QantaraLit

QantaraLit Seri Ke-346

Ad-Durar As-Saniyyah

الدُّرَرُ السَّنِيَّةُ فِي الأَجْوِبَةِ النَّجْدِيَّةِ

JILID 14 DARI 16

(Kitab Nasihat-Nasihat)

Penerjemah: Muhamad Abid Hadlori

QantaraLit Seri Ke-346

Ad-Durar As-Saniyyah fi Al-Ajwibah An-Najdiyyah 14

الدُّرَرُ السَّنِيَّةُ فِي الأَجْوِبَةِ النَّجْدِيَّةِ

Penulis: Para Ulama Najd yang Terkemuka
Pentahqiq: Abdurrahman bin Muhammad bin Qasim
Penerjemah: Muhamad Abid Hadlori, S.Ag., Lc.

🌐 **Akses Terjemahan Lain:**

WhatsApp Channel | Google Drive | Telegram

Katalog Daftar E-Book | Blog Pribadi | EBS Book

🗓️ **Selesai diterjemahkan:**
28 Sya'ban 1447 H – 14 Februari 2026
📍 Karanganyar, Jawa Tengah, Indonesia

Peringatan :

Terjemahan ini didasarkan pada teks asli buku yang memiliki tingkat kompleksitas bahasa berbeda-beda. Karena itu, beberapa kalimat dengan nuansa sastra yang tinggi mungkin belum sepenuhnya terwakili dalam terjemahan bahasa Indonesia.

✨ **Wakaf untuk Kaum Muslimin** ✨

(bebas sebar, cetak & gandakan, non-komersial)

DAFTAR ISI

Perkataan Putra-putra Syekh Ibnu Abdul Wahhab tentang Nasihat dan Peringatan akan Nikmat-nikmat Allah, serta Apa yang Menimpa Manusia berupa Kelalaian dan Dosa-dosa 15

Perkataan Putra-Putra Syaikh Ibnu Abdul Wahhab tentang Firman Allah Ta'ala "Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba" dan praktik-praktik muamalah ribawi yang terjadi..... 26

Melanggar perintah Allah dan melakukan apa yang dilarang-Nya dalam masalah talak dan keluarnya perempuan dari rumah suami..... 31

Anjuran untuk menerima nasihat dan penjelasan tentang kekeliruan yang terjadi dari manusia dalam shalat dan zakat 33

[Anjuran untuk Bertobat kepada Allah dan Melaksanakan Apa yang Diwajibkan] 41

Peringatan tentang Keagungan Nasihat Tuhan dan Pentingnya Cinta karena Allah 47

Dorongan untuk Bersyukur atas Nikmat Kemenangan dan Pertolongan yang Allah Berikan..... 64

Dorongan Imam Saud bin Abdul Aziz kepada Saudara-saudara dari Penduduk Diriyah untuk Berjihad dan Amar Makruf 65

[Dorongan untuk Mensyukuri Nikmat Allah, Bertobat kepada-Nya, dan Bersedekah] 69

[Surat Imam Abdullah bin Saud kepada Para Amir, Para Mutawwi'ah, dan Lainnya dalam Dorongan untuk Menerima Nasihat dan Menegakkan Agama]..... 73

[Dorongan untuk Bertakwa kepada Allah, Menunaikan Kewajiban, dan Peringatan dari Riba] 78

Surat Syaikh Abdurrahman bin Hasan kepada Imam Faishal bin Turki dalam Mengingatkan Nikmat Islam dan Mendorong untuk Melaksanakannya..... 104

Isyarat Imam Faishal bin Turki tentang Nasihat Syaikh Abdurrahman bin Hasan dalam Mengingatkan Nikmat Islam dan Melaksanakannya..... 112

Surat Syaikh Abdurrahman bin Hasan kepada Imam Faishal bin Turki yang Menampakkan Kecintaannya Kepadanya dan Kasih Sayang Kepadanya serta Mengingatkannya tentang Apa yang Ada pada Pendahulu-pendahulunya..... 113

[Surat Syaikh Abdurrahman bin Hasan kepada Imam Faishal bin Turki dalam fitnah Khalid dan al-Askar, dan dorongan untuk mendekatkan orang-orang yang ia cintai] 121

[Surat Syaikh Abdurrahman bin Hasan kepada Imam Faishal bin Turki yang mendorongnya tentang ilmu dan mengingatkannya tentang ahli ilmu dan keadaan manusia]..... 128

[Saling menasihati dalam agama Allah Ta'ala, dan mengingatkan nikmat-nikmat Allah dan hari-hari-Nya]..... 135

[Wasiat untuk Bertakwa kepada Allah dan Penyebutan Sebagian yang Diriwayatkan dari Salaf tentang Maknanya]..... 144

Saling Berwasiat dengan Takwa kepada Allah Ta'ala dan dengan Apa yang Diridhai-Nya Subhanahu 155

Surat Syaikh Abdul Rahman bin Hasan kepada Syaikh Ied bin Hamad yang di dalamnya dia berwasiat kepadanya dengan takwa kepada Allah dan melekat pada penghambaan kepada Allah .. 158

Desakan Imam Faisal bin Turki untuk Menyalinnya dan Membacanya di Masjid-Masjid Berulang Kali 161

Surat Syaikh Abdul Rahman bin Hasan kepada Imam Abdullah bin Faisal yang Mengingatkannya tentang Apa yang Telah Dilakukan oleh Kakeknya Muhammad dan Pamannya Abdul Aziz, dan Bahwa Itu Adalah Khilafah, serta Apa yang Terjadi pada Masa Kepemimpinan Saud 162

Surat Syaikh Abdul Rahman bin Hasan kepada Sebagian Ikhwan yang Menanyakan Keadaan Mereka dan Memberikan Wasiat kepada Mereka untuk Merenungkan Cahaya-Cahaya Al-Kitab 166

Surat Syaikh Abdul Rahman bin Hasan kepada Muhammad Al Sulaim yang Mengingatkannya tentang Apa yang Telah Allah Limpahkan kepadanya dari Nikmat-Nikmat-Nya..... 167

Wasiat Syaikh Abdul Rahman bin Hasan tentang Kejujuran dengan Allah dan dengan Mempelajari Ilmu..... 169

Surat Syaikh Abdul Rahman bin Hasan kepada Para Pemimpin Ja'lan yang Mengingatkan Mereka tentang Tiga Wasiat yang Agama Tidak Sempurna kecuali dengannya 170

Surat Syaikh Abdul Rahman bin Hasan kepada Penduduk Ja'lan tentang Hukum Muamalah dengan Riba 172

[Surat Syaikh Abdurrahman bin Hasan kepada Muhammad Ali Sulaim menceritakan kepadanya apa yang diriwayatkan dari guru-gurunya dan memberinya wasiat bertakwa kepada Allah] 177

[Pengingatan tentang Menunaikan Kewajiban dan yang Paling Penting di Antaranya adalah Salat Lima Waktu dan Menyebutkan Dalil-dalilnya] 186

[Nasihat yang Paling Ringkas dan Paling Bermanfaat adalah Nasihat tentang Takwa kepada Allah Ta'ala] 192

Kerinduan Kepada Allah dengan Doa, Taubat, Amar Makruf dan Nahi Munkar..... 199

Ajakan Imam Faisal bin Turki kepada Sebagian Orang untuk Bersedekah 203

Wasiat untuk Saling Tolong-Menolong dalam Kebaikan dan Takwa, Mempelajari Agama Islam, dan Kewajiban Amar Makruf 204

Wasiat Takwa kepada Allah dengan Menyebutkan Dalil-dalil, Menjelaskan Maknanya, dan Dorongan untuk Menegakkan Agama 206

Penyebutan nikmat Allah berupa munculnya Syaikh Ibnu Abdul Wahhab dan penerimaan Muhammad bin Saud terhadapnya 214

Dorongan untuk Mengenal Agama Islam, Menerimanya, dan Bersegera Kepadanya..... 223

Dorongan untuk Berpegang pada Jemaah, Jihad, dan Menerima Nasihat 233

Surat Syaikh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Penduduk Al-Hauthah Mengingatkan Mereka dengan Nikmat Islam karena Syaikh Ibn Abdul Wahhab..... 240

[Surat Syekh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Syekh para Pengajar di Haram Rasul ketika tersebar di negeri-negeri berbagai kerusakan] 245

[Surat Syekh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Abdurrahman al-Alusi memperingatkannya dari ahli syirik] 250

[Surat Syekh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Imam Faisal bin Turki mengingatkannya nikmat Allah atas makhluk-Nya yaitu pengutusan sayyidina Muhammad]..... 253

Surat Syaikh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Salah Seorang Syaikh yang Ia Wasiatkan kepadanya agar Bertakwa kepada Allah dan Merenungi Kitab-Nya..... 268

Surat Syaikh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Muhammad bin Umar bin Sulaim yang Ia Benarkan tentang Sebab-Sebab Apa yang Terjadi pada Islam 271

Surat Syaikh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Muhammad bin Umar bin Sulaim yang Ia Kabarkan kepadanya tentang Keadaan Ayahnya dan Pensyarahan-nya terhadap Kitab Al-Kabaair 274

Surat Syaikh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Sahl bin Abdullah yang Ia Sebutkan kepadanya Wasiat dari Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab..... 276

Surat Syaikh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Muhammad Al Sulaim yang Ia Ingatkan dia dengan Wasiat yang Menyeluruh..... 277

Surat Syaikh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Muhammad Al Sulaim yang Ia Ingatkan dia dengan Apa yang di Atasnya Kebanyakan dari Tidak Adanya Pengenalan terhadap Agama 279

Surat Syekh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Hamad bin Abdul Aziz yang Mewajibkannya untuk Berdakwah kepada Allah dan Memperkuat Tekadnya 281

Apa yang Ditunjukkan oleh Kitab Allah tentang Mengenal Allah dan Apa yang Berkaitan dengan Itu..... 283

Surat Syekh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Sebagian Saudara yang Mewasiatkan kepada Mereka Takwa kepada Allah dan Mendorong Mereka untuk Bersabar dalam Dakwah 285

Surat Syekh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Sebagian Saudara yang Mewasiatkan kepada Mereka Warisan Kenabian 287

Surat Syekh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Abdullah al-Dawsari yang Mewasiatkan kepada-Nya untuk Berpegang Teguh pada Kitab dan Sunnah 288

Apa yang Ditulis oleh Syekh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Sebagian Penguasa karena Dia Melihat pada Dirinya Kecintaan terhadap Kebaikan dan Menerima Nasihat 290

Surat Syekh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Syekh Musfir bin Abdurrahman yang Mendorongnya untuk Bersungguh-sungguh dalam Dakwah kepada Agama yang Lurus..... 292

[Surat Syekh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Muhammad Al Sulaim memberitahukan tentang kebutuhan manusia kepada orang sepertinya dan mendorongnya untuk menyebarkan ilmu] 293

[Peringatan Imam Faisal bin Turki tentang apa yang terjadi dari penetapan-penetapan dalam jabatan-jabatan di mana ia didasarkan pada kaidah yang tidak syar'i]..... 294

[Peringatan Syekh Hamad bin Atiq tentang apa yang terjadi dari kelalaian terhadap hukum-hukum syariat dan kecurangan dan kezaliman] 300

Peringatan tentang Berbagai Jenis Kemungkaran yang Tersebar 306

Surat Syaikh Hamad bin Atiq kepada Quwayrisy bin Mu'jib Menjawabnya tentang Masalah-masalah yang Didengarnya di Sisinya 311

Anjuran untuk Bertakwa kepada Allah dan Penjelasan Maknanya serta Syukur atas Nikmat Dakwah yang Diberkahi .. 317

Kewajiban Nasihat pada Beberapa Waktu dan Saling Tolong-Menolong dalam Kebajikan dan Takwa 324

Anjuran untuk Bertakwa, Perintah Berbuat Ma'ruf, dan Peringatan untuk Menahan Tangan Orang Bodoh 328

Peringatan tentang Apa yang Allah Jalankan dalam Makhluk-Nya karena Kemaksyatan berupa Pencegahan Hujan dan Nasihat untuk Bertaubat 337

[Peringatan Tentang Kebutuhan Para Hamba Kepada Tuhan Mereka dan Ketiadaan Tempat Berlindung Mereka Dalam Kesulitan Kecuali Kepada-Nya] 347

[Peringatan Tentang Nikmat Islam dan Apa yang di Dalamnya Kebaikan Para Hamba dan Penyebutan Siapa yang Dicela Allah] 348

Wasiat untuk Bertakwa kepada Allah Taala, Hakikat Maknanya, yang Paling Agungnya, dan Peringatan tentang Nikmat Kemunculan Imam Muhammad bin Abdul Wahhab 359

[Peringatan tentang Apa yang Allah Utus kepada Rasul-Nya dan Keadaan Manusia Sebelum Pengutusan Beliau] 366

[Wasiat Bertakwa kepada Allah dan Penjelasan Hakikatnya serta Pokok Agama dan Peringatan dengan Nikmat Islam] 370

[Pentingnya Takwa kepada Allah Ta'ala dan Penjelasan Apa yang Membawa Hamba Mencapai Derajat Orang-orang Bertakwa dan Apa yang Wajib Diperbaiki]..... 375

[Penjelasan Makna Hadits "Agama Itu Adalah Nasihat", dan Apa yang Ditunjukkan oleh Al-Quran dalam Hal Itu] 387

[Surat Syaikh Muhammad bin Abdul Lathif Al Syaikh kepada kaum muslimin dari Asir, Syahran, Qahthan, dan lainnya tentang mewujudkan tauhid dan agama yang lurus]..... 395

[Anjuran untuk Salat dan Memeliharanya serta Menegakkan Orang yang Meninggalkannya dan Peringatan dari Riba] 403

[Surat Syaikh Muhammad bin Abdul Lathif kepada Khalid bin Manshur bin Lu'ay dan Saudaranya untuk Ucapan Selamat atas Pengetahuan tentang Apa yang Diutus Allah dengan Rasul-Nya] 410

[Wasiat Kepada Kaum Muslimin Untuk Bertakwa Kepada Allah dan Mengingatkan Mereka Akan Nikmat Islam dan Apa yang Dianugerahkan Allah Kepada Mereka Karenanya] 415

[Dorongan untuk Bersyukur atas Nikmat dan Penjelasan Syukur serta Dampaknya dan Dorongan untuk Bertaubat] 431

[Penyebutan Kewajiban yang Paling Agung dan Peringatan dari Perselisihan serta Menghindari Ghibah, Namimah, dan Menuduh Fasik]..... 442

[Dorongan untuk Bersyukur dan Peringatan dari Siksa Allah serta Penyebutan Apa yang Menimpa Hati] 447

[Cara Menasihati Penduduk Badui, Wasiat kepada Mereka, dan Hukum Menaati Allah, Rasul-Nya, serta Ulil Amri] 451

[Wasiat Bertakwa kepada Allah, Mengingatkan Nikmat Islam, Memperingatkan dari Azab Allah, dan dari Memisahkan Diri dari Jamaah] 454

[Surat Syaikh Sa'd bin Hamad bin Atiq kepada Beberapa Syaikh untuk Mendorong Mereka Menasihati Amir] 464

[Surat Syekh Abdurrahman bin Abdullah bin Salim kepada Penduduk Mubayidh, Memberitahukan Apa yang Sampai Kepadanya tentang Perpecahan di Antara Mereka] 473

[Peringatan tentang Pentingnya Islam dalam Kehidupan Dunia dan Akhirat, serta Kelalaian dan Sikap Meremehkan Nikmat Ini] 477

[Kewajiban bagi Orang yang Menghendaki Keselamatan Dirinya dan Dorongan untuk Melaksanakan Amar Makruf] 482

[Mengingatkan Nikmat Allah kepada Penduduk Najd melalui Tangan Syekh Muhammad dan Keturunannya Setelahnya, serta Para Penguasa yang Mendukung Mereka] 488

[Dorongan untuk Amar Makruf dan Mengajarkan Agama kepada Manusia] 492

[Nasihat demi Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, serta dorongan untuk istiqamah, syukur, dan hakikatnya] 497

[Syaikh Muhammad bin Ibrahim mengingatkan kaum muslimin tentang keterlambatan turunnya hujan dan sebabnya] 507

[Peringatan Imam Abdul Aziz bin Abdurrahman Al Faisal tentang Nikmat Allah dan Wasiatnya untuk Bertakwa kepada Allah] 516

[Peringatan tentang Nikmat Allah Subhanahu wa Ta'ala dan Kandungan Kalimat Ikhlas] 518

[Peringatan tentang Dakwah dan Pembaruan Agama Ini serta Peringatan dari Azab Allah] 532

[Peringatan tentang Takwa kepada Allah, Penjelasan Maknanya, Penyebutan Kemungkaran Terbesar, dan Kewajiban-Kewajiban Terpenting] 540

[Mengingatkan tentang tanda-tanda kebesaran Allah dan hari-hari-Nya, menyebut nikmat Allah, serta memperingatkan dari sebab-sebab kemurkaan-Nya]..... 546

Hukum Transaksi Riba, Dalil-Dalil Pengharamannya, Jenis-Jenisnya, dan Nasihat bagi Pelakunya 553

Kewajiban Seluruh Kaum Muslimin untuk Menjauhi Riba dan Segala yang Diharamkan Allah dalam Semua Transaksi Mereka 561

Wasiat untuk Bertakwa kepada Allah dan Kewajiban Para Pemimpin serta Seluruh Kaum Muslimin 562

[Nasihat tentang Kewajiban Zakat, Hikmah Pensyariatannya, dan Harta yang Wajib Dizakati] 573

Pengharaman Penipuan dan Penyembunyian serta Penyebutan Jenis-Jenis Kemaksiatan dan Bahwa Kemaksiatan itu Sebab Segala Kekurangan 581

Mendorong Kaum Muslimin untuk Mengeluarkan Zakat dan Apa yang Wajib Padanya serta Penjelasan Ancaman atas Meninggalkannya dan Hukum Sedekah Sunnah..... 587

Peringatan Dari Muamalah Riba Dan Penjelasan Apa Yang Wajib Atas Para Penguasa Dan Ulama Dan Ahli Hisbah Dalam Hal Itu..... 593

[Wasiat Bertakwa kepada Allah dan Penjelasan Maknanya serta Penjelasan Perintah-Perintah Terbesar dan Karakteristik Terpenting dari Takwa] 609

[Pengingatan Tentang Kekeringan Dan Penyebabnya Serta Penyebutan Sebagian Dosa Besar Dan Kejahatan Yang Pantas Dilakukan Menjelang Salat Minta Hujan]..... 621

[Saling Menasihati Dan Menyadari Nikmat-Nikmat Allah Ta'ala Dan Melaksanakan Perintah-Perintah Serta Meninggalkan Larangan-Larangan Dan Menjauhi Riba Dan Tembakau]..... 630

Peringatan dari Melanggar Perintah Allah dan Penyebutan Pentingnya Amar Makruf Nahi Munkar 642

Sebab Munculnya Kerusakan di Bumi dan Apa yang Ada di Dalamnya dari Ayat-ayat dan Hadits-hadits 649

[Peringatan Nikmat-Nikmat Allah dan Peringatan dari Sebab-Sebab Murka dan Menunaikan Kewajiban Nasihat] 658

[Pengingat tentang Karunia Allah Berupa Pembukaan Tanah Haram yang Mulia dan Hadits-hadits yang Datang tentang Larangan Membangun di Atas Kubur] 673

[Pengingat tentang Kewajiban Memahami Agama, Mencintai Sampainya Kebaikan, dan Kewajiban Mempelajari Agama] 680

Wasiat Syekh Saad bin Hamad bin Atiq kepada Imam Abdul Aziz Al Faisal agar Bertakwa dan Bersungguh-sungguh dalam Menegakkan Agama 686

Mendorong Para Wakil dan Para Pemimpin untuk Melaksanakan Amar Makruf Nahi Mungkar dan Mendorong untuk Mencegah Percampuran Laki-laki dengan Perempuan 691

[Syaikh Sulaiman bin Sahman Mengingatkan Imam Abdul Aziz Ali Faishal tentang Nama-Nama dan Sifat-Sifat Allah serta Kesempurnaan Kekuasaan-Nya] 699

[Wasiat untuk Mengikhlaskan Ibadah dan Menyebut Beberapa Ayat tentang Tauhid serta Menyebut Besarnya Syirik] 703

[Paling Wajib dari Kewajiban adalah Tauhid dan Memenuhi (Seruan) Para Rasul serta Mengetahui Hal Itu dan Mengamalkannya serta Dorongan untuk Berpegang Teguh pada Syariat] 709

[Peringatan tentang apa yang terjadi pada sebagian umat dan sunnah-sunnah Allah dalam hal itu dan apa yang keluar pada akhir zaman berupa perkara-perkara yang tercela] 717

[Peringatan Tentang Pentingnya Nasihat Dan Peringatan Terhadap Apa Yang Terjadi Berupa Kekerasan Hati Dan Tidak Peduli Terhadap Kewajiban Agama] 725

Perkataan Putra-putra Syekh Ibnu Abdul Wahhab tentang Nasihat dan Peringatan akan Nikmat-nikmat Allah, serta Apa yang Menimpa Manusia berupa Kelalaian dan Dosa-dosa

Berkata putra-putra Syekh Muhammad bin Abdul Wahhab, semoga Allah melimpahkan pahala dan balasan yang besar kepada mereka, amin:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah, kami memuji-Nya, memohon pertolongan-Nya dan memohon ampunan-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri-diri kami dan dari keburukan amal-amal kami. Barangsiapa yang diberi petunjuk oleh Allah, maka tidak ada yang dapat menyesatkannya. Dan barangsiapa yang disesatkan, maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, semoga shalawat dan salam tercurah kepada beliau.

Dari Ibrahim, Abdullah, dan Ali: putra-putra Syekh Muhammad, kepada siapa saja yang melihatnya dari kaum muslimin, salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas kalian.

Yang mendorong penulisan ini adalah: peringatan dan nasihat, serta rasa kasih sayang kami kepada diri kami dan kepada kalian dari azab Allah. Kalian mengetahui apa yang telah Allah anugerahkan kepada kami dan kepada kalian berupa agama Islam, dan ia adalah nikmat paling agung yang Allah anugerahkan kepada seluruh kaum muslimin.

Kebanyakan manusia hari ini, berada dalam kesyirikan dan menyembah selain Allah. Allah telah memberikan kepada kalian dalam Islam, berupa nikmat-nikmat dan kemenangan atas musuh-musuh sebagaimana kalian ketahui. Tidak ada yang menimpa ahli Islam kecuali disebabkan dosa-dosa mereka. Jika mereka mengetahui dosa tersebut dan bertobat darinya, Allah akan menolong mereka, memuliakan mereka, menghancurkan musuh mereka, dan menjadikan kesudahan yang baik bagi mereka di dunia dan akhirat, sebagaimana firman-Nya: **"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."** (Ar-Ra'd: 11) Dan Allah berfirman kepada sebaik-baik makhluk: **"Mengapa ketika kamu ditimpa musibah (pada perang Uhud), padahal kamu telah menimpakan kekalahan dua kali lipat kepada musuh-musuhmu (pada perang Badar), kamu berkata: 'Dari mana datangnya (kekalahan) ini?' Katakanlah: 'Itu dari (kesalahan) dirimu sendiri.' Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."** (Ali Imran: 165)

Dan perkara-perkara ini: dijalankan oleh Allah Subhanahu wa Ta'ala sebagai ujian dan cobaan, untuk membedakan yang buruk

dari yang baik, dan mukmin dari munafik. Maka Dia memberi balasan kepada mukmin dengan kemenangan dan kemenangan atas musuhnya, dan memberi balasan kepada munafik dan orang yang ragu-ragu dengan azab, siksaan, dan kehinaan di dunia dan akhirat. Kalian melihat bahwa kebanyakan negeri-negeri tidak menjadi jernih dan Islam tidak tertancap kokoh di dalamnya, kecuali setelah riddah (murtad), dan pemisahan yang buruk dari yang baik.

Maka yang wajib atas kami dan atas kalian adalah menghadap kepada Allah, bertobat dan memohon ampunan. Setiap orang mengetahui dosanya, lalu bertobat kepada Allah darinya, dan tidak menjadikan perkara itu pada orang lain. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung."** (An-Nur: 31) Dan Allah berfirman: **"Hai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan tobat nasuha (tobat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabb-mu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam jannah yang mengalir di bawahnya sungai-sungai."** (At-Tahrim: 8)

Dan tobat memiliki syarat-syarat; di antaranya: meninggalkan dosa, menyesal, dan bertekad untuk tidak mengulanginya lagi. Kami khawatir atas diri kami dan atas kalian dari apa yang terjadi berupa kelalaian dan dosa-dosa:

Di antaranya: meninggalkan menjaga shalat lima waktu, padahal ia adalah tiang Islam. Barangsiapa yang menjaganya dan memeliharanya, maka ia telah menjaga agamanya. Dan barangsiapa yang menyia-nyiakannya, maka ia lebih menyia-nyiakan yang selainnya.

Di antaranya: kelalaian dari mempelajari agama Islam secara mendalam, hingga sebagian manusia tumbuh dan ia tidak mengetahui agama Islam. Di antara mereka ada yang masuk ke dalamnya, dan ia tidak mengetahuinya dan tidak mengamalkannya, dengan mengira bahwa Islam adalah janji. Padahal mengetahui Islam dan mengamalkannya, wajib atas setiap orang, dan tidak bermanfaat dalam hal ini dengan taklid.

Di antaranya: sebagian manusia menahan zakat, dan yang tidak mampu menahannya menundanya. Padahal zakat adalah rukun dari rukun Islam, wajib menunaikannya kepada imam atau wakilnya, sesuai dengan perintah yang disyariatkan.

Di antaranya: tidak mengingkari kemungkaran bagi yang melihatnya, dan diam dari mengingkarinya, karena takut atau segan kepada seseorang dari manusia. Padahal kemungkaran jika tersembunyi tidak membahayakan kecuali pelakunya, dan jika tersebar dan tidak diingkari maka membahayakan orang banyak. Allah Ta'ala berfirman: **"Telah dilaknat orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan mungkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu."** (Al-Maidah: 78-79)

Di antaranya: munculnya durhaka kepada orang tua dan memutuskan hubungan kekerabatan dari banyak manusia, dan itu termasuk dosa besar yang paling besar, sebagaimana dalam hadits: *Maukah aku kabarkan kepadamu tentang dosa besar yang paling besar? Menyekutukan Allah, dan durhaka kepada orang tua.* Dan dalam hadits yang lain: *Tidak akan masuk surga orang yang memutuskan hubungan kekerabatan.*

Di antaranya: apa yang dilakukan oleh sebagian pemimpin dan rakyat biasa: berupa ghulul (pengkhianatan harta rampasan perang) dari harta rampasan, dan di antara mereka ada yang mencari akal untuk ghulul dengan cara membeli, dan tidak membayar harganya, dan itu haram. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan barangsiapa yang mengkhianati (dalam urusan ghanimah), niscaya pada hari kiamat ia akan datang membawa apa yang dikhianatkannya itu."** (Ali Imran: 161) Dan dalam hadits: *Ghulul adalah api, kehinaan, dan aib.*

Di antaranya: kezaliman sebagian pemimpin, mengambil dari harta manusia dengan dalih jihad, dan tidak membelanjakannya dalam jihad, bahkan memakannya. Sebagian pemimpin mengambil seluruh zakat, dan tidak memberikan kepada orang-orang miskin darinya sedikitpun, padahal imam memerintahkannya untuk memberikan kepada setiap yang berhak haknya, namun ia bermaksiat dan bekerja sesuai pendapatnya.

Dan zakat, Allah sendiri yang membagi-bagikannya dalam kitab-Nya, dan membaginya menjadi delapan bagian. Dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam mengabarkan bahwa tidak ada bagian di dalamnya bagi orang kaya dan tidak bagi orang yang kuat lagi mampu berusaha. Di antara pemimpin dan pengawas ada yang mengalihkan jihad dari orang-orang kaya, dan menjadikannya atas orang-orang fakir, yang tidak Allah jadikan atas mereka sesuatu. Padahal jihad dengan harta didahulukan atas jihad dengan jiwa. Barangsiapa yang memiliki harta, dan ia mampu berjihad dengan jiwanya, maka wajib atasnya keduanya. Jika ia tidak mampu dengan jiwanya, maka wajib atasnya dengan harta. Jika ia tidak mampu dengan harta, dan tidak dengan jiwa, maka kesulitan itu diangkat darinya. Allah Ta'ala berfirman: **"Tiada dosa (lantaran**

tidak pergi berjihad) atas orang-orang yang lemah, orang-orang yang sakit dan atas orang-orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka nafkahkan, apabila mereka berlaku ikhlas kepada Allah dan Rasul-Nya. Tidak ada jalan sedikitpun untuk menyalahkan orang-orang yang berbuat baik. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang." (At-Taubah: 91) Dan imam melarang para pemimpin dari membebankan manusia apa yang tidak mereka sanggupi, namun mereka membangkang dalam hal itu. Dan membebankan orang fakir apa yang tidak Allah bebankan kepadanya adalah dosa. Dan bermaksiat kepada imam ketika ia melarang hal itu adalah dosa lain.

Di antaranya: bercampurnya yang baik dengan yang buruk, dan orang yang beragama dengan munafik, dan tidak membedakan yang ini dari yang itu. Dan terjadi karenanya munculnya ucapan-ucapan batil, yang seandainya muncul dari seseorang di awal Islam, ia akan diberi hukuman yang keras, dan diketahui bahwa yang mengatakannya adalah munafik. Dan di zaman kita ini ia muncul dan tidak diingkari, kecuali apa yang dikehendaki Allah.

Di antaranya: kezaliman dan terjerumus dalam apa yang Allah haramkan, dari darah, harta, dan kehormatan, serta ghibah dan namimah (adu domba), dan ucapan dusta, dan menuduh muslim dengan apa yang tidak ada padanya. Dan hal ini menjadi tidak diingkari lagi. Jika kedustaannya dan pemalsuan terbukti, ia tidak jatuh dari pandangan orang. Padahal Allah Subhanahu wa Ta'ala mengharamkan ini dalam kitab-Nya.

Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda dalam apa yang shahih darinya: *Sesungguhnya darah kalian, harta kalian, dan kehormatan kalian atas kalian adalah haram, seperti haramnya*

hari kalian ini, di bulan kalian ini, di negeri kalian ini. Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan orang-orang yang menyakiti orang-orang yang mukmin dan mukminat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata."** (Al-Ahzab: 58)

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Hai orang-orang yang beriman, jauhilah kebanyakan dari prasangka, sesungguhnya sebagian prasangka itu adalah dosa. Dan janganlah kamu mencari-cari kesalahan orang lain dan janganlah sebagian kamu menggunjing sebagian yang lain. Sukakah salah seorang di antara kamu memakan daging saudaranya yang sudah mati? Maka tentulah kamu merasa jijik kepadanya. Dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Penerima taubat lagi Maha Penyayang."** (Al-Hujurat: 12)

Di antaranya: berani terhadap jaminan keamanan muslim. Jika salah seorang dari kaum muslimin, baik pemimpin maupun yang lain, memberikan jaminan keamanannya kepada salah seorang dari orang-orang kafir, maka tidak halal bagi seorangpun dari kaum muslimin untuk melanggarnya, tidak dalam darahnya dan tidak dalam hartanya, sebagaimana datang dalam hadits: *Jaminan keamanan kaum muslimin adalah satu, yang paling rendah dari mereka pun dapat memberikannya. Barangsiapa yang melanggar jaminan keamanan seorang muslim, maka atasnya laknat Allah, para malaikat, dan manusia seluruhnya, Allah tidak akan menerima darinya pada hari kiamat penyesalan dan tidak pula tebusan.*

Dan sungguh mengherankan: bahwa sebagian orang jahil melakukan ini dengan menganggapnya sebagai agama, dan mengira bahwa itu memusuhi orang-orang kafir. Padahal

menghalalkan yang haram lebih besar dari melakukannya, dengan mengetahui keharamannya.

Di antaranya: sebagian manusia marah jika diingkari atas orang-orangnya atau anak buahnya, jika ia melakukan kemungkaran dan diingkari atasnya, dan ini perkara yang tidak halal. Bahkan yang wajib atasnya adalah marah karena Allah lebih besar dari marahnya untuk dirinya sendiri. Seandainya orang-orangnya atau anak buahnya melanggar kehormatannya, ia akan marah untuk dirinya sendiri, padahal Allah lebih berhak untuk dimarahi demi-Nya.

Di antaranya: melakukan riba, dan mencari akal untuk melakukannya dengan jual beli yang rusak, dan pembenaran yang batil, seperti mengembalikan hutang kepada orang yang kesulitan, dan menjadikan hutang sebagai modal salam. Di antaranya: ia menjual kepadanya dan memberinya hutang. Di antaranya: ia menjual kepadanya kurma atau gandum sampai waktu tertentu, jika waktu tiba, ia mengambil darinya dengan dirham tersebut kurma atau gandum, dan ini haram menurut kebanyakan ulama, terlebih jika ia berniat demikian sejak awal akad, dan diketahui bahwa ia tidak akan mengambil darinya kecuali dengan kurma atau gandum.

Di antaranya: ia menjual barang dengan pembayaran tertunda, kemudian membelinya kembali darinya dengan lebih murah dari harga ia menjualnya dengan tunai. Di antaranya: ia membeli makanan, kemudian menjualnya sebelum menerimanya, dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah melarang hal itu.

Di antaranya: berat hati dari jihad, dan bermaksiat kepada imam dalam hal itu dan lainnya. Dan Allah telah mengancam orang

yang berat hati dari jihad, dan rela dengan menetap di bumi, dengan ancaman yang keras.

Allah Ta'ala berfirman: **"Hai orang-orang yang beriman, apakah sebabnya apabila dikatakan kepada kamu: 'Berangkatlah (untuk berperang) pada jalan Allah,' kamu merasa berat dan ingin tinggal di tempatmu? Apakah kamu puas dengan kehidupan di dunia sebagai pengganti kehidupan akhirat? Padahal kenikmatan hidup di dunia ini (dibandingkan dengan kehidupan) di akhirat hanyalah sedikit. Jika kamu tidak berangkat untuk berperang, niscaya Allah menyiksa kamu dengan siksa yang pedih dan digantinya (kamu) dengan kaum yang lain, dan kamu tidak akan dapat memberi kemudharatan kepada-Nya sedikitpun. Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu."** (At-Taubah: 38-39)

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Hai orang-orang yang beriman, penuhilah seruan Allah dan seruan Rasul apabila Rasul menyeru kamu kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepada kamu, dan ketahuilah bahwa sesungguhnya Allah membatasi antara manusia dan hatinya dan sesungguhnya kepada-Nyalah kamu akan dikumpulkan. Dan peliharalah dirimu dari pada fitnah yang tidak khusus menimpa orang-orang yang zalim saja di antara kamu. Dan ketahuilah bahwa Allah amat keras siksaan-Nya."** (Al-Anfal: 24-25). Para ulama berkata dalam tafsir ayat: **"kepada sesuatu yang memberi kehidupan kepada kamu"** (Al-Anfal: 24) yaitu: kepada apa yang memperbaiki kalian, yaitu: perang ini yang Allah memuliakan kalian dengannya setelah kehinaan, dan menguatkan kalian dengannya atas musuh kalian, setelah kalian ditindas oleh mereka. Dan Allah telah mewajibkannya atas manusia, sebagaimana Dia mewajibkan shalat dan zakat.

Allah Ta'ala berfirman: **"Diwajibkan atas kamu berperang, padahal berperang itu adalah sesuatu yang kamu benci. Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagimu, dan boleh jadi (pula) kamu menyukai sesuatu, padahal ia amat buruk bagimu; Allah mengetahui, sedang kamu tidak mengetahui."** (Al-Baqarah: 216) Jika kaum muslimin melakukan apa yang Allah perintahkan kepada mereka, berupa memerangi musuh mereka, sesuai dengan kemampuan mereka, maka hendaklah mereka bertawakal kepada Allah, dan tidak melihat kepada kekuatan dan sebab-sebab mereka, dan tidak bersandar kepadanya. Karena sesungguhnya itu termasuk kesyirikan yang tersembunyi, dan termasuk sebab-sebab kekalahan musuh atas kaum muslimin, dan kelemahan mereka dalam menghadapi musuh. Karena Allah Tabaraka wa Ta'ala: memerintahkan untuk melakukan sebab, dan agar tidak bertawakal kecuali kepada Allah semata, sebagaimana firman-Nya: **"Dan hanya kepada Allah hendaknya kamu bertawakal, jika kamu benar-benar orang yang beriman."** (Al-Maidah: 23) Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Jika Allah menolong kamu, maka tak adalah orang yang dapat mengalahkan kamu; jika Allah membiarkan kamu (tidak memberi pertolongan), maka siapakah gerangan yang dapat menolong kamu (selain) dari Allah sesudah itu? Karena itu hendaklah kepada Allah saja orang-orang mukmin bertawakal."** (Ali Imran: 160)

Dan Allah Ta'ala berfirman kepada Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dan para sahabatnya: **"(Ingatlah), ketika kamu memohon pertolongan kepada Rabbmu, lalu Allah mengabulkan permohonanmu itu dengan berfirman: 'Sesungguhnya Aku akan mendatangkan bala bantuan kepada kamu dengan seribu malaikat yang datang berturut-turut.' Dan Allah tidak**

menjadikannya (mengirim bala tentara malaikat itu), melainkan sebagai khabar gembira dan agar tenteram hatimu karenanya. Dan kemenangan itu hanyalah dari Allah. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana." (Al-Anfal: 9-10). Jika kaum muslimin melakukan apa yang Allah perintahkan kepada mereka, dan bertawakal kepada Allah, dan mengikhlaskan tauhid mereka, Allah akan menolong mereka, dan memberi bantuan kepada mereka dengan para malaikat, sebagaimana kebiasaan-Nya dengan hamba-hamba-Nya yang beriman, di setiap zaman dan tempat. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan sesungguhnya telah terdahulu ketetapan Kami untuk hamba-hamba Kami yang menjadi rasul, sesungguhnya mereka itulah yang pasti mendapat pertolongan, dan sesungguhnya tentara Kami itulah yang pasti menang."** (Ash-Shaffat: 171-173)

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan sekiranya orang-orang kafir itu memerangi kamu, pastilah mereka berbalik melarikan diri ke belakang, kemudian mereka tidak memperoleh pelindung dan tidak (pula) penolong. Sebagai sunatullah yang telah berlaku sejak dahulu, kamu sekali-kali tiada akan menemukan perubahan bagi sunatullah itu."** (Al-Fath: 22-23). Kami memohon kepada Allah untuk kami dan untuk kalian petunjuk dan keteguhan, serta keselamatan di dunia dan akhirat. Dan semoga shalawat dan salam tercurah kepada Muhammad, dan keluarganya serta para sahabatnya.

Dan untuk mereka juga, semoga Allah menempatkan mereka di surga Firdaus yang tertinggi:

Perkataan Putra-Putra Syaikh Ibnu Abdul Wahhab tentang Firman Allah Ta'ala "Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba" dan praktik-praktik muamalah ribawi yang terjadi

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Husain bin Syaikh, Ibrahim, Abdullah, dan Ali, kepada siapa saja dari kaum muslimin yang sampai kepadanya, salam sejahtera semoga terlimpah kepada kalian, beserta rahmat Allah dan berkah-Nya. Amma ba'du.

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan Allah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba"** (Surat Al-Baqarah ayat 275) hingga firman-Nya: **"dan menyuburkan sedekah"** (Surat Al-Baqarah ayat 276). Dan Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melaknat pemakan riba, pemberi riba, penulisnya, dan saksi-saksinya. Di kalangan kalian terjadi berbagai muamalah yang dilakukan sebagian orang, dan muamalah-muamalah tersebut termasuk muamalah ribawi:

Di antaranya: membalik utang kepada orang yang kesulitan. Apabila utang telah jatuh tempo kepada penghutang dan ia tidak mampu melunasi, pemilik piutang mendatangkan dirham lalu menyerahkannya kepadanya dalam bentuk makanan yang menjadi tanggungannya, kemudian ia melunasinya dengan dirham tersebut dalam majelis akad, dan mereka menyebut ini sebagai perbaikan. Ini adalah perbaikan yang rusak, bukan perbaikan yang benar, karena ia tidak benar-benar menyerahkan dirham kepadanya,

melainkan hanya membalik utang yang ada dalam tanggungannya ketika ia tidak mampu melunasinya, sedangkan orang yang kesulitan tidak boleh dibalik utangnya.

Maka hendaklah kalian bertakwa kepada Allah Azza wa Jalla dan takutlah akan siksa-Nya, karena muamalah-muamalah seperti ini akan menghapus harta dan menghilangkan berkahnya, dan siksanya di akhirat lebih besar daripada siksa yang diterima pemiliknya di dunia berupa hilangnya berkah. Jika utang telah jatuh tempo kepada orang yang kesulitan, tidak boleh bagi pemilik piutang melakukan tipu daya untuk membalik utang kepadanya, tetapi sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Maka berilah tangguh sampai dia berkelapangan"** (Surat Al-Baqarah ayat 280).

Jika penghutang adalah orang yang mampu dan ingin menyerahkan uang dan bermuamalah dengannya, hendaklah ia menyerahkan dirham kepadanya, dan penjual menerimanya, lalu membawanya pulang ke rumahnya, dan tidak melunasinya dengan dirham itu saat itu juga. Jika ia telah memilikinya dan disimpan di tempatnya selama sehari atau dua hari, sehingga ia dapat menggunakannya untuk apa yang ia kehendaki, kemudian ia melunasinya dengan dirham tersebut, maka hal ini tidak mengapa insya Allah Ta'ala.

Adapun pelunasan dengan dirham tersebut dalam majelis akad, tidak sepatutnya dilakukan, karena hal itu merupakan jalan menuju tipu daya, dan tipu daya semuanya haram. Demikian pula jika kurma telah jatuh tempo kepada petani kebun, maka harus diterima dengan penerimaan yang syar'i. Adapun melakukan tipu daya untuk membaliknya kepada pemiliknya, maka hal itu juga tidak sepatutnya. Bahkan, hendaklah pemiliknya mengambilnya dan tidak menjual kepada orang yang melunasi darinya, baik

sedikit maupun banyak. Jika ia ingin menjual, hendaklah ia menjual makanan selain makanan yang ia terima darinya, sehingga muamalah dapat terwujud dan terjaga kehati-hatian serta kewaspadaan dari tipu daya yang tidak boleh dilakukan.

Di antaranya: apa yang dilakukan sebagian orang, jika ia memiliki piutang makanan tertentu dalam tanggungan seseorang, ia mengambil pelunasan darinya dengan buah-buahan di atas pohon kurma yang diambilnya secara taksiran, kemudian menjualnya, dan ini tidak boleh. Para ulama telah menegaskan hal ini dan melarangnya, serta menyebutkan bahwa barang siapa membeli dengan takaran dan timbangan, maka penerimaannya tidak sah kecuali dengan menakar atau menimbangnya. Jika ia menerimanya secara borongan, maka penerimaannya tidak sah dan tidak boleh menjualnya hingga ditakar atau ditimbang, karena telah tetap dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa beliau bersabda: *"Barang siapa membeli makanan, jangan ia jual hingga ia menakarnya."* Dan dalam hadits yang lain, bahwa *Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam melarang menjual makanan hingga berlaku dua gantang padanya, gantang penjual dan gantang pembeli.* Dan dalam hadits lain, bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepada Utsman: *"Jika engkau menyebut takaran, maka takarlah."*

Di antaranya: apa yang dilakukan sebagian orang di Al-Ahsa atau di tempat lain, mereka membeli makanan dari pihak baitul mal atau dari pihak lain, kemudian menjualnya sebelum menerimanya, dan ini tidak boleh. Bahkan telah tetap dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa beliau melarangnya dan bersabda: *"Barang siapa membeli makanan, jangan ia jual hingga ia menerimanya."*

Di antaranya: apa yang dilakukan sebagian orang, jika ia memiliki kurma yang tidak lagi ia butuhkan, dan ia melihat harga

murah serta ingin menggantinya dengan kurma dari panen yang akan datang, ia meminjamkannya kepada orang yang akan memberinya kurma baru sebagai gantinya, padahal ini adalah penggantian kurma dengan kurma secara tempo, dan penggantian kurma dengan kurma secara tempo tidak boleh, bahkan itu adalah riba. Telah tetap dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam larangan terhadapnya. Adapun pinjaman yang disunnahkan adalah jika maksud pemberi pinjaman adalah meringankan dan memberi manfaat kepada peminjam. Adapun jika maksudnya adalah memberi manfaat kepada kurmanya dengan kurma lain, maka itu bukan pinjaman, melainkan jual beli yang dilarang, karena itu adalah jual beli kurma dengan kurma.

Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma berkata: *Pinjaman ada tiga macam: pinjaman yang kau berikan dengan mengharap wajah Allah, maka bagimu wajah Allah; pinjaman yang kau berikan dengan mengharap wajah kawanmu, maka bagimu wajah kawanmu; dan pinjaman yang kau berikan untuk mengambil yang baik dengan yang buruk, maka itulah riba.*

Di antaranya: apa yang dilakukan sebagian orang, penghutangnya meminjamkan dirham atau lainnya kepadanya dan ia memberi kemudahan dalam pelunasan, maka penghutang tersebut memberi kemudahan kepadanya dalam jual beli ketika berjual beli dengannya, sehingga ia menjual kepada rekannya dengan harga tertentu, dan kepada orang lain dengan harga yang lebih mahal, karena rekan tersebut memberinya pinjaman dan memberi kemudahan dalam pelunasan, dan ia berkata: "Si fulan memberi pinjaman dan memberi kemudahan, mengambil dan meninggalkan."

Kedua pihak yang berakad tidak tahu bahwa ini adalah riba, dan bahwa "setiap pinjaman yang menarik manfaat adalah riba," dan bahwa jika ia menambah harga karena penundaan sebagian utang yang telah jatuh tempo kepadanya, maka apa yang diambilnya sebagai imbalan penundaan adalah riba, dari jenis riba jahiliyah yang Al-Qur'an turun mengharamkannya. Para ulama telah menyebutkan: bahwa barang siapa memiliki pinjaman pada seseorang, atau memiliki utang yang telah jatuh tempo, lalu pemilik utang memberinya hadiah sebelum pelunasan, maka ia tidak boleh menerimanya, bahkan harus menolaknya. Jika ia tidak melakukannya, hendaklah ia menghitungnya dari utang yang dimilikinya dalam tanggungan pemberi hadiah.

Telah datang dalam hadits dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa beliau bersabda: *"Jika salah seorang di antara kalian meminjamkan sesuatu kepada seseorang, lalu orang itu memberinya hadiah atau membawanya dengan tunggangan, maka jangan ia terima kecuali jika sudah ada kebiasaan seperti itu di antara keduanya sebelumnya."*

Abdullah bin Salam radhiyallahu 'anhu berkata: *Jika kau memiliki hak atas seseorang lalu ia memberimu hadiah berupa muatan jerami, atau muatan gandum, atau muatan rumput, maka jangan kau ambil karena itu adalah riba.*

Di antaranya: apa yang dilakukan banyak orang, ia menjual makanan secara tempo, lalu ketika harganya jatuh tempo, ia mengambil gantinya berupa makanan dengan harga pada waktu itu. Para ulama telah menyebutkan bahwa hal ini tidak boleh, karena itu adalah tipu daya dan jalan menuju jual beli makanan dengan makanan secara tempo.

Di antaranya: apa yang terjadi di sebagian negeri, jika utang salam telah jatuh tempo, pemiliknya menjualnya kepada orang yang memiliki tanggungan sebelum menerimanya, lalu ia menjualnya dan mengambil keuntungan darinya padahal ia belum menerimanya, maka hal ini tidak boleh, karena telah tetap dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa beliau melarang menjual makanan sebelum menerimanya, dan tidak ada perbedaan antara menjual kepada orang yang memiliki tanggungan atau kepada orang lain.

Dalam hadits yang lain dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bahwa *beliau melarang mengambil keuntungan dari sesuatu yang belum dijamin.* Jika seseorang menjual makanan kepada penjualnya, maka ia telah menjualnya sebelum menerimanya, dan ia mendapat keuntungan dari makanan yang belum masuk dalam jaminannya, maka terjadilah dalam hal ini pelanggaran terhadap apa yang dilarang Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berupa jual beli dan pengambilan keuntungan dari sesuatu yang belum dijamin.

Melanggar perintah Allah dan melakukan apa yang dilarang-Nya dalam masalah talak dan keluarnya perempuan dari rumah suami

Di antaranya: apa yang terjadi dari banyak orang berupa pelanggaran terhadap perintah Allah dan melakukan apa yang dilarang-Nya. Allah berfirman: **"Wahai Nabi, apabila kamu menceraikan istri-istri, maka ceraikanlah mereka pada waktu mereka dapat menjalani idahnya dan hitunglah waktu idah itu, serta bertakwalah kepada Allah Tuhanmu. Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumahnya dan janganlah mereka keluar**

kecuali mereka mengerjakan perbuatan keji yang jelas. Itulah hukum-hukum Allah, dan barang siapa yang melanggar hukum-hukum Allah, sungguh dia telah menganiaya dirinya sendiri. Kamu tidak mengetahui barangkali Allah mengadakan sesuatu keadaan yang baru setelah itu." (Surat At-Talaq ayat 1).

Maka Allah Ta'ala memerintahkan: barang siapa ingin menceraikan dengan talak sunnah, yaitu istri dalam keadaan suci dari haid, dan pada masa suci itu ia belum menggaulinya, dan Allah melarang suami mengeluarkannya dari rumahnya yang ia tinggali sebelum talak.

Dan Allah mewajibkan kepada perempuan untuk beridal di rumahnya, dan melarangnya untuk keluar, maka tidak boleh bagi suami mengeluarkannya, dan tidak boleh bagi perempuan untuk keluar, meskipun ia dan suami sepakat untuk keluar. Allah Ta'ala berfirman: **"Janganlah kamu keluarkan mereka dari rumahnya dan janganlah mereka keluar"** (Surat At-Talaq ayat 1).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Itulah hukum-hukum Allah, dan barang siapa yang melanggar hukum-hukum Allah, sungguh dia telah menganiaya dirinya sendiri."** (Surat At-Talaq ayat 1). Banyak orang yang menyepelekan hal ini, meskipun ada peringatan yang sangat keras di dalamnya, dan hal ini menjadi kebiasaan pada kebanyakan orang, kapan saja ada perceraian, perempuan keluar dari rumah suami dan beridal di rumah keluarganya.

Maka kewajiban kalian adalah bertakwa kepada Allah Ta'ala dengan melaksanakan perintah dan menjauhi apa yang dilarang-Nya, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Maka bertakwalah kepada Allah menurut kesanggupanmu dan dengarlah serta taatlah"** (Surat At-Taghabun ayat 16). Kami memohon kepada Allah Yang

Maha Mulia agar memberi petunjuk kepada kami dan kepada kalian jalan yang lurus, dan agar menjauhkan kami dan kalian dari jalan orang-orang yang dimurkai dan orang-orang yang sesat. Semoga Allah mencurahkan shalawat kepada Muhammad, keluarganya, dan para sahabatnya yang suci, serta salam. Dan salam sejahtera semoga terlimpah kepada kalian.

Dan Imam Sa'ud bin Abdul Aziz rahimahullah berkata:

Anjuran untuk menerima nasihat dan penjelasan tentang kekeliruan yang terjadi dari manusia dalam shalat dan zakat

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Sa'ud kepada siapa saja dari kaum muslimin yang membacanya, semoga Allah menyelamatkan mereka dari berbagai bencana, dan semoga Allah memberi taufik kepada kami dan kepada mereka untuk melakukan ketaatan, serta menjauhkan kami dan mereka dari melakukan hal-hal yang terlarang. Salam sejahtera semoga terlimpah kepada kalian, beserta rahmat Allah dan berkah-Nya.

Amma ba'du: Surat ini adalah nasihat untuk kalian, kepedulian terhadap kalian, dan pemenuhan kewajiban kepada Allah terkait dengan hak-hak kalian yang menjadi tanggung jawab kami, dan kami berusaha semaksimal mungkin, sedangkan taufik ada di tangan Allah. **"Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan pertolongan Allah. Hanya kepada-Nya aku bertawakal dan hanya kepada-Nya aku kembali."** (Surat Hud ayat 88). Nasihat-

nasihat telah banyak diberikan, namun saya tidak melihatnya berbuah pada banyak orang.

Nasihat yang paling agung dan paling efektif adalah nasihat Tuhan dan pengajaran-Nya kepada hamba-hamba-Nya, dan penjelasan-Nya kepada mereka Subhanahu tentang apa yang memperbaiki kehidupan dunia dan akhirat mereka, serta peringatan-Nya kepada mereka tentang apa yang merugikan mereka di dunia dan akhirat mereka. Barang siapa mendengar Al-Qur'an dan membacanya, maka orang yang hatinya hidup, cukuplah Al-Qur'an sebagai pemberi nasihat.

Allah Subhanahu wa Ta'ala telah memberi nikmat kepada kami dan kepada kalian dengan agama Islam, dan setiap nikmat di bawah nikmat agama Islam, dan Islam adalah nikmat terbesar yang Allah karuniakan kepada hamba-hamba-Nya. Allah mengumpulkan untuk kalian di dalamnya kebaikan dunia dan harapan pahala akhirat. Allah memberi kalian dengannya melebihi apa yang kalian harapkan, dan menjauhkan kalian dengannya dari semua yang kalian benci. Dia Maha Terpuji dalam semua keadaan.

Maka jadilah kalian termasuk orang yang bersyukur ketika mendapat nikmat, dan bersabar ketika ditimpa musibah, serta berinfak dari apa yang Allah berikan kepadanya dalam kelapangan dan kesempitan. Syukur adalah perbuatan, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Bekerjalah hai keluarga Daud untuk bersyukur. Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur."** (Surat Saba' ayat 13).

Apa yang paling kami takutkan bagi kami dan bagi kalian adalah tidak mengamalkan apa yang kami ketahui, dan itulah musibah yang paling besar. Seandainya terwujud pengamalan

terhadap hal yang disaksikan orang-orang bahwa Allah mewajibkannya, dan tidak ada lagi kelalaian kecuali dalam hal yang mereka tidak ketahui, maka sempurnalah urusan, sebagaimana disebutkan: barang siapa mengamalkan apa yang ia ketahui, Allah akan mewariskan kepadanya ilmu tentang apa yang belum ia ketahui.

Yang saya wasiatkan kepada diri saya dan saya wasiatkan kepada kalian adalah: bertakwa kepada Allah dalam keadaan tersembunyi maupun terang-terangan, mengikhlaskan semua amal hanya kepada Allah semata tanpa sekutu bagi-Nya, dan mengikuti Rasul shallallahu 'alaihi wa sallam. Kedua pokok ini adalah inti agama, dan tidak akan tegak agama kecuali di atas keduanya, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Maka barang siapa mengharap pertemuan dengan Tuhannya maka hendaklah dia mengerjakan amal yang saleh dan janganlah dia mempersekutukan sesuatu pun dalam beribadah kepada Tuhannya."** (Surat Al-Kahfi ayat 110).

Kalian mengetahui bahwa amar ma'ruf nahi munkar adalah kewajiban, dan selain menjadi kewajiban, hal itu telah ditegaskan kepada kalian dalam perjanjian, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Barang siapa yang melanggar janjinya, maka sesungguhnya dia melanggar atas dirinya sendiri dan barang siapa menepati janjinya kepada Allah, maka Allah akan memberinya pahala yang besar."** (Surat Al-Fath ayat 10).

Seandainya saya tahu bahwa kelesuan ini akan terjadi dari kalian, saya tidak akan menegaskannya kepada kalian dalam perjanjian, meskipun hal ini adalah sesuatu yang Allah wajibkan, dan perjanjian adalah penekanan tambahan. Tidak ada seorang pun yang memiliki alasan untuk berdalih di hadapan Allah, kecuali

- wal 'iyadzubillah - jika tidak ada kesungguhan beragama atau karena kelalaian dari orang yang sebenarnya memiliki kesungguhan beragama.

Agama adalah sebagaimana Allah Jalla Jalaluhu berfirman: **"Dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu yang diyakini (kematian)."** (Surat Al-Hijr ayat 99). Harus mengamalkannya selama ruh masih ada dalam jasad, dan ini sudah jelas, dan tidak ada seorang pun yang berubah dari keadaannya karena berdiri dalam amar ma'ruf nahi munkar.

Kalian mengetahui bahwa masa kita sekarang tidak lebih baik dari masa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam, dan negeri-negeri kita tidak lebih baik dari Madinah Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam. Pahami apa yang terjadi di sana berupa penghitungan dan pendidikan. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam berniat membakar rumah-rumah orang yang tidak hadir shalat berjamaah, dan beliau shallallahu 'alaihi wa sallam menyebutkan bahwa yang mencegah beliau hanyalah keberadaan para perempuan dan anak-anak di rumah-rumah.

Kalian melihat apa yang terjadi dari manusia berupa kekeliruan dalam shalat, yaitu tidak hadir shalat berjamaah, dan menyia-nyiakan shalat oleh penduduk pinggiran dan kebun kurma, meninggalkan mereka shalat menurut hawa nafsu masing-masing, sebagian besar dari mereka mengakhirkan shalat dari waktunya, berbuat buruk dalam shalat dengan mendahului imam di dalamnya, dan shalat dengan tergesa-gesa. Orang yang baik dalam shalatnya disebutkan sebagai sekutu orang yang buruk jika ia tidak melarangnya.

Dan kekeliruan yang terjadi dari manusia dalam zakat mereka, ada di antara mereka yang mengeluarkan zakat yang tidak memadai, ada yang menahannya, dan ada yang kikir dengan sebagiannya.

Demikian pula disebutkan kepada kami di sebagian negeri: pengurangan takaran dan timbangan. Juga berkumpulnya orang-orang buruk di kedai kopi dan tempat berkumpul, dan mereka tidak dicegah. Demikian pula riba dalam jual beli. Kalian memahami peringatan keras dari Tuhan Ta'ala tentang riba. Allah Ta'ala berfirman: **"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah"** (Surat Al-Baqarah ayat 276). Dan Allah berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang-orang yang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu, kamu tidak berbuat zalim dan tidak dizalimi. Dan jika dia (orang yang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah tangguh sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Dan takutlah pada hari ketika kamu semua dikembalikan kepada Allah, kemudian setiap orang diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang telah dilakukannya, dan mereka tidak dizalimi."** (Surat Al-Baqarah ayat 278-281).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya lalu dia berhenti, maka apa**

yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya terserah kepada Allah. Dan barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya." (Surat Al-Baqarah ayat 275)

Dan banyak orang menghalalkan riba dengan syubhat, dan ini seperti yang disebutkan: janganlah kalian menghalalkan larangan-larangan Allah dengan tipuan yang hina, dan seperti yang disebutkan: barang siapa menghalalkan yang haram maka dia kafir, maka orang yang menghalalkan ini adalah penipu terhadap Allah, dan Allah Maha Tinggi dan Maha Agung **"Dan mereka tidak menipu melainkan diri mereka sendiri, sedang mereka tidak menyadari"** (Surat Al-Baqarah ayat 9) dan bentuk-bentuk jual beli serta jalan masuknya, kalian akan melihatnya - insya Allah - dengan tulisan keluarga Asy-Syaikh, kami tidak membantu orang untuk melakukan jual beli dengannya.

Dan saya mewajibkan setiap amir, setiap mutawwa', dan setiap orang yang beragama yang takut kepada Allah dan mengharapkanNya, yang memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, untuk mengawasi orang-orang dalam semua masalah yang kami sebutkan dan lainnya dari semua kemungkaran.

Dan mereka mengawasi orang-orang dalam mempelajari agama mereka, menunaikan apa yang diwajibkan Allah kepada mereka, dan menuntut ilmu dan mewajibkan setiap orang yang lulus dalam menuntut ilmu, dan mendidik anak-anak kecil untuk mempelajari Al-Qur'an, dan setiap penduduk suatu negeri menjadikan di tempat mereka sebuah naskah, maka jika terjadi jual beli maka mutawwa' negeri itu mengawasinya, dan mutawwa' menulis tentang jual beli tersebut.

Dan saya memerintahkan orang-orang yang memiliki surat ini, mereka memilih dari setiap penduduk negeri tiga orang yang beragama, dan saya mewajibkan mereka untuk mengikuti para pedagang dan petani dalam masalah jual beli, dan barang siapa melakukan sesuatu yang kami jelaskan dalam surat ini, maka mereka memberitahukan kepada amir, jika amir tidak bertindak dan memberi hukuman, saya akan menghukum amir dan menghukum pelakunya; dan ini adalah perkara-perkara yang berbahaya, dan bahayanya besar di dunia dan akhirat.

Dan demi Allah, tidak ada yang mendorong saya pada ini kecuali kepedulian terhadap kalian, dan ketakutan kepada Allah atas kalian dan atas diri saya; dan Allah yang Maha Agung keagunganNya berfirman: **"Yang demikian itu karena Allah tidak akan mengubah nikmat yang telah diberikanNya kepada suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui"** (Surat Al-Anfal ayat 53) dan kami berlindung kepada Allah dari perubahan, dan kami memohon kepada Allah untuk kami dan kalian keselamatan.

Dan saya memperingatkan atas kami dan atas kalian dari ayat ini yang Allah Subhanahu sebutkan, dan sahabat-sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam memperingatkan darinya dan disebutkan bahwa ia turun empat tahun setelah hijrah, firman Allah Ta'ala: **"Dan janganlah mereka menjadi seperti orang-orang yang telah diberikan kitab sebelumnya, kemudian mereka dilalui oleh masa yang panjang sehingga hati mereka menjadi keras"** (Surat Al-Hadid ayat 16) dan kerasnya hati, cukuplah itu sebagai hukuman, semoga Allah melindungi kami dan kalian dari itu; dan

disebutkan: *bahwa hati yang paling jauh dari Allah adalah hati yang keras.*

Dan kalian melihat seperti apa yang Allah yang Maha Agung keagunganNya katakan: **"Dan sungguh Kami akan menguji kalian dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar, yaitu orang-orang yang apabila ditimpa musibah mereka berkata: Sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nyalah kami kembali. Mereka itulah yang memperoleh ampunan dan rahmat dari Tuhan mereka, dan mereka itulah orang-orang yang mendapat petunjuk."** (Surat Al-Baqarah ayat 155-157)

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan musibah apa pun yang menimpa kalian adalah disebabkan oleh perbuatan tangan kalian sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahan kalian)"** (Surat Asy-Syura ayat 30) Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Atau tidakkah mereka melihat bahwa mereka diuji pada setiap tahun sekali atau dua kali, kemudian mereka tidak bertobat dan tidak mengambil pelajaran"** (Surat At-Taubah ayat 126) Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan Kami akan menguji kalian dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kepada Kamilah kalian dikembalikan"** (Surat Al-Anbiya ayat 35)

Allah Ta'ala berfirman: **"Maka mengapa ketika azab Kami menimpa mereka, mereka tidak merendahkan diri? Tetapi hati mereka telah keras dan setan menjadikan indah bagi mereka apa yang telah mereka kerjakan. Maka ketika mereka melupakan apa yang diperingatkan kepada mereka, Kami pun membukakan semua pintu (kesenangan) untuk mereka, sehingga ketika mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka,**

Kami siksa mereka dengan tiba-tiba, maka ketika itu mereka terdiam berputus asa. Maka binasalah sisa-sisa kaum yang zalim itu. Dan segala puji bagi Allah, Tuhan semesta alam." (Surat Al-An'am ayat 43-45) maka semoga Allah tidak menjadikan kami dan kalian seperti mereka dan menyerupai mereka, semoga Allah melindungi kami dan kalian dari itu.

Dan seperti yang disebutkan: *"Tidak turun bala kecuali karena dosa dan tidak terangkat kecuali dengan tobat"* Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman mengabarkan tentang Nuh alaihis salam, dia berkata: **"Maka aku katakan (kepada mereka): Mohonlah ampun kepada Tuhan kalian, sesungguhnya Dia Maha Pengampun, niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat dari langit kepada kalian, dan Dia akan menambah kekayaan dan anak-anak kepada kalian, dan mengadakan kebun-kebun untuk kalian dan mengadakan sungai-sungai untuk kalian"** (Surat Nuh ayat 10-12) dan tobat memiliki tiga syarat: berhenti dari dosa, menyesal atas yang telah lalu, dan bertekad untuk tidak mengulanginya, dan salam atas kalian serta rahmat Allah dan berkahNya.

Dan Imam Saud bin Abdul Aziz, rahimahullah, berkata:

[Anjuran untuk Bertobat kepada Allah dan Melaksanakan Apa yang Diwajibkan]

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Saud bin Abdul Aziz, kepada siapa pun surat ini sampai dari kaum muslimin, semoga Allah Ta'ala menyelamatkan mereka dari bencana, dan menjadikan kami dan mereka beramal dengan amal-amal kekal yang saleh, menjauhkan kami dan mereka dari

perbuatan yang dilarang, dan melindungi kami dan mereka dari keburukan, amin, salam atas kalian serta rahmat Allah dan berkahNya. Setelah itu, tujuan surat ini adalah nasehat untuk kalian, kasih sayang kepada kalian, dan alasan di hadapan Allah karena Dia telah menjadikan kami mengurus kalian bahwa saya berusaha untuk kalian dengan kemampuan saya, dalam segala yang saya mampu secara tersembunyi dan terang-terangan, dalam hal yang memperbaiki urusan agama dan dunia kalian.

Dan Allah Ta'ala yang Maha Agung dzikirNya, Maha Suci namaNya, Maha Tinggi keagunganNya, dan tiada tuhan selain Dia telah menganugerahkan kepada kami dan kepada kalian agama yang lurus, agama Ibrahim, dan agama Muhammad, alaihimas shalatu was salam, dan memberikan kepada kalian dengannya dari semua pemberian Rabbani yang tidak kalian sangka, dan nikmat-nikmat Ilahi.

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman: **"Yang demikian itu karena Allah tidak akan mengubah nikmat yang telah diberikanNya kepada suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri"** (Surat Al-Anfal ayat 53), dan kami berlindung dengan wajah Allah Yang Maha Mulia, dan dengan kalimat-kalimat Allah yang sempurna, dari murkaNya dan azabNya, dan siksaNya yang pedih, dan kami memohon kepadaNya agar membimbing kami ke jalan yang lurus [jalan] **"orang-orang yang telah Engkau beri nikmat kepada mereka yaitu para nabi, para shiddiqin, para syuhada, dan orang-orang saleh. Dan mereka itulah teman yang sebaik-baiknya. Itulah karunia dari Allah, dan cukuplah Allah Yang Maha Mengetahui."** (Surat An-Nisa ayat 69-70). Dan sungguh telah datang kepada kalian nasehat yang banyak dan perintah serta kewajiban, dan saya melihat amal perbuatan

masih sedikit, padahal kemaslahatannya kembali kepada kalian di dunia dan akhirat, dan kemudaratannya kembali kepada kalian di dunia dan akhirat.

Dan yang paling agung yang kami wasiatkan kepada kalian, dan kamianjurkan kepada kalian adalah: wasiat Allah kepada orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian, yaitu mengenal nikmat agung ini, dan pemberian yang besar ini, agama Islam yang tidak ada bagi Allah agama selainnya, dan Dia tidak menerima dari seseorang agama selain itu, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: **"Pada hari ini telah Aku sempurnakan agama kalian untuk kalian, dan telah Aku cukupkan nikmatKu kepada kalian, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agama bagi kalian"** (Surat Al-Ma'idah ayat 3) Dan Allah Ta'ala berfirman **"Dan barang siapa mencari agama selain Islam, maka tidak akan diterima darinya, dan dia di akhirat termasuk orang-orang yang merugi"** (Surat Ali Imran ayat 85) Dan sebagaimana disebutkan dari Umar radhiyallahu 'anhu ketika dia berkata: *Sesungguhnya Islam memiliki kewajiban-kewajiban, syariat-syariat dan batasan-batasan, maka barang siapa melengkapinya maka dia telah melengkapi iman* dan Allah Ta'ala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman, masuklah kalian ke dalam Islam secara keseluruhan"** (Surat Al-Baqarah ayat 208)

Dan agama adalah amal, sebagaimana disebutkan: *Iman bukanlah dengan berhias dan bukan dengan angan-angan, tetapi apa yang tertanam di dalam hati dan dibenarkan oleh perbuatan;* dan tidak ada jalan lain kecuali beramal dengan agama dan bersabar atas perintah dan larangan hingga kematian, insya Allah; dan pelajaran-pelajaran Al-Qur'an banyak dan mencukupi.

Dan barang siapa tidak mengambil pelajaran dari kalam Allah maka dia tidak akan mengambil pelajaran dari yang lain,

tetapi yang paling saya takutkan atas kami dan atas kalian adalah tidak beramal dengan apa yang kita ketahui, dan dari kerasnya hati, dan dari panjangnya angan-angan, dan seperti yang disebutkan Umar: *Sesungguhnya ikatan-ikatan Islam akan terlepas ikatan demi ikatan, jika tumbuh dalam Islam orang yang tidak mengenal jahiliyah,* dan banyak surat-surat kepada kalian, dan perintah serta kewajiban, dan saya takut atas diri saya dan atas kalian ketakutan yang sangat, dari tidak beramal, dan dari meninggalkan amar ma'ruf nahi munkar, dan saya meninggalkan sebagian perintah, karena takut dari suatu perkara yang wajib atas kalian, sehingga terjadi bahaya karenanya. Dan kalian tahu bahwa saya mewajibkan amir untuk mengawasi orang-orang dalam urusan agama mereka secara umum, dari segi belajar dan mengajar, dan mengawasi orang-orang dalam menundukkan orang yang melakukan sesuatu yang layak, jika di dalamnya ada hukum syar'i atau had, dia wajib menjalankannya, dan jika berupa hukuman selain hukuman yang sudah dikenal sesuai kadar yang dapat mencegah pelaku maksiat.

Dan pengawasan terhadap orang-orang dalam memisahkan orang yang tidak baik, dan dalam mengumpulkan yang disebut agama, dan pengawasan terhadap orang-orang dalam berbagai tuduhan, dan pengawasan terhadap orang-orang di tempat-tempat tuduhan, dan pengawasan atas mereka dalam mengurangi takaran dan timbangan, dan dari masuknya riba dalam jual beli, dan mengurangi zakat, atau memberikannya dari harta yang buruk, dan apa yang semacam ini.

Dan pengawasan dalam jihad, dari melengkapi barang-barang, senjata yang baik, orang-orang yang baik, dan pengawasan atas kuda dan kelengkapan alatnya.

Dan demikian juga jihad internal, dari menggadaikan emas, dan membangun negeri-negeri dan selain itu; dan kalian tahu bahwa saya mewajibkan setiap orang yang takut kepada Allah dan mengharapkanNya, untuk mengawasi bersama amir dalam semua ini, jika amir terjerumus, maka orang yang beragama memerintahkan kebaikan, mencegah kemungkaran, dan menasehati amirnya untuk melaksanakan, jika amir tidak melaksanakan, maka melaporkan kepada kami.

Dan kalian memahami bahwa tidak datang kepada manusia kekurangan, atau kekeringan, atau penguasaan musuh, atau selain itu dari jenis-jenis hukuman dan musibah, kecuali karena perbuatan mereka, dan maaf Allah lebih banyak.

Dan kalian dalam bulan yang penuh berkah di mana tobat diterima, dan kesalahan diampuni, dan doa-doa dikabulkan, dan setelahnya setelah berakhir - insya Allah - haji dan jihad di jalan Allah; maka kalian memohon pertolongan kepada Allah atas diri kalian yang menzalimi kalian, dan hati kalian yang keras, karena sesungguhnya Allah sebaik-baik pelindung dan sebaik-baik penolong, dan sesungguhnya kami adalah seburuk-buruk hamba **"Dan bertobatlah kalian semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kalian beruntung"** (Surat An-Nur ayat 31)

Dan laksanakanlah apa yang diwajibkan kepada kalian dengan iman dan mengharap pahala, dan berhati-hatilah dari melanggarnya, karena sesungguhnya melanggarnya adalah kehancuran agama, dan turunnya tempat kebinasaan, semoga Allah melindungi kami dan kalian dari itu; dan perkara-perkara ini adalah ujian dari Allah Tabaraka wa Ta'ala, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: **"Dan Kami akan menguji kalian dengan**

keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan kepada Kamilah kalian dikembalikan" (Surat Al-Anbiya ayat 35)

Dan kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami, dan dari keburukan amal kami, dan kami memohon kepadaNya untuk kami dan kalian petunjuk, dan denganNya taufik dan perlindungan dari apa yang membuatNya murka, dan tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.

Dan kalian tahu bahwa saya telah mewajibkan kepada setiap amir wilayah, untuk memilih lima belas orang, atau lebih atau kurang, dari penduduk negerinya, dan mewajibkan mereka menuntut ilmu, karena itu perkara yang penting.

Dan seperti yang disebutkan: *Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu dengan mencabutnya dari manusia, tetapi Dia mencabut ilmu dengan wafatnya para ulama, sehingga jika tidak tersisa seorang alim pun, manusia mengangkat pemimpin-pemimpin yang bodoh, lalu mereka ditanya dan mereka berfatwa tanpa ilmu, maka mereka sesat dan menyesatkan*.

Dan saya tidak memaafkan setiap amir wilayah, kecuali ada orang-orang yang dipilih khusus, dan diwajibkan menuntut ilmu, dan menulis untuk kami nama-nama mereka dalam surat, dan kami akan memberikan kepada mereka - insya Allah - apa yang membantu penghidupan mereka, dan mereka mengharap pahala di sisi Allah, sebagaimana disebutkan: *Sungguh jika Allah memberi petunjuk seorang laki-laki melalui dirimu, itu lebih baik bagimu daripada unta merah*.

Dan juga untuk orang-orang miskin di setiap negeri dipisahkan untuk mereka hak mereka yang Allah wajibkan untuk

mereka seperempat zakat, dan kami mewajibkan pengawas mereka mengawasi seperempat zakat di setiap negeri, dan dibagikan kepada fakir dan miskin.

Dan disebutkan kepada kami bahwa sebagian pengawas mengurangi seperempat itu, atau sesuatu darinya, sebagai pembayaran atau bantuan untuk pemilik harta, dan ini perkara yang tidak halal dan kami tidak ridha dengannya, dan tidak mengizinkannya, tidak seorang pun mengambil darinya sesuatu, yang baru apalagi yang di bawahnya, dan tidak boleh tidak harus diberikan kepada fakir dan miskin, dan tidak diberikan darinya kecuali kepada yang paling membutuhkan, dan salam, dan semoga Allah memberi shalawat kepada Muhammad, keluarganya dan semua sahabatnya.

Peringatan tentang Keagungan Nasihat Tuhan dan Pentingnya Cinta karena Allah

Karya beliau juga, semoga Allah merahmatinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah yang telah membimbing kami kepada Islam, dan menjadikan kami ridha dengannya sebagai agama dari seluruh agama-agama, dan menganugerahkan kepada kami untuk mengikuti Nabi-Nya dan pilihan-Nya dari makhluk-Nya, Muhammad bin Abdullah, pemimpin anak cucu Adnan, dan menjadikan kami berjihad di jalan-Nya dengan penuh pengetahuan, hingga agama ini seluruhnya menjadi milik Allah dan kami hancurkan berhala-berhala, dan bagi-Nya segala puji atas hal itu dengan pujian yang banyak yang tak terhitung oleh manusia.

Dan saya bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, Yang Maha Esa, tiada sekutu bagi-Nya dalam ketuhanan dan ke-ilah-an-Nya, serta sifat-sifat-Nya yang tidak ada sesuatu pun yang menyerupai-Nya dari sifat-sifat manusia dan jin. Dan saya bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, penjaga wahyu-Nya, dan pilihan-Nya dari makhluk-Nya, yang telah Dia pilih dan utamakan atas semua makhluk yang ada.

Dan segala puji bagi Allah yang telah membimbing kami kepada ini, dan kami tidak akan mendapat petunjuk seandainya Allah tidak membimbing kami, sungguh telah datang kepada kami utusan-utusan Tuhan kami dengan kebenaran, semoga shalawat dan salam Allah tercurah kepada mereka di setiap waktu dan zaman. Maha Suci Allah dengan segala puji-Nya sebanyak makhluk-Nya, seberat Arasy-Nya, sesuai keridhaan-Nya, sebanyak tinta kalimat-Nya, dan sepenuh langit-langit-Nya.

Dan Allah Maha Besar dengan seagung-agungnya, dan Maha Tinggi kedudukannya dan keagungan-Nya. Dan tidak ada tuhan selain Allah dengan memurnikan agama untuk-Nya, meskipun orang-orang musyrik membencinya, dari kalangan ahli syirik dan penyembah berhala; dan saya memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya dari semua dosa, kesalahan dan kelupaan.

Dari Saud bin Abdul Aziz: Kepada siapa saja dari kaum muslimin yang membacanya, semoga Allah menyelamatkan mereka dari berbagai bencana, dan melindungi mereka dari semua kehancuran, dan membimbing mereka untuk melakukan ketaatan, dan menjauhkan kami dan mereka dari melakukan semua larangan, dan melapangkan bagi kami dan mereka dari semua kebaikan, dan melindungi kami dan mereka dari hawa nafsu dan

kesesatan. Salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya untuk kalian semua.

Adapun setelah itu: Yang mendorong tulisan ini adalah cinta kepada kalian, belas kasih kepada kalian, nasihat untuk kalian, dan permintaan maaf kepada Allah; dan demi Allah, sesungguhnya saya mencintai untuk kalian kebaikan sebagaimana saya mencintainya untuk diri saya sendiri, dan saya membenci untuk kalian keburukan sebagaimana saya membencinya untuk diri saya sendiri. Dan sesungguhnya yang paling agung yang saya cintai untuk kalian adalah ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, dan yang paling agung yang saya benci untuk kalian adalah kemaksiatan kepada Allah dan Rasul-Nya, karena dengannya diperoleh kebaikan dunia dan akhirat, dan dengan kemaksiatan kepada Allah dan Rasul-Nya hilang dunia dan akhirat.

Dan Allah Yang Maha Agung dan Maha Suci nama-nama-Nya adalah nikmat yang paling agung bagi kami dan kalian, sebagaimana firman-Nya Yang Maha Agung: **"Dan Dia mencurahkan kepada kalian nikmat-Nya yang tampak dan yang tersembunyi"** (Luqman: 20). Dan kami tidak mampu menghitung nikmat yang telah Dia anugerahkan berupa mendatangkan segala kebaikan dan menolak segala keburukan. **"Dan jika kalian menghitung nikmat Allah, niscaya kalian tidak akan mampu menghitungnya"** (Ibrahim: 34). Dan setiap nikmat wajib di dalamnya rasa syukur, dan setiap syukur akan menghasilkan tambahan, dan tidak bersyukur akan menyebabkan sebaliknya dan kufur terhadap nikmat, dan dengan kufur nikmat akan terjadi azab yang sangat pedih, semoga Allah melindungi kami dan kalian dari hal itu.

Dan kami tidak menasihati kalian dan menasihati diri kami dengan yang lebih agung dari nasihat Tuhan langit dan bumi, yang telah Dia sebutkan dalam kitab-Nya, sebagaimana firman-Nya Yang Maha Agung: **"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan: Sesungguhnya jika kalian bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepada kalian, dan jika kalian mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"** (Ibrahim: 7). Dan Dia berfirman mengisahkan tentang hamba-Nya Musa alaihissalam: **"Jika kalian dan orang-orang yang di muka bumi semuanya mengingkari (nikmat Allah), maka sesungguhnya Allah Maha Kaya lagi Maha Terpuji"** (Ibrahim: 8). Dan Dia berfirman: **"Dan berilah peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman"** (Adz-Dzariyat: 55). Dan Dia berfirman: **"Orang yang takut (kepada Allah) akan mengambil pelajaran. Dan orang yang celaka akan menghindarinya, (yaitu) orang yang akan memasuki api yang besar (neraka)"** (Al-A'la: 10-12).

Maka kami mengingatkan kalian dengan apa yang Allah ingatkan kepada sebaik-baik makhluk-Nya, setelah Nabi mereka shallallahu alaihi wasallam, sebagaimana firman-Nya: **"Dan ingatlah ketika kalian (yang beriman) masih (berjumlah) sedikit lagi tertindas di bumi (Mekah), kalian takut orang-orang (musyrik Mekah) akan menculik kalian, maka Allah melindungi kalian, dan menguatkan kalian dengan pertolongan-Nya, dan memberi kalian rezeki dari yang baik-baik agar kalian bersyukur"** (Al-Anfal: 26). Dan Dia berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim"** (Ali Imran: 102), lalu Dia menyebutkan ayat-ayat hingga firman-Nya: **"Dan**

mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang besar" (Ali Imran: 105).

Dan ketahuilah bahwa ikatan iman yang paling kuat adalah cinta karena Allah dan benci karena Allah. Dan sebagaimana yang tercantum dalam hadits: *Barangsiapa mencintai karena Allah, dan membenci karena Allah, dan memusuhi karena Allah, dan bersahabat karena Allah, maka sesungguhnya perwalian Allah hanya akan diraih dengan hal itu. Dan tidaklah seorang hamba akan merasakan manisnya iman, meskipun banyak shalat dan puasanya, hingga ia menjadi seperti itu.*

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersamanya, ketika mereka berkata kepada kaum mereka: Sesungguhnya kami berlepas diri dari kalian"** (Al-Mumtahanah: 4) hingga firman-Nya: **"Hingga kalian beriman kepada Allah saja"** (Al-Mumtahanah: 4). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Kamu tidak akan mendapati suatu kaum yang beriman kepada Allah dan hari akhir, saling berkasih sayang dengan orang-orang yang menentang Allah dan Rasul-Nya"** (Al-Mujadalah: 22). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan janganlah kalian cenderung kepada orang-orang yang zalim yang menyebabkan kalian disentuh api neraka"** (Hud: 113). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian menjadikan orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai pemimpin-pemimpin (mu); sebagian mereka adalah pemimpin bagi sebagian yang lain. Barangsiapa di antara kalian mengambil mereka sebagai pemimpin, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka"** (Al-Maidah: 51).

Dan ketahuilah bahwa kebaikan yang paling agung adalah menunaikan kewajiban-kewajiban dan meninggalkan larangan-

larangan. Allah Ta'ala berfirman: **"Allah telah berjanji kepada orang-orang di antara kalian yang beriman dan mengerjakan amal saleh bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa"**, hingga firman-Nya: **"Agar kalian mendapat rahmat"** (An-Nur: 55-56).

Dan dalam hadits: *Hamba-Ku tidak mendekatkan diri kepada-Ku dengan sesuatu yang lebih Aku cintai daripada yang telah Aku wajibkan kepadanya. Dan senantiasa hamba-Ku mendekatkan diri kepada-Ku dengan amalan-amalan sunnah, sehingga Aku mencintainya. Maka apabila Aku mencintainya, Aku menjadi pendengarannya yang dengannya ia mendengar, penglihatannya yang dengannya ia melihat, tangannya yang dengannya ia memukul, dan kakinya yang dengannya ia berjalan. Dan jika ia meminta kepada-Ku pasti Aku akan memberinya, dan jika ia meminta perlindungan kepada-Ku pasti Aku akan melindunginya. Dan tidaklah Aku ragu-ragu terhadap sesuatu yang akan Aku lakukan seperti keraguan-Ku untuk mencabut nyawa hamba-Ku yang beriman, ia benci mati dan Aku benci menyakitinya, namun ia pasti akan mengalaminya.*

Dan kewajiban yang paling agung - setelah tauhid - adalah shalat lima waktu pada waktu-waktunya. Dan tidak terhitung berapa banyak dalam Al-Quran perintah untuk shalat, memeliharanya dan menegakkannya. Karena sesungguhnya menegakkan shalat berbeda dengan tata cara shalat. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan dirikanlah shalat dan tunaikanlah zakat"** (Al-Baqarah: 43) di lebih dari satu tempat dalam Al-Quran.

Dan Allah berfirman tentang orang-orang yang tidak menegakkan shalat: **"Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang**

shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap shalatnya" (Al-Ma'un: 4-5). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Maka datanglah setelah mereka, pengganti (yang buruk) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan. Kecuali orang yang bertaubat, beriman dan beramal saleh"** (Maryam: 59-60).

Dan untuk shalat ada syarat-syarat, rukun-rukun, kewajiban-kewajiban, dan sunnah-sunnah. Shalat tidak akan sempurna sesuai syariat kecuali dengan semua itu. Dan kalian melihat perbuatan banyak orang dalam shalat, dan tidak memeliharanya, dan menyia-nyiakan jamaah adalah perkara yang sangat besar. Kami memohon kepada Allah keselamatan untuk kami dan kalian.

Kemudian setelah shalat adalah saudaranya dan pasangannya dalam Al-Quran yaitu "zakat". Dan setan telah menguasai banyak orang, dan banyak orang yang memiliki harta namun tidak berzakat, dan mereka mengaku bahwa mereka tidak memiliki sesuatu, padahal mereka berbohong. Dan mungkin Allah akan mencabutnya dari mereka, dan dikatakan telah wajib, dan mereka diharamkan darinya di dunia, dan mereka akan disiksa dengannya di akhirat, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih"** (At-Taubah: 34).

Dan dalam hadits: *Sesungguhnya harta yang tidak ditunaikan zakatnya, akan dijadikan lembaran-lembaran dari api untuk pemiliknya, dan dijadikan sebagai ular yang tidak berbulu, yang akan mengambil rahangnya,* atau sebagaimana sabda beliau.

Dan di antara manusia ada yang menunaikan yang sedikit dari yang banyak, dan di antara mereka ada yang menjadikan zakatnya sebagai perlindungan untuk hartanya dalam berbagai urusan dan lainnya; dan yang lebih besar dan lebih buruk dari ini adalah orang-orang yang menghalalkan apa yang Allah haramkan dengan takwil yang rusak yang telah dibiasakan setan kepada mereka, sehingga mereka jatuh dalam apa yang disebutkan: barangsiapa menghalalkan yang haram maka dia telah kafir. Dan mereka menghalalkan apa yang Allah haramkan dengan tipuan-tipuan yang paling ringan.

Dan setan adalah musuh bani Adam, dan ia tidak bosan dengan apa yang menyebabkan mereka masuk neraka, dari pintu manapun. Dan di antara yang telah dicapai setan adalah kecurangan timbangan dan takaran; dan Allah Yang Maha Agung berfirman dalam kitab-Nya: **"Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang, (yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi"**, ayat-ayat hingga firman-Nya: **"Pada hari (ketika) manusia berdiri menghadap Tuhan seluruh alam"** (Al-Muthaffifin: 1-6).

Dan Allah Ta'ala berfirman tentang nabi-Nya Syu'aib alaihissalam: **"Dan wahai kaumku, sempurnakanlah takaran dan timbangan dengan adil, dan janganlah"** (Hud: 85), ayat-ayat. Dan kecurangan timbangan atau takaran adalah perbuatan umat-umat yang diazab.

Dan di antaranya: masuknya banyak jenis riba dalam muamalah, dan pengembalian utang dalam tanggungan, kepada orang-orang yang tidak mampu membayar, dan utang itu dikembalikan dengan sendirinya, bertambah dan bertambah, dan

berbagai jenis riba lainnya, walaupun dalam penukaran mata uang, dan jual beli perak dengan perak dan lainnya.

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah"** (Al-Baqarah: 276). Dan Dia berfirman: **"Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila"** (Al-Baqarah: 275): mereka dibangkitkan dari kubur mereka seperti orang gila. Dan Dia berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kalian orang beriman. Maka jika kalian tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya"** (Al-Baqarah: 278-279).

Dan di antaranya: menagih orang yang kesulitan dan tidak memberinya penangguhan. Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan jika (orang berutang itu) dalam kesulitan, maka berilah penangguhan sampai dia memperoleh kelapangan. Dan jika kalian bersedekah, itu lebih baik bagimu, jika kalian mengetahui"** (Al-Baqarah: 280). Dan di antaranya: penundaan pembayaran orang kaya terhadap hak yang ada padanya, baik untuk orang kaya atau miskin, atau untuk buruh dan lainnya; sebagaimana dikatakan: sesungguhnya dalam memberi penangguhan kepada orang yang kesulitan ada pahala yang besar, dan penundaan pembayaran orang kaya adalah kezaliman yang besar.

Dan di antaranya: hak perempuan dan anak yatim. Untuk anak yatim Allah Ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya orang-orang yang memakan harta anak yatim secara zalim, sebenarnya mereka itu hanya menelan api dalam perutnya dan mereka akan masuk ke dalam api yang menyala-nyala"** (An-Nisa': 10). Dan banyak orang - semoga Allah melindungi - yang tidak berhati-hati

terhadap harta anak yatim. Dan kebanyakan yang memakan harta anak yatim adalah para wali, mereka menggabungkan antara khianat dalam amanah, dan memakan harta anak yatim secara zalim. Dan hak perempuan adalah apa yang menjadi hak-hak wajiبnya berupa mahar dan nafkah.

Dan yang paling berbahaya adalah perbuatan banyak orang, ketika berpaling dari perempuan ia menghalangi hak-haknya, dan mungkin ia memperdayanya dengan cara yang menyulitkannya agar dia melepaskan hak-haknya, dan ini adalah perkara munkar, dan ia tidak bebas dari hak-haknya dalam keadaan ini jika ia menghalang-halanginya.

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan janganlah kalian menghalang-halangi mereka untuk mengambil sebagian dari apa yang telah kalian berikan kepada mereka"** (An-Nisa': 19). Demikian juga mengeluarkannya dari rumah, jika dia ditalak, sebelum habis masa iddahnya, karena sesungguhnya tidak halal baginya dan tidak halal bagi dia. Allah Ta'ala berfirman: **"Janganlah kalian keluarkan mereka dari rumah mereka dan janganlah (mereka) keluar"** (Ath-Thalaq: 1).

Dan di antara bencana yang paling besar dan malapetaka yang paling agung adalah: berpaling dari Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya, dan tidak saling tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa, dan tidak mengingkari kemungkaran. Allah Ta'ala berfirman: **"Mereka tidak saling melarang dari kemungkaran yang mereka lakukan. Sangat buruklah apa yang mereka lakukan itu"** (Al-Maidah: 79). Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Mengapa orang-orang alim (Yahudi) dan pendeta-pendeta mereka tidak melarang mereka mengucapkan perkataan dosa dan memakan yang**

haram? Sungguh, sangat buruk apa yang telah mereka kerjakan" (Al-Maidah: 63).

Dan amar ma'ruf nahi munkar adalah kewajiban, dan ia adalah sebab keselamatan. Allah Ta'ala berfirman tentang orang-orang yang berbuat curang terhadap larangan berburu: **"Maka ketika mereka melupakan apa yang telah diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan buruk dan Kami siksa orang-orang yang zalim dengan azab yang sangat keras, karena mereka selalu berbuat fasik"** (Al-A'raf: 165). Dan kalian tahu bahwa selain ia adalah kewajiban, sesungguhnya ia diperkuat di atas pundak kalian setelahnya, pasti Allah akan menanyakan kalian tentangnya. Maka berhati-hatilah, berhati-hatilah dari murka Allah dan kekuasaan-Nya.

Dan ketahuilah: bahwa Allah Tabaraka wa Ta'ala menguji hamba-hamba-Nya, dan mencoba mereka dengan kebaikan dan keburukan, sebagaimana firman-Nya: **"Dan Kami akan menguji kalian dengan keburukan dan kebaikan sebagai cobaan. Dan hanya kepada Kami kalian dikembalikan"** (Al-Anbiya': 35).

Maka nikmat adalah saringan yang dengannya Dia menguji hamba-hamba-Nya dengan rasa syukur, dan musibah adalah saringan yang dengannya Dia menguji kami dengan kesabaran, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Sesungguhnya pada yang demikian itu terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap orang yang banyak bersabar dan banyak bersyukur"** (Ibrahim: 5). **"Dan sesungguhnya Kami pasti menguji (mereka)"** (Al-Mu'minun: 30).

Maka barangsiapa dianugerahi rasa syukur ketika lapang dan kesabaran ketika ditimpa bencana, maka itu adalah tanda

kebahagiaannya. Dan barangsiapa yang sebaliknya, berbuat sewenang-wenang dan sombong ketika lapang dan nikmat, dan marah dan gelisah ketika ditimpa ujian dan musibah, maka ini adalah tanda kesengsaraannya, semoga Allah melindungi kami dan kalian dari murka-Nya dan penyebab murka-Nya.

Dan Allah telah menganugerahkan kepada kami dan kalian nikmat dan kelapangan, kemenangan, dan kejayaan, dan pembelaan, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), maka Allah menahan tangan mereka dari kalian. Dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah orang-orang mukmin harus bertawakal"** (Al-Maidah: 11). Dan kami tidak mampu menghitung berapa kali Allah menahan tangan musuh-musuh kami dari kami, dahulu dan sekarang? Dan setiap musuh yang bermaksud jahat kepada kami, Allah membalikkannya ke atas kepalanya sendiri, dan tidak ada yang membangun bagi kami bangunan tipu daya kecuali Allah menghancurkannya dari pondasinya.

Dan setiap kejahatan yang menimpa Islam dan pemeluknya, akan berakhir menjadi kebaikan bagi Islam dan pemeluknya, berupa kemuliaan dan kemenangan, serta kehancuran dan kehinaan bagi orang yang berusaha melakukannya, sebagaimana Allah telah mengabarkan hal itu dalam firman-Nya: **"Sesungguhnya orang-orang kafir menginfakkan harta mereka untuk menghalangi (orang) dari jalan Allah. Mereka akan menginfakkan harta itu, kemudian menjadi sesalan bagi mereka, dan mereka akan dikalahkan. Dan ke dalam neraka Jahannamlah orang-orang yang kafir itu dikumpulkan, agar Allah memisahkan yang buruk**

dari yang baik dan menjadikan yang buruk itu sebagiannya di atas sebagian yang lain, lalu semuanya ditumpukkan-Nya, kemudian dimasukkan-Nya ke dalam neraka Jahannam. Mereka itulah orang-orang yang rugi." (Surat Al-Anfal ayat 36-37).

Apabila perkara-perkara ini terjadi, maka manusia menjadi bertingkat-tingkat dalam kebaikan dan bertingkat-tingkat dalam keburukan. Maka orang-orang mukmin berkata sebagaimana Allah mengabarkan tentang saudara-saudara mereka: **"Dan ketika orang-orang mukmin melihat golongan-golongan yang bersekutu itu, mereka berkata: 'Inilah yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kita.' Dan benarlah Allah dan Rasul-Nya. Dan yang demikian itu tidak lain hanyalah menambah keimanan dan ketundukan mereka."** (Surat Al-Ahzab ayat 22). Sedangkan orang-orang munafik berkata: **"Tidak ada yang dijanjikan Allah dan Rasul-Nya kepada kami melainkan tipuan belaka."** (Surat Al-Ahzab ayat 12) dan mereka berprasangka buruk kepada Allah. Allah Taala berfirman: **"Dan kamu menyangka terhadap Allah bermacam-macam sangkaan."** (Surat Al-Ahzab ayat 10). **"(Yaitu) orang-orang yang berprasangka buruk terhadap Allah. Mereka akan mendapat giliran (kebinasaan) yang buruk dan Allah murka kepada mereka, dan mengutuk mereka serta menyediakan neraka Jahannam bagi mereka. Dan (neraka Jahannam) itulah seburuk-buruk tempat kembali."** (Surat Al-Fath ayat 6).

Dan musibah tidak terjadi kecuali karena dosa-dosa, dan apa yang dimaafkan Allah lebih banyak, sebagaimana firman-Nya: **"Dan apa saja musibah yang menimpa kamu adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu)."** (Surat Asy-Syura ayat 30). Dan musibah yang paling besar terjadi, seperti kekeringan, tertahannya

hujan, dan dikuasai oleh musuh, adalah ketika terjadi kerusakan dalam hal-hal yang disebutkan dalam lembaran ini, yaitu meninggalkan ketaatan dan melakukan hal-hal yang diharamkan.

Dan di antara dosa-dosa besar setelah syirik kepada Allah adalah durhaka kepada kedua orang tua. Dan kemungkaran besar ini hari ini tidak lagi diingkari, tidak dikenal sebagai kemungkaran, dan pelakunya tidak dicela. Dan ini termasuk musibah yang merata, yaitu menjadikan yang makruf sebagai mungkar dan yang mungkar sebagai makruf, sunnah menjadi bidah dan bidah menjadi sunnah. Dan ini termasuk tanda tercampurnya kebenaran dengan kebatilan, sebagaimana dalam doa: Ya Allah, tunjukkan kepada kami kebenaran sebagai kebenaran dan berilah kami taufik untuk mengikutinya, dan tunjukkan kepada kami kebatilan sebagai kebatilan dan berilah kami rezeki untuk menjauhinya, dan janganlah Engkau jadikan ia samar bagi kami sehingga kami tersesat, dan jadikanlah kami sebagai pemimpin bagi orang-orang yang bertakwa.

Dan dalam hadis dari Abdullah bin Umar, semoga Allah meridai keduanya, ia berkata: *Aku adalah yang kesepuluh dari sepuluh orang Muhajirin di sisi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, lalu beliau menghadapkan wajahnya kepada kami dan berkata: Wahai golongan Muhajirin, lima sifat - dan aku berlindung kepada Allah agar kalian tidak mendapatinya -: Tidaklah merebak keji di suatu kaum hingga mereka melakukannya secara terang-terangan, kecuali mereka akan ditimpa wabah dan penyakit-penyakit yang tidak ada pada pendahulu mereka yang telah berlalu. Dan tidaklah suatu kaum mengurangi takaran dan timbangan, kecuali mereka akan ditimpa dengan tahun-tahun paceklik, beratnya beban, dan kezaliman penguasa. Dan tidaklah suatu kaum menahan zakat*

harta mereka, kecuali hujan akan ditahan dari langit, dan seandainya bukan karena hewan ternak, mereka tidak akan diberi hujan. Dan tidaklah suatu kaum mengingkari janji, kecuali Allah akan menguasakan atas mereka musuh dari selain mereka yang mengambil sebagian dari apa yang ada di tangan mereka. Dan jika pemimpin-pemimpin mereka tidak mengamalkan apa yang Allah turunkan dalam kitab-Nya, kecuali Allah akan menjadikan peperangan di antara mereka sendiri.

Dan di antara perkara yang paling besar adalah bahwa banyak dari manusia yang ditipu oleh setan, dan mereka merasa berat untuk berinfak dalam ketaatan kepada Allah, dan membenarkan setan dalam janjinya. Padahal Allah Taala berfirman: **"Setan menjanjikan (menakut-nakuti) kamu dengan kemiskinan dan menyuruh kamu berbuat keji (kikir), sedangkan Allah menjanjikan untukmu ampunan dari-Nya dan karunia. Dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui."** (Surat Al-Baqarah ayat 268). Dan Allah Taala berfirman: **"Dan apa saja yang kamu infakkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang terbaik."** (Surat Saba ayat 39). Dan Allah Taala berfirman: **"Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui."** (Surat Al-Baqarah ayat 261).

Dan Allah Taala berfirman dalam sifat orang-orang munafik: **"Dan mereka tidak melaksanakan salat, kecuali dengan malas dan mereka tidak menginfakkan (harta), kecuali dengan rasa berat hati. Maka janganlah harta benda dan anak-anak mereka membuat kamu kagum. Sesungguhnya Allah menghendaki**

dengan (memberi) harta dan anak-anak itu untuk menyiksa mereka dalam kehidupan di dunia dan agar nyawa mereka melayang, sedangkan mereka dalam keadaan kafir. Dan mereka bersumpah dengan (nama) Allah, bahwa mereka benar-benar termasuk golonganmu, padahal mereka bukanlah dari golonganmu, tetapi mereka adalah orang-orang yang sangat takut (kepadamu). Sekiranya mereka memperoleh tempat perlindungan atau gua-gua atau lubang (yang dapat mereka masuki), niscaya mereka akan segera lari dengan tergesa-gesa ke tempat itu." (Surat At-Taubah ayat 54-57).

Dan sampai pada tingkat bahwa banyak dari manusia tidak cukup dengan kikir saja, bahkan mereka memerintahkan orang lain untuk kikir, sebagaimana firman Allah Taala: **"(Yaitu) orang-orang yang kikir dan menyuruh orang lain berbuat kikir, dan menyembunyikan karunia Allah yang telah diberikan-Nya kepada mereka. Dan Kami telah menyediakan untuk orang-orang kafir azab yang menghinakan. Dan (juga) orang-orang yang menginfakkan hartanya karena riya kepada manusia, dan mereka tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian. Dan barangsiapa yang menjadikan setan sebagai temannya, maka (setan itu) seburuk-buruk teman."** (Surat An-Nisa ayat 37-38).

Dan banyak dari manusia yang berkata: negeri-negeri yang paling lemah adalah yang mengeluarkan biaya untuk jihad. Dan orang yang berkata demikian ditakutkan atasnya dari kekufuran, karena sesungguhnya ia menolak firman Allah Taala: **"Dan apa saja yang kamu infakkan, maka Allah akan menggantinya."** (Surat Saba ayat 39) dan firman-Nya: **"Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah."** (Surat Al-Baqarah ayat 261)

sampai akhir ayat. Dan sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam: *Tidak berkurang harta karena sedekah.* Tidak, demi Allah dan dengan Allah dan sungguh demi Allah, tidak berkurang seorang pun karena taat kepada Allah, dan tidak berkurang kecuali karena taat kepada setan dan menyelisihi perintah Allah dan Rasul-Nya. Dan di antara itu adalah kebanyakan dari orang-orang terkemuka tidak berjalan dalam jihad di jalan Allah, padahal dalam jihad terdapat keutamaan yang tidak terhitung disebutkannya Allah dan disebutkannya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

Dan kebanyakan manusia ditakutkan atasnya dari firman Allah Taala: **"Dan seandainya mereka benar-benar hendak berangkat (ke medan perang), tentulah mereka menyiapkan persiapan untuk itu."** (Surat At-Taubah ayat 46) sampai akhir ayat. Dan juga bahwa musibah hari ini tidak dianggap sebagai dosa dan tidak diingkari. Allah Taala berfirman: **"Dan sungguh, Allah telah memenuhi janji-Nya kepada kamu, ketika kamu membunuh mereka dengan izin-Nya; sampai pada saat kamu lemah (payah)."** (Surat Ali Imran ayat 152) sampai akhir ayat.

Dan banyak dari manusia yang menempatkan dirinya di salah satu cabang Islam, bersama peperangan melawan musuh atau di salah satu benteng Islam, lalu ia pergi ke negeri-negeri lain, dan tidak mendapati siapa pun yang mengingkarinya, baik pemimpin maupun rakyat. Dan ini termasuk kejahatan yang paling besar dan dosa yang paling besar.

Allah Taala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu mengkhianati Allah dan Rasul dan (juga) janganlah kamu mengkhianati amanat yang dipercayakan kepadamu, sedangkan kamu mengetahui."** (Surat Al-Anfal ayat 27). Dan ini termasuk pengkhianatan yang paling besar dalam

titipan dan lainnya. Dan maksudku menyebutkan hal ini adalah untuk menjelaskan kepada kalian dan memperingatkan kalian dari azab Allah, dan sebagai alasan dari Allah serta mendatangkan taubat dan istighfar. Dan dalam hadis: *Tidak turun musibah kecuali karena dosa dan tidak terangkat kecuali dengan taubat*.

Dorongan untuk Bersyukur atas Nikmat Kemenangan dan Pertolongan yang Allah Berikan

Dan juga, perbaharuilah syukur atas nikmat yang Allah berikan kepada kalian berupa kemenangan dan pertolongan, karena sesungguhnya syukur akan menyebabkan tetapnya nikmat dan bertambahnya, serta terhindar dari musibah. **"Dan bertaubatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung."** (Surat An-Nur ayat 31).

Dan di antara bentuk syukur adalah bersungguh-sungguh dalam berjihad melawan musuh-musuh Islam, dalam kesulitan dan kemudahan, saat giat maupun saat malas. Dan kalian - insya Allah - berjalan atas berkah Allah dan nama-Nya, pada tanggal 1 Rabiul Awal insya Allah. Dan perjalanan ini adalah perjalanan untuk menolong dan menggerakkan kaum muslimin, dan kita berjalan insya Allah.

Dan lihatlah, perjalanan ini memerlukan persiapan dengan segala peralatan, dan yang paling besar dan paling penting adalah peluru dan apa yang dibutuhkan oleh pejuang perang, berupa persiapan yang Allah perintahkan, sebagaimana firman-Nya: **"Dan siapkanlah untuk (menghadapi) mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi."** (Surat Al-Anfal ayat 60). Dan para penunggang

kuda menghitung peluru dan sumbu, dan hitunglah pedang dan kendaraan yang baik. Dan lihatlah janji untuk berangkat cepat di tempat kalian, insya Allah. Dan siapkanlah pekerja dengan alat-alat seperti beliung, kapak, sekop, dan cangkul. Aku berharap kita akan menghancurkan berhala-berhala dengannya, dan membangun benteng-benteng di negeri mereka, dengan pertolongan dan kekuatan Allah. Dan kuda-kuda, rawatlah dengan baik, dan jangan ada yang tertinggal, dan jangan ada yang berkata kami tidak tahu, atau tidak diberitahu bahwa ini adalah keadaan darurat, atau kendaraan kami buruk.

Dan kami memohon kepada Allah Yang Mahaagung, Rabb Arasy Yang Mulia, untuk kami dan kalian, dari kebaikan yang ada di sisi-Nya, dan kami berlindung kepada-Nya dari keburukan yang ada pada kami, dan kami memohon kepada-Nya pertolongan dan taufik, untuk apa yang Dia cintai dan ridai. Wassalam.

Dorongan Imam Saud bin Abdul Aziz kepada Saudara-saudara dari Penduduk Diriyah untuk Berjihad dan Amar Makruf

Dan tulisannya juga, semoga Allah memaafkannya:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Saud bin Abdul Aziz, kepada saudara-saudara dari penduduk Diriyah, salam sejahtera atas kalian dan rahmat Allah serta berkah-Nya. Amma badu: Allah telah mengkhususkan kita dan kalian dengan agama Islam, maka orang lain selain kalian menjadi pengikut kalian, dan mencontoh kalian dalam pokok-

pokok agama dan cabang-cabangnya. Amar makruf nahi mungkar termasuk kewajiban agama.

Dan tidak lurus agama, dan tidak bisa beribadah kepada Allah sesuai kehendak-Nya, kecuali dengan jihad di jalan Allah, amar makruf dan nahi mungkar. Dan negeri kalian telah menjadi tempat berkumpul manusia, dan penuh dengan orang dari berbagai negeri, dan telah terjadi di dalamnya perkara-perkara yang dibenci Allah dan Rasul-Nya, dan dimurkai oleh orang yang memiliki bau agama dan takut kepada hari akhir.

Dan kalian hari ini telah menggugurkan kewajiban ini dari diri kalian sendiri karena berdamai dan mencari keridhaan wajah-wajah makhluk, dan tidak beriman kepada pembalasan. Dan orang yang memiliki agama dan beriman kepada Allah dan hari akhir, walaupun dia berada di bawah kekuasaan penguasa yang zalim yang menghalanginya dari mengatakan kebenaran, wajib atasnya untuk pindah dari negerinya ke negeri yang di dalamnya dia dapat mengatakan kebenaran dan memerintahkannya, dan mengingkari kemungkaran di dalamnya serta melarang pelakunya.

Dan pelaku maksiat apabila perkaranya jelas bagi kami, kami akan menegakkan kebenaran atasnya dengan pertolongan dan kekuatan Allah, dan kami tidak memandang wajah orang terhormat maupun rendah, selama Allah masih mempertahankan kami, insya Allah Taala. Dan yang aku khawatirkan atas kalian hari ini adalah kemaksiat kalian kepada Allah dalam tidak mengingkari kemungkaran, tidak marah karena Allah, dan sepanjang waktu yang lama ini, tidak sampai kepadaku dari orang khusus maupun umum, yang bangkit karena Allah, atau mengingkari kemungkaran, atau mengangkat kepadaku berita tentang pelanggaran seseorang.

Dan tidakkah kalian tahu bahwa kalian telah mengkhianati perjanjian yang diambil dari kalian, dan bermaksiat kepada Rabb kalian dalam tidak mengingkari kemungkaran? Dan pelaku maksiat bermaksiat kepada Allah dengan melakukan kemaksiat, sedangkan orang yang diam bermaksiat kepada Allah dalam tidak marah karena Allah dan tidak mengingkari kepadanya. Dan terlintas bahwa pelaku maksiat mengakui dosa dan bertaubat darinya, sedangkan orang yang diam tidak menyadari bahwa ini adalah dosa, dan dosa-dosa menumpuk atasnya tanpa dia sadari. Dan kalian telah menggantungkan kewajiban kepada kami, dan menggugurkannya dari diri kalian sendiri. Dan kami memohon kepada Allah agar menolong kami dan memikul beban untuk kami.

Maka ketahuilah bahwa Allah mewajibkan atas setiap orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk amar makruf nahi mungkar, dan tidak memandang wajah orang khusus maupun umum. Dan perkara yang kalian ingin angkat kepadaku, dan adab yang akan keluar dariku, angkatlah kepadaku.

Dan tegakkanlah kewajiban ini, dan laksanakanlah dengan cara yang diridai. Dan aku ingin mengikuti setiap orang yang tertuduh dalam agama, dan yang tidak nampak dalam amar makruf nahi mungkar, dalam perkara-perkara kecil maupun besar, aku akan mendidiknya atas pengkhianatan terhadap perjanjian dan menggugurkan kewajiban ini. Dan kalian berlindunglah kepada Allah dari setan yang terkutuk, dan berusahalah dengan sebab-sebab yang meridai Allah atas kalian, dan menjadi sebab terhindarnya azab dari kalian di dunia dan akhirat.

Dan aku bersungguh-sungguh terhadap manusia, dan menolong atas mereka. Dan aku mewajibkan atas setiap orang yang memiliki agama untuk mengamalkan apa yang aku sebutkan.

Dan yang berkata: ini bukan dari tugas orang-orang beragama, dan tidak memiliki bagian dari kebaikan, kami tahu perjalanannya dengan diamnya dan tidak mengingkari, dan kami memiliki pendapat terhadapnya yang Allah atur bagi kami atasnya, insya Allah Taala.

Dan juga negeri kalian didatangi orang-orang miskin dari segala tempat dan penjuru, dan kebanyakan mereka pergi, kami tidak tahu bahwa ada seseorang yang menghadapi mereka yang menyeru mereka kepada Islam, dan menjelaskan kepada mereka tauhid dari syirik, dan menjelaskan kepada mereka kekufuran dari Islam. Ini - wal iyadzubillah - termasuk kekurangan dan tidak beriman dengan sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam: *Sungguh jika Allah memberi petunjuk dengan perantaraanmu kepada seorang laki-laki lebih baik bagimu daripada unta merah*.

Dan dakwah kepada Allah wajib atas setiap muslim. Allah Taala berfirman: **"Katakanlah (Muhammad), 'Inilah jalanku, aku dan orang yang mengikutiku mengajak (kamu) kepada Allah dengan hujah yang nyata. Mahasuci Allah, dan aku bukan termasuk orang-orang musyrik.'"** (Surat Yusuf ayat 108).

Dan setiap orang yang mengaku mengikuti Rasul shallallahu alaihi wasallam wajib atasnya menyeru kepada apa yang beliau shallallahu alaihi wasallam seru. Dan kerusakan dalam masalah ini adalah kerusakan yang nyata dan tidak dapat ditolerir. Dan aku mewajibkan atas kalian untuk mengubah perjalanan, dan semuanya dari kalian bertaubat kepada Allah antara kalian dan Dia. Wassalam.

[Dorongan untuk Mensyukuri Nikmat Allah, Bertobat kepada-Nya, dan Bersedekah]

Dan beliau juga, semoga Allah merahmatinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Saud bin Abdul Aziz, kepada siapa saja yang membaca surat ini dari kaum muslimin, semoga Allah menyelamatkan mereka dari berbagai bencana, menjauhkan mereka dari perbuatan-perbuatan terlarang, dan memberikan rezeki kepada kami dan mereka untuk melakukan ketaatan. Salam sejahtera, rahmat Allah, dan berkah-Nya atas kalian.

Sesudah itu:

Yang mendorong penulisan surat ini adalah kecintaan kepada kalian dan kepedulian terhadap kalian. Allah Yang Maha Tinggi telah menganugerahkan kepada kami dan kalian agama Islam, dan setiap nikmat lainnya tidak sebanding dengannya. Dia telah memberikan kepada kalian dengannya harta yang tidak terhitung jumlahnya dan tidak dapat dibeli dengan harga apa pun, serta melimpahkan kepada kalian nikmat-nikmat yang besar, sebagaimana firman-Nya: **"Dan Dia telah melimpahkan kepadamu nikmat-Nya, lahir dan batin"** (Surah Luqman ayat 20).

Dan Dia telah menghindarkan kalian dengannya dari berbagai cobaan, yang kalian ketahui maupun yang tidak kalian ketahui. Maka jadilah kalian termasuk orang-orang yang menunjukkan rasa syukur ketika mendapat nikmat, bersabar ketika mendapat musibah, dan berinfak dari apa yang Allah berikan kepadanya baik dalam kelapangan maupun kesempitan.

Dan ikatlah nikmat-nikmat dengan syukur, sebagaimana firman Allah: **"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu"'** (Surah Ibrahim ayat 7). Dan Allah berfirman: **"Bekerjalah hai keluarga Daud sebagai ungkapan syukur. Dan sedikit sekali dari hamba-hamba-Ku yang bersyukur"** (Surah Saba ayat 13).

Dan syukur adalah sebab untuk menetapkan yang ada dan mendatangkan yang hilang. Allah berfirman: **"Dan seandainya mereka melaksanakan apa yang diperintahkan kepada mereka, niscaya hal itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka). Dan jika demikian, pasti Kami berikan kepada mereka dari sisi Kami pahala yang besar. Dan pasti Kami tunjukkan kepada mereka jalan yang lurus"** (Surah An-Nisa ayat 66-68). *Dan dalam hadits: "Apabila kamu melihat Allah terus-menerus memberikan nikmat kepada seorang hamba, padahal ia tetap dalam kemaksiatan, maka sesungguhnya itu adalah penarikan secara berangsur-angsur"*. Dan kami berlindung kepada Allah dari tipu daya Allah, karena sesungguhnya **"tidak ada yang merasa aman dari tipu daya Allah kecuali orang-orang yang merugi"** (Surah Al-A'raf ayat 99). Dan Allah berfirman: **"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri"** (Surah Ar-Ra'd ayat 11). *Dan dalam hadits: "Tidak ada bencana yang turun kecuali karena dosa, dan tidak diangkat kecuali dengan tobat"*. Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala menunjukkan kepada hamba-hamba-Nya kekuasaan-Nya atas mereka dan pengampunan-Nya terhadap mereka, agar mereka kembali.

Yang mendorong ini adalah fitnah yang telah melanda manusia, agar Allah menunjukkan kepada kalian kekuasaan-Nya atas manusia dan perlindungan-Nya, sebagaimana firman-Nya: **"Tidakkah mereka memperhatikan bahwa mereka diuji pada setiap tahun sekali atau dua kali, kemudian mereka tidak bertobat dan tidak (pula) mengambil pelajaran"** (Surah At-Taubah ayat 126). Dan tobat kepada Allah serta istighfar adalah ciri khas orang-orang saleh, sebagaimana yang difirmankan tentang Nuh alaihissalam: **"Maka aku katakan (kepada mereka), 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia Maha Pengampun'"** (Surah Nuh ayat 10) hingga firman-Nya: **"Dan menjadikan sungai-sungai bagimu"** (Surah Nuh ayat 12). Dan kerasnya hati adalah sebab kebinasaan dan kehancuran di dunia dan akhirat. Allah berfirman: **"Maka mengapa ketika azab Kami datang kepada mereka, mereka tidak merendahkan diri? Tetapi hati mereka telah keras dan setan menjadikan terasa indah bagi mereka apa yang selalu mereka kerjakan"** hingga firman-Nya: **"orang-orang yang zalim"** (Surah Al-An'am ayat 43-47). Maka semoga Allah tidak menjadikan kami dan kalian termasuk mereka atau seperti mereka.

Dan yang saya wasiatkan kepada kalian adalah takwa kepada Allah secara tersembunyi maupun terang-terangan, dan ingatlah akan fananya dunia dan kekalnya akhirat, serta berlindung kepada Allah, lari kepada-Nya, beristighfar, bertobat, dan meninggalkan dosa-dosa yang memurkai Allah, baik yang tersembunyi maupun yang nyata, sebagaimana firman-Nya: **"Maka larilah kepada Allah"** (Surah Adz-Dzariyat ayat 50).

Dan dahulukanlah sebelum tobat dan istighfar kalian, sedekah untuk fakir miskin kalian, yang dikhususkan untuk orang-orang yang sangat membutuhkan. Dan ketahuilah bahwa Allah

Maha Kaya dan kalian adalah orang-orang yang fakir: **"Dan apa saja kebaikan yang kamu dahulukan untuk dirimu, niscaya kamu akan mendapatkannya di sisi Allah"** (Surah Al-Baqarah ayat 110). Dan pahamilah firman-Nya: **"Setan menjanjikan kemiskinan kepadamu"** (Surah Al-Baqarah ayat 268). Dan Allah berfirman: **"Dan apa saja yang kamu infakkan, maka Allah akan menggantinya"** (Surah Saba ayat 39).

Dan dalam hadits dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: "Infakkanlah hai Bilal dan jangan takut akan kekurangan dari Dzat Yang memiliki 'Arsy". *Dan dalam hadits kedua bahwa: "Setiap hari terbit matahari, dua malaikat turun, salah satunya berdoa: 'Ya Allah, berikanlah pengganti kepada orang yang berinfak,' dan yang lain berdoa: 'Ya Allah, berikanlah kerusakan kepada orang yang menahan hartanya'"*. Dan bermurah hatilah karena sesungguhnya Allah lebih mulia dari makhluk-Nya. **"Barangsiapa mengerjakan kebaikan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya. Dan barangsiapa mengerjakan kejahatan seberat zarrah, niscaya dia akan melihat (balasan)nya"** (Surah Az-Zalzalah ayat 7-8). Dan ucapkanlah sebagaimana yang diucapkan kedua orang tua (Adam dan Hawa): **"Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri"** (Surah Al-A'raf ayat 23). Dan ucapkanlah sebagaimana yang diucapkan Dzun Nun alaihissalam: **"Tidak ada tuhan selain Engkau, Maha Suci Engkau"** (Surah Al-Anbiya ayat 87).

Ya Allah, sesungguhnya kami memohon ampun kepada-Mu dan bertobat kepada-Mu. Ya Allah, sesungguhnya Engkau Maha Pemaaf yang mencintai pemaafan, maka maafkanlah kami. Ya Allah, wahai Dzat Yang Maha Mendengar doa, wahai Dzat Yang memiliki karunia yang tinggi, Yang mengetahui rahasia dan bisikan,

sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu, memohon ampun kepada-Mu dan bertobat kepada-Mu, dan kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan dari keburukan amal kami. Ya Tuhan kami, berikanlah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab neraka. Dan segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam.

Dan semoga Allah memberikan shalawat kepada Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau memberikan shalawat kepada keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia. Dan berkahilah atas Muhammad dan keluarga Muhammad, sebagaimana Engkau memberkahi keluarga Ibrahim, sesungguhnya Engkau Maha Terpuji lagi Maha Mulia.

Dan setiap imam masjid membacakan surat ini kepada jamaahnya, dan mencatat sedekah mereka, dan kertas masjid diberikan kepada imam masjid. Wassalam.

[Surat Imam Abdullah bin Saud kepada Para Amir, Para Mutawwi'ah, dan Lainnya dalam Dorongan untuk Menerima Nasihat dan Menegakkan Agama]

Dan berkata Imam Abdullah bin Saud, semoga Allah merahmati keduanya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Abdullah bin Saud kepada siapa saja yang menerima surat ini dari kaum muslimin, para amir, para mutawwi'ah, para juru dakwah, dan seluruh kaum muslimin, semoga Allah menyelamatkan mereka dari berbagai bencana dan mempekerjakan mereka dengan amal-amal saleh yang kekal, amin. Salam sejahtera, rahmat Allah, dan berkah-Nya atas kalian.

Yang mendorong penulisan surat ini adalah nasihat kepada kalian, kepedulian, penegakan hujjah atas kalian, dan permintaan maaf kepada Allah, ketika saya dan kalian berdiri di hadapan-Nya pada hari ketika pandangan mata terpaku.

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala telah menganugerahkan kepada kami dan kalian agama Islam dan jihad di akhir zaman dunia. Kalau tidak, kalian seperti yang lain, dibiarkan dengan penyembahan kepada orang-orang yang hidup dan yang mati. Namun kalian, semoga Allah menjaga kalian dari penyembahan kepada selain-Nya, dan memberikan taufik kepada kalian untuk mentauhidkan-Nya.

Dan selama masa ini, orang tua kalian - semoga Allah menguduskan ruhnya - mengirimkan kepada kalian surat-surat dan nasihat-nasihat, namun tidak ada pengaruhnya. Dan ini termasuk hukuman terberat bagi kalian, ketika kalian diingatkan namun tidak mengingat, dan ketika diberi nasihat namun tidak mengambil manfaat.

Dan ini adalah sifat-sifat orang yang dicela Allah dalam kitab-Nya, sebagaimana firman-Nya: **"Dan apabila mereka diberi peringatan, mereka tidak mengambil pelajaran"** (Surah Ash-Shaffat ayat 13). Dan Allah berfirman: **"Orang yang takut akan mengambil pelajaran. Dan orang yang celaka akan menjauhinya,**

(yaitu) yang akan masuk ke dalam api yang besar" (Surah Al-A'la ayat 10-12). Semoga Allah melindungi kami dan kalian dari hal itu.

Dan kami telah membaca sesuatu pada hari-hari ini, dan menyalinnya untuk kalian, di dalamnya terdapat apa yang dapat memberi pelajaran kepada hati yang masih hidup. Maka ketahuilah bahwa yang paling penting bagi kami adalah berjihad melawan diri kami sendiri, dan mengusahakan perbaikan terhadap apa yang ada di bawah kendali kami, yang menjadi sebab hilangnya kebatilan dari negeri kami. Dan ini lebih wajib bagi kami daripada berjihad melawan musuh kami.

Dan bagi orang yang hadir yang memiliki agama dan beriman kepada Allah dan hari akhir, hendaklah ia bertobat kepada Allah, dan mengetahui bahwa ia telah mengabaikan salah satu kewajiban agama, yaitu amar makruf nahi mungkar. Dan tidak ada seorang pun yang memiliki alasan atau uzur. Kami tidak mengetahui seorang pun yang meninggalkan sesuatu dari urusan dunianya demi menjaga perasaan seseorang atau karena malu dari seseorang.

Adapun agama, kebanyakan manusia menjadikannya sebagai sesuatu yang diperbaiki untuk kepentingan dunia mereka. Dan merugilah orang yang mendahulukan dunianya daripada ridha Tuhannya. Maka ketahuilah bahwa saya mewajibkan dan mengharuskan setiap orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk memerintahkan yang makruf dan melarang yang mungkar.

Dan setiap negeri yang di dalamnya ada kelompok ahli agama hendaklah mereka berkumpul dan menjadi satu tangan bersama amir dan mutawwi' mereka. Amir menjadi tombak bagi

ahli agama, menguatkan lengan mereka, melindungi barisan belakang mereka, dan melepaskan tangan mereka. Mutawwi' membantu amir, berdiri bersama ahli agama, menyebarkan ilmu di kalangan jamaahnya, dan mendorong mereka untuk saling mengingatkan. Adapun amir yang menginginkan kepemimpinan untuk dirinya sendiri dan tidak rela orang lain memerintahkan kebenaran dan melarang kebatilan, maka kami tahu bahwa dia adalah seorang syeikh dan pengejar kekuasaan duniawi, bukan pengejar agama dan kebenaran, dan kami memiliki urusan lain dengannya.

Dan orang yang tujuannya adalah agama, ia akan mengubah jalan, mengatur kelompok ahli agama, menegakkan hak mereka, menampakkan kehormatan mereka, menjadikan mereka sebagai orang kepercayaan dan pendamping majlisnya serta penasihatnya, dan menjauhkan para pelaku kefasikan dan kemaksiatan, serta menegur mereka dengan pendidikan yang mencegah mereka. Kami melihat bahwa kebanyakan kesalahan saat ini muncul dari para pengikut amir, ketika mereka lalai terhadap orang-orang di bawah kendali mereka, dan membiarkan mereka bermain-main dengan tangan dan kaki mereka di negeri-negeri.

Dan ahli agama, saya akan mendahulukan mereka, melepaskan tangan mereka, dan mencegah para amir agar tidak menghalangi ahli agama dari berkata benar dan memerintahkannya. Barangsiapa yang berdiri di hadapan ahli agama, maka ia dihitung sebagai orang fasik, baik amir umum maupun amir kampung. Kami tidak mengangkat para amir kecuali untuk mendahulukan kebenaran dan mendahulukan orang yang menegakkannya.

Dan telah sampai kepada kami kabar bahwa sebagian amir berkuasa atas orang yang mengaku beragama dengan hal-hal yang lahirnya benar namun batinnya penipuan dan pendidikan yang buruk. Dan tidak boleh seorang amir berbuat seperti ini terhadap ahli agama, jika tidak, saya tidak akan membiarkannya dalam kepemimpinan walau sehari pun. Maka hendaklah setiap orang berhati-hati dan mengubah jalannya. Dan sudah cukup apa yang telah disebutkan.

Dan kami ingatkan kalian akan firman-Nya: **(Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri kedudukan di bumi, mereka melaksanakan salat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan kepada Allah-lah kembali segala urusan** (Surah Al-Hajj ayat 41).

Dan tidak ada seorang pun di antara kalian kecuali Allah subhanahu telah memberinya kedudukan.

Dan Allah berfirman: **"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar"** (Surah Ali Imran ayat 104). Dan hadits-hadits tentang amar makruf nahi mungkar tidaklah tersembunyi, dan tidak ada yang menghalanginya kecuali ketaatan kepada setan dan mengikuti hawa nafsu.

Dan Allah telah memperingatkan dari mengikuti hawa nafsu dan dari ketaatan kepada setan. Allah berfirman: **"Sesungguhnya setan itu adalah musuh bagimu, maka anggaplah ia musuh (mu), karena sesungguhnya setan itu hanya mengajak golongannya agar mereka menjadi penghuni neraka yang menyala-nyala"** (Surah Fathir ayat 6). Dan Allah berfirman: **"Dan siapakah yang**

lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya dengan tidak mendapat petunjuk dari Allah" (Surah Al-Qashash ayat 50). Dan Allah berfirman: **"Mereka tidak lain hanyalah mengikuti persangkaan dan apa yang diinginkan oleh hawa nafsu mereka, padahal sesungguhnya telah datang petunjuk kepada mereka dari Tuhan mereka"** (Surah An-Najm ayat 23). Dan selain itu dari ayat-ayat lainnya. Dan semoga Allah memberikan shalawat kepada Muhammad, keluarganya, dan para sahabatnya, serta salam.

[Dorongan untuk Bertakwa kepada Allah, Menunaikan Kewajiban, dan Peringatan dari Riba]

Dan berkata Imam Turki bin Abdullah, semoga Allah merahmati keduanya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Turki bin Abdullah kepada siapa saja yang membacanya dari kaum muslimin. Salam sejahtera, rahmat Allah, dan berkah-Nya atas kalian.

Sesudah itu: Yang mendorong penulisan surat ini adalah menyampaikan salam kepada kalian, menanyakan keadaan kalian, kepedulian kepada kalian, dan permintaan maaf kepada Allah karena Dia menjadikan saya sebagai pemimpin kalian. Allah-lah yang dimohon dan diharapkan agar menjadi pelindung kami dan kalian di dunia dan akhirat, dan menjadikan kami termasuk orang yang jika diberi nikmat bersyukur, jika diuji bersabar, dan jika berbuat dosa beristighfar. Dan Allah adalah Pemberi nikmat yang

mencintai orang-orang yang bersyukur, dan Dia menjanjikan kepada mereka tambahan nikmat. Allah berfirman: **"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu. Dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih'"** (Surah Ibrahim ayat 7).

Maka yang saya wasiatkan kepada kalian adalah takwa kepada Allah Yang Maha Tinggi secara tersembunyi maupun terang-terangan. Allah berfirman: **"Dan barangsiapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya dan takut kepada Allah serta bertakwa kepada-Nya, maka mereka itulah orang-orang yang beruntung"** (Surah An-Nur ayat 52). Dan inti dari takwa adalah menunaikan apa yang diwajibkan Allah subhanahu dan meninggalkan apa yang diharamkan Allah.

Dan kewajiban terbesar setelah tauhid adalah salat. Tidak tersembunyi bagi kalian kerusakan yang terjadi padanya dan meremehkan urusannya, padahal ia adalah tiang Islam, pembeda antara kekufuran dan keimanan. Barangsiapa menegakkannya maka ia telah menegakkan agamanya, dan barangsiapa menyia-nyiakannya maka ia lebih menyia-nyiakan yang selainnya. Dan ia adalah wasiat terakhir Nabi shallallahu alaihi wasallam, dan ia adalah wasiat terakhir setiap nabi kepada kaumnya, dan ia adalah yang terakhir hilang dari agama, dan ia adalah yang pertama dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat.

Dan sebagian manusia berbuat buruk dalam salatnya, dan ada yang tidak menghadiri jamaah dan salat sendirian, atau di kebun kurma bersama orang-orangnya, padahal masjid berada di dekatnya. *Dan dalam hadits: "Tidak ada salat bagi tetangga masjid kecuali di masjid". Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam pernah*

bermaksud membakar rumah orang-orang yang tidak hadir dengan api, seandainya tidak ada wanita dan anak-anak di dalamnya.

Dan berkata Ibnu Mas'ud radhiyallahu anhu: "Sungguh kami melihat kami dan tidak ada yang tidak menghadiri salat jamaah kecuali orang munafik yang jelas nifaknya". Dan ini adalah hal-hal yang tidak tersembunyi bagi kalian kewajiban-nya, tetapi yang terbesar adalah tidak adanya pengingkaran terhadap kemungkaran, dan perhiasan setan bagi sebagian orang bahwa masing-masing dosa ada pada dirinya sendiri. *Dan dalam hadits: "Hendaklah kalian memerintahkan yang makruf dan melarang yang mungkar, dan hendaklah kalian menahan tangan orang bodoh, dan hendaklah kalian membimbingnya kepada kebenaran dengan keras, atau Allah akan memberlakukan hukuman-Nya kepada kalian semua"*.

Demikian pula zakat, sebagian orang - dan kita berlindung kepada Allah - bersembunyi darinya dan bakhil dengannya. Jika mengeluarkannya, ia menjadikannya sebagai pelindung hartanya. Padahal Allah berfirman: **"Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih. Pada hari ketika emas dan perak itu dibakar dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung, dan punggung mereka (sambil dikatakan) kepada mereka, 'Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu'"** (Surah At-Taubah ayat 34-35).

Dan bersabda Nabi shallallahu alaihi wasallam: "Tidaklah ada pemilik emas dan perak yang tidak menunaikan haknya, melainkan pada hari kiamat akan dibuatkan untuknya lempengan-lempengan

dari api, lalu dipanaskan dalam neraka Jahanam, kemudian disetrika dengannya lambung, dahi, dan punggungnya. Setiap kali dingin, dipanaskan kembali, pada hari yang lamanya lima puluh ribu tahun, hingga diputuskan perkara di antara hamba-hamba, lalu ia melihat jalannya, apakah ke surga atau ke neraka". Kemudian disebutkan orang yang menahan zakat dari unta, sapi, dan kambing.

Dan setiap harta yang tidak dizakati, maka ia adalah simpanan yang akan diazab dengannya pemiliknya. Dan nishab kalian pahami, dan barang dagangan seperti makanan yang disimpan pemiliknya, walaupun hasil pertanian sudah dizakati, jika telah berlalu satu tahun atasnya atau harganya, maka wajib padanya zakat. Dan setiap yang dipersiapkan untuk perdagangan dinilai pada haul dan dizakati oleh pemiliknya.

Dan Allah menguji orang kaya dengan orang miskin, dan memberikan kepada kalian serta meminta dari kalian yang sedikit. Maka barangsiapa menipu dengannya, Allah adalah sebaik-baik pembuat tipu daya. Dan barangsiapa menunaikannya, kami berharap Allah akan menerimanya darinya dan menggantinya.

Demikian pula riba, kalian memahami bahwa ia termasuk dosa besar yang paling besar, dan bahwa pelakunya adalah perang melawan Allah dan Rasul-Nya. Allah Yang Maha Tinggi berfirman: **Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kalian beruntung** (Surah Ali Imran ayat 130). Dan Allah Yang Maha Tinggi berfirman: **Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari**

Tuhannya lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya terserah kepada Allah. Dan barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya (Surah Al-Baqarah ayat 275).

Dan dalam hadits, sesungguhnya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersaid: *Allah melaknat pemakan riba, pemberi riba, penulisnya, dan saksi-saksinya. Dan beliau bersabda: mereka semua sama*. Maka hadits ini menunjukkan bahwa diam dan ridha terhadap kemaksiatan adalah kemaksiatan, dan bahwa barangsiapa tidak mengingkari kepada orang yang bermaksiat atau orang yang melakukan riba maka dia sama seperti mereka.

Dan dalam hadits lain: *Riba itu ada tujuh puluh pintu, yang paling ringan seperti seseorang yang menyetubuhi ibunya sendiri*. Dan dalam hadits lain: *Empat golongan yang hak bagi Allah untuk tidak memasukkan mereka ke dalam surga dan tidak merasakan nikmatnya: pemabuk khamar, pemakan riba, pemakan harta anak yatim tanpa hak, dan durhaka kepada kedua orang tua*. Dan dalam hadits lain: *Tidaklah muncul riba dan zina di suatu kampung melainkan Allah mengizinkan kebinasaannya*.

Dan di antara jenis-jenis riba adalah: Makanan dengan makanan secara tidak tunai, menjual emas dengan perak dan perak dengan emas dengan berpisah sebelum serah terima, atau menjual garam dengan makanan sebelum serah terima.

Dan dalam hadits: *Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jewawut dengan jewawut, kurma dengan kurma, garam dengan garam, harus tunai, timbangan dengan timbangan, takaran dengan takaran, sama dengan sama. Maka barangsiapa menambah atau meminta tambahan maka dia telah*

melakukan riba, pengambil dan pemberi sama saja dalam hal ini. Jika jenis-jenis ini berbeda, maka jualah sesuka kalian, jika tunai.

Dan termasuk riba adalah utang yang menarik manfaat. Dan dalam hadits: *Setiap utang yang menarik manfaat maka itu adalah riba*. Demikian pula membalik utang dengan utang terhadap orang yang kesulitan, jika ada utang dirham dalam tanggungannya dan dia tidak mampu melunasinya, maka diubah menjadi utang makanan secara salam. Dan ini menyerupai riba jahiliyah: engkau membayar atau engkau menambah (bunga).

Demikian pula jual beli 'inah—dan ini adalah haram—yaitu jika seseorang memiliki barang, kemudian orang lain membelinya darinya secara tidak tunai, kemudian pemilik awal yang menjualnya membeli kembali barang itu secara tunai dengan harga lebih rendah dari harganya. Dan jenis-jenis riba tidak mungkin dihitung semuanya.

Maka kalian pahamilah dengan teliti tentang riba agar kalian tidak terjerumus ke dalamnya, dan orang yang bodoh bertanya kepada orang yang berilmu, dan bahayanya sangat besar berupa kemurkaan Tuhan dan penghapusan harta. Maka kalian mintalah pertolongan kepada Allah, dan tolong-menolonglah dalam kebaikan dan takwa, dan janganlah tolong-menolong dalam dosa dan permusuhan.

Demikian pula takaran dan timbangan, dan aku mewajibkan setiap penguasa untuk menghadirkan takaran, yang besar dan yang kecil, dan menyamakan semuanya dengan satu takaran.

Demikian pula timbangan besar dan kecil, samakan semuanya dengan satu timbangan, dan periksalah orang-orang setiap bulan. Dan tidak halal mengurangi takaran dan timbangan,

walaupun muamalah itu dengan ahli dzimmah (non-Muslim). Sebagaimana dalam hadits: *Tunaikanlah amanah kepada orang yang mempercayaimu, dan janganlah engkau mengkhianati orang yang mengkhianatimu*.

Demikian pula periksalah orang-orang tentang pergaulan yang buruk, dan orang-orang yang berkumpul untuk minum tembakau dan menghisapnya. Dan setiap penduduk negeri hendaknya mengatur pengajian di masjid-masjid. Jika masjid rusak, maka perbaikilah. Dan orang yang diketahui tidak hadir dalam majelis dzikir, laporkan kepada kami.

Dan aku menugaskan orang yang menyuruh kepada kebaikan dan mencegah kemungkaran. Dan dia menasihati terlebih dahulu, dan memberi hukuman kedua kali. Dan barangsiapa yang menentangnya baik khusus maupun umum, maka hukumannya adalah pengusiran dari negerinya. Dan ini adalah dari jaminanku dalam jaminan orang yang takut kepada Allah dan hari akhir.

Dan aku bersaksi kepada Allah atas kalian bahwa aku berlepas diri dari kezaliman orang yang menzalimi kalian, dan bahwa aku adalah penolong bagi setiap pemilik hak, dan pembela bagi setiap orang yang terzalimi. **Dan ingatlah nikmat Allah kepada kalian ketika kalian dahulu bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hati kalian, maka dengan nikmat-Nya kalian menjadi bersaudara. Dan kalian dahulu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kalian darinya** (Surah Ali Imran ayat 103). Dan Allah memuliakan kalian setelah kehinaan, dan mengumpulkan kalian setelah perpecahan, dan memberi keamanan kepada kalian setelah ketakutan, dan memperbanyak kalian setelah sedikit. Dan dengan Islam Allah memberikan kepada

kalian apa yang kalian saksikan. Dan segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya segala kebaikan menjadi sempurna. Wassalam.

[Surat Syaikh Abdurrahman bin Hasan kepada Imam Faishal bin Turki tentang Dorongan untuk Saling Menasihati dan Mengingat Nikmat-nikmat Allah]

Dan Syaikhul Islam, Syaikh Abdurrahman bin Hasan, rahimahullah ta'ala dan semoga Allah memaafkannya, berkata:

Bismillahirrahmanirrahim Dengan-Nya kami memohon pertolongan

Dari Abdurrahman bin Hasan, kepada Imam yang mulia Faishal bin Turki, semoga Allah menjaganya dan memberinya petunjuk, amin. Salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas kalian.

Setelah itu: Yang wajib atas kami dan atas kalian adalah saling menasihati dalam agama Allah, dan saling mengingatkan nikmat-nikmat Allah dan hari-hari-Nya. Karena sesungguhnya dalam hal itu terdapat kemaslahatan khusus dan umum yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah Azza wa Jalla. Dan dalam hadits: *Tidaklah turun bencana melainkan karena dosa, dan tidaklah terangkat melainkan dengan tobat*.

Dan Allah memiliki hak dan penghambaan atas makhluk-Nya, sesuai dengan kemampuan dan kesanggupan mereka. Dan karena itu wajib atas penguasa-penguasa dan pemimpin-pemimpin yang ditaati di antara manusia, apa yang tidak wajib atas rakyat biasa dan orang-orang awam mereka. Dan setiap kebaikan di dunia dan

akhirat hanya diperoleh dengan mengikuti para rasul dan menerima apa yang mereka bawa.

Dan setiap keburukan di dunia dan akhirat hanya terjadi dan muncul karena bermaksiat kepada Allah dan para rasul-Nya, dan keluar dari cahaya dan petunjuk yang mereka bawa. Dan kalimat yang ringkas ini penjelasannya panjang, dan rinciannya tidak diketahui kecuali oleh Allah, yang tidak luput dari pengetahuan-Nya **seberat atom pun di langit dan di bumi, dan tidak yang lebih kecil dari itu dan tidak yang lebih besar melainkan dalam kitab yang nyata** (Surah Saba' ayat 3).

Dan sejarah, pelajaran, penelitian, kisah-kisah, bukti-bukti, dan perumpamaan-perumpamaan baik secara naqli maupun aqli, menunjukkan kepada hal ini dan membimbing kepadanya. Dan sebagian orang yang cerdas mengetahui hal itu pada dirinya sendiri, keluarganya, anaknya, dan hewannya. Sebagian mereka berkata: Sesungguhnya aku bermaksiat kepada Allah, maka aku mengetahui hal itu pada akhlak keluargaku dan hewanku.

Dan orang yang cerdas memahami dari perkara-perkara yang parsial dan menyeluruh apa yang tidak dipahami oleh orang yang bodoh dan jahil. Dan cukuplah bagi seorang mukmin firman Allah Yang Maha Tinggi: **Sesungguhnya orang-orang yang berbuat baik benar-benar berada dalam kenikmatan. Dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka** (Surah Al-Infithar ayat 13-14). Karena sesungguhnya ayat ini mencakup setiap kenikmatan, lahir dan batin, di dunia dan akhirat, dan di alam barzakh.

Dan Allah Yang Maha Tinggi telah berfirman: **Bukan menurut angan-angan kalian dan bukan pula angan-angan ahli kitab.**

Barangsiapa mengerjakan kejahatan, niscaya dia akan mendapat balasannya (Surah An-Nisa ayat 123). Dan termasuk dalam hal ini segala sesuatu dari musibah dan balasan, bahkan duri, kesedihan, dan kegelisahan. Tetapi seorang mukmin diberi pahala atas hal itu dan dihapuskan dosanya karena imannya, sebagaimana ditunjukkan oleh hadits.

Jika hal ini dipahami, maka banyak dari manusia mengetahui bahwa musibah dan ujian terjadi karena dosa-dosa, dan mereka berniat keluar darinya dan bertobat, tetapi tidak diberi taufik. Kami berlindung kepada Allah dari hal itu. Dan hal itu karena beberapa sebab. Di antaranya: ketidaktahuannya tentang dosa-dosa dan tingkatannya serta keadaannya di sisi Allah. Dan di antaranya: ketidaktahuannya tentang jalan yang membebaskannya darinya, dan menyelamatkannya dari kejelekan, keburukan, dan tanggung jawabnya. Dan tidak ada jalan bagi siapa pun untuk mengetahui hal itu dan apa yang membebaskan darinya kecuali dari sisi Rasul shallallahu alaihi wasallam dan mengetahui apa yang beliau bawa berupa petunjuk dan agama yang benar, secara global dan terperinci.

Karena sesungguhnya beliau adalah perantara antara hamba-hamba dengan Tuhan mereka dalam menyampaikan apa yang Dia cintai dan ridhai, dan kehendaki dari hamba-hamba-Nya, dan yang mewajibkan kebahagiaan, kenikmatan, dan keberuntungan di dunia dan akhirat. Dan dalam menyampaikan apa yang membahayakan mereka dan memurkai Tuhan mereka, dan yang mewajibkan kesengsaraan dan azab yang pedih di dunia dan akhirat. Maka setiap jalan selain jalannya tertutup bagi yang melewatinya. Dan setiap amal yang tidak berdasarkan aturan dan ketetapannya, maka tertolak bagi pelakunya.

Dan kalian telah mengetahui—semoga Allah membimbing kalian—bahwa Allah mengutus Muhammad shallallahu alaihi wasallam pada masa kekosongan dari para rasul, dan penduduk bumi telah diliputi kejahilan dan dikuasai kesesatan, baik arab maupun ajam, kecuali yang dikehendaki Allah dari sisa-sisa ahli kitab.

Maka awal dakwah beliau shallallahu alaihi wasallam dan risalahnya, dan dasar kenabian beliau adalah mengembalikan makhluk kepada Allah, dan memerintahkan mereka untuk beribadah kepada Allah semata tanpa sekutu bagi-Nya, dan melepaskan apa selain-Nya dari sekutu-sekutu dan tuhan-tuhan, dan berlepas diri dari mereka. Dan inilah yang ditunjukkan oleh kalimat ikhlas, dan ini adalah awal dakwah para rasul dan awal kewajiban-kewajiban dan fardhu-fardhu.

Dan beliau alaihisshalatu wassalam menetap selama masa dari zaman, sekitar sepuluh tahun setelah kenabian, menyeru kepada hal ini dan memerintahkannya, dan melarang dari syirik dan memperingatkan darinya. Dan diwajibkan fardhu-fardhu dan rukun-rukun lainnya setelah itu secara bertahap, karena ini adalah perkara yang paling penting dan paling wajib atas makhluk. Sebagaimana dalam hadits: *Puncak urusan adalah Islam, tiangnya adalah shalat, dan puncak tertingginya adalah jihad di jalan Allah*.

Dan dari petunjuk beliau shallallahu alaihi wasallam adalah mengutus petugas-petugasnya dan mengirim surat-suratnya kepada penduduk bumi, menyeru mereka kepada hal ini, memulai dengannya sebelum segala sesuatu. Dan tidak memerintahkan sesuatu dari rukun-rukun kecuali setelah komitmen terhadapnya dan mengetahuinya. Sebagaimana ditunjukkan oleh hadits Muadz ketika beliau mengutusnya ke Yaman, dan hadits-hadits lainnya.

Dan di masa-masa kita setelah jauhnya masa dari jejak-jejak kenabian, dan panjangnya zaman, dan hampir menyerupai masa kekosongan, karena dominannya kejahilan dan beratnya keterasingan. Dan Allah telah menganugerahkan di negeri-negeri ini dengan Syaikhul Islam, rahimahullah ta'ala, maka beliau bangkit dalam memurnikan tauhid dan memantapkan kaidah-kaidah agama dengan sangat sempurna, hingga muncul dengan segala puji bagi Allah mercusuar tauhid dan Islam. Dan yang mendukungnya dalam hal itu dari pendahulu-pendahulu kalian dan paman-paman kalian yang mendukungnya, semoga rahmat Allah atas mereka semua.

Dan setelah mereka terjadi dari manusia apa yang tidak tersembunyi dari keengganan dan kelalaian, dan kurangnya keinginan dan persaingan dalam apa yang diwajibkan oleh Tuhan dari tauhid-Nya, dan diwajibkan-Nya atas seluruh hamba-hamba-Nya. Dan sedikitlah penyeru kepada hal itu, dan yang mengingatkan dengannya dan yang mengajarkannya di kampung-kampung dan pelosok-pelosok.

Dan kelalaian dan toleransi dalam dasar-dasar agung ini, yang merupakan pondasi-pondasi Islam yang paling kuat, mewajibkan rakyat bahwa anak kecil mereka tumbuh dan orang tua mereka menua dalam keadaan jahiliyah, tidak mengetahui dasar-dasar iman dan kaidah-kaidah Islam. Dan Allah akan menanyai kami dan menanyaimu tentang hal itu, setiap orang sesuai dengan kemampuan dan kesanggupannya. Dan kejahilan dan kezaliman dominan atas jiwa-jiwa, dan bagi jiwa-jiwa dan syetan ada bagian yang besar dalam hal itu. Dan jiwa-jiwa jahiliyah yang berpaling dari ilmu nabawi, syirik dan kemusyrikan masuk kepadanya lebih cepat dari aliran air ke tempat yang rendah.

Dan yang wajib adalah menjaga dasar ini, dan bangkit untuk menegakkannya, dan mengutus para penyeru kepadanya, dan menjadikan harta-harta Allah yang di tangan kalian sebagai sarana untuknya, perlindungan, pemeliharaan, dan bantuan. Karena sesungguhnya ini termasuk fardhu-fardhu yang paling wajib dan paling harus. Dan tidak disyariatkan kepemimpinan dan imamah kecuali untuk hal itu dan menegakkannya.

Dan kelangsungan Islam dan iman bergantung pada istiqamahnya para penguasa dan para imam atas hal itu. Dan hilangnya Islam dan lenyapnya karena penyimpangan mereka dari hal itu, dan menjadikan perhatian, harta-harta, dan kekuatan tersalurkan kepada selainnya, ditujukan untuk selainnya, berupa ketinggian, kepemimpinan, dan hawa nafsu.

Demikian pula yang terjadi pada akhir masa Bani Abbas dari kerusakan dan kesalahan, dan semakin beratnya keterasingan Islam, dan munculnya bidah-bidah yang besar, dan kekufuran menampakkan bendera-benderanya dan syiar-syiarnya. Dan dibangun masjid-masjid di atas kuburan, dan dinyalakan lampu-lampu di atasnya, dan digantungkan tirai-tirai di atasnya. Dan kebanyakan manusia menyeru penghuni kuburan ketika kesulitan, dan mereka menyembelih kurban untuk kuburan dan bernadzar nadzar untuknya.

Dan dibangun tempat-tempat peribadatan untuk bintang-bintang, dan meminta hajat kepadanya setiap orang musyrik yang zalim. Dan hal ini menyebar di kalangan manusia hingga dilakukan oleh orang yang disangka termasuk orang-orang baik dan cerdas. Dan banyak dari mereka menyangka bahwa ini adalah Islam, dan bahwa ini termasuk yang dibawa oleh pemimpin manusia, alaihiafdhalusshalati wassalam. Dan apakah hal itu terjadi dan

menjadi, sepanjang masa dan zaman, kecuali karena kelalaian para pemimpin dan raja-raja yang sombong di bumi, dan tidak mengangkat kepala dengan apa yang dibawa oleh para nabi, dan puas dengan sekadar nama dan nasab tanpa hakikat. Allah Yang Maha Tinggi berfirman: **Dan ingatlah ketika mereka berdebat di dalam neraka, maka orang-orang yang lemah berkata kepada orang-orang yang sombong: Sesungguhnya kami dahulu adalah pengikut kalian, maka dapatkah kalian melepaskan sebagian dari azab neraka dari kami** (Surah Ghafir ayat 47).

Maka yang paling penting dari hal-hal penting, dan yang paling harus dari dasar-dasar dan kewajiban-kewajiban adalah memperhatikan hal ini, dan memeriksa rakyat yang khusus dan umum, pedalaman dan perkotaan, karena engkau akan ditanya tentang mereka, dan pertanyaan pertama akan jatuh tentang agama sebelum dunia.

Dan dalam hadits: *Setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan ditanya tentang rakyatnya*. Dan dalam Shahih: *Bani Israil dipimpin oleh para nabi, setiap kali seorang nabi meninggal maka digantikan oleh nabi. Dan sesungguhnya tidak ada nabi setelahku, dan akan ada setelahku khalifah-khalifah yang banyak. Mereka bertanya: Maka apa yang engkau perintahkan kepada kami? Beliau bersabda: Penuhilah baiat yang pertama kemudian yang pertama, dan berikanlah kepada mereka hak mereka, karena sesungguhnya Allah Azza wa Jalla akan menanyai mereka tentang apa yang Dia jadikan mereka pemimpin atasnya*.

Maka periksalah keyakinan-keyakinan mereka, dan lihatlah tauhid dan keislaman mereka, khususnya seperti penduduk Al-Ahsa dan Al-Qatif, karena telah terkenal dari mereka apa yang tidak tersembunyi bagimu, dari sikap berlebihan terhadap ahlul bait, dan

mencaci para sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, dan tidak berkomitmen terhadap banyak dasar-dasar agama dan cabang-cabangnya. Dan karena mereka menyembunyikan dan merahasiakan hal itu, tidak menggugurkan darimu kewajiban dakwah dan pengajaran, dan nasihat kepada Allah dengan menampakkan agama-Nya, dan mewajibkan mereka dengannya, dan mengajarkan anak-anak kecil dan orang dewasa mereka. Karena sesungguhnya engkau akan ditanya tentang hal itu, dan beban berat, dan perhitungan keras.

Dan dalam Ath-Thabrani: Sesungguhnya Umar bin Al-Khaththab mengangkat Bisyir bin Ashim untuk mengurusi zakat Hawazin, maka Bisyir tertinggal. Maka Umar bertemu dengannya dan berkata: Apa yang membuatmu tertinggal? Tidakkah ada bagi kami atasmu pendengaran dan ketaatan? Dia berkata: Ya. Tetapi aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Barangsiapa memimpin sesuatu dari urusan kaum muslimin, dia akan didatangkan pada hari kiamat hingga dihentikan di atas jembatan jahannam. Jika dia berbuat baik maka selamat, dan jika dia berbuat buruk maka jembatan itu akan runtuh bersamanya, lalu dia jatuh ke dalamnya tujuh puluh tahun*. Maka Umar kembali dengan sedih dan berduka. Semoga Allah menjadikanmu termasuk orang-orang yang takut kepada Tuhan mereka dan takut akan buruknya perhitungan.

Dan di antara dakwah yang wajib dan kewajiban yang harus adalah jihad terhadap orang yang menolak untuk berkomitmen pada tauhid dan mengetahuinya, dari pedalaman dan lainnya. Dan kebanyakan pedalaman Najd cukup dengan guru. Dan adapun yang dekat dengan mereka dari orang-orang musyrik seperti Adz-

Dzufair dan semisalnya, maka wajib memerangi mereka dan menyeru mereka kepada Allah.

Dan sungguh beruntung orang yang hidup dan matinya untuk Allah, dan takut kepada Allah dalam urusan manusia, dan tidak takut kepada manusia dalam urusan Allah. Dan dalam hadits: *Perumpamaan orang yang berjihad di jalan Allah—dan Allah lebih tahu siapa yang berjihad di jalan-Nya—seperti orang yang berpuasa dan shalat. Dan Allah menjamin untuk orang yang berjihad di jalan-Nya bahwa Dia akan mewafatkannya dengan memasukkannya ke surga, atau mengembalikannya dengan selamat dengan pahala atau ghanimah*.

Demikian pula wajib atas pemimpin untuk menegakkan kebenaran Allah terhadap orang yang menisbahkan kepada dirinya celaan dan kritikan terhadap sesuatu dari agama Allah dan Rasul-Nya, atau menciptakan keraguan pada kaum muslimin dalam keyakinan dan agama mereka, seperti orang yang melarang mengkafirkan orang-orang musyrik dan menjadikan mereka sebagai sebaik-baik umat yang dilahirkan untuk manusia, karena mereka mengaku Islam dan mengucapkan dua kalimat syahadat. Golongan seperti ini bahayanya terhadap Islam, khususnya terhadap orang awam, sangat besar dan dikhawatirkan menimbulkan fitnah.

Kebanyakan manusia tidak memiliki pengetahuan tentang hujjah-hujjah yang dapat menolak keraguan orang-orang yang menciptakan keraguan dan penyimpangan orang-orang yang menyimpang. Bahkan engkau akan mendapatinya - kami berlindung kepada Allah - mudah tunduk kepada setiap orang yang memimpinnya atau menyerunya, sebagaimana yang dikatakan oleh Amirul Mukminin, Ali bin Abi Thalib tentang mereka: *Mereka*

tidak menerangi diri dengan cahaya ilmu, dan tidak berlindung kepada tiang yang kokoh. Yang paling mirip dengan mereka adalah binatang ternak yang pengembara.

Jika dimudahkan - insya Allah - adanya perhatian dan penegakan terhadap pokok yang agung ini, maka setelah ini dilihat kondisi manusia dalam shalat lima waktu yang diwajibkan, karena ia termasuk kewajiban dan kefarduan yang paling penting. Dalam hadits: *Pertama kali yang hilang dari agama kalian adalah amanah, dan yang terakhir hilang adalah shalat. Setiap sesuatu yang hilang bagian akhirnya, maka tidak tersisa darinya sesuatu pun.*

Allah berfirman: **Padahal mereka tidak diperintahkan kecuali untuk menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata dalam agama yang lurus, dan agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus** (Surat Al-Bayyinah ayat 5). Maka wajib mengangkat wakil-wakil yang memerintahkan apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, yaitu menegakkan shalat di masjid-masjid pada waktu-waktunya, dan memberi pelajaran kepada orang yang diketahui darinya kemalasan atau meninggalkan atau kelalaian, dengan pendidikan yang dapat mencegah orang-orang sepertinya. Atas para imam masjid wajib mengajarkan apa yang disyaratkan untuk shalat, dan apa yang wajib di dalamnya dari perbuatan dan perkataan.

Setelah ini perhatian beralih kepada zakat syariah dan kewajiban-kewajibannya sesuai cara syariah, dari binatang ternak, buah-buahan, uang, dan barang dagangan. Bersama setiap petugas hendaknya ada orang yang memiliki pengetahuan tentang batasan-batasan syariah dan hukum-hukum zakat. Harus diwaspadai penambahan dari apa yang disyariatkan Allah dan Rasul-Nya, maka tidak diambil kecuali apa yang wajib zakatnya,

telah cukup nishabnya, dan telah berlalu setahun. Banyak petugas yang menaksir semua buah-buahan meskipun belum mencapai nishab. Mengambil zakat dari sesuatu yang tidak diwajibkan Allah dan Rasul-Nya adalah kezhaliman yang nyata dan pelanggaran yang jelas, semoga Allah melindungi kami dan kalian darinya.

Demikian pula apa yang mengikuti zakat berupa nai'bah (pungutan tambahan), sesungguhnya Allah telah mencukupkan darinya dan menjadikan dalam apa yang dihalalkan kecukupan dari apa yang dicegah dan diharamkan. Dari kewajiban pemimpin adalah meninggalkan hal itu karena Allah, dan dalam baitul mal ada yang mencukupi untuk tamu dan semisalnya, jika terjadi ketepatan dari Allah dan diberi taufik dari-Nya.

Demikian pula apa yang diambil dari kaum muslimin di pelabuhan Qathif berupa usyur (pungutan sepersepuluh) tidak pantas dan tidak boleh pemungutan usyur terhadap harta kaum muslimin. Wajib atas pemimpin - semoga Allah membantunya - untuk mewajibkan para pedagang zakat syariah secara paksa dan meninggalkan apa yang tidak halal. Dari yang wajib adalah membedakan harta-harta yang masuk kepada pemimpin, karena Allah telah membedakannya dalam kitab-Nya dan membaginya. Tidak halal melanggar dan mencampurnya sehingga tidak mungkin membedakan zakat dari fai' dan ghanimah, karena untuk ini ada tempat pengeluarannya dan untuk itu ada tempat pengeluarannya.

Wajib atas pemimpin membelanjakan setiap sesuatu pada tempatnya dan memberikan kepada setiap yang berhak haknya: ahli zakat dari zakat dan ahli fai' dari fai'. Hal ini dijelaskan dalam perintah-perintah yang dikeluarkan dari imam kepada wakil baitul mal.

Wajib memperhatikan orang-orang di negeri kaum muslimin dari Dzawil Qurba (keluarga Nabi), dan mereka diberi apa yang ditetapkan Allah dan Rasul-Nya dari hak dalam fai' dan ghanimah. Sesungguhnya ini termasuk hak yang paling penting dan paling wajib, karena kedudukan mereka dari Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam. Yang dimaksud dengan mereka adalah orang yang mengenal tauhid dan berkomitmen dengannya.

Ahli Islam tidak dapat mengalahkan musuh mereka kecuali dengan pedang kenabian dan kekuasaannya, khususnya negara kalian, karena ia tidak berdiri kecuali dengan agama ini. Dan ini adalah perkara yang diketahui oleh setiap ulama.

Dalam hadits: *Sesungguhnya harta ini adalah sesuatu yang manis dan hijau. Barangsiapa mengambilnya dengan haknya, maka diberkahi untuknya. Dan berapa banyak orang yang menceburkan diri dalam harta Allah tanpa hak, tidak ada baginya pada hari kiamat kecuali neraka.* Semoga Allah menjaga kami dan kalian dari neraka dan perbuatan ahli neraka.

Setiap orang yang mengambil apa yang tidak berhak dari para wali, amir, dan petugas, maka ia adalah ghulul (pengkhianat), sebagaimana dalam Shahihain dari Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam berdiri di hadapan kami, lalu menyebut ghulul, mengagungkannya dan mengagungkan urusannya hingga beliau bersabda: *Jangan sampai aku mendapati salah seorang dari kalian datang pada hari kiamat, di atas lehernya unta yang melenguh, ia berkata: Wahai Rasulullah, tolonglah aku. Aku menjawab: Aku tidak dapat berbuat apa-apa untukmu, sungguh aku telah menyampaikan kepadamu. Jangan sampai aku mendapati salah seorang dari kalian datang pada hari kiamat, di atas lehernya kuda yang meringkik, ia berkata: Wahai Rasulullah, tolonglah aku.*

Aku menjawab: Aku tidak dapat berbuat apa-apa untukmu, sungguh aku telah menyampaikan kepadamu. Jangan sampai aku mendapati salah seorang dari kalian datang pada hari kiamat, di atas lehernya kambing yang mengembik, ia berkata: Wahai Rasulullah, tolonglah aku. Aku menjawab: Aku tidak dapat berbuat apa-apa untukmu, sungguh aku telah menyampaikan kepadamu. Jangan sampai aku mendapati salah seorang dari kalian datang pada hari kiamat, di atas lehernya jiwa yang berteriak, ia berkata: Wahai Rasulullah, tolonglah aku. Aku menjawab: Aku tidak dapat berbuat apa-apa untukmu, sungguh aku telah menyampaikan kepadamu.

Jangan sampai aku mendapati salah seorang dari kalian datang pada hari kiamat, di atas lehernya kain yang berkibar, ia berkata: Wahai Rasulullah, tolonglah aku. Aku menjawab: Aku tidak dapat berbuat apa-apa untukmu, sungguh aku telah menyampaikan kepadamu. Jangan sampai aku mendapati salah seorang dari kalian datang pada hari kiamat, dan di atas lehernya harta benda, ia berkata: Wahai Rasulullah, tolonglah aku. Aku menjawab: Aku tidak dapat berbuat apa-apa untukmu, sungguh aku telah menyampaikan kepadamu.

Beliau shallallahu 'alaihi wasallam mengabarkan bahwa hadiah para petugas adalah ghulul, maka beliau bersabda: *Hadiah para petugas adalah ghulul*. Maka sebaiknya memperhatikan perkara-perkara ini agar tidak terjatuh di dalamnya sedang ia tidak menyadari. Demikian pula sebaiknya memperhatikan urusan manusia dalam haji dan menegakkan terhadap orang yang meninggalkannya padahal ia mampu melaksanakannya, dan ia adalah rukun dari rukun Islam. Diriwayatkan dari Umar radhiyallahu 'anhu bahwa ia berkata: *Aku berniat untuk menetapkan jizyah atas orang yang meninggalkan haji.* Sebagian salaf mengkafirkan orang

yang meninggalkannya. Memerintahkan rakyat dengan itu termasuk amar ma'ruf nahi munkar yang tidak boleh ditinggalkan.

Demikian pula menegakkan urusan manusia dan mencegah mereka dari pelanggaran dalam darah dan harta, dan memotong jalan. Ini termasuk kerusakan di muka bumi dan peperangan terhadap Allah dan Rasul-Nya. Jika mereka tidak berhenti kecuali dengan memerangi mereka, maka wajib atas imam mengirim pasukan untuk memerangi mereka.

Ketika Al-Fuja'ah As-Sulami menyerang manusia, mengambil dan membunuh baik muslim maupun kafir, Abu Bakar Ash-Shiddiq mengirim pasukan, lalu mereka berhasil menangkapnya dan membakarnya dengan api. Diriwayatkan dari Hassan bahwa ia berkata:

Agama itu hanyalah menegakkan syariat... dan jalan-jalan di antara kami aman serta lembah-lembah

Demikian pula apa yang terjadi dari diyat untuk orang badui ketika mereka mengambil kaum muslimin dan membunuh, karena di dalamnya ada meninggalkan hak-hak kaum muslimin dalam darah dan harta dengan adanya kemampuan untuk memenuhinya dan menegakkan keadilan yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana firman Allah: **Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha Mendengar, Maha Melihat** (Surat An-Nisa ayat 58). Maka renungkanlah nasihat ini dan apa yang Allah akhiri dengannya berupa dua sifat agung ini.

Allah berfirman: **Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman sebelum mereka menjadikan engkau (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap putusan yang engkau berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya** (Surat An-Nisa ayat 65). Maka wajib atas orang yang menasihati dirinya untuk tidak memutuskan hukum kecuali dengan hukum Allah dan Rasul-Nya. Jika ia tidak melakukannya, maka ia jatuh dalam bahaya besar berupa mendahulukan pendapat dan hawa nafsu atas syariat Allah dan Rasul-Nya. Berkata Al-Allamah Ibnul Qayyim rahimahullah:

Demi Allah, bukan dosa-dosa yang aku takuti, karena ia... pada jalan pengampunan dan maghfiroh Tetapi yang aku khawatiri adalah terlepasnya hati dari... penghakiman wahyu dan Quran ini Dan ridha dengan pendapat-pendapat manusia dan terkaan mereka... semoga itu tidak terjadi dengan nikmat Ar-Rahman

Di antara yang wajib atas pemimpin adalah: memperhatikan manusia agar tidak terjatuh dalam apa yang dilarang Allah dan Rasul-Nya dari perbuatan keji baik yang nampak maupun yang tersembunyi, dengan menghilangkan sebab-sebabnya. Demikian pula kecurangan takaran dan timbangan serta riba. Maka diangkat untuk itu orang yang melaksanakannya dari orang yang memiliki ghirah terhadap agama Allah dan amanah.

Demikian pula percampuran laki-laki dengan perempuan, dan mencegah perempuan dari keluar, jika perempuan mendapatkan orang yang dapat memenuhi kebutuhannya dari suami atau kerabat atau selain itu.

Demikian pula memperhatikan pinggiran negeri dalam shalat mereka dan lainnya, seperti penduduk perkebunan kurma yang jauh, karena mungkin terjadi di dalamnya kerusakan yang tidak disadari. Kebanyakan manusia tidak peduli meskipun melakukan apa yang dilarang. Dalam hadits: *Tidak ada fitnah yang lebih berbahaya bagi laki-laki daripada wanita*.

Dalam hadits juga: *Tidaklah muncul perbuatan keji pada suatu kaum, kecuali mereka diuji dengan wabah penyakit dan penyakit-penyakit yang tidak ada pada pendahulu mereka*. Kami berlindung kepada Allah dari hukuman maksiat, dan kami memohon kepada-Nya ampunan dan keselamatan di dunia dan akhirat. Demikian pula berlebihan dalam memakai sutera dan apa yang melebihi yang mubah, yaitu apa yang dilarang Allah dan dilarang oleh Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wasallam dan menegaskan keharamannya. Tidak boleh mengikuti rukhshah (keringanan).

Di antara pokok-pokok yang selalu menjadi dasar hukum adalah: perbuatan tergantung niat, dan hadits: *Barangsiapa mengada-adakan dalam urusan kami ini sesuatu yang bukan darinya, maka ia tertolak*. Dan hadits: *Sesungguhnya yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas, dan di antara keduanya ada perkara yang syubhat yang banyak manusia tidak mengetahuinya. Barangsiapa menjauhi syubhat, maka ia telah menjaga agama dan kehormatannya. Barangsiapa terjatuh dalam syubhat, maka ia terjatuh dalam yang haram, seperti penggembala yang menggembala di sekitar tanah larangan, hampir-hampir ia terjatuh ke dalamnya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki tanah larangan. Ketahuilah bahwa tanah larangan Allah adalah hal-hal yang diharamkan-Nya*.

Setiap perkara, sebaiknya bagi orang yang berakal meninggalkan apa yang syubhat darinya, dari apa yang mungkin terjadi di dalamnya perbedaan dari sebagian ulama. Tidak sebaiknya memberi keringanan untuk dirinya dalam perkara yang telah nampak di dalamnya dalil-dalil pengharaman. Meninggalkannya adalah dari taqwa kepada Allah dan takut kepada-Nya, dan meninggalkannya karena takut kepada Allah termasuk amal shalih yang ditulis baginya kebaikan.

Di antara yang wajib dilarang adalah: isbal (memanjangkan pakaian melewati mata kaki), sebagaimana dilarang oleh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam sebagaimana dalam hadits shahih: *Apa yang di bawah dua mata kaki maka ia di dalam neraka*. Dalam hadits: *Ketika seorang laki-laki menyeret kainnya karena sombong, Allah memerintahkan bumi untuk menelannya, maka ia terbenam di dalamnya sampai hari kiamat*. Demikian pula menyerupai Yahudi dan Majusi dalam meninggalkan kumis. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam telah memerintahkan untuk memendekkannya sebagai penyelisihan terhadap Yahudi dan Majusi, maka beliau shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *Pendekkanlah kumis dan peliharalah jenggot, selisilah Yahudi*. Orang yang memiliki agama dan keinginan kepada kebaikan tidak ridha untuk dirinya menyelisihi apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, dan mencontoh Yahudi, Majusi, dan orang-orang yang sombong. Setiap apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, sebaiknya bagi hamba untuk mematuhinya dan mendengar serta taat, karena di dalamnya banyak manfaat, dan dalam menyelisihinya ada dosa. Allah berfirman: **Dan tidaklah pantas bagi orang mukmin laki-laki dan perempuan, apabila Allah dan Rasul-Nya telah menetapkan suatu ketetapan, akan ada bagi**

mereka pilihan (yang lain) tentang urusan mereka. Dan barangsiapa mendurhakai Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh dia telah tersesat dengan kesesatan yang nyata (Surat Al-Ahzab ayat 36).

Maka atas imam untuk memerintahkan para wakil, barangsiapa melihatnya meninggalkan perintah hendaknya mereka menegakkan terhadapnya dan mewajibkannya dengan ketaatan, hingga nampak ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya pada kaum muslimin. Mereka dibedakan dengan itu dari orang yang menyelisihi mereka dalam agama, dari ahli kekasaran dan kekerasan, kelalaian dan berpaling - kami memohon kepada Allah ampunan dan keselamatan - karena ujian ini telah merata pada banyak orang, karena apa yang berdiri di hati mereka berupa lemahnya iman dan tidak adanya keinginan padanya.

Demikian pula wajib atas imam untuk memperhatikan urusan ilmu dan mendorong manusia untuk menuntutnya, dan membantu orang yang bertekad untuk menuntut, karena sedikitnya ilmu dan banyaknya kejahilan. Meskipun ia telah melaksanakan sebagian kewajiban, sebaiknya ia memperhatikan hal ini karena keutamaan ilmu dan banyaknya pahala orang yang melaksanakannya dan membantu padanya.

Sesungguhnya kebanyakan penuntut ilmu adalah orang-orang fakir dan mereka membutuhkan bantuan atas kefakiran mereka agar ada kelapangan bagi mereka. Menuntut ilmu pada hari ini termasuk kewajiban yang paling wajib, sebagaimana tidak tersembunyi bagi imam dan lainnya. Dalam hadits: *Dunia itu terlaknat, terlaknat apa yang ada di dalamnya, kecuali dzikir kepada Allah dan apa yang menyertainya, dan orang yang berilmu serta*

orang yang belajar. Ini tidak terjadi kecuali dengan perhatian imam dan pengumpulannya untuk penuntut ilmu.

Maka apabila ilmu bertambah banyak dan kebodohan berkurang, akan terjadi karena itu kebaikan dan kebaikan-kebaikan yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah, jika Dia menerimanya. Dan karena kelalaian dalam menuntut ilmu, semangat mereka melemah dan keinginan mereka berkurang. Dalam kitab Manaqib Umar bin Abdul Aziz, rahimahullah taala (semoga Allah merahmatinya), bahwa apabila ia ingin menghidupkan suatu sunnah, ia mengeluarkan harta yang banyak dari baitul mal, maka ketika mereka lari dari ini, mereka akan condong ke ini. Maka sungguh baik perbuatannya! Dan betapa baiknya perhatiannya terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang-orang yang Allah telah menjadikannya pemimpin atas mereka?! Dan ini yang telah kami sebutkan termasuk perkara-perkara yang jelas yang sepatutnya mendapat perhatian khusus.

Adapun perkara-perkara yang antara Allah dan hamba-Nya, yang di dalamnya terdapat perbaikan hati dan pengampunan dosa-dosa, yaitu dengan melelahkan diri dalam hal-hal yang dicintai dan diridhai Allah, dari apa yang menimpanya dan atas dirinya, maka ini adalah pintu yang luas, dan tidak dapat memahami ini kecuali orang yang Allah jadikan memiliki keinginan terhadap kitab-Nya, dan mengetahui sifat-sifat ahli iman dan takwa, yang Allah telah menyiapkan surga untuk mereka, dan ia berjuang melawan nafsunya untuk itu dengan perbuatan dan meninggalkan (larangan).

Dan bagi setiap orang yang menasihati dirinya sendiri hendaknya ia berhati-hati dari dosa-dosa besar, yang merupakan dosa terbesar, dan janganlah ia merasa aman dari tipu daya Allah,

dan hendaknya ia membenci dirinya sendiri lebih keras daripada ia membenci orang lain, dan hendaknya ia mengagungkan perintah dan larangan, memikirkan apa yang dicintai dan diridhai Allah, merenungkan kitab-Nya, karena cinta kepada Tuhannya dan mengharap pahala-Nya, dan karena takut kepada kemurkaan dan siksa-Nya.

Dan termasuk kewajiban setiap orang adalah mencintai karena Allah, membenci karena Allah, memusuhi karena Allah, dan bersahabat karena Allah, dan mencintai wali-wali Allah dan ahli ketaatan kepada-Nya, dan memusuhi musuh-musuh-Nya dan ahli kemaksiatan kepada-Nya. Dan tidaklah taufik kami kecuali dengan pertolongan Allah, kepada-Nya aku bertawakkal dan kepada-Nya aku kembali. Dan semoga Allah bershalawat kepada Muhammad, dan keluarganya serta para sahabatnya dan semoga mereka selamat.

Surat Syaikh Abdurrahman bin Hasan kepada Imam Faishal bin Turki dalam Mengingatkan Nikmat Islam dan Mendorong untuk Melaksanakannya

Dan juga darinya, semoga Allah menguduskan ruhnya dan menerangi kuburnya:

Bismillahirrahmanirrahim
Dan dengan-Nya kami memohon pertolongan, dan kepada-Nya kami bertawakkal dan bergantung.

Dari Abdurrahman bin Hasan, kepada Imam kaum muslimin, dan khalifah penghulu para rasul, dalam menegakkan keadilan dan

agama, dan itulah jalan orang-orang beriman dan para khalifah yang mendapat petunjuk, Faishal bin Turki, semoga Allah menjadikannya termasuk golongan mereka, mengikuti perjalanan dan jejak mereka, amin. Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah itu, ketahuilah bahwa Allah telah menganugerahkan kepada kami dan kepada kalian, dan kepada seluruh penduduk Najd, agama Islam, yang telah Dia ridhai untuk hamba-hamba-Nya sebagai agama, dan Dia mengenalkan itu kepada kami dengan dalil-dalil dan bukti-buktinya, berbeda dengan kebanyakan umat ini, yang tersembunyi dari mereka untuk apa mereka diciptakan, yaitu mentauhidkan Tuhan mereka, yang dengan itu Dia mengutus para rasul-Nya dan menurunkan kitab-kitab-Nya.

Dan tidak ada kebaikan bagi hamba-hamba dalam kehidupan dunia dan akhirat mereka, kecuali dengan mengetahui agama ini, menerimanya, mengamalkannya, mencintainya, dan mencurahkan segala upaya untuk itu, ilmu dan amal, dan menyeru kepadanya, dan berkeinginan padanya, dan hendaknya itu menjadi perhatian terbesar manusia dan puncak ilmunya, agar ia memperoleh kenikmatan yang kekal dan abadi, dan kegembiraan yang selamanya. Dan sungguh kebanyakan orang yang Allah anugerahi nikmat ini, jatuh dalam kelalaian dalam mensyukurinya, dengan lalai darinya, menyepelekannya, dan tidak berkeinginan padanya, dan kesibukan dengan hal-hal yang menyibukkan darinya, dari keinginan dunia, dan menghadapinya, dan membicarakannya, dan mengamalkan yang mewajibkannya, yang tidak tersembunyi bagi orang-orang yang memiliki pandangan.

Dan sungguh Allah taala telah mencela dalam kitab-Nya ahli kelalaian dan keberpalingan - semoga Allah melindungi kami dan

kalian dari mengikuti jalan mereka - Allah taala berfirman **"Dan sungguh, Kami jadikan untuk isi neraka Jahanam kebanyakan dari jin dan manusia. Mereka mempunyai hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah) dan mereka mempunyai mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka mempunyai telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengar (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah."** (Surat Al-A'raf ayat 179).

Maka atas kami dan atas kalian: hendaknya kita tegakkan terhadap orang yang kita mampu menegakkannya, dengan mencurahkan upaya dan kesungguhan dalam menasihati seluruh kaum muslimin dengan mengingatkan mereka nikmat yang Allah anugerahkan kepada mereka berupa agama, dan mengajarkan kepada mereka apa yang wajib diajarkan kepada mereka, yang di dalamnya terdapat kebaikan, kesuksesan dan kejayaan mereka, serta kebahagiaan dan keselamatan mereka dari kejahatan dunia dan akhirat.

Dan Allah taala telah berfirman **"Tidakkah mereka memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun, namun mereka tidak (juga) bertobat dan tidak (pula) mengambil pelajaran?"** (Surat At-Taubah ayat 126). Maka jika demikian keadaan orang-orang di masa kenabian dan Al-Quran sedang turun, maka orang-orang setelah mereka lebih pantas untuk seperti itu.

Maka wajib bagi siapa yang Allah beri kuasa dari kaum muslimin untuk menegakkan nasihat kepada hamba-hamba dengan agama ini, ilmu dan amal, dan seruan kepadanya, serta

mempelajari dan mengajarkannya. Dan tidak tersembunyi bahwa masyarakat umum mengikuti golongan khusus, dalam apa yang mereka cintai, katakan, dan amalkan.

Dan sungguh Allah telah memperingatkan hamba-hamba-Nya dari siksa dunia dan akhirat, dan dari berpaling dari apa yang mereka diciptakan untuknya, sebagaimana Allah taala berfirman **"Maka segeralah kembali kepada Allah. Sungguh, aku ini seorang pemberi peringatan yang jelas dari-Nya untuk kamu."** (Surat Adz-Dzariyat ayat 50). Dan Allah taala berfirman **"Dan berilah peringatan kepada mereka tentang hari yang sangat dekat (hari Kiamat), ketika hati (menyesak) sampai di kerongkongan dengan menahan kesedihan. Orang-orang yang zalim tidak mempunyai teman setia seorang pun dan tidak (pula) mempunyai seorang pemberi syafaat yang diterima syafaatnya."** (Surat Ghafir ayat 18).

Dan Allah berfirman tentang Nabi-Nya shallallahu alaihi wasallam (semoga Allah bershalawat dan memberi keselamatan kepada beliau) **"Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintahnya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih."** (Surat An-Nur ayat 63). Dan atas kami: hendaknya kita waspada dan memperingatkan dari apa yang Allah taala peringatkan kepada kita, dari kelalaian dalam ketaatan kepada Allah dan ketaatan kepada Rasul-Nya, dan menegakkan agama-Nya sebagaimana mestinya.

Dan karena kelalaian dari perkara-perkara wajib ini, banyak manusia jatuh dalam hal-hal yang tidak dicintai dan tidak diridhai Allah, sebagaimana tidak tersembunyi bagi orang yang melihat dengan cahaya Allah. Dan Allah taala telah berfirman **"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan**

sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)." (Surat Ar-Rum ayat 41). Dan kerusakan adalah kemaksiatan, dan dampaknya di bumi.

Tetapi sebagaimana dikatakan: Apabila sentuhan banyak, kepekaan berkurang. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan keburukan amal kami, dan yang mewajibkan kelalaian dari amar makruf nahi munkar, karena sesungguhnya tidak ada kebaikan bagi hamba dalam agama dan dunia mereka kecuali dengan menegakkan haknya. Dan hari ini tidak ada di negeri-negeri siapa yang memerintahkan kebaikan dan melarang kemungkaran, kecuali dengan lemah, dan dalam meninggalkannya ada ancaman keras, dan melakukannya adalah tanda iman, dan ia termasuk fardhu kifayah, jika sebagian melaksanakannya maka kewajiban gugur dari yang lainnya, dan jika tidak terlaksana maka mereka semua berdosa.

Allah taala berfirman **"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung."** (Surat Ali Imran ayat 104). Dan sebagian ulama berkata: Fardhu kifayah lebih berat atas manusia daripada fardhu ain, karena fardhu ain hukumannya khusus bagi yang meninggalkannya, sedangkan fardhu kifayah hukumannya menyeluruh kepada setiap orang yang memiliki kemampuan.

Maka kami wasiatkan kepada kalian wahai saudara-saudara - dari golongan khusus dan umum - hendaknya kalian berkeinginan pada apa yang Allah inginkan untuk kalian, dan hendaknya kalian memperhatikannya seperti perhatian kalian terhadap dunia kalian, agar kalian bahagia, selamat, dan beruntung. Dan urusannya,

seluruh urusan adalah dalam memperhatikan apa yang meridhai Allah tentang kalian, dan Allah menolak dengan itu dari kalian, siksa dunia dan akhirat.

Dan atas Imam - semoga Allah memberinya taufik - hendaknya ia mengutus petugas untuk agama, sebagaimana ia mengutus petugas untuk zakat, agar mereka mengajarkan agama kepada mereka, dan memerintah dan melarang mereka. Dan ini termasuk kewajiban Imam, semoga Allah membantunya untuk itu, dan memberinya taufik untuk melaksanakan tugas-tugas agama, sebagai nasihat kepada Allah, kepada kitab-Nya, kepada Rasul-Nya, dan kepada kaum muslimin, (mengikuti) sunnah para khalifah yang mendapat petunjuk. Dan kami wasiatkan kepada kalian untuk bertaubat kepada Allah, dari apa yang kalian lalai dalam mengamalkan agama-Nya, dan mempelajarinya serta mengajarkannya, dan menyempurnakannya. Karena sesungguhnya Allah taala telah menyempurnakannya untuk kalian, dan ia adalah nikmat terbesar yang Dia anugerahkan kepada kalian. Maka demi Allah, demi Allah dalam mengambil sebab-sebab keberuntungan dan keselamatan! Dan atas setiap kalian hendaknya ia menghisab dirinya untuk Tuhannya, sebelum menghadap kepada-Nya, dan kembali kepada-Nya. Dan tidak bermanfaat perkataan kecuali dengan amal, dan tidak ada amal kecuali dengan niat dan ilmu.

Maka bersyukurlah kepada Allah taala atas apa yang Dia berikan kepada kalian, dan Dia karuniakan kepada kalian berupa agama Islam, dan apa yang terjadi dengannya berupa nikmat-nikmat yang tidak terhitung. Dan sungguh Nabi kalian shallallahu alaihi wasallam telah berkhutbah kepada para sahabatnya, dan memberi peringatan serta memperingatkan mereka, maka beliau

bersabda: *Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan bagi kalian sebelum azab yang keras.*

Maka berhati-hatilah dan berhati-hatilah karena sesungguhnya perkara itu besar. Allah taala berfirman **"Katakanlah (Muhammad), 'Aku hendak memberi nasihat kepadamu tentang suatu hal saja, yaitu hendaknya kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri; kemudian kamu fikirkan (tentang Muhammad) tidak ada penyakit gila sedikit pun pada kawanmu itu.'"** (Surat Saba ayat 46).

Sebagian ulama berkata, dalam firman-Nya: "hendaknya kamu menghadap" di dalamnya terdapat kewajiban menghadap kepada Allah dalam apa yang Dia syariatkan dan perintahkan. Dan firman-Nya: "Allah (dengan ikhlas)" di dalamnya terdapat peringatan tentang keikhlasan hamba dalam menghadap kepada Tuhannya dan ketaatan kepadanya. Maka ayat ini mengumpulkan amal dengan tauhid dan hak-haknya serta konsekuensinya, dan melaksanakan itu dengan sungguh-sungguh dan berijtihad.

Dan menyerupai ayat ini, firman-Nya taala **"Dan janganlah sekali-kali kamu (Muhammad) mengira bahwa Allah lengah dari apa yang diperbuat oleh orang-orang yang zalim."** (Surat Ibrahim ayat 42) sampai firman-Nya **"Dan berilah peringatan kepada manusia pada hari (ketika) azab datang kepada mereka, maka orang-orang yang zalim berkata, 'Ya Tuhan kami, berilah kami penangguhan (kembali ke dunia) walaupun sebentar saja, niscaya kami akan mematuhi seruan-Mu dan akan mengikuti rasul-rasul.'"** (Surat Ibrahim ayat 44).

Maka Allah taala mengumpulkan seluruh agama dalam dua kalimat ini: "niscaya kami akan mematuhi seruan-Mu" di dalamnya

terdapat tauhid, karena itulah yang Dia serukan dan para rasul-Nya serukan kepadanya. Dan dalam firman-Nya: "dan akan mengikuti rasul-rasul" adalah amal dengan kitab-Nya dan mengikuti Rasul-Nya shallallahu alaihi wasallam, karena siapa yang mengikuti kitab-Nya dan Rasul-Nya maka sungguh ia telah mengikuti semua rasul.

Maka siapa yang mengamalkan kedua kalimat ini, dalam apa yang merupakan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh ia telah beruntung dan selamat, dan memperoleh apa yang diinginkan oleh orang-orang yang lalai pada hari kiamat. Maka demi Allah, demi Allah dalam memperhatikan urusan ini, dan melaksanakannya sesuai kemampuan! Dan tidaklah taufik kami kecuali dengan pertolongan Allah, kepada-Nya aku bertawakkal dan kepada-Nya aku kembali.

Dan di antara yang Allah tolak dengan itu siksa-siksa, dan tambahkan dengan itu kebaikan-kebaikan: sedekah kepada orang-orang fakir dan miskin, sebagaimana Allah taala berfirman **"Dan infakkanlah sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar."** (Surat Al-Hadid ayat 7).

Dan Allah taala berfirman **"Dan apa yang kamu usahakan dari kebaikan untuk dirimu, niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang lebih baik dan yang lebih besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sungguh, Allah Maha Pengampun, Maha Penyayang."** (Surat Al-Muzzammil ayat 20). Dan telah diriwayatkan: *Segeralah bersedekah karena sesungguhnya bencana tidak melampauinya*. Dan kebaikan itu dengan sepuluh kali lipatnya, sampai tujuh ratus kali lipat, sampai

kelipatan yang banyak. Dan dalam hadits *Lindungilah diri kalian dari api neraka walau dengan sebelah buah kurma.*

Dan ayat-ayat serta hadits-hadits tentang keutamaan sedekah sangat banyak, dan ia termasuk amal saleh yang kekal. Dan Allah taala telah berfirman **"Dan amal-amal saleh yang kekal itu lebih baik pahalanya di sisi Tuhanmu serta lebih baik untuk menjadi harapan."** (Surat Al-Kahfi ayat 46).

Kami memohon kepada Allah untuk kami dan untuk kalian ampunan dan kesehatan, dan pertolongan atas keridhaan-Nya, karena sesungguhnya Dia yang menguasai itu dan yang Mahakuasa atasnya, dan tidak ada tempat berlindung dari-Nya kecuali kepada-Nya, dengan taubat yang tulus, dan iman serta amal saleh. Dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Mahatinggi lagi Mahabesar. Dan semoga Allah bershalawat kepada Muhammad.

Isyarat Imam Faishal bin Turki tentang Nasihat Syaikh Abdurrahman bin Hasan dalam Mengingatkan Nikmat Islam dan Melaksanakannya

Imam Faishal bin Turki, rahimahullah, berkata:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Faishal bin Turki, kepada siapa yang sampai kepadanya nasihat ini dan mendengarnya, hendaknya ia mengamalkan apa yang disebutkan di dalamnya, dan tidak ada udzur bagi siapapun kecuali orang yang dicegah atau dihalangi, maka ia tidak diberi

udzur sampai ia menyampaikan kepada kami. Maka jika sampai kepada kami orang yang mencegahnya maka ia diberi udzur.

Dan yang mewajibkan: bahwa kebutuhan-kebutuhan manusia tidak berhenti dari kami. Orang yang kuat menyampaikan kebutuhan orang yang lemah, dan membantunya, dengan menyebutkan keadaannya, dan tidak mengapa dalam hal ini, dan ia diberi pahala atasnya. Dan hendaknya yang karena Allah lebih besar dan lebih wajib.

Maka kalian bertawakkallah kepada Allah, dan lakukanlah apa yang Dia perintahkan kepada kalian, dan saling memerintahkan dengannya, dan saling melarang, dan hendaknya itu atas ilmu dan kelembutan. Maka jika kalian takut, maka Allah yang menghisab atas kalian, dan Dia cukup bagi kami dan sebaik-baik Pelindung. Dan semoga Allah bershalawat kepada Muhammad.

Surat Syaikh Abdurrahman bin Hasan kepada Imam Faishal bin Turki yang Menampakkan Kecintaannya Kepadanya dan Kasih Sayang Kepadanya serta Mengingatkannya tentang Apa yang Ada pada Pendahulu-pendahulunya

Dan juga darinya, semoga Allah menempatkannya di Firdaus yang tertinggi:

Bismillahirrahmanirrahim
Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Ya Allah jadikanlah kami pemberi petunjuk yang mendapat petunjuk, tidak sesat dan

tidak menyesatkan, damai bagi wali-wali-Mu, perang bagi musuh-musuh-Mu. Kami mencintai dengan kecintaan-Mu siapa yang mencintai-Mu, dan kami memusuhi dengan permusuhan-Mu siapa yang menyelisihi perintah-Mu. Ya Allah, ini adalah doa dan atas-Mu jawaban. Ya Allah, ini adalah upaya dan atas-Mu ketergantungan.

Dan aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya, semoga Allah bershalawat kepada beliau dan kepada keluarganya serta para sahabatnya, dan semoga mereka diberi keselamatan dengan sempurna.

Dari yang mencintai kalian dan mendoakan kalian tanpa sepengetahuan kalian, Abdurrahman bin Hasan, kepada putra Imam Faishal bin Turki, semoga Allah mewajibkannya dengan kalimat takwa, dan memberinya taufik untuk melaksanakan apa yang lebih lurus dan lebih kuat. Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah itu:

Yang mewajibkan surat ini adalah untuk menjelaskan kepada engkau apa yang engkau ketahui, dari urusan dakwah Islam, yang Allah karuniakan di akhir zaman ini, dengan kewajiban nasihat kepada Imam, yang bercampur dengan kecintaan dan kasih sayang serta ketakutan. Dan aku - demi Allah mengetahui kejujuranku dalam apa yang aku katakan bahwa aku - mencintaimu, dan mendahulukanmu dalam kecintaan atas siapa yang telah lalu, dari keturunanmu dan keturunanku.

Dan hari yang aku berkumpul denganmu padanya bagiku adalah hari kegembiraan, dan tidak ada bagiku untukmu balasan kecuali dengan doa dan nasihat secara tersembunyi. Dan

kebanyakan orang yang berkumpul dengan Imam tidak terlintas dalam pikiran urusan nasihat untuknya, dan sebagian mereka tidak pandai memberi nasihat, dan tidak mengetahui caranya, dan sebagian mereka tujuannya adalah dunianya, dan perhatiannya terhenti padanya. Dan sungguh Allah taala berfirman:

Bismillahirrahmanirrahim, **"Demi masa. Sungguh, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran."** (Surat Al-Ashr ayat 1-3). Dan tidak selamat dari kerugian kecuali ahli ilmu dan mengetahuinya, dan menerima kebenaran serta mencintainya dan tunduk dalam ketaatan kepadanya, dan amal saleh, dan saling menasihati dengan kebenaran dan kesabaran atas itu. Dan siapa yang kurang dalam itu maka ia mendapat kerugian sesuai dengan itu.

Dan tidak tersembunyi bagimu bahwa Allah menganugerahkan kepada kalian agama Islam di akhir zaman ini, dengan seorang laki-laki yang menyelisihi di dalamnya yang dekat dan yang jauh, yang dekat dan yang jauh, karena ia berdiri dalam keadaan keterasingannya, ketika keterasingan Islam sangat keras di semua tempat. Dan semua manusia kecuali yang Allah kehendaki, tidak mengetahui makna tiada tuhan selain Allah.

Dan semakin keras pengingkaran orang-orang terhadapnya, baik rakyat biasa maupun para mutawa (pejabat agama), dan mereka memperingatkan para penguasa tentang bahayanya, dan mereka memburuk-burukkannya dalam masalah tauhid yang dengannya Allah mengutus para rasul-Nya, menurunkan kitab-kitab-Nya, dan menciptakan jin dan manusia untuknya. Maka orang yang paling dekat dengannya, yaitu Ibnu Muammar, penguasa

negerinya, ketika mengetahui permusuhan orang-orang kepadanya, menyuruhnya keluar dari negeri itu.

Dan ia (Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab) menjadi rahmat dan nikmat yang besar bagi kalian wahai Hamulah, dan kakekmu rahimahullah beserta keluarga dan orang-orang terdekat menerimanya. Allah menolong mereka dalam menghadapi permusuhan penduduk bumi dalam agama ini, padahal mereka tidak memiliki harta untuk dikeluarkan, namun mereka mengorbankan dada dan jiwa mereka, dan merelakan diri mereka untuk Allah dalam mencari ridha-Nya, meraih surga, dan selamat dari neraka.

Tujuan mereka hanyalah agar orang-orang membiarkan mereka mengesakan Allah, dan tidak menentang mereka dalam tauhid. Namun yang terjadi adalah para syaikh di Najd beserta pengikut mereka menjadi musuh yang sangat kuat, sedangkan mereka (para muwahidin) sangat lemah dan sedikit.

Maka Allah menguatkan mereka dengan agama-Nya, dan setiap musuh yang hendak menyerang mereka, Allah menghancurkannya. Keadaan mereka terus seperti itu hingga Allah memberikan kekuasaan kepada mereka atas Jazirah Arab dengan agama ini. Selama tahun-tahun itu Allah memberikan kesehatan pada badan mereka, sehingga penyakit-penyakit umum tidak dikenal di kalangan mereka.

Mereka memiliki tradisi yang akan saya ceritakan kepadamu tanpa berlebihan. Setiap waktu, mereka selalu mengirim para dai kepada Allah ke setiap negeri untuk memperbarui agama mereka, menanyakan kepada mereka tentang tiga prinsip pokok, kaidah-

kaidah, dan lain-lain dari kitab-kitab ushul. Saya mengenal sekitar sepuluh orang dari mereka.

Di antara mereka adalah: Abdullah bin Fadhil, Abdurrahman bin Dhahlan, Rasyid bin Daran, Utsman bin Abdullah bin Ubaikan, Hamad bin Qasim, Ahmad al-Wuhaib, Sulaiman bin Majid, Muhammad bin Sultan beserta anak-anaknya, Hasan bin Aidan, Muhammad bin Suwailim, Abdul Aziz bin Suwailim, Utsman al-Ud, Abdurrahman bin Nami, Abdurrahman bin Khuraif, dan orang-orang semacam mereka yang memiliki pemahaman dalam tauhid dan kecintaan terhadapnya. Setiap orang dari mereka pergi ke satu wilayah, ditemani dua atau tiga orang, dan tinggal di negeri itu selama sekitar dua bulan, menanyai mereka dan mengajari mereka. Siapa yang tidak mengenal agamanya akan diberikan hukuman yang tegas tanpa ada yang menentang. Apabila ia hendak bepergian, ia akan mengumpulkan ahli agama dari penduduk negeri itu dan berkata: "Sampaikanlah salam kepada para pemimpin." Dan ia memberitahukan Syaikh, Abdul Aziz, dan saudara-saudara mereka tentang keadaan mereka.

Mereka mengangkat mereka di negeri mereka untuk amar makruf nahi mungkar. Dengan ini, agama memiliki kekuasaan dan kehormatan. Ini adalah yang mereka lakukan terus-menerus terhadap rakyat. Maka orang yang memiliki agama akan menegakkan agama, memerintahkan kebaikan dan melarang kemungkaran. Adapun yang tidak memiliki agama, ia akan berhias di hadapan ahli agama.

Adapun keadaan mereka di negeri mereka, Diriyah, mereka membangun sebuah majelis di sekitar masjid al-Bujairi (tempatnya masih dikenal hingga hari ini) yang dapat menampung sekitar dua ratus orang laki-laki, dan mereka membuat tempat khusus untuk

para wanita. Apabila mereka selesai shalat Subuh, mereka datang ke majelis ini. Di sana ada matras, kopi, dan hal-hal semacamnya yang disediakan dari baitul mal.

Terkadang yang duduk di sana adalah Husain bin Syaikh, terkadang Abdullah, terkadang Ali, dan mereka membaca kitab-kitab tauhid. Setelah pelajaran ini selesai, mereka dan yang lain pergi dan duduk di rumah Syaikh hingga pamanmu dan kakekmu datang, bersama Saud dan keluarganya, dan Al Abdullah, lalu mereka masuk menemui Syaikh rahimahumullah.

Setelah mereka minum kopi, dan pamanmu rahimahullah menyampaikan kepada Syaikh apa yang ada padanya berupa berita atau urusan yang memerlukan pendapat Syaikh, dan mengambil pendapat dan ilmu yang ada pada Syaikh, kemudian mereka membubarkan jemaah. Lalu tiga orang membaca: Abdul Aziz bin Syaikh membaca Tafsir Ibnu Katsir, Ali dan Abdullah membaca Shahih al-Bukhari. Setiap orang yang memiliki pengetahuan dan pemahaman, ketika mereka selesai di dalam, mereka membuat halaqah-halaqah untuk saling mengingat pelajaran Syaikh rahimahullah.

Dan orang luar yang ingin pulang ke kampungnya akan mendengarkan pembahasan itu, karena ia tahu bahwa penduduk kampungnya akan menanyakan: Apa yang diajarkan Syaikh tadi? Telah saya ceritakan kepadamu kisah Ibrahim bin Zaid pada masa itu, dan Musa bin Hujilan yang berkeliling ke masjid-masjid untuk menanyakan kepada mereka tentang tiga prinsip pokok dan kaidah-kaidah.

Dan kami wahai Hamulah, memiliki majelis antara Maghrib dan Isya di dalam, yang dihadiri oleh penduduk negeri. Kami

menanyai dua orang, dan siapa yang tidak mengenal agamanya akan dipukul. Pada awalnya yang duduk di sana adalah Husain, kemudian Ali bin Syaikh. Saya duduk di sana selama sekitar dua atau tiga tahun dengan urutan ini, kemudian Hamad bin Husain. Ini sebagian dari apa yang kami saksikan dari tradisi mereka.

Ketika Allah mewafatkan pamanmu, terjadi kelalaian dari tata tertib ini karena Allah membukakan dunia dan memperbanyaknya kepada orang-orang, dan terjadi keterasingan dari banyak hal yang telah kami sebutkan, tidak semuanya, namun masih ada sisanya. Kemudian terjadilah musibah-musibah dari musuh, dan itu adalah sesuatu yang kamu ketahui. Allah mengembalikan kemenangan kepada kalian, kepada kamu dan ayahmu rahimahullah, dan kembali ujian seperti pertama kali, namun Allah memberimu kesehatan darinya dan memantapkanmu dengan sangat kokoh. Kamu berupaya dalam menjaga harta manusia dan mengangkat tangan-tangan orang Badui (perampok). Ini adalah amal saleh dan termasuk kewajiban.

Namun kamu hari ini berada di tengah generasi yang lalai dari agama mereka, kecuali yang Allah kehendaki, dan mereka adalah yang sedikit. Orang-orang lebih memperhatikan dunia mereka, karena dunia mereka memusuhi dan bersahabat. Meskipun mereka shalat dan puasa, mereka telah berpaling dari tauhid, baik mempelajari maupun mengajarkannya. Kebanyakan dari mereka, khususnya pemegang jabatan dan pemerintahan serta pengikut mereka, dan kebanyakan manusia tidak memiliki keikhlasan dan tidak mengikuti (Sunnah). Setiap orang mengejar apa yang ia lihat dan ia inginkan.

Dan kamu hari ini, Allah telah memberikanmu kemampuan untuk memperbarui agama ini. Angkatlah orang karena agama,

dan pecat karena agama. Marahlah karena agama, dan ridhailah karena agama. Kirimkan para dai dan para petugas ke setiap negeri. Dekatkanlah karena Allah, jauhkanlah karena Allah, untuk Allah, jangan sampai hawa nafsu seseorang mempengaruhimu dalam hal ini yang akan merusak keikhlasan dan pengikutan (kepada Sunnah).

Dan pahamilah hadits Aisyah radhiyallahu anha: *"Barangsiapa mencari keridhaan Allah dengan kemurkaan manusia, maka Allah ridha kepadanya dan membuat manusia ridha kepadanya. Dan barangsiapa mencari keridhaan manusia dengan kemurkaan Allah, maka Allah murka kepadanya dan membuat manusia murka kepadanya."*

Dan Allah berfirman: **"Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari urusan (agama), maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui. Sesungguhnya mereka tidak akan dapat menolak sedikit pun daripada (azab) Allah untukmu. Dan sesungguhnya orang-orang yang zalim itu sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain, dan Allah adalah pelindung orang-orang yang bertakwa."** (Surah al-Jatsiyah ayat 18-19), dan ayat-ayat yang serupa dalam surah al-Maidah, al-Kahf, Thaha, an-Najm, dan surat-surat lain dari al-Quran.

Perbaharuilah agama ini yang telah usang, setelah Allah memberikanmu kemampuan untuk itu. Dan carilah dari kalangan ahli kebaikan sejumlah orang yang menyeru kepada agama ini, mengingatkannya kepada manusia, dan mengajarkannya kepada orang yang jahil dan lalai. Dan hanya kepada Allah pertolongan diminta, dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung. Semoga Allah memberi

shalawat kepada sayyid para rasul dan imam orang-orang yang bertakwa, Muhammad, dan kepada keluarga dan para sahabatnya, serta salam yang banyak. Semoga kamu selamat, wassalam.

[Surat Syaikh Abdurrahman bin Hasan kepada Imam Faishal bin Turki dalam fitnah Khalid dan al-Askar, dan dorongan untuk mendekatkan orang-orang yang ia cintai]

Dan beliau juga rahimahullah berkata:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Abdurrahman bin Hasan, kepada saudara yang tercinta dan terhormat: Faishal bin Turki, semoga Allah mengilhaminya jalan yang benar, dan melindunginya dari kejahatan dirinya sendiri. Salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atasmu.

Setelah itu, ketahuilah: Bahwa nasihatku kepadamu adalah nasihat untuk Allah, untuk kitab-Nya, untuk Rasul-Nya, untuk para imam kaum muslimin dan kaum muslimin secara umum, karena dengan kebaikanmu, agama akan tegak dan kebanyakan manusia akan baik. Dalam hadits disebutkan: *"Agama itu nasihat,"* beliau mengatakannya tiga kali. Kami bertanya: "Untuk siapa wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: *"Untuk Allah, untuk kitab-Nya, untuk Rasul-Nya, untuk para imam kaum muslimin dan kaum muslimin secara umum."* Dan Allah telah menjadikan bagi ahli iman cahaya yang mereka gunakan untuk berjalan di tengah manusia.

Bencana yang Allah timpakan kepada penduduk Najd ini, berupa fitnah Khalid dan al-Askar, dan sebelumnya Ibrahim Pasha,

dengannya Allah membedakan penduduk Najd, antara yang baik dan yang buruk. Tingkatan mereka dalam kejahatan, penyimpangan, dan kerusakan berbeda-beda, dan banyak terjadi kebodohan dan kekerasan. Keadaan mereka tidak tersembunyi kecuali bagi orang yang tidak memiliki penglihatan batin, sebagaimana firman Allah: **"Allah tidak akan membiarkan orang-orang yang beriman dalam keadaan kamu sekarang ini, sehingga Dia membedakan yang buruk dari yang baik."** (Surah Ali Imran ayat 179).

Dan Allah berfirman: **"Supaya Allah membedakan yang buruk dari yang baik."** (Surah al-Anfal ayat 37). Dan Allah berfirman: **"Alif Lam Mim. Apakah manusia mengira bahwa mereka akan dibiarkan hanya dengan mengatakan, 'Kami beriman,' dan mereka tidak diuji? Dan sungguh Kami telah menguji orang-orang sebelum mereka, maka Allah pasti mengetahui orang-orang yang benar dan pasti mengetahui orang-orang yang dusta,"** hingga firman-Nya: **"Dan Allah pasti mengetahui orang-orang yang beriman dan pasti mengetahui orang-orang yang munafik."** (Surah al-Ankabut ayat 1-11). Dan ini adalah perkara yang dapat disaksikan oleh siapa yang Allah masukkan cahaya ke dalam hatinya.

Allah telah menandai orang-orang munafik dengan ucapan dan perbuatan mereka, dan Allah menjadikan ahli iman sebagai saksi atas manusia. Allah berfirman: **"Dan katakanlah, 'Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman.'"** (Surah at-Taubah ayat 105).

Maka wajib bagi orang yang Allah berikan kepadanya urusan agama dan dunia agar tidak meragukan orang-orang yang Allah jadikan sebagai saksi atas manusia, sedangkan ia mengetahui dari

mereka kecintaan kepada Islam dan ahlinya, serta kebencian terhadap kebatilan dan pelakunya. Bagaimana mungkin tidak diterima kesaksian orang yang Allah jadikan sebagai saksi di bumi-Nya atas perbuatan makhluk-Nya? Allah telah berfirman tentang orang-orang mukmin dan muhajirin: **"Mereka itu sebagian menjadi pelindung bagi sebagian yang lain."** (Surah al-Anfal ayat 72). Dan Allah berfirman: **"Dan orang-orang yang kafir, sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. Jika kamu tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi fitnah di bumi dan kerusakan yang besar."** (Surah al-Anfal ayat 73).

Dan termasuk kerusakan yang besar menurut penjelasan para ulama adalah: melemahnya iman dan kuatnya kebatilan. Allah telah memperingatkan Nabi-Nya shallallahu alaihi wasallam dari menaati orang-orang kafir dan munafik. Allah berfirman: **"Wahai Nabi, bertakwalah kepada Allah dan janganlah kamu menaati orang-orang kafir dan orang-orang munafik. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui, Maha Bijaksana."** (Surah al-Ahzab ayat 1).

Shallallahu alaihi wasallam, Maha Mengetahui tentang apa yang memperbaiki hamba-hamba-Nya, Maha Bijaksana dalam perkataan, perbuatan, syariat, dan takdir-Nya. Dan karena peringatan dari orang-orang itu termasuk perkara penting dalam agama, Allah berfirman kepada Nabi-Nya: **"Dan berhati-hatilah terhadap mereka, agar mereka tidak memfitnahmu untuk meninggalkan sebagian dari apa yang diturunkan Allah kepadamu."** (Surah al-Maidah ayat 49). Dan Allah berfirman: **"Dan janganlah kamu menaati orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, dan dia mengikuti hawa nafsunya, dan keadaannya sudah melewati batas."** (Surah al-Kahf ayat 28). Dan

Allah berfirman: **"Maka janganlah sekali-kali orang yang tidak beriman kepadanya dan mengikuti hawa nafsunya menghalangimu darinya, sehingga kamu akan binasa."** (Surah Thaha ayat 16).

Dan dalam atsar disebutkan: Cintailah Allah dengan membenci ahli maksiat, dekatkanlah diri kepada Allah dengan menjauh dari mereka, dan carilah keridhaan Allah dengan kemurkaan mereka. Dan Allah berfirman: **"Apakah Kami akan menjadikan orang-orang Islam seperti orang-orang yang berdosa? Mengapa (kamu berbuat demikian)? Bagaimanakah kamu mengambil keputusan?"** (Surah al-Qalam ayat 35-36). **"Ataukah orang-orang yang mengerjakan kejahatan itu mengira bahwa Kami akan menjadikan mereka seperti orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan, (yaitu) sama antara kehidupan dan kematian mereka? Sangat buruklah apa yang mereka putuskan itu."** (Surah al-Jatsiyah ayat 21).

Maka menyamakan antara ahli hawa nafsu, penyimpangan, dan kemaksiatan, serta menjadikan mereka setara dengan ahli iman atau bahkan di atas mereka, adalah bertentangan dengan apa yang Allah cintai dan perintahkan kepada hamba-hamba-Nya. Hal itu sendiri adalah kerusakan, dan itu adalah sebab kemurkaan Allah dan turunnya azab-Nya.

Maka dekatkanlah orang-orang yang jika kamu mendekatkan mereka, Allah akan mendekatkanmu dan mencintaimu. Jika kamu menolong mereka, Allah akan menolongmu dan menguatkanmu. Dan waspadalah terhadap ahli kebatilan yang jika kamu mendekatkan mereka, Allah akan menjauhkanmu dan mewajibkan kemurkaan-Nya untukmu. Allah berfirman: **"Katakanlah, 'Siapakah yang dapat melindungi kamu dari Allah, jika Dia menghendaki**

bencana atasmu atau menghendaki rahmat bagimu?' Dan mereka tidak akan mendapatkan pelindung dan tidak (pula) penolong selain Allah bagi mereka." (Surah al-Ahzab ayat 17).

Dan dalam hadits disebutkan: *"Barangsiapa mencari keridhaan Allah dengan kemurkaan manusia, Allah akan mencukupinya dari urusan manusia. Dan barangsiapa mencari keridhaan manusia dengan kemurkaan Allah, mereka tidak akan dapat memberinya manfaat sedikit pun dari (azab) Allah."* Dan kami telah melihat keajaiban bahwa siapa yang berpaling kepada seseorang selain Allah, Allah akan mengecewakannya dengan orang tersebut dan menguasakan orang itu atasnya. Para ulama rahimahumullah berkata: Allah telah menetapkan ketetapan yang tidak dapat ditolak dan tidak dapat dicegah: bahwa siapa yang mencintai sesuatu selain Allah, ia akan disiksa dengannya, dan siapa yang takut kepada sesuatu selain Allah, maka hal itu akan dikuasakan atasnya.

Dan kamu akan mendapati dan melihat banyak orang yang para penguasa angkat dalam sebagian urusan mereka, lalu mereka menyombongkan diri atas manusia, berani berbuat sesuka hati, dan menyelisihi syariat dalam perkataan dan perbuatan mereka. Ahli agama pun takut kepada mereka. Di antara mereka ada yang tunduk kepada mereka dan beralasan tidak mampu, dan di antara mereka ada yang memperbaiki dunianya karena takut dari tipu daya mereka.

Dan kamu akan mendapati orang-orang ini, ketika keadaan mereka terungkap, mereka membantah akal dengan kata-kata yang diperindah dan kebohongan, dan mereka meminta bantuan untuk kebohongan mereka kepada orang-orang yang serupa dengan mereka untuk mempertahankan kesombongan dan

kerusakan. Seandainya imam diberi taufik dengan memperhatikan agama, dan memilih dari setiap golongan orang yang paling bertakwa, paling dicintai, dan paling dekat kepada kebaikan, niscaya agama dan keadilan akan tegak dengan mereka. Jika ucapan manusia membingungkannya, ia kembali kepada sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Tinggalkanlah apa yang meragukanmu menuju apa yang tidak meragukanmu."* Jika ia ragu terhadap seseorang, apakah ia mencintai apa yang Allah cintai? Lihatlah kepada orang-orang itu, dan tanyakan kepada ahli agama: Siapa yang kalian ketahui sebagai orang terbaik dari suku atau kelompok dalam agama, dan paling layak untuk mengurus agama dan dunia? Jika mereka menunjukkan kepadanya orang yang pantas untuk itu, angkatlah ia untuk mereka.

Dan wajib baginya untuk menanyakan tentang mereka kepada orang yang tidak tersembunyi baginya keadaan mereka, baik dari penduduk daerah maupun yang lain. Seandainya hal itu terjadi, niscaya agama akan kokoh, dan dengan kokohnya agama, kerajaan akan kokoh. Dengan menggunakan ahli nifaq, khianat, dan kezaliman, kerajaan akan lenyap, agama akan lemah, suku akan dipimpin oleh orang-orang jahat mereka, dan akan terjadi kepada para penguasa seperti perbuatan orang yang melakukan hal itu.

Maka orang yang berbahagia adalah orang yang mengambil pelajaran dari orang lain, dan dari apa yang terjadi padanya dan atasnya; dan ahli agama adalah pasak-pasak negeri dan pegunungannya yang kokoh, maka jika dicabut dan dipatahkan, goyahlah negeri itu dan terbalik, sebagaimana dikatakan oleh Ulama Ibnu Qayyim rahimahullah:

Namun pasak-pasak negeri dan pegunungannya yang kokoh adalah mereka

Jika engkau melakukan apa yang aku katakan kepadamu, maka tegaklah agama dan keadilan denganmu, dan menjadi sunnah yang baik di zaman ini, dan engkau memperoleh pahala orang yang menegakkan sunnah, sebagaimana dalam hadits: *Barangsiapa membuat sunnah yang baik, maka baginya pahalanya dan pahala orang yang mengamalkannya sampai hari kiamat, tanpa mengurangi pahala mereka sedikitpun*. Jika sebaliknya sebagaimana yang terjadi, maka menjadi sunnah yang buruk *atasnya dosanya dan dosa orang yang mengamalkannya sampai hari kiamat, tanpa mengurangi dosa mereka sedikitpun*.

Dan sudah diketahui bahwa jiwa cenderung kepada kenyamanan dan mencari ridha makhluk, dan dalam memperhatikan apa yang meridhai Allah ada pertentangan dengan makhluk atau sebagian mereka, namun jalan menuju surga itu sulit dan terjal, dan bacalah firman-Nya: **"Maka janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu benar-benar orang yang beriman"** (Surah Ali Imran ayat 175), dan firman-Nya: **"Dan hanya kepada-Ku-lah kamu harus bertakwa"** (Surah Al-Baqarah ayat 41), dan firman-Nya: **"Maka sembahlah Dia dan bertawakkallah kepada-Nya"** (Surah Hud ayat 123), dan firman-Nya: **"Katakanlah: 'Sesungguhnya aku hendak memperingatkan kepadamu suatu hal saja, yaitu supaya kamu menghadap Allah (dengan ikhlas) berdua-dua atau sendiri-sendiri; kemudian kamu fikirkan'"** (Surah Saba ayat 46).

Jika diketahui bahwa seorang hamba tidak akan mendapatkan apa yang dibencinya kecuali dari kejahatan dirinya sendiri dan keburukan amalannya, dan bahwa ubun-ubun makhluk

berada dalam genggaman Rabb Tabaraka wa Ta'ala, dan bahwa hati mereka berada di antara dua jari dari jari-jari-Nya, maka hal itu akan memberimu manfaat untuk tegak dalam agama-Nya, dan mengambil sebab-sebabnya, dan mencintai karena-Nya dan membenci karena-Nya, dan mendekatkan karena-Nya dan menjauhkan karena-Nya, dan menjadikan perbuatanmu sesuai dengan perintah syariat dan agama-Nya, dan berusaha mencari ridha-Nya dalam setiap ucapan dan perbuatan, mendahulukan atau mengakhirkan, atau yang lainnya.

Seandainya pengaturan Imam baik dalam hal yang Allah berikan kepadanya dari urusan perkotaan, maka Allah akan memperbaiki pedesaan dan yang lainnya, karena sesungguhnya amal perbuatan adalah hujjah bagimu atau atasmu; dan engkau selamat, dan salam, dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung, dan semoga Allah bershalawat atas Muhammad dan keluarganya serta sahabatnya dan memberi salam.

[Surat Syaikh Abdurrahman bin Hasan kepada Imam Faishal bin Turki yang mendorongnya tentang ilmu dan mengingatkannya tentang ahli ilmu dan keadaan manusia]

Dan beliau juga semoga Allah menguduskan ruhnya dan menerangi kuburnya:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Abdurrahman bin Hasan, kepada saudara yang mulia: Faishal bin Turki, semoga Allah Ta'ala menyelamatkannya, amin, salam sejahtera atasmu serta rahmat Allah dan berkah-Nya.

Setelah itu: tidak tersembunyi bagimu bahwa hakmu atasku besar, dan lebih besar darinya adalah hak Allah Ta'ala atasku dan atasmu, dan wajib atasku memberi nasihat kepadamu dan kepada kaum muslimin secara bathin dan zhahir, dan engkau semoga Allah memberkahimu telah berbuat baik, semoga Allah berbuat baik kepadamu, dan tidak ada balasan untukmu kecuali dengan doa dan nasihat secara bathin dan zhahir.

Dan engkau hari ini kebutuhanmu terhadap ilmu adalah darurat dalam dirimu khususnya, dan dalam apa yang engkau diuji dengannya dari urusan makhluk, dan ilmu dengan memperhatikan keadaan manusia, tidak tersisa pada mereka kecuali bekasnya saja, sebagaimana dikatakan oleh Abdul Aziz bin Al-Majisyun - dan dia termasuk ulama besar abad kedua -: Demi Allah kaum muslimin telah langka, yaitu mereka yang mengenal kebaikan dan dengan pengetahuan mereka kebaikan itu dikenal, dan mengingkari kemungkaran dan dengan pengingkaran mereka kemungkaran itu diingkari.

Jika ini keadaan abad kedua, maka bagaimana menurutmu keadaan abad-abad ini, di mana kebaikan telah menjadi kemungkaran bagi mereka dan kemungkaran menjadi kebaikan, yang kecil tumbuh dalam keadaan ini, dan yang tua menjadi renta dalam keadaan ini, dan bid'ah merebak di kalangan yang mengaku berilmu, sampai mereka berkeyakinan tentang Rabb dan Pencipta mereka dengan keyakinan yang Dia Maha Suci dan Maha Tinggi darinya, Maha Suci Allah dari apa yang mereka sifatkan.

Dan ini dalam hak orang yang mengenal-Nya, jika dia bijaksana dan memberi nasihat kepada dirinya sendiri, dia akan bangun dalam mencari apa yang menyelamatkan dan membahagiakan dirinya di dunia dan akhiratnya, dari ilmu yang bermanfaat dan amal saleh, dan menjadikan dasar ucapan dan perbuatannya berdasarkan keikhlasan dan mengikuti (Rasul), berdasarkan ilmu, pengetahuan dan keyakinan.

Maka dasar ibadah adalah mencintai Yang Disembah dengan cinta yang sempurna, dalam kehinaan dan kerendahan yang sempurna, sebagaimana dikatakan oleh Ibnu Qayyim rahimahullah:

Dan ibadah kepada Ar-Rahman adalah puncak cinta kepada-Nya ... Bersama kehinaan hamba yang beribada kepada-Nya, keduanya adalah dua kutub

Dan keduanya adalah poros ibadah yang berputar ... Selama keduanya berputar sampai tegak kedua kutub

Dan perputarannya dengan perintah, yaitu perintah Rasul-Nya ... Bukan dengan hawa nafsu, jiwa dan syaitan

Maka orang yang mencintai Allah hatinya khusyu', dan matanya berlinang air mata; dia menghisab dirinya dengan keikhlasan, dan mengikuti Rasul shallallahu 'alaihi wasallam dengan melakukan apa yang diperintahkan dan meninggalkan apa yang dilarang, dan inilah dalil cinta, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Katakanlah: 'Jika kamu (benar-benar) mencintai Allah, ikutilah aku, niscaya Allah mengasihi dan mengampuni dosa-dosamu'"** (Surah Ali Imran ayat 31).

Dan inilah jalan yang lurus, tidak dikenal oleh orang yang menempuhnya dan tidak mendapat petunjuk kepadanya kecuali dengan Al-Quran dan Sunnah, secara ilmu dan amal, cinta dan pencarian, sebagaimana dalam hadits Abdullah bin Amr, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwasanya beliau bersabda: *"Tidak beriman salah seorang dari kalian sampai hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa"*.

Dan ini tidak dapat diraih kecuali dengan ilmu yang bermanfaat; dan ilmu yang bermanfaat tidak dapat diraih kecuali dengan masuk dari pintu tawadhu dan mengakui kebodohan serta kelalaian.

Dan sungguh Amirul Mukminin Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu meminta bantuan dalam apa yang dia pikul dari urusan manusia dengan mendekatkan ahli ilmu dan mendekatkan mereka kepadanya, dan dia mendekatkan Ibnu Abbas meskipun usianya masih muda, karena ilmunya tentang takwil, dan dia adalah orang yang berhenti pada kitab Allah Ta'ala.

Dan termasuk kebahagiaan seorang hamba adalah menjadikan baginya saudara-saudara yang jujur, dari orang yang memiliki ilmu dan agama, mereka mengingatkannya jika lupa dan menolong dia jika ingat, sebagaimana dikatakan sebagian Salaf: Hendaklah engkau dengan saudara-saudara yang jujur, engkau akan hidup dalam lindungan mereka - yaitu dengan ilmu yang bermanfaat dan amal saleh - karena mereka adalah perhiasan di waktu lapang, bekal di waktu musibah, merasa tenang dengan mereka para sahabatnya di negeri ini, dan di dalam kubur, dan di hari bangkit dan terbangkit.

Dan mereka adalah hujjah di hadapan Allah Ta'ala, ketika dihadapkan kepada Allah, dan mereka adalah orang-orang yang Allah menyatukan mewalikan mereka dengan mewalikan-Nya dan mewalikan Rasul-Nya, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Sesungguhnya penolong kamu hanyalah Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman, yang mendirikan shalat dan menunaikan zakat, seraya mereka rukuk. Dan barangsiapa mengambil Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman menjadi penolongnya, maka sesungguhnya pengikut (agama) Allah itulah yang pasti menang"** (Surah Al-Ma'idah ayat 55-56).

Dan ini adalah urusan-urusan yang saling berkaitan, tidak akan Allah Ta'ala menjadi wali seorang hamba sampai Rasul menjadi walinya, dan kaum mukminin menjadi para walinya, selain semua yang lainnya.

Dan Allah Ta'ala telah mewasiatkan kepada Nabi-Nya untuk bersabar bersama mereka, maka Dia berfirman: **"Dan bersabarlah kamu bersama-sama dengan orang-orang yang menyeru Tuhannya di pagi dan senja hari dengan mengharap keridhaan-Nya; dan janganlah kedua matamu berpaling dari mereka (karena) mengharapkan perhiasan dunia ini; dan janganlah kamu mengikuti orang yang hatinya telah Kami lalaikan dari mengingat Kami, serta menuruti hawa nafsunya dan adalah keadaannya itu melewati batas"** (Surah Al-Kahf ayat 28). Oleh karena itu cinta karena Allah dan benci karena Allah adalah ikatan iman yang paling kuat, sebagaimana dalam hadits shahih: *Ikatan iman yang paling kuat adalah cinta karena Allah dan benci karena Allah*.

Dan dalam hadits yang lain: *Barangsiapa mencintai karena Allah dan membenci karena Allah, dan mewalikan karena Allah dan memusuhi karena Allah, maka sesungguhnya walayat Allah hanya*

diraih dengan itu, dan tidak akan merasakan seorang hamba rasa iman, walaupun banyak shalatnya dan puasanya, sampai dia menjadi demikian.

Dan mereka adalah orang-orang yang Allah wasiatkan kepada Nabi-Nya shallallahu 'alaihi wasallam agar berkata kepada mereka jika mereka datang kepadanya: **"Salamun 'alaikum (salam sejahtera atasmu), Tuhanmu telah menetapkan atas Diri-Nya kasih sayang, (yaitu) bahwasanya barangsiapa yang berbuat kejahatan di antara kamu karena kejahilan, kemudian ia bertaubat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"** (Surah Al-An'am ayat 54).

Beliau memberikan kabar gembira kepada mereka dari Rabb mereka tentang pengampunan dari dosa-dosa mereka, jika mereka bertaubat kepada-Nya dan kembali, dan Allah mewasiatkan (Nabi) tentang mereka dalam firman-Nya: **"Maka maafkanlah mereka dan mohonkanlah ampunan bagi mereka, dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu"** (Surah Ali Imran ayat 159) dan dengannya sempurnalah kemaslahatan dunia dan agama; dan Dia berfirman: **"Dan rendahkanlah dirimu terhadap orang-orang yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang beriman"** (Surah Asy-Syu'ara ayat 215).

Dan dalam ilmu: dengan apa yang Allah wasiatkan kepada Nabi-Nya dari hal itu terdapat kebaikan urusan dunia dan akhirat; maka berkeinginanlah semoga Allah memberimu taufik dalam apa yang Allah jadikan Nabi-Nya shallallahu 'alaihi wasallam berkeinginan padanya.

Dan engkau hari ini meminta bantuan setiap pekerja dalam pekerjaannya yang dia kuasai, dan engkau mencari yang baik dari barang dagangan, dan yang baik dari ilmu dan iman, dan agama engkau lebih membutuhkannya dari semua yang engkau butuhkan; dan pilihlah untuk dirimu orang yang engkau minta bantuan dengannya untuk taat kepada Allah, dan bebasnya kewajibanmu dengan mengamalkan yang disyariatkan dalam yang kecil dan yang besar, sampai engkau selamat dan beruntung.

Dan telah dilihat Umar bin Khattab radhiyallahu 'anhu setelah kematiannya, maka orang yang melihatnya berkata kepadanya: Apa yang Allah lakukan kepadamu? Dia berkata: Hampir saja singgasanaku roboh, seandainya tidak aku bertemu dengan Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.

Maka bersemangatlah terhadap ilmu dan ahli ilmu, dan jadikanlah perhatianmu untuk ayat ini: **"Dan barangsiapa mengambil Allah, Rasul-Nya dan orang-orang yang beriman menjadi penolongnya, maka sesungguhnya pengikut (agama) Allah itulah yang pasti menang"** (Surah Al-Ma'idah ayat 56) maka tidak ada kemenangan kecuali dengan sebab yang agung ini, yang barangsiapa terkumpul baginya tiga perkara ini, dia akan mengalahkan orang yang memusuhinya dan melawannya, dari yang dekat atau jauh; karena dia menjadi bersama dengan hizbullah, karena tiga perkara ini: mewalikan Rabbnya dengan keikhlasan, takut kepada-Nya, dan taat kepada-Nya, dan mewalikan Rasul-Nya dengan mencintainya dan mengikutinya, dan mewalikan kaum mukminin dengan mencintai mereka dan dekat dengan mereka, dan kedekatan mereka dengannya, dan memuliakan mereka, dan tawadhu kepada mereka dengan

merendahkan diri, dan selain itu dari hak-hak yang wajib bagi mereka yang wajib untuk mereka bukan untuk yang lain.

Dan carilah mereka walaupun di ujung negeri, dan carilah apa yang ada pada mereka dari apa yang menolongmu dalam perjalanan ini, karena sesungguhnya hamba di dunia ini adalah musafir, yang membutuhkan untuk mengambil bekal dan persediaan untuk hari kembali, dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung, dan semoga Allah bershalawat atas Muhammad, tahun 1281 H.

[Saling menasihati dalam agama Allah Ta'ala, dan mengingatkan nikmat-nikmat Allah dan hari-hari-Nya]

Dan beliau juga semoga Allah menguduskan ruhnya:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Abdurrahman bin Hasan, kepada siapa saja yang melihatnya dari para imam kaum muslimin dan kaum awam mereka, semoga Allah Ta'ala menyelamatkan dan memberi hidayah kepada mereka amin, salam sejahtera atasmu serta rahmat Allah dan berkah-Nya.

Setelah itu, maka yang wajib atas kami dan atas kalian adalah saling menasihati dalam agama Allah Ta'ala, dan mengingatkan nikmat-nikmat Allah dan hari-hari-Nya; karena sesungguhnya dalam hal itu terdapat kemaslahatan khusus dan umum yang tidak dapat diliputi kecuali oleh Allah, dan dalam

hadits: *Tidaklah turun bala kecuali karena dosa, dan tidak terangkat kecuali dengan taubat*.

Dan setiap kebaikan di dunia dan akhirat hanya diperoleh dengan mengikuti para Rasul, dan menerima apa yang mereka bawa, dan setiap kejahatan di dunia dan akhirat hanya terjadi dan jatuh dengan bermaksiat kepada Allah dan para Rasul-Nya, dan keluar dari apa yang mereka bawa, dan sebagian orang yang cerdas mengetahui hal itu pada dirinya, keluarganya, anaknya dan hewannya.

Sebagian mereka berkata: Sesungguhnya aku bermaksiat kepada Allah maka aku mengetahui hal itu pada akhlak keluargaku dan hewanku, dan cukup bagi mukmin firman Allah Ta'ala: **"Sesungguhnya orang-orang yang berbakti benar-benar berada dalam kenikmatan. Dan sesungguhnya orang-orang yang durhaka benar-benar berada dalam neraka yang menyala-nyala"** (Surah Al-Infithar ayat 13-14).

Dan kalian telah mengetahui, semoga Allah Ta'ala memberi petunjuk kepada kalian: bahwasanya Allah mengutus Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam pada saat kekosongan dari para Rasul, dan penduduk bumi telah diliputi oleh kebodohan, dan dikuasai oleh kesesatan, baik Arab maupun non-Arab, kecuali siapa yang Allah kehendaki dari sisa-sisa Ahli Kitab.

Maka awal dakwahnya shallallahu 'alaihi wasallam adalah mengembalikan makhluk kepada Allah, dan memerintahkan mereka untuk beribadah kepada Allah semata tanpa sekutu bagi-Nya, dan melepaskan selain-Nya dari sekutu-sekutu dan tuhan-tuhan, dan inilah yang ditunjukkan oleh kalimat keikhlasan, dan ini adalah awal dakwah para Rasul, dan awal kewajiban dan fardhu.

Dan inilah urusan yang paling penting dan paling wajib atas makhluk, sebagaimana dalam hadits: *Puncak perkara adalah Islam, dan tiangnya adalah shalat, dan puncak tertingginya adalah jihad di jalan Allah*. Dan termasuk petunjuknya shallallahu 'alaihi wasallam adalah bahwa beliau mengutus para pegawainya dan mengirim surat-suratnya kepada penduduk bumi dan menyeru mereka kepada hal ini, beliau memulai dengannya sebelum segala sesuatu; dan tidak memerintahkan dengan sesuatu dari rukun-rukun kecuali setelah mengikutinya dan mengetahuinya, sebagaimana ditunjukkan oleh hadits Mu'adz ketika beliau mengutusnya ke Yaman, dan hadits-hadits lainnya.

Dan telah terjadi pada manusia apa yang tidak tersembunyi dari berpaling dan mengabaikan, dan tidak adanya keinginan dan persaingan dalam apa yang Rabb wajibkan dari tauhid kepada-Nya, dan fardhu atas seluruh hamba-Nya; dan sedikitlah orang yang menyeru kepada hal itu dan mengingatkan dengannya, dan mengajarkannya di desa-desa dan pedalaman.

Dan bersikap longgar dalam urusan-urusan besar ini mewajibkan bagi rakyat bahwa yang kecil tumbuh dan yang tua menjadi renta dalam keadaan jahiliyah; dan Allah akan bertanya kepada kami dan kepada kalian tentang hal itu, masing-masing sesuai kemampuan dan kesanggupannya, dan yang wajib adalah menjaga pokok ini, dan tegak di dalamnya, dan mengutus para dai kepadanya, dan menjadikan harta-harta Allah yang di tangan kalian sebagai alat, perlindungan, penjagaan dan pertolongan.

Dan keberlangsungan Islam dan iman bergantung pada keteguhan para penguasa dan pemimpin dalam melaksanakan hal tersebut; sedangkan hilangnya Islam dan iman serta keruntuhannya adalah karena penyimpangan mereka dari hal

tersebut, dan karena perhatian, harta benda, serta kekuatan dialihkan kepada selain agama, dan ditujukan kepada selain Allah.

Maka yang paling penting dari segala urusan, dan yang paling utama dari segala asas dan kewajiban adalah: merenungkan hal ini, dan memeriksa keadaan orang-orang khusus maupun umum, baik yang tinggal di pedalaman maupun di perkotaan. Dan dalam hadits: *Kalian semua adalah pemimpin, dan kalian semua akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya*.

Dan termasuk dakwah yang wajib serta kewajiban yang mengikat adalah: berjihad melawan orang yang menolak untuk berkomitmen pada tauhid dan mengenalinya, dari penduduk pedalaman dan lainnya; dan sungguh beruntunglah orang yang hidup dan matinya adalah untuk Allah, dan takut kepada Allah dalam urusan manusia, serta tidak takut kepada manusia dalam urusan Allah.

Demikian pula wajib atas penguasa untuk mengambil tindakan terhadap orang yang dinisbatkan kepadanya celaan dan kritikan terhadap sesuatu dari agama Allah dan Rasul-Nya, atau yang menyebarkan kesamaran kepada kaum muslimin dalam akidah dan agama mereka, seperti orang yang melarang mengkafirkan orang-orang musyrik, dan menjadikan mereka sebagai bagian dari sebaik-baik umat yang dilahirkan untuk manusia, karena mereka mengaku Islam dan mengucapkan dua kalimat syahadat.

Dan golongan ini bahayanya terhadap Islam, khususnya terhadap orang awam, adalah bahaya yang sangat besar, yang ditakutkan akan menimbulkan fitnah; dan kebanyakan manusia

tidak memiliki ilmu tentang hujjah-hujjah yang dapat menolak kerancuan para pembuat keraguan, dan penyimpangan orang-orang yang menyimpang. Bahkan engkau akan mendapatinya - berlindung kepada Allah - mudah dipimpin oleh siapa saja yang memimpinnya atau menyerunya, sebagaimana dikatakan tentang mereka oleh Amirul Mukminin, Ali bin Abi Thalib radhiyallahu anhu: *Mereka tidak menyalakan cahaya ilmu, dan tidak berlindung kepada rukun yang kokoh, yang paling mirip dengan mereka adalah hewan ternak yang berkeliaran*.

Apabila memungkinkan bagi kalian untuk memberikan perhatian dan melaksanakan asas ini, maka setelah ini perhatikanlah keadaan manusia dalam menunaikan lima shalat yang diwajibkan, karena ia termasuk kewajiban yang paling penting, dan dalam hadits: *Hal pertama yang akan hilang dari agama kalian adalah amanah, dan yang terakhir hilang adalah shalat, dan setiap sesuatu yang hilang bagian terakhirnya, tidak tersisa apapun darinya*.

Dan Allah Ta'ala telah berfirman **"Dan mereka tidak diperintahkan kecuali untuk menyembah Allah dengan memurnikan ibadah kepada-Nya semata dengan lurus, dan untuk mendirikan shalat serta menunaikan zakat"** (Surat Al-Bayyinah ayat 5).

Maka wajib mengangkat wakil-wakil yang memerintahkan apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, yaitu menegakkan shalat di masjid-masjid pada waktu-waktunya, dan mendidik orang yang diketahui malas, meninggalkan, atau mengabaikan shalat, dengan pendidikan yang dapat mencegah orang-orang yang sepertinya. Dan kewajiban para imam masjid adalah: mengajarkan

apa yang disyaratkan untuk shalat, dan apa yang wajib di dalamnya dari perbuatan dan perkataan.

Setelah ini, perhatian beralih kepada urusan zakat dan pemungutannya, sesuai dengan cara syariat, dari hewan ternak, hasil bumi, uang, dan barang dagangan. Dan bersama setiap petugas pemungut hendaknya ada orang yang memiliki pengetahuan tentang batasan-batasan syariat dan hukum-hukum zakat; dan berhati-hatilah dari penambahan atas apa yang disyariatkan Allah dan Rasul-Nya, maka tidak diambil kecuali dari harta yang wajib dizakati, yang telah mencapai nisabnya dan telah berlalu haulnya (masa satu tahunnya).

Dan banyak petugas pemungut yang menaksir semua hasil panen, meskipun belum mencapai nisab, dan mengambil zakat dari sesuatu yang tidak diwajibkan oleh Allah dan Rasul-Nya, di dalamnya terdapat kezaliman yang nyata dan pelanggaran yang jelas, semoga Allah melindungi kami dan kalian darinya; dan termasuk kewajiban penguasa adalah meninggalkan hal tersebut karena Allah, maka patutlah memperhatikan perkara-perkara ini, agar tidak terjatuh ke dalamnya tanpa disadari.

Demikian pula hendaknya memeriksa urusan manusia dalam menunaikan haji, dan menindak orang yang meninggalkannya padahal ia mampu melaksanakannya, dan haji adalah salah satu rukun Islam, dan sebagian salaf mengkafirkan orang yang meninggalkannya, dan memerintahkan rakyat untuk melaksanakannya termasuk amar makruf nahi mungkar.

Demikian pula menindak manusia dan mencegah mereka dari pelanggaran dalam darah dan harta, serta perampokan di jalan, karena ini termasuk membuat kerusakan di muka bumi dan

memerangi Allah dan Rasul-Nya. Maka wajib atas orang yang menasihati dirinya sendiri untuk tidak memutuskan kecuali dengan hukum Allah dan Rasul-Nya, jika tidak melakukannya maka ia akan jatuh dalam bahaya besar karena mendahulukan pendapat dan hawa nafsu atas syariat Allah dan Rasul-Nya.

Dan termasuk kewajiban penguasa adalah: memeriksa manusia dari terjerumus dalam apa yang dilarang Allah dan Rasul-Nya dari perbuatan keji yang tampak maupun yang tersembunyi, dengan menghilangkan penyebab-penyebabnya. Demikian pula kecurangan dalam takaran dan timbangan, serta riba; maka hendaknya ditunjuk untuk hal itu orang yang memiliki kecemburuan terhadap agama Allah dan amanah. Demikian pula percampuran laki-laki dengan perempuan, dan mencegah perempuan dari keluar rumah, jika perempuan tersebut memiliki orang yang dapat mengurus keperluannya, seperti suami atau kerabat dan semisalnya. Demikian pula memeriksa daerah-daerah pinggiran dalam hal shalat mereka dan lain-lain, seperti penduduk kebun kurma yang jauh, karena mungkin terjadi kerusakan di sana tanpa diketahui, dan kebanyakan manusia tidak peduli meskipun melakukan apa yang dilarang. Dan dalam hadits: *Aku tidak meninggalkan setelahku fitnah yang lebih berbahaya bagi laki-laki selain perempuan*.

Dan dalam hadits lain: *Tidaklah perbuatan keji tersebar di suatu kaum, kecuali mereka akan ditimpa wabah penyakit dan penyakit-penyakit yang tidak pernah ada pada nenek moyang mereka yang telah berlalu*. Kami berlindung kepada Allah dari hukuman akibat kemaksiatan, dan kami memohon kepada-Nya ampunan dan kesejahteraan.

Dan termasuk yang wajib dilarang adalah: menjulurkan kain di bawah mata kaki sebagaimana dilarang oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, sebagaimana dalam hadits: *Bagian kain yang berada di bawah kedua mata kaki akan berada di neraka*. Dan dalam hadits lain: *Ketika seorang laki-laki menyeret kainnya karena sombong, Allah memerintahkan bumi untuk mengambilnya, maka ia akan tenggelam di dalamnya hingga hari kiamat*.

Demikian pula menyerupai orang Yahudi dan Majusi dalam membiarkan kumis, padahal Nabi shallallahu alaihi wasallam telah memerintahkan untuk memotongnya sebagai bentuk perbedaan dengan orang Yahudi dan Majusi; maka beliau shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Potonglah kumis dan biarkan jenggot, berbedalah dengan orang Yahudi*. Dan orang yang memiliki agama dan keinginan pada kebaikan tidak akan rela bagi dirinya untuk menyelisihi apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, serta mengikuti jejak orang Yahudi, Majusi, dan orang-orang yang sombong.

Dan kewajiban pemimpin adalah memerintahkan para wakil untuk menindak orang yang mereka lihat meninggalkan perintah, dan mewajibkannya untuk taat hingga ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya tampak di kalangan kaum muslimin, dan mereka dibedakan dengan hal tersebut dari orang yang menyelisihi mereka dalam agama, dari kalangan orang yang kasar, keras, lalai, dan berpaling. Kami memohon kepada Allah ampunan dan kesejahteraan, karena sesungguhnya bala telah merata dengan hal ini pada banyak orang, disebabkan oleh lemahnya iman di hati mereka dan kurangnya keinginan terhadapnya.

Demikian pula wajib atas pemimpin untuk memperhatikan urusan ilmu, dan mendorong manusia untuk mencari ilmu, serta

membantu orang yang mengabdikan diri untuk mengajar para penuntut ilmu, karena sedikitnya ilmu dan banyaknya kebodohan. Dan meskipun sebagian kewajiban telah dilaksanakan, hendaknya ia memberikan perhatian pada urusan ini, karena keutamaan ilmu dan banyaknya pahala bagi orang yang melaksanakan dan membantu di dalamnya.

Dan mencari ilmu pada hari ini termasuk kewajiban, sebagaimana tidak tersembunyi bagi pemimpin dan lainnya. Dan dalam hadits: *Dunia itu terlaknat, terlaknat segala yang ada di dalamnya, kecuali mengingat Allah dan apa yang menyertainya, serta orang yang berilmu dan orang yang menuntut ilmu*. Dan ini tidak akan tercapai kecuali dengan perhatian pemimpin dan penghargaannya terhadap penuntut ilmu; maka jika ilmu bertambah banyak dan kebodohan berkurang, akan terjadi karena hal tersebut kebaikan dan kebaikan yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah, jika Allah menerimanya; dan dengan kelalaian terhadap para penuntut ilmu, semangat mereka akan melemah dan pencarian mereka akan berkurang.

Dan dalam catatan kebaikan Umar bin Abdul Aziz, rahimahullah: Bahwa jika ia ingin menghidupkan sunnah, ia mengeluarkan dari kas negara harta yang banyak, maka jika mereka enggan dari hal ini, mereka akan tertarik kepada hal ini. Maka semoga Allah merahmatinya, betapa baiknya perhatiannya terhadap dirinya sendiri dan terhadap orang yang Allah jadikan dia sebagai pemimpin mereka! Dan setiap orang yang menasihati dirinya sendiri hendaknya berhati-hati dari dosa-dosa besar, yang termasuk dosa paling besar, dan jangan merasa aman dari tipu daya Allah, hendaknya ia lebih keras dalam mencela dirinya daripada mencela orang lain, dan hendaknya ia mengagungkan

perintah dan larangan, memikirkan apa yang dicintai dan diridhai Allah, merenungkan kitab-Nya, dengan cinta kepada Tuhannya dan harapan akan pahala-Nya, serta takut akan murka dan azab-Nya.

Dan termasuk kewajiban setiap orang adalah mencintai karena Allah, membenci karena Allah, memusuhi karena Allah, dan loyalitas karena Allah, serta mencintai para wali Allah yaitu orang-orang yang taat kepada-Nya, dan memusuhi musuh-musuh-Nya yaitu orang-orang yang bermaksiat kepada-Nya. Dan tidak ada taufik bagiku kecuali dengan pertolongan Allah, kepada-Nya aku bertawakkal dan kepada-Nya aku kembali. Dan semoga shalawat Allah tercurah kepada Muhammad.

[Wasiat untuk Bertakwa kepada Allah dan Penyebutan Sebagian yang Diriwayatkan dari Salaf tentang Maknanya]

Dan juga darinya, semoga Allah mencurahkan keberkahan-Nya kepadanya dan melimpahkan:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Abdul Rahman bin Hasan, kepada siapa saja yang sampai kepadanya surat ini dari kalangan saudara-saudara, semoga Allah memberi taufik kepada kami dan kepada mereka untuk menegakkan syariat agama, dan menjadikan kami termasuk orang yang diamalkan sebagaimana diamalkan ahli iman dan yakin, dan menjadikan kami termasuk orang yang bersyukur atas nikmat Islam, yang memuji Allah karenanya, dan kami memohon kepada-Nya agar menerima nikmat tersebut dari kami, menyempurnakannya kepada kami dengan keinginan pada apa

yang mewajibkan kemenangan di sisi-Nya; salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya untuk kalian.

Amma ba'du: Aku berwasiat kepada kalian dan kepada diriku sendiri untuk bertakwa kepada Allah Ta'ala dalam keadaan tersembunyi maupun tampak. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan sungguh Kami telah mewasiatkan kepada orang-orang yang diberi Kitab sebelum kalian dan kepada kalian, agar kalian bertakwa kepada Allah"** ayat (Surat An-Nisa ayat 131). Thalq bin Habib rahimahullah berkata: Takwa adalah engkau beramal dengan ketaatan kepada Allah, di atas cahaya dari Allah, dengan mengharap pahala dari Allah, dan engkau meninggalkan kemaksiatan kepada Allah, di atas cahaya dari Allah, dengan takut akan azab Allah.

Dan tidak ada wasiat yang lebih agung dan lebih bermanfaat daripada apa yang Allah wasiatkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman. Allah Ta'ala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah sekali-kali kamu mati kecuali dalam keadaan beragama Islam. Dan berpeganglah kamu semuanya pada tali Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, maka dengan karunia-Nya, kamu menjadi bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkanmu darinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar; mereka itulah orang-orang yang beruntung. Dan janganlah kamu menjadi**

seperti orang-orang yang berpecah belah dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka. Dan mereka itulah orang-orang yang akan mendapat azab yang berat" (Surat Ali Imran ayat 102-105).

Dan patut kami tunjukkan sebagian yang diriwayatkan dari salaf, rahimahumullah Ta'ala, tentang makna wasiat agung ini, yang mengandung asas-asas agama dan amalan-amalan yang menegakkannya; dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu anhu secara mauquf, dan diriwayatkan secara marfu', dan yang mauquf lebih masyhur: Sebenar-benar takwa kepada-Nya adalah ditaati maka tidak dimaksiati, diingat maka tidak dilupakan, disyukuri maka tidak dikufuri.

Dan asas Islam dan fondasinya adalah: hamba tunduk kepada Allah Ta'ala dengan hati dan anggota badan, pasrah kepada-Nya dengan tauhid, mengikhlaskan kepada-Nya uluhiyah dan rububiyah, tanpa yang lain selain-Nya, mendahulukan kehendak Tuhannya atas segala yang dicintai jiwa dan dihawa-nafsunya; dan inilah makna sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam: *Islam adalah engkau bersaksi bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, engkau mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan berhaji ke Baitullah jika engkau mampu melakukannya* - hadits.

Dan tali Allah adalah: agama-Nya yang diperintahkan kepada kalian, dan janji-Nya yang dijanjikan kepada kalian dalam kitab-Nya, berupa persatuan dan berkumpul di atas kalimat kebenaran, dan tunduk kepada perintah Allah, demikian dikatakan oleh Abu Ja'far Ibnu Jarir, rahimahullah Ta'ala, dan ia mencakup semua yang diriwayatkan dari salaf tentang maknanya, sebagaimana

diriwayatkan dari Ibnu Mas'ud bahwa ia berkata: Tali Allah adalah jamaah (persatuan).

Dan dari Abu Al-Aliyah: Berpeganglah dengan ikhlas kepada Allah semata. Dan dari Ibnu Zaid, ia berkata: Tali Allah adalah Islam. Dan dikatakan: ia adalah Al-Quran; berdasarkan riwayat Ibnu Mardawaih dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Sesungguhnya Al-Quran ini adalah tali Allah yang kokoh, ia adalah cahaya yang terang, dan ia adalah obat yang bermanfaat, perlindungan bagi siapa yang berpegang teguh padanya, dan keselamatan bagi siapa yang mengikutinya*.

Kemudian Allah Ta'ala berfirman **"Dan janganlah kamu bercerai-berai"**: Dari Abdullah bin Mas'ud bahwa ia berkata: Wahai manusia, wajib atas kalian ketaatan dan jamaah, karena ia adalah tali Allah yang diperintahkan; dan sesungguhnya apa yang kalian benci dalam ketaatan dan jamaah, adalah lebih baik daripada apa yang kalian cintai dalam perpecahan.

Dan Muhammad bin Nashr Al-Marwazi dan lainnya meriwayatkan dari hadits Abdullah bin Yahya Abu Amir: Bahwa Muawiyah radhiyallahu anhu berdiri ketika selesai shalat Zhuhur di Mekah, lalu berkata: Sesungguhnya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Sesungguhnya ahli kitab terpecah dalam agama mereka menjadi tujuh puluh dua golongan, dan sesungguhnya umat ini akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan - yakni golongan hawa nafsu - semuanya di neraka kecuali satu, yaitu: Al-Jamaah (yang bersatu)*. Demi Allah wahai sekalian orang Arab, jika kalian tidak tegak dengan apa yang dibawa oleh Nabi kalian shallallahu alaihi wasallam, maka selain kalian dari manusia lebih tidak akan tegak dengannya. Dan dari Ibnu Mas'ud

radhiyallahu anhu, ia berkata: Ikutilah dan jangan berbuat bid'ah karena kalian telah dicukupi, dan setiap bid'ah adalah kesesatan.

Kemudian Allah Ta'ala berfirman **"Dan ingatlah nikmat Allah kepadamu"** (Surat Ali Imran ayat 103) yakni: ingatlah apa yang dianugerahkan kepada kalian berupa persatuan dan berkumpul di atas Islam, ketika kalian dahulu bermusuhan di atas kesyirikan kalian, sebagian dari kalian membunuh sebagian yang lain karena fanatisme, bukan dalam ketaatan kepada Allah dan bukan dalam ketaatan kepada Rasul-Nya, lalu Allah mempersatukan hati-hati kalian, kalian saling menyambung dengan persatuan Islam dan bersatunya kalimah kalian di atasnya; dan disebutkan dari Qatadah: Kalian dahulu saling menyembelih, yang kuat di antara kalian memakan yang lemah, hingga datang Allah dengan Islam lalu mempersatukan hati-hati kalian dengannya. Demi Allah yang tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Dia, sesungguhnya persatuan adalah rahmat, dan sesungguhnya perpecahan adalah azab.

Dan firman-Nya: **"Dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkanmu darinya"** (Surat Ali Imran ayat 103) Allah Ta'ala berfirman: dan kalian dahulu berada di pinggir jahannam, karena kekufuran kalian yang kalian berada di atasnya, lalu Allah menyelamatkan kalian dengan iman yang Allah tunjukkan kepada kalian.

Dan disebutkan dari Qatadah tentang ayat ini: "Kaum Arab ini dahulu adalah manusia yang paling hina kehinaannya, paling buruk kehidupannya, paling jelas kesesatannya, paling telanjang kulitnya, dan paling lapar perutnya, terjepit di atas batu antara singa Persia dan Romawi, tidak demi Allah pada waktu itu tidak ada di negeri mereka sesuatu yang mereka iri karenanya; siapa yang hidup di

antara mereka hidup sengsara, dan siapa yang mati, mati celaka di dalam neraka; mereka dimakan dan tidak memakan.

Demi Allah: kami tidak mengetahui suku pada waktu itu dari penduduk bumi yang lebih kecil bagiannya dan lebih lemah keadaannya daripada kalian, hingga Allah mendatangkan Islam, lalu mewariskan kepada kalian dengan Islam itu al-Kitab, dan menjadikan dengan Islam itu negeri jihad, dan menurunkan dengan Islam itu rezeki, dan menjadikan kalian dengan Islam itu raja-raja atas tengkuk manusia, dan dengan Islam Allah memberikan apa yang kalian lihat; maka bersyukurlah atas nikmat-Nya, karena sesungguhnya Tuhanmu adalah Pemberi nikmat yang menyukai orang-orang yang bersyukur, dan sesungguhnya orang-orang yang bersyukur akan mendapat tambahan dari Allah, Maha Tinggi Tuhan kami dan Maha Berkah.

Dan firman-Nya: **Demikianlah Allah menerangkan kepada kalian ayat-ayat-Nya agar kalian mendapat petunjuk** (Surah Ali Imran ayat 103) yakni: Allah mengenalkan kepada kalian dalam semua itu tempat-tempat nikmat-Nya dan pemberian-Nya kepada kalian, dan menerangkan kepada kalian hujah-hujah-Nya dalam menurunkan kepada Rasul-Nya shallallahu alaihi wasallam agar kalian mendapat petunjuk kepada jalan kebenaran dan menempuhnya sehingga kalian tidak tersesat darinya.

Dan firman-Nya **Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan** (Surah Ali Imran ayat 104), ayat ini. Ibnu Katsir berkata dalam tafsirnya: Maksud dari ayat ini: hendaknya ada kelompok dari umat yang berdiri untuk melaksanakan perintah Allah dalam menyeru kepada kebajikan, memerintahkan yang makruf dan mencegah yang

mungkar, meskipun hal itu wajib atas setiap individu dari umat sesuai kemampuannya.

Sebagaimana shahih dalam Shahih Muslim dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersaid: *Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran maka ubahlah dengan tangannya, jika tidak mampu maka dengan lisannya, jika tidak mampu maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemah iman*.

Dan dalam al-Musnad dari Hudzaifah: bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, sungguh kalian harus memerintahkan yang makruf dan mencegah yang mungkar, atau Allah akan segera menurunkan kepada kalian siksa dari sisi-Nya, kemudian kalian akan berdoa kepada-Nya namun tidak akan dikabulkan untuk kalian*. Selesai.

Aku berkata: Dan Muhammad bin Nashr meriwayatkan dari hadits Yazid bin Martsad secara mursal, berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Setiap orang dari kaum muslimin berada di benteng dari benteng-benteng Islam, demi Allah demi Allah, janganlah Islam diserang dari pihakmu*. Dan diriwayatkan dengan sanadnya dari al-Hasan bin Hayy: Sesungguhnya kaum muslimin itu bersaudara, mereka terhadap Islam seperti kedudukan benteng, maka jika seorang muslim melakukan suatu kejadian maka terbuka lubang dalam Islam dari pihaknya, dan jika semua kaum muslimin melakukan kejadian maka tetaplah engkau pada perkara yang seandainya mereka berkumpul padanya niscaya tegaklah agama bagi Allah dengan perkara yang Dia kehendaki dari makhluk-Nya.

Dan firman-Nya: **Dan janganlah kalian menjadi seperti orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih setelah datang kepada mereka keterangan-keterangan yang jelas. Dan mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang besar** (Surah Ali Imran ayat 105).

Ibnu Abbas berkata tentang ayat ini: Allah memerintahkan orang-orang beriman dengan jamaah dan melarang mereka dari perselisihan dan perpecahan, dan memberitahukan kepada mereka bahwa sesungguhnya binasalah orang-orang sebelum mereka karena pertengkaran dan perselisihan dalam agama Allah.

Aku berkata: Maka perhatikanlah bagaimana Allah Subhanahu melarang dalam ayat-ayat ini dari perpecahan di dua tempat, dan mengabarkan bahwa hal itu termasuk penyebab azab yang besar; dan menunjukkan kepada sebab-sebab berkumpul atas agama-Nya dan syariat-Nya, dan di antara yang paling besar: berpegang teguh dengan Kitab-Nya dan agama-Nya, ilmu dan amal, dan menunaikan syukur kepada-Nya, dan melaksanakan apa yang Dia wajibkan kepada hamba-hamba-Nya berupa menyeru kepada kebajikan, memerintahkan yang makruf dan mencegah yang mungkar.

Dan dari sini engkau mengetahui bahwa di antara kerusakan yang paling besar: berpaling dari Kitabullah dan apa yang Allah utus kepada Rasul-Nya berupa petunjuk dan ilmu, dan mengikuti hawa nafsu dan pendapat-pendapat yang menyesatkan - kita berlindung kepada Allah dari itu - maka jika itu terjadi, maka terjadilah darinya berbagai jenis kerusakan yang hampir tidak dapat digambarkan; di antaranya perselisihan dalam agama, saling dengki, saling membelakangi, saling memutuskan hubungan, maka hampir tidak engkau lihat kecuali orang yang takjub dengan

pendapatnya, meremehkan orang lain, condong kepada bumi dari mempelajari ilmu dan mengajarkannya.

Maka wajib atas orang yang Allah berikan kepadanya sesuatu dari ilmu, untuk memberikannya kepada para pencarinya, dan melaksanakan apa yang Allah Ta'ala wajibkan kepadanya berupa nasihat kepada Allah dan Rasul-Nya, dan Kitab-Nya, dan pemimpin-pemimpin kaum muslimin serta orang awam mereka; dan atas orang khusus dan orang awam untuk mengagungkan Kitab Tuhan mereka, agama-Nya dan syariat-Nya, dan menghadap dengan sepenuhnya kepada apa yang bermanfaat bagi mereka berupa mempelajari agama mereka, taat kepada Tuhan mereka, dan meninggalkan maksiat-Nya; dan melaksanakan apa yang wajib atas mereka bersama itu berupa memerintahkan yang makruf dan mencegah yang mungkar, atas dasar ilmu dan pengetahuan; dan agar mereka memperhatikan apa yang memperbaiki hal itu berupa keikhlasan kepada Allah Ta'ala dalam urusan-urusan agama mereka.

Dan atas orang yang menasihati dirinya untuk berhati-hati dari sebab-sebab yang melemahkan iman dan mendatangkan sebab-sebab dosa dan kemaksiatan, berupa sifat gelisah dan tamak, ridha dengan dunia dan tenang dengannya; dan dalam hadits: *Cinta dunia adalah kepala setiap kesalahan.* Dan Bukhari mengeluarkan dalam Shahih-nya dan yang lainnya dari hadits Abu Said: bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam duduk suatu hari di atas mimbar dan kami duduk di sekelilingnya lalu bersabda: *Sesungguhnya di antara yang aku takutkan atas kalian sesudahku adalah apa yang dibukakan kepada kalian dari kemewahan dunia dan perhiasannya.* Maka seorang laki-laki berkata: Ya Rasulullah, apakah kebaikan mendatangkan kejahatan? Maka Nabi shallallahu

alaihi wasallam diam. Maka dikatakan kepadanya: Apa yang terjadi padamu, engkau berbicara kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam dan dia tidak berbicara kepadamu? Maka kami melihat bahwa wahyu sedang turun kepadanya.

Berkata: Maka dia mengusap peluh darinya, lalu berkata: *Di mana penanya?* Dan seakan-akan dia memujinya, lalu berkata: *Sesungguhnya kebaikan tidak mendatangkan kejahatan, dan sesungguhnya di antara yang tumbuh di musim semi adalah apa yang membunuh atau hampir membunuh kecuali pemakan tanaman hijau, dia makan hingga ketika perutnya memanjang, menghadap matahari lalu membuang kotoran dan kencing kemudian merumput kembali; dan sesungguhnya harta ini hijau dan manis, maka sebaik-baik sahabat muslim adalah yang memberikan darinya kepada orang miskin, anak yatim, dan ibnu sabil atau sebagaimana Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: Dan sesungguhnya barangsiapa mengambilnya bukan dengan haknya, seperti orang yang makan dan tidak kenyang, maka akan menjadi saksi atasnya pada hari kiamat.* Selesai.

Maka ini adalah perumpamaan yang dibuat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan menjelaskan di dalamnya bahwa barangsiapa mengumpulkan dunia atau mencarinya bukan dari jalan halalnya dan membelanjakannya bukan pada haknya, maka menjadi bencana baginya; dan barangsiapa memperbaiki dalam mencarinya dan mengambilnya dari jalan halalnya, dan menunaikan hak Allah padanya, dan tidak sibuk dengannya dari ketaatan kepada Tuhannya, maka dunia itu akan menjadi nikmat dan pemberian dalam haknya, dan bagi yang lain cobaan dan musibah.

Demikian ini dan Allah telah memberikan kepada kalian dari jenis-jenis nikmat-Nya apa yang kalian cintai, dan menolak dari kalian apa yang kalian benci, sebagai ujian dan cobaan, agar kalian mengenal nikmat-nikmat-Nya dan mensyukurinya. Allah Ta'ala berfirman: **Dan jika kalian menghitung nikmat Allah niscaya kalian tidak dapat menghitungnya** (Surah Ibrahim ayat 34).

Maka lihatlah semoga Allah merahmati kalian, dengan apa kalian membalasnya? Apakah dengan menggunakannya dalam ketaatan dan agama-Nya dan keridhaan-Nya? Ataukah kalian menjadikannya tangga kepada berpaling dari agama-Nya dan melakukan maksiat-Nya? Berupa kezaliman, kezaliman, kesombongan, keangkuhan, permainan dan main-main, perkataan dusta, ejekan, dan semacam itu dari apa yang tidak Allah cintai dan tidak Dia ridhoi?

Kami memohon kepada Allah keselamatan dari sebab-sebab perubahan; Allah Ta'ala berfirman: **Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tidak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada bagi mereka selain Dia seorang pelindung pun** (Surah ar-Ra'd ayat 11). Ya Allah kami berlindung kepada-Mu dari hilangnya nikmat-Mu, berubahnya afiat-Mu, tiba-tiba siksaan-Mu, dan semua kemurkaan-Mu. Ya Allah kami berlindung kepada-Mu dari beratnya ujian, tercapainya kesengsaraan, buruknya takdir, dan gembira musuh.

Demi Allah demi Allah wahai hamba-hamba Allah: ikatlah nikmat-nikmat Allah dengan syukur kepada-Nya, dan mengikuti apa yang Dia ridhoi; dan nafkahkanlah dari apa yang Dia jadikan kalian khalifah padanya; karena sesungguhnya Allah

menguasakan kepada kalian nikmat-nikmat-Nya agar kalian taat kepada-Nya dan tidak bermaksiat kepada-Nya, dan beramal dengan agama-Nya dan syariat-Nya dan mengagungkannya, bukan agar kalian sibuk dengannya dari itu atau meremehkannya; Ya Allah berilah kami taufik untuk mensyukuri apa yang Engkau anugerahkan kepada kami dari nikmat-nikmat yang zahir dan batin ini, dan gunakanlah kami dalam apa yang Engkau ridhoi dari kami, dan berilah kami afiat dan maafkanlah kami, dengan rahmat-Mu wahai Maha Penyayang dari semua yang menyayangi. Dan semoga Allah bershalawat kepada Muhammad dan keluarganya serta sahabat-sahabatnya dan memberi salam. Shallallahu alaihi wasallam.

Saling Berwasiat dengan Takwa kepada Allah Ta'ala dan dengan Apa yang Diridhai-Nya Subhanahu

Juga darinya, semoga Allah mengumpulkannya dalam golongan orang-orang yang benar:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Abdul Rahman bin Hasan: kepada yang sampai kepadanya dari saudara-saudara, salam sejahtera atas kalian dan rahmat Allah serta berkah-Nya.

Setelah itu: Maka yang kami wasiatkan kepada kalian, takwa kepada Allah Ta'ala, dan saling berwasiat dengan apa yang diridhai Allah Subhanahu berupa ketaatan kepada-Nya dan ketaatan kepada Rasul-Nya shallallahu alaihi wasallam, keadilan dan insaf; dan ingatlah fananya dunia dan hilangnya, dan pemaparan kepada

Allah, hisab, timbangan, surga dan neraka, hari yang tidak berguna harta dan tidak anak-anak kecuali orang yang datang kepada Allah dengan hati yang selamat.

Dan yang mendorong ini: perkara-perkara yang terjadi di dalamnya kelalaian karena menghadap kepada dunia dan berpaling dari akhirat.

Di antaranya: meremehkan shalat dari banyak orang bodoh, mereka tidak peduli apakah mereka shalat berjamaah atau tidak; dan shalat berjamaah adalah fardhu ain sebagaimana mazhab Imam Ahmad dan yang lainnya; dan sebagian ulama berkata ia adalah syarat, tidak sah shalat kecuali dengannya.

Dan kami melewati ungkapan dalam pelajaran dengan kehadiran saudara-saudara kalian, dan mereka terkejut darinya dan menginginkan kami mengingatkan kalian padanya; yaitu: bahwa yang masyhur dalam mazhab Imam Ahmad bahwa barangsiapa meninggalkan shalat karena meremehkan dan malas maka dia kafir, dan dibunuh sebagai kafir jika diajak kepadanya lalu bersikeras.

Di antaranya: shalat Jumat, mereka menjelaskan bahwa barangsiapa meninggalkannya karena meremehkan dan malas meskipun satu kali saja maka dia kafir; dan terdapat orang-orang di pinggiran negeri yang meninggalkannya berkali-kali, dan ini adalah perkara yang besar dan bahayanya besar, mungkin saja seseorang menjadi kafir murtad karena meninggalkan suatu kewajiban sedangkan dia tidak menyadari.

Maka berhati-hatilah - semoga Allah merahmati kalian - dari meremehkan perkara-perkara berbahaya seperti ini, yang jika terjadi dari orang bodoh akan membahayakan orang awam jika

mereka membiarkannya padanya. Dan orang yang paling besar bahayanya dalam perkara-perkara seperti ini adalah para amir dan wakil-wakil, jika mereka meninggalkan melaksanakan apa yang Allah wajibkan kepada mereka berupa melaksanakan perintah Allah atas orang dekat dan jauh, sanak dan jauh, musuh dan teman, sebagaimana firman-Nya **Jadilah kalian orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah walaupun terhadap dirimu sendiri** (Surah an-Nisa ayat 135), ayat ini. Dan inilah yang wajib atas para penguasa perkara, maka kami memohon kepada Allah untuk kami dan kalian taufik.

Dan di sini ada masalah yang berkaitan dengan keadilan dan hak-hak makhluk; yaitu: bahwa perwakilan yang ditetapkan para amir dan para pengawas mungkin terjadi di dalamnya kezaliman dan tidak ada kesamaan, maka di antaranya: mewakilkan orang yang kesulitan yang tidak mampu membayar seluruh yang ada padanya dari hutang, karena seluruh hartanya tidak setara dengan hutangnya, maka ini tidak boleh mengambil wakil darinya.

Dan telah sampai kepadaku bahwa Syaikh Muhammad rahimahullah memberi fatwa kepada orang-orang dari penduduk Sudair dan yang lainnya bahwa perwakilan-perwakilan ini ditetapkan dengan keadilan atas yang menghasilkan; ini jika untuk kemaslahatan agama seperti jihad khususnya, maka ditetapkan dengan adil atas yang menghasilkan. Allah Ta'ala berfirman: **Sesungguhnya Allah menyuruh kalian menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kalian menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kalian menetapkan dengan adil** (Surah an-Nisa ayat 58), ayat ini. Dan semoga Allah bershalawat kepada Muhammad.

Surat Syaikh Abdul Rahman bin Hasan kepada Syaikh Ied bin Hamad yang di dalamnya dia berwasiat kepadanya dengan takwa kepada Allah dan melekat pada penghambaan kepada Allah

Dan juga darinya, rahimahullah:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Abdul Rahman bin Hasan, kepada saudara Syaikh: Ied bin Hamad, semoga Allah memberikan taufik kepadanya untuk apa yang Allah cintai dan ridhoi, salam sejahtera atas kalian dan rahmat Allah serta berkah-Nya.

Setelah itu: Tulisan telah sampai semoga Allah menyampaikan kepadamu apa yang Dia ridhoi, dan jika engkau bertanya tentang kami, maka kami memuji kepada engkau Allah yang tidak ada tuhan selain Dia atas sempurnanya nikmat-nikmat-Nya; dan kami memohon kepada-Nya Ta'ala agar menjadikan engkau termasuk orang yang taat kepada-Nya dan taat kepada Rasul-Nya, dan mengikuti keridhaan-Nya, dan menjauhi kemurkaan-Nya, karena sesungguhnya kami dengan-Nya dan untuk-Nya.

Dan ketahuilah wahai saudaraku bahwa agama adalah nasihat, maka aku berwasiat kepadamu dan diriku dengan takwa kepada Allah dan melekat pada penghambaan yang merupakan puncak kehinaan dalam puncak kecintaan kepada Yang Disembah, yang tidak berhak disembah kecuali Dia, dan tidak ada yang menolong atas ibadah selain-Nya; maka beribadah kepada-Nya

adalah puncak tertinggi tujuan, dan pertolongan-Nya adalah paling mulia perantara, dan itu adalah makna firman-Nya: **Hanya kepada-Mulah kami menyembah dan hanya kepada-Mulah kami memohon pertolongan** (Surah al-Fatihah ayat 5).

Al-Allamah Ibnu al-Qayyim rahimahullah berkata: Dan sungguh kalimat ini telah mencakup dua jenis tauhid: tauhid rububiyyah dan tauhid uluhiyyah; dan mengandung penghambaan dengan nama ar-Rabb dan nama Allah, maka Dia disembah dengan uluhiyyah dan dimintai pertolongan dengan rububiyyah-Nya, dan memberi petunjuk kepada jalan yang lurus dengan rahmat-Nya. Selesai.

Dan hakikat penghambaan: menghadap kepada Allah dan berpaling dari semua selain-Nya, dan mengutamakan kehendak Allah atas semua yang diminta jiwa-jiwa dan dihawakan, sebagaimana firman-Nya Ta'ala: **Dan adapun orang yang takut kepada kedudukan Tuhannya dan menahan diri dari keinginan hawa nafsunya, maka sesungguhnya surgalah tempat tinggalnya** (Surah an-Naziat ayat 40-41). Dan berfirman: **Dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu orang-orang yang tidak mengetahui** (Surah al-Jatsiyah ayat 18). Dan berfirman: **Dan siapakah yang lebih sesat daripada orang yang mengikuti hawa nafsunya tanpa petunjuk dari Allah** (Surah al-Qashash ayat 50).

Dan dalam hadits: *Tidak beriman salah seorang dari kalian hingga hawa nafsunya mengikuti apa yang aku bawa*. Dan inilah jalan yang lurus sebagaimana disebutkan tentang nabi dan rasul-Nya Isa alaihissalam dalam maqam dakwah kepada Islam: **Maka bertakwalah kepada Allah dan taatlah kepadaku. Sesungguhnya Allah Tuhanku dan Tuhan kalian maka sembahlah Dia. Inilah jalan yang lurus** (Surah Ali Imran ayat 50-51).

Maka karena sangat butuh dan terpaksanya hamba untuk Allah memberinya petunjuk kepada jalan-Nya yang lurus, maka Allah mewajibkan kepadanya untuk memohon kepada-Nya petunjuk ini dalam keadaan paling utamanya berkali-kali dalam siang dan malam; dan tidak ada hamba dalam sesuatu yang lebih sangat butuh dan perlu daripada kepadanya, karena dia membutuhkannya pada setiap nafas dan sekejap mata, dan dalam semua yang dia lakukan dan tinggalkan dari perkara-perkara yang telah dia lakukan tidak atas petunjuk, maka dia membutuhkan taubat darinya.

Dan perkara-perkara yang diberi petunjuk kepada yang paling baik darinya tanpa rinciannya, atau diberi petunjuk kepadanya dari satu sisi tanpa sisi lain, dan dia membutuhkan penyempurnaan petunjuk padanya; dan perkara-perkara dia membutuhkan kepada apa yang terjadi baginya dari petunjuk padanya di masa depan seperti apa yang terjadi baginya di masa lalu.

Dan perkara-perkara dia kosong dari keyakinan padanya, dia membutuhkan petunjuk padanya, dan perkara-perkara yang belum dia lakukan, maka dia membutuhkan melakukannya atas wajah petunjuk; dan perkara-perkara yang telah diberi petunjuk untuk keyakinan yang benar dan amal yang benar padanya, maka dia membutuhkan keteguhan padanya, sampai selain itu dari jenis-jenis petunjuk.

Dan Subhanahu menjelaskan bahwa ahli petunjuk ini adalah mereka yang dikhususkan dengan nikmat-nikmat-Nya, selain yang dimurkai yaitu mereka yang mengetahui kebenaran dan tidak mengikutinya; dan selain yang sesat yaitu mereka yang beribadah kepada Allah tanpa ilmu; dan kedua kelompok bersekutu dalam berkata tentang Allah dalam penciptaan-Nya dan perintah-Nya dan

nama-nama-Nya dan sifat-sifat-Nya tanpa ilmu, maka jalan orang yang diberi nikmat berbeda dengan jalan-jalan ahli kebatilan semuanya, ilmu dan amal.

Desakan Imam Faisal bin Turki untuk Menyalinnya dan Membacanya di Masjid-Masjid Berulang Kali

Imam Faisal, semoga Allah merahmatinya, berkata:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Faisal bin Turki, kepada bapak yang terhormat, Syaikh Jum'an bin Nashir, Mursyid, dan saudara-saudara mereka penduduk Wadi, semoga Allah memberi taufik kepada kami dan kepada mereka untuk melakukan apa yang Allah cintai dan ridhai, amin, salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas kalian.

Kemudian: Bacakanlah nasihat ini di semua masjid negeri-negeri Wadi, dan salinlah darinya beberapa lembar untuk setiap negeri, dan setiap kali kalian melewati dua bulan, ulangi pembacaannya; dan ketahuilah bahwa tahun baru akan menyambut kalian, bertaubatlah kepada Allah

"Dan infakkanlah sebagian dari apa yang telah Dia jadikan kalian sebagai khalifah padanya" (Surah Al-Hadid ayat 7), dan kumpulkanlah sedekah yang akan dikembalikan kepada anak-anak yatim, janda-janda, orang-orang fakir dan miskin, serta orang-orang yang berhak menerimanya, dan Allah memberi taufik kepada kami dan kepada kalian untuk kebaikan-kebaikan.

Surat Syaikh Abdul Rahman bin Hasan kepada Imam Abdullah bin Faisal yang Mengingatkannya tentang Apa yang Telah Dilakukan oleh Kakeknya Muhammad dan Pamannya Abdul Aziz, dan Bahwa Itu Adalah Khilafah, serta Apa yang Terjadi pada Masa Kepemimpinan Saud

Syaikh Abdul Rahman bin Hasan, semoga Allah merahmatinya, juga berkata:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Abdul Rahman bin Hasan kepada Imam Abdullah bin Faisal, semoga Allah menyelamatkannya dan merawatnya, salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas Anda; dan pahamilah bahwa agama adalah nasihat, dan orang yang paling berhak aku nasihati adalah diriku sendiri, kemudian Anda wahai pemimpin kaum muslimin, dan aku melihat urusan telah hilang, musuh bertambah banyak, urusan mereka menguat, dan menjadi sulit bagi kalian.

Dan di sini ada sebab yang dapat menghilangkan musuh-musuh, yaitu dengan niat yang shalih, dan kalian mengikutinya dengan perbuatan, adapun perkataan maka kalian menyebutkannya pagi dan sore, dan itu tidak memberi manfaat apa-apa; dan telah jelas bagimu apa yang terjadi pada mereka, meskipun mereka telah menjelaskan agama ini, dan mereka

memiliki kebaikan yang setara dengan apa yang dikerjakan oleh seluruh makhluk, bagaimana dengan kalian hari ini, kalian menjadikannya urusan kerajaan, dan kalian melihat kekurangannya?!

Pahamilah bahwa yang pertama kali dilakukan oleh kakekmu Muhammad, Abdullah, dan pamanmu Abdul Aziz adalah bahwa itu adalah khilafah kenabian, mereka mencari kebenaran dan mengamalkannya, dan mereka berdiri dan marah karenanya, dan ridha serta berjihad, dan Allah mencukupkan mereka dari musuh-musuh mereka meskipun musuh itu kuat, jika musuh berjalan Allah menghancurkannya, sebelum dia sampai, karena itu adalah khilafah kenabian.

Dan mereka tidak memimpin manusia kecuali dengan Al-Quran dan mengamalkannya, sebagaimana firman Allah

"Allah telah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman di antara kalian dan mengerjakan amal-amal shalih bahwa Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi, sebagaimana Dia telah menjadikan orang-orang sebelum mereka berkuasa, dan sungguh Dia akan meneguhkan bagi mereka agama yang telah diridhai-Nya untuk mereka" (Surah An-Nur ayat 55).

Dan pamanmu mengabdi pada Islam, sampai melampaui delapan puluh tahun usianya, dan Islam dalam kemuliaan dan kemunculan, dan pemeluknya bertambah, dan mereka mendapatkan kandungan firman-Nya:

"Dia sungguh-sungguh akan menjadikan mereka berkuasa di muka bumi" (Surah An-Nur ayat 55), dan penduduk negeri-negeri menjadi takut kepada mereka; dan Allah menghendaki

kepemimpinan Saud setelah ayahnya, semoga Allah merahmati semuanya.

Dan Allah menghendaki bahwa dia mengubah cara ayahnya yang sebelumnya, dan menginginkannya menjadi kerajaan, dan urusan agama mulai berkurang, dan dunia melampaui batas, rumah dibeli dengan enam ratus riyal di Ad-Diriyah, dan sebatang pohon kurma dengan enam puluh riyal, seratus pohon kurma dengan enam ribu riyal, aku adalah yang menulis pembeliannya.

Dan akibatnya menjadi: istana-istana yang dibangun dengan banyak uang, dan ruangan-ruangan khusus yang dibelanjakan untuk itu harta yang sangat besar, yang senilai tiga ribu, tidak akan ditemukan hari ini kecuali yang baru, karena apa yang telah terjadi, yaitu diberdayakannya musuh-musuh atas mereka, ini padahal mereka di atas tauhid, tetapi mereka tidak memberikan haknya.

Mereka sibuk dengan dunia dan kemegahannya, dan apa yang Allah bukakan kepada mereka, dan mereka berpaling dari apa yang Allah wajibkan atas mereka untuk berdiri dengannya pada diri mereka sendiri dan atas manusia, maka terjadilah apa yang terjadi; dan sebagian besar dari kafilah mereka yang tersisa, adalah orang-orang yang ajal mereka di Mesir. Dan ini karena kelalaian dari apa yang Allah wajibkan, karena Allah memilih untuk mereka urusan yang besar, dan memberikan kekuasaan kepada mereka darinya dan dari manusia, tetapi terjadi kelalaian dalam nikmat yang besar ini.

Dan Ad-Diriyah hari ini, barangsiapa merenungi keadaannya dan menganalisisnya akan mengetahui bahwa apa yang menimpa mereka tidak lain adalah dosa-dosa mereka, maka ambillah pelajaran wahai orang-orang yang memiliki pandangan. Dan ini

adalah hakmu atasku; dan aku berharap bahwa Allah menganugerahi Anda dengan tauhid-Nya, dan berdiri dengannya atas dirimu sendiri dan atas manusia, yang dekat dan yang jauh, dan Allah melindungimu dari orang-orang yang melemahkan.

Dan kebenaran menang di setiap waktu dan tempat, dan orang yang bersamanya adalah yang menang, baik dia merdeka atau budak, kecil atau besar, dan Allah menguji kalian, dan kalian mengetahui akibat-akibatnya, dan orang mukmin tidak tersengat dari lubang yang sama dua kali:

"Jika mereka berpaling maka katakanlah: Cukuplah Allah bagiku, tidak ada tuhan selain Dia, hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan Yang memiliki Arsy yang agung" (Surah At-Taubah ayat 129).

Dan demi Allah kemudian demi Allah: jika Anda tidak menjadikannya urusan agama, dan mengajak manusia kepada apa yang Allah perintahkan kepada mereka, maka Anda tidak akan mampu tinggal di sebuah desa pun dari desa-desa Najd, dan Anda dicari, tetapi jika seseorang berkuasa atasmu, sementara Anda memerintahkan apa yang Allah dan Rasul-Nya perintahkan, maka Allah bersama orang-orang yang bertakwa.

Jika Anda dalam keadaan ini, maka tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah, dan sesungguhnya kami milik Allah dan kepada-Nya kami kembali, dan salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas kalian.

Surat Syaikh Abdul Rahman bin Hasan kepada Sebagian Ikhwan yang Menanyakan Keadaan Mereka dan Memberikan Wasiat kepada Mereka untuk Merenungkan Cahaya-Cahaya Al-Kitab

Beliau, semoga Allah merahmatinya, juga berkata:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Abdul Rahman bin Hasan, kepada ikhwan Shalih bin Muhammad Asy-Syatsri, Zaid bin Muhammad Al Sulaiman, dan saudara-saudara mereka, salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas kalian, dan tujuan surat ini: menyampaikan salam, dan menanyakan keadaan, semoga Allah menjadikan kami dan kalian termasuk orang yang mengenal kebenaran lalu mengikutinya, dan menyambut nikmat dengan syukurnya.

Dan aku wasiatkan kepada kalian: untuk merenungkan cahaya-cahaya Al-Kitab, yang lebih jelas daripada matahari di tengah siang, tidak ada kegelapan maupun awan yang menghalanginya, khususnya dalil-dalil tauhid, dan berpikir tentang makna-maknanya, konsekuensi-konsekuensinya dan hal-hal yang mengharuskannya, penyempurna-penyempurnanya dan tuntutan-tuntutannya, kemudian memperhatikan apa yang bertentangan dengannya dan merusaknya, dari pembatal-pembatal dan penghancurnya.

Maka bahaya dengannya sangat besar, dan tidak selamat darinya kecuali orang yang diberi taufik untuk sabar dan dukungan, dan perbuatan yang terpuji, dan perkataan yang benar, dan

bercampur dalam hatinya ayat-ayat janji dan ancaman, dan mengenal Allah dengan nama-nama-Nya dan sifat-sifat-Nya, yang dapat menghilangkan keraguan dan keraguan dari hati setiap orang yang menghendaki, dan berlindung kepada Allah dari setiap setan yang jahat

"Sesungguhnya hukuman Tuhanmu benar-benar keras. Sesungguhnya Dialah yang menciptakan (pertama kali) dan mengembalikan (menghidupkan kembali). Dan Dialah Yang Maha Pengampun lagi Maha Pengasih, Yang mempunyai Arsy lagi Maha Mulia, Maha Kuasa berbuat apa yang Dia kehendaki" (Surah Al-Buruj ayat 12-16).

Sungguh telah merata bencana dengan kebodohan majemuk dan sederhana

"Dan Allah mengepung mereka dari belakang" (Surah Al-Anfal ayat 47) maka demi Allah demi Allah dalam menjaga hati dengan memperbanyak istighfar dari dosa-dosa. Semoga Allah menjadikan kami dan kalian termasuk orang yang selamat dari kegelapan orang-orang bodoh, dan mengikhlaskan untuk Allah perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatannya, dan salam.

Surat Syaikh Abdul Rahman bin Hasan kepada Muhammad Al Sulaim yang Mengingatkannya tentang Apa yang Telah Allah Limpahkan kepadanya dari Nikmat-Nikmat-Nya

Beliau, semoga Allah merahmatinya, juga berkata:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Abdul Rahman bin Hasan, kepada saudara Muhammad bin Umar Al Sulaim, semoga Allah menyelamatkannya dari setiap bencana dan mengamankannya dari setiap ketakutan, salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas Anda.

Kemudian:

Surat telah sampai semoga Allah menyambungkanmu dengan apa yang diridhai-Nya, dan kami memuji kepada Anda Allah atas apa yang telah dilimpahkan dari nikmat-nikmat-Nya yang tersembunyi dan yang nyata, semoga Allah menjadikan kami dan Anda termasuk orang-orang yang bersyukur dan yang berdzikir, dan nikmat Allah atas kalian sangat besar, di mana Allah menempatkan kalian di daerah yang penduduknya bodoh tentang tauhid, tidak ada nilai dan harga baginya di sisi mereka, dan Allah menjadikan kalian menyeru kepadanya, dan menjelaskannya, dan membebankan manusia dengannya, dan Allah menjadikan bagi kalian sahabat-sahabat yang menerima dakwah ini dan mencintainya, dan memusuhi karenanya serta berwala karenanya.

Dan wahai saudaraku nikmat ini atas kami dan atas kalian sangat besar, dan pujilah Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi, dan berlepaslah dari daya dan kekuatan, dan nisbahkan nikmat kepada Tuhan kalian; Ibnu Qayyim semoga Allah merahmatinya berkata, ketika menyebut kehidupan hati, menggambarkan hati yang hidup dengan perkataannya: bahwa dia menyadari kebenaran, menghendakinya, mengutamakannya atas yang lain, dan salam; 1284 Hijriah.

Wasiat Syaikh Abdul Rahman bin Hasan tentang Kejujuran dengan Allah dan dengan Mempelajari Ilmu

Beliau, semoga Allah menguduskan ruhnya, juga berkata:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dan atas kalian salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya, dan keadaan manusia hari ini tidak tersembunyi bagimu, dan penduduk Najd Allah telah menganugerahi kepada mereka nikmat tauhid, ketika Allah memudahkan bagi mereka orang yang mengajak mereka kepadanya, dan mujahidin mereka dengannya; tetapi mereka berpaling di waktu-waktu ini, dan mereka mengutamakan dunia atas agama, kecuali yang Allah kehendaki, tetapi jika ada di negeri-negeri sekelompok orang yang benar, mereka berdiri dengannya dan menyeru kepadanya, dan menganggap baik yang baik dan menganggap buruk yang buruk, maka ini adalah nikmat atas mereka dan atas penduduk negeri mereka.

Maka yang aku wasiatkan kepada kalian: jujurlah dengan Allah, dan pelajarilah dari ilmu apa yang dapat menyelamatkan kalian dari syubhat orang-orang yang ragu dan meragukan, karena dengan ilmu dan keyakinan syubhat-syubhat dapat ditolak, dan segala puji bagi Allah atas keberadaan kelompok yang benar, yang menyeru orang yang sesat kepada petunjuk, dan bersabar dari mereka atas gangguan dan salam.

Surat Syaikh Abdul Rahman bin Hasan kepada Para Pemimpin Ja'lan yang Mengingatkan Mereka tentang Tiga Wasiat yang Agama Tidak Sempurna kecuali dengannya

Beliau, semoga Allah merahmatinya, juga berkata:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Abdul Rahman bin Hasan, kepada ikhwan dari kaum muslimin yang mengesakan dan mujahidin, para pemimpin Ja'lan, semoga Allah memberi taufik kepada kami dan kepada mereka untuk keikhlasan dan kejujuran dalam agama, dan menjadikan kami dan mereka termasuk golongan-Nya yang beruntung, salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas kalian.

Kemudian: ketahuilah semoga Allah memberi taufik kepada kami dan kepada kalian untuk apa yang dicintai dan diridhai dari perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan bahwa wasiat yang paling mulia dan paling lengkap, paling sempurna dan paling bermanfaat, adalah apa yang Allah wasiatkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman, Allah berfirman:

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kalian mati melainkan dalam keadaan beragama Islam" (Surah Ali Imran ayat 102), dan para ulama menafsirkannya: bahwa Dia ditaati maka tidak durhaka, dan bahwa Dia diingat maka tidak dilupakan, dan bahwa Dia disyukuri maka tidak dikufuri; kemudian Allah berfirman

"Dan janganlah sekali-kali kalian mati melainkan dalam keadaan beragama Islam"

Dan Allah memerintahkan mereka untuk menjaga Islam yang telah diridhai-Nya untuk kita sebagai agama, dan tetap di atasnya dan istiqamah di atasnya dengan ilmu dan amal; dan ini hanya dapat dicapai oleh orang-orang yang bertakwa khususnya yang mengikhlaskan ibadah untuk Allah, dan mengingkari syirik serta membencinya, dan mengenal Allah serta mentaati-Nya, maka mereka menjauhi apa yang Allah larang kepada mereka; dan barangsiapa celaka dalam hal ini dan meninggalkannya, maka hilang darinya istiqamah dan menjaga sesuai dengan apa yang dia sia-siakan dari takwa kepada Allah.

Dan inti dari semua ini, yaitu perkara yang ketiga, yaitu firman-Nya:

"Dan berpeganglah kalian semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kalian bercerai-berai" (Surah Ali Imran ayat 103), maka takwa tidak dapat dicapai kecuali dengan mengetahui apa yang Allah perintahkan, dan mengetahui apa yang Dia larang, agar amalan dan takwa berada di atas basihah; dan dengan berpegang teguh pada kitab Allah, akan jelas hakikat agama Islam, agar jelas dan diyakini dan hakikat apa yang bertentangan dengannya dari syirik, agar diingkari dan dijauhi.

Maka inilah tiga wasiat yang agama tidak sempurna kecuali dengannya, maka berpegang teguh pada kitab Allah dan berpegang dengannya, tertata dengannya apa yang sebelumnya dari tetap di atas Islam, dan istiqamah, demikian juga takwa kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, tidak dapat

dicapai tanpa itu; akhir yang ditemukan, dan semoga Allah bershalawat atas Muhammad shallallahu alaihi wasallam.

Surat Syaikh Abdul Rahman bin Hasan kepada Penduduk Ja'lan tentang Hukum Muamalah dengan Riba

Beliau, semoga Allah merahmatinya, juga berkata:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Abdul Rahman bin Hasan, kepada siapa yang sampai kepadanya dari saudara-saudara kami kaum muslimin, dari penduduk Ja'lan, semoga Allah menyelamatkan mereka, dan memberi mereka petunjuk untuk apa yang dicintai dan diridhai-Nya, dan menjadikan kami dan mereka termasuk orang yang takut kepada-Nya dan khawatir kepada-Nya, salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas kalian.

Kemudian: sesungguhnya Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi mengharamkan atas hamba-hamba-Nya muamalah dengan riba, dalam mengambil dan memberi, Allah berfirman:

"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kalian orang-orang yang beriman. Maka jika kalian tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangi kalian" (Surah Al-Baqarah ayat 278-279).

Dan Allah berfirman

"Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa" (Surah Al-Baqarah ayat 275-276).

Allah memberitahukan: tentang orang-orang yang memakan riba di dunia, bahwa mereka apabila bangkit dari kubur mereka pada hari kiamat, mereka tidak bangkit kecuali sebagaimana bangkitnya orang yang kesurupan ketika dalam keadaan kesurupannya dan kemasukan setan.

Ibnu Abbas berkata: Pemakan riba akan dibangkitkan pada hari kiamat dalam keadaan gila dan dicekik. Ibnu Majah dan lainnya meriwayatkan dari Abu Hurairah radiyallahu 'anhu, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersawda: *"Riba itu tujuh puluh dosa, yang paling ringan seperti seseorang yang menikahi ibunya sendiri."*

Dalam hadits shahih: *"Allah melaknat pemakan riba, pemberi riba, dua orang saksinya, dan penulisnya."* Dalam hadits yang disepakati (Muttafaq 'alaih), dari Abu Sa'id Al-Khudri radiyallahu

'anhu bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Janganlah kalian menjual emas dengan emas kecuali sama dengan sama, dan jangan melebihkan sebagiannya atas sebagian yang lain, dan janganlah kalian menjual yang tidak hadir dengan yang tunai."*

Dari Ubadah bin Shamit radiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Emas dengan emas, perak dengan perak, gandum dengan gandum, jelai dengan jelai, kurma dengan kurma, garam dengan garam, sama dengan sama, setara dengan setara, tunai dengan tunai. Jika jenis-jenis ini berbeda, maka juallah sesuka kalian, jika dilakukan secara tunai."* Diriwayatkan oleh Muslim.

Dari Abu Hurairah radiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Emas dengan emas, timbangan dengan timbangan, sama dengan sama; dan perak dengan perak sama dengan sama, timbangan dengan timbangan. Barangsiapa menambah atau meminta tambahan, maka itu adalah riba."* Diriwayatkan oleh Muslim.

Jika kalian telah mengetahui hal itu, maka yang mewajibkan nasihat ini untuk kalian adalah bahwa telah sampai kepada kami bahwa di antara kalian ada yang membeli perak dengan perak, atau emas dengan emas, dan menghadirkan sebagian serta mengosongkan sebagian, dan ini adalah riba yang dilarang dalam hadits. Maka tidak boleh tidak harus terjadi serah terima di majelis sebelum berpisah. Jika keduanya berpisah dan masih tersisa sesuatu dari salah satu pengganti, maka batallah jual beli tersebut, dan haramlah perbuatan itu bagi yang melakukannya, dan ia telah melakukan riba.

Demikian juga timbangan, mungkin tidak terjadi kesamaan dari segi penipuan yang ada pada emas atau perak. Bisa jadi salah satu pengganti adalah perak murni dari penipuan, sedangkan yang lain ada penipuannya, maka tidak terjadi kesamaan yang disyaratkan dalam hadits. Ketidaktahuan tentang kesamaan seperti mengetahui adanya kelebihan, karena penipuan yang ada pada keduanya, atau pada salah satunya, tidak diketahui kadarnya, maka tidak terjadi kesamaan, sehingga haram. Tidak sah dari hal ini kecuali jika emas atau perak murni dari kedua belah pihak, dan terjadi kesamaan dalam timbangan, dan serah terima di majelis. Inilah yang sah, jika salah satu dari syarat-syarat ini tidak terpenuhi, maka menjadi riba dan haram.

Maka jadikanlah perkara-perkara ini dalam ingatan kalian. Semoga Allah memberikan taufik kepada kita dan kalian untuk ketaatan kepada-Nya, dan menjauhkan kita dari kemaksiatan kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Wali atas semua itu dan Yang Berkuasa atas-Nya. Sampaikan salam kami kepada saudara-saudara kalian. Dari sisi kami: Imam Faisal dan anak-anaknya, demikian juga anak-anak kami dan keluarga kami Ali Asy-Syaikh dalam keadaan baik, dan mereka menyampaikan salam kepada saudara-saudara, dan kalian dalam keadaan selamat. Wassalamu'alaikum, wa shallallahu 'ala Muhammad wa alihi wa shahbihi wasallam. [Surat Syaikh Abdurrahman bin Hasan kepada Abdurrahman bin Ubaid memberitahukan pengetahuannya tentang orang-orang yang dipermalukan oleh perbuatan mereka]

Dan beliau juga rahimahullah:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Abdurrahman bin Hasan, kepada saudara Abdurrahman bin Ali bin Ubaid, semoga Allah memberinya taufik, dan menjaga agama dan dunianya. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah itu: Surat telah sampai, semoga Allah menyampaikan engkau kepada kebaikan. Apa yang engkau sebutkan telah menjadi jelas, dan orang-orang ini yang **mengatakan dengan lisan mereka apa yang tidak ada di dalam hati mereka** [Surat Al-Fath ayat 11], perbuatan mereka telah mempermalukan mereka, dan setiap orang yang memiliki pandangan tajam tidak tersembunyi baginya keadaan mereka, sebagaimana dikatakan:

Bagaimana mungkin masuk akal dalam pikiran sesuatu ... jika siang hari memerlukan dalil?

Adapun orang yang buta pandangannya, rusak batinnya, diperbudak oleh hawa nafsunya, condong kepada dunianya, hatinya dimainkan oleh kepemimpinan dan kedudukan, ditipu oleh dunia dengan kepalsuannya, diperdaya olehnya dengan angan-angannya, dan menjadi bagi dirinya dari usahanya ada bagian, bagi hawa nafsunya ada bagian, bagi setan darinya ada bagian, bagi penguasa dunia darinya ada bagian, bagi yang dilayaninya ada bagian, dan bagi yang ditaatinya dari makhluk ada bagian, maka keinginan-keinginannya bermain-main dengannya, dari setiap lembah kebinasaan, sedang dia tidak menyadarinya.

Maka orang ini seperti orang buta, mengikuti pemandunya dan tidak melihat perkara sebagaimana adanya. Ketidakmampuan membayangkan itu karena tidak adanya pandangan yang tajam, dan mungkin ia menganggap yang bermanfaat itu membahayakan

dan sebaliknya. Kami memohon keselamatan kepada Allah, dan cukuplah Allah sebagai Penolong kami dan sebaik-baik Wakil. Renungkanlah firman-Nya ta'ala **Maka terangkanlah kepadaku tentang orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya. Maka apakah kamu dapat menjadi pemelihara atasnya? Atau apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu)** [Surat Al-Furqan ayat 43-44].

Dan firman-Nya: **Maka apakah orang yang dijadikan (setan) menganggap baik pekerjaannya yang buruk lalu dia meyakini pekerjaan itu baik, (sama dengan orang yang tidak ditipu setan)? Maka sesungguhnya Allah menyesatkan siapa yang dikehendaki-Nya dan menunjuki siapa yang dikehendaki-Nya; maka janganlah dirimu binasa karena kesedihan terhadap mereka. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang mereka perbuat** [Surat Fathir ayat 8].

[Surat Syaikh Abdurrahman bin Hasan kepada Muhammad Ali Sulaim menceritakan kepadanya apa yang diriwayatkan dari guru-gurunya dan memberinya wasiat bertakwa kepada Allah]

Dan beliau juga, rahimahullah ta'ala:

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, dan shalawat Allah atas penghulu para rasul Muhammad, dan atas keluarganya dan para sahabatnya semuanya, serta salam yang banyak.

Dari Abdurrahman bin Hasan, kepada saudara: Muhammad bin Umar Ali Sulaim, assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh. Setelah itu:

Engkau telah meminta dariku ijazah agar engkau meriwayatkan dariku apa yang aku riwayatkan dari guru-guruku, dari ahli Najd dan Mesir. Dan aku telah memberikan ijazah kepadamu dengan apa yang aku riwayatkan dari mereka dengan ijazah, seperti Kutubussittah (enam kitab hadits), fikih dalam mazhab Imam Ahmad, dan selain itu seperti kitab-kitab tafsir, dan yang sejenisnya.

Dan atasmu dalam hal itu adalah takwa kepada Allah, merenungkan dan bersungguh-sungguh dalam mengetahui makna, dan bentuk masalah, serta menelaah setiap yang datang kepadamu. Bersungguh-sungguhlah dalam berlaku adil dalam apa yang kamu pimpin dari urusan kaum muslimin, dalam hak orang yang dekat maupun jauh, dan dalam hak orang yang kamu cintai maupun yang kamu benci. Apa yang jelas bagimu maknanya maka ucapkanlah, dan apa yang tidak jelas maka serahkanlah kepada yang mengetahuinya. Mintalah pertolongan kepada Allah dan bertawakkallah kepada-Nya.

Bersungguh-sungguhlah: dalam menyebarkan tauhid dengan dalil-dalilnya, kepada orang khusus dan orang awam. Karena kebanyakan manusia telah berpaling dari ilmu ini, yang merupakan syarat sahnya setiap amalan yang dilakukan manusia, dari shalat, puasa, dan haji. Tidak sah sedikitpun dari itu, kecuali

dengan mengetahui makna dua kalimat syahadat, syahadat bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dan bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, dengan keyakinan dan ikhlas, kejujuran dan kecintaan, penerimaan dan ketundukan.

Dan hendaknya ia mencintai dalam tauhid ini, berwala dan bermusuhan karenanya. Semua batasan ini ditunjukkan oleh Al-Quran dan Sunnah, maka carilah dalil-dalilnya dari tempatnya, engkau akan menemukannya. Wa shallallahu 'ala Muhammad, wa alihi wa shahbihi wasallam. 9 Rajab tahun 1283 H.

[Dorongan kepada Keikhlasan dan Takwa kepada Allah]

Imam Faisal bin Turki, Syaikh Abdurrahman bin Hasan, dan Syaikh Ali bin Husain, rahimahumullah ta'ala, berkata:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Faisal bin Turki, Abdurrahman bin Hasan, dan Ali bin Husain, kepada siapa yang sampai kepadanya surat ini dari kaum muslimin, semoga Allah memberi mereka taufik untuk tauhid-Nya, dan menjadikan mereka termasuk hamba-hamba-Nya yang shalih, amin. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Setelah itu:

Kami wasiatkan kepada kalian dan kepada diri kami sendiri untuk bertakwa kepada Allah, karena itu adalah wasiat Allah kepada orang-orang terdahulu dan orang-orang terkemudian. Yang paling agung dari takwa dan pokoknya adalah menghindari syirik kepada Allah dan keikhlasan kepada-Nya dengan semua amal lahir dan batin. Itulah makna kalimat ikhlas: syahadat bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah. Karena ia menunjukkan

peniadaan syirik dalam ibadah dan meninggalkannya, serta berlepas diri darinya.

Dan juga menunjukkan keikhlasan ketuhanan kepada Allah ta'ala. Maka tidak didoa selain-Nya, tidak diharapkan selain-Nya, tidak bertawakal kecuali kepada-Nya, tidak meminta kecuali kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya ta'ala **Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain, dan hanya kepada Tuhanmulah hendaknya kamu berharap** [Surat Asy-Syarh ayat 7-8].

Dan firman-Nya ta'ala **Maka sembahlah Dia, dan bertawakkallah kepada-Nya** [Surat Hud ayat 123].

Dan firman-Nya ta'ala **Hanya bagi-Nya-lah (Allah) doa yang benar. Dan berhala-berhala yang mereka seru selain Allah tidak dapat memperkenankan sesuatu pun bagi mereka** [Surat Ar-Ra'd ayat 14] ayat tersebut.

Semua bentuk ibadah tidak layak kecuali untuk Allah ta'ala, Dia telah menjelaskannya dalam kitab-Nya secara global dan terperinci, sebagaimana firman-Nya ta'ala **Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama** [Surat Az-Zumar ayat 2] **Maka Allah-lah yang kamu sembah, dan hendaklah kamu termasuk orang-orang yang bersyukur** [Surat Az-Zumar ayat 66]. Mendahulukan objek perbuatan itu menunjukkan pembatasan dan pengkhususan, sebagaimana firman-Nya ta'ala **Hanya Engkaulah yang kami sembah, dan hanya kepada Engkaulah kami meminta pertolongan** dalam Al-Fatihah [Surat Al-Fatihah ayat 5], artinya: kami tidak menyembah selain Engkau, dan tidak meminta pertolongan kecuali kepada-Mu.

Inilah agama yang dengannya Allah mengutus para rasul-Nya, dan menurunkan kitab-kitab-Nya. Setiap rasul yang diutus Allah, ia berkata **Wahai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada tuhan bagimu selain-Nya** [Surat Al-A'raf ayat 59].

Dan firman-Nya ta'ala **Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama** [Surat Al-Bayyinah ayat 5] ayat tersebut.

Ayat-ayat seperti ini dalam Al-Quran banyak, Dia ta'ala memerintahkan hamba-hamba-Nya agar mengikhlaskan ibadah kepada-Nya, dan melarang mereka untuk menujukannya kepada selain-Nya. Mengikhlaskan ibadah kepada-Nya adalah pokok agama yang Allah tidak menerima dari seseorang agama selain itu. Allah ta'ala berfirman **Maka sembahlah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik)** [Surat Az-Zumar ayat 2-3].

Dalam hadits shahih, sesungguhnya ia bersabda: *"Hak Allah atas hamba adalah agar mereka menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun."* Dan Allah ta'ala berfirman, melarang mereka dari syirik dalam ibadah kepada-Nya: **Dan sembahan-sembahan yang mereka seru selain Allah tidak menciptakan sesuatupun, bahkan mereka sendiri diciptakan** [Surat An-Nahl ayat 20] dua ayat.

Dan Dia berfirman memerintahkan mereka dengan tauhid: **Tuhanmu adalah Tuhan Yang Maha Esa** [Surat An-Nahl ayat 22].

Dan firman-Nya ta'ala **Sesungguhnya Tuhanmu sungguh Maha Esa, Tuhan langit dan bumi dan apa yang berada di antara**

keduanya dan Tuhan tempat-tempat terbit matahari [Surat Ash-Shaffat ayat 4-5]. Inilah kandungan kalimat ikhlas: laa ilaaha illallah, meniadakan syirik dalam ketuhanan, dan menetapkan tauhid Allah dengan itu.

Di antara yang ditunjukkan oleh kalimat ini: mengikhlaskan kecintaan kepada Allah ta'ala, sebagaimana firman-Nya ta'ala **Dan di antara manusia ada orang-orang yang menyembah tandingan-tandingan selain Allah; mereka mencintainya sebagaimana mereka mencintai Allah** [Surat Al-Baqarah ayat 165] sampai firman-Nya: **Dan mereka sekali-kali tidak akan keluar dari neraka** [Surat Al-Baqarah ayat 167]. Maka Dia mewajibkan bagi mereka karena kesyirikan mereka dalam kecintaan bahwa mereka kekal di neraka. Keikhlasan orang yang bertauhid dalam kecintaan menuntut mencintai karena Allah dan membenci karena-Nya, memusuhi dan berwala karena-Nya. Karena hamba jika mengikhlaskan kecintaan kepada-Nya, ia mencintai ketaatan kepada-Nya dan ahli ketaatan kepada-Nya, dan membenci kemaksiatan kepada-Nya dan orang yang bermaksiat kepada-Nya. Sesuai kadar kecintaan, terjadilah perwalian di antara orang-orang yang bertauhid, dan permusuhan terhadap orang-orang musyrik yang mengingkari tauhid Tuhan semesta alam. Dalil-dalil tentang hal ini dalam Al-Quran dan Sunnah banyak.

Maka orang musyrik adalah musuh Allah dan musuh ahli tauhid dan ketaatan kepada-Nya. Oleh karena itu Allah ta'ala mewajibkan atas orang-orang yang bertauhid untuk memutuskan hubungan dengan orang-orang musyrik dan memerangi mereka, seperti firman-Nya: **Perangilah orang-orang yang tidak beriman kepada Allah dan tidak (pula) kepada hari kemudian** [Surat At-Taubah ayat 29] ayat tersebut.

Dan firman-Nya ta'ala **Maka bunuhlah orang-orang musyrikin itu di mana saja kamu jumpai mereka** [Surat At-Taubah ayat 5].

Ayat-ayat yang memerintahkan untuk memerangi mereka dan memerangi saudara-saudara mereka dari kalangan orang-orang munafik banyak. Maka Dia mewajibkan jihad terhadap mereka dan berlepas diri dari mereka di kebanyakan surat Al-Quran, secara tersurat maupun tersirat. Namun tidak memahami pokok ini kecuali orang yang hatinya diterangi oleh cahaya tauhid, ilmu dan amal.

Dengan makna ini datang hadits: *"Ya Allah, jadikanlah kami pemberi petunjuk yang mendapat petunjuk, bukan orang yang sesat dan bukan orang yang menyesatkan, aman bagi wali-wali-Mu, perang bagi musuh-musuh-Mu, kami mencintai karena cinta-Mu orang yang mencintai-Mu, dan kami memusuhi karena permusuhan-Mu orang yang menyelisihi-Mu."* Maka tidak ada kesesatan yang lebih sesat, dan tidak ada kezhaliman yang lebih besar, dari meletakkan hak Allah ta'ala dari ibadah pada bukan tempatnya, dengan menyerahkannya kepada makhluk yang mati, ghaib, tidak memberi manfaat dan tidak memberi mudarat.

Allah ta'ala berfirman **Dan mereka menyembah selain Allah apa yang tidak dapat memberi rezeki kepada mereka sedikitpun dari langit dan bumi** [Surat An-Nahl ayat 73] ayat tersebut.

Dan firman-Nya ta'ala **Katakanlah: "Apakah kamu menyembah selain Allah sesuatu yang tidak dapat mendatangkan kemudaratan kepadamu dan tidak (pula) kemanfaatan?" Dan Allah Dialah Yang Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui** [Surat Al-Ma'idah ayat 76].

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Katakanlah: Bagaimana pendapat kalian jika datang kepada kalian azab Allah atau datang kepada kalian hari kiamat, apakah kepada selain Allah kalian berdoa, jika kalian orang-orang yang benar? Bahkan hanya kepada-Nya kalian berdoa"** (Surah Al-An'am ayat 40-41). Maka barang siapa yang dikaruniai ilmu dan pemahaman tentang Al-Quran, akan jelas baginya hakikat Islam dan iman.

Wahai orang yang menasihati dirinya sendiri, hati-hatilah, hati-hatilah agar jangan sampai kamu disibukkan oleh syahwat dan kebiasaanmu dari tauhid kepada Tuhanmu, dan apa yang wajib bagimu kepada-Nya, berupa keikhlasan dan ketaatan, serta apa yang diwajibkan-Nya untuk Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wasallam, yaitu mengikuti dan meneladaninya. Betapa meruginya orang yang mengambil kebodohan sebagai pengganti agama, dan mengambil angan-angan serta keraguan sebagai pengganti iman dan keyakinan!

Abu Al-'Aliyah rahimahullah berkata: Pelajarilah Islam, apabila kalian telah mempelajarinya maka janganlah berpaling darinya. Dan wajib bagi kalian (berpegang) pada jalan yang lurus, karena ia adalah Islam, dan janganlah kalian menyimpang darinya ke kanan dan ke kiri. Sungguh ia telah benar dan menasihati; maka barang siapa yang tidak mempelajari Islam dan berpaling darinya, akan banyak penyimpangan dan penyelewengan.

Betapa besar musibah ini! Dan betapa pantasnya mendapat hukuman! Sebagaimana Qatadah rahimahullah berkata tentang keadaan orang yang berpaling dari agama: Demi Allah kalian telah melihat mereka keluar dari petunjuk menuju kesesatan, dari jamaah menuju perpecahan, dari keamanan menuju ketakutan, dan dari sunnah menuju bid'ah.

Maka perbaikilah semoga Allah merahmati kalian apa yang telah kalian lewatkan, dan hadapkanlah hati kalian untuk mempelajari apa yang Allah utus kepada para rasul-Nya, yaitu mentauhidkan Tuhan kalian. Berharaplah kepada-Nya dan mintalah kepada-Nya keteguhan di atasnya, dan agar Dia mengalihkan perhatian kalian kepada ilmu yang bermanfaat dan amal saleh. Dan hati-hatilah dari kecondongan kepada dunia, dan berkelanjutan meninggalkan sunnah dan kewajiban; karena telah sahih dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Semua manusia berangkat pagi, maka ada yang menjual dirinya lalu memerdekakannya atau membinasakannya"*.

Dan ketahuilah semoga Allah merahmati kalian, bahwa sesungguhnya telah datang dalam atsar: Tidak ada bala yang turun kecuali karena dosa, dan tidak diangkat kecuali dengan taubat. Dan sungguh Allah Ta'ala telah menahan hujan dari langit, karena hikmah yang ada pada-Nya dalam hal itu, dan tidak diragukan bahwa ini adalah akibat dari dosa-dosa, sedangkan yang dimaafkan Allah lebih banyak, dan yang ditolak Allah dari kalian berupa hukuman-hukuman lebih besar.

Maka bertaubatlah kepada Tuhan kalian, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: **"Dan bertaubatlah kalian semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kalian beruntung"** (Surah An-Nur ayat 31).

Dan Dia berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubat yang sebenar-benarnya"** (Surah At-Tahrim ayat 8). Dan perintahkanlah kebaikan, cegahlah kemungkaran, saling menasihati dalam agama kalian, dan dekatkan diri kepada Tuhan kalian dengan bertaubat kepada-Nya, menghadap kepada-Nya, berharap kepada-Nya dengan

menaati-Nya, dan menjauhi maksiat kepada-Nya, semoga Allah memasukkan kalian dalam rahmat dan karunia dari-Nya, dan membimbing kalian ke jalan yang lurus. Dan semoga Allah bershalawat kepada Muhammad dan keluarganya serta sahabat-sahabatnya dan memberi kesejahteraan.

[Pengingatan tentang Menunaikan Kewajiban dan yang Paling Penting di Antaranya adalah Salat Lima Waktu dan Menyebutkan Dalil-dalilnya]

Dan sebagian mereka rahimahullah berkata:

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah yang keesaan-Nya disaksikan oleh indahnya ciptaan-Nya, dan semua makhluk-Nya berbicara dengan tasbih dan tahmid kepada-Nya. Dan aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, semata tiada sekutu bagi-Nya, dalam ketuhanan, keilahian, nama-nama dan sifat-sifat-Nya.

Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan rasul-Nya, yang terpilih dari semua makhluk-Nya, yang diangkat oleh-Nya kepada-Nya, sehingga Dia mengangkatnya di atas tujuh langit, lalu mewajibkan atasnya lima puluh salat, kemudian beliau memberi syafaat kepada Tuhannya untuk meringankan bagi umatnya, maka menjadi lima, dan itu dari keberkahan-Nya. Ya Allah, limpahkanlah shalawat kepada Muhammad dan keluarganya, sahabat-sahabatnya, dan para pendukungnya.

Amma ba'du:

Sesungguhnya Allah jalla tsana'uhu, dan disucikan nama-nama-Nya, hanya menciptakan hamba-hamba-Nya agar mereka beribadah kepada-Nya dengan mentauhidkan-Nya, dan bersyukur kepada-Nya dengan menunaikan kewajiban-kewajiban yang difardukan-Nya atas mereka. Dan di antara yang paling wajib adalah salat lima waktu ini yang Allah agungkan kedudukannya dalam Kitab-Nya yang mulia, dan mendorong untuk menjaganya, memuji orang-orang yang menjaganya, yang mendirikannya dan yang khusyu' di dalamnya.

Allah Ta'ala berfirman: **"Sungguh beruntung orang-orang yang beriman, yaitu orang-orang yang khusyu' dalam salatnya, dan orang-orang yang menjauhkan diri dari (perbuatan dan perkataan) yang tidak berguna, dan orang-orang yang menunaikan zakat, dan orang-orang yang menjaga kemaluannya, kecuali terhadap istri-istri mereka atau hamba sahaya yang mereka miliki, maka sesungguhnya mereka tidak tercela"** (Surah Al-Mu'minun ayat 1-6), hingga firman-Nya: **"Dan orang-orang yang memelihara salatnya, mereka itulah orang-orang yang mewarisi, yang akan mewarisi surga Firdaus, mereka kekal di dalamnya"** (Surah Al-Mu'minun ayat 9-11).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Peliharalah segala salat dan salat wustha, dan laksanakanlah (salat) karena Allah dengan khusyu'"** (Surah Al-Baqarah ayat 238). Sebagaimana Dia mencela dalam kitab-Nya orang-orang yang lalai darinya dan malas, maka Allah jalla dzikruhu berfirman: **"Maka celakalah orang-orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai terhadap salatnya"** (Surah Al-Ma'un ayat 4-5).

Dan Allah berfirman setelah menyebut para nabi-Nya dan sujud mereka kepada Tuhan mereka: **"Maka datanglah setelah**

mereka pengganti (yang buruk) yang menyia-nyiakan salat dan mengikuti hawa nafsu, maka mereka kelak akan menemui kesesatan" (Surah Maryam ayat 59). Maka barang siapa yang menjaganya dan menegakkan batas-batasnya, dia termasuk orang-orang beriman, dan barang siapa yang menyia-nyiakannya dan berat untuk mengerjakannya, dia termasuk orang-orang yang lalai, dan termasuk dalam sebutan orang-orang munafik, **"yang apabila mereka berdiri untuk salat mereka berdiri dengan malas, mereka bermaksud riya (ingin dipuji) manusia, dan mereka tidak mengingat Allah kecuali sedikit saja"** (Surah An-Nisa' ayat 142).

Dan termasuk menjaganya adalah: menjaga pelaksanaannya di tempat yang diseru untuk salat di masjid-masjid kaum muslimin, sebagaimana dalil wajibnya salat berjamaah terdapat dalam nash-nash Al-Quran dan Sunnah, serta ijma' para ulama ahli tahqiq yang mengetahui. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat, dan rukuklah bersama orang-orang yang rukuk"** (Surah Al-Baqarah ayat 43).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan apabila engkau (Muhammad) berada di tengah-tengah mereka lalu engkau hendak melaksanakan salat bersama mereka, maka hendaklah segolongan dari mereka berdiri (salat) bersamamu dan menyandang senjata, kemudian apabila mereka (yang salat bersamamu) sujud (telah menyempurnakan serakaat), maka hendaklah mereka dari belakangmu (untuk menghadapi musuh) dan hendaklah datang golongan kedua yang belum salat, lalu mereka salat bersamamu"** (Surah An-Nisa' ayat 102).

Maka Allah tabaraka wa ta'ala tidak memberi uzur dalam berkumpul untuk salat, ketika dalam keadaan perang melawan orang-orang musyrik.

Dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Salat yang paling berat bagi orang-orang munafik adalah salat Isya dan Fajar, seandainya mereka mengetahui apa yang ada pada keduanya, niscaya mereka akan mendatanginya meskipun dengan merangkak. Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh aku berniat untuk memerintahkan kayu bakar dikumpulkan, kemudian aku perintahkan seseorang untuk mengumandangkan adzan, kemudian aku perintahkan seseorang untuk mengimami salat orang-orang, kemudian aku pergi bersama beberapa orang yang membawa ikatan kayu bakar kepada kaum yang tidak menghadiri salat, lalu aku bakar rumah-rumah mereka"*.

Dan dari Ibnu Ummi Maktum radhiyallahu 'anhu berkata: Aku berkata: Wahai Rasulullah, aku orang buta yang jauh rumahnya, dan tidak ada penuntun yang cocok untukku, apakah engkau mendapatkan keringanan untukku agar aku salat di rumahku? Beliau bersabda: *"Apakah engkau mendengar adzan?"* Aku berkata: Ya. Beliau bersabda: *"Aku tidak mendapatkan keringanan untukmu"*.

Dan dari Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhuma, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Barang siapa yang mendengar seruan lalu tidak ada uzur yang mencegahnya mengikutinya"* - mereka bertanya: Apa uzurnya? Beliau menjawab: *"Ketakutan atau sakit - tidak diterima darinya salat yang ia kerjakan"*. Dan diriwayatkan secara marfu': *"Tidak ada salat bagi tetangga masjid kecuali di masjid"*.

Dan dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu 'anhu berkata: Sungguh kami telah melihat, tidak ada yang tertinggal darinya kecuali orang munafik yang telah diketahui kemunafikannya, atau orang sakit. Dan sungguh orang sakit berjalan dengan dituntun dua orang

sampai datang ke salat. Dan sesungguhnya Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam mengajarkan kepada kami sunnah-sunnah petunjuk, dan sesungguhnya termasuk sunnah petunjuk adalah: salat di masjid tempat adzan dikumandangkan. Seandainya kalian salat di rumah-rumah kalian, sebagaimana yang tertinggal ini salat di rumahnya, niscaya kalian meninggalkan sunnah nabi kalian, dan seandainya kalian meninggalkan sunnah nabi kalian, niscaya kalian sesat.

Dan dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melihat sebagian sahabatnya yang terlambat, lalu beliau bersabda kepada mereka: *"Majulah dan ikutilah aku, dan hendaklah orang-orang setelah kalian mengikuti kalian, dan senantiasa ada kaum yang terlambat, hingga Allah 'azza wa jalla mengakhirkan mereka"*.

Dan Abu Hurairah berkata: Sungguh jika kedua telinga anak Adam penuh dengan timah yang mencair, lebih baik baginya daripada ia mendengar seruan lalu tidak memenuhinya. Dan Atha' bin Abi Rabah berkata: Tidak ada bagi seorang pun dari makhluk Allah baik dalam keadaan mukim maupun safar, jika ia mendengar adzan, keringanan untuk meninggalkan salat. Dan Ibnu Abbas berkata: Barang siapa yang mendengar seruan kemudian tidak memenuhinya, ia tidak menginginkan kebaikan dan tidak diinginkan kebaikan baginya.

Dan disebutkan dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: *"Barang siapa yang salat berjamaah, maka sungguh ia telah memenuhi dadanya dengan ibadah"*. Dan diriwayatkan juga dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: *"Barang siapa yang salat empat puluh hari dalam jamaah, tidak terlewatkan darinya takbiratul ihram,*

maka ditulis untuknya dua kebebasan: kebebasan dari kemunafikan dan kebebasan dari api neraka".

Dan telah datang bahwa apabila hari kiamat nanti, akan dikumpulkan suatu kaum dengan wajah seperti bintang-bintang yang terang, lalu para malaikat berkata kepada mereka: Apa amal kalian? Mereka menjawab: Adalah kami apabila mendengar adzan, kami bangkit untuk bersuci, tidak ada yang menyibukkan kami selainnya. Kemudian dikumpulkan sekelompok dengan wajah seperti bulan, lalu mereka berkata setelah ditanya: Adalah kami berwudhu sebelum waktu. Kemudian dikumpulkan kelompok lain dengan wajah seperti matahari, lalu mereka berkata: Adalah kami mendengar adzan di masjid. Dan sebagian salaf berkata: Sejak dua puluh tahun, tidak ada adzan kecuali aku sudah di masjid. Dan dalam riwayat: Tidak terlewatkan dariku takbiratul ihram selama lima puluh tahun.

Maka di mana atsar-atsar ini dan keadaan salafus saleh radhiyallahu 'anhum, dari keadaan orang-orang bodoh awam yang disibukkan dengan mengairi ladang dari menghadiri salat bersama kaum muslimin di masjid-masjid? Dan orang-orang penganggur yang malas mengerjakannya? Mereka adalah dedak di antara kaum muslimin, sampah yang tidak ada kebaikan pada mereka, mereka memperbaiki harta orang lain dengan menyia-nyiakan agama mereka.

[Nasihat yang Paling Ringkas dan Paling Bermanfaat adalah Nasihat tentang Takwa kepada Allah Ta'ala]

Dan juga berkata Imam Faisal bin Turki rahimahullah ta'ala dan diampuni:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Faisal bin Turki, kepada siapa saja yang sampai kepadanya surat ini dari kaum muslimin, semoga Allah Ta'ala memberi mereka taufik untuk berpegang teguh pada agama yang Allah utus dengannya semua rasul, salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas kalian.

Amma ba'du: Sesungguhnya nasihat yang paling ringkas dan paling bermanfaat adalah nasihat tentang takwa kepada Allah Ta'ala. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan sungguh Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi Kitab sebelum kalian dan (juga) kepada kalian, agar bertakwa kepada Allah"** (Surah An-Nisa' ayat 131). Dan takwa kepada Allah adalah: hendaknya seorang hamba beramal dengan ketaatan kepada Allah, di atas cahaya dari Allah, mengharap pahala Allah, dan hendaknya ia meninggalkan kemaksiatan kepada Allah, di atas cahaya dari Allah, takut akan siksa Allah.

Dan yang paling agung dari takwa dan yang memperbaiki amal-amalnya adalah mentauhidkan Allah dalam ibadah, dan ini adalah agama para rasul yang mereka diutus dengannya kepada seluruh alam, dan ini adalah awal dakwah mereka kepada umat mereka, dan ini adalah makna kalimat ikhlas, kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah. Karena sesungguhnya kandungannya

adalah meniadakan kesyirikan dalam ibadah dan berlepas diri darinya, serta mengikhlaskan ibadah hanya kepada Allah semata, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: **"Maka sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya. Ingatlah, hanya milik Allah agama yang murni (dari kesyirikan)"** (Surah Az-Zumar ayat 2-3).

Dan sungguh Allah Subhanahu telah menjelaskan makna kalimat ini dalam banyak ayat-ayat muhkamat. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berkata kepada ayahnya dan kaumnya: Sesungguhnya aku berlepas diri dari apa yang kalian sembah"** (Surah Az-Zukhruf ayat 26). Ini adalah makna "laa ilaaha" (tidak ada tuhan). Dan firman-Nya: **"Kecuali (Tuhan) yang menciptakanku"** (Surah Az-Zukhruf ayat 27), maka ini adalah makna "illallah" (selain Allah). Kemudian Allah Ta'ala berfirman: **"Dan (Ibrahim) menjadikannya kalimat yang kekal pada keturunannya"** (Surah Az-Zukhruf ayat 28), yaitu "laa ilaaha illallah" (tidak ada tuhan selain Allah).

Dan sungguh Dia mengungkapkannya dengan maknanya, berupa penafian dan penetapan. Allah Ta'ala berfirman: **"Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan salat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus"** (Surah Al-Bayyinah ayat 5). Maka ayat-ayat dalam menjelaskan tauhid ibadah, lebih banyak dari yang bisa dihitung.

Dan tauhid ini adalah yang diingkari oleh umat-umat yang mendustakan para rasul, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman tentang kaum Hud: **"Apakah engkau datang kepada kami agar**

kami hanya menyembah Allah saja dan meninggalkan apa yang disembah oleh nenek moyang kami?" (Surah Al-A'raf ayat 70).

Dan diingkari oleh orang-orang musyrik Arab dan orang yang menyerupai mereka dari orang-orang musyrik umat ini. Allah Ta'ala berfirman: **"Belumkah datang kepada kalian berita orang-orang sebelum kalian (yaitu) kaum Nuh, 'Ad, Tsamud, dan orang-orang setelah mereka yang tidak ada yang mengetahui (bilangan) mereka selain Allah? Rasul-rasul mereka telah datang kepada mereka dengan membawa bukti-bukti yang nyata, lalu mereka memasukkan tangannya ke mulutnya (karena heran) dan berkata: Sesungguhnya kami mengingkari apa yang kalian diutus dengannya, dan sesungguhnya kami benar-benar dalam keraguan yang menggelisahkan tentang apa yang kalian serukan kepada kami"** (Surah Ibrahim ayat 9).

Adapun orang-orang musyrik Arab, maka Allah mengabarkan tentang mereka bahwa mereka berkata: **"Apakah dia menjadikan tuhan-tuhan itu Tuhan Yang Satu saja? Sesungguhnya ini benar-benar sesuatu yang sangat mengherankan. Dan pergilah para pemuka dari mereka (seraya berkata): Pergilah kalian dan tetaplah (menyembah) tuhan-tuhan kalian. Sesungguhnya ini benar-benar suatu yang dikehendaki (terhadap kami). Kami tidak pernah mendengar (seruan yang seperti) ini dalam agama yang terakhir; ini tidak lain hanyalah kebohongan yang diada-adakan"** (Surah Shad ayat 5-6-7).

Dan Allah Ta'ala berdalil atas mereka dengan apa yang mereka akui dari tauhid rububiyah, karena sesungguhnya itu termasuk dalil yang paling kuat atas mereka dalam apa yang mereka ingkari dari tauhid uluhiyah. Sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: **"Katakanlah: Siapakah yang memberi rezeki kepada**

kalian dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati" (Surah Yunus ayat 31) hingga firman-Nya: **"Maka mereka akan menjawab: Allah. Maka katakanlah: Mengapa kalian tidak bertakwa?"** (Surah Yunus ayat 31).

Dan kebanyakan manusia di zaman ini dan sebelumnya, terjadi pada mereka apa yang terjadi pada orang-orang musyrik tersebut, padahal mereka membaca Al-Quran. Maka mereka buta dan tuli dari tauhid ini dan dalil-dalilnya yang lebih jelas dalam hati orang mukmin daripada matahari di waktu tengah hari.

Wahai orang yang mengaku mengenal tauhid ini, kenalilah nikmat ini dan nilainya, karena ia adalah nikmat terbesar yang Allah anugerahkan kepada siapa yang mengenalnya, mencintainya, menerimanya, beramal dengannya dan berpegang teguh padanya. Maka sambutlah dengan syukur, dan janganlah kufur terhadapnya dengan berpaling darinya. Dan berhati-hatilah agar setan tidak menghalangi kalian dari itu.

Dan ketahuilah bahwasanya: telah tersesat dalam hal ini beberapa kelompok, yang memiliki ilmu, zuhud, warak, dan ibadah, namun mereka tidak memperoleh dari ilmu kecuali kulitnya saja, dan mereka meniru pendahulu-pendahulu mereka **"Maka mereka akan berkata: Allah. Katakanlah: Mengapa kalian tidak bertakwa?"** (Surat Al-Maidah ayat 87).

Alangkah besarnya musibah ini! Dan alangkah besarnya kerugian ini! Maka tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah. Dan waspadalah terhadap nafsu yang menyuruh kepada kejahatan, dan fitnah dunia serta hawa nafsu; karena kebanyakan

orang telah terfitnah dengan hal itu, dan mereka mengira bahwa mereka telah selamat padahal mereka tidak selamat, dan mereka berangan-angan keselamatan; sedangkan angan-angan adalah modal orang yang bangkrut, kita berlindung kepada Allah dari murka dan siksa-Nya.

Dan engkau melihat kebanyakan manusia, sesembahan mereka adalah dunia mereka, untuk dunia mereka berwali dan bermusuhan, untuk dunia mereka mencintai dan membenci, dan mendekatkan serta menjauhkan, telah sibuk dengan dunia dari apa yang mereka diciptakan untuknya, mereka bergembira dengannya dan bersuka ria.

Dan Allah Taala telah mencela hal itu, sebagaimana firman-Nya **"Ketika kaumnya berkata kepadanya: Jangan kamu terlalu bangga, sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang terlalu membanggakan diri"** ketika menyebut Qarun **"Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bagianmu dari (kenikmatan) dunia"** (Surat Al-Qashash ayat 76-77), dan yang benar: bahwa yang dimaksud adalah iman dan amal saleh.

Dan Islam serta Al-Quran adalah dua nikmat yang agung, dan kegembiraan dengan keduanya terpuji, dan dicintai oleh Allah, telah diwajibkan-Nya kepada hamba-hamba-Nya yang beriman, sebagaimana firman-Nya **"Katakanlah: Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Itu lebih baik dari apa yang mereka kumpulkan"** (Surat Yunus ayat 58), yang pertama ditafsirkan dengan Islam, dan yang kedua dengan Al-Quran. Dan sebagian sahabat berkata: karunia Allah adalah Islam; dan rahmat-Nya: bahwa Dia menjadikan kalian dari ahlinya; maka

kalian tidak dapat hidup tanpa mempelajari tauhid ini dan hak-haknya, dari kewajiban-kewajiban Allah dan yang diwajibkan-Nya, dan hendaklah hal itu menjadi perhatian terbesar kalian dan hasil amal kalian.

Dan di antara yang paling penting dari itu: menjaga shalat lima waktu, di mana adzan dikumandangkan untuknya, sebagaimana yang dilakukan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan para sahabatnya serta para tabiin setelah mereka, dan untuk itulah masjid-masjid dimakmurkan, dan adzan disyariatkan di dalamnya, sebagaimana firman-Nya: **"Peliharalah semua shalat(mu), dan (peliharalah) shalat wustha. Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu) dengan khusyu"** (Surat Al-Baqarah ayat 238). Maka tidak ada dalam menjaga kecuali dengan menyempurnakan syarat-syaratnya, rukun-rukunnya, dan wajib-wajibnya; maka barangsiapa menjaganya, ia menjaga agamanya, dan barangsiapa menyia-nyiakannya maka ia lebih menyia-nyiakan yang selainnya.

Dan zakat adalah pasangan shalat dalam Kitab Allah, sebagaimana telah disebutkan dalam ayat tersebut dan yang semisalnya, Allah menjadikannya sebagai pembersihan bagi jiwa dan harta, dan tambahan dan keberkahan, dan penghalang dari neraka. Maka lakukanlah apa yang disyariatkan dan diwajibkan Allah; karena di dalamnya terdapat kebaikan hati kalian, agama kalian, dan akhirat kalian. Kami memohon kepada Allah taufik.

Dan ketahuilah bahwa amar makruf nahi munkar termasuk kewajiban agama dan rukun-rukunnya; sebagian salaf berkata: Rukun Islam ada sepuluh: dua kalimat syahadat, shalat, zakat, puasa Ramadhan, haji ke Baitullah, amar makruf nahi munkar, jihad di jalan Allah, jamaah, mendengar dan taat; dan kesepuluh ini

tidaklah tegak Islam dengan sebenar-benarnya kecuali dengan semuanya.

Dan Al-Quran menunjukkan kepada hal itu secara keseluruhan dan rinci, sebagaimana firman-Nya: **"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang munkar"** (Surat Ali Imran ayat 110).

Dan firman-Nya: **"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar"** (Surat Ali Imran ayat 104).

Maka demi Allah, demi Allah wahai hamba-hamba Allah dalam memperbaiki agama kalian yang dengan agama itu kalian memperoleh nikmat-nikmat yang kalian peroleh, dan dengan agama itu kalian selamat dari bencana, dan dengan agama itu kalian mengalahkan yang kalian kalahkan; maka tegakkanlah agama dengan sebenar-benarnya, dan berjihadlah di jalan Allah dengan sebenar-benar jihad, dan agungkanlah perintah dan larangan-Nya; dan amalkan apa yang disyariatkan Allah, dan kasihilah orang-orang fakir, miskin, dan yatim, dan berikanlah kepada mereka dari harta Allah yang telah diberikan-Nya kepada kalian, sebagaimana firman-Nya **"menjadikan kalian sebagai khalifah-khalifah-Nya di dalamnya. Maka orang-orang yang beriman di antara kalian dan menafkahkan (sebagian) dari hartanya memperoleh pahala yang besar"** (Surat Al-Hadid ayat 7).

"Dan bertaubatlah kepada Allah, hai orang-orang yang beriman semuanya, supaya kalian beruntung" (Surat An-Nur ayat 31) **"Dan janganlah kalian seperti orang-orang yang lupa kepada**

Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik. Tidak sama penghuni neraka dengan penghuni surga; penghuni surga itulah orang-orang yang beruntung. Kalau sekiranya Kami turunkan Al-Quran ini kepada sebuah gunung, pasti kamu akan melihatnya tunduk terpecah belah disebabkan ketakutan kepada Allah. Dan perumpamaan-perumpamaan itu Kami buat untuk manusia supaya mereka berpikir" (Surat Al-Hashr ayat 19-21).

Maka bacakanlah nasihat ini di semua negeri, dan salinlah, dan ulangi membacanya setiap dua bulan. Dan ketahuilah bahwa kalian akan menyambut tahun baru, maka bertaubatlah kepada Allah. Kami memohon kepada Allah agar memberikan taufik kepada kami dan kalian untuk semua kebaikan.

Kerinduan Kepada Allah dengan Doa, Taubat, Amar Makruf dan Nahi Munkar

Dan juga untuknya, semoga Allah menguduskan ruhnya dan menerangi kuburnya:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Faisal bin Turki, kepada siapa yang sampai kepadanya surat ini dari kaum muslimin, semoga Allah memberikan taufik kepada kami dan mereka untuk berpegang teguh pada agama, dan menjadikan kami dan mereka dari golongan-Nya yang beruntung.

Amma ba'du: Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam, pujian yang banyak, baik, dan penuh berkah di dalamnya, tidak terbatas dan tidak dikufuri, tidak ditinggalkan dan tidak dapat dilepaskan darinya Rabb kami, Ya Allah ampunan-Mu lebih luas

dari dosa-dosa kami, dan harapan kami kepada-Mu lebih besar daripada amal kami, maka ampunilah kami, rahmatilah kami, berilah kami kesehatan dan maafkanlah kami.

Ya Allah, sesungguhnya diriwayatkan kepada kami dari Nabi-Mu Muhammad shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau mengkhabarkan dari-Mu, bahwa Engkau berfirman - dan firman-Mu adalah kebenaran -: *Wahai anak Adam, sesungguhnya engkau selama berdoa kepada-Ku dan mengharap-Ku, Aku ampuni apa yang ada dari engkau. Wahai anak Adam, seandainya dosamu sampai ke awan langit, kemudian engkau memohon ampun kepada-Ku, niscaya Aku ampuni engkau. Wahai anak Adam; sesungguhnya jika engkau datang kepada-Ku dengan dosa sepenuh bumi, kemudian engkau menemui-Ku tidak menyekutukan-Ku dengan sesuatu apapun, niscaya Aku datang kepadamu dengan pengampunan sepenuhnya*.

Ya Allah ampunilah kami dan orang-orang mukmin dan mukminat, dan singkapkanlah dari kami bencana yang tidak dapat disingkapkan oleh selain-Mu. Ya Allah tunjukilah kami jalan-jalan keselamatan, dan keluarkanlah kami dari kegelapan menuju cahaya, dan jauhkanlah kami dari perbuatan keji yang nampak dan yang tersembunyi, dan berkahilah bagi kami pendengaran kami, penglihatan kami, dan kekuatan kami selama Engkau menghidupkan kami.

Wahai hamba-hamba Allah, berharap-harap cemerlah kepada Allah Taala dengan doa **"Dan bertaubatlah kepada Allah, hai orang-orang yang beriman semuanya, supaya kalian beruntung"** (Surat An-Nur ayat 31).

Dan jauhilah larangan-Nya, maka dalam hadits dari beliau shallallahu alaihi wasallam: *Apa yang aku larang dari kalian maka jauhilah, dan apa yang aku perintahkan kepada kalian maka kerjakanlah semampu kalian*.

Dan Allah Taala telah memerintahkan kalian dalam Kitab-Nya untuk saling tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa, dan amar makruf, serta menyeru kepada apa yang dicintai dan diridhai Allah; dan firman-Nya: **"Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung"** (Surat Ali Imran ayat 104).

Dan ini adalah perintah yang wajib, seandainya manusia meninggalkannya maka mereka berdosa dan akan dihukum; maka berhati-hatilah dengan sangat dari meninggalkan amar makruf dan nahi munkar, karena kebanyakan orang telah bermalas-malasan dari dua perkara wajib ini: menyeru kepada agama Allah, dan amar makruf nahi munkar.

Maka tidak ada kebaikan bagi khusus dan umum di semua desa, kecuali dengan adanya kelompok kebenaran, yang menyeru kepada Allah, memerintahkan kepada yang makruf, dan melarang dari yang munkar; dan dalam hal itu terdapat kebaikan dan keberuntungan mereka, dalam kehidupan dan kematian mereka; dan dengan meninggalkannya banyak terjadi kezaliman dan kerusakan.

Dan juga amar makruf nahi munkar adalah sifat orang-orang mukmin, maka dengan kekuatannya iman menjadi kuat, dan dengan kelemahannya iman menjadi lemah, firman-Nya: **"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebahagian**

mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebahagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang makruf, mencegah dari yang munkar, mendirikan shalat, menunaikan zakat dan mereka taat pada Allah dan Rasul-Nya. Mereka itu akan diberi rahmat oleh Allah; sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana" (Surat At-Taubah ayat 71), maka disebutkan oleh-Nya dalam ayat ini bahwa karena amal itu Dia berikan kepada mereka apa yang mereka cintai, dan Dia hindarkan dari mereka apa yang mereka benci.

Dan Dia berfirman: **"Dan sesungguhnya kalau mereka melaksanakan pelajaran yang diberikan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka). Dan kalau mereka melakukan yang demikian, benar-benar Kami akan memberikan kepada mereka dari sisi Kami pahala yang besar. Dan benar-benar Kami akan menunjuki mereka kepada jalan yang lurus"** (Surat An-Nisa ayat 66-68). Maka tangkislah dari kalian hukuman kelalaian dengan kembali kepada Allah dan taubat nasuha.

Dan bersedekahlah, karena sedekah memadamkan murka Rabb, dan mencegah kematian yang buruk, Allah Taala berfirman: **"Dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kalian menguasainya"** (Surat Al-Hadid ayat 7).

Dan firman-Nya: **"Dan apa saja yang kalian nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya"** (Surat Saba ayat 39).

Dan firman-Nya: **"Dan kebaikan apa saja yang kalian usahakan bagi diri kalian, tentu kalian akan mendapat pahalanya di sisi Allah sebagai pahala yang paling baik dan yang paling**

besar. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang" (Surat Al-Muzzammil ayat 20b).

Dan kalian, semoga Allah merahmati kalian dari penduduk setiap negeri: berharap-harap cemerlah kepada Rabb kalian dengan ketaatan kepada-Nya, dan bersedekahlah, karena harta kalian adalah pinjaman, dan tidaklah bermanfaat bagi hamba darinya kecuali apa yang ia dahulukan untuk Allah, dengan mengharap apa yang ada di sisi-Nya; maka berbahagialah orang yang ringan baginya sedekah karena Allah, mengharap dengan itu rahmat Allah; dan bersegeralah dengan sedekah, karena bencana tidak dapat melampauinya.

Ya Rabb kami, kami telah menganiaya diri kami sendiri dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan merahmati kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang merugi, sungguh jika Rabb kami tidak merahmati kami dan mengampuni kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang merugi, dan semoga Allah memberi rahmat kepada Muhammad.

Ajakan Imam Faisal bin Turki kepada Sebagian Orang untuk Bersedekah

Dan beliau juga berkata, semoga Allah merahmatinya:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Faisal bin Turki, kepada saudara-saudara: Hamad bin Hasan, dan Ibrahim bin Sultan, dan Abdullah bin Hamad, dan Muhammad bin Saad, salam atas kalian, dan rahmat Allah dan berkah-Nya.

Wa ba'du:

Bertawakkallah kepada Allah, bersedekahlah, dan doronglah orang-orang untuk bermurah hati, karena kemaslahatan kembali kepada mereka, dan bagikanlah kepada fakir miskin. Kami berharap kepada Allah agar memberikan kekayaan kepada kami dan kalian, wassalam.

Wasiat untuk Saling Tolong-Menolong dalam Kebaikan dan Takwa, Mempelajari Agama Islam, dan Kewajiban Amar Makruf

Dan juga untuknya rahmat Allah:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Faisal bin Turki, kepada siapa yang melihatnya dari kaum muslimin, semoga Allah Taala menyelamatkan mereka, salam atas kalian dan rahmat Allah dan berkah-Nya.

Amma ba'du:

Maka penyebab surat ini adalah menyampaikan salam kepada kalian, dan menanyakan keadaan kalian, semoga kalian senantiasa dalam kebaikan dan kesehatan, dan yang aku wasiatkan kepada kalian adalah takwa kepada Allah, dan rasa takut kepada-Nya dalam ghaib dan nyata, dan beramal dengan apa yang diridhai-Nya, dan menjauhi kemaksiatan kepada-Nya, dan bermusuhan serta berwali karena-Nya.

Allah Taala berfirman: **"Dan tolong-menolonglah kalian dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. Dan bertakwalah**

kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya" (Surat Al-Maidah ayat 2). Dan yang paling penting dari urusan-urusan: mempelajari agama Islam dengan dalil-dalilnya, dari Al-Kitab dan Sunnah, dan mendirikan shalat, dan menunaikan zakat, dan seluruh kewajiban agama dan yang diwajibkan-Nya.

Dan tegaknya hal itu: dengan amar makruf, dan nahi munkar, maka tidak boleh tidak di setiap daerah ada kelompok yang menangani urusan ini, sebagaimana firman-Nya: **"Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung"** (Surat Ali Imran ayat 104).

Dan aku mewajibkan setiap orang yang takut kepada Allah, dan menginginkan keberuntungan untuk memerintahkan kepada yang makruf, dan melarang dari yang munkar, dan hendaklah ia berilmu dalam apa yang ia perintahkan, berilmu dalam apa yang ia larang, lemah lembut dalam apa yang ia perintahkan, lemah lembut dalam apa yang ia larang, santun dalam apa yang ia perintahkan, santun dalam apa yang ia larang, dan aku mewajibkan setiap amir untuk menjadi penolong bagi mereka, dan mereka adalah orang-orang khususnya yang sesungguhnya, penolong baginya dalam apa yang dibebankan Allah Taala kepadanya dari amanah.

Dan hendaklah kalian mengetahui bahwa aku menghapuskan pajak dari kaum muslimin dari penduduk Najd, yang menetap maupun yang badui, jika mereka dikenal menunaikan zakat dari harta mereka yang zhahir dan batin, dan itu kembali kepada mereka dengan cara yang disyariatkan, insya Allah.

Dan yang diminta dari kalian adalah istiqamah atas agama ini, dan berkumpul atasnya; dan kalian telah melihat apa yang ada dalam jamaah dari kemaslahatan umum dan khusus, dan apa yang ada dalam perpecahan dari keburukan dalam urusan agama dan dunia. Aku memohon kepada Allah Taala agar menganugerahkan kepada kami dan kalian penerimaan, dan ampunan serta kesehatan di dunia dan akhirat, wassalam.

Wasiat Takwa kepada Allah dengan Menyebutkan Dalil-dalil, Menjelaskan Maknanya, dan Dorongan untuk Menegakkan Agama

Dan juga untuknya, semoga Allah memaafkannya:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Faisal bin Turki, kepada siapa yang sampai kepadanya surat ini dari jamaah kaum muslimin, semoga Allah Taala menyelamatkan mereka dari hukuman dunia dan akhirat, dan mengenakan kepada mereka pakaian iman yang mewah, dan menguatkan serta menyehatkan mereka, dan memberikan taufik dan petunjuk kepada mereka menuju jalan-Nya yang lurus, dan memberi mereka rizki pemahaman dalam agama-Nya yang lurus. Salam atas kalian dan rahmat Allah dan berkah-Nya.

Wa ba'du:

Maka aku wasiatkan kepada kalian dan diriku sendiri dengan takwa kepada Allah Taala, dalam ghaib dan nyata, dan dalam rahasia dan terang-terangan, karena itu adalah wasiat Allah kepada

orang-orang terdahulu dan kemudian, firman-Nya **"Dan sesungguhnya Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi Kitab sebelum kalian dan (juga) kepada kalian; bertakwalah kepada Allah"** (Surat An-Nisa ayat 131). Thalaq bin Habib rahimahullah berkata: Takwa adalah bahwa engkau beramal dengan ketaatan kepada Allah atas cahaya dari Allah, mengharap pahala Allah, dan bahwa engkau meninggalkan kemaksiatan kepada Allah atas cahaya dari Allah, takut akan siksa Allah.

Dan Dia mewasiatkan hamba-hamba-Nya yang beriman untuk bertakwa kepada-Nya, maka Dia berfirman: **"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan berimanlah kepada Rasul-Nya, niscaya Allah memberikan rahmat-Nya kepada kalian dua bagian dan menjadikan untuk kalian cahaya yang dengan cahaya itu kalian dapat berjalan dan Dia mengampuni kalian. Dan Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"** (Surat Al-Hadid ayat 28).

Dan firman-Nya: **"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kalian mati melainkan dalam keadaan beragama Islam"** (Surat Ali Imran ayat 102). Ahli ilmu berkata dalam makna ayat; sebenar-benar takwa kepada-Nya: yaitu Dia ditaati maka tidak dimaksiati, dan diingat maka tidak dilupakan, dan disyukuri maka tidak dikufuri; dan ini adalah rangkuman agama; dan dari Ibnu Abbas dalam ayat ini **"sebenar-benar takwa kepada-Nya"** (Surat Ali Imran ayat 102). Yaitu berjihad di jalan-Nya dengan sebenar-benar jihad, dan tidak mengambil celaan orang yang mencela dalam urusan Allah, dan mereka menegakkan keadilan walaupun terhadap diri sendiri, bapak-bapak, dan anak-anak mereka.

Dan firman-Nya: **"dan janganlah sekali-kali kalian mati melainkan dalam keadaan beragama Islam"** (Surat Ali Imran ayat 102), artinya: jagalah Islam dalam keadaan sehat dan selamat kalian agar kalian mati di atasnya; karena Yang Maha Mulia telah menjadikan kebiasaan-Nya dengan kemurahan-Nya bahwa barangsiapa hidup atas sesuatu ia akan mati di atasnya, dan barangsiapa mati atas sesuatu ia akan dibangkitkan di atasnya; maka berlindunglah kepada Allah Yang Maha Mulia dari yang menyalahi hal itu.

Kemudian dia berkata: **"Dan berpeganglah kamu semuanya pada tali Allah, dan janganlah kamu bercerai berai"** (Surat Ali Imran ayat 103), para ulama berkata: tali Allah adalah Al-Quran, sebagaimana dalam hadits Ali secara marfu', dalam sifat Al-Quran: *"Dia adalah tali Allah yang kokoh, dan jalan-Nya yang lurus."*

Dan dari Ibnu Mas'ud, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Al-Quran ini adalah cahaya yang terang, dan obat yang bermanfaat, perlindungan bagi siapa yang berpegang teguh padanya, dan keselamatan bagi siapa yang mengikutinya."*

Dan sebagian salaf berkata: Itu adalah ikhlas dalam mengesakan Allah ta'ala, Abu Al-Aliyah berkata: Dia berfirman: berpeganglah dengan keikhlasan kepada Allah semata; saya katakan: Dan itu karena keikhlasan adalah perkara paling agung yang diperintahkan Allah dalam kitab-Nya, dan makna i'tisham (berpegang teguh) adalah berpegang pada tauhid Allah, dan beramal dengan kitab-Nya.

Dan Allah telah mendorong hamba-hamba-Nya yang beriman dalam ayat ini untuk berkumpul atas hal itu, maka Allah berfirman

"Dan berpeganglah kamu semuanya pada tali Allah, dan janganlah kamu bercerai berai" (Surat Ali Imran ayat 103), maka Dia memerintahkan berkumpul atas hal itu, dan melarang dari perpecahan, karena dalam persatuan terdapat kebaikan agama dan dunia; dan dengan berkumpul atas Islam, akan terwujud persaudaraan dan kesejahteraan, keamanan dan ketenangan; jika hal itu terjadi dalam ketaatan kepada-Nya, dan beramal dengan kitab-Nya, maka nikmat akan sempurna.

Dan di antara sebab-sebab terbesar terjadinya hal itu adalah apa yang disebutkan para mufassir dalam makna firman Allah ta'ala yang memerintahkan Nabi-Nya shallallahu alaihi wasallam untuk mengucapkan **"Ya Rabbku, masukkanlah aku secara masuk yang benar dan keluarkanlah aku secara keluar yang benar dan berikanlah kepadaku dari sisi-Mu kekuasaan yang menolong"** (Surat Al-Isra ayat 80). Qatadah berkata: Sesungguhnya Nabi Allah shallallahu alaihi wasallam mengetahui bahwa tidak ada kekuatan baginya untuk urusan ini kecuali dengan kekuasaan, maka dia memohon kepada Allah kekuasaan yang menolong untuk kitab Allah, untuk batasan-batasan Allah, untuk kewajiban-kewajiban Allah, dan untuk menegakkan agama Allah.

Sesungguhnya kekuasaan adalah rahmat dari Allah, Dia jadikan di tengah-tengah hamba-hamba-Nya, seandainya tidak demikian, sebagian mereka akan menyerang sebagian yang lain, maka yang kuat akan memakan yang lemah; dan sebagian ulama memilih pendapat ini dalam makna ayat ini, dan menguatkannya; dia berkata: Karena sesungguhnya tidak mungkin kebenaran berdiri tanpa pemaksaan bagi siapa yang memusuhinya dan melawannya.

Dan dia menguatkan makna ini dengan firman Allah ta'ala: **"Sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul Kami dengan membawa bukti-bukti yang nyata dan telah Kami turunkan bersama mereka Al-Kitab dan neraca (keadilan) supaya manusia dapat melaksanakan keadilan. Dan Kami ciptakan besi yang padanya terdapat kekuatan yang hebat dan berbagai manfaat bagi manusia, (supaya mereka mempergunakan besi itu) dan supaya Allah mengetahui siapa yang menolong (agama) Nya dan rasul-rasul-Nya padahal Allah tidak dilihatnya. Sesungguhnya Allah Maha Kuat lagi Maha Perkasa"** (Surat Al-Hadid ayat 25). Kemudian Dia mengingatkan hamba-hamba-Nya yang beriman tentang nikmat-nikmat agung yang telah Dia berikan kepada mereka, maka Allah berfirman: **"Dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk"** (Surat Ali Imran ayat 103), maka alangkah agungnya nikmat-nikmat itu dan alangkah besarnya, bagi siapa yang memahaminya dan mengenalinya dengan sebenar-benarnya.

Dan keadaan kalian sebelum dakwah Islam dan jihad serta berkumpul atas hal itu menyerupai apa yang dikatakan Qatadah rahimahullah: Kaum Arab ini adalah manusia yang paling hina, paling susah kehidupannya, paling jelas kesesatannya, paling telanjang kulitnya, dan paling lapar perutnya, terperangkap di atas batu, di antara dua singa dari Persia dan Romawi. Tidak, demi Allah, tidak ada di negeri mereka pada saat itu, sesuatu yang patut

mereka iri, siapa yang hidup di antara mereka hidup sengsara, dan siapa yang mati jatuh ke dalam neraka, mereka dimakan dan tidak memakan.

Demi Allah, kami tidak mengetahui kaum pada saat itu dari penduduk bumi, yang lebih kecil bagiannya darinya, dan lebih remeh urusan mereka di dalamnya selain mereka, hingga Allah azza wa jalla datang dengan Islam, maka Dia mewariskan kepada kalian dengannya Al-Kitab, dan menghalalkan bagi kalian dengannya negeri jihad, dan melapangkan bagi kalian dengannya rezeki, dan menjadikan kalian di dalamnya sebagai raja-raja atas leher manusia. Dan dengan Islam Allah memberikan kepada kalian apa yang kalian lihat, maka bersyukurlah atas nikmat Allah, sesungguhnya Rabb kalian Maha Pemberi nikmat, Dia menyukai orang-orang yang bersyukur, dan sesungguhnya orang-orang yang bersyukur berada dalam tambahan dari Allah ta'ala Rabb kami dan Maha Suci. Selesai ucapannya rahimahullah.

Dan kalian hari ini bergelimang dalam nikmat-nikmat Islam yang batin dan zahir, dan Allah ta'ala telah memberi kalian kesehatan dari apa yang Dia timpakan kepada banyak umat, dalam agama dan dunia mereka, maka bersyukurlah kepada Allah ta'ala atas asal nikmat-nikmat ini, dan yang mengumpulkannya, yaitu agama Islam, dan bergairablah padanya dan jagalah kewajiban-kewajibannya, dan hindarilah batasan-batasannya **"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran"** (Surat Al-Maidah ayat 2).

Dan lakukanlah apa yang diperintahkan Allah kepada kalian, dalam ayat ini, dari firman-Nya ta'ala **"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan,**

menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung" (Surat Ali Imran ayat 104).

Dan Allah ta'ala berfirman: **"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah"** (Surat Ali Imran ayat 110).

Dan itu termasuk di antara amal syukur yang paling agung, dan paling umum manfaatnya; dengannya agama tampak, dan keadaan manusia menjadi baik, dan kembali manfaatnya kepada mereka dalam kehidupan dan akhirat mereka; dan itu termasuk nasihat untuk Allah dan untuk kitab-Nya, dan untuk Rasul-Nya, dan untuk pemimpin kaum muslimin dan orang awam mereka.

Maka jadikanlah itu perhatian kalian, dan bergairablah dalam hal itu sebagaimana pendahulu kalian bergairah padanya, mereka yang dengan mereka agama berdiri, dan dengan itu mereka mendapatkan kemuliaan dan kekuasaan; sesungguhnya mereka berjalan dengan jejak para sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, dan mereka dengan segala puji bagi Allah berada di atas petunjuk yang lurus, dan agama yang benar.

Maka bangkitlah untuk tugas-tugas besar ini, dan berhati-hatilah dari apa yang Allah peringatkan kepada kalian darinya berupa berpaling dari kitab Allah, yang dengan merenungkannya dan beramal dengannya, kebahagiaan kalian di dunia dan akhirat, dan keselamatan kalian dari neraka, dan dari kemaksiatan, dan dari murka Yang Maha Perkasa, semoga Allah ta'ala dengan rahmat-Nya melakukan itu kepada kalian, dan menempatkan kalian di negeri kekekalan.

Dan saya mewajibkan imam-imam masjid, dari penduduk Najd dan Al-Ihsa dan lainnya, untuk menanyakan kepada orang khusus dan awam tentang pokok agama seperti Tiga Pokok dan Empat Kaidah, karena di dalamnya terdapat penjelasan, dan pokok Islam dan iman.

Dan saya berwasiat kepada kalian untuk bersedekah kepada orang-orang fakir kalian, dari penduduk setiap negeri, sebagaimana firman Allah ta'ala: **"Dan apa saja yang kamu usahakan dari kebaikan untuk dirimu, kamu akan mendapatkannya di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan"** (Surat Al-Baqarah ayat 110), dan akan terjadi ganti dan berkah dalam apa yang ada di tangan kalian, sebagaimana firman Allah ta'ala: **"Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dia-lah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya"** (Surat Saba ayat 39), dan dengannya Allah menolak bala, sebagaimana datang dalam hadits: *"Sesungguhnya sedekah itu bermanfaat terhadap apa yang turun dan apa yang belum turun."*

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam telah memerintahkan para sahabatnya untuk bersedekah, dan membaca firman Allah ta'ala: **"Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada Rabb-mu yang telah menciptakan kamu dari seorang diri, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturrahim. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu"** (Surat An-Nisa ayat 1).

Dan dalam ayat-ayat ini terdapat kesesuaian dalam sedekah: bahwa asal orang kaya dan orang fakir adalah satu, maka janganlah orang kaya menghalangi saudaranya yang fakir dari apa yang Allah berikan kepadanya, sebagai syukur kepada Allah karena menjadikannya kaya, dan menjadikan orang yang seperti dia membutuhkan kepadanya, dan di dalamnya terdapat dorongan untuk menyambung silaturrahim. Maka renungkanlah kitab Allah, dan berhentilah pada keajaiban-keajaibannya dan maksud-maksudnya, dan gerakkan dengannya hati-hati, wassalam.

Penyebutan nikmat Allah berupa munculnya Syaikh Ibnu Abdul Wahhab dan penerimaan Muhammad bin Saud terhadapnya

Dan Imam Abdullah bin Faishal, dan Syaikh Abdurrahman bin Hasan, dan anaknya Syaikh Abdul Lathif, rahimahumullah ta'ala, berkata:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Penguasa hari pembalasan; dan shalawat Allah atas pemimpin para rasul, Muhammad dan atas keluarganya dan sahabatnya semuanya, dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat.

Dari Abdullah bin Faishal, dan Abdurrahman bin Hasan, dan Abdul Lathif bin Abdurrahman, kepada siapa saja yang sampai kepadanya dari para ulama kaum muslimin, dan para pemimpin mereka, dan orang awam mereka, semoga Allah menjadikan kami

dan kalian termasuk orang-orang yang mengenal nikmat dan mensyukurinya, dan menggunakannya dalam ketaatan kepada Yang memberi nikmat itu dan memudahkannya, salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas kalian.

Setelah itu: Maka yang mewajibkan surat ini adalah penyebutan apa yang Allah berikan nikmat kepada kalian berupa nikmat Islam, yang Dia perkenalkan kepada kalian, dan memberi kalian petunjuk kepadanya, dan kalian dinamai dengannya, maka tidak dimaksud dengan nama kaum muslimin kecuali kalian; dan apa yang Allah berikan kepada kalian dalam agama ini dari nikmat-nikmat lebih banyak dari yang dapat dihitung, tetapi di antaranya ada nikmat-nikmat yang setiap satunya mendapatkannya adalah nikmat yang agung, karena penentangnya sangat kuat.

Pertamanya: Bahwa dakwah kepada agama Islam tidak ada yang berdiri dalam penjelasannya dan berdakwah kepadanya kecuali satu orang, maka ketika Allah melapangkan dadanya dan menerangi hatinya dengan cahaya Al-Kitab dan As-Sunnah, dia merenungkan ayat-ayat, dan mempelajari kitab-kitab tafsir, dan pendapat-pendapat salaf dalam makna, dan hadits-hadits yang sahih.

Dia pergi ke Bashrah kemudian ke Al-Ihsa dan dua tanah suci, berharap dia mendapatkan seseorang yang membantunya atas apa yang dia ketahui dari agama Islam, maka dia tidak mendapatkan seorang pun; semua mereka telah menganggap baik kebiasaan-kebiasaan, dan apa yang dilakukan kebanyakan manusia dalam abad-abad yang akhir ini hingga pertengahan abad ke-12.

Dan tidak diketahui bahwa ada seseorang yang berdakwah di dalamnya kepada tauhid ibadah, atau mengingkari kesyirikan yang bertentangan dengannya; bahkan mereka telah mengira kebolehan hal itu atau disunahkannya, dan itu telah merata bencana darinya berupa penyembahan kepada thaghut, dan kubur dan jin, dan pohon-pohon dan batu-batu, di semua desa dan kota, dan pedalaman dan lainnya, maka mereka tetap demikian hingga abad ke-12.

Maka Allah merahmati banyak dari umat ini dengan munculnya Syaikhul Islam: Muhammad bin Abdul Wahhab, rahimahullah, dan dia telah bertekad ketika berada di Mekkah untuk sampai ke Syam bersama jamaah haji, maka penghalang menghalanginya dari mereka, maka dia datang ke Madinah dan tinggal di sana, kemudian sesungguhnya Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana mengembalikannya ke Najd, sebagai rahmat bagi siapa yang Dia kehendaki untuk merahmatinya dengan orang yang melindungi dan menolongnya. Dan dia datang kepada ayahnya dan saudaranya dan keluarganya di negeri Huraimilah, maka dia memulai mereka dengan dakwah kepada tauhid dan meniadakan syirik, dan berlepas diri darinya dan dari pelakunya, dan menjelaskan kepada mereka dalil-dalil atas itu dari Al-Kitab dan As-Sunnah, dan ucapan salaf dan para ulama, rahimahumullah, maka menerima darinya siapa yang menerima dan mereka adalah yang paling sedikit.

Adapun pembesar dan orang-orang besar yang zalim lagi fasik, maka mereka membenci dakwahnya, maka dia takut kepada mereka atas dirinya, dan datang ke Al-Uyainah dan menampakkan dakwah di sana, dan banyak di antara mereka yang menerima darinya, hingga pemimpin mereka Utsman bin Hamad bin

Muammar. Kemudian sesungguhnya penduduk Al-Ihsa - dan mereka adalah para ulama khusus - mengingkari dakwahnya, dan menulis syubhat-syubhat yang menunjukkan tentang kebodohan dan kesesatan mereka, dan menghasut dengannya kepada syaikh Bani Khalid, dan menulis kepada Ibnu Muammar bahwa dia membunuh syaikh ini atau mengusirnya, maka dia tidak tahan menyelisihinya lalu mengasingkannya dari negerinya ke Ad-Dir'iyah.

Maka Muhammad bin Saud, rahimahullah, menerimanya dengan penerimaan dan membaiatnya bahwa dia akan melindunginya sebagaimana dia melindungi keluarga dan anaknya, dan ini juga nikmat yang agung, karena Allah menyediakan baginya orang yang menolongnya dan melindunginya, dan orang yang lebih kuat dari Ibnu Saud dan lebih banyak tidak terjadi darinya hal itu, dan Muhammad bersabar atas permusuhan yang dekat dan yang jauh, penduduk Najd dan raja-raja dari setiap penjuru.

Dan Daham bin Dawwas memulai mereka dengan perang, maka dia menyerang Ad-Dir'iyah secara mendadak atas lengah dari penduduknya, dan membunuh anak-anak Muhammad, Faishal dan Saud, maka Muhammad tidak bertambah kecuali kekuatan dan keteguhan dalam agamanya, rahimahullah, atas kelemahan darinya dan sedikitnya jumlah dan persenjataan, dan banyaknya jumlah mereka, dan itu termasuk nikmat Allah dan tanda-tanda-Nya kepada kami dan kepada kalian; maka rahmat Allah atas syaikh ini, yang Allah tegakkan dia pada posisi rasul-rasul dan nabi-nabi-Nya, dalam berdakwah kepada agama-Nya, dan rahmat Allah atas orang yang melindunginya dan menolongnya, maka bagi Allah segala puji atas itu.

Dan dalam apa yang terjadi dari Ibnu Saud, ada kemiripan dengan apa yang terjadi dari kaum Anshar dalam bai'at Aqabah; kemudian sesungguhnya penduduk Najd dan Bani Khalid dan penduduk Irak dan para Syarif, dan pedalaman dan desa-desa, bersungguh-sungguh untuk memusuhi syaikh ini, dan orang yang melindunginya dan menolongnya, dan mereka mendatangi untuk memerangi mereka dengan kekuatan dan besi mereka, dan banyaknya tentara dan tipu daya mereka.

Maka Allah membatalkan tipu daya setiap orang yang memusuhi mereka, dan setiap raja yang bermaksud memadamkan cahaya ini, Allah memadamkan apinya dan menjadikannya abu, serta menjadikan banyak dari harta mereka sebagai ghanimah bagi kaum muslimin, dan ini adalah pelajaran yang agung dan nikmat yang besar.

Kemudian sesungguhnya Allah dengan karunia dan kebaikan-Nya telah memenangkan agama ini di Najd, dan menghinakan orang yang memusuhinya, maka nikmat itu meliputi penduduk Najd dan orang yang memihak mereka di timur dan barat, dan Allah memelihara bagi kalian nikmat Islam yang telah diridhai-Nya sebagai agama bagi hamba-hamba-Nya, sehingga tidak ada seorang pun yang mampu mengubahnya dengan kekuatan dan kemampuannya.

Maka bersyukurlah kepada Rabb kalian yang telah memelihara agama kalian, dan mengembalikan kemenangan bagi kalian atas orang yang keluar darinya, yaitu dengan menghadap kepada tauhid, belajar dan mengajar, dan memerintahkan apa yang dicintai Allah berupa ketaatan kepada-Nya, dan melarang apa yang dilarang Allah berupa kemaksiatan.

Dalam perkataan sebagian ulama terdapat penjelasan tentang keadaan banyak orang dari umat ini sebelum dakwah ini, berupa kesyirikan yang besar; di antaranya adalah perkataan ulama Sanaa, Al-Amir Muhammad bin Ismail, rahimahullah, tentang Syaikhul Islam Muhammad bin Abdul Wahhab, rahimahullah dan semoga Allah memaafkannya:

Sungguh telah datang kabar tentangnya bahwa dia... mengembalikan bagi kami syariat yang mulia dengan apa yang dia jelaskan Dan menyebarkan secara terang-terangan apa yang disembunyikan setiap orang jahil... dan pelaku bidah darinya, maka sesuailah dengan apa yang ada padaku Dan memakmurkan rukun-rukun syariat dengan menghancurkan... tempat-tempat yang manusia tersesat di dalamnya dari petunjuk Mereka menghidupkan kembali makna Suwa' dan yang serupa dengannya... Yaghuts dan Wadd, seburuk-buruk itulah dari kasih sayang Dan mereka telah memanggil dengan namanya ketika kesulitan... sebagaimana orang yang terdesak memanggil Yang Maha Esa lagi Tunggal Dan betapa banyak mereka menyembelih di halaman-halamannya dari sembelihan... yang dipersembahkan untuk selain Allah secara terang-terangan dengan sengaja Dan betapa banyak orang yang thawaf mengelilingi kuburan dengan menghadap... dan mencium rukun-rukunnya dengan tangan

Kemudian sesungguhnya Allah ketika mengumpulkan kalian kepada seorang imam yang kalian ridhai, dan telah terwujud bagi kalian keamanan, ketenangan, kesejahteraan, dan terhentinya tangan para penindas dari kalian yang tidak tersembunyi. Kemudian ketika jelas orang yang melepaskan ketaatan dan memisahkan diri dari jamaah, dan berusaha keluar kepada apa yang tidak dicintai dan tidak diridhai Allah, berupa fitnah dalam

agama dan memecah belah tongkat kaum muslimin, Allah menimpakan azab kepadanya dan kepada orang yang mengumpulkan kekuatannya, dan membunuh orang-orang jahat yang bersamanya, dan Allah memenangkan jamaah kaum muslimin dan imam mereka atas setiap orang yang berbuat kerusakan, baik yang terbunuh dalam fitnah ini atau yang dirampok; dan mereka menjadi hina dan Allah memelihara bagi kalian jamaah.

Maka kewajiban atas kami dan kalian adalah saling berwasiat dengan nikmat yang agung ini, dan berlomba-lomba dalam agama ini yang telah dianugerahkan Allah kepada kalian, dan itulah yang Allah utus rasul-rasul-Nya dengannya dan menurunkan kitab-kitab-Nya dengannya, dan menyempurnakannya serta meridhainya bagi hamba-hamba-Nya, sebagaimana firman-Nya: **"Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agamamu. Maka barangsiapa terpaksa karena lapar, bukan karena ingin berbuat dosa, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang"** (Surat Al-Maidah ayat 3), dan firman-Nya: **"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Dia menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik. Tidak sama penghuni neraka dengan penghuni surga. Penghuni surga itulah orang-orang yang beruntung"** (Surat Al-Hasyr ayat 18-20), maka berhati-hatilah dari melupakan Rabb

kalian dengan berpaling dari apa yang diwajibkan-Nya atas kalian, dan hadaplah kepada tauhid dan ketaatan kepada-Nya, dan mintalah dengan itu surga dan keselamatan dari neraka.

Dan tanggung jawab dalam hal itu lebih besar bagi para ulama dan para pemimpin, karena orang awam mengikuti mereka dan mendekatkan diri kepada mereka dengan apa yang mereka cintai, dan barangsiapa mencintai sesuatu maka banyaklah menyebutnya, maka jadilah kalian pemimpin dalam agama ini yang merupakan makna laa ilaaha illallah; dan sungguh Allah telah menjelaskan maknanya dalam ayat-ayat yang banyak dari kitab-Nya, maka sesungguhnya ia menunjukkan peniadaan kesyirikan, berlepas diri darinya dan dari orang yang melakukannya, dan ikhlas dalam beribadah kepada Allah semata tanpa sekutu bagi-Nya, dan itu dalam ayat-ayat yang banyak.

Di antaranya adalah firman-Nya: **"Dan hadapkanlah wajahmu kepada agama dengan lurus, dan janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang musyrik"** (Surat Yunus ayat 105): maka firman-Nya **"hadapkanlah wajahmu kepada agama"** (Surat Yunus ayat 105): di dalamnya terdapat keikhlasan, dan "dengan lurus" di dalamnya terdapat meninggalkan kesyirikan. Dan firman-Nya **"dan janganlah sekali-kali kamu termasuk orang-orang yang musyrik"** (Surat Yunus ayat 105), di dalamnya terdapat berlepas diri dari mereka dan dari agama mereka. Allah berfirman: **"Maka sembahlah Allah dengan ikhlas dalam beragama kepada-Nya. Ingatlah, hanya milik Allah agama yang murni (dari kesyirikan)"** (Surat Az-Zumar ayat 2-3). Dan ayat-ayat tentang makna laa ilaaha illallah lebih banyak dari yang dapat dihitung, seperti firman-Nya **"Keputusan itu hanyalah milik Allah. Dia telah memerintahkan agar kamu tidak menyembah selain Dia"** (Surat Yusuf ayat 40).

Dan yang dimaksud adalah membuka pintu bagi kalian dalam makna tauhid, yang di dalamnya terdapat keberuntungan dan keselamatan, serta kebaikan dunia dan akhirat; maka janganlah melupakan Rabb kalian dengan berpaling dari petunjuk, sehingga Dia membuat kalian lupa kepada diri kalian sendiri. Dan di antara hukuman berpaling adalah butanya hati nurani di dunia dan akhirat.

Dan tidak ada yang kekal bersama kalian dari dunia kalian kecuali agama kalian, bagi orang yang Allah anugerahi dengan memeliharanya, menghadap kepadanya, dan beramal dengannya, dan kalian memahami bahwa dunia tidaklah bagi manusia darinya kecuali apa yang untuk Allah, dan selain itu akan lenyap. Inilah yang kami wasiatkan kepada kalian, dan kami tunjukkan kepada kalian: pada umumnya para ulama dan para pemimpin khususnya; maka wajib atas para ulama dan para pemimpin: agar menjadi pemuka dalam agama ini, dengan keinginan padanya dan mengajak kepadanya, dan agar menjadi sandaran bagi orang yang memerintahkan kebaikan dan melarang kemungkaran, dan mereka memperhatikan penduduk negeri mereka dalam shalat mereka, mengajarkan agama mereka kepada mereka, dan mencegah mereka dari kebodohan, dan apa yang haram bagi mereka, karena sesungguhnya Allah akan bertanya kepada mereka tentang itu.

Dan hanya kepada Allah taufik, dan semoga Allah bershalawat kepada pemimpin para rasul Muhammad, dan kepada keluarganya dan seluruh sahabatnya, serta salam yang sempurna.

Dorongan untuk Mengenal Agama Islam, Menerimanya, dan Bersegera Kepadanya

Dan berkata Abdullah bin Faisal, rahimahullah:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Abdullah bin Faisal, kepada siapa yang melihatnya dari saudara-saudara kami kaum muslimin, semoga Allah memperbaiki keadaan dan agama kami dan mereka, salam sejahtera, rahmat Allah, dan berkah-Nya untuk kalian.

Setelah itu: tidak tersembunyi dari kalian bahwa urusan kalian yang paling penting, dan apa yang ditugaskan kepada kami berupa mengenal agama Islam, menerimanya, dan bersegera untuk beramal dengannya; dan itulah pokok yang tidak bermanfaat amal-amal kecuali bersamanya, dan tidak sah serta tidak terlaksana ibadah kecuali dengannya, karena ia adalah syarat sahnya semua ibadah.

Dan sungguh Allah memuji dari hamba-hamba-Nya orang-orang yang jika Dia berkuasakan mereka di bumi, mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, memerintahkan kebaikan, dan melarang kemungkaran, dan bagi Allah kesudahan segala urusan; dan Dia mencela dalam kitab-Nya orang yang lalai dalam hal ini dan menyia-nyiakannya, Allah berfirman setelah menyebutkan orang-orang pilihan dari wali-wali-Nya dan para rasul-Nya yang terkemuka: **"Maka datanglah sesudah mereka generasi (yang jahat) yang menyia-nyiakan shalat dan menuruti hawa nafsu, maka mereka kelak akan menemui kesesatan"** (Surat Maryam ayat 59).

Dan sungguh kalian telah mengetahui apa yang terjadi berupa kelalaian dan penyia-nyiaan dalam pokok Islam, sampai setan mempermainkan banyak orang, dan mengeluarkan mereka darinya dengan hal-hal dan peristiwa-peristiwa yang meniadakan hakikatnya dan bertentangan dengan tujuannya.

Di antaranya: meninggalkan berpegang teguh dengan apa yang ada pada awal umat ini dan para imamnya, berupa menetapkan sifat-sifat kesempurnaan dan sifat-sifat keagungan yang Allah sifatkan pada diri-Nya sendiri, dan disifatkan oleh nabi-Nya kepada-Nya, dan memperkenalkan diri dengan keduanya kepada hamba-hamba-Nya, dan berpaling dari ini kepada apa yang diada-adakan oleh ahli kalam dan orang yang mengambil dari mereka, berupa meniadakan hakikat sifat-sifat, dan menghilangkan apa yang ditunjukkan olehnya, seperti orang yang mengingkari hakikat istiwanya Allah di atas Arsy-Nya, dan ketinggian-Nya dengan Dzat-Nya di atas seluruh makhluk-Nya, sebagaimana diingkari oleh Jahm dan orang yang mengikutinya.

Dan demikian pula: pengingkaran berbicara-Nya kepada nabi-Nya Musa alaihissalam, dan bahwa Dia berbicara dengan Al-Quran yang agung, dan didengar oleh Ruh yang terpercaya, dan mengklaim bahwa Al-Quran yang diturunkan oleh Jibril kepada Muhammad shallallahu alaihi wasallam adalah makhluk, atau bahwa ia adalah ungkapan dari apa yang ada dalam diri Sang Pencipta, dan bahwa kalam Allah adalah makna yang berdiri pada diri-Nya.

Maka sesungguhnya perkataan-perkataan ini mengeluarkan pemiliknya ke lembah-lembah kebinasaan dan kesesatan, dan menghalangi antara dia dan Islam, sebagaimana diputuskan oleh para imam terkemuka dari ulama besar. Dan kewajiban dalam hal

ini adalah menyifatkan Allah dengan apa yang Dia sifatkan pada diri-Nya sendiri, dan disifatkan oleh rasul-Nya shallallahu alaihi wasallam tanpa tahrif dan tanpa taathil, dan tanpa takyif dan tanpa tamtsil; atas inilah berjalan para imam Islam, dan Ahli Sunnah wal Jamaah.

Dan kami berlepas diri kepada Allah dari keluar dari jalan mereka, dan berpaling dari petunjuk dan manhaj mereka; di antaranya: ghuluw (berlebih-lebihan) terhadap para wali dan orang-orang saleh, dan melampaui apa yang disyariatkan dalam hak mereka kepada derajat dan tujuan yang tidak layak bagi hamba, dan tidak berhak mendapatkannya kecuali Allah yang memiliki kerajaan langit dan bumi, dan itu seperti menyeru orang-orang saleh dari orang-orang yang mati dan yang ghaib, meminta pertolongan kepada mereka dalam kebutuhan, musibah, dan kesulitan, dan semacam itu dari tuntutan agama dan dunia yang segera dan yang akan datang.

Dan asal kesyirikan dan sebab terjadinya adalah: menyeru orang-orang yang mati dan yang ghaib, dan meminta kebutuhan dari mereka; dan sungguh telah ditimpa oleh ini banyak orang yang mengaku Islam, dan mereka memalingkan kepada orang-orang mati ibadah yang murni dan intinya, dan menyeru mereka dengan penuh harap dan takut, dan berhaji ke kubur-kubur mereka, dan mendekatkan persembahan untuk mereka, dan mengagungkannya dengan sangat dengan nazar dan sumpah, dan thawaf mengelilingi kubur-kubur mereka sebagaimana orang muslim thawaf di Baitullah Rabb semesta alam.

Dan terjadi dari kekhusyukan, ketundukan, dan kerendahan hati, apa yang tidak terjadi sepertinya di masjid-masjid, dan ketika berdiri di hadapan Yang Maha Perkasa lagi Maha Pengampun,

maka terlepaslah mereka dengan itu dari Islam dan agama, dan tidak tersisa bersama mereka sesuatu dari hakikat urusan kaum muslimin, selain sekedar ucapan dan pengucapan syahadat, dan Allah mengetahui bahwa kebanyakan adalah pendusta dalam apa yang dikatakannya, meskipun ditegaskan dan diulanginya. Dan sebagian orang yang berkeyakinan pada kubur-kubur, telah sampai pada puncak kekufuran dan kesesatan yang sampai kepadanya kebanyakan orang-orang musyrik terdahulu dan orang-orang bodoh, maka mereka meyakini pengurusan dan pengaturan bagi orang-orang mati dan orang-orang saleh, dan menyengaja mereka dengan keyakinan bahwa bagi mereka pengurusan dunia dan apa yang terjadi di dalamnya, dan ini terkenal tentang mereka, mereka tidak malu dari menampakkan dan menunjukkannya, karena setan menampakkannya dalam bentuk karamah bagi para wali dan orang-orang saleh, dan mengira mereka bahwa mereka dengan itu menjadi bagi mereka dari orang-orang yang mencintai dan mengikuti.

Dan sungguh telah banyak ini dan ditimpa olehnya golongan dari Syiah dan Rafidhah yang berlebih-lebihan terhadap Ahlul Bait, dan melampaui batas dalam itu, sampai mereka menyembah mereka bersama Allah, dan menyeru mereka untuk kebutuhan dan musibah mereka, dan bertawakkal kepada mereka, dan sujud di atas apa yang dipindahkan dari tanah sebagian mereka, dan menjadikan mereka Rabb-Rabb yang disembah, dan tuhan-tuhan yang dituju; dan ini adalah puncak kekufuran yang mewajibkan kemurkaan dan kemarahan Allah dan kekalnya di neraka Jahannam, dalam umat-umat yang telah berlalu sebelumnya. Maka kami berlindung kepada Allah dari itu, dan dari condong kepada ahli kesesatan dan kebinasaan itu.

Dan mereka menambahkan kepada itu hal-hal yang mengkafirkan yang banyak, di antaranya: mencaci para sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan mencaci Ummul Mukminin yang turun pembelannya dan penyuciannya dalam kitab Allah, dari atas langit-langit-Nya, dan sungguh Allah berfirman dalam pujian kepada para sahabat rasul-Nya: **"Dan orang-orang yang terdahulu lagi yang pertama-tama (masuk Islam) dari golongan Muhajirin dan Anshar dan orang-orang yang mengikuti mereka dengan baik, Allah ridha kepada mereka dan mereka pun ridha kepada Allah, dan Allah menyediakan bagi mereka surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai"** (Surat At-Taubah ayat 100).

Dan Allah berfirman: **"Sungguh Allah telah ridha terhadap orang-orang mukmin"** (Surat Al-Fath ayat 18) sampai firman-Nya: **"dan memberi balasan kepada mereka dengan kemenangan yang dekat"** (Surat Al-Fath ayat 18).

Dan Abu Bakar dan Umar adalah orang yang paling berhak dengan itu, dan pemimpin mereka dalam setiap kebaikan. Dan Utsman dibai'at untuknya oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam maka beliau memukul tangan kanannya di atas yang lain, dan berkata: *"Ini untuk Utsman"* karena dia tidak hadir dalam sebagian urusan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

Dan ini adalah tazkiyah bagi Utsman, dan kesaksian baginya dengan hakikat agama dan iman; dan Allah menerima kesaksian nabi-Nya dan tazkiyahnya, dan menerimanya ulul ilmi dari makhluk-Nya; dan hanyalah yang mengingkarinya dan menolaknya, musuh-musuh Allah dan rasul-Nya, dan musuh-musuh wali-wali-Nya yang bertakwa.

Dan Allah berfirman: **"Muhammad adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersamanya bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka"** (Surat Al-Fath ayat 29).

Dan Allah berfirman khusus tentang Ash-Shiddiq: **"Jika kamu tidak menolongnya, maka sesungguhnya Allah telah menolongnya ketika orang-orang kafir mengeluarkannya (dari Makkah) sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, ketika dia berkata kepada temannya: 'Jangan kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita'"** (Surat At-Taubah ayat 40).

Dan dalam Sunnah dari keutamaan-keutamaan para sahabat, prestasi-prestasi mereka, dan tazkiyah mereka, yang tidak terhitung kecuali dengan susah payah; di antaranya sabda beliau shallallahu alaihi wasallam: *"Janganlah kalian mencaci para sahabatku, maka sesungguhnya seandainya salah seorang di antara kalian menginfakkan seperti gunung Uhud emas, niscaya tidak akan mencapai satu mud salah seorang dari mereka dan tidak pula setengahnya."* Dan sabda beliau shallallahu alaihi wasallam: *"Sesungguhnya Allah telah memilihku, dan memilih para sahabatku, maka Dia jadikan untukku dari mereka penolong dan pembantu."* Dan sabda beliau shallallahu alaihi wasallam: *"Wajib bagi kalian sunnahku dan sunnah para khalifah yang mendapat petunjuk setelahku, berpegang teguhlah dengannya dan gigitlah dengan gigi geraham kalian, dan jauhilah perkara-perkara yang baru, karena setiap bidah adalah kesesatan."* Dan berkata seorang laki-laki kepada Ibnu Abbas: Berilah aku wasiat; maka dia berkata: Aku wasiatkan kepadamu dengan takwa kepada Allah, dan jauhilah menyebut para sahabat Muhammad shallallahu alaihi wasallam,

karena sesungguhnya kamu tidak tahu apa yang telah terdahulu bagi mereka.

Dan dari Ibnu Masud radhiyallahu anhu dia berkata: Sesungguhnya Allah melihat ke dalam hati-hati para hamba, maka Dia dapati hati Muhammad shallallahu alaihi wasallam sebaik-baik hati para hamba, maka Dia mengutusnya dengan risalah-Nya. Kemudian Dia melihat ke dalam hati-hati para hamba, maka Dia dapati hati-hati para sahabatnya sebaik-baik hati para hamba, maka Dia memilih mereka untuk persahabatan dengan nabi-Nya, dan menolongnya, shallallahu alaihi wasallam.

Dan dia radhiyallahu anhu berkata: Barangsiapa di antara kalian ingin meneladani maka hendaklah dia meneladani para sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, karena sesungguhnya mereka adalah orang yang paling berbakti hatinya dari umat ini, dan paling dalam ilmunya, dan paling sedikit dibuat-buatnya, dan paling dekat petunjuknya, dan paling baik keadaannya; kaum yang dipilih Allah untuk persahabatan dengan nabi-Nya, dan menegakkan agama-Nya, maka kenalilah keutamaan mereka, dan ikutilah jejak mereka karena sesungguhnya mereka berada di atas jalan yang lurus.

Dan dia radhiyallahu anhu berkata: Sesungguhnya kami mengikuti dan tidak memulai, dan kami mengikut dan tidak membidah, dan tidak akan sesat kami selama kami berpegang teguh dengan atsar. Dan dia radhiyallahu anhu berkata: Sesungguhnya kami terhadap selain Dajjal lebih takut atas kalian daripada Dajjal, perkara-perkara yang terjadi dari para pembesar kalian. Maka siapa saja wanita atau laki-laki yang mendapati zaman itu, maka hendaklah sikap yang pertama, karena sesungguhnya kami hari ini di atas sunnah.

Dan berkata Al-Auza'i, imam Ahli Syam: Tahanlah dirimu di atas sunnah, dan tempuhlah jalan salafmu yang saleh, karena sesungguhnya mencukupimu apa yang mencukupi mereka, dan mereka adalah para sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam yang dipilih Allah untuk beliau, dan mengutus beliau di antara mereka dan Allah berfirman: **"Muhammad adalah utusan Allah"** (Surat Al-Fath ayat 28).

Maka di antara kewajiban-kewajiban agama dan akidah-akidah Salaf yang paling penting adalah mencintai semua sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam dan mencintai mereka, serta menahan diri dari membahas perselisihan yang terjadi di antara mereka.

Dan wajib bagi orang yang menasihati dirinya sendiri, beriman dengan pertemuan Allah, dengan surga dan neraka, untuk mengetahui agama Islam dan hakikatnya, dan berusaha keras sekuat-kuatnya untuk menyelamatkan diri dari perbuatan-perbuatan yang membinasakan dan kekufuran-kekufuran besar ini, yang tidak menyisakan keimanan dan agama yang dapat mewajibkan keselamatan pada hari manusia berdiri menghadap Rabb semesta alam.

Dan di antara perkara-perkara yang paling penting dan rukun-rukun Islam yang paling ditekankan adalah menegakkan shalat lima waktu pada waktunya dengan syarat-syaratnya dan kewajiban-kewajibannya, dan mewajibkan manusia untuk melakukannya, serta memberikan peringatan keras kepada orang yang menyia-nyiakannya atau meninggalkannya.

Dan kebanyakan Salaf berpendapat bahwa orang yang meninggalkan shalat adalah kafir, hanya karena meninggalkannya

saja, demikian pula seluruh bangunan-bangunan Islam dan pokok-pokok keimanan lainnya yang agama tidak dapat tegak kecuali dengannya. Maka wajib atas semua manusia untuk memerintahkan dengannya, saling tolong-menolong dalam melakukannya, melarang meninggalkannya, dan memberikan peringatan keras kepada orang yang meninggalkannya.

Dan atas para penguasa dan wakil-wakil mereka di negeri-negeri dan desa-desa untuk mendidik orang-orang yang meninggalkan, memberikan hukuman ta'zir kepada mereka karena meninggalkan dan bermalas-malasan, dan mewajibkan manusia dengan agama Allah. Dan barangsiapa meninggalkan amar makruf dan nahi munkar dari kalangan penguasa dan lainnya, maka sungguh ia telah menzalimi dirinya sendiri, menyia-nyiakan bagiannya, berlebihan dalam hak Allah, dan menghadapkan diri pada kemurkaan-Nya.

Dan di antara kewajiban-kewajiban agama adalah: melarang mendekati perbuatan-perbuatan keji; dan barangsiapa yang dikenal dari kalangan orang-orang bodoh dan anak-anak pedagang yang hidup mewah dengan kefasikan dan kefujuran, dan melanggar batas-batas syariat menuju perilaku orang-orang fasik dan bergaul dengan orang-orang jahat, maka kami telah mewajibkan kepada penguasa dan para wakil untuk memberikan hukuman ta'zir kepada mereka dengan apa yang dapat mencegah mereka, dan mewajibkan mereka dengan apa yang memperbaiki mereka; dan apa yang perlu diangkat kepada pemimpin (wali al-amr), maka wajib atas mereka untuk mengangkatnya dan mengingatkannya.

Dan di antara kewajiban-kewajiban agama adalah: melarang mengurangi takaran dan timbangan, dan mengawasi para

pedagang di pasar dalam hal itu; dan barangsiapa yang tampak darinya dosa besar ini, maka tidak boleh dibiarkan berjualan di pasar dan duduk di dalamnya, bahkan harus diberi hukuman ta'zir yang keras.

Dan di antara kewajiban-kewajiban agama adalah: melarang perempuan bercampur dengan laki-laki asing (yang bukan mahram), dan bergaul dengan mereka di pasar-pasar, sumur-sumur, dan tempat-tempat umum lainnya di mana mereka berkumpul, karena ini adalah wasilah (jalan) untuk terjadinya perzinaan dan munculnya perbuatan keji.

Demikian pula di antara kewajiban-kewajiban syariat adalah: melarang riba dalam muamalah dan jual beli, dan menghukum orang yang melakukannya, memberikan hukuman yang berat kepadanya, dan mengusirnya dari negerinya. Allah Ta'ala berfirman: **Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman** sampai firman-Nya **maka ketahuilah bahwa ada peperangan dari Allah dan Rasul-Nya** (Al-Baqarah: 278-279). Dan semua yang disebutkan masuk dalam firman Allah Ta'ala: **Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan** sampai firman-Nya **agar kamu mendapat pelajaran** (An-Nahl: 90), dan semoga Allah melimpahkan shalawat kepada Muhammad hamba dan rasul-Nya, dan para sahabatnya yang baik lagi suci.

Dorongan untuk Berpegang pada Jemaah, Jihad, dan Menerima Nasihat

Dan berkata Syaikh Abdul Lathif bin Abdurrahman bin Hasan bin Syaikhul Islam Muhammad bin Abdul Wahhab, semoga Allah melimpahkan kepada mereka hujan keberkahan-Nya dan melanjutkannya:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Abdul Lathif bin Abdurrahman, kepada siapa saja yang sampai kepadanya dari kalangan kaum muslimin, semoga Allah memberi mereka taufik untuk berbuat baik dan bertakwa, dan menempuh jalan mereka pada jalan petunjuk dan hidayah. Salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas kalian.

Amma ba'du (adapun setelah itu):

Sesungguhnya telah sampai kepada kalian dari nasihat-nasihat dan pengingatan dengan ayat-ayat Allah, serta dorongan untuk berpegang pada jemaah kaum muslimin, apa yang di dalamnya terdapat kecukupan dan hidayah bagi orang yang Allah hidupkan hatinya dan dikehendaki petunjuknya. Dan telah tetap dari beliau shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *Agama adalah nasihat*, beliau mengatakannya tiga kali. Mereka bertanya: Untuk siapa wahai Rasulullah? Beliau bersabda: *Untuk Allah, kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum muslimin dan orang awam mereka*.

Maka beliau menjadikan agama terbatas pada nasihat, karena ia mencakup pokok-pokoknya dan cabang-cabangnya, serta kaidah-kaidahnya yang penting. Maka termasuk di dalamnya

adalah beriman kepada Allah, mencintai-Nya, takut kepada-Nya, tunduk kepada-Nya dan mengagungkan-Nya, mengagungkan perintah dan larangan-Nya, mensucikan-Nya dari apa yang tidak layak bagi keagungan dan kebesaran-Nya, dari ta'thil (peniadaan sifat), ilhad (penyimpangan), syirik dan pendustaan, karena nasihat untuk Allah adalah kejernihan batin dan rahasia dari kecurangan dan keraguan, kedengkian dan pendustaan, dan semua yang bertentangan dengan kesempurnaan iman dan menentangnya.

Demikian pula nasihat untuk kitab-Nya mencakup beramal dengan muhkam-nya (ayat yang jelas), beriman dengan mutasyabih-nya (ayat yang samar), menghalalkan yang halal dan mengharamkan yang haram, mengambil pelajaran dari perumpamaan-perumpamaannya, berhenti pada keajaiban-keajaibannya, mengembalikan masalah-masalah perselisihan kepadanya, dan meninggalkan ilhad (penyimpangan) dalam lafal-lafalnya dan maknanya.

Dan nasihat untuk Rasul-Nya mengharuskan beriman kepadanya, membenarkannya, mencintainya, menghormatinya dan memuliakan beliau, mengikuti beliau, tunduk pada hukumnya, berserah diri pada perintahnya, dan mendahulukan beliau atas segala sesuatu yang menentang dan menyelisihi beliau, dari hawa nafsu, bid'ah, atau perkataan.

Dan nasihat untuk para pemimpin kaum muslimin adalah: memerintahkan mereka untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya, menaati mereka dalam kebaikan, membantu mereka dalam menjalankan perintah Allah, dan meninggalkan permusuhan dan perselisihan dengan mereka.

Dan nasihat untuk orang awam kaum muslimin adalah mengajarkan mereka dan membimbing mereka kepada apa yang di dalamnya terdapat kebaikan dan keberuntungan mereka, bersikap lembut kepada mereka, dan mencegah mereka dari apa yang di dalamnya terdapat kebinasaan dan kesengsaraan mereka, serta hilangnya agama dan dunia mereka, dari bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya, menyelisihi perintah-Nya dan menyerupai orang-orang jahiliyah dalam apa yang mereka lakukan, dari perpecahan dan perselisihan, serta meninggalkan hak-hak Islam.

Dan dalam hadits disebutkan: *Tiga perkara yang tidak akan membuat hati seorang muslim terganggu karenanya: ikhlas dalam beragama untuk Allah, menasihati para pemimpin kaum muslimin, dan berpegang pada jemaah mereka, karena sesungguhnya doa mereka meliputi mereka dari belakang*. Maka hadits ini memberikan faedah bahwa tiga perkara ini tidak akan ditinggalkan oleh seorang muslim kecuali karena ada gangguan dalam hatinya; bahkan seorang muslim yang benar-benar ikhlas dalam keislamannya pasti mengikhlaskan agamanya untuk Allah, menasihati pemimpinnya, dan berpegang pada jemaah kaum muslimin.

Dan Al-Qur'an telah menunjukkan hal ini dalam lebih dari satu tempat, seperti firman Allah Ta'ala: **Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana.**

Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk (Ali Imran: 102-103).

Maka Allah memulai ayat dengan memerintahkan untuk bertakwa sebenar-benar takwa, dan memerintahkan untuk berpegang pada Islam, dan menggigitnya dengan gigi geraham sampai mati, karena firman-Nya **dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim** (Ali Imran: 102) adalah dorongan dan anjuran untuk berpegang padanya di semua waktu hidup dan saat-saat, dan barangsiapa hidup di atas sesuatu maka ia akan mati di atasnya.

Dan telah diperintahkan untuk berpegang pada tali-Nya, yaitu agama-Nya dan kitab-Nya, dengan perintah yang umum untuk semua mukallaf dan semua yang dituju oleh khitab, karena takwa dan berpegang pada Islam tergantung pada hal itu, dan maksud daripadanya tidak akan tercapai kecuali dengan berpegang pada tali Allah, dan meninggalkan perpecahan dan perselisihan, karena di dalamnya terdapat kerusakan agama, dan runtuhnya pokok-pokok dan kaidah-kaidahnya.

Kemudian Allah mengingatkan mereka dengan nikmat-Nya kepada mereka, dengan mempersatukan hati-hati mereka, dan berkumpulnya setelah permusuhan dan kebencian; karena sesungguhnya perpecahan dan perselisihan adalah azab dan kebinasaan, serta kesengsaraan di dunia dan akhirat; sedangkan jemaah dan persatuan adalah rahmat, kebahagiaan dan kenikmatan, di dunia dan akhirat.

Dan Dia memberitahukan mereka bahwa mereka berada di tepi jurang neraka, dengan apa yang mereka lakukan dari kesesatan dan jahiliyah, lalu Dia memberi karunia kepada mereka

dan menyelamatkan mereka, memilih mereka dan memberi mereka petunjuk serta mengumpulkan hati-hati mereka dan mempersatukan mereka setelah perpecahan dan keterceraian, dan memuliakan mereka serta memperkaya mereka setelah kemiskinan dan kebutuhan. Maka sungguh betapa agungnya nikmat-nikmat itu, dan betapa besarnya karunia-karunia itu, dan betapa baiknya bagi siapa yang memahami dan mensyukurinya.

Dan oleh karena itu Allah menutup ayat dengan firman-Nya: **Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk** (Ali Imran: 103), di dalamnya terdapat penjelasan hikmah yang mengharuskan penjelasan ayat-ayat, dan pengingatan dengan nikmat-nikmat, dan bahwa yang dimaksud dengannya adalah tercapainya petunjuk, dan meninggalkan sebab-sebab kesengsaraan dan kebinasaan.

Dan kalian telah mengetahui apa yang kalian lakukan sebelum dakwah Islam ini, yang Allah berikan karunia dengannya di tangan syaikh kami rahimahullah Ta'ala. Kalian berada dalam jahiliyah yang bodoh, kesesatan yang buta, dan bid'ah yang tuli, tidak ada kesadaran kalian dengan agama-Nya yang Dia ridhai untuk diri-Nya sendiri, tidak ada pengetahuan kalian dengan apa yang wajib bagi-Nya dari sifat-sifat kesempurnaan-Nya dan keagungan kesucian-Nya, dan tidak ada pengetahuan pada kalian tentang apa yang Dia syariatkan dari perintah dan larangan-Nya.

Kalian berada pada puncak perpecahan dan perselisihan, lalu Allah memberikan penglihatan kepada kalian dengan dakwah yang diberkahi ini dari kebutaan, dan menempuh kalian pada jalan kebahagiaan dan petunjuk, dan mengajarkan kalian dari agama-Nya dan syariat-Nya apa yang dengannya Dia memilih kalian, dan memilih kalian atas orang yang sesat dan tersesat, dan

mengumpulkan kalian setelah perpecahan, dan mempersatukan hati-hati kalian setelah permusuhan dan perselisihan, dan memuliakan kalian atas orang yang memusuhi kalian setelah kehinaan dan kerendahan.

Maka bersyukurlah kepada-Nya atas nikmat-nikmat yang agung ini, dengan berpegang pada ketaatan kepada-Nya, dan bersegera kepada keridhaan-Nya dan ampunan-Nya, dan janganlah kalian menjadi **orang-orang yang menukar nikmat Allah dengan kekafiran dan menjatuhkan kaumnya ke lembah kebinasaan** (Ibrahim: 28), dan membeli kesesatan dengan petunjuk, dan menukar kebahagiaan dengan kesengsaraan, dan meninggalkan basiirah serta memilih kebutaan.

Dan kalian telah mengetahui bahwa Allah telah mewajibkan kepada kalian jihad di jalan-Nya, dan menguji kalian dengan musuh-musuh agama-Nya, agar Dia mengetahui orang-orang yang benar dan mengetahui orang-orang yang dusta. Dan seandainya Allah menghendaki niscaya Dia akan membalas mereka sendiri, tetapi agar Dia menguji sebagian kalian dengan sebagian yang lain.

Dan apa yang Allah jalankan dan uji dengannya dari goncangan dan cobaan, di antara sebab-sebabnya yang paling besar dan yang paling agung pemicunya adalah: menyelisihi perintah syariat, dan meninggalkan ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya serta jihad di jalan-Nya, dan oleh karena itu musuh ditimpakan, dan rasa takut dicabut dari dada musuh-musuh kalian, dan kalian dicampakkan dengan kehinaan dan penghinaan, sebagaimana yang datang dalam atsar-atsar, dan sahih dalam berita-berita, dan disaksikan oleh akal dan pengamatan.

Sebagaimana firman Allah Ta'ala: **Wahai orang-orang yang beriman! Maukah kamu Aku tunjukkan suatu perdagangan yang dapat menyelamatkan kamu dari azab yang pedih? (Yaitu) kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan berjihad di jalan Allah dengan harta dan jiwamu. Itulah yang lebih baik bagimu jika kamu mengetahui. Niscaya Allah mengampuni dosa-dosamu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, dan (memasukkan kamu) ke tempat tinggal yang baik di dalam surga 'Adn. Itulah kemenangan yang agung. Dan (ada lagi) karunia yang lain yang kamu sukai (yaitu) pertolongan dari Allah dan kemenangan yang dekat (waktunya). Dan sampaikanlah berita gembira kepada orang-orang yang beriman. Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu penolong (agama) Allah sebagaimana Isa putra Maryam telah berkata kepada pengikut-pengikutnya yang setia, "Siapakah yang akan menjadi penolong-penolongku (untuk menegakkan agama) Allah?" Pengikut-pengikut yang setia itu berkata, "Kamilah penolong-penolong (agama) Allah"** sampai firman-Nya **yang menang** (Ash-Shaff: 10-14).

Dan dalam hadits disebutkan: *Barangsiapa mati dan tidak berperang (jihad) dan tidak mempunyai niat untuk berperang maka ia mati di atas cabang dari kemunafikan*. Dan sahih dari beliau shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *Sesungguhnya di surga terdapat seratus derajat, yang Allah sediakan untuk orang-orang yang berjihad di jalan Allah, jarak antara dua derajat seperti jarak antara langit dan bumi*.

Maka bertakwalah kepada Allah wahai hamba-hamba Allah **dan takutlah pada hari (ketika) kamu dikembalikan kepada Allah. Kemudian setiap orang diberi balasan yang sempurna sesuai**

dengan apa yang telah dilakukannya, sedang mereka tidak dizalimi (dirugikan) (Al-Baqarah: 281). Semoga Allah menjadikan kami dan kalian termasuk orang-orang yang menerima peringatan dan nasihat, dan menangkal sebab-sebab kemurkaan dan kehinaan. Wassalam.

Surat Syaikh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Penduduk Al-Hauthah Mengingatkan Mereka dengan Nikmat Islam karena Syaikh Ibn Abdul Wahhab

Dan juga darinya, semoga Allah mensucikan ruhnya dan menerangi kuburnya.

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Abdul Lathif bin Abdurrahman, kepada saudara-saudara dari penduduk Al-Hauthah. Salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas kalian.

Amma ba'du (adapun setelah itu):

Ketahuilah bahwa Allah mengutus Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dengan petunjuk dan agama yang benar. Maka petunjuk adalah ilmu yang bermanfaat, dan agama yang benar adalah amal saleh. Dan tidak cukup salah satu dari keduanya tanpa yang lain, dalam keselamatan dan terhindar dari ancaman duniawi dan ukhrawi.

Dan Allah telah memberikan karunia kepada kalian dengan agama Islam, dan mengkhususkan kalian dengannya tanpa

banyak manusia lainnya, ketika Allah menakdirkan untuk kalian Syaikhul Islam: Muhammad bin Abdul Wahhab, rahimahullah Ta'ala. Maka beliau menyeru kepada apa yang diseru oleh para rasul, dari mengenal Allah, takut kepada-Nya, dan beribadah kepada-Nya saja tanpa sekutu bagi-Nya, serta menegakkan rukun-rukun Islam dan pokok-pokok keimanan.

Maka Allah memuliakan dengan itu orang yang menerimanya dan menolongnya, dan mengangkat derajat dan kedudukan mereka, dan menjadikan mereka raja-raja yang ditakuti oleh umat-umat, dan tunduk pada perintah mereka mayoritas Arab, baik badui maupun orang kota; dan mereka terus seperti itu mengalahkan dan menang, sampai terjadi apa yang terjadi, dan jatuh apa yang jatuh dari keengganan, kekerasan hati, dan terus-menerus dalam kemaksiatan kepada Allah.

Maka Allah menimpakan musuh kepada mereka, dan terpecahlah kata, dan runtuh keteraturan, dan merajalelalah orang-orang fasik yang hina, dalam darah dan harta kaum muslimin, dan banyak pembicaraan, dan terlupakan ilmu, dan tersamarkanlah perkara tauhid dan keimanan pada banyak makhluk, dan terjadilah fitnah yang buta dan tuli, yang pemiliknya tidak dapat melihat dan tidak dapat mendengar, dan awan gelapnya belum tersingkap, dan malamnya tidak terang bagimu dan tidak berlalu, dan anak-anaknya di halaman kalian berusaha memadamkan cahaya Allah.

Maka bersegeralah dan bersegeralah kepada taubat, meninggalkan, menyesal dan beristighfar, dan saling tolong-menolonglah dalam kebaikan dan takwa, menegakkan shalat dan menunaikan zakat. Allah Ta'ala berfirman: **Dan orang-orang yang berpegang teguh pada Kitab serta melaksanakan shalat, (akan**

diberi pahala) karena sesungguhnya Kami tidak menyia-nyiakan pahala orang-orang yang berbuat kebaikan (Al-A'raf: 170).

Maka kembalilah kepada agama kalian sebelum datang dari perintah Allah apa yang tidak dapat kalian tolak, dan turun dari azab-Nya apa yang tidak dapat kalian tangkis **Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar. Dan mereka itulah orang-orang yang beruntung** (Ali Imran: 104).

Dan wajib atas orang yang beriman kepada Allah dan hari akhir untuk membantu mereka sesuai kemampuannya, dengan tangannya atau dengan lisannya; dan ini termasuk sebab-sebab tetapnya tauhid pada kalian dan Islam, dan melindungi kalian negeri-negeri kalian dari para penyembah patung-patung dan berhala, dan memelihara apa yang Allah karuniakan kepada kalian dari limpahan keutamaan dan nikmat. Dan banyak dari manusia yang terjadi dari mereka sebab-sebab, wasilah-wasilah dan jalan-jalan, kepada hilangnya nikmat; dan turunnya kemurkaan dan bencana.

Di antaranya: meremehkan nikmat Islam dan tauhid, perselisihan hati, permusuhan yang nyata, meninggalkan pertolongan Islam dan berduka atas musibahnya, menghadap kepada dunia, melupakan akhirat, meremehkan rukun-rukun Islam, seperti menyia-nyiakan shalat, menahan zakat dan mengambilnya tanpa hak, meninggalkan mendengar dan taat kepada wali al-amr (pemimpin), dari para penguasa dan ulama.

Maka ini adalah sebab-sebab dan tanda-tanda turunnya hukuman, dan datangnya bencana, dan berpindahnya nikmat. Allah

Ta'ala berfirman: **Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang yang hidup mewah di negeri itu (agar menaati Allah), tetapi mereka melakukan kedurhakaan di dalamnya, maka sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami), kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya** (Al-Isra': 16). Dan negeri-negeri kalian tidak berada pada keadaan yang pertama pada awal Islam dan sesudahnya, dan orang yang berakal mengetahui itu dalam dirinya sendiri dan penduduk negerinya.

Dan Allah Ta'ala mencela orang-orang yang keras hatinya, dan tidak merendahkan diri ketika turun azab-Nya dan pembalasan-Nya. Maka Allah Ta'ala berfirman: **Maka mengapa mereka tidak merendahkan diri ketika azab Kami menimpa mereka, tetapi (malah) hati mereka mengeras dan setan menjadikan terasa indah bagi mereka apa yang mereka kerjakan** (Al-An'am: 43).

Dan Allah Ta'ala mencela orang-orang yang tidak ada di antara mereka sisa-sisa orang yang melarang kerusakan di bumi, dan yang menahan tangan-tangan orang-orang bodoh, maka Allah Ta'ala berfirman: **"Maka mengapa tidak ada dari umat-umat sebelum kalian orang-orang yang mempunyai keutamaan yang melarang dari kerusakan di bumi, kecuali sebagian kecil di antara orang-orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka? Dan orang-orang yang zalim mengikuti kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka, dan mereka adalah orang-orang yang berdosa."** (Surat Hud ayat 116). Allah Ta'ala mengabarkan bahwa mereka mengikuti syahwat-syahwat, dan mengutamakan kelezatan-kelezatan, maka mereka termasuk golongan orang-orang yang berdosa.

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Maka mengapa tidak ada suatu negeri yang beriman, lalu imannya itu bermanfaat kepadanya selain kaum Yunus? Tatkala mereka (kaum Yunus itu) beriman, Kami hilangkan dari mereka azab yang menghinakan dalam kehidupan dunia, dan Kami beri kesenangan kepada mereka sampai kepada waktu yang tertentu."** (Surat Yunus ayat 98). Maka ayat ini menunjukkan bahwa iman dan amal saleh dapat menghilangkan azab ketika turun, dan mencegah orang beriman dengan itu untuk waktu tertentu dari masa.

Dan sesungguhnya Allah telah menolong kalian dengan nikmat-Nya, dan memakmurkan negeri dan tempat tinggal kalian dengan Islam, mendengar dan taat, maka hati-hatilah kalian dari kembali ke belakang, dan mengubah nikmat, Allah Ta'ala berfirman: **"Tanyakanlah kepada Bani Israil, berapa banyak tanda-tanda yang nyata telah Kami berikan kepada mereka. Dan barangsiapa yang mengubah nikmat Allah sesudah nikmat itu datang kepadanya, maka sesungguhnya Allah sangat keras siksaan-Nya."** (Surat al-Baqarah ayat 211).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya bagi kaum Saba' ada tanda (kekuasaan Allah) di tempat kediaman mereka yaitu dua buah kebun di sebelah kanan dan di sebelah kiri. (Kepada mereka dikatakan): 'Makanlah olehmu dari rezeki yang (dianugerahkan) Tuhanmu dan bersyukurlah kamu kepada-Nya. (Negerimu) adalah negeri yang baik dan (Tuhanmu) adalah Tuhan Yang Maha Pengampun'. Tetapi mereka berpaling, maka Kami datangkan kepada mereka banjir yang besar dan Kami ganti kedua kebun mereka dengan dua kebun yang ditumbuhi (pohon-pohon) yang berbuah pahit, pohon Atsl dan sedikit dari pohon Sidr."** hingga firman-Nya **"Sesungguhnya pada yang demikian itu**

benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi setiap hamba yang sabar lagi bersyukur." (Surat Saba' ayat 15-19).

Maka renungkanlah apa yang ada dalam ayat-ayat yang mulia ini, yang merupakan dari yang paling jelas kejelasannya, dan paling nyata hujah-hujah dan keterangannya, dan sadarlah pada apa yang disebutkan tentang berpaling dari syukur, dan apa yang ditimbulkannya berupa hukuman dan azab, semoga Allah memberi taufik kepada kami dan kepada kalian untuk merenungkan perkataan dan kebaikan amal serta penutup, dan semoga Allah bersalawat atas Muhammad.

[Surat Syekh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Syekh para Pengajar di Haram Rasul ketika tersebar di negeri-negeri berbagai kerusakan]

Dan untuknya juga, semoga Allah menjadikan untuknya lisan yang jujur pada hari-hari kemudian:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah yang telah mengutus Rasul-Nya dengan petunjuk dan agama yang benar untuk memenangkannya atas segala agama dan cukuplah Allah sebagai saksi, dan menjadikan di setiap zaman kekosongan dari para rasul, sisa-sisa dari ahli ilmu yang memperbaharui apa yang telah terhapus dari tanda-tanda agama dan dien dengan pembaharuan.

Dan aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan aku mengagungkan-Nya dengan pengagungan, dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya, Dia mengutusnya di hadapan hari Kiamat sebagai pembawa berita gembira dan pemberi peringatan, dan penyeru kepada Allah dengan izin-Nya dan pelita yang menerangi, dan semoga Allah bersalawat atasnya dan atas keluarganya dan sahabat-sahabatnya, yang beriman kepadanya, dan menguatkannya dan menolongnya, dan semoga Allah memberikan salam yang banyak.

Kepada junjungan yang dimuliakan, dan Syekh yang dimuliakan, syekh para pengajar dan para pemuka di Haram Rasul, dan yang ada bersamanya dari para ulama yang utama yang hebat-hebat, setelah menghadiahkan salam dan penghormatan, untuk para penolong agama Hanifiyah, dan penjaga syariat Muhammadiyah, surat ini dikirimkan, dan tulisan singkat ini dibuat.

Ketika tersebar di negeri-negeri Arab, baik Yaman maupun Irak, Tihamah dan Najd, dan apa yang menimpa Islam dan tali-talinya, dan singgah di wilayah sucinya dan perlindungannya, berupa perkara yang besar, dan horor yang dahsyat, dan kekufuran yang jelas dan nyata, dan perintah untuk meruntuhkan syiar yang paling jelas dari agama dan dien, dan agar tidak dikumandangkan untuk salat lima waktu pada waktunya dengan azan. Dan perintah untuk merobek tutup kehormatan kaum muslimin, dan membuka wajah-wajah mereka untuk orang-orang yang jahat dan fasik, hampir-hampir langit terbelah karenanya dan bumi terbelah dan gunung-gunung runtuh, dan hati-hati ahli Islam terbang karena mengagungkan keburukan dan kekufurannya dan menolaknya, bagaimana mungkin diruntuhkan pondasi-pondasi agama dan

Islam, dan dimunculkan syiar-syiar kekufuran dan penyembahan berhala, dan dikibarkan panji-panji mereka di antara manusia di tanah Haram dan negeri yang Haram?!

"Maka mengapa tidak ada dari umat-umat sebelum kalian orang-orang yang mempunyai keutamaan yang melarang dari kerusakan di bumi, kecuali sebagian kecil di antara orang-orang yang telah Kami selamatkan di antara mereka? Dan orang-orang yang zalim mengikuti kenikmatan yang mewah yang ada pada mereka, dan mereka adalah orang-orang yang berdosa." (Surat Hud ayat 116). Bukankah di sudut-sudut ada yang tersembunyi? Bukankah untuk ilmu dan laki-laki ada sisanya?

Dan sesungguhnya Nabi Muhammad salallahu alaihi wasalam telah bersabda kepada Adi bin Hatim, ketika dia datang kepadanya setelah lari ke Syam dalam pelarian: *"Apa yang membuatmu lari? Apakah kamu lari karena diucapkan: Allahu Akbar? Maka apakah kamu tahu sesuatu yang lebih besar dari Allah?"* Maka celakalah ia sebagai peristiwa dan kejadian, yang datang dengan meruntuhkan iman dan rukun-rukun Islam, dan mencabut fondasi-fondasi Nabi.

Hampir karena ini, yang terkubur di Thaibah ... memanggil dengan suara paling keras: wahai keluarga Hasyim

Dan telah sampai kepada kami dari kalian apa yang menyenangkan jiwa-jiwa kaum muslimin, berupa penolakan terhadap kebohongan yang nyata itu, dan kewajiban atas kami dan atas kalian lebih besar dari itu, berupa kesungguhan dan usaha dalam mengangkat panji-panji syariat-syariat yang paling jelas dan jalan-jalan.

Dan telah tawatur kepada kami - dengan segala puji bagi Allah - berita-berita dari seluruh orang Arab, dari seluruh penjuru, dengan pengingkaran terhadap itu dan penolakan terhadapnya, dan penghukuman bahwa itu termasuk syiar yang paling jelas dari orang-orang kafir, dan barangsiapa melakukannya wajib dipercepat terhadapnya dengan peperangan dan kehancuran, dan semuanya dari mereka berjanji bahwa dia adalah yang pertama dalam arena itu dan perlombaan.

Maka mintalah pertolongan kepada Allah dan bersabarlah, dan ketahuilah bahwa penolong-penolong kalian dan bantuan kalian adalah seluruh ahli Islam, dan orang-orang yang memiliki wawasan dari ahli kehormatan dan keberanian.

Maka hati-hatilah kalian dan hati-hatilah dari sikap kompromi, dan sikap longgar dalam jihad dan pengingkaran, maka tergelincir kaki setelah tetapnya dan jatuh ke tingkat paling bawah dari neraka.

Cukuplah kesedihan dengan agama bahwa para penjaganya ... jika mereka menghianatinya katakan kepada kami bagaimana ia akan ditolong

Allah Ta'ala berfirman: **"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengambil orang-orang yang membuat agamamu jadi buah ejekan dan permainan, (yaitu) dari orang-orang yang telah diberi Kitab sebelum kalian, dan orang-orang kafir menjadi pemimpin-pemimpin (kalian), dan bertakwalah kepada Allah jika kalian betul-betul orang-orang yang beriman. Dan apabila kalian menyeru (mereka) untuk (mengerjakan) salat, mereka menjadikannya buah ejekan dan permainan. Yang**

demikian itu adalah karena mereka benar-benar kaum yang tidak mau memahami." (Surat al-Ma'idah ayat 57-58).

Maka renungkanlah ayat yang mulia ini, dan sadarlah pada apa yang ditunjukkan oleh alat syarat, berupa peniadaan iman dari orang yang meninggalkan takwa, dan tidak mematuhi apa yang diperintahkan kepadanya, dan tidak berhenti dari apa yang dilarang darinya, berupa perwalian terhadap ahli kekufuran dan kesesatan, dan pelajaran adalah pada keumuman lafaz, bukan pada kekhususan sebab, sebagaimana yang telah mapan di kalangan ahli ilmu dan petunjuk.

Dan kami mengetahui bahwa Allah akan menolong agama-Nya, dan meninggikan kalimat-Nya, dan bahwa Dia tidak memperbaiki amal orang-orang yang membuat kerusakan; namun kami mencintai untuk kalian berpegang teguh pada tali Allah, dan masuk dalam golongan penolong-penolong-Nya: **"Dan kemenangan itu hanyalah dari sisi Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Bijaksana."** (Surat Ali Imran ayat 126).

Dan yang telah dikenal dari Daulah Utsmaniyah, dari masa Sultan Salim bin Sultan Bayazid, dari waktu kekuasaan mereka atas dua tanah Haram yang mulia, dari awal-awal abad ke-10 hingga waktu kami, dan awal-awal zaman kami, adalah: berlebihan dalam mengagungkan dua tanah Haram yang mulia, semoga Allah menambah kemuliaan dan penghormatan dan pengagungan kepadanya.

Maka mungkin peristiwa-peristiwa ini, dari sebagian wakil dan menteri-menteri, yang tidak memiliki pengetahuan tentang jalan kebenaran dan petunjuk, dan tidak memiliki ilmu tentang sebab-sebab kebahagiaan dan kesengsaraan, dan semoga Allah

bersalawat atas imam orang-orang yang bertakwa, dan atas keluarganya dan sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti.

[Surat Syekh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Abdurrahman al-Alusi memperingatkannya dari ahli syirik]

Dan untuknya juga semoga Allah merahmatinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Abdul Lathif bin Abdurrahman, kepada yang memiliki junjungan yang dimuliakan, dan keutamaan yang tinggi yang didahulukan, Sayyid Abdurrahman al-Alusi, semoga Allah menempuhkannya pada jalan-jalan istiqamah, dan menghiasinya dengan pakaian taufik dan kemuliaan, dan mengangkatnya ke tingkatan-tingkatan kepemimpinan dan kepemimpinan, salam atasmu, dan rahmat Allah, dan berkah-Nya.

Amma ba'du:

Maka sesungguhnya kami memuji kepada Allah yang tidak ada tuhan selain Dia, banyak kebaikan, terus-menerus kebaikan atas apa yang Dia berikan, dari nikmat-nikmat-Nya yang berlimpah, yang tersembunyi dan yang tampak, dan apa yang Dia pakaikan dari pakaian kemuliaan-Nya yang tinggi yang mewah, yang paling besar dan paling mulia di antaranya secara mutlak, petunjuk-Nya kepada agama-Nya yang Dia ridhai untuk diri-Nya, dan Dia khususkan dengannya para wali-Nya, dan khusus ahli kemuliaan-Nya dan kesucian-Nya.

Dengan bahwa telah menetap kias dengan rusaknya kebanyakan manusia, dan meninggalkan mereka dari Islam pokoknya yang terbesar dan pondasi, dan banyak kesamaran dalam pintu-pintu agama dan kekaburan; dan mayoritas mereka membalik perkara, dalam nama agama Islam, dan mereka tidak membedakan antara itu dan agama Quraisy, dan sunah Jahiliyah, maka mereka sebagaimana Allah Ta'ala mensifati mereka, dengan firman-Nya: **"Apakah kamu mengira bahwa kebanyakan mereka itu mendengar atau memahami. Mereka itu tidak lain, hanyalah seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat jalannya (dari binatang ternak itu)."** (Surat al-Furqan ayat 44).

Dan suratmu yang mulia sampai kepada kami, dan baik kedudukannya bagi kami, karena apa yang sampai kepada kami tentangmu berupa menampakkan Islam dan Sunah, dan aib ahli syirik dan bid'ah, dan celamu terhadap para penyeru kepada kesesatan, dan aib mereka dengan apa yang mereka munculkan dari buruknya amal, dan jelek ucapan; dan bahwa Allah memukul mereka denganmu, dan menguatkanmu atas mereka maka Dia menghinakan mereka dan menghina mereka.

Maka bergembiralah dengan pahala itu, dan hitunglah itu dari amal-amalmu yang paling utama, dan kebaikan-kebaikanmu, dan dalam hadis: *"Barangsiapa menghidupkan sesuatu dari sunahku, maka aku dan dia di surga seperti ini dan ini,"* dan dia merapatkan antara dua jarinya. Dan dalam atsar: Sesungguhnya Allah pada setiap bid'ah yang ditipu dengannya Islam memiliki wali Allah yang membela darinya, dan mengucapkan tanda-tandanya, maka manfaatkanlah itu, dan jadilah dari ahlinya yang saleh.

Dan bersemangatlah: agar ada untukmu dalam itu jamaah dan murid-murid, yang berdiri di posisimu jika terjadi padamu

suatu kejadian, maka mereka menjadi imam-imam setelahmu, dan mengalir untukmu seperti pahala-pahala mereka hingga hari Kiamat, sebagaimana sahih dengannya kabar, maka beramallah dengan pengetahuan.

Dan berjalanlah kepada Allah dengan perbaikan niat dan hati, dan hati-hatilah agar ada untukmu dari ahli syirik, yang menyembah para wali dan orang-orang saleh, teman duduk atau teman, maka sesungguhnya datang atsar: *"Barangsiapa duduk dengan pemilik bid'ah, dicabut darinya penjagaan, dan diserahkan kepada dirinya sendiri. Dan barangsiapa berjalan kepada pemilik bid'ah, berjalan dalam meruntuhkan Islam,"* dan ini dalam bid'ah-bid'ah yang tidak keluar dari agama, maka bagaimana dengan syirik yang mengandung persamaan dan penyamaan dengan Tuhan semesta alam?!

Bahkan mengandung mencaci-Nya Ta'ala dan Maha Suci, maka Maha Suci Tuhanmu Tuhan kemuliaan dari apa yang mereka sifati, dan salam atas para rasul, dan segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Ini dan syekh kami bapak yang dimuliakan, dan imam yang utama yang didahulukan, menyampaikan salam kepadamu, dan salam atas yang bersamamu dari saudara-saudara dalam Allah, yang mencintai keagungan-Nya, dan rahmat Allah dan berkah-Nya.

[Surat Syekh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Imam Faisal bin Turki mengingatkannya nikmat Allah atas makhluk-Nya yaitu pengutusan sayyidina Muhammad]

Dan untuknya juga, semoga Allah merahmatinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Abdul Lathif bin Abdurrahman, kepada Imam yang dimuliakan: Faisal bin Turki, semoga Allah memberi taufik kepadanya untuk menerima nasihat-nasihat, dan menjauhinya dari sebab-sebab penyesalan dan aib-aib, salam atasmu dan rahmat Allah dan berkah-Nya.

Wa ba'du:

Maka tidak tersembunyi atasmu bahwa Allah Ta'ala tidak menganugrahkan kepada makhluk-Nya nikmat yang paling mulia dan paling besar, dari nikmat-Nya dengan pengutusan hamba-Nya dan Rasul-Nya Muhammad salallahu alaihi wasalam; maka sesungguhnya Allah mengutusnya dan ahli bumi, Arab mereka dan Ajam mereka, kitabi mereka dan ummi mereka, penduduk kota mereka dan badui mereka, orang-orang bodoh yang sesat, tidak atas petunjuk dan tidak agama yang diridhai, kecuali yang Allah kehendaki dari selain ahli Kitab.

Maka dia tegak dengan apa yang diwahyukan kepadanya dan diperintahkan untuk menyampaikannya, dan menyampaikan risalah Tuhannya, dan mengingkari apa yang manusia atasnya dari agama-agama yang berbeda-beda, dan agama-agama yang

berbeda yang beragam, dan menyeru mereka kepada jalan yang lurus, dan jalan yang jelas yang mulia, yang sampai orang yang berjalan di atasnya kepada surga-surga kenikmatan, dan bersih dari setiap akhlak yang tercela.

Dan datang kepada mereka dari ayat-ayat dan dalil-dalil yang memutuskan, yang menunjukkan kebenaran dan tetapnya risalahnya apa yang melemahkan mereka dan membisu mereka dari menentangnya, dan tidak tersisa bagi siapa pun atas Allah hujah; dan dengan itu menentang yang menentang, dan keras kepala yang keras kepala, dan mereka berdebat dengan kebatilan agar mereka menghapus dengannya kebenaran.

Dan mereka melihat bahwa tunduk kepadanya salallahu alaihi wasalam dan meninggalkan apa yang mereka atasnya dari agama-agama dan agama-agama, membawa atas mereka dari caci-maki ayah-ayah mereka, dan menyesatkan akal-akal mereka, atau kurangnya kepemimpinan mereka, atau hilangnya makanan mereka, apa yang menghalangi antara mereka dan antara maksud-maksud mereka dan tujuan-tujuan mereka; maka karena itu mereka condong kepada apa yang mereka pilih dari penolakan dan keras kepala, dan fanatik atas kebatilan mereka dan tekun.

Dan kebanyakan mereka mengetahui bahwa dia benar, dan bahwa dia datang kepada mereka dengan petunjuk dan menyeru kepadanya, namun dalam jiwa-jiwa ada penghalang-penghalang, dan ada kehendak-kehendak, dan persaudaraan dan kepemimpinan-kepemimpinan, tidak berdiri aturannya, dan tidak terjadi maksudnya, kecuali dengan menyalahinya dan meninggalkan respons kepadanya dan setuju dengannya; dan ini adalah penghalang di setiap zaman dan tempat, dari mengikuti para rasul, dan mendahulukan apa yang mereka datangkan

dengannya, dan jika bukan karena itu tidak berbeda dari manusia dua orang, dan tidak bertengkar dalam iman kepada Allah dan penyerahan wajah kepada-Nya dua musuh.

Dan tidak berhenti keadaannya salallahu alaihi wasalam dengan manusia seperti itu, hingga Allah menguatkan agama-Nya dan menolong Rasul-Nya, dengan pilihan ahli bumi dan kebaikan mereka, dari yang telah mendahului untuknya dari Allah kebahagiaan, dan siap dengan keselamatan dadanya untuk tingkatan-tingkatan keutamaan dan kepemimpinan; maka masuk Islam dari mereka satu demi satu, dan menjadi dengan mereka atas penyampaian risalah penolong dan pembantu, hingga Allah menganugrahkan atas kabilah itu dari Anshar, dengan apa yang telah mendahului untuk mereka dengannya dari kebaikan dan kepemimpinan takdir-takdir.

Maka merespons kepada Allah dan Rasul-Nya dari mereka sekelompok terjadi dengan mereka dari kemuliaan dan kekuatan, apa yang merupakan tanda taufik dan ketepatan; dan menjadi negeri mereka negeri hijrah yang besar, dan kepemimpinan yang tinggi yang besar, hijrah kepadanya orang-orang beriman, dan tujuannya orang-orang yang merespons; hingga apabila mulia sisi mereka, dan kuat kekuatan mereka, diizinkan untuk mereka dengan jihad, dengan firman-Nya Ta'ala: **"Telah diizinkan (berperang) bagi orang-orang yang diperangi, karena sesungguhnya mereka telah dianiaya. Dan sesungguhnya Allah benar-benar Maha Kuasa menolong mereka itu."** (Surat al-Hajj ayat 39).

Kemudian ketika kekuatan mereka semakin kuat dan jumlah mereka semakin banyak, turunlah ayat pedang, dan jihad menjadi salah satu kewajiban yang paling wajib, dan syariat Islam yang

paling ditekankan. Maka mereka memenuhi panggilan Allah dan Rasul-Nya, dan melaksanakan beban tersebut, serta menghunus pedang karena cinta kepada Allah dan untuk menolong agama-Nya. Mereka mengorbankan harta dan jiwa, dan tidak berkata seperti yang dikatakan Bani Israil kepada Musa: **"Maka pergilah kamu bersama Tuhanmu, dan berperanglah kalian berdua, sesungguhnya kami hanya akan duduk-duduk di sini"** (Surat Al-Maidah ayat 24).

Ketika Allah mengetahui kesungguhan mereka dalam bermuamalah dengan-Nya, dan mengutamakan keridaan dan kecintaan kepada-Nya, maka Allah memberikan pertolongan dan taufik-Nya kepada mereka, dan menempuh jalan agama dan metode-Nya melalui mereka. Melalui mereka, Allah menghinakan orang-orang yang sombong dan durhaka, dan mengembalikan hati-hati yang lari dan lalai kepada-Nya. Mereka menjelajahi istana-istana Romawi dan para Kisra, dan menghapus jejak-jejak yang ada pada bangsa-bangsa yang durhaka dan merugi itu. Islam tampak di bumi dengan kemunculan yang tidak pernah terjadi sebelumnya, kalimat Allah meninggi, dan agama-Nya tampak di seluruh tempat.

Menjadi jelas bagi orang-orang yang berakal dan berilmu dari tanda-tanda kenabian Muhammad shallallahu alaihi wasallam hal-hal yang telah ditetapkan dan diketahui. Dan hal itu terus bertambah dan tampak, serta ilmu Islam di setiap tempat terangkat dan ditolong, hingga terjadi pada manusia fitnah syahwat, perluasan dan kelanjutan dalam melakukan hal-hal yang diharamkan, yang tidak mungkin dihitung atau ditelusuri.

Maka lemah kekuatan Islam, dan tebal hijab syahwat, hingga melemah ilmu tentang hakikat iman, dan apa yang dimiliki oleh generasi pertama dari ilmu dan keadaan. Maka pada saat itu

terjadilah fitnah syubhat, dan lahir dosa-dosa dan keburukan-keburukan itu, serta tampak rahasia firman Allah: **"Seperti orang-orang sebelum kalian"** (Surat At-Taubah ayat 69) ayat tersebut, dan sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Sungguh kalian akan mengikuti jalan orang-orang sebelum kalian"*.

Tetapi Allah memiliki perhatian dan rahasia terhadap makhluk-Nya, yang tidak mengetahui hakikatnya kecuali Yang Maha Mengetahui lagi Maha Pengampun. Di antaranya: bahwa Allah akan mengutus untuk umat ini, pada setiap abad, orang yang memperbarui urusan agama mereka, dan menyeru kepada jalan yang jelas dan terang, agar tidak hilang hujjah-hujjah Allah dan keterangan-keterangan-Nya, dan lenyap wujud serta hilang ayat-ayat-Nya.

Setiap masa ditandai oleh seorang alim yang melakukan hal tersebut, yang menyeru kepada metode dan jalan-jalan itu, dan bukan syaratnya bahwa dia harus diterima dan diikuti, atau harus maksum dalam semua yang dia katakan, karena ini tidak terbukti untuk siapa pun selain Rasul.

Dan pembaru ini memiliki tanda yang dikenali oleh orang-orang yang dapat melihat tanda, dan diingkari oleh orang-orang yang membuat kebatilan. Yang paling jelas, paling mulia, paling benar, dan paling utama adalah: kecintaan kepada generasi pertama dari umat ini, dan pengetahuan tentang apa yang mereka miliki dari pokok-pokok agama dan kaidah-kaidah penting, yang asalnya yang asli, dan pondasinya yang besar yang mulia adalah: mengenal Allah dengan sifat-sifat kesempurnaan-Nya dan nama-nama keagungan-Nya, dan bahwa Dia disifati dengan apa yang Dia sifatkan untuk diri-Nya sendiri, dan apa yang disifatkan oleh Rasulullah shallallahu alaihi wasallam untuk-Nya, tanpa tambahan

dan tanpa perubahan, tanpa penyerupaan dan tanpa cara, dan bahwa mereka menyembah-Nya saja tanpa sekutu bagi-Nya, dan kafir kepada selain-Nya dari sekutu-sekutu dan tuhan-tuhan.

Ini adalah pokok agama para Rasul seluruhnya, awal dakwah mereka dan akhirnya, inti syariat-syariat mereka dan hakikat millah mereka. Dan dalam penjelasan luas tentang kalimat ini terdapat ilmu tentang-Nya, tentang syariat-Nya dan agama-Nya, serta mengarahkan wajah kepada-Nya, yang tidak dapat ditampung oleh pembahasan ini, dan seluruh agama berputar pada pokok ini dan bercabang darinya.

Dan barangsiapa yang berkeliling negeri dan mengetahui keadaan manusia, sejak zaman yang panjang, ia akan mengetahui penyimpangan mereka dari pokok yang asli ini, dan kejauhan mereka dari apa yang dibawa oleh para Rasul dalam hal percabangan dan penetapan pokok. Setiap negeri, setiap wilayah, setiap tempat sepengetahuan kami, di dalamnya terdapat tuhan-tuhan yang disembah bersama Allah, dengan ibadah-ibadah yang murni, dan dituju selain-Nya dalam keinginan-keinginan dan ketakutan-ketakutan, yang terkenal dan masyhur, tidak mungkin diingkari atau ditolak.

Bahkan sebagian mereka sampai pada tingkat bahwa doa kepada sesembahan mereka adalah keikutsertaan dalam rububiyah dengan pemberian, pencegahan, dan pengaturan. Dan barangsiapa yang mengingkari hal itu di sisi mereka, maka dia adalah khawarij yang mengingkari karamah. Demikian juga mereka dalam bab nama-nama dan sifat-sifat, dan pemimpin-pemimpin mereka serta pendeta-pendeta mereka adalah orang-orang yang melakukan ta'thil (meniadakan sifat Allah). Demikian juga mereka beragama dengan ilhad (penyimpangan) dan tahrifat (perubahan-

perubahan), dan mereka menyangka bahwa mereka termasuk ahli berhias dan mengetahui bahasa-bahasa. Kemudian jika engkau melihat mereka dan meneliti mereka dalam bab cabang-cabang ibadah, engkau akan melihat mereka telah mensyariatkan untuk diri mereka sendiri syariat yang tidak dibawa oleh kenabian.

Ini adalah sifat orang yang mengaku Islam dari mereka, di seluruh tempat.

Adapun orang yang mendustakan pokok risalah, atau berpaling darinya dan tidak mengangkat kepala tentang itu, maka mereka adalah jenis yang lain dan golongan yang kedua, mereka tidak ada hubungannya sama sekali dengan apa yang dibawa oleh para Rasul, bahkan mereka sebagaimana firman Allah: **"Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk (isi) neraka Jahannam kebanyakan dari jin dan manusia"** (Surat Al-A'raf ayat 179) ayat tersebut. Maka barangsiapa yang mengetahui ini dengan pengetahuan yang benar, dan jelas baginya perkara ini dengan sebenarnya, maka dia akan mengetahui pada saat itu kadar nikmat Allah kepadanya, dan apa yang dikhususkan Allah untuknya, jika dia termasuk ahli ilmu dan iman, bukan termasuk orang yang lalai dari urusan ini.

Dan Allah telah mengkhususkan kalian dengan nikmat iman dan tauhid yang murni, dan memberi nikmat kepada kalian dengan nikmat yang besar dan baik, dari antara seluruh umat dan jenis-jenis manusia, di zaman-zaman ini. Dia menghadirkan untuk kalian dari ulama umat ini dan ahli ilmunya seorang ulama yang mulia, dan seorang alim yang terhormat, seorang fakih yang mengetahui apa yang dimiliki oleh generasi pertama, yang mengetahui apa yang terlepas dari ikatan-ikatan Islam dan berubah.

Maka dia mengabdikan diri untuk berdakwah kepada Allah, dan mengembalikan manusia ini kepada apa yang dimiliki oleh salaf mereka yang saleh, dalam bab ilmu dan iman, dan bab amal saleh dan ihsan, serta meninggalkan bergantung pada selain Allah dari para Nabi dan orang-orang saleh, dan menyembah mereka, serta keyakinan pada batu-batu dan pohon-pohon, mata air dan gua-gua, dan memurnikan pengikutan kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dalam perkataan dan perbuatan, serta meninggalkan apa yang diada-adakan oleh orang-orang yang datang kemudian dan yang berubah. Maka dia berjihad fisabilillah dan menetapkan hujjah-hujjah dan keterangan-keterangan-Nya, serta mengorbankan dirinya untuk Allah.

Dan dia mengingkari terhadap jenis-jenis manusia yang keluar dari apa yang dibawa oleh para Rasul, yang berpaling darinya, yang meninggalkannya. Dan dia mengarang kitab dalam membantah orang yang menentang, berdebat, dan menunda-nunda. Dan terjadi antara mereka pertikaian-pertikaian dan peperangan-peperangan yang panjang uraiannya, dan banyak yang diketahui sebagiannya di antara mereka.

Dan membantunya dalam hal itu orang yang telah didahului oleh kebahagiaan dari Allah, dan menghadap untuk mengetahui ilmu yang ada padanya dan menginginkannya, dari nenek moyang kalian yang telah lalu dan ayah-ayah kalian yang terdahulu, semoga Allah merahmati mereka dengan rahmat yang luas, dan membalas mereka dari Islam dan kaum muslimin dengan kebaikan.

Mereka terus berada dalam jejak-jejak yang terpuji, dan nikmat-nikmat yang banyak. Allah membuat untuk mereka dari perbuatan-Nya yang agung dan kelembutan-Nya yang tersembunyi, apa yang membimbing mereka kepada agama-Nya

yang Dia ridhai untuk diri-Nya sendiri, dan Dia khususkan dengannya orang yang Dia kehendaki untuk kemuliaan dan kebahagiaan-Nya dari makhluk-Nya. Dan Dia menampakkan untuk mereka dari negara dan kekuasaan apa yang mereka tampak dengannya atas seluruh Arab. Urusan terus bertambah hingga Allah mewafatkan Syaikh dakwah ini dan wazirnya hamba yang saleh, semoga Allah merahmati keduanya.

Kemudian terjadi pada mereka fitnah syahwat yang merusak pada manusia amal-amal dan niat-niat. Dan terjadi dari hukuman dan pembersihan apa yang diketahui oleh orang yang cerdas dan berpengalaman. Kemudian kalian mendapatkan dari rahmat-Nya dan kelembutan-Nya, apa yang dikembalikan kepada kalian dengannya kembalinya kekuasaan setelah kekuasaan, dan Dia menolong kalian dengan berkahnya sekali demi sekali. Dan Allah memiliki untuk kalian khususnya nikmat-nikmat yang tidak dapat dihitung oleh hitungan dan perhitungan, dan tidak meliputinya kecuali Yang Mengetahui rahasia dan bisikan.

Berapa kali Dia menyelamatkan kalian dari ketakutan dan kesulitan, dan berapa kali Dia menampakkan kalian atas orang yang memusuhi kalian, dengan banyaknya jumlah dan peralatan dari mereka. Nikmat-nikmat-Nya kepada kalian terus berdatangan, dan kehendak serta kekuatan-Nya mengangkat kalian kepada apa yang kalian lihat, hingga sampai kepada kalian pengurusan syariat yang suci ini. Dan sampai kepada kalian apa yang sampai kepada nenek moyang kalian dan orang sebelum mereka, dari orang yang berdiri untuk menolong agama dan menampakkannya.

Dan kalian telah mengetahui apa yang terjadi dari orang-orang yang datang kemudian dalam pokok-pokok dan cabang-cabang, dan apa yang terjadi dalam hal meninggalkan

pengambilan dengan hukum-hukum metode yang disyariatkan, hingga tampak celaan dalam akidah-akidah, dan berbicara setiap orang yang membenci kebenaran yang menentang, dan urusan ilmu dan akidah menjadi permainan setiap munafik dan pendengki. Dan ditulis dalam celaan terhadap ahli millah ini surat-surat dan kertas-kertas, dan berbicara dalam aib dan celaan mereka ahli kezaliman dan perpecahan.

Dan urusan ilmu dan agama menjadi dihinakan di sisi kebanyakan orang, dari orang awam dan orang-orang yang maju, dan perhatian mereka hanyalah untuk mendapatkan keuntungan-keuntungan duniawi dan syahwat-syahwat nafsani, serta tidak memperhatikan dan tidak melihat kemaslahatan-kemaslahatan agama dan kewajiban-kewajiban Islam. Dan perincian itu diketahui oleh orang yang menghisab dirinya sebelum dia dihisab.

Dan orang mukmin adalah orang yang mengetahui bahwa untuk perkara-perkara ini ada akibat buruk dan akhir yang tercela dan buruk, akhirnya adalah ajal yang telah ditakdirkan, dan kepada Allah kembali segala urusan. Maka orang yang beruntung adalah orang yang bersegera untuk bertaubat dan kembali, dan takut akan buruknya hisab, dan beramal dengan ketaatan kepada Allah sebelum tertutup pintu dan terhalang tirai. Semoga Allah memberi taufik kepada kami dan kalian untuk menerima perintah-perintah-Nya dan meninggalkan larangan-larangan-Nya, dan takut kepada ancaman-ancaman-Nya. Dan semoga Allah bershalawat kepada Muhammad dan keluarganya dan sahabat-sahabatnya, dan memberi salam yang banyak hingga hari pembalasan.

Pengingatkan tentang Ayat-ayat Allah dan Dorongan untuk Berpegang pada Jemaah serta Wasiat dengan Takwa dan Jihad

Dan juga darinya, semoga Allah menguduskan ruhnya, menerangi kuburnya dan memaafkannya:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Abdul Lathif bin Abdurrahman, kepada orang yang melihatnya dari kaum muslimin, semoga Allah memberi taufik kepada mereka untuk menolong Islam dan agama, salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya untuk kalian.

Setelah itu: maka yang mewajibkan ini adalah mengingatkan dengan ayat-ayat Allah, dan mendorong untuk berpegang pada jemaah kaum muslimin, dan mungkin akan mendapat manfaat dari nasihat-nasihat orang yang Allah kehendaki hidayah-Nya. Allah berfirman: **"Dan berilah peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman"** (Surat Adz-Dzariyat ayat 55).

Dan yang paling penting untuk dimulai dalam pengajaran adalah mengetahui pokok-pokok agama dan kaidah-kaidah Islam, yang tidak terjadi tanpanya, dan tidak tegak bangunannya kecuali di atasnya, terutama mengetahui apa yang ditunjukkan oleh kalimat tauhid, persaksian bahwa tidak ada tuhan yang berhak disembah kecuali Allah, dari iman kepada Allah dan mengenal-Nya dan mentauhidkan-Nya, dengan mengikhlaskan ibadah dengan jenis-jenisnya kepada-Nya, dan berlepas diri dari setiap yang disembah selain-Nya, serta melaksanakan hal itu dengan ilmu dan amal.

Sesungguhnya ini adalah pokok agama dan kaidahnya, dan inilah hikmah yang untuk tujuannya diciptakan makhluk, dan disyariatkan cara, dan diutus untuk tujuannya para Rasul, dan

untuk itu diturunkan kitab-kitab. Dan semua hukum perintah dan larangan berputar padanya dan kembali kepadanya. Dan kalian telah melihat apa yang terjadi pada pokok yang agung ini dari penyia-nyiaan dan pengabaian, serta berpaling dari hakikat-hakikatnya dan kewajiban-kewajibannya, hingga tampak syirik dan tampak perantara-perantara dan jalan-jalannya, dari orang yang menisbatkan diri kepada Islam dan mengira bahwa dia termasuk ahlunya, dan itu karena sebab-sebab.

Di antaranya: kejahilan tentang hakikat apa yang Allah perintahkan dan ridhai untuk hamba-hamba-Nya, dari pokok-pokok tauhid dan Islam, dan tidak mengetahui apa yang menafikan dan menentangnya, atau yang bertentangan dengan kesempurnaan dan ketamaman, dari loyalitas kepada musuh-musuh Allah dengan berbagai cabang dan tingkatannya.

Maka di antaranya: hal-hal yang mengkafirkan dan dosa-dosa besar, dan di antaranya apa yang di bawah itu, dan dosa yang paling besar dan paling sesat, dan paling besar pertentangannya dengan pokok Islam adalah: menolong musuh-musuh Allah dan membantu mereka, serta berusaha dalam apa yang menampakkan agama mereka dan apa yang mereka miliki dari ta'thil dan syirik serta dosa-dosa besar yang agung.

Demikian juga kelapangan dada untuk mereka, dan ketaatan kepada mereka dan pujian kepada mereka, serta memuji orang yang masuk di bawah perintah mereka dan bergabung dalam barisan mereka. Demikian juga meninggalkan jihad melawan mereka, dan berdamai dengan mereka serta membuat perjanjian persaudaraan dan ketaatan kepada mereka, dan apa yang di bawah itu, dari memperbanyak barisan mereka, dan tinggal bersama mereka dan berkumpul dengan mereka.

Dan termasuk dalam bagian pertama: menghadiri majlis-majlis yang mengandung penolakan terhadap hukum-hukum Allah dan hukum-hukum Rasul-Nya, dan berhukum dengan undang-undang Eropa, Nasrani, dan orang-orang yang melakukan ta'thil, serta menyaksikan penghinaan terhadap hukum-hukum Islam dan ahlnya. Dan orang yang dalam hatinya ada rasa cemburu untuk Allah dan pengagungan kepada-Nya, akan merasa enggan dan muak dari keburukan-keburukan ini, dan berkumpul dengan ahlnya dan tinggal bersama mereka, tetapi:

Tidak ada rasa sakit bagi mayat yang terluka

Maka hendaklah bertakwa kepada Allah seorang hamba yang beriman kepada Allah dan hari akhir, dan hendaklah berusaha dalam apa yang menjaga imannya dan tauhidnya, sebelum tergelincir kaki, maka tidak bermanfaat pada saat itu penyesalan dan penyesalan.

Dan di antara tujuan-tujuan syariat yang paling penting dan maksud-maksud yang tinggi adalah: jihad melawan musuh-musuh Allah dan orang yang berpaling dari agama-Nya yang Dia ridhai. Dan Allah telah mewajibkan jihad di jalan-Nya, dan menegaskannya serta mendorong padanya, dan berjanji kepada ahlnya dengan apa yang Dia sediakan untuk wali-wali-Nya dan ahli ketaatan-Nya, dari keridaan-Nya dan kemuliaan-Nya, serta berdampingan dengan-Nya di negeri kenikmatan. Allah berfirman: **"Hai orang-orang yang beriman, maukah kamu Aku tunjukkan suatu perniagaan yang dapat menyelamatkan kalian dari azab yang pedih"** (Surat Ash-Shaff ayat 10-14) hingga akhir surat.

Maka perhatikanlah apa yang ditunjukkan oleh ayat yang mulia ini dari kelembutan khitab, dan petunjuk kepada metode-

metode hidayah dan kebenaran, dan apa yang diatur di atas itu dari puncak kemenangan dan akhir kebahagiaan, dan apa yang ada padanya dari kabar gembira dengan setiap keberuntungan dan kesuksesan, di dunia dan akhirat.

Dan perhatikanlah bagaimana Dia menutup surat dengan memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman agar menjadi penolong bagi-Nya, dan agar mereka mencontoh orang-orang saleh yang telah lalu. Dan perhatikanlah apa yang Dia putuskan tentang iman orang yang menolong-Nya dan melaksanakan apa yang Dia perintahkan.

Dan renungkanlah kekufuran golongan yang berpaling dari ketaatan kepada para Rasul-Nya dan jihad di jalan-Nya. Dan renungkanlah apa yang Dia janjikan kepada hamba-hamba-Nya berupa pertolongan dan kemenangan atas orang yang menentang mereka dan mengkhianati mereka. Demikian juga firman-Nya: **"Sesungguhnya Allah telah membeli dari orang-orang mukmin diri dan harta mereka dengan memberikan surga untuk mereka. Mereka berperang pada jalan Allah, lalu mereka membunuh atau terbunuh. (Itu telah menjadi) janji yang benar dari Allah di dalam Taurat, Injil, dan Al-Quran. Dan siapakah yang lebih menepati janjinya (selain) daripada Allah? Maka bergembiralah dengan jual beli yang telah kalian lakukan itu, dan itulah kemenangan yang besar"** (Surat At-Taubah ayat 111).

Dan Allah berfirman: **"Hai orang-orang yang beriman, perangilah orang-orang kafir yang di sekitar kalian itu, dan hendaklah mereka menemui kekerasan daripadamu"** (Surat At-Taubah ayat 123).

Dan telah sahih dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Sesungguhnya di surga ada seratus derajat, yang Allah sediakan untuk orang-orang yang berjihad di jalan-Nya, antara dua derajat seperti antara langit dan bumi"*. Dan dari beliau shallallahu alaihi wasallam beliau bersabda: *"Barangsiapa yang mati dan tidak berperang, dan tidak berniat untuk berperang, maka dia mati di atas cabang dari kemunafikan"*.

Maka manfaatkanlah, semoga Allah merahmati kalian, kehadiran di tempat-tempat yang diatur di atasnya meninggikan kalimat Allah, dan menolong agama-Nya dan Rasul-Nya, serta melawan musuh-musuh-Nya, karena tempat-tempat ini termasuk hal-hal yang mewajibkan rahmat dan ampunan serta kebahagiaan yang abadi. Dan apa yang engkau ketahui bahwa Allah melihat kepada ahli Badar, lalu berfirman: *"Beramallah apa yang kalian kehendaki, sesungguhnya Aku telah mengampuni kalian"*.

Dan jika musuh menyerang negeri Islam, maka jihad menjadi fardhu ain. Maka bulatkan tekad kalian untuk berjihad melawan musuh kalian, untuk mencari keridaan Rabb kalian, dan taatilah pemimpin kalian, dan ikhlaslah niat, dan perbaikilah cara, karena sesungguhnya setiap orang hanya mendapat apa yang dia niatkan.

Dan bertakwalah kepada Allah wahai hamba-hamba Allah, dan awasi Dia dengan pengawasan orang yang mengetahui bahwa Dia mendengar dan melihatnya, karena kalian telah melihat apa yang dicapai dari tipu daya syaitan, dan memecah belah kalimat ahli iman, hingga kebanyakan terlepas dari agama, dan kelompok besar dari kaum muslimin bergabung dengan musuh-musuh agama dan din.

Kami memohon kepada Allah untuk kami dan kalian afiat, dan keteguhan di atas agama-Nya yang Dia ridhai untuk diri-Nya sendiri, dan yang Dia ridhai untuk hamba-hamba-Nya. Dan semoga Allah bershalawat kepada Muhammad.

Surat Syaikh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Salah Seorang Syaikh yang Ia Wasiatkan kepadanya agar Bertakwa kepada Allah dan Merenungi Kitab-Nya

Juga darinya, semoga Allah merahmatinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Kepada saudara yang dicintai, yang beradab, yang cerdas, yang mulia lagi bijaksana, Syaikh yang alim, yang utama lagi banyak pemahaman, semoga Allah membahagiakan dia dengan taufik, menempuh dengannya jalan dan cara yang paling lurus, dan menjadikannya termasuk ahli keutamaan dan penelitian yang mendalam.

Salam sejahtera untukmu dan rahmat Allah serta berkah-Nya, salam yang dirancang oleh kecintaan di atas benang kerinduan, dan dituliskan oleh kasih sayang dengan hitamnya tinta mata hati, dan salam yang memainkan akal sebagaimana ia memainkan arak.

Setelah itu: Sesungguhnya aku dengan tangan kegembiraan telah menerima suratmu yang mulia, dan aku memperoleh dengannya dari kegembiraan apa yang Allah Maha Mengetahuinya,

di mana ia memuat kabar baik yang enak didengar; dan jika kamu bertanya tentang kecintaan kami kepadamu meski dalam keadaan jauh, maka segala puji bagi Allah dan pujian dengan nikmat-Nya atas-Nya, bahwa Dia telah mengenalkan kami dengan agama Islam, yang berpaling darinya kebanyakan manusia, kami memohon kepada Allah ketetapan atas hal itu dan petunjuk serta menunaikan hak-hak-Nya karena ia adalah kepala perhatian.

Sesungguhnya kami demi Allah berada di zaman yang telah buta di dalamnya hati-hati, dan beraneka ragam di dalamnya kesedihan dan kesusahan, dan manusia diuji di dalamnya dengan apa yang menggeser mereka dari apa yang mereka berada di atasnya, dan menghalangi mereka dari hakikat apa yang mereka diciptakan untuknya dan dipanggil kepadanya.

Maka yang aku wasiatkan kepadamu saudaraku: bertakwa kepada Allah, dan merenungi kitab-Nya yang Dia jadikan penjelas bagi segala sesuatu, dan mengenal agama-Nya yang Dia utus dengannya para rasul-Nya, dan menurunkan dengannya kitab-kitab-Nya, yaitu: mengikhlaskan ibadah dengan segala macamnya kepada Allah semata, dan menafikan syirik dalam ibadah, dan berlepas diri darinya dan dari orang yang melakukannya dan ridha dengannya, dan berpegang teguh pada ketaatan kepada-Nya dengan menegakkan kewajiban-kewajiban-Nya dan meninggalkan maksiat-maksiat-Nya, maka sesungguhnya barangsiapa yang diberi taufik untuk itu ia memperoleh sebab-sebab kebahagiaan dan keberuntungan, karena ini adalah hakikat persaksian bahwa tiada tuhan yang berhak diibadahi kecuali Allah, dan ia adalah pokok agama Islam, dan kaidahnya yang mengharuskan meng-esakan Allah dengan kecintaan.

Dan barangsiapa yang yakin dengan perjumpaan dengan Allah, dan bahwa Dia akan menanyainya tentang dua kalimat yang ditanyakan kepada orang-orang terdahulu dan yang kemudian: apa yang kalian ibadahi? Dan apa jawaban kalian terhadap para rasul; maka wajib atasnya mencari pengenalan terhadap sesembahannya, dan jalan yang mengantarkan kepada-Nya. Maka hendaklah pokok yang mendasar ini menjadi yang paling penting dari segala perkara bagimu, dan barangsiapa yang menetap hal ini di hatinya, ia mengetahui bahwa Allah-lah Yang berhak untuk diibadahi, dengan takut dan cinta, dan harap serta pengagungan, dan tidak tersisa di hatinya kecintaan kepada musuh-musuh-Nya dan tidak juga perwalian, karena kecintaan adalah pokok setiap amal dari yang hak dan yang batil.

Maka pokok amal-amal agama: mencintai Allah dan Rasul-Nya, dan mencintai siapa yang dicintai keduanya dan membenci siapa yang memusuhi keduanya; dan pokok perkataan-perkataan agama: membenarkan Allah dan Rasul-Nya dan beramal dengan apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, maka tidak baik amal-amal dan perkataan-perkataan kecuali dengan itu.

Dan apakah terjadi kerusakan, dan terjadi kesalahan dan kekeliruan, kecuali dengan mengabaikan pokok ini, dan berhenti dengan tujuan-tujuan duniawi, dan syahwat-syahwat nafsu. Dan janganlah kamu tertipu saudaraku dengan para ulama buruk yang tidak mengenal tentang makna tiada tuhan yang berhak diibadahi kecuali Allah, kecuali apa yang dikenal oleh para penganut ekstrem Murjiah dan Asyariah, hingga mereka memenuhi bumi, dengan karya-karya yang dipenuhi dengan kalajengking dan ular, mereka mengalihkan dengan karya-karya itu orang awam dari Kitab Allah dan Sunnah Rasul-Nya.

Maka wajib bagimu berpegang teguh pada Kitab Allah yang merupakan cahaya dan petunjuk, dan ia adalah obat yang bermanfaat bagi hati-hati dan penyembuh, dan ambillah makna-makna itu dari kitab-kitab ulama Islam, dan lentera-lentera kegelapan, dari salaf umat ini dan imam-imamnya, ahli generasi-generasi yang diutamakan dan yang setelah mereka, seperti Syaikh Ibnu Taimiyah, dan muridnya Ibnul Qayyim, dan yang berada di atas manhaj mereka. Dan salam sejahtera untukmu dan rahmat Allah serta berkah-Nya, dan semoga Allah memberi shalawat kepada Muhammad, dan keluarganya serta sahabat-sahabatnya dan memberi salam.

Surat Syaikh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Muhammad bin Umar bin Sulaim yang Ia Benarkan tentang Sebab-Sebab Apa yang Terjadi pada Islam

Juga darinya, semoga Allah merahmatinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Abdul Lathif bin Abdurrahman, kepada anak yang dimuliakan, yang dicintai lagi paham, Muhammad bin Umar bin Sulaim, semoga Allah menempuh dengannya jalan yang lurus, dan menganugerahkan kepadanya untuk menyelisihi penghuni neraka, dan mengangkat derajatnya di dalam surga-surga kenikmatan. Salam sejahtera untukmu dan rahmat Allah serta berkah-Nya, sepanjang berganti pagi dan sore zaman, salam yang lebih nikmat dari angin pagi, dan lebih indah dari kemilau masa muda.

Dan yang mengharuskan surat: menyampaikan salam dan penghormatan, dan menanyakan keadaan akhlak-akhlak yang diridhai itu, semoga tetap terjaga dengan mata pemeliharaan rabbani. Dan surat telah sampai, semoga kamu tetap tersambung dengan hembusan kedekatan dan kecintaan, terjaga dengan kelembutan-kelembutan yang tersembunyi dan yang nyata, dan kami senang dengan apa yang diberikannya dari kabar-kabar yang menyenangkan tentang dzat itu, semoga Allah melanggengkan kegembiraannya, dan mengembalikan hari-hari kesenangan dan kebahagiaannya; dan menjadi baginya di sisi yang mencintai tempat yang mulia, dengan apa yang mencakup dari doa-doa dan nasihat-nasihat; semoga Allah menjadikanmu termasuk orang yang menolak kejelekan-kejelekan dan aib-aib, dan beramal dengan kebenaran dan berwasiat untuk mengikutinya, dan menyebarkannya di antara saudara-saudaranya dan pengikut-pengikutnya.

Dan apa yang kamu tunjukkan tentang sebab-sebab apa yang terjadi pada Islam dan ahlinya, dan bahwa itu dari hukuman-hukuman dosa-dosa, maka benar demikian, sebagaimana yang dikhabarkan oleh-Nya Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi di dalam Kitab-Nya yang jelas, di atas lisan Nabi-Nya yang terpercaya, dan pandangan ini mewajibkan bagi hamba dari taubat dan kembali, dan mengejar apa yang terlewat dari keburukan dan sebab-sebabnya, apa yang mensucikannya dari kotoran dosa-dosa dan aib-aib, dan ia meminta ampun dengannya atas kesalahannya dan ketergelincirnya di hadapan Yang Maha Mengetahui yang gaib.

Dan di atasnya ada pandangan yang lebih besar darinya dan lebih agung, yaitu pandangan Asma Al-Husna (Nama-Nama Yang Indah), dan Sifat-Sifat Yang Tinggi, maka ia menyaksikan

keagungan-Nya, dan kelembutan-Nya serta rahmat-Nya dan ampunan-Nya, dan sifat berdiri sendiri-Nya, dan keperkasaan-Nya dan pembalasan-Nya, dan apa yang Dia mulai dan Dia ulangi, dan apa yang Dia tentukan dan Dia kehendaki.

Dan pandangan ini termasuk dari pandangan-pandangan tauhid yang paling agung, dan darinya hamba mengetahui rahasia-rahasia takdir dan ketetapan, dan ia meraih dengannya dari hakikat-hakikat iman dan hembusan-hembusan ridha, apa yang ia tempati dengannya kedudukan-kedudukan para shiddiqin, dan ia melihat peristiwa-peristiwa kauniyah sebelum terjadinya, dari balik tabir yang tipis; maka kami memohon kepada Allah agar menjadikan bagi kalian dan bagi kami bagian yang berlimpah, dan bagian yang sempurna dari ilmu tentang-Nya, dan baiknya ibadah dan muamalah kepada-Nya, dan agar tidak menjadikan kami termasuk orang yang mengikuti hawa nafsunya dan urusannya melewati batas.

Dan apa yang kamu sebutkan dari wasiat-wasiat yang bermanfaat dengan berkumpulnya kaum muslimin, dan menyatukan mereka, maka kami memohon kepada Allah taufik untuk itu, dan pertolongan atas apa yang ada di sana, dan urusan-urusan di tangan Pencipta langit dan bumi, dan hati-hati berada di antara dua jari dari jari-jari Yang Maha Pengasih; dan telah sampai urusan ke batas yang tidak sampai kepadanya nasihat dan Al-Quran, maka kami berlindung kepada Allah dari keburukan-keburukan diri kami, dan kejelekan-kejelekan amal kami, dan uzur dari berkirim surat dapat diterima, dan hati-hati adalah saksi-saksi yang adil.

Dan doa untuk saudara-saudara dengan punggung yang diberikan, maka janganlah kamu lupa saudaramu di waktu-waktu

munajat, dan saat-saat pengarahan, dan wajib bagimu mendesak dalam doa, dengan munculnya Islam dan pertolongannya, dan meninggikan kalimat Allah, dan menghancurkan kebatilan dan ahlinya. Dan aku memohon kepada Allah agar menganugerahkan kepada kami berkumpul dalam keadaan yang Dia ridhai, berpegang teguh dari takwa dengan tali-talinya dan pegangan-pegangannya yang paling kuat, dan agar mengembalikan waktu-waktu yang telah berlalu dengan mempelajari ilmu yang mulia.

Surat Syaikh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Muhammad bin Umar bin Sulaim yang Ia Kabarkan kepadanya tentang Keadaan Ayahnya dan Pensyarahan-nya terhadap Kitab Al-Kabaair

Juga darinya, semoga Allah merahmatinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Abdul Lathif bin Abdurrahman, kepada saudara Muhammad bin Umar bin Sulaim, semoga Allah menyelamatkannya dan mengurus urusannya, dan membahagiakan dia dengan iman kepada-Nya dan takwa kepada-Nya, salam sejahtera untukmu dan rahmat Allah serta berkah-Nya.

Setelah itu: maka aku memuji kepada-mu Allah yang tiada tuhan yang berhak diibadahi kecuali Dia atas nikmat-nikmat-Nya, dan surat-surat telah sampai, semoga Allah menyambungkanmu dengan apa yang Dia ridhai, dan menjadikanmu termasuk orang yang takut kepada-Nya dan bertakwa kepada-Nya. Dan sungguh menyenangkan aku keselamatanmu dan kesehatanmu, semoga

Allah menjadikan kami dan kamu termasuk ahli kesejahteraan di dunia dan akhirat. Dan yang mencintai tidak melupakan perjanjianmu, dan tidak menunda jawaban suratmu karena keraguan keterasingan, atau berubah kasih sayang dan ketulusan; bagaimana mungkin dan bagimu dari kedudukan dan penghormatan, apa yang disaksikan oleh setiap teman dan orang dekat, tetapi urusan-urusan dikaitkan dengan waktu-waktunya, dan terikat dengan ajal-ajalnya, dan manusia umumnya didatangi dari arah menunda-nunda, dan kemurahan adalah akhlak yang mulia lagi mulia, dan betapa baiknya apa yang dikatakan:

Dan tidaklah kasih sayang itu melanggengkan kunjungan dari orang yang terjepit ... tetapi atas apa yang ada di hati-hati yang diandalkan

Dan yang mencintai dan Syaikh bapak di atas apa yang kalian sangkakan, dari menunaikan hakmu, dan memperhatikan ketidakhadiranmu di sisi Imam dan anaknya, dan kami tidak menahan membela dan melindungi apa yang kami mampu. Dan apa yang kamu tunjukkan dari sisi pensyarahan kitab Al-Kabaair, maka sungguh aku telah bertekad dengannya dan telah membuat konsepnya dari apa yang mudah, dan kami memohon kepada Allah agar menganugerahkan dengan penyelesaian, dan agar menjadikannya murni untuk wajah-Nya Yang Mulia, sesungguhnya Dia Pelindung hal itu, dan Dia atas segala sesuatu Maha Kuasa, maka jika tercapai maksud kami akan menyalin untuk kalian satu salinan, insya Allah.

Surat Syaikh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Sahl bin Abdullah yang Ia Sebutkan kepadanya Wasiat dari Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab

Juga darinya, semoga Allah merahmatinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Abdul Lathif bin Abdurrahman, kepada Sahl bin Abdullah, semoga Allah menyelamatkannya dan memudahkan urusannya, dan melapangkan dadanya untuk agama-Nya, salam sejahtera untukmu dan rahmat Allah serta berkah-Nya.

Setelah itu: maka aku memuji kepada-mu Allah yang tiada tuhan yang berhak diibadahi kecuali Dia, atas banyak nikmat-Nya dan berlimpah pemberian-Nya. Dan surat-surat telah sampai dan menyenangkan, dan menenangkan, di mana memberitahukan dan mengabarkan tentang keselamatan keadaan yang dicintai dan baiknya, dan kemakmuran waktu-waktu dengan membaca di dalam kitab-kitab ushul, dan shahih-shahih dan tafsir-tafsir, dan bahwa saudara-saudara dalam bertambah, dan bahwa orang-orang jahat dan lawan-lawan dalam tunduk dan mengerut.

Maka segala puji bagi Allah semata, dan syukur atas pertolongan agama-Nya dan menampakkan hujjah-Nya, dan Allah Yang Kami mohon agar menganugerahkan kepada kami dan kepada kalian dengan ketetapan dalam urusan, dan ketegasan atas kebenaran, dan agar memberi kami kemampuan untuk mensyukuri nikmat-Nya dan baik ibadah kepada-Nya.

Dan kamu meminta faedah, dan aku menunjukkanmu untuk merenungi firman-Nya: **"Apakah ada di antara kalian yang ingin mempunyai kebun kurma dan anggur"** ayat. (Surat Al-Baqarah ayat 266)

Maka berhati-hatilah wahai para pembaca, dan ikhlaskanlah amal untuk wajah-Nya Yang Mulia lagi Maha Tinggi.

Dan sungguh telah menceritakan kepadaku sebagian orang-orang yang terpercaya bahwa ia bertemu dengan sebagian orang-orang yang utama dari anak-anak Syaikh Muhammad di Mekah tahun 1230. Ia berkata: *maka aku mengantarnya ketika ia ingin pergi ke negerinya, dan aku meminta nasihat kepadanya. Maka ia berkata kepadaku - dan sungguh ia telah melipat kakinya di atas kendaraannya - renungkanlah firman-Nya:* **"Dan tidaklah engkau dalam suatu urusan dan tidaklah engkau membaca sesuatu dari (Al-Quran)"** *hingga firman-Nya:* **"kecuali dalam Kitab yang nyata"** *(Surat Yunus ayat 61-62) kemudian ia memperpamitkan aku dan kendaraannya melanjutkan (perjalanan) dengannya.*

Surat Syaikh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Muhammad Al Sulaim yang Ia Ingatkan dia dengan Wasiat yang Menyeluruh

Juga darinya semoga Allah merahmatinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Abdul Lathif bin Abdurrahman, kepada saudara Muhammad bin Umar Al Sulaim, semoga Allah menyelamatkannya, dan menempuh dengannya jalan-Nya yang

lurus, salam sejahtera untukmu dan rahmat Allah serta berkah-Nya.

Setelah itu: maka aku memuji kepada-mu Allah yang tiada tuhan yang berhak diibadahi kecuali Dia, atas nikmat-Nya dan tambahan kebaikan-Nya dan kemurahan-Nya, semoga Allah menjadikan kami dan kalian termasuk hamba-hamba-Nya yang bersyukur, dan kekasih-kekasih-Nya yang bertaubat; dan ditulis ini untuk menyampaikan salam dan penghormatan, dan mengingat perjanjian-perjanjian terdahulu yang diridhai itu, dan menjaga persaudaraan agama yang syari, semoga Allah menjadikan kami dan kalian termasuk orang yang menjaganya dengan sebaik-baik penjagaan, dan memeliharanya dalam Allah dan tidak menyia-nyiakannya.

Dan wasiat yang menyeluruh: berpegang teguh pada takwa dari mana kamu berada, dengan memperhatikan hakikatnya, dan apa yang tercakup di dalamnya dari amal-amal hati dan anggota badan, dan tergantungnya pada ilmu, dan mengenal batasan-batasan apa yang diturunkan Allah kepada Rasul-Nya, dari pintu tergantungnya yang lazim yaitu takwa atas yang melazimkan, dan sebab atas sebabnya.

Dan kesimpulannya penjelasannya panjang, tetapi isyarat sudah mencukupi, dan ia di sisi orang yang berakal menempati kedudukan ungkapan yang memadai. Ini dan dari hak persaudaraan melazimkan doa dengan punggung yang gaib, dan sangkaan terhadapmu tidak mengabaikan.

Surat Syaikh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Muhammad Al Sulaim yang Ia Ingatkan dia dengan Apa yang di Atasnya Kebanyakan dari Tidak Adanya Pengenalan terhadap Agama

Juga darinya semoga Allah merahmatinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Abdul Lathif bin Abdurrahman, kepada saudara yang dimuliakan: Muhammad bin Umar Al Sulaim, semoga Allah menempuh dengan kami dan dengannya jalan-Nya yang lurus, dan memberi taufik kepada kami dengan karunia untuk menyelisihi penghuni neraka, salam sejahtera untukmu dan rahmat Allah serta berkah-Nya.

Setelah itu: maka aku memuji kepada-mu Allah yang tiada tuhan yang berhak diibadahi kecuali Dia, atas apa yang dikurniakan-Nya dari pemberian-Nya, dan apa yang dipakaikan-Nya dari pakaian-pakaian penghormatan-Nya, semoga Allah menjadikan kami dan kalian termasuk orang yang mengenal nikmat Allah atas dirinya, dan menggunakannya dalam apa yang mendekatkan kepada-Nya; dan surat telah sampai semoga Allah menyambungkanmu dengan keridaan, dan sungguh menyenangkan kami apa yang diberikannya dari keselamatan keadaan, dan i'tidalnya waktu-waktu, semoga tetap keadaan-keadaan yang terjaga, dan waktu-waktu yang makmur dengan dzikir Allah yang disenangkan.

Dan apa yang kamu tunjukkan tentang kerasnya hati-hati, dan banyaknya dosa-dosa, dan berpalingnya makhluk dari apa yang mereka diciptakan untuknya, maka benar; sungguh telah merata dengan itu musibah, dan kukuh penyakit dan langka obat, kecuali jika Allah menganugerahkan kepada siapa yang Dia kehendaki dari hamba-hamba-Nya, dengan petunjuk dan kesembuhan; dan beratnya keganjilan, dan kuatnya kesulitan dan kesusahan, sungguh telah didapati sejak zaman-zaman, dan urusan di zaman ini dalam keberadaan itu sendiri.

Maka sesungguhnya kebanyakan tempat-tempat dan kampung-kampung dan negeri-negeri, tidak dikenal di dalamnya untuk agama hakikat dan tidak juga nama, dan mereka tidak mendapat petunjuk jalan kepada apa yang dibawa oleh para rasul, dan terlebih lagi Islam menurut mereka, adalah apa yang mereka tumbuh di atasnya, dan mereka terima dari nenek moyang mereka dalam pintu mengenal Allah, dan mengenal hak-Nya, dan pintu mengenal hukum-Nya dan syariat-Nya.

Maka yang pertama: hakikatnya menurut mereka adalah penonaktifan murni; dan yang kedua: intinya dan sarinya di antara mereka adalah keterikatan pada hamba-hamba-Nya, dan menjadikan mereka sekutu bagi-Nya; dan yang ketiga: mereka mengosongkan di dalamnya mengikuti para syaikh dan bapak-bapak, dari apa yang dibawa oleh para rasul dan nabi-nabi.

Dan ini adalah 'ain kebalikan dan pembalikan hakikat-hakikat, maka bersungguh-sungguhlah dalam kelepasan dari jerat-jerat kebinasaan-kebinasaan dan kesempitan-kesempitan itu, dengan berpegang teguh pada Sunnah dan Kitab, dan berjalan di atas jejak keluarga dan sahabat-sahabat, dan yang mengikuti mereka dari pemilik akal-akal, dan bersungguh-sungguhlah dalam

mendekatkan diri kepada Allah dalam pertolongan atas dzikir-Nya dan syukur-Nya dan baik ibadah kepada-Nya, dan janganlah kamu lupakan kami dari doa-doamu yang salih.

Surat Syekh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Hamad bin Abdul Aziz yang Mewajibkannya untuk Berdakwah kepada Allah dan Memperkuat Tekadnya

Dan juga darinya, semoga Allah merahmatinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Abdul Lathif bin Abdurrahman, kepada saudara yang dicintai: Hamad bin Abdul Aziz, semoga Allah Ta'ala menyelamatkannya dan melindunginya, salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas Anda.

Dan yang menjadi maksud surat ini: menyampaikan salam dan penghormatan, serta menanyakan keadaan Anda yang terpelihara, semoga Allah menempuh dengan Anda jalan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam; dan tidak tersembunyi bagimu wahai saudaraku keadaan manusia di zaman ini, keterasingan Islam, dan langkanya keimanan di antara mereka; dan mereka telah diuji dengan fitnah dan cobaan yang engkau saksikan, serta perpecahan, permusuhan dan kebencian, dan mereka menjadi tercerai-berai setelah sebelumnya bersatu, dan menjadi golongan-golongan setelah sebelumnya mereka berfanatik terhadap Islam.

Dan ilmu serta tauhid telah dilupakan, negeri-negeri kosong dari penasihat yang bijak, Islam telah runtuh, dan negeri-negeri kosong dari para ulama dan orang-orang berilmu, dan tidak ada sesuatu yang lebih dekat kepada Allah sebagai wasilah, dan lebih diharapkan keutamaannya dari kebaikan-kebaikan, selain dakwah menuju jalan-Nya, dan membimbing hamba-hamba-Nya, serta mengembalikan mereka kepada Allah dan mempelajari agama-Nya serta tauhid-Nya. Dan Allah telah mempersiapkan Anda - dan bagi-Nya segala puji dan karunia - untuk itu, dan menjadikan penerimaan bagimu dalam hal tersebut, dan telah bulat pendapat dan musyawarah untuk mewajibkanmu berdakwah kepada Allah, dan mengingatkan dengan agama-Nya, serta menyadarkan hamba-hamba-Nya tentang pokok agama mereka, dan apa yang wajib di dalamnya dan apa yang bertentangan dengannya, dari hal-hal yang mengkafirkan dan syirik, serta penonaktifan syariat-syariat dan kenabian; maka manfaatkanlah wahai saudaraku kesempatan itu, dan segeralah kepadanya karena balasannya besar, dan pahalanya besar dan terkenal. Dan ini adalah surat Imam Abdurrahman dan saudaramu, maka jangan kau jawab dengan tidak dan tidak akan, karena itu adalah penyebab kekhawatiran dan kesedihan, dan seandainya aku tidak khawatir terhadap diri dari banyak penduduk Najd, niscaya aku akan berusaha keras melakukan itu, dan engkau akan mendapatiku di sekitar mata air dan di antara jalan-jalan, dan kepada Allah tempat mengadu dari tidak adanya penolong dan pembela, dan dominasi orang-orang bodoh yang banyak.

Kami memohon kepada Allah pertolongan untuk keridhaan-Nya dan mengingat-Nya dan bersyukur kepada-Nya, dan agar Dia menjadikan kami dari para pendakwah menuju jalan-Nya, sebagian

mereka berkata dalam menafsirkan firman-Nya Ta'ala, tentang Al-Masih 'alaihi salam: **"Dan Dia menjadikan aku seorang yang diberkahi di mana saja aku berada"** (Surat Maryam ayat 31), yakni: mengingatkan kepada Allah dan menyeru ke jalan-Nya, dan salam.

Apa yang Ditunjukkan oleh Kitab Allah tentang Mengenal Allah dan Apa yang Berkaitan dengan Itu

Dan juga darinya, semoga Allah merahmatinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Abdul Lathif bin Abdurrahman, kepada Khalid bin Ibrahim, dan Muhammad bin Isa, salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas kalian.

Dan dari segi faidah, maka semulia-mulia dan seagung-agungnya faidah, adalah apa yang ditunjukkan oleh Kitab yang mulia, yaitu mengenal Allah dengan sifat-sifat kesempurnaan-Nya, dan nama-nama keagungan-Nya, serta ayat-ayat dan makhluk-makhluk-Nya, dan mengetahui apa yang berkaitan dengan itu berupa beribadah dan taat kepada-Nya, serta mengagungkan perintah dan larangan-Nya; dan dalil-dalil tentang itu tersebar luas dalam Kitabullah, dan kebanyakan manusia telah sesat dari dua pokok ini, padahal keduanya adalah inti risalah, dan tujuan kenabian, dan poros hukum-hukum padanya. Dan yang mengherankan, sungguh mengherankan bahwa para penghafal Al-Quran, dan pembawa hadits serta atsar, sesat dari apa yang tersimpan di dada mereka, yang dibaca oleh lisan mereka, dan

mereka mencari ilmu dari selainnya maka mereka sesat dan menyesatkan; maka hendaknya kalian mencari ilmu yang bermanfaat, terutama apa yang akan ditanyakan kepada hamba dalam kuburnya: siapa Tuhanmu? apa agamamu? dan siapa Nabimu? ketahuilah rincian ini, dan makna Tuhan dalam konteks ini, dan pahamilah pokok-pokok ini, sebelum kaki tergelincir dan hilang.

Adapun perbedaan antara bersikap bijak (mudarah) dan kompromi (mudahanah): maka kompromi adalah meninggalkan apa yang wajib bagi Allah berupa ghirah, amar makruf, nahi mungkar, dan mengabaikan itu, untuk tujuan duniawi dan hawa nafsu, sebagaimana dalam hadits: *"Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian ketika kesalahan terjadi di antara mereka, mereka mengingkarinya secara lahir, kemudian keesokan harinya mereka bergaul dengan pelakunya, makan dan minum bersama mereka, seolah-olah kemarin mereka tidak melakukan apa-apa"* maka keakraban dan bergaul, dengan kemampuan untuk mengingkari, itulah kompromi, syair:

Dan Tsamud seandainya mereka tidak berkompromi dalam urusan Tuhan mereka... unta betina mereka tidak akan bertahan dengan pedang Qadar

Adapun bersikap bijak, maka adalah: menolak kejahatan orang yang berbuat kerusakan dengan ucapan yang lembut, dan meninggalkan kekerasan, atau berpaling darinya jika ditakuti kejahatannya, dan terjadinya sesuatu darinya yang lebih besar dari apa yang dia lakukan; dan dalam hadits: *"Seburuk-buruk kalian adalah orang yang dijauhi manusia karena takut akan kekasarannya"*

Dan dari Aisyah radhiyallahu 'anha: *bahwa seorang laki-laki meminta izin kepada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, maka beliau berkata: "Seburuk-buruk saudara kabilah adalah dia." Ketika dia masuk, beliau melembutkan ucapannya kepadanya, maka Aisyah berkata: "Engkau mengatakan tentangnya wahai Rasulullah apa yang engkau katakan," maka beliau berkata: "Sesungguhnya Allah membenci orang yang kasar dan kekasaran"* dan masalah ini memerlukan penjelasan lebih lanjut; dan kalian renungkanlah dan perhatikanlah ucapan para ulama, dari awal hingga akhir, berkali-kali, Allah Allah; dan salam.

Surat Syekh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Sebagian Saudara yang Mewasiatkan kepada Mereka Takwa kepada Allah dan Mendorong Mereka untuk Bersabar dalam Dakwah

Dan juga darinya, semoga Allah merahmatinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Abdul Lathif bin Abdurrahman, kepada saudara-saudara yang mulia: Muhammad bin Ali, dan Ibrahim bin Mursyid, dan Ibrahim bin Rasyid, dan Utsman bin Mursyid, semoga Allah Ta'ala menyelamatkan dan menyehatkan mereka, serta memperbaiki keadaan dan melindungi mereka, salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas kalian.

Setelah itu: kami memuji kepada kalian Allah yang tiada Tuhan selain Dia, atas nikmat-nikmat-Nya dan takdir-takdir-Nya serta hikmah-Nya; dan Allah yang dimohon agar memberikan karunia kepada kami dan kepada kalian ketika kesepian dengan mengingat-Nya, dan ketenangan dengan bersama-Nya, dan ketika saudara-saudara pergi dengan ruh dari-Nya dan kekuasaan.

Dan yang aku wasiatkan kepada kalian adalah takwa kepada Allah, dan mengetahui rincian itu pada hati dan anggota badan, serta mengetahui hukum-hukum syariat agama, ketika zaman berubah dan banyak fitnah, dan munculnya kekacauan, dan telah diriwayatkan bahwa Allah mencintai pandangan yang tajam ketika datang fitnah dan syubhat, dan akal yang matang ketika menghadapi syahwat.

Dan Abu Dawud dan lainnya dari ahli Sunan menyebutkan apa yang perlu dikaji ulang dan diingat, ketika menyebut fitnah dan peperangan; dan Ibnu Rajab rahimahullah menyebutkan dalam risalahnya: Kasyf al-Kurbah fi Fadhl al-Ghurbah apa yang menghibur dan menghibur seorang mukmin. Dan Ibnu Qayyim rahimahullah menyebutkan dalam Madarij sejumlah hal yang baik; dan dalam atsar: *"Beribadah ketika kekacauan seperti hijrah kepadaku,"* dan dalam hadits tentang orang-orang asing: *"Bagi orang yang beramal di antara mereka pahala lima puluh dari para sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam."*

Dan yang aku lihat bagi kalian dalam pergaulan ini: bersabar dalam dakwah, dan berlaku lembut dalam menyampaikan dari Nabi kalian; dan ini dengan kemampuan dan aman dari fitnah, lebih utama dari menyendiri; dan mengurangi pergaulan dengan manusia bagi yang mampu lebih selamat: dan aku ingin menjadi seperti salah seorang dari kalian di zaman ini, tetapi aku diuji

dengan manusia, dan terhalangi dari itu; dan kepada Allah tempat memohon pertolongan dan kepada-Nya tempat bertawakal, dan tiada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah; dan semoga Allah memberikan shalawat kepada Muhammad.

Surat Syekh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Sebagian Saudara yang Mewasiatkan kepada Mereka Warisan Kenabian

Dan juga darinya, semoga Allah merahmatinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Abdul Lathif bin Abdurrahman, kepada saudara-saudara yang mulia: Ibrahim bin Rasyid, dan Ibrahim bin Mursyid, dan Utsman bin Mursyid, semoga Allah Ta'ala menyelamatkan dan melindungi mereka di dunia dan akhirat, salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas kalian.

Setelah itu: aku memuji kepada kalian Allah atas limpahan nikmat-Nya, dan tambahan kebaikan dan kemuliaan-Nya; semoga Allah menjadikan kami dan kalian termasuk orang yang mengetahui kadar nikmat Allah kepadanya, dan menggunakannya dalam hal yang mendekatkannya kepada-Nya. Kami wasiatkan dengan apa yang kalian wasiatkan kepada kami, dan kami tambahkan wasiat dengan warisan Nabi kalian dan keinginan kepadanya, dan bertukar pikiran di setiap waktu kalian, karena kalian berada di zaman di mana ilmu dicabut, dan kebodohan tersebar, dan hakikat-hakikat agama hilang; dan hanyalah

kebiasaan-kebiasaan dan simbol-simbol yang dianut oleh kebanyakan makhluk.

Adapun kemah-kemah maka seperti kemah-kemah mereka Dan aku melihat wanita-wanita kampung bukan wanita-wanita mereka

Dan sampaikanlah salam kami kepada saudara-saudara kalian, dan jangan lalai dengan doa-doa yang baik di malam-malam yang diberkahi ini. Semoga Allah menjadikan kami dan kalian termasuk orang-orang yang beruntung dengan penerimaan dan ridha. Dan salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas kalian.

Surat Syekh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Abdullah al-Dawsari yang Mewasiatkan kepada-Nya untuk Berpegang Teguh pada Kitab dan Sunnah

Dan juga darinya, semoga Allah merahmatinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Abdul Lathif bin Abdurrahman, kepada saudara Abdullah bin Abdul Aziz al-Dawsari, semoga Allah memberinya taufik untuk apa yang dicintai dan diridhai-Nya, salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas Anda.

Setelah itu: aku memuji kepadamu Allah yang tiada Tuhan selain Dia atas nikmat-nikmat-Nya, semoga Allah menjadikan kami dan Anda bersyukur; dan surat telah sampai dengan apa yang

terkandung di dalamnya berupa wasiat, semoga Allah memberi taufik kepada kami dan kepada Anda untuk menerima wasiat-wasiat syariat, dan melindungi kami dari kejahatan amal-amal yang dikerjakan.

Dan aku wasiatkan kepadamu dengan apa yang engkau wasiatkan kepadaku, dan berpegang teguh pada Kitab dan Sunnah, serta bersemangat kepadanya; karena kebanyakan manusia telah membuangnya jauh-jauh, dan berzuhud terhadap ilmu dan amal yang terkandung di dalamnya, kecuali jika sesuai dengan hawa nafsu, dan ingatlah sabdanya shallallahu 'alaihi wasallam kepada Hudzaifah, ketika dia bertanya kepadanya tentang fitnah, beliau berkata: *"Bacalah Kitabullah dan beramallah dengannya"* diulang tiga kali.

Dan hikmahnya - dan Allah lebih mengetahui - adalah sangat membutuhkan ketika fitnah, dan takut akan fitnah dan perubahan, dan kebanyakan manusia dari penduduk Najd dan lainnya, tidak memiliki apa-apa di zaman ini, dan mukmin adalah yang membeli dirinya sendiri, dan bersemangat terhadap apa yang diabaikan oleh orang-orang bodoh dan orang-orang yang bermewah-mewah; kami memohon kepada Allah untuk kami dan untuk Anda keteguhan dan maaf serta keselamatan.

Dan jangan menunda membahas apa yang menimpa manusia, dari fitnah tentara dan yang mengikuti mereka, karena ini termasuk yang paling besar yang menimpa Islam dan pemeluknya, dan termasuk sebab penghapusan agama dan iman serta meruntuhkan kaidah-kaidahnya, dan termasuk amal yang paling utama: bangkit untuk Allah dalam hal itu dengan ilmu yang benar, dan dakwah menuju jalan-Nya, dan salam.

Semoga Allah memberikan shalawat dan salam kepada Nabi Muhammad.

Apa yang Ditulis oleh Syekh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Sebagian Penguasa karena Dia Melihat pada Dirinya Kecintaan terhadap Kebaikan dan Menerima Nasihat

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Syekh Abdul Lathif bin Abdurrahman menulis, semoga Allah melanggengkan faidahnya, kepada sebagian penguasa, karena dia melihat pada dirinya kecintaan terhadap kebaikan dan menerima nasihat seperti berikut: semoga Allah melindunginya dari kelompok-kelompok setan, dan memberinya taufik untuk ilmu dan iman, salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas Anda.

Dan kami memuji kepadamu Allah yang tiada Tuhan selain Dia, atas apa yang telah dilimpahkan kepada kami dari nikmat-Nya yang melimpah; dan ketahuilah bahwa yang mendorongku untuk menulis surat kepadamu, dan memulai percakapan denganmu, adalah apa yang sampai kepadaku tentangmu berupa kecenderungan kepada Islam dan Sunnah, dan cinta terhadap pemeluknya serta membela mereka; dan ini termasuk nikmat yang paling agung, dan pemberian ilahi yang paling utama, serta karunia rabbani, dan engkau berada di tempat dan zaman yang sedikit kebaikannya, dan banyak keburukannya, dan di dalamnya ilmu dicabut, dan kebodohan tersebar, dan banyak perdebatan dan

pertengkaran, dan orang-orang bidah dan hawa nafsu melampaui batas.

Maka jika Allah menganugerahkan kepadamu penerimaan Islam dan Sunnah, dan membelanya serta mencintai pemeluknya, dan melakukan apa yang diperintahkan Allah berupa menunaikan kewajiban-kewajiban, dan meninggalkan perbuatan-perbuatan keji dan kemungkaran, maka aku berharap bagimu kemenangan dan pertolongan, dan kecintaan di dunia dan akhirat; dan mungkin akan banyak di sisimu yang mencintai agama dan yang menegakkannya, dan orang-orang baik akan merasa tenang denganmu, dan engkau akan menjadi benteng dan tempat berlindung yang dirujuk dalam membela agama.

Dan demi Allah, sesungguhnya ini termasuk cabang-cabang iman yang wajib yang paling utama, dan paling tinggi serta paling dicintai oleh Allah dan paling mulia, bahkan lebih utama dari ibadah-ibadah sunnah yang terbatas, dan di mana letaknya ibadah-ibadah sunnah? dan kapan bermanfaat baginya dari ahli membela Islam dan Sunnah, dengan kemampuan untuk itu?! Dan apakah diharapkan kebaikan dari seorang laki-laki yang melihat batasan-batasan Allah dilanggar, dan agama-Nya dihinakan, dan Sunnah Nabi-Nya ditinggalkan dan dibuang, dan dia tidak menemukan dari dirinya keberanian dan ghirah, dan tidak malu dari meninggalkan agama Allah, dan dari maksiat kepada-Nya dan mencela apa yang dibawa oleh Rasul-Nya, berupa tauhid kepada Allah Ta'ala dan beriman kepada-Nya? Golongan ini tidak diharapkan kebaikannya, meskipun dia mengaku bahwa dia termasuk hamba-hamba-Nya yang beriman yang terpilih, maka renungkanlah ini dan jadikanlah darimu sebagai perhatian, ucapan penyair:

Mereka telah mencalonkanmu untuk urusan jika engkau memahaminya... maka jauhkanlah dirimu agar tidak menggembalakan bersama ternak yang hina

Surat Syekh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Syekh Musfir bin Abdurrahman yang Mendorongnya untuk Bersungguh-sungguh dalam Dakwah kepada Agama yang Lurus

Dan juga darinya, semoga Allah merahmatinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Abdul Lathif bin Abdurrahman, kepada saudara yang mulia Syekh: Musfir bin Abdurrahman, semoga hari-harinya selalu cerah dengan kebahagiaan, dan waktu-waktunya dipenuhi dengan faidah, salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas Anda.

Setelah itu: sesungguhnya aku memuji kepadamu Allah yang tiada Tuhan selain Dia, atas limpahan nikmat-Nya dan tambahan karunia dan kemuliaan-Nya, semoga Allah menjadikan kami dan kalian termasuk orang yang mengetahui nikmat untuk yang memberinya, dan memuji dengannya kepada yang menyampaikan dan memberikannya. Dan surat telah sampai dan dengannya ketenangan diperoleh; karena mengabarkan tentang keselamatan dan kesehatan kalian, dan dakwah kalian kepada yang ada di sisi kalian menuju agama yang lurus, dan syariat Muhammad, maka segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya segala kebaikan menjadi sempurna.

Dan hendaknya Anda bersungguh-sungguh dan berusaha keras dalam kedudukan-kedudukan tersebut, karena keterasingan agama telah semakin parah, dan jejak-jejaknya telah terhapus dan hilang; dan orang yang bangkit untuk Allah dengan agama ini, pahalanya seperti pahala lima puluh dari orang-orang terdahulu, dan salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas kalian.

[Surat Syekh Abdul Lathif bin Abdurrahman kepada Muhammad Al Sulaim memberitahukan tentang kebutuhan manusia kepada orang sepertinya dan mendorongnya untuk menyebarkan ilmu]

Dan juga darinya, semoga Allah merahmatinya:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Abdul Lathif bin Abdurrahman, kepada saudara yang terhormat: Muhammad bin Umar Al Sulaim, semoga Allah Taala melindunginya dan melimpahkan kepadanya karunia-Nya yang sempurna, salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya untukmu.

Amma ba'du: Tidak tersembunyi bagimu kebutuhan manusia akan pengajaran orang sepertimu, pembelajaran dan fatwanya, dan terkadang hal itu menjadi kewajiban bagi orang-orang seperti kalian. Menyebarkan ilmu, dan menetapkan hukum dengan adil dan benar, di tempat-tempat peradilan, termasuk amal perbuatan yang paling utama, dan termasuk sebab-sebab mendapatkan pahala dan ridha.

Dan aku telah mengizinkanmu untuk membacakan (mengajar), mengajarkan dan memberi fatwa, dengan apa yang kamu anggap kuat dari perkataan ahli ilmu, dengan syarat bahwa kamu memiliki pendahulu saleh dalam hal itu dari para syekh Islam dan para imam petunjuk, dan kami memohon kepada Allah untukmu taufik dan ketepatan.

Dan melazimi takwa adalah di antara sebab-sebab terbesar yang dengannya diperoleh petunjuk, dan dicapai dengan itu ketepatan, dan tampak dengan itu kebenaran, Allah Taala berfirman: **"Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan baginya jalan keluar"** (Surah At-Thalaq ayat 2), dan itu adalah wasiat Allah kepada hamba-hamba-Nya, namun ia memerlukan ilmu tentang pokok-pokoknya dan rinciannya, pada hati dan anggota badan. Dan aku berwasiat kepadamu dengan doa untuk saudaramu, karena sesungguhnya itu termasuk doa yang paling diharapkan dikabulkan, permintaan untuk saudaranya yang mukmin, tanpa sepengetahuannya, wassalam.

[Peringatan Imam Faisal bin Turki tentang apa yang terjadi dari penetapan-penetapan dalam jabatan-jabatan di mana ia didasarkan pada kaidah yang tidak syar'i]

Dan sebagian mereka berkata, semoga Allah merahmatinya:

Bismillahirrahmanirrahim

Penyebab penulisan surat-surat yang mulia ini, dan memperindahnya dengan jari-jari, kepada hadrat Imam yang utama: Faisal bin Turki, semoga Allah Taala melindunginya dan

menjaganya, membantu dan menolongnya, mengangkat derajat dan kedudukannya, dan mempertemukan dia dengan harapan-harapannya dalam kebaikan, salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya untukmu.

Amma ba'du: Semoga Allah memberimu taufik dan memberimu pahala; ketahuilah bahwa kami menulis surat kepadamu karena kecintaan hati, dan kami menasihatimu demi kebaikan dirimu dan rakyat, sebagai sunnah atsar maka ikhlaskanlah niat kepada Allah dengan benar, dan bersihkanlah dirimu dan jernihkan ia dari dosa-dosa dengan kerendahan hati dan pertobatan, dan jauhilah jauhilah kebekuan pada selain jalan kebenaran, dan sungguh kamu telah tahu bahwa sebab kehinaan dan kehancuran: menempuh jalan mengikuti hawa nafsu, dan ketaatan kepada setan, dan berusaha dalam apa yang tidak diridhai Sang Maha Pengasih.

Dan aku telah merenungkan semua penetapanmu dalam jabatan-jabatan kekuasaan, maka aku melihatnya didasarkan pada selain kaidah syariat Muhammad, dan setiap dasar yang tidak didasarkan pada takwa kepada Allah dan ridha-Nya, tidak akan tegak bangunannya, dan tidak akan kokoh rukun-rukunnya dan bangunannya; jika kamu ragu tentang itu maka tanyalah orang yang ahli yang akan memberitahumu tentang jalan-jalan kebinasaan; dan selain itu, sesungguhnya aku melihat jalan-jalan atsar lebih memberikanmu air, dan lebih manis minumannya, dan lebih berlimpah kumpulannya, maka bagaimana mungkin bagimu berpaling darinya menuju jalan padang pasir dan kebinasaan.

Ia pergi ke timur dan aku pergi ke barat ... Jauh sekali antara timur dan barat

Demi Allah, demi Allah, dalam menempuh jalan yang lurus, jika kamu menginginkan kebahagiaan di dunia, dan keselamatan di akhirat dari azab yang pedih; maka jika kamu melakukan itu, maka tunaikan hak-hak kepada pemiliknya, dan gunakan dalam urusan-urusan orang yang paling mampu. Dan jauhilah jauhilah penghalangan dan keras kepala, dan menghadapi nasihat dengan kemarahan, seperti keadaan penguasa yang zalim, dan raja-raja yang bermewah-mewahan, maka kamu akan tergelincir bersama orang-yang tergelincir.

Belumkah saatnya bagimu untuk mempertanggungjawabkan dirimu, sebelum pertanggungjawaban tidak lagi diterima, dan kembali ke jalan pertobatan, dan menempuh jalan petunjuk dan kebenaran, karena sesungguhnya kehidupan dunia ini adalah perhiasan, dan sesungguhnya akhirat adalah negeri ketetapan. Maka jangan jadikan kelalaian dari pihak tentara.

Bahkan demi Allah kelalaian dan kehinaan, dan penyebab kehancuran dan kerendahan, membuat kita menerobos bangunan yang tinggi, dan membuka pintu-pintu kita untuk musuh: ketekunan kita pada dosa-dosa dan maksiat, dan dalam berita: *Jika orang yang mengenal-Ku bermaksiat kepada-Ku, Aku akan menguasakan atasnya orang yang tidak mengenal-Ku.* Maka aku berwasiat kepadamu dan diriku dengan takwa kepada Allah Taala; perbaikilah apa yang ada antara kamu dan Dia, niscaya Dia akan memperbaiki apa yang ada antara kamu dan rakyatmu; jika kamu terus-menerus dalam pelanggaran maka mereka akan terus dalam pelanggaran kepadamu; dan jika kamu istiqamah dalam ketaatan kepada Tuhanmu, maka mereka akan taat kepadamu dan

mengikuti kehendakmu; jika nampak bagimu kemuliaan dari selain arah ini, maka ketahuilah bahwa ia seperti fatamorgana di dataran.

Jika kamu adalah orang yang memiliki pendapat yang benar, dan akhlak yang lurus, maka tempuhlah jalan keselamatan dan kebahagiaan, di atas manhaj yang lurus, dan dirikan dasar kerajaan di atas kebaikan, dan jadilah amanah atas apa yang Allah amanahkan kepadamu; dan ketahuilah bahwa di hadapanmu ada jalan yang sulit, dan tempat yang memutihkan rambut bayi karena mengerikannya, dan perkara yang dahsyat, dan perhitungan yang menghitung yang kecil.

Bagaimana keadaanmu, ketika penyeru berseru: Di mana orang-orang zalim dan pembantu orang-orang zalim? Atau bagaimana keadaanmu ketika kedua tanganmu dibelenggu ke lehermu? Atau bagaimana keadaanmu ketika kamu tergelincir di jembatan yang terbentang di atas tepi jahannam? Atau bagaimana keadaanmu ketika kamu menyakiti Nabimu Muhammad shallallahu alaihi wasallam dalam umatnya? Dan kamu tidak menyayangi orang yang lemah, dan menunaikan hak wajibnya, bahkan yang terjadi darimu dan pembantumu adalah selain itu, semoga Allah melindungimu dari itu; dan sungguh kamu telah tahu bahwa Allah Taala memulai dengan mereka dalam ayat sedekah.

Dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Mulailah dengan apa yang Allah mulai dengannya,* dan dalam hadits *Sesungguhnya kalian diberi pertolongan dan diberi rezeki karena orang-orang lemah di antara kalian*. Maka jika orang fakir dan miskin terhalangi, dan penuntut ilmu terhalang, dan orang lemah teraniaya, mengapa kita tidak dihinakan, dan musuh kita tidak ditolong atas kita, dan kita berusaha dalam kehinaan, melakukan apa yang memurkai Sang Raja yang Menghitung?

Jika pertolongan Allah untuk hamba menjadi penolong ... Maka tersedia baginya dari segala sesuatu yang ia inginkan

Dan jika tidak ada pertolongan dari Allah untuk pemuda ... Maka yang paling banyak yang ia raih adalah usahanya sendiri

Dan kami telah menyaksikan orang-orang lemah di masa lalu, berdoa untukmu dengan doa, maka ketika hak-hak mereka dihalangi, doa itu berbalik atasmu, maka mereka menjadi seperti tongkat Musa dalam berbalik; jika kamu menghalangi tentara malam hak-hak mereka, maka dari mana tentara akan berdiri untukmu? Dan jika kamu menzalimi orang-orang lemah, dan dikeluhkan kepada mereka orang yang tidak takut kepada Allah dan tidak memelihara terhadap orang mukmin janji dan perlindungan, maka dari mana bagimu kemuliaan dengan kezaliman dan kesombongan ini?!

Maka berhati-hatilah dari Allah, karena sesungguhnya Dia Pemegang ubun-ubun, dan Dia adalah pengawas atas kita, dan sungguh jari-jari kami telah lelah dari menulis tinta kepada kalian, maka kami tidak melihat pengaruh untuk itu, dan cukuplah Tuhanmu sebagai pemberi petunjuk dan penolong:

Maka alangkah mulianya ayat-ayat kebenaran jika terpetunjuk ... Dengan ayat-ayat itu orang yang menginginkan kebenaran maka ayat-ayat itu akan menjadi petunjuk

Tetapi di atas hati-hati itu ada penutup ... Maka tidaklah walaupun mendengar akan menjawab seruan

Ya Allah sesungguhnya kami berlindung kepada-Mu dari karat dosa dan hawa nafsu, yang keduanya menghalangi dari mengenal kebenaran dan mengikutinya, dan kami tertimpa dari

pihak penyakit dosa; dan badan jika terkena penyakit, tidak bermanfaat padanya obat, kecuali setelah pengosongan yang kuat.

Jika kamu datang dengan kebaikan hamba, semoga Allah memberimu taufik untuk ketepatan, dan memperbaiki akibatmu di kedua negeri, dan memberimu pahalamu dua kali, dan menaungimu dalam naungan-Nya pada hari menatapnya penglihatan, dan hari tidak bermanfaat bagi orang-orang zalim permintaan maaf mereka dan bagi mereka laknat dan bagi mereka tempat yang buruk.

Kekuatan tentara tidak bermanfaat kecuali dengan amal-amal saleh, jika amal-amal telah baik, maka akibatnya untuk orang-orang yang bertakwa: **"Berapa banyak pasukan yang sedikit mengalahkan pasukan yang banyak dengan izin Allah dan Allah beserta orang-orang yang sabar"** (Surah Al-Baqarah ayat 249), **"Jika kamu menolong (agama) Allah niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu"** (Surah Muhammad ayat 7). Dan aku bersaksi sungguh aku telah menasihati, dan tidak ada taufik bagiku kecuali dengan pertolongan Allah, kepada-Nya aku bertawakkal dan kepada-Nya aku kembali, dan semoga Allah bershalawat kepada Muhammad dan keluarganya dan sahabatnya dan semoga kesejahteraan dilimpahkan.

[Peringatan Syekh Hamad bin Atiq tentang apa yang terjadi dari kelalaian terhadap hukum-hukum syariat dan kecurangan dan kezaliman]

Dan Syekh: Hamad bin Atiq berkata, semoga Allah merahmatinya:

Bismillahirrahmanirrahim

Dan dengan-Nya kami memohon pertolongan.

Dari Hamad bin Atiq, kepada siapa yang sampai kepadanya surat ini dari kaum muslimin, yang dekat dan yang jauh, semoga Allah mewajibkan mereka dengan syariat-syariat agama, dan menempuh dengan mereka jalan penghulu para rasul, salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya untukmu.

Amma ba'du: Penyebab ini adalah untuk menyampaikan kepada kalian, dan rasa takut atas kami dan atas kalian, sebagai pembelaan dan peringatan; karena sesungguhnya telah terjadi pada kalian perkara-perkara mungkar, tidak halal bagi pemilik ilmu diam atasnya, dan aku tidak mengatakan bahwa itu ada pada rakyat tanpa rakyat, di sini ada perkara yang kebanyakan kalian mengakuinya, dan berkeras padanya, yaitu kelalaian terhadap hukum-hukum syariat, dan ini adalah sifat yang bertentangan dengan iman kepada Rasul shallallahu alaihi wasallam, maka tidak boleh tidak dari menjadikannya hakim, dan tunduk kepada hukumnya, dan patuh dan menyerah.

Dan Allah Taala telah berfirman: **"Dan apabila mereka dipanggil kepada Allah dan Rasul-Nya agar Rasul menghukum (mengadili) di antara mereka, tiba-tiba sebagian dari mereka**

menolak" maka Dia menjelaskan bahwa orang yang berpaling dari berhukum kepada Rasul, bukan dari ahli iman, kemudian Dia berfirman: **"Dan jika mereka (orang-orang munafik) mempunyai kebenaran, mereka datang kepada Rasul dengan patuh. Apakah dalam hati mereka ada penyakit, ataukah mereka ragu-ragu ataukah mereka takut kalau-kalau Allah dan Rasul-Nya berlaku zalim terhadap mereka? Sebenarnya mereka itulah orang-orang yang zalim"** (Surah An-Nur ayat 47-50). Dan ini adalah keadaan banyak dari manusia, maka sesungguhnya jika ia tahu bahwa kebenaran bersamanya, ia mendatangi hukum Allah dan Rasul-Nya dengan patuh, adapun jika kebenaran dituntut darinya dan ditujukan kepadanya, ia menolak dan menyebutkan berbagai alasan dan banyak alasan.

Dan sungguh Allah telah menjelaskan bahwa ini adalah di antara tanda-tanda penyakit hati, dan keraguan dalam agama, yaitu keraguan, dan bahwa pemiliknya telah menuduh Tuhannya dan menuduh Nabinya dengan kecurangan, maka karena itu Dia mengabarkan bahwa golongan ini adalah orang-orang zalim, maka Dia mengagungkan kezaliman mereka dengan dhamir pemisah, dan alat pendefinisi.

Dan Allah Taala berfirman: **"Dan apabila dikatakan kepada mereka: Marilah kamu (tunduk) kepada hukum yang Allah telah turunkan dan kepada hukum Rasul, niscaya kamu lihat orang-orang munafik menghalangi (manusia) dengan sekuat-kuatnya dari (mendekati) kamu"** (Surah An-Nisa ayat 61), maka Dia menjelaskan bahwa barangsiapa yang menghalangi orang yang menyerunya untuk berhukum kepada syariat Islam, maka ia dari orang-orang munafik.

Dan Allah Taala berfirman: "**Dan apabila dikatakan kepada mereka: Marilah (mengikuti) apa yang diturunkan Allah dan (mengikuti) Rasul, mereka menjawab: Cukuplah untuk kami apa yang kami dapati bapak-bapak kami mengerjakannya. Dan apakah mereka akan mengikuti juga nenek moyang mereka walaupun nenek moyang mereka itu tidak mengetahui apa-apa dan tidak (pula) mendapat petunjuk**" (Surah Al-Maidah ayat 104), maka Dia menjelaskan: bahwa penolakan dari berhukum, dan kepada apa yang Allah utus dengannya Rasul-Nya, adalah dari ketaatan kepada setan, dan dari sebab-sebab azab api yang menyala.

Dan Allah Taala berfirman: "**Maka demi Tuhanmu, mereka (pada hakekatnya) tidak beriman hingga mereka menjadikan kamu hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan**" (Surah An-Nisa ayat 65), maka Dia bersumpah dengan Diri-Nya: bahwa manusia tidak beriman hingga mereka menjadikan Rasulullah hakim, dalam semua yang mereka perselisihkan padanya, dari yang kecil dan yang besar, maka jika mereka tidak menjadikannya hakim maka mereka bukan mukmin. Dan dalil-dalil dalam hal ini banyak, dan semuanya menjelaskan bahwa iman tidak terjadi dengan tidak adanya menjadikan Rasul sebagai hakim, kemudian tunduk kepada hukumnya dan ridha dan menyerah; dan di antara bencana terbesar dan musibah terbesar adalah jika manusia telah melakukan pelanggaran-pelanggaran yang memutuskan ini, dan keluar dari lingkaran iman, dan menjadi dari ahli kefasikan dan kemaksiatan, dan ia dengan itu mengaku bahwa ia dari orang-orang mukmin.

Jika kamu tidak tahu maka itu adalah musibah ... Dan jika kamu tahu maka musibahnya lebih besar

Dan di antara perkara-perkara mungkar yang besar: apa yang jatuh padanya para pemimpin ahli Islam, dari kecurangan dan kezaliman, dan tidak berdirinya dengan adil antara yang kuat dan yang lemah, dan musuh dan teman, dan yang dekat dan yang jauh; dan ini kebalikan dari apa yang Allah perintahkan padanya di mana Dia berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman, jadilah kamu orang yang benar-benar penegak keadilan, menjadi saksi karena Allah biarpun terhadap dirimu sendiri atau ibu bapa dan kaum kerabatmu. Jika ia kaya ataupun miskin, maka Allah lebih tahu kemaslahatannya"** (Surah An-Nisa ayat 135) ayat.

Maka Allah Taala memerintahkan dengan berdiri dengan adil yaitu keadilan, dan dengan bersaksi untuk Allah walaupun atas diri manusia sendiri, dan kedua orang tuanya yang mereka adalah orang-orang yang paling besar nikmatnya atas dia.

Dan Allah Taala berfirman: **"Hai orang-orang yang beriman hendaklah kamu menjadi orang-orang yang selalu menegakkan (kebenaran) karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap suatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada takwa"** (Surah Al-Maidah ayat 8). Maka Allah Taala memerintahkan dengan berdiri untuk-Nya, dan dengan bersaksi dengan adil, kemudian Allah melarang ahli iman agar kebencian mereka terhadap orang yang mereka benci, membuat mereka meninggalkan keadilan padanya. Maka Dia mewajibkan agar keadilan mereka terhadap orang yang mereka benci, seperti keadilan mereka terhadap orang yang mereka cintai; dan ini adalah kewajiban atas seluruh makhluk, yaitu keadilan antara manusia, dan tidak condong bersama teman dan sahabat dan orang yang kuat, berbeda dengan apa yang ada pada kebanyakan manusia,

maka sesungguhnya jika kebenaran tertuju pada teman mereka, atau pemilik harta atau kedudukan mereka meninggalkannya, dan melakukan jenis dari alasan-alasan; maka ini berkata: persahabatanku aku tidak berdiri atas mereka, dan ini berkata: aku tidak memutus tanganku dari temanku karena si fulan; dan ini berkata: aku takut jika aku berdiri atasnya ia mengalahkanku di sisi penguasa; dan ini takut atas kedudukannya dan kepemimpinannya.

Dan ini semua dari jalan-jalan yang Allah berfirman padanya: **"Dan janganlah kamu mengikuti jalan-jalan (yang lain), karena jalan-jalan itu mencerai-beraikan kamu dari jalan-Nya"** (Surah Al-An'am ayat 153). Maka kewajiban atas orang yang mengurusi sesuatu dari urusan kaum muslimin adalah agar ia takut kepada Allah pada mereka, dan menjadikan mereka dalam kebenaran sama, maka ia berdiri dalam kebenaran untuk musuhnya, seperti berdirinya untuk temannya, dan menjadikan orang-orang lemah seperti orang-orang kuat, dan orang-orang fakir seperti orang-orang kaya, dan tetangga seperti teman-teman, sebagaimana perjalanan orang-orang mukmin yang saleh yang diberi taufik, bukan apa yang ada pada orang-orang zalim dari pengkhianat dan perusak yang curang.

Dan sungguh Allah Taala telah berfirman: **"Hai Daud, sesungguhnya Kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, karena mereka melupakan hari perhitungan"** (Surah Shad ayat 26).

Dan dalam Sunan: dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *Para hakim tiga: dua hakim di neraka, dan satu hakim di surga. Maka seorang laki-laki mengetahui kebenaran lalu ia memutuskan dengan selainnya maka ia di neraka, dan seorang laki-laki memutuskan untuk manusia atas kebodohan maka ia di neraka, dan seorang laki-laki mengetahui kebenaran lalu ia memutuskan dengannya maka ia di surga.*

Dan Syaikhul Islam berkata: Dan hakim adalah nama untuk setiap orang yang memutuskan antara dua orang dan menghukumi antara mereka, baik dinamai khalifah atau sultan atau wakil atau wali, bahkan orang yang menghukumi antara anak-anak ketika mereka saling memilih dalam tulisan-tulisan, demikian disebutkan para sahabat Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dan itu jelas. Selesai.

Dan maksudnya: bahwa anak-anak jika mereka saling menulis di papan tulis mereka agar tampak siapa di antara mereka yang paling bagus tulisannya, kemudian mereka menampakkan kepadamu tulisan-tulisan mereka, agar kamu menghukumi antara mereka dengan mengabarkanmu tulisan mana yang paling bagus, maka sungguh mereka telah menjadikanmu hakim untuk mereka, dan penghukum antara mereka dalam masalah ini, maka wajib atasmu keadilan dan pertimbangan yang adil; maka barangsiapa yang curang dan meninggalkan keadilan, maka sungguh ia telah masuk dalam makna hakim yang tercela, yang diancam dengan neraka; sebagaimana bahwa barangsiapa yang adil dan memberikan pertimbangan yang adil, baginya bagian dari janji yang ditetapkan atas itu.

Dan banyak dari yang terkena itu adalah para pemimpin manusia dari para hakim dan para penguasa dan para kepala,

maka atas mereka semua memperhatikan perkara ini, dan tidak lalai, dan Allah Taala berfirman: **"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik"** (Surah Al-Hasyr ayat 18-19). Kami memohon kepada Allah untuk kami dan untuk kalian keselamatan atas keridhaannya, dan agar Dia menjadikan kami dari orang yang takut kepada-Nya dan bertakwa kepada-Nya, dan agar Dia menjadikan kami dari orang yang aman dari ketakutan yang besar pada hari ia bertemu dengan-Nya, dan semoga Allah bershalawat kepada Nabi kami Muhammad, dan keluarganya dan sahabatnya semuanya.

Peringatan tentang Berbagai Jenis Kemungkaran yang Tersebar

Juga dari beliau, semoga Allah merahmatinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Hamad bin Atiq, kepada siapa saja yang menerima surat ini dari kaum muslimin, salam sejahtera, rahmat Allah dan berkahnya atas kalian.

Adapun setelah itu: Yang mendorong tulisan ini adalah nasihat untuk kalian, dan kepedulian terhadap kalian, karena takut akan turunnya siksa Allah kepada kami dan kepada kalian; yaitu

karena kemungkaran yang telah menyebar, dan dilakukan secara terang-terangan oleh kalangan khusus maupun awam dari perbuatan-perbuatan yang membinasakan; dan Allah Subhanahu wa Ta'ala telah mewajibkan kepada para ulama untuk menjelaskan, dan mencela orang-orang yang diam dan menyembunyikan ilmu.

Maka kebanyakan manusia mengingkari hal itu, dan meninggalkan apa yang mereka ketahui, atau jika mereka menyebutkan sebagian dari hal itu maka hanya sekadar bergaul dan bercanda-canda, padahal Allah Subhanahu wa Ta'ala telah berfirman: **Telah dilaknat orang-orang kafir dari Bani Israil** (Surah Al-Ma'idah ayat 78), sampai firman-Nya: **Sungguh amat buruk apa yang mereka kerjakan** (Surah Al-Ma'idah ayat 79).

Dan Allah berfirman: **Mengapa orang-orang rabbani dan pendeta-pendeta mereka tidak melarang mereka mengucapkan perkataan dosa dan memakan yang haram? Sungguh amat buruk apa yang mereka kerjakan** (Surah Al-Ma'idah ayat 63).

Dan mungkin orang yang mendengar perkataan ini akan berkata: Sesungguhnya engkau telah menggunakan kata-kata yang keras, dan menyamaratakan celaan kepada yang khusus dan yang umum, maka aku katakan: Perkaranya lebih besar dari apa yang engkau dengar dan lebih besar lagi, dan di sini ada satu masalah yang telah disepakati oleh para pelaku transaksi dalam dunia mereka, dan mereka tidak takut kepada Rabb dan Maulanya, dan manusia dalam hal ini antara yang mengucapkan perkataan dosa, dan memakan yang haram.

Maka orang yang menghalalkan telah mengucapkan perkataan dosa, dan pelakunya memakan yang haram, dan orang yang diam dari pengingkaran telah meninggalkan kewajiban amar

makruf; dan tidak selamat dari dosanya kecuali siapa yang dikehendaki Allah, dan mereka sedikit; yaitu masalah pembalikan agama, yang mereka namakan "perbaikan", dan itu adalah riba yang jelas dan terang-terangan.

Adapun dalil-dalil pengharaman riba maka tidak tersembunyi, tetapi syetan telah membuat untuk mereka tipuan ini, untuk menipu Allah dan mempermainkan agama-Nya. Dan hendaknya engkau mengetahui bahwa riba orang-orang Jahiliah, yang dibatalkan oleh Islam, adalah: bahwa jika utang telah jatuh tempo kepada yang berutang, berkata pemberi utang: Engkau harus melunasi, atau engkau harus berikan riba; maka ia harus melunasinya saat itu, atau jika tidak maka ia menambah utangnya, dan menangguhkannya dengan tenggang waktu yang lebih lama, dan ini adalah persis perbuatan orang-orang yang merusak.

Karena jika utang salah seorang dari mereka jatuh tempo, seperti sepuluh misalnya, berkata pemberi utang: Berikan aku sepuluh dirhamku; lalu ia berkata: Aku tidak punya; maka ia berkata: Marilah aku serahkan kepadamu dengan seribu wasaq misalnya, kemudian kembalikan kepadaku, lalu pedagang itu pergi ke rumahnya, dan mengeluarkan sepuluh dirham dari hartanya, dan berkata: Aku serahkan ini kepadamu dengan seribu wasaq, lalu ia berkata: Aku terima; dan ia mengambilnya dengan tangannya kemudian melemparkannya di atas tikar si penipu.

Atau ia berkata: Pergilah dengan uang ini dan serahkan kepada wakil kami si fulan, dan ia telah menempatkannya untuk mengawasinya di pintu, atau ia pergi dengannya ke rumahnya, dan ia tahu bahwa ia akan mengembalikannya kepadanya dengan barang yang sama itu; dan oleh karena itu bahwa jika ia mengeluarkan darinya satu dirham saja, jiwa akan menjadi jahat,

dan transaksi akan berubah; maka jika sepuluh yang dikeluarkan oleh si penipu itu kembali, maka sepuluh yang menjadi tanggungan orang yang berutang itu, berubah menjadi seribu wasaq sama dengan sama.

Maka jika saja dikatakan: Aku jual kepadamu sepuluh yang menjadi tanggunganmu dengan seribu wasaq, maka selamatlah dari tipuan, dan perkaranya akan jelas. Dan berkata sebagian ulama: Mereka menipu Allah sebagaimana mereka menipu anak-anak mereka, jika mereka melakukan perkaranya dengan jelas, itu lebih aku sukai.

Berkata Ibnu Qayyim, semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala merahmatinya: Dan pintu tipu daya yang diharamkan, berputar pada penamaan sesuatu dengan bukan namanya, dan pada pengubahan bentuknya dengan tetapnya hakikat; maka mafsadat besar yang terkandung dalam riba, tidak hilang dengan mengubah namanya dari riba menjadi transaksi, dan tidak dengan mengubah bentuknya kepada bentuk lain.

Dan hakikatnya sudah diketahui dan disepakati antara keduanya sebelum akad, diketahui oleh Yang Maha Mengetahui hati dari hati mereka; maka sungguh keduanya telah sepakat pada hakikat riba yang terang-terangan sebelum akad, kemudian mengubah namanya menjadi transaksi, dan bentuknya menjadi jual beli yang sama sekali bukan tujuan keduanya, dan itu hanyalah tipuan dan penipuan kepada Allah dan Rasul-Nya.

Dan apa bedanya antara ini, dengan apa yang dilakukan oleh orang-orang Yahudi, dari menghalalkan apa yang diharamkan Allah atas mereka dari lemak-lemak?! Selesai; dan sungguh Yang Maha Mengetahui rahasia telah mengetahui bahwa si penipu tidak

memberikan dirham-dirham ini kecuali agar kembali kepadanya, bukan agar dibelanjakan oleh penerimanya, maka Allah mengetahui apa yang ada dalam diri kalian maka takutlah kepada-Nya.

Berkata para penipu: Sesungguhnya kami tidak sepakat tentang riba sebelum akad; maka dikatakan kepada mereka: Bahkan kalian berdusta, karena sesungguhnya sebagian kalian telah menipu dan melakukan riba sejak dua puluh tahun, hingga hal ini menjadi diketahui, dan syarat yang bersifat adat kebiasaan seperti syarat yang bersifat lisan.

Dan sungguh pengambil dan pemberi telah mengetahui bahwa yang diambil akan dikembalikan kepada pemiliknya, dan bahwa keuntungannya adalah perubahan dirham menjadi makanan, dan ini adalah yang dituju: **Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba jika kalian orang-orang yang beriman. Maka jika kalian tidak melakukannya, maka ketahuilah bahwa akan ada perang dari Allah dan Rasul-Nya** (Surah Al-Baqarah ayat 278-279).

Berkata Ibnu Qayyim: Dan telah datang dalam hadits yang Allah lebih mengetahui keadaannya: *Pemakan riba akan dibangkitkan pada hari kiamat dalam bentuk babi dan anjing karena tipu daya mereka terhadap riba, sebagaimana suatu kaum dimutasi menjadi kera karena tipuan mereka untuk mengambil ikan pada hari Sabtu*; dan bagaimanapun juga maka mutasi karena penghalalkan melalui tipuan telah datang dalam hadits-hadits yang banyak, dan ini adalah uzur dari Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena tidak diterimanya ilmu oleh manusia, bukan penghalang dari penyampaian risalah, menurut pendapat yang paling sahih dari dua pendapat ulama.

Dan di antara kemungkaran: Berpaling dari ilmu yang bermanfaat, dan bermalas-malasan dari shalat, mencegah zakat, dan membeli zakatnya sendiri, seperti orang yang memberikan dirham sebagai pengganti kurma dan gandum, maka ini termasuk kemungkaran.

Dan di antaranya: Memakai sutera, seperti ikat pinggang yang di dalamnya terdapat sutera murni, lebih dari empat jari baik berkumpul, atau terpisah.

Dan di antara kemungkaran: Bercampurnya wanita dengan laki-laki di pasar-pasar, dan keluarnya wanita dengan berhias atau memakai wewangian.

Dan di antara kemungkaran munculnya suara-suara wanita, dan yang lebih besar darinya adalah berkumpulnya orang-orang yang dicurigai dengan wanita dalam pernikahan, dengan rebana dan barangsiapa meridhai hal itu untuk wanita-wanitanya, atau di rumahnya maka ini adalah jenis dayuts darinya, maka betapa dekatnya kesamaannya dengan dayuts.

Surat Syaikh Hamad bin Atiq kepada Quwayrisy bin Mu'jib Menjawabnya tentang Masalah-masalah yang Didengarnya di Sisinya

Dan dari beliau semoga Allah merahmatinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Hamad bin Atiq kepada saudara yang dimuliakan: Quwayrisy bin Mu'jib, semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala

menyelamatkan dan membimbingnya, salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas kalian.

Dan setelah itu: Telah sampai kepada kami suratmu, dan kami senang dengan apa yang ada di dalamnya dari pencarian tentang apa yang bermanfaat bagi manusia dalam agamanya, semoga Allah menjadikan kami dan kalian termasuk orang-orang yang mengamalkan apa yang diketahuinya; dan ketahuilah: Bahwa ilmu tanpa amal adalah pohon tanpa buah, dan hujjah atas pemiliknya di sisi Allah pada hari kiamat.

Dan sifat pertanyaan yang datang kepada kami darimu tentang enam masalah yang engkau dengar di sisi kami, dan engkau meminta agar aku menuliskannya untukmu, dan menjelaskan maknanya untukmu.

Maka jawabannya: Bahwa Ibnu Qayyim menyebutkan bahwa syetan mencapai tujuannya dari anak Adam dari enam pintu, yaitu: kelebihan makan, kelebihan bicara, kelebihan bergaul dengan manusia, kelebihan melihat, kelebihan mendengar, dan kelebihan tidur. Adapun kelebihan makan, yaitu: Bahwa manusia memakan melebihi apa yang dibutuhkan oleh badannya, dan Allah telah melarang hal itu di mana Dia berfirman: **Makanlah dan minumlah, dan janganlah berlebih-lebihan. Sesungguhnya Dia tidak menyukai orang-orang yang berlebih-lebihan** (Surah Al-A'raf ayat 31).

Berkata Ibnu Qayyim: Karena kelebihan makan adalah pendorong kepada banyak jenis kejahatan, karena ia menggerakkan anggota badan kepada kemaksiatan, dan menyibukkannya dari ketaatan, maka betapa banyak kemaksiatan yang dihasilkan oleh kenyang, dan kelebihan makan; dan berkata

Nabi shallallahu alaihi wa sallam: *Tidaklah anak Adam memenuhi wadah yang lebih buruk dari perutnya*.

Dan adapun kelebihan bicara yaitu: Bahwa manusia melepas lisannya dalam hal yang tidak membantunya, dan yang lebih besar darinya adalah melepaskannya dalam hal yang tidak halal baginya; berkata Ibnu Qayyim: Karena kelebihan bicara membukakan bagi hamba pintu-pintu kejahatan, yang semuanya adalah jalan masuk bagi syetan, maka menahan kelebihan bicara menutup baginya pintu-pintu tersebut, dan betapa banyak peperangan yang ditimbulkan oleh satu kata saja.

Dan berkata Nabi shallallahu alaihi wa sallam: *Tidakkah orang-orang dijungkirbalikkan di dalam neraka atas lubang hidung mereka, kecuali karena hasil panen lisan mereka*. Dan dalam riwayat Tirmidzi: Bahwa seorang laki-laki dari Anshar meninggal dunia, maka berkata sebagian sahabat: Beruntunglah ia, maka berkata Nabi shallallahu alaihi wa sallam: *Dan apa yang membuatmu tahu mungkin ia berbicara dalam hal yang tidak membantunya, atau kikir dengan apa yang tidak menguranginya*.

Dan adapun kelebihan bergaul dengan manusia, yaitu: Bahwa manusia tidak peduli dengan siapa ia duduk dan bersahabat, maka ia duduk dengan orang-orang mukmin dan munafik, dan orang-orang yang taat dan yang bermaksiat, dan orang-orang baik dan orang-orang jahat, bahkan mungkin ia duduk dengan orang-orang kafir, dan orang-orang murtad, dan bergaul dengan mereka.

Berkata Ibnu Qayyim: Dan kelebihan pergaulan adalah penyakit yang berbahaya, yang mendatangkan segala kejahatan; dan betapa banyak pergaulan dan hubungan telah merampas

nikmat, dan betapa banyak ia telah menanam permusuhan, dan betapa banyak ia telah menanamkan di hati kepanasan; dan tidaklah selamat dari kejahatan pergaulan dengan manusia, kecuali yang menjadikan mereka empat bagian:

Pertama: Yang menjadikan pergaulan dengannya seperti makanannya, maka ia tidak bisa hidup tanpanya dalam sehari semalam, yaitu setiap kali ia membutuhkannya ia bergaul dengannya, demikianlah selamanya; dan mereka adalah ulama tentang Allah dan perintah-Nya dan tipu daya musuh-Nya, dan penyakit-penyakit hati, yang memberikan nasihat kepada Allah dan kitab-Nya dan Rasul-Nya dan hamba-hamba-Nya, maka bagian ini dalam bergaul dengan mereka semua adalah keuntungan.

Bagian kedua: Yang menjadikan pergaulan dengan mereka seperti obat yang digunakan ketika sakit, maka selama ia sehat maka tidak ada kebutuhan dengan pergaulannya, dan mereka ini adalah yang tidak bisa lepas darinya dalam kemaslahatan penghidupan, dan tegaknya apa yang dibutuhkan dalam jenis-jenis transaksi dan kemitraan.

Yang ketiga: Yang pergaulan dengan mereka seperti penyakit dengan berbagai jenisnya dan kuat lemahnya, dan mereka ini adalah yang tidak diperoleh manfaat darinya agama dan tidak dunia, dan pergaulan dengan mereka adalah penyakit yang berbahaya.

Bagian keempat: Yang pergaulan dengannya adalah kebinasaan seperti makan racun, dan betapa banyak bagian ini semoga Allah tidak memperbanyak mereka, dan mereka adalah ahli bidah dan kesesatan, yang menghalangi dari sunnah Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam dan menyeru kepada

penyelisihannya. Selesai. Dan di antara mereka adalah ahli kefasikan dan kemaksiatan.

Dan adapun kelebihan melihat, yaitu: Bahwa manusia melepas pandangannya dalam hal yang diharamkan atasnya; berkata Ibnu Qayyim: Dan mata adalah pengintai hati, maka ia mengutus pengintainya untuk melihat, maka jika ia memberitahukannya tentang baiknya yang dipandang, bergeraklah kerinduan kepadanya dan permintaan untuknya; dan seringkali ia melelahkan dirinya, dan yang mengutusnya; maka jika pengintai itu ditahan dari membuka dan memandang, beristirahatlah hati dari beban permintaan dan keinginan, maka barangsiapa melepas pandangannya akan berkepanjangan penyesalannya.

Dan kebanyakan kemaksiatan hanyalah dihasilkan dari kelebihan bicara, dan kelebihan pandangan, dan keduanya adalah jalan masuk syetan yang paling luas, dan dalam menundukkan pandangan dari yang haram ada tiga manfaat yang besar, yang agung nilainya:

Pertama: Manisnya iman dan kelezatannya, yang lebih enak dan lezat daripada apa yang ia alihkan pandangannya darinya dan ia tinggalkan karena Allah, karena barangsiapa meninggalkan sesuatu karena Allah maka Allah akan menggantikannya dengan yang lebih baik darinya.

Manfaat kedua: Dalam menundukkan pandangan adalah cahaya hati dan sahnya firasah, berkata Abu Syuja' Al-Kirmani: Barangsiapa memakmurkan lahirnya dengan mengikuti sunnah, dan batinnya dengan terus-menerus muraqabah, dan menahan dirinya dari syahwat, dan menundukkan pandangannya dari yang

haram, dan terbiasa memakan yang halal, tidak akan meleset firasahnya.

Manfaat ketiga: Kekuatan hati dan keteguhannya dan keberaniannya, maka Allah memberinya dengan kekuatannya kekuasaan bashirah, sebagaimana Dia memberinya dengan cahayanya kekuasaan hujjah; maka Dia mengumpulkan baginya dua kekuasaan, dan syetan lari darinya. Dan adapun kelebihan mendengar, yaitu: Bahwa manusia memasang telinganya untuk mendengarkan apa yang tidak halal, dari ghibah dan namimah, dan perkataan dusta; dan di antaranya: Mendengarkan nyanyian, dan suara-suara yang melalaikan; maka jika dari wanita maka itu lebih buruk dan lebih mungkar; dan ini adalah pintu yang luas, dan dihasilkan darinya kejahatan yang banyak dalam agama dan dunia. Dan sungguh Allah Subhanahu wa Ta'ala telah berfirman: **Dan orang-orang yang tidak menyaksikan kebatilan, dan apabila mereka melewati perbuatan sia-sia, mereka melewatinya dengan mulia** (Surah Al-Furqan ayat 72), dan menyaksikan kebatilan adalah menghadiri majelis-majelis kebatilan, dan nyanyian dan rebana termasuk kebatilan yang paling besar.

Dan adapun kelebihan tidur, yaitu bahwa manusia menambah dalam tidur, melebihi kadar yang dibutuhkan untuk istirahat badannya. Maka jika ia berlebihan dari itu, terjadilah darinya berbagai jenis bahaya dalam agama dan dunia, karena memperbanyaknya membahayakan hati, menimbulkan kelalaian dari mengingat Allah, memberatkan badan dari ketaatan kepada-Nya, melewatkan kemaslahatan dunia juga, dan mungkin mengakibatkan terlewatinya shalat lima waktu, dan yang lain dari ketaatan, sebagaimana yang terjadi pada banyak orang; maka

inilah masalah-masalah yang hadir pembahasan tentangnya di sisi kami.

Pertama: kelebihan makan Kedua: kelebihan bicara Ketiga: kelebihan pergaulan Keempat: kelebihan melihat dengan mata Kelima: kelebihan mendengar dengan telinga Keenam: kelebihan tidur

Dan sungguh kami telah menjelaskan kepadamu sebagian pembahasan tentangnya, dan faedah ilmu adalah: amal, maka hendaknya engkau mengamalkan apa yang aku gambarkan bahwa engkau tidak memakan dari makanan dan tidak meminum dari minuman kecuali apa yang dibutuhkan oleh badanmu tanpa kelebihan, dan sesuai dengan kelebihan akan terjadi bahaya.

Kemudian engkau tahan lisanmu dari segala apa yang tidak bermanfaat bagimu dalam agamamu atau duniamu, dan Allah lebih mengetahui, dan semoga Allah bershalawat atas Muhammad dan atas keluarganya dan sahabatnya dan salam.

Anjuran untuk Bertakwa kepada Allah dan Penjelasan Maknanya serta Syukur atas Nikmat Dakwah yang Diberkahi

Seseorang berkata, semoga Allah merahmatinya:

Bismillahirrahmanirrahim

Kepada siapa saja dari kaum muslimin yang membaca ini, semoga Allah memberi taufik kepada kami dan mereka untuk hal-hal yang mengantarkan kepada ridha-Nya dan surga, amin. Salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas kalian. Amma ba'du:

Yang wajib atas kami dan kalian adalah bertakwa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim."** (Surah Ali Imran ayat 102)

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda kepada Muadz: *"Bertakwalah kepada Allah di mana pun kamu berada, dan iringilah keburukan dengan kebaikan, niscaya akan menghapusnya."* Hadits. Ayat-ayat dan hadits-hadits tentang makna ini sangat banyak. Thalq bin Habib dalam menafsirkan takwa mengatakan: Engkau beramal dengan ketaatan kepada Allah berdasarkan cahaya dari Allah, dengan mengharap pahala Allah, dan engkau meninggalkan kemaksiatan kepada Allah berdasarkan cahaya dari Allah, dengan takut kepada siksa Allah. Ibnu Jarir dan Ibnu Katsir berkata: Takwa adalah melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Perintah terbesar yang Allah perintahkan kepada kita adalah: tauhid, yaitu kandungan dari syahadat bahwa tiada tuhan selain Allah, termasuk di dalamnya dakwah kepada tauhid tersebut, secara ilmu, amal, dan keyakinan, serta berhati-hati dari berpaling darinya. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sungguh, baginya kehidupan yang sempit."** (Surah Thaha ayat 124)

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan barang siapa berpaling dari peringatan Tuhan Yang Maha Pengasih, Kami jadikan baginya setan (yang menyesatkan), maka setan itulah yang menjadi teman karibnya."** (Surah Az-Zukhruf ayat 36)

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang telah diperingatkan dengan ayat-ayat Tuhannya, kemudian dia berpaling darinya."** (Surah As-Sajdah ayat 22). Ayat-ayat tentang hal ini sangat banyak, maka berhati-hatilah, semoga Allah merahmati kalian, dari sikap berpaling, karena urusannya sangat berbahaya.

Sungguh Allah telah menganugerahkan kepada kami dakwah Syaikh ini, yaitu: Syaikh al-Islam, Muhammad bin Abdul Wahhab. Maka diberi taufik orang yang diberi taufik dan dihinakan orang yang dihinakan darinya. Aku melihatnya hari ini telah lapang dan usang di kalangan banyak orang. Maka yang wajib atas kami dan kalian adalah mensyukuri nikmat ini, membicarakannya, mengakuinya secara bathin dan zhahir, serta berhati-hati dari kekufuran terhadapnya, mencela dan menyindir dakwah ini beserta orang-orangnya yang bersandar kepadanya, karena ia adalah hakikat dakwah para Rasul, dari yang pertama hingga yang terakhir.

Tidak tersembunyi bagi kalian bahwa orang yang mengejek dakwah para Rasul, mengolok-oloknya, dan orang-orang yang bersandar kepadanya, tidak memiliki bagian dalam Islam. Demikian pula yang wajib atas kalian: saling tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa, amar makruf dan nahi mungkar. Allah Ta'ala berfirman: **"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh berbuat makruf, dan mencegah dari yang mungkar."** (Surah Ali Imran ayat 110). Allah Ta'ala berfirman: **"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) makruf, dan mencegah dari yang mungkar."** (Surah Ali Imran ayat 104)

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Hendaklah kalian menyuruh kepada makruf, dan mencegah dari mungkar, atau Allah akan memukul hati sebagian kalian dengan sebagian yang lain, kemudian Allah akan melaknat kalian sebagaimana Allah melaknat mereka"* yaitu Bani Israil.

Sungguh telah terjadi pada zaman ini berbagai pelajaran yang tidak tersembunyi bagi orang berakal, dan itu terjadi karena dosa. Maka yang wajib atas kami dan kalian adalah bertaubat dan kembali kepada Allah dengan ketaatan, dan meninggalkan kemaksiatan. Janganlah kalian menyangka bahwa mahalnya harga-harga ini adalah kebiasaan, bahkan hal itu terjadi karena dosa-dosa. Demikian pula yang terjadi berupa patahnya pohon-pohon kurma karena angin, dan peristiwa-peristiwa lainnya.

Di antara dosa terbesar yang disegerakan hukumannya adalah: zina, dan merajalelanya riba. Allah Ta'ala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya."** (Surah Al-Baqarah ayat 278-279)

Di antara yang Allah larang adalah: seseorang tidak merasa aman dengan teman duduknya, bahkan ketika ia tidak ada, ia menyerangnya dan memakan kehormatannya. Kesimpulannya: yang wajib atas kalian adalah melaksanakan perintah Allah sesuai kemampuan kalian, dan menjauhi apa yang Dia larang. Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Jika aku memerintahkan kalian dengan suatu perintah, maka kerjakanlah apa yang kalian mampu, dan jika aku melarang kalian dari sesuatu, maka jauhilah."* Maka Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memerintahkan untuk menjauhi semua yang ia larang. Tidak tersembunyi bagi kalian

bahwa kelalaian terjadi dalam perintah, dan berlebihan terjadi dalam larangan. Maka kita lalai dalam perintah-perintah Tuhan kita, berlebihan dalam melakukan larangan-larangan-Nya, padahal yang selamat adalah orang-orang yang menyuruh kepada makruf dan mencegah dari mungkar. Allah Ta'ala berfirman: **"Maka mengapa tidak ada dari umat-umat sebelum kamu orang-orang yang mempunyai keutamaan yang melarang kerusakan di bumi."** (Surah Hud ayat 116) Ayat.

Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: Orang-orang asing di dunia ini adalah ahli sifat yang disebutkan dalam ayat ini, dan mereka adalah yang ditunjuk oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam dalam sabdanya: *"Islam dimulai dalam keadaan asing, dan akan kembali asing sebagaimana awalnya, maka beruntunglah orang-orang asing."* Ditanya: "Siapakah orang-orang asing itu, ya Rasulullah?" Beliau bersabda: *"Orang-orang yang memperbaiki ketika manusia rusak."*

Dalam hadits Abdullah bin Umar, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda pada suatu hari, sementara kami di sisinya: *"Beruntunglah orang-orang asing."* Ditanya: "Siapakah orang-orang asing itu, ya Rasulullah?" Beliau bersabda: *"Orang-orang saleh yang sedikit, di tengah orang-orang buruk yang banyak, orang yang mendurhakai mereka lebih banyak daripada yang menaati mereka."*

Maka ahli Islam di tengah kebanyakan manusia adalah orang asing, dan ahli iman di tengah ahli Islam adalah orang asing, dan ahli ilmu di tengah orang beriman adalah orang asing, dan ahli sunnah yang membedakan diri dengan hawa nafsu dan bid'ah di dalamnya adalah orang asing, dan orang-orang yang menyeru

kepadanya, yang sabar atas gangguan orang-orang yang menyelisihi mereka, adalah yang paling asing.

Tetapi mereka ini adalah ahli Allah yang sebenarnya, maka tidak ada kesendirian bagi mereka, sesungguhnya kesendirian mereka adalah di tengah kebanyakan orang. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan jika engkau menaati kebanyakan orang di bumi, niscaya mereka akan menyesatkanmu dari jalan Allah."** (Surah Al-An'am ayat 116)

Merekalah orang-orang asing dari Allah, Rasul-Nya dan agama-Nya, dan kesendirian mereka adalah kesendirian yang menakutkan, meskipun mereka adalah orang-orang yang dikenal dan ditunjuk. Maka kesendirian ada tiga macam:

Kesendirian ahli Allah dan ahli sunnah Rasul-Nya di tengah makhluk ini; dan kesendirian inilah yang dipuji Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam dan ia mengabarkan tentang agama yang dibawanya bahwa ia dimulai dalam keadaan asing, dan akan kembali asing sebagaimana awalnya, dan ahlinya akan menjadi orang-orang asing.

Al-Hasan berkata: Orang mukmin di dunia seperti orang asing, tidak bersedih karena kehinaannya, dan tidak bersaing dalam kemuliaan; manusia punya keadaan dan dia punya keadaan.

Di antara sifat-sifat orang asing ini, yang Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam memberikan kabar gembira kepada mereka adalah: berpegang teguh pada sunnah ketika manusia meninggalkannya, dan meninggalkan apa yang mereka ciptakan meskipun itu yang dikenal di kalangan mereka, memurnikan tauhid meskipun kebanyakan manusia mengingkarinya, dan

meninggalkan bersandar kepada siapa pun selain Allah dan Rasul-Nya, bukan kepada teman, bukan mazhab, dan bukan golongan.

Bahkan orang-orang asing ini bersandar kepada Allah Ta'ala dengan penghambaan hanya kepada-Nya, dan kepada Rasul-Nya dengan mengikuti apa yang dibawa hanya olehnya. Dan mereka inilah yang menggenggam bara api. Karena kesendirian mereka di tengah makhluk ini, mereka dianggap sebagai ahli penyimpangan, ahli bid'ah dan memisahkan diri dari kelompok terbesar. Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda bahwa *mereka adalah orang-orang yang tercerabut dari kabilah-kabilah*. Selesai. Maka yang wajib adalah bertaubat kepada Allah, dan berusaha untuk bersifat dengan sifat ini, dan janganlah perhatian seseorang hanya kepada dunianya, dan berhati-hati dari ancaman setan. Allah Ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya itu hanyalah setan yang menakut-nakuti kamu dengan kawan-kawannya, maka janganlah kamu takut kepada mereka, tetapi takutlah kepada-Ku, jika kamu orang beriman."** (Surah Ali Imran ayat 175)

Semoga Allah memberi taufik kepada kami dan kalian untuk apa yang Dia cintai dan ridhai, dan menjadikan kami dan kalian dari golongan-Nya dan kekasih-kekasih-Nya, bukan dari golongan setan dan kekasih-kekasihnya. Semoga Allah bershalawat atas Nabi kami Muhammad, keluarganya dan sahabat-sahabatnya, dan salam.

Kewajiban Nasihat pada Beberapa Waktu dan Saling Tolong-Menolong dalam Kebajikan dan Takwa

Seseorang berkata, semoga Allah merahmatinya:

Bismillahirrahmanirrahim

Kepada siapa saja dari kaum muslimin yang membaca ini, semoga Allah memberi taufik kepada mereka untuk menempuh jalan-Nya yang lurus, dan menjadikan mereka dari ahli agama-Nya yang benar, yang mengantarkan ahlinya kepada surga kenikmatan, amin. Salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas kalian.

Amma ba'du: Sungguh telah menjadi kewajiban untuk menasihati, dan saling tolong-menolong dalam kebajikan dan takwa, terutama pada waktu-waktu ini. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan."** (Surah Al-Maidah ayat 2). Takwa adalah kata yang mencakup semua kebaikan, karena kebaikan semuanya seluruhnya adalah dalam melaksanakan perintah Allah, dan menjauhi larangan-Nya, dan inilah makna takwa.

Ibnu Jarir rahimahullah berkata: Takwa adalah melaksanakan perintah Allah dan menjauhi larangan-larangan-Nya. Di antara perintah Allah yang diperintahkan kepada kita, dan kita dianjurkan kepadanya adalah: mengikuti kitab-Nya, dan sunnah Nabi-Nya. Allah Ta'ala berfirman: **"Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu."** (Surah Al-A'raf ayat 3) Ayat.

Dan apa yang diturunkan kepada kita dari Tuhan kita adalah kitab-Nya dan sunnah Nabi-Nya.

Maka sepantasnya bagi orang yang menasihati dirinya: bahwa ia duduk dengannya dan menghisabnya, dan melihat: apakah dirinya merindukan hal itu, menyukai dan mencintainya? Ataukah ia berpaling darinya, lari darinya, membenci ahlinya dan lari dari mereka?! Maka alangkah ruginya orang yang keadaannya seperti keadaan orang-orang yang menganggur, yang berpaling dan lari, yang menjauhkan dari apa yang dibawa oleh pemimpin para Rasul. Maka penyesalannya adalah penyesalan terbesar, dan penyesalannya adalah penyesalan yang paling besar.

Jika ini diketahui, maka yang paling agung yang Allah perintahkan dalam kitab-Nya, dan di lisan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam adalah mengesakan-Nya, yaitu memurnikan Allah dengan ibadah, dan meninggalkan ibadah kepada selain-Nya, dan berlepas diri darinya dan dari penyembahnya. Maka hak atas setiap muslim dan muslimah untuk mencari tentang hakikat tauhid, tentang rukun-rukunnya dan jenis-jenisnya, kewajiban-kewajibannya, dan apa yang wajib bersamanya dengan ahlinya.

Di antara yang paling agung yang Allah larang dalam kitab-Nya, dan di lisan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam adalah: syirik kepada Allah, sarana-sarananya, dan jalan-jalan yang mengantarkan kepadanya, dan meninggalkan amal dengannya.

Sesungguhnya dengan mencari tentang dua perkara ini - yaitu tauhid dan syirik - seseorang keluar dari kelompok orang-orang yang berpaling, lalai, dan jahil, kepada kelompok orang-orang yang menghadap, belajar, dan berusaha dengan sebab-sebab yang bermanfaat, yang mengantarkan pelakunya dengan rahmat Allah

kepada ridha-Nya dan surga-surga-Nya, dan menyelamatkannya dari murka-Nya dan hukuman-hukuman-Nya. Maka demi Allah demi Allah, carilah tentang apa yang aku sebutkan kepada kalian, dan jauhilah sikap keras dan berpaling, karena keduanya membinasakan orang yang bersifat dengannya. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan barang siapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sungguh, baginya kehidupan yang sempit, dan Kami akan mengumpulkannya pada hari Kiamat dalam keadaan buta. Dia berkata, 'Ya Tuhanku, mengapa Engkau kumpulkan aku dalam keadaan buta, padahal aku dahulu (di dunia) seorang yang melihat?' Allah berfirman, 'Demikianlah, ayat-ayat Kami telah sampai kepadamu, lalu kamu melupakannya, dan demikian (pula) pada hari ini kamupun dilupakan.'"** (Surah Thaha ayat 124-126), maka melupakan ayat-ayat-Nya adalah meninggalkan amal dengannya.

Maka berhati-hatilah semoga Allah merahmati kalian dari melupakan ayat-ayat-Nya, karena melupakannya mendatangkan Allah melupakan hamba-Nya, yaitu meninggalkannya dalam siksa, dan tidak ada yang menyelamatkan dari itu kecuali menghadap kepada kitab-Nya, dan sunnah Rasul-Nya, dan beramal dengannya secara bathin dan zhahir.

Di antara yang Allah perintahkan untuk beramal dengannya, dalam kitab-Nya adalah: amar makruf dan nahi mungkar. Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman: **"Dan hendaklah di antara kamu ada segolongan orang yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh (berbuat) makruf, dan mencegah dari yang mungkar."** (Surah Ali Imran ayat 104)

Allah Ta'ala berfirman: **"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh**

berbuat makruf, dan mencegah dari yang mungkar." (Surah Ali Imran ayat 110)

Makruf adalah kata yang mencakup semua yang Allah perintahkan, perintah wajib atau perintah sunnah. Dan mungkar adalah kata yang mencakup semua yang Allah larang. Maka yang paling agung yang Allah larang adalah syirik, kekufuran, sarana-sarananya, dan jalan-jalannya.

Di antaranya adalah: apa yang terjadi di lisan banyak orang, yaitu: mengejek agama Allah atau sesuatu darinya. Dan termasuk mengejek agama Allah adalah: mengejek orang yang bersandar kepadanya, baik perkataan maupun perbuatan.

Dari perkataan adalah ucapan orang-orang jahil: Mereka ini mutawwi'ah ash-shahfah, mereka ini al-khawan, mereka ini pemilik buku-buku, hari ini di tempatku besok di tempatmu; dan lain-lain yang banyak beredar hari ini.

Dari perbuatan adalah: kedipan mata, menjulurkan lidah, dan yang serupa dengan itu. Maka hak atas setiap orang yang menginginkan keselamatan dan selamatnya dari murka Allah dan hukuman-Nya adalah mencari tentang perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan ini, dan menjauhinya, serta mengingkari orang yang melakukannya, dan tidak takut dalam (menegakkan hukum) Allah terhadap celaan orang yang mencela. Allah Ta'ala berfirman: **"Maka kelak Allah akan mendatangkan suatu kaum yang Dia mencintai mereka dan mereka mencintai-Nya, yang bersikap lemah lembut terhadap orang-orang mukmin, dan bersikap keras terhadap orang-orang kafir, yang berjihad di jalan Allah, dan tidak takut kepada celaan orang yang suka mencela."** (Surah Al-Maidah ayat 54)

Ketahuilah: Bahwa setiap negeri yang tidak ada di dalamnya orang yang menyeru kepada kebaikan, dan melarang dari kejahatan, serta memperingatkan darinya, maka ia adalah negeri yang tidak jauh dari tempat tinggal setan - semoga Allah melindungi kami dan kalian -. Maka demi Allah demi Allah dalam menarik apa yang mengusir setan, dan menjauhkannya dari negeri-negeri kalian, yaitu dengan belajar ilmu dan mengajarkannya.

Sesungguhnya negeri yang di dalamnya ada ulama yang mengajarkan kebaikan, dan melarang dari kejahatan, maka telah diusir darinya setan-setan, dan ditempati oleh malaikat. Maka hendaklah kalian wahai kaum muslimin bersungguh-sungguh dan berijtihad dalam hal itu, dan beramal dengannya, dan jauhilah kelalaian dan membiarkan hal itu, serta meninggalkan amal dengannya, karena itu demi Allah adalah kebinasaan.

Aku memohon kepada Allah Yang Maha Agung, Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, agar Dia melindungiku dan kalian di antara orang-orang yang dilindungi-Nya dengan perlindungan khusus-Nya, dan agar Dia tidak menyerahkan diriku dan kalian kepada diri kami sendiri walau sekejap mata, karena sesungguhnya Dialah yang menguasai hal itu dan Maha Kuasa atasnya, dan semoga Allah memberi rahmat kepada Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam beserta keluarga dan para sahabatnya dan memberi kesejahteraan.

Anjuran untuk Bertakwa, Perintah Berbuat Ma'ruf, dan Peringatan untuk Menahan Tangan Orang Bodoh

Salah seorang dari mereka rahimahullah ta'ala berkata:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah dan cukuplah itu, dan salam sejahtera atas hamba-hamba-Nya yang telah dipilih. Kepada siapa saja yang sampai kepadanya dan mendengarnya dari kaum muslimin, semoga Allah ta'ala menyelamatkan mereka dari siksa dunia dan akhirat, dan mengenakan kepada mereka pakaian iman yang mewah. Salam sejahtera, rahmat Allah, dan berkah-Nya atas kalian.

Amma ba'du: Yang kami wasiatkan kepada kalian dan kepada diri kami adalah takwa kepada Allah ta'ala, karena sesungguhnya itu adalah wasiat Allah kepada hamba-hamba-Nya yang terdahulu dan yang kemudian. Allah ta'ala berfirman: **Dan sungguh Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan (juga) kepada kamu, bertakwalah kepada Allah.** (Surat An-Nisa ayat 131)

Dan Allah ta'ala berfirman: **Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam.** (Surat Ali Imran ayat 102)

Sebagian ahli tafsir berkata: sebenar-benar takwa kepada-Nya adalah: Dia ditaati dan tidak dimaksiatai, diingat dan tidak dilupakan, disyukuri dan tidak dikufuri. Dan firman-Nya: **dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam** (Surat Al-Baqarah ayat 132), artinya: jagalah Islam dalam keadaan sehat dan selamat kalian, agar kalian mati di atasnya, karena Yang Maha Mulia telah menjadikan kebiasaan-Nya dengan kemurahan-Nya bahwa barangsiapa hidup di atas sesuatu

akan mati di atasnya. Dan Dia berfirman: **Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai.** (Surat Ali Imran ayat 103). Ahli ilmu berkata: tali Allah adalah Al-Qur'an, sebagaimana dalam hadits Ali radhiyallahu 'anhu: *ia adalah tali Allah yang kokoh dan jalan-Nya yang lurus.*

Sebagian salaf berkata: tali Allah yang kokoh adalah: memurnikan tauhid kepada Allah.

Abu Al-Aliyah berkata: Yang Maha Suci dan Maha Tinggi berfirman: berpeganglah dengan keikhlasan kepada Allah semata, selesai. Dan itu karena keikhlasan adalah perkara paling agung yang Allah perintahkan dalam kitab-Nya. Maka makna berpegang teguh adalah: berpegang dengannya dengan mentauhidkan Allah ta'ala dan beramal dengan kitab-Nya. Dengan itu akan diperoleh segala kebaikan, kebaikan, dan kesehatan di dunia, serta keamanan dari siksa dunia dan akhirat.

Ketahuilah bahwa di antara kedudukan agama yang paling mulia dan kewajiban-kewajiban yang Allah ta'ala wajibkan kepada hamba-hamba-Nya yang beriman adalah memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar. Allah ta'ala berfirman: **Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah.** (Surat Ali Imran ayat 110)

Dan Dia berfirman: **Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar, merekalah orang-orang yang beruntung.** (Surat Ali Imran ayat 104)

Cukuplah ayat-ayat ini sebagai dalil atas kemuliaan orang yang memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar.

Kemudian Yang Maha Benar perkataannya, jalla dzikruhu, mengabarkan bahwa mereka adalah orang-orang yang beruntung. Di dalamnya terdapat dorongan bagi ahli iman untuk bersungguh-sungguh dalam kedudukan ini, dan ini adalah kedudukan para rasul dan pengikut mereka. Maka barangsiapa dimudahkan Allah untuknya, maka itu termasuk nikmat Allah yang paling besar kepadanya.

Ayat-ayat dan hadits-hadits tentang kewajiban memerintahkan yang ma'ruf dan mencegah yang mungkar serta ancaman atas meninggalkan keduanya sangat banyak sekali. Di antaranya hadits Abdullah bin Umar radhiyallahu 'anhuma, dia berkata: Aku adalah kesepuluh dari sepuluh orang Muhajirin di sisi Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam, lalu beliau menghadapkan wajahnya kepada kami dan bersabda:

Wahai para Muhajirin, lima sifat jika kalian diuji dengannya, dan aku berlindung kepada Allah agar kalian tidak mendapatinya: Tidaklah perbuatan keji muncul pada suatu kaum hingga mereka menampakkannya, melainkan Allah menimpakan kepada mereka wabah penyakit dan sakit-sakitan yang tidak ada pada leluhur mereka yang telah berlalu. Tidaklah suatu kaum mengurangi takaran dan timbangan melainkan Allah menimpakan kepada mereka musim kering, kesulitan kehidupan, dan kezaliman penguasa. Tidaklah suatu kaum menahan zakat harta mereka melainkan dicegah hujan dari langit, dan seandainya bukan karena binatang ternak, niscaya mereka tidak diberi hujan. Tidaklah suatu kaum mengingkari janji melainkan Allah menguasakan musuh atas mereka, lalu mereka mengambil sebagian dari apa yang ada di tangan mereka. Dan tidaklah para pemimpin mereka tidak beramal

dengan apa yang Allah 'azza wa jalla turunkan dalam kitab-Nya, melainkan Allah menjadikan kekerasan mereka di antara mereka.

Dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu secara marfu': *Tidak akan henti-hentinya Laa ilaaha illallah bermanfaat bagi yang mengucapkannya dan menolak dari mereka siksa dan azab selama mereka tidak meremehkan haknya.* Mereka bertanya: Wahai Rasulullah, apakah meremehkan haknya itu? Beliau bersabda: *Muncul amalan bermaksiat kepada Allah, lalu tidak diingkari dan tidak diubah.*

Maka rasihlah dengan apa yang Allah rasihkan kepada kalian, janganlah kalian lemah dan jangan kalian melemah, kalian akan mendapat petunjuk dan kebahagiaan dengan itu. Demikian pula berhati-hatilah mendekati zina, karena di dalamnya terdapat rusaknya nasab dan pendeknya umur. Sesungguhnya Allah dan Rasul-Nya telah mengharamkannya, Allah berfirman: **Dan janganlah kamu mendekati zina, sesungguhnya zina itu adalah suatu perbuatan yang keji dan suatu jalan yang buruk.** (Surat Al-Isra ayat 32)

Dan Allah ta'ala berfirman: **Perempuan yang berzina dan laki-laki yang berzina, maka deralah tiap-tiap seorang dari keduanya seratus kali dera, dan janganlah belas kasihan kepada keduanya mencegah kamu untuk (menjalankan) agama Allah, jika kamu beriman kepada Allah dan hari akhirat.** (Surat An-Nur ayat 2). Dalam hadits: *Tidaklah seorang pezina berzina ketika ia berzina sedang ia beriman.* Dalam riwayat lain: *Janganlah kalian berzina karena barangsiapa berzina dicabut darinya cahaya iman.*

Tidak ada dosa yang lebih besar di sisi Allah setelah syirik daripada sperma yang ditempatkan seorang laki-laki dalam rahim

yang tidak halal baginya. Sesungguhnya langit yang tujuh dan bumi yang tujuh melaknat orang tua yang berzina. Sesungguhnya para pezina menyakiti penghuni neraka dengan baunya. Dan orang yang terus-menerus berzina dan menghalalkannya seperti penyembah berhala.

Hati-hatilah kalian dan jangan bermalas-malasan dalam menghadiri shalat Jumat dan jamaah tanpa uzur, karena sesungguhnya itu termasuk kemungkaran yang paling besar. Sesungguhnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam pernah berniat untuk membakar rumah-rumah orang yang tidak hadir jamaah dengan api. Dalam hadits: *Barangsiapa mendengar adzan lalu tidak ada uzur yang mencegahnya untuk mengikutinya...* Mereka bertanya: Apakah uzur itu? Beliau bersabda: *Ketakutan atau sakit, tidak diterima darinya shalat yang dia shalat di rumahnya.*

Berhati-hatilah kalian terhadap durhaka kepada kedua orang tua, memutuskan silaturahmi, memakan harta anak yatim, dan berlaku sewenang-wenang terhadap orang-orang lemah dan miskin, serta melampaui batas terhadap mereka dalam badan, harta, dan kehormatan mereka, karena sesungguhnya kezaliman adalah kegelapan-kegelapan di hari kiamat. Dalam hadits: *Tahukah kalian siapa orang yang bangkrut?* Mereka berkata: Orang yang bangkrut adalah yang tidak memiliki dirham dan tidak memiliki barang. Beliau bersabda: *Sesungguhnya orang yang bangkrut adalah orang yang datang di hari kiamat dengan shalat dan haji, dan ia datang padahal ia telah mencela si fulan, menuduh si fulan, mengambil harta si fulan, menghina kehormatan si fulan, dan menumpahkan darah si fulan, lalu diambil untuk si fulan dari kebaikannya, dan untuk si fulan dari kebaikannya. Jika kebaikannya habis sebelum apa yang ada padanya terlunasi, diambil dari*

kesalahan-kesalahan mereka lalu dilemparkan kepadanya, kemudian dilemparkan ke dalam neraka.

Berhati-hatilah terhadap pengkhianatan dalam amanah, dan dusta dalam ucapan dan jual-beli. Dalam hadits: *Tidak ada iman bagi orang yang tidak memiliki amanah, dan tidak ada agama bagi orang yang tidak memiliki janji.* Dalam hadits: *Kejujuran membimbing kepada kebaikan, dan kebaikan membimbing kepada surga.*

Berhati-hatilah terhadap ghibah, yaitu: kamu menyebut saudaramu muslim dengan apa yang ia benci dalam ketidakhadirannya. Dan namimah, yaitu: memindahkan pembicaraan orang kepada sebagian yang lain dengan maksud merusak. Dalam hadits: *Tidak akan masuk surga orang yang suka mengadu domba.* Yang paling besar dosanya dan kejahatannya adalah: yang ada di sisi penguasa, dan dinamakan sa'ayah (pengadu). Dalam hadits: *Kalian akan mendapati sejahat-jahat manusia adalah orang yang bermuka dua, yang datang kepada kelompok ini dengan satu wajah dan kepada kelompok itu dengan wajah lain. Barangsiapa memiliki dua lidah di dunia, maka sesungguhnya ia akan datang di hari kiamat dan baginya dua lidah dari api.*

Bersihkanlah pendapatan kalian dari riba, penipuan, kecurangan dalam takaran, dan bersumpah ketika jual beli. Jauhilah kata-kata buruk seperti melaknat, karena dalam hadits: *Melaknat seorang muslim seperti membunuhnya.* Demikian pula ucapan: wahai orang fasik, wahai anjing, wahai babi, wahai keledai, dan semacam itu dari kata-kata.

Demikian pula bercampurnya wanita dengan laki-laki, dan memamerkan perhiasan dari wanita jika keluar, dan sesungguhnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam telah memperingatkan umatnya dari fitnah mereka. Dalam hadits: *Tidaklah seorang laki-laki bersepi-sepian dengan seorang wanita melainkan setan menjadi yang ketiganya.* Dan Nabi shallallahu 'alaihi wasallam mengabarkan bahwa fitnah Bani Israil adalah dalam hal wanita.

Di antara yang wajib diperhatikan adalah: menahan tangan orang-orang bodoh dan orang-orang jahil dengan mencegah mereka dari kerusakan dan sebab-sebabnya yang menghantarkan kepadanya, seperti bermalas-malasan dalam menghadiri jamaah di masjid tanpa uzur, dan berkumpul untuk hal yang tidak ada maslahatnya, tidak kembali kepada agama dan tidak kepada dunia. Jika maslahat tidak ada maka pasti terjadi kemudharatan.

Maka perbanyaklah istighfar, taubat nashuha, dan sedekah, karena sesungguhnya Allah menerima taubat dari hamba-hamba-Nya dan menerima sedekah-sedekah. Orang yang bertaubat dari dosa seperti orang yang tidak memiliki dosa. Allah ta'ala berfirman: **Dan apa saja yang kamu perbuat dari kebaikan untuk dirimu, niscaya kamu memperoleh (balasannya) di sisi Allah. Sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.** (Surat Al-Muzzammil ayat 20)

Dan Allah ta'ala berfirman: **Dan barang apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya.** (Surat Saba ayat 39)

Dan sesungguhnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan para sahabatnya untuk bersedekah dan membaca firman Allah ta'ala: **Hai sekalian manusia, bertakwalah kepada**

Tuhan-mu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu, dan dari padanya Allah menciptakan isterinya; dan dari pada keduanya Allah memperkembang biakkan laki-laki dan perempuan yang banyak. Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan (mempergunakan) nama-Nya kamu saling meminta satu sama lain, dan (peliharalah) hubungan silaturahmi. Sesungguhnya Allah selalu menjaga dan mengawasi kamu. (Surat An-Nisa ayat 1). Di dalamnya terdapat kesesuaian dalam sedekah bahwa asal orang kaya dan orang miskin adalah satu, maka janganlah orang kaya menahan dari saudaranya yang miskin dari apa yang Allah berikan kepadanya sebagai syukur kepada Allah karena menjadikannya kaya dan menjadikan orang yang sepertinya membutuhkan. Di dalamnya terdapat anjuran untuk menyambung silaturahmi. Maka renungkanlah kitab Allah, perhatikanlah keajaibannya dan maksud-maksudnya, dan gerakkan dengannya hati-hati.

Dalam hadits Mu'adz: *Sedekah memadamkan kesalahan sebagaimana air memadamkan api*. Dalam hadits yang lain: *Sesungguhnya sedekah memadamkan kemurkaan Rabb dan menolak kematian yang buruk*. Dalam hadits: *Bersegeralah dengan sedekah karena sesungguhnya bala tidak dapat melampauinya*.

Dalam hadits yang lain: *Tidak berkurang harta karena sedekah, bahkan bertambah, bahkan bertambah*. Abu Dawud dan At-Tirmidzi meriwayatkan secara marfu': *Siapa saja muslim yang memberi pakaian kepada muslim yang telanjang, Allah akan memberinya pakaian dari pakaian hijau surga. Siapa saja muslim yang memberi makan muslim yang lapar, Allah akan memberinya makan dari buah-buahan surga. Dan siapa saja muslim yang*

memberi minum muslim yang kehausan, Allah akan memberinya minum dari ar-rahiq al-makhtum (minuman surga yang dimeterai).

Bersiaplah untuk keluar untuk shalat istisqa' (memohon hujan), dan keluarlah dengan merendahkan diri, dengan khusyu', dengan tunduk, dengan sederhana, mudah-mudahan Allah merahmati kalian dan menerima taubat kalian dan doa kalian. Dahulukan sebelum kalian keluar sedekah, dan bermurah hatilah. Yang memiliki hak Allah ta'ala dan berniat sebagai zakat, maka tidak apa-apa. Yang berniat dengannya sebagai sedekah sunnah, maka sesuai niatnya. Nabi shallallahu 'alaihi wasallam memerintahkan untuk mengumpulkan sedekah, maka janganlah menjadi masalah bagi sebagian orang pengumpulannya. Berlomba-lomba dalam kebaikan adalah yang seharusnya. Maka wajib bagi kalian ikhlas kepada Allah ta'ala dan mengharap wajah-Nya. Yang disunahkan bahwa dipuasakan hari keluar. Sebagian ahli ilmu menyunahkannya. Keluar akan dilakukan, insya Allah ta'ala, pada hari Senin 21 Safar. Kami berharap kepada Allah agar Dia menerima taubat kami dan taubat kalian, mengambil ubun-ubun kami dan kalian kepada apa yang Dia cintai dan ridhai. Semoga Allah memberi rahmat kepada Nabi kami Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam beserta keluarga dan para sahabatnya dan memberi kesejahteraan.

Peringatan tentang Apa yang Allah Jalankan dalam Makhluk-Nya karena Kemaksyatan berupa Pencegahan Hujan dan Nasihat untuk Bertaubat

Salah seorang dari mereka rahimahullah ta'ala berkata:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam, dan aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, Raja Yang Maha Benar lagi Nyata, dan aku bershalawat dan memberi salam kepada Nabi Muhammad penutup para nabi, beserta keluarga dan para sahabatnya, para imam yang mendapat petunjuk.

Amma ba'du: Wahai para muslim, sesungguhnya Rabb kalian, Allah Tabaraka wa Ta'ala, mengingatkan kalian dengan apa yang Dia tetapkan dan Dia takdirkan berupa musibah-musibah ini untuk kalian sebagai pelajaran, mudah-mudahan kalian kembali dan bertaubat kepada-Nya, dan kalian bertaubat kepada-Nya dari dosa-dosa kalian, dan kalian memohon ampun. Sebagaimana firman Allah ta'ala: **Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).** (Surat Ar-Rum ayat 41)

Dan Allah ta'ala berfirman: **Dan sesungguhnya Kami telah mengutus (rasul-rasul) kepada umat-umat sebelum kamu, kemudian Kami siksa mereka dengan (menimpakan) kemelaratan dan kesengsaraan, agar mereka memohon (kepada Allah) dengan tunduk. Maka mengapa mereka tidak memohon (kepada Allah) dengan rendah hati ketika datang siksaan Kami kepada mereka, tetapi hati mereka telah keras dan setan telah menjadikan mereka memandang baik apa yang selalu mereka kerjakan.** (Surat Al-An'am ayat 42-43)

Dan jalla dzikruhu berfirman: **Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami) itu, maka Kami siksa mereka disebabkan perbuatannya.** (Surat Al-A'raf ayat 96)

Dan Allah ta'ala berfirman: **Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).** (Surat Asy-Syura ayat 30)

Dan Allah ta'ala berfirman: **Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.** (Surat Ar-Ra'd ayat 11)

Dalam atsar: Tidak turun bala kecuali karena dosa, dan tidak terangkat kecuali dengan taubat. Dalam atsar yang lain: *Sesungguhnya Rabb Tabaraka wa Ta'ala berfirman: Demi keagungan-Ku dan kemuliaan-Ku, tidaklah ada seorang hamba dari hamba-hamba-Ku berada di atas apa yang Aku cintai lalu berpindah darinya kepada apa yang Aku benci, melainkan Aku akan berpindah baginya dari apa yang ia cintai kepada apa yang ia benci. Dan tidaklah ada seorang hamba dari hamba-hamba-Ku berada di atas apa yang Aku benci lalu berpindah darinya kepada apa yang Aku cintai, melainkan Aku akan berpindah baginya dari apa yang ia benci kepada apa yang ia cintai.*

Wajib bagi kalian wahai hamba-hamba Allah untuk bertaubat kepada Rabb kalian dengan taubat nasuha, dan berpindah dari apa

yang Rabb kalian benci kepada apa yang Dia cintai, mudah-mudahan Allah berpindah untuk kalian dari apa yang kalian benci kepada apa yang kalian cintai. Allah ta'ala berfirman: **Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung.** (Surat An-Nur ayat 31)

Dan Allah ta'ala berfirman: **Hai orang-orang yang beriman, bertaubatlah kepada Allah dengan taubatan nasuha (taubat yang semurni-murninya). Mudah-mudahan Rabb kamu akan menutupi kesalahan-kesalahanmu.** (Surat At-Tahrim ayat 8)

Dan Allah ta'ala berfirman: **Dan mohonlah ampun kepada Rabbmu kemudian bertaubatlah kepada-Nya, niscaya Dia akan memberikan kenikmatan yang baik (terus menerus) kepadamu sampai kepada waktu yang telah ditentukan dan Dia akan memberikan kepada tiap-tiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya. Jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa siksa hari yang besar (kiamat).** (Surat Hud ayat 3)

Dan Nabi kalian shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *Wahai sekalian manusia, bertaubatlah kepada Tuhan kalian, sesungguhnya aku bertaubat kepada Allah dalam sehari lebih dari seratus kali.* Dan dalam hadits yang lain: *Barangsiapa yang terus-menerus beristighfar, Allah akan menjadikan baginya jalan keluar dari setiap kesusahan, jalan keluar dari setiap kesempitan, dan memberikan rizki kepadanya dari arah yang tidak disangka-sangka.*

Dan di antara hal yang paling berbahaya yang menjadi sebab terhalangnya turunnya hujan, penyebab kekeringan, dan bahaya bagi hewan ternak adalah: meremehkan kewajiban-kewajiban agama, dan bahwa orang miskin di antara kita tidak bersabar, tidak

berharap kepada Tuhannya dan menyampaikan hajatnya kepada-Nya, dan tidak bersungguh-sungguh dalam memohon kepada-Nya untuk menghilangkan musibah yang menimpanya, sesungguhnya Allah Ta'ala Dialah Yang Maha Kaya lagi Maha Terpuji, Dia suka dimintai, dan barangsiapa meminta kepada-Nya maka Dia adalah Yang Maha Dekat lagi Maha Mengabulkan; dan bahwa orang kaya di antara kita tidak bersyukur, dan tidak mengenal hak yang wajib pada hartanya.

Dan telah merajalela di kalangan orang-orang kaya di negeri kita kebakhilan ini, hingga mereka menahan apa yang Allah wajibkan pada harta mereka berupa zakat yang difardukan, nafkah kerabat, menyambung silaturahmi, menjamu tamu, dan menolong orang yang kesusahan, padahal mereka - semoga Allah mengampuni kami dan mereka - sangat rakus dalam mencari harta, hingga terkadang mereka bermuamalah dengan riba, mengambil harta, dan memperolehnya dari cara yang tidak halal.

Maka barangsiapa yang menggabungkan antara menahan hak yang wajib pada hartanya, dan memperolehnya dari cara-cara yang haram, akibatnya dia akan disiksa dengan hartanya dengan siksa yang pedih, karena kedua perkara tersebut masing-masing menjadi sebab kemurkaan Allah, dan turunnya siksa-Nya, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menafkahkannya pada jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) siksa yang pedih. Pada hari dipanaskan emas dan perak itu dalam neraka Jahannam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka: "Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk**

dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu." (Surat At-Taubah ayat 34-35).

Ibnu Abbas berkata tentang ayat tersebut: Setiap harta yang tidak ditunaikan zakatnya maka ia adalah simpanan, maksudnya walaupun berada di tangan pemiliknya, atau barang dagangan, atau piutang pada tanggungan orang-orang yang berutang. Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan janganlah sekali-kali orang-orang yang bakhil dengan harta yang Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka, bahwa kebakhilan itu baik bagi mereka. Sebenarnya kebakhilan itu adalah buruk bagi mereka. Harta yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan kelak di lehernya di hari kiamat.** (Surat Ali Imran ayat 180).

Dan Tuhan Ta'ala membalas hamba sesuai dengan jenis amalnya, maka sebagaimana ia menahan hak yang wajib, Allah menahan dari mereka sebab rizki, sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: *Wahai golongan kaum Muhajirin, ada lima perkara - dan aku berlindung kepada Allah jika kalian mendapatinya -: Tidaklah muncul perbuatan keji pada suatu kaum hingga mereka melakukannya secara terang-terangan, melainkan mereka akan diuji dengan wabah penyakit dan penyakit-penyakit yang tidak pernah ada pada nenek moyang mereka yang telah lalu. Tidaklah suatu kaum menahan zakat harta mereka melainkan akan ditahan hujan dari langit bagi mereka, dan seandainya bukan karena hewan ternak, niscaya mereka tidak akan diberi hujan. Tidaklah suatu kaum mengurangi takaran dan timbangan melainkan mereka akan diuji dengan masa paceklik, kesusahan dalam penghidupan, dan kezaliman penguasa. Tidaklah suatu kaum mengkhianati janji melainkan Allah akan menguasakan musuh mereka dari selain mereka, lalu musuh mengambil sebagian dari apa yang ada di*

tangan mereka. Dan tidaklah para pemimpin mereka beramal dengan apa yang Allah 'azza wa jalla turunkan dalam kitab-Nya, melainkan Allah akan menjadikan kesengsaraan di antara mereka sendiri.

Dan orang yang berpandangan tajam lagi berakal dapat melihat apa yang diberitakan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tentang siksa-siksa ini, dalam hadits ini secara nyata, karena sebab-sebabnya telah terjadi, maka sesungguhnya kami adalah milik Allah dan kepada-Nya kami akan kembali. Dan hadits ini menunjukkan kewajiban amar ma'ruf nahi munkar, dan bahwa dengan meninggalkan hal tersebut akan turun siksa-siksa. Dan Al-Qur'an Al-Majid telah menunjukkan hal yang serupa, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.** (Surat Ali Imran ayat 104).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu.** (Surat Al-Ma'idah ayat 78-79).

Dan dalam hadits: *Bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian, apabila salah seorang di antara mereka melakukan kesalahan, datanglah orang yang melarang sebagai peringatan, maka ketika keesokan harinya dia duduk bersamanya, makan dan minum dengannya, maka ketika Allah melihat hal itu dari mereka, Allah memukul hati sebagian mereka atas sebagian yang lain, kemudian Allah melaknat mereka*

dengan lisan para nabi-Nya: Daud dan Isa putra Maryam. Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya. Hendaklah kalian menyuruh kepada yang ma'ruf, dan hendaklah kalian mencegah dari yang munkar, dan hendaklah kalian menahan tangan orang yang bodoh, dan hendaklah kalian memaksanya kepada kebenaran dengan paksa, atau Allah akan memukul hati sebagian kalian atas sebagian yang lain, kemudian Allah akan melaknat kalian sebagaimana Dia melaknat mereka.

Dan dalam hadits yang lain, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam, beliau bersabda: *Sesungguhnya kesalahan apabila disembunyikan tidak akan merugikan kecuali pelakunya, dan apabila dia muncul dan tidak diingkari, akan merugikan orang banyak.* Dan dalam hadits yang lain dari beliau shallallahu 'alaihi wasallam: *Tidaklah ada suatu kaum yang dilakukan kemaksiatan di tengah-tengah mereka, mereka mampu untuk mengubahnya tetapi mereka tidak mengubahnya, melainkan hampir saja Allah akan menimpa mereka semua dengan siksa-Nya.*

Dan perbuatan ma'ruf yang wajib diperintahkan adalah: apa yang dikenal oleh syariat, berupa perintah tauhid, menjaga shalat lima waktu, menunaikan zakat, puasa Ramadhan, menunaikan haji ke Baitullah untuk haji Islam, berbakti kepada kedua orang tua, menyambung silaturahmi, dan semacam itu dari kewajiban-kewajiban agama.

Dan perbuatan munkar yang wajib diingkari adalah: apa yang diingkari oleh syariat, seperti syirik kepada Allah, durhaka kepada orang tua, meremehkan kewajiban-kewajiban, memutus silaturahmi, menzalimi hamba, melanggar hal-hal yang diharamkan, seperti zina, minum minuman keras, dan semacam itu dari apa yang Allah dan Rasul-Nya larang. Maka semua itu adalah

fardhu bagi kaum muslimin untuk melaksanakannya, dan jika mereka semuanya meninggalkannya, mereka berdosa.

Dan Aisyah meriwayatkan: *Bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda ketika beliau di atas mimbar: Hendaklah kalian menyuruh kepada yang ma'ruf, dan hendaklah kalian mencegah dari yang munkar, atau Allah akan menguasakan atas kalian orang-orang jahat kalian, lalu mereka akan menyiksa kalian dengan siksa yang buruk, kemudian orang-orang baik kalian berdoa, tetapi tidak akan dikabulkan bagi mereka. Hendaklah kalian menyuruh kepada yang ma'ruf, dan hendaklah kalian mencegah dari yang munkar, atau Allah akan mengirimkan kepada kalian orang yang tidak menyayangi anak kecil kalian, dan tidak menghormati orang tua kalian.*

Maka bertakwalah kepada Allah, wahai hamba-hamba Allah, dalam melaksanakan apa yang Allah wajibkan atas kalian, dan berhenti dari apa yang Allah haramkan atas kalian, dan memerintahkan hal tersebut, dan saling berwasiat dan saling menasihati dalam hal itu; dan para pemimpin wajib melakukan hal tersebut lebih dari yang lain, dan karena kewajiban mereka menasihati rakyat mereka, dan karena Allah akan menanyai mereka tentang apa yang Dia percayakan kepada mereka. Allah Ta'ala berfirman: **Dan hendaklah kamu saling berwasiat dengan kebenaran dan saling berwasiat dengan kesabaran.** (Surat Al-'Ashr ayat 3).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran.** (Surat Al-Ma'idah ayat 2). Maka tidak ada kebaikan bagi para hamba, tidak ada keberuntungan, tidak ada keselamatan, dan tidak ada keamanan dari siksa-siksa dunia dan akhirat kecuali dengan hal tersebut.

Dan di antara hal yang dapat menolak bencana, dan dapat mendatangkan nikmat adalah: kelembutan dan kasih sayang kepada orang-orang fakir, janda dan orang-orang miskin, dan anak-anak yatim, dan bersedekah kepada mereka, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **Dan nafkahkanlah sebagian dari hartamu yang Allah telah menjadikan kamu menguasainya.** (Surat Al-Hadid ayat 7).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan belanjakanlah sebagian dari apa yang telah Kami berikan kepadamu sebelum datang kematian kepada salah seorang di antara kamu; lalu ia berkata: "Ya Tuhanku, mengapa Engkau tidak menangguhkan (kematian)ku sampai waktu yang dekat, yang menyebabkan aku dapat bersedekah dan aku termasuk orang-orang yang saleh?"** (Surat Al-Munafiqun ayat 10).

Dan dalam hadits, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam: *Segeralah bersedekah karena sesungguhnya bencana tidak akan melampauinya*. Dan dalam hadits yang lain: *Sesungguhnya sedekah memadamkan kemurkaan Tuhan, memadamkan kesalahan, dan menolak kematian yang buruk*. Dan dalam hadits yang lain: *Orang-orang yang penyayang akan disayangi oleh Yang Maha Penyayang, kasihilah kalian akan dikasihani, kasihilah siapa yang ada di bumi niscaya akan mengasihi kalian siapa yang ada di langit*.

Dan telah disyariatkan bagi kalian oleh Nabi kalian shallallahu 'alaihi wasallam apabila hujan terlambat dari waktu turunnya, agar kalian keluar ke padang sahara, dan kalian shalat, dan meminta kepada-Nya agar memberi kalian air hujan, maka hendaklah hal tersebut setelah taubat dan kebajikan, dan hati yang khusyu', dan merendahkan diri, dan keluar dari kezaliman, dan

bersih dari kedengkian, iri hati, dan kebencian terhadap kaum muslimin.

Kami memohon kepada Allah Yang Maha Agung, Tuhan 'Arsy Yang Mulia, agar Dia memperlakukan kami dengan ampunan-Nya dan merahmati kami dengan rahmat-Nya; dan kami berlindung kepada Allah dari hilangnya nikmat-Nya, berubahnya keselamatan-Nya, dari semua kemurkaan-Nya; maka Dia cukup bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung, dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung, dan semoga Allah bershalawat kepada Muhammad.

[Peringatan Tentang Kebutuhan Para Hamba Kepada Tuhan Mereka dan Ketiadaan Tempat Berlindung Mereka Dalam Kesulitan Kecuali Kepada-Nya]

Dan Syaikh Hamad bin Abdul Aziz, rahimahullah, berkata:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Hamad bin Abdul Aziz, kepada dua saudara yang mulia: Mas'ad, dan Sa'ad, salam sejahtera atas kalian, rahmat Allah dan berkah-Nya.

Setelah itu: Pahamilah kebutuhan para hamba kepada Tuhan mereka, dan bahwa mereka apabila ditimpa kesulitan, maka mereka tidak berlindung untuk menghilangkannya kecuali kepada-Nya; dan Dia telah menyeru hamba-hamba-Nya untuk itu dan memotivasi mereka, maka Allah Ta'ala berfirman: **Dan Tuhanmu**

berfirman: "Berdoalah kepada-Ku, niscaya akan Kuperkenankan bagimu." (Surat Ghafir ayat 60).

Dan Dia berfirman: **Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu tentang Aku, maka (jawablah), bahwasanya Aku adalah dekat. Aku mengabulkan permohonan orang yang berdoa apabila ia memohon kepada-Ku.** (Surat Al-Baqarah ayat 186). Dan dalam hadits dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *Doa adalah senjata orang mukmin, dan tiang agama, dan cahaya langit dan bumi*.

Dan saudara-saudara kalian telah berazam untuk keluar dan melakukan shalat istisqa - insya Allah - pada siang hari Senin, semoga Allah merahmati hamba-hamba-Nya dengan rahmat-Nya, dan Dia adalah Maha Penyayang di antara para penyayang, wassalam.

[Peringatan Tentang Nikmat Islam dan Apa yang di Dalamnya Kebaikan Para Hamba dan Penyebutan Siapa yang Dicela Allah]

Dan Syaikh Abdullah putra Syaikh Abdul Lathif bin Abdurrahman, rahimahumullah Ta'ala, berkata:

Bismillahirrahmanirrahim

Dan dengan-Nya kami meminta pertolongan:

Kepada siapa saja yang sampai kepadanya surat ini, dari saudara-saudara kami kaum muslimin, semoga Allah memberi taufik kepada kami dan mereka untuk melakukan kebaikan-kebaikan, dan meninggalkan kemungkaran-kemungkaran, dan

memperbaiki bagi kami dan mereka perkataan dan perbuatan, dan niat-niat, salam sejahtera atas kalian, rahmat Allah dan berkah-Nya.

Setelah itu, maka Allah Ta'ala telah berfirman: **Dan berilah peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman.** (Surat Adz-Dzariyat ayat 55).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Kelak akan mengambil pelajaran orang yang takut (kepada Allah).** (Surat Al-A'la ayat 10).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan (ingatlah) ketika suatu umat di antara mereka berkata: "Mengapa kamu menasihati kaum yang Allah akan membinasakan mereka atau mengazab mereka dengan azab yang amat keras?" Mereka menjawab: "Agar kami mempunyai alasan (pelepas tanggung jawab) kepada Tuhanmu dan supaya mereka bertakwa."** (Surat Al-A'raf ayat 164).

Dan wasiat dan nasihat yang paling bermanfaat bagi siapa yang menerimanya, dan mengenal rinciannya, adalah apa yang Allah wasiatkan kepada orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian, dengan firman-Nya: **Dan sesungguhnya Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan (juga) kepada kamu; bertakwalah kepada Allah.** (Surat An-Nisa ayat 131).

Dan asal takwa adalah: bahwa hamba menjadikan antara dirinya dan neraka pelindung yang melindunginya darinya, dengan melakukan apa yang Allah perintahkan, dan menjauhi apa yang Allah larang darinya, dan mengenal hal tersebut secara ilmu dan amal.

Dan juga: Mengingatkan kalian dengan nikmat yang Allah anugerahkan kepada kalian berupa nikmat Islam, dan apa yang Dia khususkan kepada kalian berupa bergabung dengannya di zaman-zaman ini yang menyerupai masa-masa kekosongan, karena sedikitnya orang yang mengenal Islam secara hakiki, dan berkomitmen dengan bangunan-bangunannya, dan mengenal batas-batasnya dan hak-haknya, dan kewajiban-kewajibannya dan penyempurnanya.

Dan kebanyakan manusia telah dikuasai oleh kebodohan tentang hal ini, dan tidak berminat untuk mempelajarinya dan mengajarkannya, hingga tidak dikenal hakikat agama Islam yang ada pada Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dan para sahabatnya setelahnya, sebagaimana Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam kabarkan dengan sabdanya: *Orang Yahudi terpecah menjadi tujuh puluh satu golongan, dan orang Nasrani terpecah menjadi tujuh puluh dua golongan, dan umat ini akan terpecah menjadi tujuh puluh tiga golongan, semuanya di neraka kecuali satu. Dikatakan: Siapakah mereka ya Rasulullah? Beliau bersabda: Siapa yang berada di atas seperti apa yang aku dan para sahabatku berada di atasnya hari ini.*

Dan tidak ada kebaikan bagi para hamba dalam kehidupan dan akhirat mereka, kecuali dengan mengenal untuk apa mereka diciptakan yaitu mentauhidkan Tuhan mereka yang dengannya Dia mengutus para rasul-Nya, dan menurunkan kitab-kitab-Nya dengannya, dan menerimanya dan mengutamakannya dan beramal dengannya, dan mencintainya dan mencurahkan segala upaya dalam hal tersebut secara ilmu dan amal, dan berdakwah kepadanya, dan berminat padanya; dan agar hal tersebut menjadi perhatian terbesar manusia, dan puncak ilmunya, agar tercapai

baginya dengannya keselamatan di dunia dan akhirat. Dan kalian telah mengetahui apa yang terjadi dari siksa-siksa karena kelalaian dalam mensyukuri nikmat ini, dan meremehkannya, dan tidak berminat padanya.

Dan Allah Ta'ala telah mencela dalam kitab-Nya orang-orang yang lalai dan berpaling dari mengingat-Nya, dengan firman Allah Ta'ala: **Dan barangsiapa berpaling dari peringatan-Ku, maka sesungguhnya baginya penghidupan yang sempit, dan Kami akan menghimpunkannya pada hari kiamat dalam keadaan buta.** (Surat Thaha ayat 124).

Dan Allah telah memperlihatkan kepada kalian dari tanda-tanda-Nya apa yang di dalamnya pelajaran bagi orang-orang yang mengambil pelajaran, dan ibrah bagi orang-orang yang mengambil ibrah, Allah Ta'ala berfirman: **Hai orang-orang yang beriman, ingatlah akan nikmat Allah (yang telah dilimpahkan)-Nya kepadamu di waktu suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangannya kepadamu (untuk berbuat jahat), maka Allah menahan tangan mereka dari kamu. Dan bertakwalah kepada Allah, dan hanya kepada Allah sajalah hendaknya orang-orang mukmin bertawakal.** (Surat Al-Ma'idah ayat 11).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Dan (ingatlah juga), tatkala Tuhanmu memaklumkan; "Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."** (Surat Ibrahim ayat 7). Maka bersyukurlah kepada Allah Ta'ala dengan mematuhi perintah-Nya, dan menjauhi larangan-Nya, dan janganlah kalian melampaui batas-batas-Nya.

Dan ketahuilah: Bahwa setiap keburukan di dunia dan akhirat, sebabnya adalah dosa-dosa dan kemaksiatan, Allah Ta'ala berfirman: **Dan apa saja musibah yang menimpa kamu maka adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan sebagian besar (dari kesalahan-kesalahanmu).** (Surat Asy-Syura ayat 30).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, supaya Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar).** (Surat Ar-Rum ayat 41).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan suatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri.** (Surat Ar-Ra'd ayat 11).

Dan setiap kali manusia membuat keburukan dan kefasikan, Tuhan mereka Tabaraka wa Ta'ala membuat bagi mereka dari bencana-bencana dan penyakit-penyakit, dalam makanan mereka dan udara mereka, dan buah-buahan mereka dan air mereka, dan badan mereka dan bentuk mereka dan rupa mereka, apa yang menjadi akibat dari perbuatan mereka dan kefasikan mereka, dan Tuhanmu tidak menzalimi seorang pun. Dan kalian telah mengetahui apa yang terjadi dari kerusakan dengan meninggalkan amar ma'ruf nahi munkar, dan lalai tentang hal tersebut, dan ketiadaan kesadaran tentangnya, dan hal tersebut termasuk yang mengakibatkan turunnya siksa-siksa, sebagaimana dikatakan: Apabila banyak sentuhan maka berkurang kesadaran, kami berlindung kepada Allah dari kejahatan diri kami dan keburukan amal kami.

Allah Ta'ala berfirman: **Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.** (Surat Ali Imran ayat 104). Sebagian ulama berkata: Fardhu kifayah lebih berat bagi manusia daripada fardhu 'ain, karena fardhu 'ain siksanya khusus, sedangkan fardhu kifayah siksanya umum untuk setiap orang yang memiliki kemampuan.

Dan Allah telah menguji kalian, agar kalian mengingat dan bertaubat, Allah Ta'ala berfirman: **Dan Kami tidak mengutus kepada suatu negeri seorang nabi pun (untuk menyampaikan perintah Kami), melainkan Kami timpakan kepada penduduknya kesempitan dan kesengsaraan, agar mereka memohon (kepada Allah) dengan tunduk.** (Surat Al-A'raf ayat 94).

Dan Allah Ta'ala mengabarkan tentang umat-umat terdahulu yang kepada mereka Dia mengutus para nabi, bahwa Dia menimpa mereka dengan kesempitan dan kesengsaraan, maksudnya dengan kesempitan adalah apa yang menimpa mereka pada badan mereka berupa penyakit-penyakit dan sakit-sakitan, dan kesengsaraan adalah apa yang menimpa mereka berupa kefakiran dan kebutuhan, dan semacam itu, agar mereka memohon dengan tunduk dan bertaubat.

Dan yang paling agung dari taubat dan kembali adalah melaksanakan tugas-tugas keagamaan, dan yang paling agung adalah amar ma'ruf nahi munkar, Allah Ta'ala berfirman: **Telah dilaknati orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas.** (Surat Al-Ma'idah ayat 78).

Dan kemaksiatan menghilangkan nikmat, mengakibatkan turunnya bencana.

Dan dosa yang paling besar: meninggalkan salat, Allah Taala berfirman: **"Maka datanglah sesudah mereka, pengganti yang menyia-nyiakan salat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan"** (Surat Maryam ayat 59). Dan di antara manusia ada yang meninggalkan kehadirannya dalam jamaah, dan dia mengira dalam dirinya bahwa dia telah menunaikan kewajiban dengan cara yang diharapkan, jauh sekali, jauh sekali.

Berkata sebagian Salaf tentang firman Allah Taala: **"Maka datanglah sesudah mereka, pengganti yang menyia-nyiakan salat"** (Surat Maryam ayat 59): Demi Allah, mereka tidak meninggalkannya, seandainya mereka meninggalkannya niscaya mereka menjadi kafir.

Dan dari Abdullah bin Amru secara marfu: *bahwa dia menyebutkan salat, lalu berkata: Barangsiapa yang menjaganya dan memeliharanya, maka akan menjadi cahaya, bukti dan keselamatan baginya pada hari kiamat, dan barangsiapa yang tidak menjaganya maka tidak akan menjadi cahaya, bukti dan keselamatan baginya pada hari kiamat, dan dia akan dikumpulkan bersama Firaun, Haman, Qarun dan Ubay bin Khalaf*.

Dan dalam hadits: *Barangsiapa yang meninggalkan salat dengan sengaja maka telah terbebas darinya jaminan Allah dan Rasul-Nya*. Dan dalam hadits lain: *Barangsiapa yang mengakhirkannya dari waktunya tanpa uzur*.

Dan telah tetap dari beliau shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *Apabila kemaksiatan tampak dalam suatu umat,*

Allah menimpakan azab kepada mereka semua dari sisi-Nya. Dan dari Ibnu Masud radhiallahu anhu: *Apabila zina dan riba muncul di suatu negeri, Allah mengizinkan kehancurannya*. Dan dalam hadits: *Tidaklah suatu kaum yang zina tampak di antara mereka melainkan mereka ditimpa kebinasaan*.

Dan dalam hadits juga: *Tidak akan tampak keburukan pada suatu kaum sehingga mereka menampakkannya, melainkan akan muncul di antara mereka wabah penyakit dan penyakit-penyakit yang tidak ada pada nenek moyang mereka*. Dan dalam hadits: *Pezina memakai baju besi dari api, seandainya satu mata rantai darinya jatuh di atas gunung dari gunung-gunung dunia niscaya gunung itu akan meleleh*.

Maka carilah ridha Allah Taala, dan bertobatlah kepada-Nya semua wahai orang-orang yang beriman, dan marahlah karena kemurkaan-Nya, dan berdirilah dengan tekad yang benar dan niat yang shalih, dan janganlah kalian takut celaan orang yang mencela dalam (menegakkan agama) Allah.

Dan waspadalah terhadap apa yang diberitakan oleh Nabi shallallahu alaihi wasallam tentang Bani Israil: *Bahwa apabila seorang pelaku di antara mereka melakukan dosa, datanglah orang yang melarang lalu melarangnya sebagai pembelaan, maka apabila tiba hari esok, dia duduk bersamanya, makan dan minum bersamanya, seolah-olah dia tidak melihatnya melakukan dosa kemarin. Maka ketika Allah melihat hal itu dari mereka, Allah memukul hati sebagian mereka dengan sebagian yang lain, dan melaknat mereka di lidah nabi-nabi mereka Daud dan Isa putra Maryam, demikian itu karena mereka durhaka dan mereka melampaui batas*.

Demi Dzat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, hendaklah kalian menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan menahan tangan orang yang bodoh, dan memerintahkannya kepada kebenaran dengan tegas, atau Allah akan memukul hati sebagian kalian dengan sebagian yang lain.

Dan dalam sebagian atsar: *Sesungguhnya Allah mewahyukan kepada Yusya bin Nun: Sesungguhnya Aku akan membinasakan dari kaummu empat puluh ribu dari orang-orang baik mereka, dan enam puluh ribu dari orang-orang jahat mereka. Dia berkata: Wahai Rabb, ini orang-orang jahat, lalu bagaimana dengan orang-orang baik? Allah berfirman: Sesungguhnya mereka tidak marah karena kemurkaan-Ku.* Dan dalam atsar lain: *Sesungguhnya Allah mewahyukan kepada seorang malaikat dari para malaikat: Tenggelamkanlah negeri ini dan itu. Malaikat berkata: Wahai Rabb! Sesungguhnya di dalamnya ada fulan si ahli ibadah. Allah berfirman: Mulailah dengannya, karena sesungguhnya dia tidak pernah memasang wajah cemberut karena-Ku sedikitpun.*

Dan di antara yang paling besar yang tampak di antara manusia karena keasing-asingan agama dan cobaan yang menimpa kaum muslimin: banyaknya saling melaknat dan saling menghina, dan itu termasuk dosa besar. Dahulu Salaf mendidik anak-anak kecil atas hal yang lebih ringan dari itu. Ibrahim an-Nakhai berkata, dan dia di zaman Tabiin: *Dahulu mereka memukul kami karena kesaksian dan janji, padahal kami masih kecil.*

Dan dari Abu Darda radhiallahu anhu secara marfu: *Sesungguhnya seorang hamba apabila melaknat sesuatu, laknat itu naik ke langit, lalu tertutuplah pintu-pintu langit di hadapannya, kemudian turun ke bumi, lalu mengambil arah kanan dan kiri, apabila tidak menemukan jalan keluar, maka kembali kepada orang yang*

mengucapkannya. Dan dari Abu Hurairah radhiallahu anhu: *Bahwa seorang wanita melaknat untanya, maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: Janganlah menyertai kami unta yang di atasnya ada laknat*.

Dan dari Tsabit bin Dhahhak radhiallahu anhu secara marfu: *Melaknat orang mukmin seperti membunuhnya.* Dan dari Abu Dzar radhiallahu anhu secara marfu: *Tidaklah seorang laki-laki menuduh laki-laki lain dengan kefasikan atau kekafiran melainkan kembali kepadanya, jika saudaranya tidak demikian.* Dan dari Murrah secara marfu: *Janganlah kalian saling melaknat dengan laknat Allah, tidak dengan kemurkaan-Nya, dan tidak dengan neraka.* Dan barangsiapa yang menuduh seseorang dengan zina, maka atasnya hukuman had dalam hal itu. Maka waspadalah terhadap kejahatan lisan dan jebakannya. Seorang laki-laki bertanya kepada Nabi shallallahu alaihi wasallam, dia berkata: Wahai Rasulullah, apakah kami diperhitungkan atas apa yang kami ucapkan? Beliau bersabda: *Celakalah kamu, tidakkah manusia diterjungkan ke dalam neraka di atas wajah mereka, atau beliau bersabda: di atas hidung mereka, melainkan karena hasil panen lisan mereka*.

Dan demikian pula apa yang terjadi dari kesombongan, keangkuhan, menjulurkan pakaian, dan berlebihan dalam lengan baju dan menjulurkannya, yang dahulu dimulai oleh orang-orang yang sombong dan angkuh dari para penguasa, dan mereka menamakannya sebagai tanda kemulian, dan ini termasuk dosa besar.

Dan Allah Taala berfirman: **"Dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan sombong, karena sesungguhnya kamu sekali-kali tidak dapat menembus bumi dan sekali-kali kamu tidak akan sampai setinggi gunung"** (Surat al-Isra ayat 37). Dan

dalam hadits: *Barangsiapa yang menjulurkan kainnya karena kesombongan, Allah tidak akan melihatnya pada hari kiamat*. Dan dalam hadits: *Ketika seorang laki-laki berjalan dengan angkuh dalam kain suteranya, dan melihat ke bahunya, tiba-tiba Allah melihatnya, lalu Allah tenggelamkan dia*.

Maka yang wajib atas kami dan atas kalian adalah bertobat kepada Allah, dan menegakkan hak-Nya, dan saling tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa. Dan sungguh Allah Subhanahu wa bihamdihi telah memberikan kepada kalian dari nikmat-nikmat-Nya, dan memalingkan dari kalian tipu daya musuh kalian, dan mengembalikan kepada kalian kemenangan, dan menjadikan pemimpin atas kalian orang yang perhatiannya adalah dalam agama ini, dan kecintaannya kepada agama dan mengajak kepadanya. Semoga Allah menjadikan kami, kalian dan mereka termasuk orang yang menegakkan kebenaran, berkata benar, beramal untuk Allah dengan apa yang Dia cintai, dan berjihad di jalan Allah dengan jihad yang sebenarnya. Dan tidak ada taufik bagiku melainkan dengan Allah, kepada-Nya aku bertawakkal dan kepada-Nya aku kembali, dan tidak ada daya dan kekuatan melainkan dengan Allah, dan cukuplah Allah sebagai penolong kami dan sebaik-baik pelindung. Dan semoga Allah bershalawat kepada Muhammad, keluarganya dan sahabatnya dan memberi salam.

Wasiat untuk Bertakwa kepada Allah Taala, Hakikat Maknanya, yang Paling Agungnya, dan Peringatan tentang Nikmat Kemunculan Imam Muhammad bin Abdul Wahhab

Dan dari dia juga, rahimahullah:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Abdullah bin Abdul Lathif, kepada seluruh saudara-saudara, semoga Allah Taala menyelamatkan mereka, dan memberikan taufik kepada mereka untuk menempuh jalan-Nya yang lurus, dan memberikan rizki kepada mereka berupa bashirah dan pemahaman dalam maqam dakwah kepada agama yang lurus, amin. Salam sejahtera atasmu dan rahmat Allah serta berkah-Nya.

Amma badu: Maka yang mendorong tulisan ini adalah wasiat untuk bertakwa kepada Allah Taala, karena sesungguhnya itu adalah wasiat Allah kepada orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian. Allah Taala berfirman: "**Dan sungguh Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan (juga) kepada kamu, bertakwalah kamu kepada Allah**" (Surat an-Nisa ayat 131).

Dan hakikat maknanya yang kembali kepadanya adalah: bahwa seorang hamba menjadikan antara dirinya dan neraka suatu pelindung yang melindunginya darinya, dengan melakukan apa yang diperintahkan Allah kepadanya, dan meninggalkan apa yang dilarang-Nya, dan rincian hal itu pada hati dan anggota tubuh,

tidak dapat menghitungnya kecuali orang yang merealisasikan maqam penghambaan dengan ilmu dan amal.

Dan di antara yang paling agung dari hal itu: mengetahui kewajiban yang paling wajib dan urusan yang paling penting, yaitu: mengetahui hakikat agama Islam, yang Allah tidak menerima dari seorangpun selainnya, dan memperhatikan hal itu di semua waktu, dan memperbaruinya di setiap saat, karena dengan kebenaran dan kelurusannya, akan lurus bagi seorang hamba semua kewajiban dan sunah-sunahnya, dan dengan adanya kerusakan padanya akan rusak bagi seorang hamba sistem tauhidnya dan semua tujuan-tujuannya.

Dan nikmat ini adalah nikmat yang paling mulia secara mutlak, Allah telah menganugerahkannya kepada hamba-hamba-Nya. Allah Taala berfirman: **"Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang Rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat-Nya, dan mensucikan mereka serta mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah"** (Surat Ali Imran ayat 164).

Dan Allah berfirman: **"Dialah yang mengutus kepada kaum yang buta huruf seorang Rasul di antara mereka, yang membacakan ayat-ayat-Nya kepada mereka, mensucikan mereka dan mengajarkan kepada mereka Kitab dan Hikmah. Dan sesungguhnya mereka sebelumnya benar-benar dalam kesesatan yang nyata"** (Surat al-Jumuah ayat 2).

Maka dengan diutusnya para nabi dan diutusnya para rasul, terjadilah penjelasan tauhid dan hakikat agama Islam, dan terwujudlah bagi orang yang menerima hal itu dari mereka dan

membenarkannya, segala keberuntungan dan kebaikan, dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Bahkan segala kebaikan di dunia dan akhirat hanyalah terwujud dengan perantaraan para rasul dan beriman kepada apa yang mereka bawa. Dan segala kejahatan di dunia dan akhirat hanyalah terwujud dengan kebodohan terhadap apa yang mereka bawa, berpaling darinya dan menyelisihinya.

Dan sungguh beliau shallallahu alaihi wasallam telah mengabarkan tentang keasing-asingan Islam, dan bahwa Islam akan kembali asing sebagaimana pertama kali, dan bahwa agama ini memiliki masa kejayaan dan kemunduran. Dan bahwa di antara kejayaan agama adalah: suatu kabilah terfakkih seluruhnya, hingga tidak ditemukan di dalamnya kecuali orang munafik atau dua orang munafik, maka keduanya tertindas dan hina. Dan sesungguhnya di antara kemunduran agama adalah: suatu kabilah menjauhkan diri dari agama seluruhnya, hingga tidak ditemukan di dalamnya kecuali orang mukmin atau dua orang mukmin, maka keduanya ketakutan dan teraniaya.

Dan sungguh telah terjadi pembenaran apa yang diberitakan oleh beliau shallallahu alaihi wasallam hingga yang makruf menjadi mungkar, dan yang mungkar menjadi makruf. Tumbuh di atas hal itu anak kecil, dan tua di atasnya orang besar. Dan kebanyakan manusia meyakini kesyirikan sebagai agama karena kebodohan mereka, dan Islam sebagai kesyirikan hingga mereka mengkafirkan orang yang meyakini dan menganutnya. Maka hanya kepada Allah-lah kita memohon pertolongan.

Dan sungguh Allah telah menganugerahkan kepada kami dan kepada kalian, di akhir-akhir zaman ini - yang merupakan zaman-zaman kekosongan, masa keasing-asingan, hilangnya Islam, terbenamnya matahari-mataharinya, dan munculnya

jahiliyah - dengan seorang ulama besar dari ulama-ulama umat ini dan para aliminnya, orang yang menonjol dalam berbagai ilmu, dan menguasai banyak pengetahuan yang dinukil dan dipahami, dan mengumpulkan apa yang tersebar pada orang lain dari kemuliaan dan keutamaan.

Maka dia menempuh jalan Salafus Shalih dan tokoh-tokoh utama, dan menyerupai mereka dalam petunjuknya, sikapnya dan ilmunya, dan mencontoh mereka dalam keyakinannya, kezuhudan dan pemahamannya. Hal ini diketahui oleh orang yang mengenal laki-laki dengan ilmu, dan meneliti dalam bidang ini dari kalangan ahli keadilan dan pemahaman. Dan dia adalah: Syaikhul Islam, pemimpin dakwah Najdiyah, Muhammad bin Abdul Wahhab.

Karena sesungguhnya dia rahimahullah tidak henti-hentinya, dan Allah bersyukur atas amal dan usahanya, mengajak kepada agama ini, dan untuk agama ini dia berjuang bersama setiap orang yang mulia dan rendah, hingga Allah menyingkap dari agama ini yang mulia dan syariat yang jelas dan mudah ini, tabir-tabir kebodohan dan takwil.

Dan membersihkan dari matahari risalah awan-awan kebiasaan dan penyesatan. Dan sungguh matahari-mataharinya sebelum kemunculannya dan penelitiannya telah tertutup gerhana, dan tekad para penuntut ilmu kepada selain sumbernya terbawa dan terpalingkan. Dan pondasi prinsip-prinsipnya yang lurus telah dihancurkan dengan palu takwil dan taklid, dan kaidah-kaidah bangunannya telah dicabut dengan tangan-tangan ahli kajian dan pengulangan.

Adapun tauhid ilmi iktikadi - yang terkandung dalam Surat al-Ikhlas dan sejenisnya dari ayat-ayat al-Quran, yang hakikatnya

adalah: mengenal Allah dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dan menetapkan apa yang Dia tetapkan untuk diri-Nya dari sifat-sifat, dan meniadakan apa yang Dia niadakan dari diri-Nya dari kekurangan-kekurangan dan penyerupaan dengan makhluk - maka telah dibubuhkan di atasnya oleh kaidah-kaidah Yunani dan Jahmiyyah, dan orang-orang yang bercabang dari mereka dari ahli bidah dengan perbedaan mereka, debu takwil dan ta'thil (peniadaan sifat Allah), hingga langka orang yang mengenalnya dan menganutnya, dan mengetahui apa yang dianut oleh Salafus shalih dalam bab keyakinan.

Hingga keadaan sampai pada bahwa keyakinan Salaf tidak dikenal dan tidak difatwakan dengannya, dan tidak diikuti dalam bab ini, dan tidak diberi petunjuk. Bahkan menurut mereka itu termasuk hal yang paling asing dan paling langka keberadaannya. Dan kebanyakan orang yang menceritakan apa yang dianut Salafus Shalih, tidak mengenalnya dan tidak mengetahuinya, dan tidak tahu bahwa kenyataan dari kebanyakan makhluk bertentangan dan menyelisihinya.

Adapun tauhid amali iradi, yaitu: mengkhususkan Allah dengan tujuan dan kehendak, dan berlepas diri dari apa yang disembah selain-Nya dan menjauhkan diri darinya, maka telah diseret ke atasnya oleh kaidah-kaidah jahiliyah ujung-ujung jubahnya, dan telah menyerang dengan pasukan kaki dan kudanya, hingga hilang jejak-jejaknya, dan rubuh menaranya, dan terlupakan syarat-syarat dan rukunnya.

Dan kebanyakan penghuni bumi kecuali yang Allah kehendaki dari mereka, telah memalingkan keyakinan dan tempat berlindungnya, entah kepada penghuni kubur, atau batu atau pohon, atau batu atau gua, atau berhala atau burung kuning. Dan

al-Kitab (al-Quran) hanya dibacakan kepada mereka untuk tabarruk bukan untuk ilmu dan amal. Dan yang lain dari mereka meyakini bahwa mengucapkan dua kalimat syahadat sudah cukup dalam Islam, dan bahwa barangsiapa yang mengucapkan dua kalimat syahadat tidak kafir dan tidak berdosa, meskipun dia melakukan pembatal-pembatal yang besar yang tidak dapat tegak bersamanya nama Islam.

Dan yang mengingkari menurut mereka dan yang diam adalah orang yang bersih tanggung jawabnya, tidak mengenal kekafiran dari Islam. Tidak mengenal kekafiran dan tidak bersaksi atas pelakunya dengannya. Bahkan merendahkan kedudukan orang yang mengingkarinya dan berlepas diri dari pelakunya dan menisbatkannya kepada mencari perpecahan dan pesulap. Dan dia melihat bahwa diam dari berlepas diri dari kesyirikan dan pelakunya termasuk upaya mencari kebersamaan dan perkumpulan. Tidak mengingkari hal ini dan tidak menolaknya kecuali orang yang Allah butakan bashirahnya dan menumpuk atasnya berbagai kegelapan.

Adapun bab memurnikan keteladanan kepada Rasul shallallahu alaihi wasallam dan merealisasikan kesaksian baginya dengan hal itu, dalam perkataan dan perbuatan, dan berjalan di atas jalan dan cara, maka hal itu telah dinasakh oleh keahlian taklid. Dan setiap kaum melihat bahwa mazhab dan pendapat mereka adalah yang wajib dan benar.

Maka Allah membukakan melalui tangan syaikh ini, semoga Allah mensucikan ruhnya, apa yang tertutup dari pintu-pintu tersebut. Dan bersinar dengan keberadaannya matahari-matahari Sunnah dan al-Kitab. Dan tampak sumber-sumbernya bagi orang-orang yang datang dan para pencari, dan terpuaskan darinya

hamba-hamba Allah dari orang-orang mukmin dan orang-orang muwahhidin (ahli tauhid). Dan ditarik oleh Najd ujung-ujung jubah kebanggaannya, dan dibersihkan olehnya dari kotoran-kotoran kesyirikan jahiliyah dan aibnya.

Dan dia meneliti dan berdebat, dan menulis karya dan berdiskusi serta berjuang hingga jelas kebenaran dalam ushul dan furu, dan tegaklah dakwah Islamiyyah ini, dan terputuslah perselisihan dan tegaklah pasar jamaah dan persatuan.

Maka seharusnya bagi kami dan bagi kalian mengenal nikmat ini dan memeliharanya, dan menegakkan syukurnya, dan bahwa tidak terjadi dari kami dan tidak dari kalian perubahan padanya, tidak dalam ushul dan tidak dalam furu. Dan bahwa kita membatasi diri pada penjelasan dakwah ini dan memurnikannya serta menanamnya, dan meninggalkan ketegasan dalam sebagian mustahabbat (perkara-perkara sunnah), agar hal itu tidak menjadi sebab untuk menghalangi dari dakwah ini, dan kesibukan darinya dengan yang lain, atau dengan mustahab dari apa yang lebih penting darinya.

Demikian pula mengikuti pendapat para ulama rahimahullah dalam beberapa masalah yang termasuk masalah cabang, kalian telah dicukupkan dengan apa yang telah kami sampaikan kepada kalian tentang keadaan Syaikh rahimahullah. Mustahil dan tidak mungkin Syaikh dan para imam terkemuka sebelumnya telah jelas bagi mereka sunnah Rasulullah shallallahu alaihi wasallam dalam perkataan atau perbuatan, kemudian mereka memilih selain sunnah tersebut.

Maka yang wajib atas kalian adalah berjalan di atas manhaj mereka dan menempuh jalan mereka, karena menyelisihi mereka

adalah bukti rusaknya tujuan dan niat, dan termasuk cara paling besar untuk mencela para pendakwah kepada Allah dan orang-orang yang menisbatkan diri kepada dakwah tersebut.

Maka waspadalah terhadap hal itu, karena sesungguhnya perselisihan di antara kalian dalam masalah-masalah cabang termasuk bisikan setan yang menghalangi dari mengamalkan yang disyariatkan. Hendaknya kata kalian satu: dakwah kepada Allah dan membela agama-Nya, mujahid melawan musuh-musuh-Nya, dan berdakwah kepada Allah dengan cara yang paling baik. Sesungguhnya kalian berada di zaman kegharibaan, keadaan di dalamnya adalah keadaan dakwah, bukan di zaman penerimaan. Karena di zaman penerimaan beralih kepada jihad dengan lisan dan bersikap keras.

Di antara kaidah agama yang menyeluruh adalah: menempuh yang paling ringan dari dua bahaya untuk menolak yang paling besar, dan meninggalkan salah satu dari dua kemaslahatan untuk memperbaiki yang paling utama. Maka jadilah kalian orang yang memiliki bashirah (pandangan terang) dalam urusan agama kalian, janganlah setan memperdaya kalian, dan wajib atas kalian keikhlasan.

[Peringatan tentang Apa yang Allah Utus kepada Rasul-Nya dan Keadaan Manusia Sebelum Pengutusan Beliau]

Dan juga dari beliau rahimahullah:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Abdullah bin Abdul Lathif kepada Muhammad bin Ali Al-Musa, semoga Allah Ta'ala menyelamatkannya dan memberinya taufik untuk menunaikan apa yang diwajibkan atas dirinya berupa jihad dan nasihat kepada Allah, kepada Kitab-Nya, kepada Rasul-Nya, kepada para pemimpin kaum muslimin dan masyarakat umum mereka. Salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya untuk kalian.

Amma ba'du: Tidak tersembunyi bagimu nikmat yang Allah Subhanahu wa Ta'ala karuniakan kepada penduduk bumi dengan mengutus hamba dan Rasul-Nya shallallahu alaihi wasallam. Dan dahulu manusia sebelum itu tidak beragama dengan benar, mereka bercerai-berai dalam ibadah dan agama mereka, kecuali siapa yang dikehendaki Allah dari kalangan Ahli Kitab. Maka beliau menyampaikan perintah Rabb-nya, dan Allah sempurnakan agama bagi penduduk bumi dengan berkah beliau, menyempurnakan nikmat kepada mereka, dan meridhai Islam sebagai agama bagi mereka, sebagaimana firman-Nya Ta'ala: **"Pada hari ini telah Aku sempurnakan agamamu untukmu, dan telah Aku cukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agama bagimu"** (Al-Maidah: 3).

Dan orang sepertimu mengetahui hal itu secara global dan terperinci, dan engkau mengetahui keadaan kegharibaan Islam, dan berpalingnya sebagian besar makhluk darinya dan dari apa yang menjadi sebab kemunculan dan kekuatannya, karena lebih mengutamakan syahwat-syahwat nafsani dan kehendak-kehendak setan, dan karena lemahnya orang yang mengetahui hal itu, tidak adanya ketetapan hatinya, dan mendahulukan "mungkin" dan "semoga". Maka berlindunglah kepada Allah dari salah satu dari tiga sifat tersebut. Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala telah

menganugerahi engkau di antara seluruh keluargamu dengan pembelajaran dan penelitian, dan engkau dituntut untuk beramal. Dan Allah telah menyebutkan tentang istri-istri Nabi-Nya: **"Wahai istri-istri Nabi, siapa di antara kalian yang melakukan perbuatan keji yang nyata"** (Al-Ahzab: 30), hingga firman-Nya: **"Dan siapa di antara kalian yang taat kepada Allah dan Rasul-Nya"** (Al-Ahzab: 31).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui? Sesungguhnya..."** (Az-Zumar: 9).

Dan fitnah yang terjadi hari ini, Allah telah menghilangkan di dalamnya apa yang dilontarkan dalam fitnah kemarin berupa bisikan dan syubhat, dan Allah telah mewajibkan kepada kalian, setelah mengetahui kebenaran, beramal dengannya.

Dan kalian memahami apa yang Allah anugerahkan kepada penduduk Najd, setelah panjangnya masa dari jejak-jejak kenabian dan cahaya risalah, pada abad kesebelas dari hijrahnya shallallahu alaihi wasallam, berupa munculnya Syaikh Muhammad rahimahullah Ta'ala dan dakwahnya kepada apa yang didakwahkan para rasul.

Dan membantunya orang yang telah Allah takdirkan kebahagiaan baginya, dan mereka bersabar di jalan Rabb mereka atas kesulitan dan permusuhan yang menimpa mereka, dan Allah menjadikan mereka raja-raja dengan itu, dan bangsa Arab tunduk kepada mereka. Kemudian mereka terus berlanjut dalam keadaan itu, hingga terjadilah fitnah syahwat yang mewajibkan hukuman, maka Allah menguasakan tentara Mesir sebagai penyucian, ujian dan cobaan.

Kemudian Allah mengembalikan giliran kepada orang yang mengetahui perkara pertama dan berputar di sekitar batas tersebut, dan tercapai baginya sebagian tujuan. Kemudian terjadi hukuman kedua kalinya, maka Allah mengembalikan giliran dengan orang yang mengikuti jejak orang sebelumnya dan berputar di sekitarnya, maka tercapai baginya sebagian tujuan.

Kemudian terjadilah fitnah besar dan musibah yang sangat besar, dan terfitnah dalam perkara ini orang yang seharusnya menjadi ahlinya dari kaum ini, dan itu karena dia hidup dalam pakaian yang tidak mengetahui siapa yang menjahitnya, dan tidak belajar, dan menjadi sunnah bagi setiap orang jahil yang tidak mengetahui asal usul perkara, dan kejahatan memanjang, dan masuk dalam urusan Islam orang yang bukan ahlinya, dan itu karena sedikitnya penolong dan pendukung Islam.

Dan ayat-ayat tentang kewajiban jihad dan perinciannya lebih banyak dari yang bisa dihitung, dan engkau membacanya alhamdulillah pagi dan petang, dan hadits-hadits pun demikian.

Di antara hadits yang paling komprehensif adalah sabdanya shallallahu alaihi wasallam: *"Tidak ada Islam kecuali dengan jamaah"*, dan sabdanya shallallahu alaihi wasallam: *"Tiga perkara yang tidak akan dengki terhadapnya hati seorang hamba muslim: keikhlasan amal kepada Allah, melekat pada jamaah kaum muslimin, dan menasihati para penguasa, karena doa mereka meliputi dari belakang mereka"*.

Dan aku telah melihat tulisanmu kepada keluargamu, dan itu menggembirakan kami, dan semangat kalian dalam apa yang kalian tuju menggembirakan kami, dan kebenaran atas dirimu khususnya lebih banyak daripada selain engkau dari para penuntut

ilmu, karena engkau dari kaum tersebut, dan tidak diketahui tentangmu sikap toleransi duniawi, dan kekuatan kalian serta apa yang Allah berikan kepada kalian di negeri kalian, bukanlah bagian kalian banyaknya dunia dan jiwa-jiwa kalian khususnya, bahkan wajib atas kalian berbagi jiwa dan harta, dan apa yang baik untuk kemunculan Islam dan berkumpul di atasnya.

[Wasiat Bertakwa kepada Allah dan Penjelasan Hakikatnya serta Pokok Agama dan Peringatan dengan Nikmat Islam]

Dan juga berkata Syaikh Abdullah dan Syaikh Muhammad, kedua putra Syaikh Abdul Lathif bin Syaikh Abdurrahman bin Hasan rahimahumullah Ta'ala:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Abdullah bin Abdul Lathif dan Muhammad bin Abdul Lathif kepada siapa yang membacanya dari saudara-saudara kami kaum muslimin dari penduduk selatan dan orang yang memusuhi mereka, semoga Allah Ta'ala menyelamatkan mereka, menganugerahi kami dan mereka istiqamah, dan melindungi kami dan mereka dari sebab-sebab kehinaan dan penyesalan, amin. Salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya untuk kalian.

Amma ba'du: Yang kami wasiatkan kepada kalian adalah takwa kepada Allah Ta'ala dan taat kepada-Nya, karena itulah wasiat Allah kepada orang-orang terdahulu dan orang-orang terkemudian, dan itulah sebab yang mengantarkan kepada keridhaan Rabb semesta alam dan menemani para nabi dan shiddiqin. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan sungguh Kami telah**

mewasiatkan kepada orang-orang yang diberi Kitab sebelum kalian dan kepada kalian agar bertakwa kepada Allah" (An-Nisa: 131).

Dan hakikat takwa adalah: melaksanakan apa yang Allah perintahkan berupa mengesakan-Nya dan taat kepada-Nya, taat kepada Rasul-Nya, dan menjauhi apa yang dilarang oleh-Nya dan Rasul-Nya. Dan inilah cahaya dan petunjuk bagi siapa yang Allah terangi hatinya.

Dan pokok agama adalah: mengenal Allah, mengenal tauhid dan ibadah kepada-Nya yang Allah ciptakan makhluk untuk melakukannya dan menyuruh mereka melakukannya. Allah Ta'ala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah kalian mati kecuali dalam keadaan muslim. Dan berpegangteguhlah kalian semuanya pada tali Allah, dan janganlah bercerai-berai. Dan ingatlah nikmat Allah kepada kalian ketika kalian bermusuhan, lalu Dia mempersatukan hati-hati kalian, maka jadilah kalian dengan nikmat-Nya saudara-saudara. Dan kalian berada di tepi jurang neraka, lalu Dia menyelamatkan kalian darinya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepada kalian agar kalian mendapat petunjuk"** (Ali Imran: 102-103).

Maka Allah Ta'ala memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk bertakwa kepada-Nya, yaitu melakukan apa yang Allah perintahkan dan menjauhi apa yang Dia larang dalam perkataan dan perbuatan. Dan memerintahkan mereka melekat pada Islam yang telah Dia kenalkan kepada mereka dan mengeluarkan mereka dengannya dari kegelapan menuju cahaya, dan mendorong mereka untuk berpegang teguh padanya dan menggigitnya dengan gigi geraham

hingga mati, dengan firman-Nya: **"Dan janganlah kalian mati kecuali dalam keadaan muslim"** (Ali Imran: 102). Maka Dia memerintahkan mereka melekat padanya dan istiqamah di atasnya dalam seluruh waktu umur dan saat-saatnya, dan barangsiapa hidup di atas sesuatu maka dia akan mati di atasnya.

Dan Dia juga memerintahkan mereka: berpegang teguh pada tali Allah, yaitu agama dan syariat-Nya, dan apa yang ditunjukkan oleh Kitab-Nya yang jelas, berupa perintah beribadah kepada-Nya dan meninggalkan ibadah kepada selain-Nya. Karena ibadah adalah nama yang mencakup segala yang Allah cintai dan ridhai, dari perkataan dan perbuatan yang zhahir dan batin, seperti doa, takut, harap, cinta, khusyuk, kehinaan, kerendahan, tawakal, penyembelihan, nadzar, meminta pertolongan, meminta perlindungan, dan lain-lain dari jenis-jenis ibadah yang Allah perintahkan kepada hamba-hamba-Nya dan Dia ciptakan mereka untuk melakukannya, dan Dia jadikan keselamatan mereka dari neraka bergantung pada kebenaran ibadah tersebut, dan meninggalkan apa yang merusak dan meniadakannya dari keyakinan-keyakinan batil yang keluar dari jalan yang lurus.

Dan termasuk berpegang teguh pada tali Allah adalah: beramal dengan hukum-hukum Al-Quran, mentaati perintah-perintahnya, dan meninggalkan larangan-larangannya. Karena kebahagiaan dunia dan akhirat bergantung pada hal itu, dan itu termasuk kewajiban yang paling wajib dan perkara yang paling penting. Dan kewajiban ini tidak sempurna kecuali dengan loyalitas kepada siapa yang beragama dengannya, mencintainya dan menolongnya, memusuhi siapa yang menyelisihinya dan tidak menerimanya serta tunduk kepadanya, membencinya dan memeranginya.

Kemudian Allah menyebutkan kepada hamba-hamba-Nya nikmat-Nya kepada mereka dengan mengumpulkan mereka setelah perpecahan dan perselisihan, mempersatukan hati-hati mereka setelah permusuhan dan kebencian, dan mengenalkan kepada mereka keadaan mereka sebelum Islam berupa perpecahan dan perselisihan.

Maka bersyukurlah atas nikmat Allah kepada kalian wahai hamba-hamba Allah, dan ingatlah keadaan kalian sebelumnya sebelum masuk Islam, berupa perpecahan kata, pertumpahan darah, perampasan harta, pemutusan hubungan kerabat, merebaknya kemungkaran dan keburukan, dan beragama dengan agama orang-orang jahiliyah. Maka Allah menyelamatkan kalian dari kebinasaan-kebinasaan ini dan membuka mata batin kalian untuk mencari petunjuk. Ini adalah nikmat yang agung.

Dan Allah telah menganugerahi kami dan kalian dengan mengenal agama ini dan menghadap kepadanya, dan mengeluarkan kalian dari kegelapan menuju cahaya, setelah kalian berada dalam jahiliyah yang bodoh dan kesesatan yang buta, dan mengumpulkan kalian di bawah seorang imam yang menyeru kalian kepada agama Allah dan agama Rasul-Nya. Dan ini termasuk nikmat yang paling besar, karena tidak ada Islam kecuali dengan jamaah, dan tidak ada jamaah kecuali dengan mendengar dan taat. Maka kenalilah hak-hak kepemimpinan dan lakukanlah, karena barangsiapa keluar dari jamaah sejengkal saja maka kematiannya adalah kematian jahiliyah. Dan dalam hadits: *"Agama adalah nasihat"*. Ditanyakan: "Kepada siapa wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: *"Kepada Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum muslimin dan masyarakat umum mereka"*.

Dan yang kami wasiatkan kepada kalian setelah mengenal Islam dan hak-haknya adalah: menjaga shalat berjamaah, karena itu adalah syiar agama yang paling agung setelah Islam. Dan shallallahu alaihi wasallam telah bersabda: *"Perjanjian antara kami dan mereka adalah shalat, maka barangsiapa meninggalkannya maka dia telah kafir"*. Dan beliau shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Puncak perkara adalah Islam, tiangnya adalah shalat, dan puncak tertingginya adalah jihad di jalan Allah"*.

Dan lakukanlah amar makruf nahi munkar berdasarkan bashirah (pandangan terang), sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: **"Katakanlah: Inilah jalanku, aku dan orang yang mengikutiku menyeru kepada Allah berdasarkan bashirah"** (Yusuf: 108). Maka barangsiapa tidak memiliki bashirah dalam kedudukan dakwah, amar makruf dan nahi munkar, maka kerusakannya lebih banyak daripada kebaikannya, meskipun niatnya baik.

Dan syarat-syarat amar makruf nahi munkar adalah: hendaknya mengetahui apa yang diperintahkan, mengetahui apa yang dilarang, bersikap bijak dalam apa yang diperintahkan, bersikap bijak dalam apa yang dilarang, lemah lembut dalam apa yang diperintahkan, lemah lembut dalam apa yang dilarang.

Dan ketahuilah bahwa agama itu di antara orang yang berlebihan dan yang lalai, maka barangsiapa berlebihan dalam agama maka dia sama dengan yang lalai. Maka beradablah dengan adab syar'i dan akhlak yang diridhai, dan tekunlah mengenal agama kalian agar kalian memiliki bashirah di dalamnya.

Dan tolonglah kalian dalam kebaikan dan takwa, dan jadilah kalian wahai hamba-hamba Allah bersaudara. Kaum muslimin

adalah satu tangan terhadap selain mereka. Dan hijrah yang sebenarnya yang termasuk kewajiban agama adalah kepada orang yang menampakkan kekufuran atau mengejek agama Allah. Inilah yang wajib dihijrah dan diputus hubungan dengannya. Kami memohon kepada Allah untuk kami dan kalian taufik kepada apa yang Dia cintai dan ridhai. Semoga Allah memberikan shalawat dan salam kepada hamba dan Rasul-Nya Muhammad, keluarga dan sahabat-sahabatnya semuanya.

Shallallahu alaihi wasallam

[Pentingnya Takwa kepada Allah Ta'ala dan Penjelasan Apa yang Membawa Hamba Mencapai Derajat Orang-orang Bertakwa dan Apa yang Wajib Diperbaiki]

Dan juga berkata Syaikh Muhammad bin Abdul Lathif rahimahullah:

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam, shalawat dan salam kepada sayyid para rasul dan imam orang-orang bertakwa, Nabi kami Muhammad, keluarga dan sahabat-sahabatnya semuanya, serta orang yang mengikuti mereka dengan baik hingga hari kiamat. Dari Muhammad bin Abdul Lathif kepada siapa yang membacanya dari saudara-saudara kami kaum muslimin, semoga Allah memberi taufik kepada kami dan mereka untuk menerima nasihat-nasihat, dan melindungi kami dan mereka dari sebab-sebab penyesalan dan keburukan, amin.

Amma ba'du: Allah Jalla Tsanauhu dan Taqddasat Asmauhu telah berfirman kepada Nabi-Nya shallallahu alaihi wasallam: **"Dan berilah peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman"** (Adz-Dzariyat: 55).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan tidaklah yang dapat mengambil pelajaran kecuali orang yang kembali (kepada Allah)"** (Surat Ghafir ayat 13).

Dan Allah berfirman: **"Kelak akan mengambil pelajaran orang yang takut (kepada Allah)"** (Surat Al-A'la ayat 10).

Dan yang paling agung yang kami ingatkan kepada kalian, dan kami wasiatkan kepada kalian, adalah takwa kepada Allah Subhanahu, karena sesungguhnya itu adalah wasiat Allah kepada orang-orang terdahulu dan orang-orang terkemudian, dan ia adalah sebab yang mengantarkan kepada keridhaan Rabb semesta alam, dan berdampingan dengan para nabi dan orang-orang yang benar, dan ia adalah wasiat yang agung, yang mewajibkan keselamatan dari kesulitan-kesulitan dunia dan akhirat. Maka barangsiapa yang melazimkannya dan berpegang teguh padanya, ia akan berbahagia dengan kebahagiaan yang tidak ada kesengsaraan setelahnya, dan barangsiapa yang menyia-nyiakannya dan mengabaikannya, serta melakukan apa yang ia nafsu/kehendaki, ia akan merugi akhirat dan dunianya.

Dan takwa adalah nama yang mencakup melakukan kebaikan-kebaikan, dan meninggalkan kemungkaran-kemungkaran, baik secara batin maupun lahir. Allah Ta'ala berfirman: **"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam"**

(Surat Ali Imran ayat 102). Maka Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya agar bertakwa kepada-Nya dengan sebenar-benar takwa; dan sebenar-benar takwa kepada-Nya adalah: Dia ditaati maka tidak dimaksiat, Dia diingat maka tidak dilupakan, Dia disyukuri maka tidak dikufuri; dan Dia memerintahkan mereka untuk melazimi Islam, dan tetap teguh di atasnya, dan agar mereka menaati hukum-hukum-Nya dan batasan-batasan-Nya, dan kewajiban-kewajiban serta hak-hak-Nya, hingga mereka menemui Allah dalam keadaan demikian.

Karena sesungguhnya Yang Maha Mulia telah menjadikan kebiasaan-Nya bahwa barangsiapa yang hidup di atas sesuatu maka ia akan mati di atasnya, dan barangsiapa yang mati di atas sesuatu maka ia akan dibangkitkan di atasnya. Maka ia adalah penjagaan dari kejahatan-kejahatan yang segera maupun yang akan datang. Maka barangsiapa yang bertakwa kepada Allah, ia akan beruntung dan selamat, dan Allah akan menjadikan baginya dari setiap kesusahan jalan keluar, dan dari setiap kesempitan jalan kemudahan, dan dari setiap bencana kesejahteraan.

Maka nikmat-nikmat tidaklah didatangkan dan bencana-bencana tidaklah ditolak dengan sesuatu yang seperti takwa kepada Allah Azza wa Jalla. Allah Ta'ala berfirman: **"Jikalau sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pastilah Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi"** (Surat Al-A'raf ayat 96), ayat tersebut.

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan sesungguhnya kalau mereka mengerjakan apa yang diperintahkan kepada mereka, tentulah hal yang demikian itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan (iman mereka), dan jika mereka melakukan yang demikian, pasti Kami berikan kepada mereka dari sisi Kami pahala**

yang besar. Dan sesungguhnya Kami pasti akan memberi petunjuk kepada mereka jalan yang lurus" (Surat An-Nisa' ayat 66-68).

Dan seorang hamba tidak akan mencapai derajat orang-orang yang bertakwa hingga ia menjadi orang yang menghisab dirinya sendiri dengan penghisaban yang lebih keras daripada penghisaban sekutu terhadap sekutunya. Maka apabila hamba menghisab dirinya, dan memaparkan perkataan-perkataan dan perbuatan-perbuatan serta amal-amalnya pada Kitabullah, dan apa yang Allah syariatkan dan perintahkan, maka apa yang sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah ia kerjakan, dan apa yang menyelisihi keduanya ia buang ke belakang punggungnya. Maka inilah orang yang bertakwa yang sebenarnya. Maka apabila terjadi dari kaum muslimin perhatian kepada Allah dan taubat kepada-Nya, dan kembali serta inabah kepada-Nya, sebagaimana Allah memerintahkan mereka dengan itu, maka akibat yang terpuji, dan kehidupan yang bahagia, akan kembali kepada mereka.

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala menempatkan hamba-hamba pada-Nya, di mana mereka menempatkan-Nya dari diri mereka. Maka barangsiapa yang mengagungkan perintah Allah dan menaati-Nya, dan menjauhi larangan-larangan-Nya, dan takut kepada-Nya dalam kerahasiaan dan kealamaannya, maka Allah akan ridha kepadanya dan meridhai-nya. Dan barangsiapa yang menyelisihi perintah-Nya dan melakukan larangan-Nya, dan mendahulukan hawa nafsunya atas ketaatan kepada Tuhannya, maka Allah akan membalas dan menjauhkannya; dan sebagaimana kamu beragama, kamu akan dibalas, balasan yang setimpal, dan Tuhanmu tidak sekali-kali menganiaya hamba-hamba.

Maka kewajiban bagi orang yang melihat aib dirinya sendiri adalah agar ia memperbaiki kekeliruan-kekeliruannya, dan kelalaian-kelalaiannya serta hal-hal yang membinasakannya, dan agar ia menghadap kepada agama Allah, yang ia diciptakan untuk tujuannya, dan ia ditaklifi dengannya, dan Dia menjadikan keselamatan dan kebahagiaan digantungkan pada tercapainya, dengan kecintaan dan penerimaan, dengan belajar dan ilmu serta amal; dan agar ia mencintai karena Allah dan membenci karena Allah, dan berwala karena Allah, dan bermusuhan karena Allah, dan mendahulukan serta mengakhirkan karena Allah.

Maka dalam hadits, dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: *"Ikatan iman yang paling kuat adalah: mencintai karena Allah, dan membenci karena Allah"*, dan beliau bersabda: *"Dan bukankah agama itu hanyalah mencintai dan membenci karena Allah"*. Dan di antara tanda-tanda kecintaan kepada Allah dan kejujuran dalam bermuamalah dengan-Nya dan takut kepada-Nya, adalah ghirah (cemburu) karena Allah ketika kehormatan-kehormatan-Nya dilanggar, dengan menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan berdiri karena Allah, dan mengambil (mencegah) tangan-tangan ahli kesombongan dan kecerobohan serta tuduhan-tuduhan, dan membawa mereka kepada ketaatan kepada Allah, dan mencegah mereka dari kemaksiatan kepada Allah, dan menahan mereka dari itu, baik mereka orang-orang dekat, atau jauh, kuat atau lemah.

Karena sesungguhnya dengan melaksanakan itu dan bersegera kepadanya, dan mengutamakan keridhaan Allah atas dunia, dan saling berwasiat dengan kebenaran, dan saling tolong-menolong atasnya, masing-masing sesuai dengan keadaannya dalam hal itu, adalah sesuatu yang menjadi sebab untuk keridhaan-

Nya, dan mendatangkan setiap kebaikan, dan menolak setiap kejahatan.

Dan dengan tertipu oleh dunia dan perhiasannya, dan kelalaian dari Allah, dan berpaling dari perintah-perintah dan larangan-larangan, akan terjadi kehinaan, dan kerendahan serta keaiban, di dunia dan akhirat, dan terjadi kesedihan dan kegelisahan, dan dicabut keberkahan-keberkahan, dan turun pembalasan-pembalasan dan siksaan-siksaan.

Dan telah datang dalam hadits qudsi: Allah Ta'ala berfirman: *"Tidaklah ada seorang hamba yang mengutamakan kecintaan-Ku atas hawa nafsunya, melainkan Aku akan membuang darinya kesedihan-kesedihannya, dan Aku kumpulkan untuknya usahanya, dan Aku cabut kefakiran dari hatinya, dan Aku jadikan kekayaan di antara kedua matanya, dan Aku berdagang untuknya dari belakang setiap pedagang. Dan demi kemuliaan-Ku dan keagungan-Ku dan kebesaran-Ku, tidaklah ada seorang hamba yang mengutamakan hawa nafsunya atas ketaatan-Ku, melainkan Aku perbanyak kesedihan-kesedihannya, dan Aku serakkan untuknya usahanya, dan Aku cabut kekayaan dari hatinya, dan Aku jadikan kefakiran di antara kedua matanya, kemudian Aku tidak peduli di lembah mana ia binasa"*. Dan tampaknya kemaksiatan-kemaksiatan, dan tidak mengingkarinya, dan diam terhadap pelakunya, dan meremehkannya, adalah sesuatu yang mewajibkan kemurkaan Rabb, dan turunnya azab-Nya, dan turunnya siksa-Nya; dan dalam Musnad: bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidaklah ada suatu kaum yang dikerjakan di tengah-tengah mereka kemaksiatan-kemaksiatan, mereka lebih mulia dan lebih banyak daripada orang yang mengerjakannya, dan mereka tidak*

mengubahnya, melainkan Allah akan meliputi mereka dengan siksa-Nya".

Dan di dalamnya juga, dari Ibnu Umar radhiyallahu 'anhuma: *"Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, tidaklah akan terurai Islam hingga tidak dikatakan di bumi: Allah Allah. Hendaklah kalian menyuruh kepada yang ma'ruf, dan hendaklah kalian mencegah dari yang munkar, jika tidak maka Allah akan menguasakan atas kalian orang-orang musyrik, mereka akan menimpakan kepada kalian siksa yang buruk, kemudian orang-orang baik kalian berdoa maka tidak akan dikabulkan bagi mereka. Hendaklah kalian menyuruh kepada yang ma'ruf, dan hendaklah kalian mencegah dari yang munkar, atau Allah akan membangkitkan atas kalian, orang yang tidak menyayangi anak kecil kalian, dan tidak menghormati orang tua kalian"*.

Dan dalam hadits dari beliau shallallahu 'alaihi wa sallam: *"Tidaklah tampak zina dan riba di suatu kampung, melainkan Allah telah mengizinkan kehancurannya"*, dan dari Anas bin Malik radhiyallahu 'anhu dari Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam: *"Tidaklah akan berhenti laa ilaha illallah bermanfaat bagi orang yang mengucapkannya, dan menolak dari mereka azab dan bencana, selama mereka tidak meremehkan haknya"*, mereka berkata: Wahai Rasulullah, dan apakah meremehkan haknya? Beliau bersabda: *"Tampak amal dengan kemaksiatan-kemaksiatan Allah, maka tidak diingkari dan tidak diubah"*.

Dan dari Anas juga, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Tidaklah akan berhenti laa ilaha illallah mencegah hamba-hamba dari kemurkaan Allah, selama mereka tidak mengutamakan dunia mereka atas perjanjian agama mereka, maka apabila mereka mengutamakan dunia mereka atas perjanjian*

agama mereka, kemudian mereka mengucapkan laa ilaha illallah, dikembalikan kepada mereka, dan Allah berfirman: Kalian dusta". Maka atsar ini menunjukkan bahwa menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, termasuk hak-hak laa ilaha illallah, bahkan ia termasuk kedudukan-kedudukan agama yang paling mulia dan kewajiban-kewajibannya, yang Allah wajibkan atas hamba-hamba-Nya yang beriman.

Dan dalam hadits juga: *"Sesungguhnya kemaksiatan apabila disembunyikan tidak membahayakan kecuali pelakunya, dan apabila tampak dan tidak diubah, ia akan membahayakan orang banyak"*, dan bukan maksudnya bahwa ia tampak di pasar-pasar, dan terkenal secara terang-terangan, bahkan apabila manusia membicarakannya, dan tersiar ucapan tentangnya di antara mereka, maka ini termasuk tampaknya, sebagaimana disebutkan oleh para ulama, rahimahumullah Ta'ala.

Dan sudah diketahui bahwa kemaksiatan-kemaksiatan memiliki sial, bahkan terhadap hewan, Mujahid, rahimahullah Ta'ala, berkata mengenai firman Allah Ta'ala: **"Mereka itu dilaknati Allah dan dilaknati (pula) oleh semua (makhluk) yang dapat melaknati"** (Surat Al-Baqarah ayat 159), ia berkata: Sesungguhnya hewan-hewan melaknat orang-orang durhaka dari Bani Adam, apabila bumi kering kerontang, dan hujan tertahan; mereka berkata: Ini adalah sial dari Bani Adam, dan Ikrimah, rahimahullah Ta'ala, berkata: Sesungguhnya hewan-hewan bumi, dan serangga-serangganya, bahkan kumbang-kumbang dan kalajengking-kalajengking, melaknat orang-orang durhaka dari Bani Adam, mereka berkata: Kami dicegah hujan karena dosa-dosa mereka.

Dan barangsiapa yang menyangka bahwa hadits-hadits ini tentang suatu kaum yang telah ada lalu lenyap, dan bahwa orang-

orang setelah mereka tidak terkena ancaman yang keras ini, dan tidak masuk ke dalam hukumnya, atau bahwa ia termaafkan, atau bahwa zaman telah baik dan tidak ada kebutuhan kepada itu, maka ia demi Allah adalah orang yang tertipu yang bodoh, yang menganiaya dirinya sendiri.

Dan kebanyakan manusia kecuali yang dikehendaki Allah, hati mereka terbiasa dengan bermuka dua (mudara), dan tidak takut dari ahli kejahatan dan kerusakan, dan bergaul dengan ahli tempat-tempat tuduhan yang dikenal dengan itu, dan menjadikan meremehkan dan diam terhadap mereka adalah akal yang benar, dan bahwa manusia tidak akan lurus bersama mereka kecuali orang yang bermuka dua kepada mereka, dan berusaha dalam memperbaiki dunianya dan merusak agamanya, maka inilah yang terpuji di sisi mereka, yang disyukuri, kami memohon kepada Allah ampunan dan keselamatan, dan kesejahteraan yang terus-menerus, dalam agama dan dunia serta akhirat.

Dan di antara kemungkaran yang paling besar adalah: bermalas-malasan dan berat-berat dalam melaksanakan shalat di masjid-masjid bersama jamaah, dan tidak memperhatikannya, padahal ia termasuk rukun-rukun agama Islam yang paling penting, dan paling tegas setelah dua kalimat syahadat, bahkan ia adalah akhir yang diwasiatkan oleh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam ketika wafatnya, ketika beliau bersabda: *"Shalat, shalat"* dan beliau sedang menghadapi kematiannya. Dan ia adalah akhir yang hilang dari Islam, maka meremehkannya termasuk sifat-sifat orang-orang munafik yang tercela dalam Al-Quran dan Sunnah.

Dan di antara tanda-tanda iman adalah: menjaganya, dan memeliharanya pada shalat Jumat dan jamaah, beliau 'alaihis shalatu was salam bersabda: *"Apabila kalian melihat seseorang*

membiasakan (datang ke) masjid maka bersaksilah baginya dengan iman", kemudian Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam membaca firman Allah Ta'ala: **"Hanyasanya yang memakmurkan masjid-masjid Allah ialah orang-orang yang beriman kepada Allah dan Hari kemudian, serta tetap mendirikan shalat, menunaikan zakat dan tidak takut (kepada siapapun) selain kepada Allah"** (Surat At-Taubah ayat 18), ayat tersebut.

Dan Umar bin Al-Khaththab radhiyallahu 'anhu menulis kepada para gubernurnya: Amma ba'du: Sesungguhnya yang paling penting dari amal-amal kalian di sisiku adalah shalat, maka barangsiapa yang menjaganya maka ia telah menjaga agamanya, dan barangsiapa yang menyia-nyiakannya maka ia lebih menyia-nyiakan yang selain itu. Allahu Akbar, betapa banyak di bawah menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, kebaikan yang banyak, dan keselamatan di dunia dan akhirat! Dan betapa banyak di bawah meninggalkannya dan kelalaian darinya, kejahatan dan kerusakan yang luas, di dunia dan akhirat!.

Dan ketahuilah rahimakumullah: Bahwa kaum muslimin telah berniat untuk melaksanakan shalat istisqa (meminta hujan), maka wajib atas kalian wahai sekalian kaum muslimin, agar kalian mendahulukan sebelum itu taubat yang nasuha kepada Allah, dan menghadap kepada-Nya, dan berhenti dari dosa-dosa dan kemaksiatan-kemaksiatan, yang berhubungan dengan hati dan badan serta harta.

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung"** (Surat An-Nur ayat 31).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Maka aku katakan kepada mereka: 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun'"** (Surat Nuh ayat 10).

Dan Dia berfirman: **"Maka mohonlah ampunan-Nya, kemudian bertaubatlah kepada-Nya. Sesungguhnya Tuhanku Amat dekat (rahmat-Nya) lagi memperkenankan (doa hamba-Nya)"** (Surat Hud ayat 61), **"Dan mohonlah ampunan kepada Tuhanmu kemudian bertaubatlah kepada-Nya; sesungguhnya Tuhanku Maha Penyayang lagi Maha Pengasih"** (Surat Hud ayat 90), dan ayat-ayat dalam perintah untuk bertaubat dan beristighfar sangat banyak.

Dan beliau 'alaihis shalatu was salam bersabda: *"Sesungguhnya aku beristighfar kepada Allah dalam sehari semalam lebih dari seratus kali"* padahal beliau telah diampuni dosanya yang telah lalu dan yang akan datang; dan beliau shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Orang yang bertaubat dari dosa seperti orang yang tidak memiliki dosa"*.

Dan taubat yang bermanfaat adalah yang menyempurnakan empat syarat: berhenti dari dosa, menyesal atas yang telah lewat, berazam untuk tidak kembali, membebaskan diri dari kezhaliman terhadap makhluk.

Maka apabila terpenuhi syarat-syarat ini, diharapkan bagi hamba diterimanya taubat, dan ia menjadi taubat yang jujur dan benar. Semoga Allah menjadikan kita dan kalian termasuk orang-orang yang beruntung dengannya, yang diberi taufik untuknya, sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengabulkan. Dan di antara yang menjadi sebab diterimanya doa, dan turunnya rahmat adalah: mendahulukan sebelum itu dengan sedekah,

karena sesungguhnya Allah Subhanahu menerima taubat dari hamba-hamba-Nya, dan mengambil sedekah-sedekah, Allah Ta'ala berfirman: **"Dan apa saja yang kamu perbuat dari kebaikan untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang lebih baik dan yang lebih besar pahalanya"** (Surat Al-Muzzammil ayat 20).

Dan Dia berfirman: **"Dan apa saja yang kamu nafkahkan, maka Allah akan menggantinya dan Dialah Pemberi rezeki yang sebaik-baiknya"** (Surat Saba' ayat 39).

Dan tujuan dari sedekah adalah penghiburan orang kaya kepada orang miskin dari apa yang Allah berikan dan anugerahkan kepadanya, dan mensyukuri Allah karena menjadikannya kaya, dan menjadikan orang yang seperti dia dalam kebutuhan; dan dalam hadits: *"Bersegeralah dengan sedekah, karena sesungguhnya bencana tidak melompati-nya"*, dan di dalamnya juga: *"Sedekah memadamkan kesalahan sebagaimana air memadamkan api"*

Maka bertakwalah kepada Allah wahai hamba-hamba Allah, dan lakukanlah apa yang Allah dan Rasul-Nya perintahkan kepada kalian, dan keluarlah dengan merendah diri, dengan khusyuk, dengan tunduk, dengan sederhana, dengan mengharap, dengan meminta, semoga Allah menerima taubat kalian, dan mengabulkan doa kalian, dan merahmati kalian.

Maka kami memohon kepada Allah Yang Maha Mulia dengan nama-nama-Nya yang Husna, dan sifat-sifat-Nya yang Tinggi, dan dengan tauhid kepada-Nya yang diingkari oleh orang-orang musyrik, agar Dia memberi karunia kepada kami dan kepada kalian dengan diterimanya taubat, dan agar Dia mengambil ubun-ubun kami dan ubun-ubun kalian, dan agar Dia tidak menyerahkan

kami kepada diri kami sendiri sekejap mata, dan semoga Allah bershalawat atas hamba dan rasul-Nya Muhammad, dan keluarganya serta sahabatnya dan memberi salam yang banyak, amin.

[Penjelasan Makna Hadits "Agama Itu Adalah Nasihat", dan Apa yang Ditunjukkan oleh Al-Quran dalam Hal Itu]

Dan berkata Syaikh: Muhammad bin Abdul Lathif, rahimahumallah Ta'ala:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Muhammad bin Abdul Lathif, kepada siapa saja yang melihatnya dari saudara-saudara kami kaum muslimin, semoga Allah memberi rizki kepada kami dan kepada mereka istiqamah, dan melindungi kami dan mereka dari sebab-sebab kehinaan dan penyesalan, amin. Salam sejahtera atas kalian, dan rahmat Allah serta berkah-Nya.

Amma ba'du: Adapun yang kami wasiatkan kepada kalian adalah: takwa kepada Allah Ta'ala dan ketaatan kepada-Nya, karena sesungguhnya ia adalah wasiat Allah kepada orang-orang terdahulu dan orang-orang terkemudian, dan ia adalah sebab yang mengantarkan kepada keridhaan Rabb semesta alam, dan menemani para nabi dan orang-orang yang benar, Allah Ta'ala berfirman: **"Dan sesungguhnya Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan (juga) kepada kamu; bertakwalah kepada Allah"** (Surat An-Nisa' ayat 131).

Dan sungguh Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam telah bersabda: *"Agama itu adalah nasihat"*, beliau mengucapkannya tiga kali, mereka berkata: Kepada siapa wahai Rasulullah? Beliau bersabda: *"Kepada Allah, kepada kitab-Nya, kepada rasul-Nya, kepada para pemimpin kaum muslimin, dan kepada kaum muslimin secara umum"*.

Maka beliau shallallahu 'alaihi wa sallam menjadikan agama terbatas pada nasihat kepada Allah, kepada rasul-Nya, kepada para pemimpin kaum muslimin, dan kaum muslimin secara umum, dengan apa yang mencukupi di dalamnya; dan inilah cahaya dan petunjuk, bagi siapa yang Allah beri cahaya pada hatinya, dan ilhamkan kepadanya petunjuknya; karena nasihat kepada Allah adalah: beriman kepada-Nya, dan mengenal-Nya, dan beribadah kepada-Nya saja tanpa sekutu bagi-Nya, dan meninggalkan ibadah kepada selain-Nya, dan mencintai-Nya serta takut kepada-Nya, dan tunduk dan khusyuk kepada-Nya, dan mengagungkan-Nya serta mengagungkan perintah-perintah-Nya, dan meninggalkan larangan-larangan-Nya, dan mensucikan-Nya dari apa yang tidak layak bagi keagungan dan kebesaran-Nya, dari ta'thil (peniadaan sifat) dan tasybih (penyerupaan), atau penyekutuan dengan-Nya, atau ilhad (penyimpangan) dalam ayat-ayat-Nya, atau pendustaan terhadap apa yang Dia turunkan dalam kitab-kitab-Nya. Dan nasihat kepada kitab-Nya adalah: beramal dengan muhkam-nya, dan beriman dengan mutasyabih-nya, dan menghalalkan halal-nya, dan mengharamkan haram-nya, dan berhenti pada batasan-batasannya, dan tidak melampaui dan melanggarnya.

Dan nasihat untuk Rasul-Nya: membenarkannya, membenarkan apa yang dibawanya, beriman kepadanya, mencintai dan mengagungkannya, mendahulukan perkataan-

perkataannya dan apa yang disunnahkan serta disyariatkannya untuk umatnya di atas perkataan siapa pun.

Dan nasihat untuk pemimpin kaum muslimin: memerintahkan mereka untuk taat kepada Allah, taat kepada Rasul-Nya, dan taat kepada mereka dalam hal yang makruf, menasihati mereka secara bathin dan lahir, tidak menentang dan memerangi mereka, serta mengharamkan pemberontakan terhadap mereka.

Dan nasihat untuk kaum muslimin pada umumnya: membimbing dan mengajar mereka tentang apa yang di dalamnya terdapat kebaikan dan keberuntungan mereka, bersikap lemah lembut kepada mereka, tidak memberatkan mereka, berlaku halus dalam memerintah dan melarang mereka, menyeru mereka, menahan mereka dari kejahatan dan penyebab-penyebabnya, mengambil tangan mereka dari kemaksiatan kepada Allah dan dari melakukan apa yang tidak disyariatkan oleh Allah dan Rasul-Nya, memperingatkan mereka dari menyerupai orang-orang jahiliyah dalam perkataan dan perbuatan mereka. Inilah hakikat nasihat yang bertentangan dengan penipuan.

Al-Quran telah menunjukkan dan membimbing kepada hal ini. Allah Ta'ala berfirman: **"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam. Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu**

Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk." (Ali Imran: 102-103)

Allah Ta'ala memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk bertakwa kepada Allah, yaitu melakukan apa yang diperintahkan-Nya dan menjauhi apa yang dilarang-Nya, dari perkataan dan perbuatan. Dan Dia memerintahkan mereka untuk berpegang teguh pada Islam yang telah diperkenalkan-Nya kepada mereka dan yang dengannya Dia mengeluarkan mereka dari kegelapan menuju cahaya. Dia mendorong mereka untuk berpegang teguh padanya dan menggigitnya dengan gigi geraham hingga mati, dengan firman-Nya: **"dan janganlah sekali-kali kamu mati melainkan dalam keadaan beragama Islam"** (Ali Imran: 102). Maka Dia memerintahkan mereka untuk berpegang teguh padanya dan istiqamah di atasnya, di semua waktu dan saat dalam hidup mereka; dan barang siapa hidup di atas sesuatu, maka dia akan mati di atasnya.

Dan Dia juga memerintahkan mereka untuk berpegang teguh pada tali Allah, yaitu agama dan syariat-Nya, dan apa yang ditunjukkan oleh Kitab-Nya yang nyata, berupa perintah untuk beribadah kepada-Nya dan meninggalkan ibadah kepada selain-Nya. Karena ibadah adalah nama yang mencakup segala yang dicintai dan diridhai Allah, dari perkataan dan perbuatan lahir dan bathin, seperti doa, rasa takut, harapan, cinta, kekhusyuan, kerendahan, ketundukan, tawakal, menyembelih, bernazar, meminta pertolongan, meminta perlindungan, dan lain sebagainya dari berbagai jenis ibadah yang dengannya Allah memerintahkan hamba-hamba-Nya untuk beribadah, yang untuk tujuan itu Dia menciptakan mereka, dan Dia jadikan keselamatan mereka dari

neraka bergantung pada kebenaran ibadah tersebut, serta meninggalkan apa yang menafikan dan merusaknya berupa keyakinan-keyakinan batil yang keluar dari jalan yang lurus.

Dan termasuk dari berpegang teguh pada tali Allah adalah: beramal dengan hukum-hukum Al-Quran dan melaksanakan perintah-perintahnya, serta meninggalkan larangan-larangannya; karena kebahagiaan dunia dan akhirat bergantung pada hal itu; dan ini termasuk kewajiban yang paling wajib dan urusan yang paling penting. Kewajiban ini tidak sempurna kecuali dengan mencintai dan menolong orang yang beragama dengannya, serta memusuhi dan benci kepada orang yang menentangnya dan tidak menerimanya serta tidak tunduk kepadanya, dan memeranginya.

Kemudian Allah mengingatkan hamba-hamba-Nya akan nikmat-Nya kepada mereka, dengan menyatukan mereka setelah perpecahan dan perselisihan, mempersatukan hati-hati mereka setelah permusuhan dan kebencian, dan memberitahu mereka tentang keadaan mereka sebelum Islam berupa perpecahan dan perselisihan.

Maka bersyukurlah atas nikmat Allah wahai hamba-hamba Allah, dan ingatlah keadaan kalian sebelumnya sebelum masuk Islam, berupa perpecahan kata, pertumpahan darah, perampasan harta, pemutusan silaturahmi, merajalelanya kemungkaran dan keji, serta beragama dengan agama jahiliyah. Lalu Allah menyelamatkan kalian dari kebinasaan-kebinasaan ini dan membuka mata hati kalian untuk mencari petunjuk; ini adalah nikmat yang besar.

Dan Allah telah memberikan karunia kepada kalian wahai kaum muslimin, berupa pemerintahan Islam dan amanah agama

yang mendorong kalian kepada Islam, menganjurkan kalian padanya, dan menyeru kalian kepadanya, sebagai karunia dan nikmat dari-Nya. Maka bersyukurlah kepada Penguasa kalian atas nikmat ini, dan mohonlah kepada-Nya untuk melanggengkannya, istiqamah di atasnya, dan meneguhkan pelakunya.

Dan berhati-hatilah dari sebab-sebab yang dapat menghilangkan nikmat ini dan merusaknya, menghalangi kalian dari melaksanakannya. Karena kami tidak mengetahui di muka bumi ini seorang pun yang wajib didengar dan ditaati, dan wajib berjihad bersamanya, yang lebih layak daripada pemimpin ini yang dengannya Allah memberikan karunia di akhir zaman ini, yaitu Imam Abdul Aziz bin Abdurrahman Al Faisal, semoga Allah meninggikan keagungannya dan melanggengkan kebahagiaannya.

Dan di antara yang juga kami wasiatkan kepada kalian: berwawasan dalam amar makruf nahi munkar. Karena sesungguhnya manusia ketika memerintahkan suatu kebaikan, hendaknya dia mempertimbangkannya. Jika dari perintah itu akan menghasilkan kebaikan di dunia dan akhirat, keselamatan dalam agama dan dunia, dan kebaikan ada dalam memerintahkannya, maka dia melaksanakannya dengan ilmu, kelembutan, dan niat yang baik. Namun jika dari perintah itu akan mengakibatkan keburukan, fitnah, perpecahan, dan kerusakan dalam agama dan dunia, serta kebaikan ada dalam meninggalkannya, maka wajib meninggalkannya dan tidak memerintahkannya, karena menolak mafsadat lebih diutamakan daripada meraih maslahat.

Dan juga hendaknya bagi orang yang berniat baik dan berdakwah kepada Allah, untuk bersikap hati-hati dalam urusan dan berteguh hati, tidak tergesa-gesa dan ceroboh, bersungguh-

sungguh untuk bersikap lemah lembut dan bijaksana dalam keadaan berdakwah, karena dalam hal itu ada kebaikan yang banyak. Dan hendaknya juga dia bertanya kepada orang yang memiliki kedudukan yang benar, pengetahuan yang kokoh, dan wawasan yang tajam, dan jangan melihat kepada orang-orang sembarangan, atau kepada orang yang tidak memiliki wawasan.

Dan memboikot pelaku maksiat berbeda-beda menurut perbedaan orang, keadaan, dan zaman. Dan sesungguhnya amar makruf nahi munkar tidak lurus kecuali dengan wawasan dan pengetahuan yang sempurna. Paling tidak jika seorang hamba tidak mampu melakukan itu, hendaknya dia membatasi diri pada dirinya sendiri, sebagaimana sabda Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Jika engkau melihat kekikiran yang ditaati, hawa nafsu yang diikuti, dan setiap orang yang memiliki pendapat kagum dengan pendapatnya sendiri, maka jagalah dirimu sendiri."*

Jika seseorang melihat orang yang melakukan kemaksiatan, hendaknya dia membencinya atas kemaksiatan yang ada padanya, dan mencintainya atas ketaatan yang ada padanya. Dan jangan menjadikan kebenciannya atas keburukan yang ada padanya memutuskan dan menghilangkan kebaikan yang ada padanya, bahkan dia mencintai dan membinanya. Jika kebenciannya kepadanya atas kemaksiatannya dapat menjerakan dia dan orang-orang sepertinya dari kemaksiatan ini, misalnya dengan memboikotnya. Namun jika dia dan orang-orang sepertinya tidak terjerakan dan tidak terhalangi, maka dia mempertimbangkan yang lebih baik. Karena Nabi shallallahu alaihi wasallam memboikot orang yang diketahuinya akan terjerakan dan terhalangi oleh boikot itu, dan menerima uzur orang yang diketahuinya tidak akan terjerakan dan boikot tidak berguna padanya, dan menyerahkan

urusan bathin mereka kepada Allah. Dan berpegang teguh pada cara ini dengan niat yang baik, akan menolak kerusakan, mempersatukan hati, dan akan ada wibawa dan kecintaan pada orang yang memerintah dan melarang.

Maka bersungguh-sungguhlah wahai hamba-hamba Allah dalam apa yang manfaatnya kembali kepada kalian di dunia dan akhirat. Dan ketahuilah bahwa tidak ada yang menyelamatkan di saat perselisihan dan kekacauan manusia, serta banyaknya fitnah, kecuali wawasan. Dan jangan bertanya kepada setiap orang yang dinisbahkan kepada ilmu dan memakai pakaiannya, karena ilmu adalah agama, maka perhatikanlah dari siapa kalian mengambil agama kalian, karena kalian akan ditanya tentang hal itu pada hari kiamat. Dan ini termasuk dari saling berpesan dengan kebenaran, dan tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran."** (Al-Maidah: 2). Maka bertakwalah kepada Allah wahai hamba-hamba Allah, dan janganlah kalian menjadi orang yang berpaling dari dzikir Tuhannya, dan tidak menginginkan kecuali kehidupan dunia.

Kami memohon kepada Allah untuk kami dan kalian taufik dan hidayah kepada apa yang dicintai dan diridhai-Nya. Dan semoga Allah bershalawat atas hamba dan Rasul-Nya Muhammad, keluarganya, dan para sahabatnya, serta memberikan kesejahteraan yang banyak.

[Surat Syaikh Muhammad bin Abdul Lathif Al Syaikh kepada kaum muslimin dari Asir, Syahran, Qahthan, dan lainnya tentang mewujudkan tauhid dan agama yang lurus]

Dan beliau juga, rahimahullah:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Muhammad bin Abdul Lathif bin Abdurrahman Al Syaikh, kepada seluruh kaum muslimin yang membacanya, dari Asir, Syahran, Qahthan, dan lainnya dari suku-suku Hijaz, semoga Allah menyelamatkan dan membimbing mereka, dan memberikan taufik kepada mereka untuk apa yang diridhai Penguasa mereka, amin. Salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas kalian.

Amma ba'du: Sesungguhnya Allah Ta'ala mengutus Muhammad shallallahu alaihi wasallam untuk mewujudkan tauhid, yang merupakan kandungan kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan memurnikannya dari apa yang menafikannya berupa syirik dari segala sisi, bahkan dalam lafazh sekalipun. Karena ibadah yang disyariatkan Allah mengandung ikhlas beragama kepada Allah, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus."** (Al-Bayyinah: 5)

Dan agama yang lurus adalah: agama Islam, yang dengannya Allah memerintahkan orang-orang terdahulu dan kemudian, dan

Dia menciptakan mereka untuk tujuan itu. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku."** (Adz-Dzariyat: 56)

Dan ibadah dibangun di atas dua prinsip: yaitu tidak beribadah kecuali kepada Allah, dan tidak beribadah kecuali dengan apa yang disyariatkan oleh Rasul-Nya. Kedua prinsip ini adalah hakikat dua syahadat: kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah.

Yang pertama: mencakup mengikhlaskan ketuhanan hanya kepada Allah, dan hati tidak mempertuhankan selain-Nya, tidak dengan cinta, ketakutan, harapan, pengagungan, atau pemuliaan, dan tidak mengarahkan kepada selain-Nya sesuatu pun dari ibadah, seperti menyembelih, berdoa, bernazar, meminta pertolongan, meminta bantuan, meminta perlindungan, dan lain sebagainya dari berbagai jenis ibadah. Barang siapa mengarahkan sebagian dari ibadah kepada selain Allah, maka dia tidak mengamalkan apa yang ditunjukkan oleh kesaksian bahwa tidak ada tuhan selain Allah, meskipun lisannya mengucapkannya. Karena kebahagiaan hamba-hamba bergantung pada mengamalkan apa yang diwajibkan Allah kepada mereka, dan untuk tujuan itu mereka diciptakan.

Prinsip kedua: membenarkan Rasul shallallahu alaihi wasallam dalam semua yang dikabarkannya, dan menaatinya dalam apa yang diperintahkannya, serta menjauhkan diri dari apa yang dilarangnya. Maka tidak ada yang haram kecuali apa yang diharamkan Allah dan Rasul-Nya, tidak ada yang halal kecuali apa yang dihalalkan Allah dan Rasul-Nya, dan tidak ada agama kecuali apa yang disyariatkan Allah melalui lisan Rasul-Nya. Apa yang tidak disyariatkan dan tidak diizinkan-Nya, maka itu termasuk yang

diharamkan dan dilarang Allah kepada hamba-hamba-Nya. Allah Ta'ala berfirman: **"Apa yang diberikan Rasul kepadamu, maka terimalah. Dan apa yang dilarangnya bagimu, maka tinggalkanlah."** (Al-Hasyr: 7)

Barang siapa berdakwah kepada selain agama Allah, maka dia telah berbuat syirik. Dan barang siapa berdakwah kepada selain apa yang disyariatkan Rasulullah, maka dia telah berbuat bidah. Dan bidah berujung pada syirik. Allah Ta'ala berfirman: **"Mereka menjadikan orang-orang alimnya dan rahib-rahib mereka sebagai tuhan selain Allah dan (juga mereka mempertuhankan) Al Masih putera Maryam, padahal mereka hanya disuruh menyembah Tuhan Yang Maha Esa; tidak ada Tuhan (yang berhak disembah) selain Dia. Maha Suci Allah dari apa yang mereka persekutukan."** (At-Taubah: 31)

Maka Dia menjadikan ketaatan kepada ulama dan penguasa dalam menghalalkan dan mengharamkan sebagai ibadah. Maka seorang hamba tidak menjadi muslim sejati kecuali dengan tunduk kepada perintah-perintah-Nya, mengikuti apa yang dibawa oleh rasul-rasul-Nya, menjauhkan diri dari larangan-Nya, dan melaksanakan perintah-Nya.

Jika kalian telah memahami hal itu, maka ketahuilah bahwa Allah Tabaraka wa Ta'ala mewajibkan kepada kalian untuk mengamalkan agama-Nya, melaksanakan syariat-Nya, meninggalkan semua yang diharamkan kepada kalian, dalam perkataan dan perbuatan, serta amar makruf nahi munkar, karena ini termasuk syariat Islam yang paling penting.

Allah Ta'ala berfirman memuji umat ini: **"Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada**

yang makruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah." (Ali Imran: 110)

Dan Allah Ta'ala berfirman, mencela orang yang meninggalkannya: **"Mereka satu sama lain selalu tidak melarang tindakan munkar yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu."** (Al-Maidah: 79)

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Hendaklah kalian memerintahkan yang makruf, mencegah yang munkar, mengambil tangan orang bodoh, mengarahkannya kepada kebenaran dengan kuat, membatasinya kepada kebenaran dengan tegas, atau sungguh Allah akan menghantamkan hati sebagian kalian dengan sebagian yang lain, kemudian melaknat kalian sebagaimana Dia melaknat mereka."* Dan ini adalah peringatan bagi umat ini dari jalan orang-orang sebelum mereka dari kalangan Yahudi dan Nashrani. Karena mereka tidak segan-segan duduk bersama pelaku maksiat, berkumpul dengan mereka, makan dan minum bersama mereka. Ketika Allah mengetahui hal itu dari mereka, Dia menghantamkan hati sebagian mereka dengan sebagian yang lain, kemudian melaknat mereka melalui lisan para nabi mereka.

Maka berhati-hatilah dari menempuh jalan orang-orang kafir dan sesat, sehingga menimpa kalian apa yang menimpa mereka berupa hukuman dan siksaan. Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Seburuk-buruk kaum adalah kaum yang tidak memerintahkan yang makruf dan tidak mencegah yang munkar."*

Dan di antara kemungkaran yang paling besar, paling buruk, paling keji, dan paling jauh dari sebab-sebab surga dan keselamatan dari neraka, bahkan termasuk pembatal Islam yang

sepuluh adalah: berpaling dari kewajiban-kewajiban agama Allah, dari mempelajari apa yang diwajibkan Allah kepada kalian, yang dengannya Dia memerintahkan kalian beribadah, tidak mengajarkannya, merasa cukup dengan kebodohan, kelalaian, dan kebiasaan-kebiasaan sesat yang menyalahi agama Allah. Karena ini termasuk yang paling besar yang mengakibatkan murka Rabb dan turunnya azab yang cepat, di samping yang ditambahkan kepada itu berupa melakukan hal-hal haram dan bidah-bidah yang buruk. Kami memohon keselamatan dan kesehatan kepada Allah untuk kami dan kalian di dunia dan akhirat.

Dan di antara kemungkaran juga: tidak memperhatikan urusan shalat dan menjaganya di masjid-masjid bersama jamaah, meninggalkan mendidik orang yang tidak hadir atau malas darinya. Allah Ta'ala berfirman, mencela orang yang keadaannya seperti ini: **"Maka datanglah sesudah mereka, pengganti (yang jelek) yang menyia-nyiakan shalat dan memperturutkan hawa nafsunya, maka mereka kelak akan menemui kesesatan,"** (Maryam: 59) yaitu sumur di neraka Jahanam yang dalam dasarnya, buruk rasanya, dan sangat panas.

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Maka kecelakaanlah bagi orang-orang yang shalat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari shalatnya,"** (Al-Maun: 4-5)

Para ulama berkata: Kelalaian ditafsirkan dengan tidak hadir bersama jamaah di masjid, lalai dari dzikir Allah, tidak tuma'ninah dalam shalat, dan mematuknya. Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Itulah shalatnya orang munafik,"* dia mengulanginya tiga kali, lalu berkata: *"Hingga ketika matahari berada di antara dua tanduk setan, dia berdiri lalu mematuk empat rakaat, tidak berdzikir kepada Allah di dalamnya kecuali sedikit."*

Maka orang yang tidak hadir shalat dan malas darinya adalah munafik yang diketahui kemunafikannya, sebagaimana orang yang menjaganya telah diberi kesaksian oleh Rasul dengan iman. Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Jika kalian melihat seseorang terbiasa ke masjid, maka bersaksilah baginya dengan iman."* Maka orang yang tidak hadir jamaah, bersaksilah atasnya dengan kemunafikan.

Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sungguh aku berniat untuk memerintahkan shalat lalu dikumandangkan, kemudian aku perintahkan seseorang untuk mengimami manusia, kemudian aku pergi bersama beberapa orang yang membawa ikatan kayu bakar, kepada kaum yang tidak hadir shalat, lalu aku membakar rumah-rumah mereka."* Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Shalat yang paling berat bagi orang-orang munafik adalah shalat Isya dan Subuh. Seandainya mereka mengetahui apa yang ada dalam keduanya dari pahala, niscaya mereka akan mendatanginya meskipun dengan merangkak."*

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barang siapa menjaga shalat, maka shalat itu akan menjadi cahaya, bukti, dan keselamatan baginya pada hari kiamat. Dan barang siapa tidak menjaganya, maka tidak akan ada baginya cahaya, bukti, dan keselamatan pada hari kiamat, dan dia akan dikumpulkan bersama Firaun, Haman, Qarun, dan Ubai bin Khalaf."* Maka bertakwalah kepada Allah wahai hamba-hamba Allah, dalam menjaga shalat, menunaikan hak-haknya, dan melaksanakannya sesuai dengan cara yang disyariatkan Allah dan Rasul-Nya.

Dan termasuk kemungkaran juga: bercampurnya perempuan dengan laki-laki di gang-gang dan pasar-pasar, maka ini termasuk kemungkaran, dan sikap menganggap ringan

terhadapnya serta tidak mengingkarinya adalah dalil atas tidak adanya rasa cemburu. Sesungguhnya orang yang tidak memiliki rasa cemburu terhadap kehormatannya, dan tidak merasa sedih dari masuknya perempuan kepada laki-laki dan laki-laki kepada perempuan adalah "dayuts" (tidak punya harga diri), dan dayuts tidak akan masuk surga, berdasarkan nash Rasulullah shallallahu alaihi wasallam.

Maka wajib atas kalian, wahai kaum muslimin, untuk memiliki rasa cemburu terhadap perempuan-perempuan kalian, dan mencegah mereka dari masuk kepada laki-laki asing, serta melayani tamu-tamu secara langsung. Karena sesungguhnya kebanyakan orang yang tidak memiliki rasa cemburu menganggap bahwa bagian dari memuliakan tamu adalah perempuan-perempuannya melayani tamu tersebut, dan ini termasuk aib—kita berlindung kepada Engkau ya Allah dari kehinaan—yang dikecam oleh fitrah yang sehat dan akal yang lurus. Maka orang yang tidak memiliki rasa cemburu tidak memiliki agama.

Maka wajib atas kalian mencegah mereka dari hal itu, dan mewajibkan mereka untuk menutup wajah-wajah mereka, dan tidak membukanya, karena perempuan adalah aurat yang tidak boleh baginya membuka sesuatu dari tubuhnya, kecuali wajah dalam salat. Maka wajib atas kalian mengajarkan perempuan-perempuan kalian tentang salat, dan memperhatikan keadaan mereka. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin dan setiap kalian akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya. Maka imam adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas rakyatnya, dan seorang laki-laki adalah pemimpin atas keluarganya dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya...*

Ketahuilah, setiap kalian adalah pemimpin dan akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinannya.

Maka wajib atas setiap pemimpin yang menginginkan keselamatan dirinya untuk memperhatikan rakyatnya, dan memperhatikan keadaan mereka, dalam agama dan dunia mereka. Karena sesungguhnya dia akan dimintai pertanggungjawaban pada hari kiamat tentang siapa yang diamanatkan Allah kepadanya. Maka hendaknya dia memikirkan apa yang akan dijawabnya kepada Tuhannya ketika menjumpai-Nya. Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Tidaklah seorang pemimpin yang diamanahkan Allah untuk memimpin rakyat, kemudian dia tidak menjaganya dengan nasihat, melainkan dia tidak akan mencium bau surga.* Maka selamatkanlah diri! Selamatkanlah diri! Dan berhati-hatilah! Berhati-hatilah! wahai para pemimpin dan kaum muslimin!!

Dan termasuk kemungkaran juga: mengurangi takaran dan timbangan, dan mengambil dari manusia dengan sempurna serta memberi mereka dengan kurang. Allah Ta'ala berfirman: **"Kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang curang. (Yaitu) orang-orang yang apabila menerima takaran dari orang lain mereka minta dipenuhi, dan apabila mereka menakar atau menimbang untuk orang lain, mereka mengurangi. Tidakkah orang-orang itu menyangka, bahwa sesungguhnya mereka akan dibangkitkan, pada suatu hari yang besar."** (Surah Al-Muthaffifin ayat 1-5).

Dan telah disiksalah Allah suatu umat karena mengambil upah dari orang-orang di pasar mereka, mereka mengklaim itu dari pintu kepemimpinan dan takaran. Sesungguhnya ini adalah suap yang haram, tidak halal dan tidak boleh, dan orang yang

melakukannya telah melakukan perbuatan haram murni. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Tidak halal harta seorang muslim kecuali dengan kerelaan hatinya*.

Dan secara keseluruhan: kemungkaran-kemungkaran yang keji dan bid'ah-bid'ah yang mengerikan di tengah-tengah kalian tidak terhitung, tidak terdata, dan tidak bisa diperinci semuanya. Maka wajib atas kalian untuk kembali kepada Tuhan kalian, dan menerima kebenaran dari orang yang menyeru kalian kepada-Nya.

Maka bertakwalah kepada Allah, wahai hamba-hamba Allah, **"Dan takutlah pada hari ketika kalian dikembalikan kepada Allah"** (Surah Al-Baqarah ayat 281), dan berhati-hatilah dari turunnya hukuman dan azab. Dan Allah menjadi saksi bahwa sesungguhnya saya telah menyampaikan kepada kalian, dan saya tidak dimaafkan dari sikap diam. Dan Allah mengatakan yang benar dan Dia memberi petunjuk ke jalan yang lurus, semoga Allah melimpahkan rahmat kepada Muhammad dan keluarganya serta sahabatnya semuanya.

[Anjuran untuk Salat dan Memeliharanya serta Menegakkan Orang yang Meninggalkannya dan Peringatan dari Riba]

Dan beliau juga, rahimahullah:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Muhammad bin Abdul Lathif, kepada saudara yang terhormat: Muhammad bin Ibrahim dan jamaahnya, dari penduduk Ruwaidhah, semoga Allah Ta'ala menjaga mereka. Salam sejahtera atas kalian dan rahmat Allah serta berkah-Nya.

Amma ba'du: Yang mendorong nasihat ini adalah rasa kasih sayang kepada kalian. Maka yang paling agung untuk diwasiatkan adalah takwa kepada Allah Ta'ala, dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Karena sesungguhnya Allah Tabaraka wa Ta'ala telah mewajibkan kepada hamba-hamba-Nya untuk beramal dengan syariat-Nya dan menegakkannya, dan Allah menjadikan pahala dari hal itu adalah ridha-Nya dan surga.

Dan di antara yang paling agung yang diperintahkan dan diwajibkan Allah setelah dua kalimat syahadat adalah: salat lima waktu, dan memeliharanya, serta segera menunaikannya pada waktu-waktunya. Dan Allah menjadikan hal itu sebagai dalil atas keimanan dan takwa, serta memperingatkan dari bermalas-malasan darinya dan meninggalkan kehadirannya.

Dan ketidakpedulian terhadap hal itu adalah dalil yang jelas dan tanda yang memalukan atas kemunafikan. Allah Ta'ala berfirman dalam menggambarkan orang-orang munafik: **"Dan mereka tidak mengerjakan salat, melainkan dengan malas"** (Surah At-Taubah ayat 54).

Dan Allah Ta'ala berfirman dalam mencela dan mengancam mereka: **"Maka kecelakaan besarlah bagi orang-orang yang salat, (yaitu) orang-orang yang lalai dari salatnya"** (Surah Al-Ma'un ayat 4-5). Maka wail adalah lembah di neraka jahanam yang dasarnya dalam, rasanya buruk, yang disediakan Allah untuk orang yang meninggalkan salat dan bermalas-malasan darinya, karena orang yang meninggalkan waktunya dan tidak hadir bersama jamaah adalah sejenis kelalaian. Dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Yang pertama kali hilang dari agama kalian adalah amanah, dan yang terakhir hilang dari agama kalian adalah salat*. Dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

Barangsiapa yang memeliharanya, maka ia akan menjadi cahaya, bukti, dan keselamatan baginya pada hari kiamat. Dan barangsiapa yang tidak memeliharanya, maka ia tidak akan memiliki cahaya, tidak ada bukti, dan tidak ada keselamatan pada hari kiamat, dan akan dikumpulkan bersama Firaun, Haman, Qarun, dan Ubay bin Khalaf.

Maka mereka ini adalah pemimpin-pemimpin kekufuran dan tokoh-tokoh kesesatan. Cukuplah bagi orang yang meninggalkan salat sebagai hukuman dan pelajaran bahwa dia akan menjadi teman mereka dan sahabat di negeri kehinaan.

Dan cukuplah bagi orang yang memelihara salat-salat, segera menunaikannya, dan menunaikannya dengan cara yang diridhai dan dicintai Allah sebagai kehormatan dan keselamatan, bahwa dia akan memiliki cahaya pada hari kiamat untuk berhijrah dengannya, hujjah untuk berargumen dengannya, dan keselamatan untuk diselamatkan dengannya dari derajat-derajat azab, dan bahwa dia akan bersama para nabi, orang-orang yang benar, para syuhada, dan orang-orang saleh. Maka mereka adalah sebaik-baik teman.

Jika kalian telah mengetahui hal itu, maka yang wajib atas kalian adalah menegakkan orang yang meninggalkan salat, dan mendidiknya serta mempermalukannya, pertama dengan kelembutan, dan kedua dengan pendidikan yang tegas yang akan menghalanginya dan mencegah orang-orang sepertinya. Karena sesungguhnya salat adalah di antara hak-hak Islam yang paling agung. Maka dengan menyempurnakannya Islam akan sempurna, dan dengan melemahkannya serta menganggap enteng dengannya Islam akan lenyap. Maka sesuai dengan tingkat keinginan dalam salat, akan ada keinginan dalam Islam.

Dan termasuk yang wajib atas kalian juga: memerintahkan kepada kebaikan dan melarang dari kemungkaran. Karena sesungguhnya itu termasuk di antara syiar-syiar Islam yang paling agung, dan termasuk yang mewajibkan tegak dan kokohnya Islam. Dan Allah telah memfardhukannya kepada hamba-hamba-Nya, dan mendorong mereka kepadanya, serta mengabarkan bahwa menegakkannya dan saling berwasiat dengannya termasuk dari sifat-sifat orang-orang beriman. Dan bahwa meninggalkannya, mengabaikannya, tidak memperhatikannya, membiarkan keadaan berjalan apa adanya, tidak membuat orang-orang marah, dan berkata "tidak ada urusan saya dengan mereka, dan saya tidak ditugaskan untuk mereka", terutama jika dia memiliki kekuatan dan kemampuan, adalah dari sifat-sifat orang-orang munafik.

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan orang-orang yang beriman, lelaki dan perempuan, sebagian mereka (adalah) menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh (mengerjakan) yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar"** (Surah At-Taubah ayat 71).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Orang-orang munafik laki-laki dan perempuan, sebagian mereka dari sebagian yang lain. Mereka menyuruh kepada yang munkar dan melarang dari yang ma'ruf"** (Surah At-Taubah ayat 67). Maka Allah Subhanahu memberitahukan bahwa umat ini adalah sebaik-baik umat, dan itu dengan memerintahkan kepada kebaikan dan melarang dari kemungkaran.

Dan yang paling agung dari kebaikan adalah: tauhid dan beramal dengannya, mengetahuinya dan meyakininya, serta menegakkan kewajiban-kewajiban dan rukun-rukunnya, dan berdakwah kepadanya, serta membimbing manusia kepada hal itu,

dan mengingkari orang yang berpaling darinya, atau mengingkarinya atau menganut lawannya, dan itu adalah kemungkaran yang paling besar, yaitu syirik dan kekufuran, serta memalingkan ibadah kepada Allah untuk selain Allah. Dan semua kemaksiatan termasuk kemungkaran, baik kecil maupun besar.

Dan Allah Tabaraka wa Ta'ala telah mencela orang yang meninggalkannya, dan mengancamnya serta melaknatnya dalam kitab-Nya yang muhkam. Maka Allah berfirman dalam mencela Bani Israil: **"Telah dilaknat orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Dawud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak saling mencegah kemungkaran yang mereka perbuat. Sesungguhnya amat buruklah apa yang selalu mereka perbuat itu"** (Surah Al-Ma'idah ayat 78-79).

Dan celaan walaupun yang dimaksud adalah Bani Israil, maka hukumnya tetap berlaku bagi siapa yang berbuat seperti perbuatan mereka.

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Maka tatkala mereka melupakan apa yang telah diperingatkan kepada mereka, Kami selamatkan orang-orang yang melarang dari perbuatan jahat dan Kami timpakan kepada orang-orang yang zalim siksa yang keras, disebabkan mereka selalu berbuat fasik"** (Surah Al-A'raf ayat 165). Maka tidak ada keselamatan ketika hukuman turun, kecuali dengan mengingkari ahli kejahatan dan keburukan.

Dan dari Aisyah radhiyallahu anha: bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda ketika berada di atas mimbar: *Wahai manusia, sesungguhnya Allah berfirman: Perintahkanlah kepada kebaikan dan laranglah dari kemungkaran, sebelum kalian berdoa*

kepada-Ku lalu Aku tidak mengabulkan kalian, dan kalian meminta pertolongan kepada-Ku lalu Aku tidak menolong kalian, dan kalian meminta kepada-Ku lalu Aku tidak memberi kalian.

Dan dari Umar bin Al-Khaththab radhiyallahu anhu bahwa dia berkata: Hampir saja kampung-kampung akan hancur padahal masih ramai. Ditanyakan: Wahai Amirul Mukminin, bagaimana bisa hancur padahal masih ramai? Dia berkata: Ketika orang-orang jahatnya menang atas orang-orang baiknya, dan pemimpin kabilahnya adalah orang-orang munafiknya—maksudnya jika kemenangan ada pada orang-orang jahat dan perusak, dan para pemimpin adalah orang-orang munafik yang tidak memiliki keinginan dalam agama dan tidak peduli dengan apa yang merusak dan melemahkan Islam.

Dan dari Jarir bin Abdullah radhiyallahu anhu dari Nabi shallallahu alaihi wasallam yang bersabda: *Tidaklah suatu kaum yang di antara mereka dilakukan kemaksiatan, padahal mereka lebih mulia dan lebih banyak dari orang yang melakukannya, lalu mereka tidak mengubahnya, melainkan Allah akan menimpakan hukuman dari sisi-Nya kepada mereka semua.*

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Seburuk-buruk kaum adalah kaum yang tidak memerintahkan kepada kebaikan dan tidak melarang dari kemungkaran.* Dan dari sebagian salaf bahwa dia berkata: Orang yang berbicara dengan kebatilan adalah setan yang berbicara, dan orang yang diam dari kebenaran adalah setan yang bisu.

Jika hal ini telah diketahui, maka ketahuilah bahwa memerintahkan kepada kebaikan dan melarang dari kemungkaran tidak akan memutus rezeki dan tidak akan mendekatkan ajal.

Bahkan mungkin akan memperpanjang ajal dan menambah rezeki. Karena sesungguhnya—maksudnya memerintahkan kepada kebaikan dan melarang dari kemungkaran—akan mendatangkan keberkahan, menolak kemurkaan, dan menghapus penyakit serta bencana. Maka tegakkanlah kewajiban-kewajibannya agar nikmat sempurna bagi kalian dan kalian menjadi raja-raja di surga dengannya.

Demikian juga muamalah dengan riba yang diharamkan Allah dan Rasul-Nya, dan dilaknat pelakunya, dan Allah Ta'ala mengabarkan dalam kitab-Nya bahwa Dia memerangi pelakunya. Dan barangsiapa yang memerangi Allah maka dia akan kalah dan dihinakan.

Dan di antara yang paling besar yang mereka lakukan adalah "tashhih" (validasi), yaitu ketika seseorang memiliki utang, baik modal pokok atau harga kurma atau selain itu, dia berkata: Berilah saya uang yang kau pinjamkan, dan aku akan membayar dengannya, kemudian aku mencatatnya atasmu, dan kembalikan kepada pemiliknya. Maka ini seperti orang yang mencuci darah dengan darah dan mencuci najis dengan najis. Dan ini adalah riba jahiliyah yang Rasulullah shallallahu alaihi wasallam melaknat pemakan dan pemberinya, saksi dan pencatatnya.

Dan di antaranya: bahwa dia memberinya uang atau harga kain atau selain itu, dan tidak memutuskan harga di antara keduanya, dan berkata: Catatanku adalah catatan si fulan atau catatan jamaah. Maka ini adalah akad yang rusak, maka tidak boleh menyerahkan uang dalam majelis akad kecuali dengan sesuatu yang diketahui. Jika dia tidak melakukan ini dan memberinya tanpa memutuskan harga, maka apa yang datang kepadanya dari keuntungan adalah untuk rekannya, dia tidak

memiliki kecuali modal pokoknya, dan apa yang dia sedekahkan dan nafkahkan kepada keluarganya adalah dari harta orang lain, dia bermuamalah dengan harta orang lain.

Demikian juga hutang, jika seseorang berhutang kepada yang lain dan berkata: Ini adalah hutang dan ini adalah pinjaman, maka ini haram, karena Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Setiap pinjaman yang menarik manfaat maka ia adalah riba*. Dan di antaranya adalah menjual kopi dengan gandum secara kredit, tidak boleh, karena itu adalah riba. Demikian juga menjual minyak dengan gandum tidak boleh, karena setiap yang ditakar tidak boleh dijual dengan yang ditakar secara kredit.

Maka bertakwalah kepada Allah wahai hamba-hamba Allah, dan ambillah untuk diri kalian sebab-sebab keselamatan, dan berhati-hatilah terhadap apa yang mewajibkan kehancuran, hilangnya keberkahan, dan turunnya azab, sebagaimana yang menimpa umat-umat yang telah berlalu sebelum kalian. Dan Allah mengatakan yang benar dan Dia memberi petunjuk ke jalan yang lurus, semoga Allah melimpahkan rahmat kepada Muhammad.

[Surat Syaikh Muhammad bin Abdul Lathif kepada Khalid bin Manshur bin Lu'ay dan Saudaranya untuk Ucapan Selamat atas Pengetahuan tentang Apa yang Diutus Allah dengan Rasul-Nya]

Dan beliau juga, rahimahullah:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Muhammad bin Abdul Lathif, kepada pemilik kehormatan yang tinggi dan keturunan yang suci dan mulia, Khalid bin Manshur bin Lu'ay Asy-Syarif dan saudaranya Nayif, semoga Allah Ta'ala menjaga mereka berdua dan memberi petunjuk kepada mereka berdua, serta menjaga agama mereka berdua dan memelihara mereka berdua, serta memberi mereka rizki kecermatan dan pandangan yang tajam, dan memperbaiki bagi mereka berdua yang terang-terangan dan yang tersembunyi, amin. Salam sejahtera atas kalian dan rahmat Allah serta berkah-Nya.

Dan yang mendorong surat ini adalah: menyampaikan salam dan ucapan selamat atas nikmat yang Allah berikan kepada kalian berupa pengetahuan tentang agama ini, yang Allah utus dengan penghulu para rasul, karena Allah mengutusnya pada masa kekosongan dari para rasul dan sisa-sisa dari umat-umat. Maka dia menyampaikan dengan tegas apa yang diwahyukan kepadanya berupa ikhlas beribadah kepada Allah dan meninggalkan ibadah kepada selain-Nya, dari berhala-berhala dan patung-patung yang menjadi kebanyakan sesembahan makhluk.

Maka dia menentang dan menghalanginya dari apa yang dibawanya para tokoh dan pemimpin, karena apa yang dibawanya telah menyelisihi kebiasaan mereka dan tradisi mereka yang mereka tumbuh di atasnya, dan sulit bagi mereka untuk melepaskan darinya.

Maka dia tidak peduli dengan siapa yang menentangnya, bahkan dia berdakwah kepada Allah secara sembunyi-sembunyi dan terang-terangan, malam dan siang, dan mengikutinya siapa yang mengikutinya dalam hal itu, dan mereka adalah orang-orang yang sedikit dari manusia. Dan dia mulai berdakwah selama bertahun-tahun mengajak kepada tauhid dan memperingatkan dari

syirik dan menyekutukan, dan mereka dalam hal itu—maksudnya para tokoh dan pemimpin—melawan dengan permusuhan, dan mengalihkan dari dia, serta mengumpulkan musuh-musuh ke atas dia dan menggerakkan.

Maka Allah membantu dia atas semua yang memusuhinya, dan itu setelah dia diperintahkan untuk berhijrah, dia hijrah ke Madinah. Maka Anshar memberinya tempat tinggal dan menolongnya, dan mereka adalah Aus dan Khazraj. Dan mereka berjanji dan berakad dengannya bahwa mereka akan melindunginya sebagaimana mereka melindungi diri mereka dan anak-anak mereka. Maka dia memutuskan untuk berjihad, dan memerangi siapa yang menolak untuk menerima apa yang dibawanya.

Dia menempuh hal itu selama sepuluh tahun, memerangi siapa yang mendurhakai dia dengan siapa yang mentaatinya, hingga manusia masuk ke dalam agama Allah secara berbondong-bondong, dan cahaya risalah tampak, dan merata ke seluruh penjuru baik yang badui maupun yang menetap. Maka Allah tidak mewafatkannya hingga Allah menyempurnakan baginya dan bagi umatnya agama, dan menyampaikan risalah yang jelas, semoga shalawat dan salam Allah atasnya hingga hari pembalasan. Kemudian setelah dia wafat, murtadlah siapa yang murtad dari orang-orang Arab. Maka Abu Bakar, khalifah yang rasyid, dan siapa yang bersamanya dari para sahabat memerangi mereka, radhiyallahu anhum, hingga mereka masuk dari pintu yang mereka keluar darinya. Kemudian para khalifah terus berjihad dan memerangi siapa yang keluar dari apa yang dibawa oleh nabi mereka shallallahu alaihi wasallam.

Maka ketika mereka memusnahkan Kaisar-kaisar dan Raja-raja Persia, dan menguasai negeri-negeri mereka dan harta benda mereka, terjadilah bid'ah-bid'ah. Maka bid'ah pertama yang terjadi adalah: bid'ah Khawarij, dan mereka adalah kaum dari sahabat-sahabat Ali bin Abi Thalib, di antara orang-orang yang mengambil ilmu dari para sahabat. Maka mereka mengkafirkan Ali radhiyallahu anhu dan sahabat-sahabatnya, dan mengkafirkan ahli dosa besar dari umat ini, dan menghukumi orang yang melakukan dosa besar dengan kekal di neraka dan kekufuran.

Kemudian keluarlah Mu'tazilah, dan mereka menghukumi orang fasik dengan kekal di neraka, maka mereka menyetujui Khawarij dalam hukum dan menyelisihi mereka dalam nama. Maka Khawarij berkata: Ahli dosa besar adalah kafir yang kekal di neraka. Dan Mu'tazilah berkata: Fasik, dan mereka kekal di neraka. Dan kedua kelompok keluar dari jalan yang lurus dan apa yang ada pada salaf shalih dari ahli agama dan akidah.

Kemudian bid'ah-bid'ah berturut-turut dan banyak, seperti bid'ah Qadariyyah, Murji'ah, Jahmiyyah, dan selain itu dari bid'ah-bid'ah yang hakikatnya menyelisihi Kitab dan Sunnah.

Jika kamu telah mengetahui hal itu, maka ketahuilah bahwa Allah Tabaraka wa Ta'ala telah memberi nikmat pada akhir zaman ini, pada abad kedua belas, dengan tampilnya orang yang menyeru kepada apa yang diseru oleh para rasul, dan dia adalah: Syaikhul Islam, tanda petunjuk yang agung, Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, semoga Allah menempatkannya di surga dengan kebaikan dan kemurahan-Nya. Karena sesungguhnya dia keluar pada masa kekosongan dari ahli ilmu yang menyerupai kekosongan yang ada di antara para rasul. Maka dia berdakwah kepada Allah, dan memberi pandangan kepada makhluk tentang

hakikat apa yang mereka diciptakan untuknya, yaitu ikhlas beribadah kepada Allah dan meninggalkan ibadah kepada selain-Nya, yang merupakan makna pertama dari syahadat la ilaha illallah. Maka dia bersungguh-sungguh dan mengumumkan dakwah.

Maka menentangnya siapa yang menentangnya, di antara orang-orang yang telah disesatkan oleh setan-setan dan dialihkan dari fitrah mereka yang mereka difitrahkan atasnya. Maka bangkitlah dalam menolak apa yang dibawanya ulama-ulama jahat dengan syubhat-syubhat dan kesesatan-kesesatan yang lebih lemah dari sarang laba-laba, dan mereka meminta pertolongan dengan tokoh-tokoh yang merupakan pemimpin-pemimpin dan penguasa-penguasa. Maka mereka bersungguh-sungguh dalam memadamkan cahaya Allah. Maka Allah menolak kecuali menyempurnakan cahaya-Nya dan meninggikan kalimat-Nya.

Dan kalian - alhamdulillah - sampai kepada kami kabar tentang kalian dalam melaksanakan kewajiban kepada Allah, menyeru kepada agama-Nya, dan menolong orang yang menganut agama-Nya, yang membuat kami senang. Namun, pendakwah kepada Allah harus menempuh jalan tengah, yaitu petunjuk di antara dua kesesatan, kebenaran di antara dua kebatilan, dan harus berakhlak dengan akhlak yang diridhai, seperti ilmu dan wawasan, kesabaran dan kelembutan, keramahan dan kelemahlembutan, serta tidak bersikap kasar.

Bahkan hendaknya maksud dan tujuan utamanya adalah agar manusia masuk ke dalam agama ini, karena manusia pada hari ini berada dalam posisi dakwah dan pendekatan hati, bukan posisi kekerasan dan kekasaran, terutama para pemimpin dan tokoh; kekerasan bukanlah metode Rasul dan bukan pula

akhlaknya, sebagaimana yang dikira oleh sebagian orang yang bodoh dari kalangan pelajar.

Hendaknya kalian memiliki keinginan untuk menarik hati manusia dan menyeru mereka dengan kelembutan dan keramahan dalam menyampaikan dakwah. Jika kelembutan dan keramahan tidak berhasil, dan kemenangan ada pada ahli kebenaran dan kekuatan ada pada mereka, sementara ahli keburukan sedikit, maka kekerasan terhadap penentang pada tempatnya.

Demikian, kami memohon kepada Allah untuk kami dan kalian hidayah dan taufik kepada apa yang di dalamnya terdapat kebahagiaan kami di dunia dan akhirat. Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

[Wasiat Kepada Kaum Muslimin Untuk Bertakwa Kepada Allah dan Mengingatkan Mereka Akan Nikmat Islam dan Apa yang Dianugerahkan Allah Kepada Mereka Karenanya]

Dan dia juga berkata, rahimahullah ta'ala:

Bismillahirrahmanirrahim Dengan-Nya kami mohon pertolongan, dan tidak ada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung.

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, dan akibat yang baik bagi orang-orang yang bertakwa, dan tidak ada permusuhan kecuali terhadap orang-orang yang zalim, dan tidak ada tuhan selain Allah, Tuhan orang-orang terdahulu dan orang-orang

kemudian, Pemelihara langit dan bumi, dan shalawat serta salam atas imam orang-orang yang bertakwa, Muhammad dan keluarganya serta sahabatnya dan para pengikutnya.

Kepada siapa saja yang membacanya dari saudara-saudara kami kaum muslimin, semoga Allah memberikan taufik kepada kami dan mereka untuk melakukan kebaikan-kebaikan dan meninggalkan kemungkaran-kemungkaran, serta melindungi kami dan mereka dari bencana-bencana yang datang tiba-tiba, dan memperbaiki untuk kami dan mereka perkataan, perbuatan, dan niat-niat, amin. Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Adapun setelahnya: yang mendorong surat ini adalah nasihat untuk kalian dan kasih sayang kepada kalian. Maka yang pertama kali aku wasiatkan kepada kalian adalah bertakwa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena itu adalah wasiat Allah kepada orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan sungguh, Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi Kitab sebelum kalian dan (juga) kepada kalian agar bertakwa kepada Allah."** (Surah An-Nisa ayat 131). Dan takwa adalah: engkau beramal dengan ketaatan kepada Allah, di atas cahaya dari Allah, mengharapkan pahala Allah, dan meninggalkan kemaksiatan kepada Allah, di atas cahaya dari Allah, takut akan siksa Allah. Demikian dikatakan oleh Thalq bin Habib rahimahullah ta'ala.

Kemudian mengingatkan kalian tentang nikmat yang telah dianugerahkan Allah kepada kalian berupa nikmat Islam. Allah Ta'ala berfirman: **"Katakanlah: 'Dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan.'"** (Surah Yunus ayat 58). Karunia Allah adalah Islam, dan rahmat-Nya adalah menjadikan

kalian termasuk ahlinya. Kemudian Allah memberikan kepada kalian melalui Islam nikmat-nikmat yang tidak terhitung, dan apa yang Dia hindarkan dari kalian berupa bencana-bencana yang tidak dapat diperinci.

Allah Ta'ala berfirma: **"Dan ingatlah ketika kalian (berjumlah) sedikit, tertindas di bumi,"** (Surah Al-Anfal ayat 26) ayat tersebut.

Dan firman-Nya: **"Mudah-mudahan Tuhanmu akan membinasakan musuhmu,"** (Surah Al-A'raf ayat 129) ayat tersebut.

Dan Allah Ta'ala berfirma: **"Wahai orang-orang yang beriman, ingatlah nikmat Allah (yang diberikan) kepadamu ketika suatu kaum bermaksud hendak menggerakkan tangan mereka kepadamu (untuk berbuat jahat),"** (Surah Al-Ma'idah ayat 11).

Dan Allah Ta'ala berfirma: **"(Yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di bumi,"** (Surah Al-Hajj ayat 41) ayat tersebut.

Dan firman-Nya: **"Allah telah berjanji kepada orang-orang di antara kalian yang beriman dan mengerjakan kebajikan,"** (Surah An-Nur ayat 55) ayat tersebut.

Dan Allah Ta'ala berfirma: **"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa,"** (Surah Ali Imran ayat 102) sampai firman-Nya: **"Dan janganlah kalian menjadi seperti orang-orang yang bercerai berai,"** (Surah Ali Imran ayat 105) ayat tersebut. Dan sebenar-benar takwa adalah: Dia ditaati maka tidak bermaksiat kepada-Nya, Dia diingat maka tidak dilupakan, dan disyukuri maka tidak dikufuri.

Maka bersyukurlah kepada Allah Ta'ala dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya, dan

janganlah kalian melanggar batas-batas-Nya, karena sesungguhnya syukur adalah perbuatan. Allah Ta'ala berfirma: **"Beramallah, wahai keluarga Daud, sebagai ungkapan syukur."** (Surah Saba ayat 13). Sulaiman alaihissalam berkata: **"Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku, apakah aku bersyukur ataukah mengingkari (nikmat-Nya)."** (Surah An-Naml ayat 40).

Dan syukur adalah sebab bertambah dan tetapnya nikmat. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, 'Sesungguhnya jika kalian bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kalian mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.'"** (Surah Ibrahim ayat 7) ayat tersebut. Dan Dia memperingatkan kalian dengan siksa-Nya yang tidak dapat ditolak dari kaum yang berdosa: **"Dan Allah memperingatkan kalian terhadap (siksa)-Nya,"** (Surah Ali Imran ayat 28). **"Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada di dalam hatimu, maka takutlah kepada-Nya,"** (Surah Al-Baqarah ayat 235). **"Mengapa kalian tidak takut akan kebesaran Allah?"** (Surah Nuh ayat 13) artinya: kalian tidak takut akan keagungan Allah.

Dan ketahuilah bahwa setiap keburukan dunia dan akhirat sebabnya adalah dosa dan kemaksiatan. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan musibah apa pun yang menimpa kalian, maka itu disebabkan oleh perbuatan tangan kalian sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu)."** (Surah Ali Imran ayat 30). Dan firman-Nya: **"Atau ketika kalian ditimpa musibah,"** (Surah Ali Imran ayat 165) sampai firman-Nya: **"Katakanlah: 'Itu dari (kesalahan) dirimu sendiri.'"** (Surah Ali Imran ayat 165).

Dan Allah Ta'ala berfirma: **"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, agar Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, supaya mereka kembali (ke jalan yang benar)."** (Surah Ar-Rum ayat 41).

Dan Allah Ta'ala berfirma: **"Karena kesalahan-kesalahan mereka, mereka ditenggelamkan lalu dimasukkan ke dalam api,"** (Surah Nuh ayat 25) ayat tersebut.

Dan Allah Ta'ala berfirma: **"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri,"** (Surah Ar-Ra'd ayat 11) ayat tersebut.

Dan dalam hadits: *"Apabila engkau melihat Allah memberikan nikmat secara berturut-turut kepada seorang hamba sementara dia tetap pada kemaksiatan, maka sesungguhnya itu adalah penahapan (menuju kehancuran)."* Kemudian dia membaca: **"Maka ketika mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kami pun membukakan,"** (Surah Al-An'am ayat 44) ayat tersebut.

Maka apa yang mengeluarkan kedua orang tua (Adam dan Hawa) dari surga, tempat kenikmatan dan kegembiraan, ke tempat kesusahan, kesengsaraan, dan keburukan? Dan apa yang mengusir Iblis dari kerajaan langit dan bumi, merampas kepemimpinanannya, dan menggantikannya dengan kehinaan? Dan apa yang menenggelamkan kaum Nuh hingga air naik di atas puncak-puncak gunung?

Dan apa yang mengirimkan angin kepada kaum Hud sehingga engkau melihat kaum itu bergelimpangan di dalamnya seakan-akan mereka batang-batang pohon kurma yang kosong?

Dan apa yang mengirimkan teriakan kepada kaum Tsamud hingga memotong hati mereka di dalam dada mereka? Dan apa yang mengangkat negeri kaum Luth kemudian membalikkannya atas mereka, dan mengirimkan kepada mereka batu-batu dari tanah yang keras?

Dan apa yang mengumpulkan atas kaum Syu'aib guncangan dari bawah mereka dan teriakan dari atas mereka hingga mereka binasa sampai yang terakhir? Dan apa yang menenggelamkan kaum Fir'aun sehingga menjadikan jasad-jasad mereka untuk tenggelam dan roh-roh mereka untuk terbakar? Dan apa yang membinasakan generasi-generasi setelah kaum Nuh dengan berbagai jenis siksa?

Dan apa yang mengirimkan kepada Bani Israil kaum yang memiliki kekuatan yang sangat keras sehingga mereka menyerbu di tengah-tengah negeri, membunuh laki-laki dan menawan anak-anak dan wanita? Kemudian mereka dikirim kepada mereka untuk kedua kalinya sehingga mereka hancurkan apa yang mereka kuasai dengan kehancuran total?

Dan apa yang menimpakan kepada mereka berbagai jenis siksa? Satu kali dengan pembunuhan dan penawanan serta kehancuran negeri, satu kali dengan kezaliman raja-raja, satu kali dengan mengubah mereka menjadi kera dan babi, ini adalah perubahan bentuk jasad, kemudian perubahan hati mereka sehingga menjadikannya keras, dan lupa terhadap perintah-perintah Allah, dan yang terakhir Allah Tabarakahu wa Ta'ala bersumpah: **"Sungguh, Aku akan mengirim kepada mereka sampai hari Kiamat orang-orang yang akan menimpakan kepada mereka azab yang sangat buruk."** (Surah Al-A'raf ayat 167).

Dan semua siksa ini sebabnya adalah dosa dan kemaksiatan, serta berpaling dari apa yang dibawa oleh para rasul. Maka setiap orang yang melakukan perbuatan mereka, dan bermaksiat kepada Allah, serta menyelisihi perintah dan larangan-Nya, akan menimpa mereka dari berbagai siksa seperti apa yang menimpa orang-orang tersebut.

Dan dalam Musnad Imam Ahmad dari Ummu Salamah radiyallahu anha, dia berkata, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apabila kemaksiatan tampak di umatku, Allah akan menimpakan kepada mereka azab yang umum dari sisi-Nya."*

Dan dalam Marasil Al-Hasan: Umat ini tidak akan berhenti berada di bawah tangan Allah dan perlindungan-Nya selama para pembacanya tidak condong kepada penguasa mereka, dan selama orang-orang shalihnya tidak memuliakan orang-orang jahatnya, dan selama orang-orang baik mereka tidak dihinakan oleh orang-orang jahatnya. Maka apabila mereka melakukan itu, Allah akan mengangkat tangan-Nya dari mereka, dan menguasakan kepada mereka para tiran mereka, yang akan menimpakan kepada mereka azab yang buruk, kemudian Allah akan memukul mereka dengan kefakiran dan kemiskinan.

Dan dari Ibnu Mas'ud radiyallahu anhu: Apabila zina tampak di suatu desa, Allah Azza wa Jalla mengizinkan kehancurannya. Dan dalam Al-Musnad dari Tsauban secara marfu: *"Hampir saja bangsa-bangsa akan menyerbu kalian, sebagaimana orang-orang yang makan menyerbu piringnya."* Kami berkata: Ya Rasulullah, apakah karena kami sedikit pada hari itu? Dia bersabat: *"Bahkan kalian banyak, tetapi kalian seperti buih seperti buih banjir, kehebatan dicabut dari hati musuh kalian, dan diletakkan di hati kalian kelemahan."*

Dan dalam Jami' At-Tirmidzi secara marfu: *"Akan keluar di akhir zaman suatu kaum yang mengelabui dunia dengan agama, mereka mengenakan untuk manusia kulit domba karena kelembutannya, lidah mereka lebih manis daripada gula, tetapi hati mereka adalah hati serigala. Allah Ta'ala berfirman: Apakah dengan-Ku mereka tertipu? Ataukah terhadap-Ku mereka berani? Maka demi-Ku Aku bersumpah, sungguh akan Aku kirimkan kepada mereka fitnah yang membuat orang yang penyabar di antara mereka menjadi bingung."*

Dan dalam Marasil Al-Hasan: Apabila manusia menampakkan ilmu dan menyia-nyiakan amal, saling mencintai dengan lidah tetapi saling membenci dengan hati, dan memutuskan hubungan kekerabatan, Allah melaknat mereka sehingga memekakkan mereka dan membutakan penglihatan mereka.

Dan dalam Sunan Ibnu Majah dari hadits Ibnu Umar radiyallahu anhuma dia berkata: Aku adalah yang kesepuluh dari sepuluh orang Muhajirin di sisi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, lalu beliau menghadap kepada kami dengan wajahnya dan bersabda: *"Wahai kaum Muhajirin, lima perkara, dan aku berlindung kepada Allah agar kalian tidak mendapatinya: Tidaklah tampak kekejian di suatu kaum kecuali mereka diuji dengan wabah penyakit dan penyakit-penyakit yang tidak ada pada nenek moyang mereka yang telah berlalu.*

Dan tidaklah suatu kaum mengurangi takaran dan timbangan kecuali mereka diuji dengan kekeringan, kesulitan hidup, dan kezaliman penguasa. Dan tidaklah suatu kaum menahan zakat harta mereka kecuali hujan ditahan dari langit, dan seandainya tidak karena hewan ternak niscaya mereka tidak diberi hujan. Dan tidaklah

suatu kaum mengkhianati janji kecuali Allah menguasakan atas mereka musuh dari selain mereka, lalu mereka mengambil sebagian dari apa yang ada di tangan mereka. Dan tidaklah para pemimpin mereka bekerja dengan apa yang Allah turunkan dalam Kitab-Nya kecuali Allah menjadikan keburukan di antara mereka."

Dan Ibnu Abi Hatim meriwayatkan dari Ali radiyallahu anhu bahwa dia berkhutbah lalu berkata: Wahai manusia, sesungguhnya binasanya orang-orang sebelum kalian adalah karena mereka melakukan kemaksiatan, dan para Rabbaniyyin dan Ahbar tidak melarang mereka, maka ketika mereka terus-menerus melakukannya, berbagai siksa menimpa mereka. Maka perintahkanlah yang makruf dan cegahlah dari yang mungkar sebelum menimpa kalian apa yang menimpa mereka. Dan ketahuilah: amar makruf dan nahi mungkar tidak memutus rezeki dan tidak mendekatkan ajal.

Dan Imam Ahmad meriwayatkan dari Jarir secara marfu: *"Tidaklah suatu kaum yang di antara mereka ada yang melakukan kemaksiatan, dan mereka lebih mulia dan lebih kuat darinya namun tidak mengubahnya, kecuali Allah akan menimpakan kepada mereka azab dari sisi-Nya."* Dan Allah Ta'ala berfirma: **"Mengapa para Rabbaniyyun dan para pendeta (mereka) tidak melarang,"** (Surah Al-Ma'idah ayat 63).

Ibnu An-Nahhas berkata: Ayat ini menunjukkan bahwa orang yang meninggalkan amar makruf dan nahi mungkar seperti orang yang melakukannya, dan ayat ini adalah celaan kepada para ulama dalam meninggalkan amar makruf dan nahi mungkar, sebagaimana dikatakan oleh Al-Qurthubi: Demi Allah sesungguhnya mereka layak mendapat setiap celaan. Dari mana manusia akan baik sedangkan para ulama rusak? Atau bagaimana

kalian mengagungkan kemaksiatan di hati orang-orang bodoh, sedangkan para ulama dengan perbuatan dan perkataan mereka tidak melarang mereka darinya? Atau bagaimana orang berminat pada ketaatan sedangkan para ulama tidak melakukannya? Atau bagaimana mereka meninggalkan bid'ah sedangkan para ulama melihatnya namun tidak mengingkarinya? Sampai dia berkata:

Adapun di zaman kita ini, keserakahan telah membelenggu lidah para ulama sehingga mereka diam, karena perkataan mereka tidak sesuai dengan perbuatan mereka, dan seandainya mereka jujur kepada Allah niscaya lebih baik bagi mereka. Maka apabila kita melihat rusaknya rakyat, kita dapati sebabnya adalah rusaknya raja-raja; dan apabila kita melihat rusaknya raja-raja, kita dapati sebabnya adalah rusaknya para ulama dan orang-orang shalih; dan apabila kita melihat rusaknya para ulama dan orang-orang shalih, kita dapati sebabnya adalah apa yang menguasai mereka berupa kecintaan kepada harta dan kedudukan, tersebar luasnya nama baik dan berlakunya perkataan, basa-basi kepada makhluk, serta rusaknya niat, perkataan, dan perbuatan. Selesai.

Dan dalam Musnad Abu Daud dari Ibnu Mas'ud secara marfu: *"Yang pertama kali masuk kekurangan pada Bani Israil adalah seorang laki-laki bertemu laki-laki lain, lalu berkata: Wahai ini, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah apa yang engkau lakukan, karena ini tidak halal bagimu. Kemudian dia bertemu dengannya keesokan harinya namun hal itu tidak menghalanginya untuk menjadi teman makan, teman minum, dan teman duduknya.*

Maka ketika mereka melakukan itu, Allah memukul hati sebagian mereka atas sebagian yang lain." Kemudian dia bersabda: **"Telah dilaknat orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu karena mereka**

durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka tidak saling melarang dari kemungkaran yang mereka perbuat," ayat tersebut. Kemudian dia bersabda: *"Sekali-kali tidak, demi Allah, kalian harus menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, dan mengambil tangan orang yang zalim, dan kalian harus memaksanya kepada kebenaran dengan paksa, dan kalian harus membatasinya kepada kebenaran dengan pembatasan."*

Dan Imam Ahmad meriwayatkan dari Hudzaifah secara marfu: *"Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh kalian harus menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang mungkar, atau hampir saja Allah mengirimkan kepada kalian azab dari sisi-Nya, kemudian kalian berdoa kepada-Nya namun Dia tidak mengabulkan doa kalian."*

Dan Imam Ahmad juga meriwayatkan dari Adi bin Umarah, secara marfu': Sesungguhnya Allah tidak menyiksa orang awam karena perbuatan orang khusus, sampai mereka melihat kemungkaran di antara mereka lalu tidak mengingkarinya. Apabila mereka melakukan itu, maka Allah menyiksa orang khusus dan orang awam.

Dalam hadits Abu Tsa'labah secara marfu': Perintahkanlah kebaikan dan saling laranglah kemungkaran, sampai apabila kalian melihat kekikiran yang dituruti, atau hawa nafsu yang diikuti, dan dunia yang diutamakan, serta setiap orang yang memiliki pendapat merasa kagum dengan pendapatnya sendiri, maka hendaklah kamu menjaga dirimu sendiri, dan tinggalkanlah orang awam. Sesungguhnya di hadapan kalian ada hari-hari, orang yang sabar pada hari-hari itu dalam agamanya seperti orang yang menggenggam bara api. Bagi orang yang beramal pada hari itu mendapat pahala lima puluh orang yang beramal seperti amalnya.

Kami bertanya: Dari kalangan kami ataukah dari kalangan mereka? Dia menjawab: Bahkan dari kalangan kalian. Hadits ini dihasankan oleh Tirmidzi.

Dalam Shahih Muslim, dari Abu Hurairah secara marfu': Islam dimulai dalam keadaan asing dan akan kembali asing sebagaimana awalnya, maka beruntunglah orang-orang yang asing, yaitu mereka yang memperbaiki apa yang telah dirusak oleh manusia dari sunnahku. Dalam lafazh lain: Apabila manusia berbuat kerusakan.

Nabi shallallahu alaihi wasallam telah memperingatkan dari fitnah syahwat dan syubhat, dan memperingatkan dari fitnah dunia dan fitnah wanita, sebagaimana diriwayatkan oleh Imam Ahmad rahimahullah, dari Abu Barzah secara marfu': Sesungguhnya yang aku takutkan atas kalian adalah syahwat kesesatan pada perut dan kemaluan kalian, serta fitnah-fitnah yang menyesatkan. Dalam lafazh lain disebutkan "hawa nafsu".

Karena kedua fitnah inilah kebanyakan manusia menjadi saling memutuskan hubungan, saling membenci, saling bersaing, dan saling dengki, setelah sebelumnya mereka saling mencintai dan saling berhubungan baik. Fitnah sebagian makhluk dengan dunia dan perhiasannya, untuk dunia itu mereka mencari, untuk dunia itu mereka ridha dan marah, karena dunia itu mereka berkasih sayang dan bermusuhan, dan bukankah mereka memutuskan hubungan kerabat dan menumpahkan darah mereka kecuali karena itu?

Maka Allah merahmati seseorang yang kembali kepada Tuhannya, dan memohon ampun atas dosanya, karena telah jelas banyak tanda-tanda kiamat, di antaranya: menyia-nyiakan shalat,

padahal Allah berfirman: **Peliharalah semua shalat** (Surat Al-Baqarah ayat 238), dan mengkhianati amanah, padahal Allah berfirman: **Sesungguhnya Allah memerintahkan kamu untuk menyampaikan amanah kepada yang berhak menerimanya** (Surat An-Nisa ayat 58).

Dari Ibnu Mas'ud secara marfu', dia berkata: Berperang di jalan Allah menghapus semua dosa, kecuali amanah dan hutang. Seorang hamba dibawa pada hari kiamat, meskipun dia terbunuh di jalan Allah, lalu dikatakan kepadanya: Tunaikanlah amanahmu. Dia berkata: Wahai Tuhanku, bagaimana sedangkan dunia telah hilang? Lalu dikatakan kepadanya: Bawalah dia ke neraka Hawiyah.

Maka mereka membawanya ke Hawiyah, dan amanahnya ditampilkan kepadanya seperti bentuknya pada hari dititipkan kepadanya, lalu dia mengambilnya. Maka dia jatuh mengikutinya hingga mendapatkannya, lalu dia meletakkannya di atas pundaknya. Hingga ketika dia mengira akan keluar, amanah itu terlepas dari pundaknya, maka dia jatuh mengikutinya selama-lamanya. Dia berkata: Shalat adalah amanah, wudhu adalah amanah, timbangan adalah amanah, takaran adalah amanah, dan dia menyebutkan beberapa hal, dan yang paling berat dari itu adalah titipan. Lalu aku mendatangi Bara' dan berkata: Tidakkah kamu melihat apa yang dikatakan Ibnu Mas'ud? Dia berkata: Begini dan begitu. Dia berkata: Benar. Diriwayatkan oleh Baihaqi.

Dan memakan riba, Allah berfirman: **Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan karena gila Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba jika kamu orang-orang yang beriman** (Surat Al-Baqarah ayat 275-278).

Dan Allah berfirman: **Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda** (Surat Ali Imran ayat 130) ayat tersebut.

Dan berbohong dalam transaksi, dan menjual agama dengan dunia, padahal Allah berfirman: **Mereka itulah orang-orang yang membeli kehidupan dunia dengan akhirat, maka tidak akan diringankan azab dari mereka dan mereka tidak akan ditolong** (Surat Al-Baqarah ayat 86).

Dan demikian juga memutuskan hubungan kekerabatan, Allah berfirman **Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa, kamu akan berbuat kerusakan di bumi dan memutuskan hubungan kekerabatan kamu** (Surat Muhammad ayat 22).

Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: Sesungguhnya Allah menciptakan makhluk hingga ketika Dia selesai dari mereka, rahim berdiri dan berkata: Ini adalah tempat orang yang berlindung kepadaMu dari pemutusan hubungan. Allah bersabda: Ya. Tidakkah kamu ridha bahwa Aku menyambung orang yang menyambungmu, dan Aku putuskan orang yang memutuskanmu? Dia berkata: Ya. Allah bersabda: Maka itu bagimu. Lalu Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: Bacalah jika kalian mau: **Maka apakah kiranya jika kamu berkuasa** (Surat Muhammad ayat 22) sampai akhir ayat.

Dan demikian juga kesaksian palsu, padahal Allah berfirman: **Dan jauhilah perkataan dusta** (Surat Al-Hajj ayat 30).

Dari Ibnu Umar radhiyallahu anhuma: Sesungguhnya burung mengepakkan sayapnya dan melemparkan apa yang ada di dalam temboloknya karena dahsyatnya hari kiamat, dan sesungguhnya

saksi palsu tidak beranjak kakinya hingga dia menempati tempatnya di neraka.

Keduanya meriwayatkan dalam hadits Abu Bakrah: Ketahuilah, perkataan dusta, ketahuilah, kesaksian palsu. Dia terus mengulanginya hingga kami berkata: Seandainya dia diam.

Dan demikian juga memakai sutra, karena Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: Sesungguhnya orang yang memakai sutra di dunia adalah orang yang tidak mengharapkan untuk memakainya di akhirat.

Hasan berkata: Lalu mengapa ada kaum yang sampai kepada mereka ini dari Rasulullah shallallahu alaihi wasallam lalu mereka menjadikan sutra pada pakaian dan rumah mereka?

Dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: Sutra haram bagi laki-laki umatku, halal bagi perempuan mereka. Maka sutra diharamkan bagi laki-laki, dan dibolehkan bagi perempuan. Menurut Ahmad: Tidak menikmati sutra di dunia, orang yang mengharapkan pertemuan dengan Allah dan hari-hari serta perhitunganNya.

Adapun kadar yang dibolehkan darinya, sebagaimana diriwayatkan oleh Bukhari dan ahli sunan, dari Abu Utsman An-Nahdi, dia berkata: Surat Umar datang kepada kami saat kami bersama Utbah bin Farqad di Azerbaijan: Bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam melarang sutra kecuali seperti ini, dan dia mengisyaratkan dengan dua jarinya yang bersebelahan dengan ibu jari.

Muslim dan Abu Daud meriwayatkan: Bahwa Umar radhiyallahu anhu berkhutbah dan berkata: Rasulullah shallallahu

alaihi wasallam melarang memakai sutra, kecuali seluas dua jari atau tiga atau empat jari. Ini adalah larangan umum tentang penggunaan sutra, kecuali apa yang dikecualikan darinya, yaitu seluas empat jari lebarnya bukan panjangnya.

Dan demikian juga mempercayai pengkhianat, dan menuduh khianat orang yang amanah, dan menggunakan rokok, dan itu haram yang dihubungkan dengan memabukkan, karena sabda Rasulullah shallallahu alaihi wasallam: Setiap yang memabukkan adalah haram.

Dan belanja untuk kebanggaan dan kemegahan, dan mencari dunia dengan amal akhirat, dan kekerasan hati yang merata di hati-hati, semua ini penyebabnya adalah maksiat dan dosa. Dan kalian melihat bagaimana bencana terjadi pada tanaman dan buah-buahan. Bencana yang beruntun, sebagian mengambil leher sebagian yang lain. Setiap kali manusia membuat kezaliman dan kefasikan, Tuhan mereka Tabaraka wa Ta'ala membuat untuk mereka berbagai bencana dan penyakit, pada makanan, udara, buah-buahan, air, tubuh, dan bentuk mereka, yang merupakan akibat dari perbuatan, kezaliman, dan kefasikan mereka, dan Tuhanmu tidak menganiaya seorang pun.

Maka dengarkanlah nasihat-nasihat Allah: **Dan bertaubatlah kepada Allah semuanya, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung** (Surat An-Nur ayat 31). Kami memohon kepada Allah agar Dia memberi taufik kepada kami untuk apa yang Dia cintai dan ridhai, dari perkataan, perbuatan, dan niat, dan agar Dia memberi kami keteguhan di atas Islam hingga mati, dan agar Dia tidak memalingkan hati kami setelah Dia memberi kami petunjuk.

Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh, wa shallallahu ala Muhammad.

[Dorongan untuk Bersyukur atas Nikmat dan Penjelasan Syukur serta Dampaknya dan Dorongan untuk Bertaubat]

Dan berkata juga, Syaikh Muhammad bin Syaikh Abdul Lathif bin Abdurrahman, rahimahumullah ta'ala.

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, dan shalawat serta salam atas imam orang-orang yang bertakwa, Muhammad dan keluarganya dan para sahabatnya, serta para pengikut mereka.

Kepada siapa saja yang melihatnya dari saudara-saudara kami kaum muslimin, semoga Allah memberi taufik kepada kami dan mereka untuk melakukan kebaikan, dan meninggalkan kemungkaran, dan melindungi kami dan mereka dari datangnya musibah, dan memperbaiki untuk kami dan mereka perkataan, perbuatan, dan niat, Amin, salam sejahtera atas kalian dan rahmat Allah dan berkahNya.

Amma ba'du: Maka yang mendorong ini adalah nasihat untuk kalian, dan kasih sayang kepada kalian. Maka yang pertama aku wasiatkan kepada kalian adalah takwa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, karena itu adalah wasiat Allah untuk orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian, Allah berfirman: **Dan sungguh Kami telah mewasiatkan kepada orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan kepada kamu agar bertakwa kepada Allah** (Surat An-Nisa ayat 131).

Dan takwa hakikatnya: Bahwa kamu beramal dengan ketaatan kepada Allah, atas cahaya dari Allah, mengharapkan pahala Allah, dan bahwa kamu meninggalkan maksiat kepada Allah, atas cahaya dari Allah, takut akan azab Allah. Demikian dikatakan oleh Thalq bin Habib, rahimahullah.

Dan Allah berfirman: **Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai** hingga firmanNya: **Kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar** ayat tersebut (Surat Ali Imran ayat 102-110).

Kemudian mengingatkan kalian: Nikmat yang Allah berikan kepada kalian, yaitu nikmat Islam, Allah berfirman: **Katakanlah: Dengan karunia Allah dan rahmatNya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan** (Surat Yunus ayat 58), maka karunia Allah adalah Islam, dan rahmatNya adalah menjadikan kalian termasuk ahlinya. Kemudian apa yang Allah berikan kepada kalian dengan Islam, berupa nikmat-nikmat yang tidak terhitung, dan apa yang Dia jauhkan dari kalian berupa bencana-bencana yang tidak dapat disebutkan semuanya.

Dan firmanNya: **sebenar-benar takwa** adalah agar Dia ditaati maka tidak dimaksiat, agar Dia diingat maka tidak dilupakan, dan agar disyukuri maka tidak dikufuri. Maka bersyukurlah kepada Allah Ta'ala, dengan melaksanakan perintahNya, menjauhi laranganNya, dan tidak melampaui batas-batasNya, karena syukur

adalah amal, Allah berfirman: **Beramallah wahai keluarga Daud sebagai syukur** (Surat Saba ayat 13).

Dan Sulaiman alaihissalam berkata: **Dia berkata: Ini termasuk karunia Tuhanku untuk mengujiku, apakah aku bersyukur atau kufur** (Surat An-Naml ayat 40), dan syukur menyebabkan bertambahnya nikmat dan keberlangsungannya, Allah berfirman: **Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmatKu), maka pasti azabKu sangat keras** (Surat Ibrahim ayat 7).

Dan Allah memperingatkan kalian dari siksa-Nya yang tidak dapat ditolak dari kaum yang berdosa, maka Dia berfirman: **Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diriNya sendiri** (Surat Ali Imran ayat 28), dan: **Sesungguhnya Allah mengetahui apa yang ada dalam diri kamu, maka takutlah kepadaNya** (Surat Al-Baqarah ayat 235), **Mengapa kamu tidak takut akan kebesaran Allah** (Surat Nuh ayat 13), artinya: tidak takut akan keagungan Allah.

Dan ketahuilah bahwa setiap kejahatan di dunia dan akhirat, penyebabnya adalah dosa dan maksiat, dan meninggalkan amar makruf, dan nahi mungkar, dan berpaling dari kewajiban-kewajiban agama, Allah berfirman: **Dan musibah apa pun yang menimpa kamu adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu)** (Surat Asy-Syura ayat 30).

Dan Allah berfirman: **Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, agar Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan**

mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar) (Surat Ar-Rum ayat 41).

Dan Allah berfirman: **Disebabkan kesalahan-kesalahan mereka, mereka ditenggelamkan lalu dimasukkan ke dalam api** (Surat Nuh ayat 25).

Dan Allah berfirman: **Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum hingga mereka mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri** (Surat Ar-Ra'd ayat 11).

Sebagian salaf berkata: Apabila kamu melihat Allah terus-menerus memberikan nikmat kepada seorang hamba, sementara dia tetap berbuat maksiat, maka ketahuilah bahwa itu adalah istidraj (penundaan azab), kemudian dia membaca: **Maka ketika mereka melupakan apa yang telah diperingatkan kepada mereka, Kami pun membukakan semua pintu (kesenangan) untuk mereka. Sehingga ketika mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan tiba-tiba, maka ketika itu mereka terdiam berputus asa** (Surat Al-An'am ayat 44).

Maka berhati-hatilah—wahai hamba-hamba Allah—dari maksiat kepada Allah, dan melanggar larangan-laranganNya, dan jatuh dalam murka dan larangan-laranganNya, karena ini adalah sebab-sebab yang menyebabkan turunnya bencana dan hukuman, dan hilangnya nikmat dan datangnya musibah. Maka perintahkanlah kebaikan dan cegahlah kemungkaran, sebelum turun kepada kalian hukuman-hukuman yang tidak kalian mampu menolaknya.

Dalam Musnad Imam Ahmad, dari Aisyah radhiyallahu anha, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda:

Apabila maksiat muncul pada umatku, Allah akan menimpakan azab dari sisiNya kepada mereka semua.

Dalam mursal Hasan: Umat ini tidak akan berhenti berada di bawah tangan Allah Ta'ala dan dalam perlindunganNya, selama para pembacanya tidak berpihak kepada penguasa mereka, dan selama orang-orang shalihnya tidak memuliakan orang-orang fasiknya, dan selama orang-orang baiknya tidak dihinakan oleh orang-orang jahatnya. Apabila mereka melakukan itu, Allah mengangkat tanganNya dari mereka dan menguasakan atas mereka penguasa-penguasa yang zalim, yang akan memberi mereka azab yang buruk, kemudian Allah menimpakan kepada mereka kefakiran dan kemiskinan.

Dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu anhu: Apabila zina muncul di suatu kampung, Allah mengizinkan kehancurannya. Dalam Musnad dari Tsauban, secara marfu': Hampir saja umat-umat lain menyerbu kalian sebagaimana orang-orang yang makan menyerbu piringnya. Kami berkata: Wahai Rasulullah, apakah karena kami sedikit pada hari itu? Dia bersabda: Bahkan kalian banyak, tetapi kalian seperti buih banjir. Rasa segan dicabut dari hati musuh kalian, dan dimasukkan ke dalam hati kalian kelemahan.

Dalam Jami' Tirmidzi, secara marfu': Akan keluar pada akhir zaman kaum yang menipu dunia dengan agama, mereka memakai untuk manusia kulit domba karena lemah lembutnya, lidah mereka lebih manis dari gula, tetapi hati mereka adalah hati serigala. Allah Azza wa Jalla berfirman: Apakah dengan Aku mereka tertipu? Ataukah terhadap Aku mereka berani? Maka demi Aku, Aku bersumpah, sungguh Aku akan mengirimkan kepada mereka fitnah yang membuat orang yang penyantun di antara mereka menjadi bingung.

Dalam mursal Hasan: Apabila manusia menampakkan ilmu, dan menyia-nyiakan amal, dan saling mencintai dengan lidah, dan saling membenci dengan hati, dan memutuskan hubungan kekerabatan, Allah melaknat mereka, maka Dia membuat mereka tuli dan membutakan penglihatan mereka.

Ibnu Mas'ud berkata: Buruk sekali kaum, kaum yang tidak memerintahkan kebaikan, dan buruk sekali kaum, kaum yang tidak mengingkari kemungkaran.

Dalam Sunan Ibnu Majah, dari hadits Ibnu Umar radhiyallahu anhuma berkata: Aku adalah yang kesepuluh dari sepuluh orang Muhajirin, di sisi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, lalu dia menghadap kepada kami dengan wajahnya dan berkata: Wahai kaum Muhajirin, lima sifat, dan aku berlindung kepada Allah jangan sampai kalian mendapatinya: Tidaklah muncul perbuatan keji pada suatu kaum hingga mereka menampakkannya, melainkan mereka diuji dengan wabah dan penyakit-penyakit yang tidak ada pada orang-orang terdahulu mereka yang telah berlalu. Dan tidaklah suatu kaum mengurangi takaran dan timbangan, melainkan mereka diuji dengan masa paceklik, kesulitan hidup yang berat, dan kezaliman penguasa. Dan tidaklah suatu kaum menahan zakat harta mereka, melainkan dicegah hujan dari langit untuk mereka, dan seandainya bukan karena binatang ternak niscaya mereka tidak diberi hujan. Dan tidaklah suatu kaum mengingkari janji, melainkan Allah menguasakan atas mereka musuh dari selain mereka, lalu mengambil sebagian dari apa yang ada di tangan mereka. Dan tidaklah pemimpin mereka tidak beramal dengan apa yang ada dalam Kitab Allah, melainkan Allah menjadikan kekerasan mereka di antara mereka.

Dan Abdullah bin Mas'ud, radhiyallahu anhu berkata: Celakalah aku jika hatiku tidak mengenal kebaikan dan mengingkari kemungkaran.

Ibnu Abi Hatim meriwayatkan, dari Ali radhiyallahu anhu bahwa dia berkhutbah dan berkata: Wahai manusia, sesungguhnya binasalah orang-orang sebelum kalian karena menunggangi maksiat, lalu para rabbani dan ahli ilmu tidak melarang mereka. Ketika mereka terus-menerus berbuat maksiat, hukuman menimpa mereka. Maka perintahkanlah kebaikan, dan cegahlah kemungkaran, sebelum turun kepada kalian apa yang turun kepada mereka. Dan ketahuilah bahwa memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran, tidak memutus rezeki dan tidak mendekatkan ajal.

Imam Ahmad rahimahullah Ta'ala meriwayatkan, dari Jarir secara marfu': Tidaklah ada suatu kaum yang di antara mereka ada orang yang beramal dengan maksiat, mereka lebih kuat dan lebih banyak darinya, kemudian mereka tidak mengubahnya, melainkan Allah menimpakan azab dari sisiNya kepada mereka.

Ketahuilah, semoga Allah merahmati kalian, bahwa amar makruf nahi mungkar adalah termasuk kewajiban yang paling wajib dan urusan yang paling penting, serta termasuk hal yang paling agung yang dengannya Allah menolak berbagai cobaan dan bencana, dan melaksanakannya adalah sebab munculnya keberkahan; dan kalian melihat banyaknya bencana yang terjadi pada tanaman dan buah-buahan, bencana-bencana yang beruntun, sebagiannya mengikuti sebagian yang lain.

Maka setiap kali manusia menimbulkan kezaliman dan kefasikan, dan berpaling dari apa yang Allah wajibkan kepada

mereka dan perintahkan untuk beribadah kepada-Nya, serta tidak mengutamakan keridhaan-Nya, Rabb mereka Tabaraka wa Ta'ala menimbulkan bagi mereka berbagai bencana dan penyakit pada makanan mereka, udara mereka, buah-buahan mereka, dan surutnya air mereka; serta pada akhlak dan bentuk tubuh mereka, dan beruntunnya penyakit dan hukuman, yang merupakan akibat dari perbuatan, kezaliman, dan kefasikan mereka, dan Rabbmu tidak menganiaya seorang pun.

Ketahuilah, wahai kaum muslimin, bahwa Rabb kalian Tabaraka wa Ta'ala telah mengingatkan kalian dengan apa yang telah ditetapkan dan ditakdirkan-Nya berupa musibah-musibah yang terjadi ini, sebagai pelajaran dan nasihat bagi kalian, agar kalian kembali dan bertobat kepada-Nya, dan bertobat dari dosa-dosa kalian, serta memohon ampunan kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya: **"Dan bertobatlah kamu sekalian kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung"** (Surah An-Nur ayat 31).

Dan Allah berfirman: **"Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan"** (Surah Al-A'raf ayat 96).

Dan Allah berfirman: **"Dan apa saja musibah yang menimpa kamu, maka itu disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Dia memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu)"** (Surah Asy-Syura ayat 30).

Dan dalam atsar disebutkan bahwa Rabb Tabaraka wa Ta'ala berfirman: *Demi kemuliaan dan keagungan-Ku, tidaklah seorang*

hamba dari hamba-hamba-Ku berada dalam keadaan yang Aku murkai, lalu dia berpindah darinya kepada apa yang Aku cintai, melainkan Aku akan berpindah baginya dari apa yang dia benci kepada apa yang dia cintai. Maka hendaklah kalian wahai hamba-hamba Allah bertobat kepada Rabb kalian dengan tobat nasuha, dan berpindahlah dari apa yang Rabb kalian benci kepada apa yang Dia cintai, semoga Allah berpindah bagi kalian dari apa yang kalian benci kepada apa yang kalian cintai.

Allah berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman, bertobatlah kepada Allah dengan tobat nasuha (tobat yang semurni-murninya), mudah-mudahan Rabb kalian akan menghapus kesalahan-kesalahan kalian"** (Surah At-Tahrim ayat 8).

"Dan mohonlah ampun kepada Rabb kalian, kemudian bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia akan memberikan kepadamu kenikmatan yang baik sampai waktu yang telah ditentukan, dan Dia akan memberikan kepada setiap orang yang mempunyai keutamaan (balasan) keutamaannya. Dan jika kamu berpaling, maka sesungguhnya aku takut kamu akan ditimpa azab hari yang besar (kiamat)" (Surah Hud ayat 3).

Dan Allah berfirman: **"Maka aku katakan (kepada mereka): 'Mohonlah ampun kepada Rabb kalian, sesungguhnya Dia adalah Maha Pengampun, niscaya Dia akan mengirimkan hujan kepadamu dengan lebat"** (Surah Nuh ayat 10-11).

Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *Wahai manusia, bertobatlah kepada Rabb kalian, maka sesungguhnya aku bertobat kepada Allah dalam sehari lebih dari seratus kali.*

Dan dalam hadits disebutkan: *Barangsiapa yang terus-menerus beristighfar, Allah akan menjadikan baginya jalan keluar dari setiap kesusahan, dan jalan keluar dari setiap kesempitan, serta memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangka.* Dan tidaklah seorang hamba benar-benar beristighfar kecuali jika hatinya bertekad untuk tidak mengulanginya, sebagaimana perkataan Al-Hasan: Bukanlah iman itu dengan berhias dan berangan-angan, tetapi apa yang tertanam di hati dan dibenarkan oleh perbuatan.

Dan di antara sebab-sebab yang paling berbahaya untuk mencegah turunnya hujan dan penyebab kekeringan adalah: meremehkan kemaksiatan dan tidak peduli terhadapnya, serta tidak memperhatikan urusan shalat, karena melaksanakannya dan bersegera kepadanya adalah dari sifat-sifat ahli iman; sedangkan meninggalkannya dan bermalas-malasan adalah sifat orang-orang munafik.

Demikian juga meninggalkan zakat, dan mencegah orang-orang kaya dari apa yang Allah wajibkan atas harta mereka, serta terus-menerus dalam syahwat dan kemaksiatan, mengurangi takaran dan timbangan, isbal (memanjangkan pakaian hingga di bawah mata kaki), dan selain itu dari sebab-sebab yang menghalangi turunnya rahmat dan hilangnya keberkahan.

Kemudian ketahuilah, semoga Allah merahmati kalian, bahwa kaum muslimin telah bertekad untuk memohon hujan dari Rabb mereka, maka sungguh Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam telah mensyariatkan bagi umat apabila hujan terlambat datang kepada mereka, agar mereka keluar ke padang pasir dan shalat, serta memohon kepada Allah agar menurunkan hujan kepada mereka, dan hendaklah hal itu dilakukan setelah bertobat,

berbuat baik kepada orang lain, bersungguh-sungguh dalam berlindung, khusyu dan merendah diri, keluar dari berbagai kezaliman, bersih dari kedengkian dan hasad serta memutus silaturahmi, meninggalkan dosa-dosa secara keseluruhan, memperbarui tekad untuk tidak mengulanginya lagi, menampakkan kefakiran dan kebutuhan kepada Allah, dan mendahului semua itu dengan bersedekah kepada fakir miskin dan orang-orang yang membutuhkan, memerdekakan budak, dan selain itu dari berbagai jenis perbuatan kebaikan.

Karena sesungguhnya hal itu termasuk yang paling agung untuk mendatangkan apa yang ada di sisi Allah berupa rezeki, dan termasuk yang paling agung yang dengannya Allah menolak hukuman, serta mengangkat berbagai musibah dan bencana.

Maka kami memohon kepada Allah Yang Maha Agung, Rabb Yang Memiliki Arasy Yang Mulia, agar menerima tobat kami dan kalian, dan memperlakukan kami dengan maaf-Nya, serta merahmati kami dengan rahmat-Nya, dan kami berlindung kepada Allah dari lenyapnya nikmat-Nya, berubahnya kesehatan-Nya, dan dari semua kemurkaan-Nya, maka Dia-lah yang mencukupi kami dan sebaik-baik Pelindung, dan semoga Allah memberikan shalawat kepada Muhammad hamba-Nya dan Rasul-Nya, serta keluarga dan sahabatnya semuanya.

[Penyebutan Kewajiban yang Paling Agung dan Peringatan dari Perselisihan serta Menghindari Ghibah, Namimah, dan Menuduh Fasik]

Dan berkata juga Syaikh Muhammad bin Abdul Lathif, dan sejumlah ulama Najd, semoga Allah memberikan taufik kepada mereka:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Muhammad bin Abdul Lathif, dan Sa'd bin Hamad bin Atiq, dan Sulaiman bin Sahman, dan Shalih bin Abdul Aziz, dan Abdullah bin Hasan, dan Abdul Aziz bin Abdul Lathif, dan Umar bin Abdul Lathif, dan Abdurrahman bin Abdul Lathif, dan Muhammad bin Ibrahim, dan Abdullah bin Faishal, kepada siapa saja yang sampai kepadanya surat ini dari saudara-saudara kami kaum muslimin, semoga Allah mengumpulkan hati kami dan hati mereka dalam ketaatan kepada-Nya, dan memberi taufik kepada kami dan mereka semua untuk berzikir dan bersyukur kepada-Nya, serta beribadah dengan baik kepada-Nya, salam sejahtera atas kalian dan rahmat Allah serta berkah-Nya.

Amma ba'du: Maka yang menjadi alasan penulisan surat ini adalah menyampaikan salam kepada kalian, beserta wasiat untuk bertakwa kepada Allah Ta'ala, karena itu adalah wasiat Allah kepada orang-orang terdahulu dan orang-orang kemudian, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Dan sungguh, Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan (juga) kepada kamu agar bertakwa kepada Allah"** (Surah An-Nisa ayat 131).

Dan Allah berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar, niscaya Dia akan memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa menaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh dia memperoleh kemenangan yang besar"** (Surah Al-Ahzab ayat 70-71).

Dan takwa adalah: taat kepada Allah Ta'ala dengan apa yang Dia perintahkan, dan menghindari larangan-larangan-Nya, sebagaimana perkataan sebagian salaf: Takwa adalah engkau beramal dengan ketaatan kepada Allah berdasarkan cahaya dari Allah, mengharap pahala Allah, dan engkau meninggalkan kemaksiatan kepada Allah berdasarkan cahaya dari Allah, takut akan siksa Allah.

Dan Allah berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, sedangkan (ketika itu) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk"** hingga firman-Nya: **"Dan janganlah kamu menjadi seperti orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih setelah sampai kepada mereka keterangan yang jelas. Mereka itulah orang-orang yang mendapat azab yang berat. (Ingatlah) pada hari (ketika) ada muka yang putih berseri dan ada muka yang hitam muram"** (Surah Ali Imran ayat 102-106). Berkata

Ibnu Abbas: Muka orang-orang Ahlu Sunnah dan yang bersatu akan putih berseri, dan muka orang-orang bid'ah dan yang berselisih akan hitam muram.

Apabila kalian telah mengetahui hal itu, maka di antara kewajiban yang paling agung atas kaum muslimin adalah berpegang teguh dengan Kitabullah dan mengikuti sunnah Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wasallam. Dan termasuk hal itu adalah: berkumpul atas agama Allah, saling berwasiat untuk melaksanakannya, saling tolong-menolong atasnya, dan menghindari perdebatan serta pertengkaran dalam agama Allah, tidak saling bermusuhan, saling membenci, saling memutus hubungan, dan saling membelakangi.

Serta menghindari ghibah dan namimah, meninggalkan saling menuduh fasik, bid'ah, dan sesat, serta permusuhan dengan mencaci dan memukul, dan selain itu, dari hal-hal yang tidak pantas dilakukan sebagian muslimin kepada sebagian yang lain.

Karena sesungguhnya hal itu bertentangan dengan apa yang Allah perintahkan, dan apa yang Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wasallam perintahkan tentang persaudaraan di antara kaum muslimin dan loyalitas, saling mencintai, saling berhubungan, saling menyayangi, dan saling tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan"** (Surah Al-Maidah ayat 2).

Dan dalam hadits, dari Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Perumpamaan orang-orang beriman dalam kasih sayang, saling menyayangi, dan saling peduli mereka,*

seperti satu tubuh, apabila satu anggota mengeluh sakit, maka seluruh tubuh ikut merasakannya dengan demam dan tidak bisa tidur."

Dan dalam hadits yang lain: *"Orang beriman dengan orang beriman lainnya seperti bangunan yang saling menguatkan satu sama lain," dan beliau mengaitkan jari-jemarinya*.

Dan dari Abu Hurairah radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Janganlah kalian saling hasad, jangan saling menipu dalam jual beli, jangan saling membenci, jangan saling membelakangi, dan jangan sebagian kalian menjual atas jualan sebagian yang lain, dan jadilah kalian hamba-hamba Allah yang bersaudara. Seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya, tidak boleh menzhaliminya, tidak boleh menghinakannya, tidak boleh mendustakannya, dan tidak boleh meremehkannya. Takwa ada di sini," dan beliau menunjuk ke dadanya tiga kali. "Cukuplah seseorang itu jahat jika dia meremehkan saudaranya sesama muslim. Setiap muslim atas muslim lainnya haram: darahnya, hartanya, dan kehormatannya."* (Diriwayatkan oleh Muslim)

Dan dalam wasiat Nabi shallallahu 'alaihi wasallam kepada Mu'adz: *"Bertakwalah kepada Allah di mana pun engkau berada, dan ikutilah perbuatan buruk dengan perbuatan baik niscaya ia akan menghapusnya, dan pergaulilah manusia dengan akhlak yang baik."*

Dan dari Abu Dzar secara marfu': *"Barangsiapa yang menyeru seseorang dengan kafir," atau beliau bersabda: "musuh Allah, padahal bukan demikian, maka tuduhan itu akan kembali kepadanya."* Dan dari Samurah secara marfu': *"Janganlah kalian saling melaknat dengan laknat Allah, dengan murka-Nya, dan*

dengan neraka." (Dishahihkan oleh At-Tirmidzi). Dan tidak diragukan lagi bahwa ini dan yang sejenisnya berupa mencaci muslim dan mencelanya dengan apa yang tidak ada padanya, adalah dari tidak menjaga lisan, dan tidak berhati-hati serta tidak menjaga dari kejahatannya, dan termasuk sebab-sebab saling membenci, dendam, dan perpecahan serta perselisihan kata.

Dan dalam hadits dari Ibnu Umar secara marfu': *"Barangsiapa yang mengatakan kepada seorang muslim apa yang tidak ada padanya, Allah akan menempatkannya di radghatul khabal sampai dia keluar dari apa yang dia katakan." Ditanyakan: "Wahai Rasulullah, apakah radghatul khabal itu?" Beliau bersabda: "Perasan penduduk neraka."* (Diriwayatkan oleh Abu Dawud)

Dan dari Bilal bin Al-Harits radhiyallahu 'anhu berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya seseorang mengucapkan satu kata kebaikan, dia tidak tahu seberapa jauh dampaknya, Allah mencatatkan baginya dengan kata itu keridhaan-Nya hingga hari ia bertemu dengan-Nya. Dan sesungguhnya seseorang mengucapkan satu kata kejahatan, dia tidak tahu seberapa jauh dampaknya, Allah mencatatkan baginya dengan kata itu kemurkaan-Nya hingga hari ia bertemu dengan-Nya."*

Dan dalam hadits Mu'adz, dia berkata: *"Aku bertanya: 'Wahai Rasulullah, apakah kami akan dimintai pertanggungjawaban atas apa yang kami ucapkan?' Maka beliau bersabda: 'Celakalah engkau wahai Mu'adz, tidakkah orang-orang akan dijerumuskan ke dalam neraka dengan wajah mereka,' atau beliau bersabda: 'dengan hidung mereka, kecuali karena hasil tuaian lisan mereka.'"*

Dan kami memohon kepada Allah agar memberikan taufik kepada kami dan kalian untuk apa yang Dia cintai dan ridhai, dan agar memperlakukan kami dan kalian semua dengan maaf-Nya dan merahmati kami dengan rahmat-Nya; kami berlindung kepada Allah dari hilangnya nikmat-Nya, berubahnya kesehatan-Nya, dan dari semua kemurkaan-Nya; maka Dia-lah yang mencukupi kami dan sebaik-baik Pelindung, dan semoga Allah memberikan shalawat kepada Muhammad hamba-Nya dan Rasul-Nya serta keluarga dan sahabatnya semuanya.

[Dorongan untuk Bersyukur dan Peringatan dari Siksa Allah serta Penyebutan Apa yang Menimpa Hati]

Dan berkata Syaikh Abdullah bin Abdul Aziz Al-Anqari, rahimahullah:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Abdullah bin Abdul Aziz Al-Anqari, kepada penduduk Al-Ghat, semoga Allah mengumpulkan hati mereka atas iman dan takwa, dan menolak dari kami dan mereka setiap keburukan dan bencana, salam sejahtera atas kalian dan rahmat Allah serta berkah-Nya.

Amma ba'du, pahamilah, semoga Allah memberikan taufik kepada kalian, bahwa Allah menciptakan kalian untuk mengikhlaskan ibadah dengan segala jenisnya kepada Allah semata, dan berlepas diri dari selain-Nya; dan kalian sudah mengetahui bahwa ibadah kepada Allah tidak terbatas pada waktu

tertentu saja, bahkan wajib atas manusia sampai dia meninggalkan dunia, sebagaimana firman-Nya: **"Dan sembahlah Rabbmu sampai yakin (ajal) datang kepadamu"** (Surah Al-Hijr ayat 99).

Dan juga sesungguhnya wajib atas para hamba ketika nikmat baru datang dan bencana tersingkir, agar mereka memperbarui syukur kepada Maulanya; dan kalian melihat apa yang Allah berikan kepada kalian, berupa perlindungan-Nya yang sempurna dari kejahatan musuh-musuh, dan bersatunya kaum muslimin di bawah kepemimpinan yang adil dan agamis, yang dengannya Allah menegakkan syariat-syariat Islam dan agama, serta menghentikan tipu daya orang-orang yang batil.

Demikian juga apa yang Allah berikan kepada kalian berupa pengetahuan tentang Islam dan kecintaan kepadanya, serta mengutamakannya atas agama-agama selainnya, maka sesungguhnya nikmat ini adalah nikmat yang besar dan agung, tidak ada seorang pun yang mampu menunaikan syukurnya; demikian juga apa yang Allah berikan kepada kalian berupa kesehatan, keamanan, dan selain itu dari nikmat-nikmat yang tidak terhitung.

Maka bertakwalah kepada Allah wahai hamba-hamba Allah, dan ikatlah nikmat-nikmat-Nya dengan syukur, karena sesungguhnya syukur menjamin bertambahnya nikmat, sebagaimana firman Allah: **"Dan (ingatlah) ketika Rabbmu memaklumkan, 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat'"** (Surah Ibrahim ayat 7).

Dan dalam hadits disebutkan: *Sesungguhnya nikmat-nikmat itu ada yang melarikan diri, maka ikatlah mereka dengan syukur.*

Dan di antara syukur yang paling agung adalah: melaksanakan apa yang Allah wajibkan dan menunaikan hak-hak-Nya atas kalian, saling tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa, melaksanakan amar makruf nahi mungkar sesuai cara syariat, dan meninggalkan saling bermusuhan dan memutus hubungan, karena sesungguhnya hal itu termasuk sebab-sebab hilangnya keberkahan dalam agama dan dunia.

Demikian juga menunaikan zakat karena ia adalah salah satu rukun Islam. Dan mencegahnya termasuk sebab-sebab tertahannya rezeki dan tertahannya hujan. Maka barangsiapa yang ada padanya hak Allah, hendaklah dia bertobat kepada Allah dari mencegahnya, dan hendaklah menyerahkannya kepada yang berhak menerimanya, karena sesungguhnya orang yang mencegahnya akan dikalungi dengannya pada hari kiamat berupa kalung dari api.

Dan bersungguh-sungguhlah dalam mempelajari tiga landasan pokok, karena sesungguhnya orang yang tidak mengenal agamanya termasuk jenis binatang. Allah berfirman: "**Dan sungguh, Kami benar-benar menciptakan untuk (isi) neraka Jahannam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka memiliki hati, tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami (ayat-ayat Allah), dan mereka memiliki mata (tetapi) tidak dipergunakannya untuk melihat (tanda-tanda kekuasaan Allah), dan mereka memiliki telinga (tetapi) tidak dipergunakannya untuk mendengarkan (ayat-ayat Allah). Mereka seperti hewan ternak, bahkan lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lengah**" (Surah Al-A'raf ayat 179).

Demikian pula mengurangi takaran dan timbangan, karena tidaklah suatu kaum mengurangi takaran dan timbangan, melainkan mereka akan ditimpa paceklik, beratnya beban hidup, dan kezaliman penguasa. Semoga Allah melindungi kami dan kalian dari segala yang mendatangkan murka-Nya.

Jika hal itu telah dipahami, maka saya mewajibkan setiap imam masjid untuk mengajari jamaahnya urusan agama mereka, bersungguh-sungguh memperhatikan mereka, dan tidak membiarkan mereka tertipu oleh siapa pun sehingga tidak hadir kepada imamnya yang mengajari mereka. Hendaklah imam tersebut melaporkan perkaranya kepada kami. Dan kalian, yakni para wakil, wajibkan di setiap masjid seseorang yang memantau jamaahnya. Siapa yang tidak hadir dalam salat berjamaah hendaklah dihukum, dan siapa yang menolak atau menentang orang yang menegakkan amar makruf nahi mungkar hendaklah dijatuhi sanksi tegas.

Sudah kalian ketahui bahwa Imam, semoga Allah membantunya, mewajibkan kalian atas urusan ini dan menjadikannya dari tanggungannya ke tanggungan kalian, dan sesudah itu ke tanggungan kami. Maka raihlah wajah Allah, janganlah kalian takut kepada celaan orang yang mencela dalam urusan Allah, dan jangan melihat wajah siapa pun. Kepada Allah-lah kami memohon agar Dia menjadikan kami dan kalian termasuk orang-orang yang menaati perintah Rabb-nya dan menurutinya, dan semoga Dia tidak menjadikan kami dan kalian termasuk orang-orang yang mendurhakai perintah-Nya dan menyia-nyiakannya. Wassalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

[Cara Menasihati Penduduk Badui, Wasiat kepada Mereka, dan Hukum Menaati Allah, Rasul-Nya, serta Ulil Amri]

Juga darinya, semoga Allah merahmatinya:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Abdullah bin Abdul Aziz Al-Anqari, kepada saudara yang terhormat: Hamad bin Muhammad bin Musa, semoga Allah menjaganya. Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Adapun yang mendorong penulisan surat ini adalah: menyampaikan salam dan menanyakan keadaanmu. Engkau, wahai saudaraku, sudah mengetahui tabiat orang-orang Badui; mereka tidak dicela atas sebagian hal yang merupakan tabiat mereka sejak dahulu dan yang mendominasi mereka. Engkau tidak pernah berhenti dalam menarik hati dan menasihati mereka, khususnya sang pemimpin, karena boleh jadi dia terkecoh dalam suatu hal yang belum jelas baginya dari sisi syariat. Apabila engkau menjelaskan kepadanya apa yang menjadi keraguannya, maka keraguannya akan hilang. Demikian pula mereka yang berselisih dengannya; datangilah dan nasihati mereka, karena boleh jadi mereka memiliki ambisi mencari kemuliaan dan terlintas syubhat dalam urusan agama, lalu keduanya mereka gabungkan. Apabila syubhat itu engkau singkap dari mereka, tidak ada lagi dalih bagi mereka. Maka apabila engkau menerapkan kelembutan pada tempatnya dan ketegasan pada tempatnya, keadaan akan menjadi baik dengan taufik Allah. Isyarat ini sudah cukup bagi orang sepertimu, insya Allah. Adapun jamaah, kami telah menulis untuk

mereka sebuah nasihat yang hendaknya engkau bacakan kepada mereka insya Allah. Wassalam. Inilah isinya:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Abdullah bin Abdul Aziz Al-Anqari, kepada seluruh saudara-saudara kami penduduk Mubayyidh, semoga Allah memberi mereka taufik dan petunjuk, serta melindungi mereka dari keburukan diri mereka sendiri dan hawa nafsu mereka. Amin. Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Adapun tujuan penulisan ini: menyampaikan salam kepada kalian. Semoga Allah menjadikan kami dan kalian termasuk pengikut penghulu sekalian manusia. Pahamilah kewajiban menaati Allah, Rasul-Nya, dan ulil amri. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul serta ulil amri di antara kalian. Jika kalian berselisih tentang sesuatu, kembalikanlah kepada Allah dan Rasul jika kalian beriman kepada Allah dan hari akhir. Yang demikian itu lebih baik dan lebih bagus akibatnya."** (Surat An-Nisa ayat 59). Allah Subhanahu memerintahkan untuk menaati-Nya, menaati Rasul-Nya, dan menaati orang yang Allah percayakan urusan kepemimpinan, baik para hakim maupun para pemimpin.

Dan Dia memerintahkan untuk mengembalikan apa yang kita perselisihkan kepada Allah dan Rasul-Nya, yakni kepada Al-Quran dan Sunnah. Dengan demikian, jelaslah bahwa orang yang tidak mengembalikan urusannya kepada Al-Quran dan Sunnah bukanlah termasuk orang-orang yang beriman. Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda dalam khutbahnya: *"Wahai manusia, sembahlah Rabb kalian, tunaikanlah salat lima waktu kalian, berpuasalah di*

bulan kalian, taatilah pemimpin kalian, niscaya kalian masuk surga Rabb kalian."

Dalam hadis dari beliau shallallahu alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Barang siapa keluar dari ketaatan dan memisahkan diri dari jamaah, maka sungguh ia telah melepas ikatan Islam dari lehernya."* Jauhilah perpecahan dan perselisihan, karena hal itu merupakan sebab tercabutnya keberkahan agama dan dunia.

Ingatlah nikmat yang Allah anugerahkan kepada kalian berupa Islam dan hijrah, yang mempersatukan hati-hati setelah bercerai-berai. Kalian sebelumnya berada dalam keadaan yang tidak diridai. Maka telah jelas bagi kalian dari Al-Quran dan Sunnah apa yang menyebabkan kalian berhimpun dalam keadaan ini. Maka janganlah kalian mengubahnya sehingga Allah mengubah keadaan kalian.

Allah Ta'ala berfirman: **"Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah Dia anugerahkan kepada suatu kaum hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri."** (Surat Al-Anfal ayat 53). Sang pemimpin beserta para saudara yang bersamanya telah hadir kepada kami, dan kami telah menjelaskan kepada mereka betapa besarnya hak-hak kepemimpinan serta perlunya beradab kepadanya. Maka dengarlah dan taatilah dia. Wassalam.

[Wasiat Bertakwa kepada Allah, Mengingatkan Nikmat Islam, Memperingatkan dari Azab Allah, dan dari Memisahkan Diri dari Jamaah]

Syekh Abdullah bin Hamad Al-Hijazi, semoga Allah merahmatinya, berkata:

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan-Nya kami memohon pertolongan, dan segala puji bagi Allah Rabb semesta alam.

Kepada siapa pun yang sampai kepadanya nasihat ini, dari saudara-saudara kami kaum Muslimin, semoga Allah memberi mereka taufik untuk berpegang teguh pada agama yang dengannya Allah mengutus seluruh para rasul. Amin. Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Amma ba'd: Sesungguhnya Allah yang Mahaagung pujian-Nya dan Mahasuci nama-nama-Nya berfirman dalam Kitab-Nya yang nyata: **"Dan ingatkanlah, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman."** (Surat Az-Zariyat ayat 55). Allah Subhanahu mengabarkan bahwa peringatan dan nasihat tidak bermanfaat kecuali bagi orang-orang yang beriman. Adapun selain mereka, mereka **"dalam kelalaian dan berpaling. Tidaklah datang kepada mereka suatu peringatan baru pun dari Rabb mereka, melainkan mereka mendengarkannya sambil bermain-main, dengan hati yang lalai."** (Surat Al-Anbiya ayat 1-3). Kami berlindung kepada Allah dari kesengsaraan dan sebab-sebabnya.

Ketahuilah, semoga Allah merahmati kalian, bahwa wasiat yang paling agung dan paling bermanfaat adalah wasiat bertakwa kepada Allah. Itulah wasiat Allah kepada orang-orang terdahulu dan orang-orang yang datang kemudian, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: **"Dan sungguh, Kami telah mewasiatkan kepada orang-orang yang diberi Kitab sebelum kalian dan kepada kalian agar bertakwa kepada Allah."** (Surat An-Nisa ayat 131). Hakikat takwa adalah: seorang hamba mengerjakan ketaatan kepada Allah dengan cahaya dari Allah, mengharapkan pahala Allah, dan meninggalkan kemaksiatan kepada Allah dengan cahaya dari Allah, takut terhadap siksa Allah.

Kemudian mengingatkan kalian akan nikmat yang Allah anugerahkan kepada kalian berupa Islam dan Al-Quran. Keduanya adalah dua nikmat yang agung; bersuka cita atasnya adalah terpuji dan merupakan perkara yang dituntut, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: **"Katakanlah, dengan karunia Allah dan rahmat-Nya, hendaklah dengan itu mereka bergembira. Itu lebih baik daripada apa yang mereka kumpulkan."** (Surat Yunus ayat 58). Sebagian mufasir berkata: karunia Allah adalah Islam, dan rahmat-Nya adalah menjadikan kalian termasuk pemeluknya. Yang lain berkata: karunia Allah adalah Islam, dan rahmat-Nya adalah Al-Quran. Keduanya adalah benar. Barang siapa tidak bersyukur kepada Allah atas dua nikmat yang agung ini, sungguh merugilah dunia dan akhiratnya. Kami berlindung kepada Allah dari hal itu.

Kemudian setelah itu, mengingatkan kalian akan nikmat-nikmat yang Allah berikan kepada kalian melalui Islam yang tidak terhitung banyaknya, dan bencana yang Allah hindarkan dari kalian yang tidak dapat diuraikan seluruhnya, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: **"Dan jika kalian menghitung nikmat Allah, niscaya**

kalian tidak akan mampu menghitungnya." (Surat Ibrahim ayat 34). Kemudian mengingatkan kalian akan nikmat yang Allah anugerahkan kepada kalian berupa hujan ini, yang Allah jadikan sebagai sebab kehidupan badan, kehidupan seluruh tumbuhan dan hewan. Sebagaimana Allah menjadikan ilmu yang turun dari sisi-Nya sebagai sebab hidupnya hati setelah kematiannya dan bersatunya hati setelah kesengsaraannya.

Maka bersyukurlah kepada Allah dengan menjalankan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, karena syukur itu adalah ucapan dan perbuatan, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: **"Beramalah, wahai keluarga Dawud, sebagai bentuk syukur."** (Surat Saba ayat 13). Syukur juga merupakan sebab bertambah dan tetapnya nikmat, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: **"Dan ingatlah ketika Rabb kalian memaklumkan: Sesungguhnya jika kalian bersyukur, niscaya Aku akan menambah nikmat kepada kalian; tetapi jika kalian mengingkari nikmat-Ku, maka sesungguhnya azab-Ku sangat keras."** (Surat Ibrahim ayat 7).

Waspadalah terhadap azab Allah yang tidak dapat ditolak dari kaum yang berdosa, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: **"Dan Allah memperingatkan kalian terhadap diri-Nya."** (Surat Ali Imran ayat 30). Ketahuilah bahwa setiap keburukan di dunia dan akhirat, sebabnya adalah dosa dan kemaksiatan, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: **"Dan musibah apa pun yang menimpa kalian adalah disebabkan oleh perbuatan tangan kalian sendiri, dan Allah memaafkan banyak."** (Surat Asy-Syura ayat 30).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah**

menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali." (Surat Ar-Rum ayat 41).

Kalian sendiri melihat bagaimana berbagai hama dan penyakit muncul pada tanaman, buah-buahan, dan jiwa; hama yang saling berkaitan, satu mengikuti yang lain. Semuanya itu disebabkan oleh dosa dan kemaksiatan.

Yang lebih besar dari itu adalah apa yang menimpa hati berupa kelalaian, berpaling dari ketaatan kepada-Nya, dan kekerasan hati yang telah melanda hati akibat banyaknya dosa. Hati-hati itu tidak mau sadar meskipun ditimpa berbagai musibah, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: **"Maka mengapa ketika datang kepada mereka azab Kami, mereka tidak merendahkan diri? Tetapi hati mereka telah menjadi keras, dan setan pun menjadikan terasa indah bagi mereka apa yang selalu mereka kerjakan."** (Surat Al-An'am ayat 43).

Dalam hadis disebutkan: *Hati yang paling jauh dari Allah adalah hati yang keras*.

Ketahuilah, semoga Allah merahmati kalian, bahwa kemaksiatan itu bermacam-macam jenisnya; sebagiannya lebih besar dosanya dari yang lain, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: **"Jika kalian menjauhi dosa-dosa besar di antara apa yang dilarang kepada kalian, niscaya Kami hapus kesalahan-kesalahan kalian."** (Surat An-Nisa ayat 31). Yang terbesar dan paling agung di antaranya adalah: menyekutukan Allah dalam ibadah, atau dalam salah satu jenisnya. Allah Ta'ala berfirman: **"Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni dosa syirik kepada-Nya, dan Dia mengampuni dosa selain itu bagi siapa yang Dia kehendaki."** (Surat An-Nisa ayat 48).

Dosa buruk ini memiliki jalan-jalan dan perantara yang menghantarkan kepadanya. Yang terbesar di antaranya adalah: berwala kepada musuh-musuh Allah, dengan segala macam bentuknya dan banyaknya cabangnya. Boleh jadi seseorang yang membaca Al-Quran pun berwala kepada mereka. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan janganlah kalian condong kepada orang-orang yang zalim sehingga api neraka menyentuh kalian."** (Surat Hud ayat 113). Akan tetapi cinta dunia dan hawa nafsu dapat membutakan dan menulikan hati, sebagaimana dalam hadis: *"Cintamu terhadap sesuatu dapat membutakan dan menulikan."*

Di antara mereka ada yang mendoakan agar kaum musyrikin unggul dan mengalahkan kaum Muslimin. Wala manakah yang lebih besar dari itu? Allah Ta'ala berfirman: **"Dan barang siapa di antara kalian menjadikan mereka sebagai wali, maka sesungguhnya dia termasuk golongan mereka."** (Surat Al-Maidah ayat 51). Maka demi Allah, demi Allah, waspadalah dari bencana besar ini yang telah menjadikan orang-orang Islam dan orang-orang sesat dalam pandangan banyak orang yang bodoh sebagai satu kelompok, kecuali orang yang Allah jaga dengan rahmat-Nya.

Di antaranya pula: meremehkan salat lima waktu berjamaah dan membiarkan orang yang tidak hadir tanpa hukuman. Demikian pula seorang yang membiarkan keluarga dan anak-anaknya padahal ia tahu mereka meremehkan salat, tidak menyuruh mereka bersegera menunaikannya. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan perintahkanlah keluargamu melaksanakan salat dan bersabarlah dalam mengerjakannya."** (Surat Thaha ayat 132).

Dalam hadis disebutkan: *"Perintahkanlah anak-anak kalian untuk salat pada usia tujuh tahun, dan pukullah mereka karena meninggalkannya pada usia sepuluh tahun, serta pisahkanlah*

tempat tidur mereka." Barang siapa meninggalkan salat, maka ia telah kafir meskipun ia mengakui kewajibannya, dan hukumnya sama dengan hukum orang yang menyekutukan Allah dalam ibadah.

Di antaranya pula: meremehkan urusan zakat. Zakat adalah pasangan salat; salat tidak diterima tanpanya, sebagaimana dalam hadis: *"Barang siapa salat tetapi tidak berzakat, maka tidak ada salat baginya."* Boleh jadi ada orang yang mengeluarkannya namun tidak meyakini kewajibannya, maka tidak diterima darinya. Boleh jadi pula ada yang mengeluarkannya dari hartanya yang buruk, sehingga ia menyerahkan yang terburuk untuk Rabbnya dan menyimpan yang terbaik untuk dirinya dan anak-anaknya. Kami berlindung kepada Allah dari sebab-sebab kehinaan. Demikian pula meremehkan urusan puasa dan haji.

Di antaranya pula: meninggalkan amar makruf nahi mungkar, berjihad di jalan Allah, dan berinfak di jalan Allah tanpa niat yang benar serta tanpa mengharapkan pahala di akhirat. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan berjihadlah di jalan Allah dengan jihad yang sebenar-benarnya."** (Surat Al-Hajj ayat 78).

Dalam hadis dari beliau shallallahu alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Barang siapa berperang agar kalimat Allah menjadi yang tertinggi, maka dia berada di jalan Allah."*

Allah Ta'ala berfirman: **"Kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang makruf, mencegah dari yang mungkar."** (Surat Ali Imran ayat 110).

Dalam hadis dari beliau shallallahu alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Demi Dzat yang jiwaku ada di tangan-Nya, sungguh kalian harus memerintahkan yang makruf dan melarang yang*

mungkar, atau hampir saja Allah akan menimpakan azab dari sisi-Nya kepada kalian, kemudian kalian berdoa kepada-Nya namun Dia tidak mengabulkan doa kalian." Ayat-ayat dan hadis-hadis tentang hal ini sangat banyak.

Di antara kemaksiatan juga: durhaka kepada kedua orang tua dan memutus silaturahmi. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan Rabbmu telah menetapkan agar kalian tidak menyembah selain Dia, dan hendaklah berbuat baik kepada kedua orang tua."** (Surat Al-Isra ayat 23).

Dalam hadis disebutkan: *"Rida Rabb ada pada rida kedua orang tua, dan murka-Nya ada pada murka kedua orang tua."*

Allah Ta'ala berfirman tentang memutus silaturahmi: **"Maka apakah sekiranya kalian berkuasa, kalian akan berbuat kerusakan di muka bumi dan memutuskan hubungan silaturahmi? Mereka itulah orang-orang yang dilaknat Allah, lalu Dia tulikan telinga mereka dan butakan penglihatan mereka."** (Surat Muhammad ayat 22-23).

Dalam hadis disebutkan: *Rahmat tidak akan turun kepada suatu kaum yang di dalamnya terdapat orang yang memutus silaturahmi* — yakni apabila mereka mengetahuinya namun tidak mengingkarinya dan tidak menjauhinya.

Termasuk bentuk memutus silaturahmi adalah seseorang yang tidak menyambung silaturahmi kecuali jika orang lain yang menyambungnya terlebih dahulu. Dalam hadis disebutkan: *"Bukanlah yang menyambung silaturahmi itu orang yang sekadar membalas, akan tetapi yang menyambung silaturahmi adalah orang yang ketika silaturahminya diputus, ia tetap menyambungnya."*

Di antaranya pula: permusuhan, menzalimi hamba-hamba Allah, berbuat kerusakan di muka bumi, melanggar perjanjian, menghentikan pelaksanaan hukum hudud, mengurangi takaran dan timbangan, serta memakan harta anak-anak yatim dan kaum lemah. Dalam hadis disebutkan: *"Pintu-pintu surga dibuka setiap Senin dan Kamis, lalu diampuni setiap hamba yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, kecuali orang yang antara dia dan saudaranya terdapat permusuhan. Maka dikatakan: Tangguhkanlah keduanya hingga mereka berdamai."* Apabila permusuhan itu terjadi antara dirinya dan kerabatnya, maka dosanya lebih besar dan lebih berat.

Di antaranya pula: merajalelanya perbuatan keji dan kemungkaran. Dalam hadis disebutkan: *"Tidaklah perbuatan keji tampak pada suatu kaum hingga mereka melakukannya secara terang-terangan, melainkan mereka akan ditimpa wabah penyakit dan penyakit-penyakit yang tidak pernah ada pada pendahulu mereka yang telah berlalu."* Kerusakan akibat zina sangatlah besar, dan siksaannya sangat menyakitkan.

Termasuk perbuatan keji juga adalah: ucapan yang buruk, seperti mencaci, memaki dengan tuduhan zina dan semisalnya, berdusta, bergunjing (ghibah), mengadu domba (namimah), berkata palsu, dan memberikan kesaksian palsu.

Di antaranya juga: merajalelanya transaksi riba. Dalam hadits disebutkan: *Allah melaknat pemakan riba, orang yang memberi makan dengannya, penulisnya, dan dua orang saksinya, apabila mereka mengetahui hal itu.* Termasuk riba adalah membalikkan utang kepada orang yang berutang, yaitu: si pengutang mengambil uang atau tambahan dari orang yang memberikan utang, kemudian mengembalikannya kepadanya. Terkadang keduanya bersepakat

atas hal itu, dan itu lebih besar dosanya. Adapun penamaan akad yang rusak ini dengan istilah "perbaikan" (tashhih), maka itu sendiri adalah kerusakan yang nyata, dan menyerupai tipu muslihat kaum Sabtu. Kita berlindung kepada Allah dari hal itu.

Termasuk kemaksiatan juga: seseorang yang mewakafkan harta atau berwasiat dengan suatu wasiat, dan bermaksud dengan itu untuk menghalangi sebagian ahli warisnya atau mengurangi bagian warisan mereka. Dalam hadits dari Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam disebutkan: *Sesungguhnya seseorang beramal dengan ketaatan kepada Allah selama enam puluh atau tujuh puluh tahun, lalu datanglah kematiannya, kemudian ia berbuat zalim dalam wasiatnya, sehingga ia masuk neraka*. Diriwayatkan pula dari beliau shalallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *Barangsiapa yang melarikan warisannya dari ahli warisnya, maka Allah akan memutus warisannya dari surga*.

Maka bertakwalah kepada Allah, bertakwalah kepada Allah wahai hamba-hamba Allah! Jauhilah segala kemaksiatan, karena melakukannya merupakan sebab hilangnya nikmat, dan datangnya musibah serta bencana. Bersungguh-sungguhlah dalam ketaatan kepada Allah Taala, karena ketaatan merupakan sebab diperolehnya keberkahan, tersingkapnya kesusahan, dan terangkatnya derajat. Tidak ada nikmat yang dapat diraih, dan tidak ada bencana yang dapat ditolak, selain dengan ketaatan kepada Allah Azza wa Jalla.

Allah Taala berfirman: **"Seandainya penduduk negeri-negeri itu beriman dan bertakwa, niscaya Kami akan membukakan untuk mereka berbagai keberkahan dari langit dan bumi, tetapi mereka mendustakan."** (Surat Al-A'raf ayat 96).

Allah Taala juga berfirman: **"Dan bahwa seandainya mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu (Islam), niscaya Kami akan memberi mereka air yang melimpah, untuk Kami uji mereka dengannya."** (Surat Al-Jin ayat 16-17). Kata "melimpah" artinya: banyak.

Maka bertakwalah kepada Allah, bertakwalah kepada Allah wahai hamba-hamba Allah! Hendaklah kalian taat kepada Allah, senantiasa berdzikir kepada-Nya, memperbanyak pujian dan syukur kepada-Nya, bertobat dengan tobat yang sungguh-sungguh (taubat nasuha), dan beristighfar dari dosa-dosa yang telah lalu, disertai penyesalan hati, rasa takut, dan khawatir akan siksaan-Nya. Karena Dia Subhanahu mencintai orang-orang yang bertobat dan beristighfar, mencintai doa orang-orang yang memohon, menambah rezeki orang-orang yang bersyukur, dan melapangkan kesusahan orang-orang yang tertimpa kesulitan.

Dalam hadits disebutkan: *Barangsiapa yang senantiasa beristighfar, Allah akan menjadikan baginya dari setiap kesedihan jalan keluar, dari setiap kesempitan jalan keluar, dan memberinya rezeki dari arah yang tidak ia duga.* Tobat merupakan ciri para nabi dan rasul, serta hamba-hamba Allah yang saleh, meskipun mereka telah saleh dan mengenal Tuhan mereka. Semoga Allah menganugerahi kita untuk meneladani mereka dan menempuh jalan mereka. Sesungguhnya Dia Maha Pemurah lagi Maha Mulia, Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. Semoga Allah mencurahkan shalawat kepada Muhammad, kepada keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikut mereka dengan kebaikan hingga hari kiamat, serta salam yang sebanyak-banyaknya.

[Surat Syaikh Sa'd bin Hamad bin Atiq kepada Beberapa Syaikh untuk Mendorong Mereka Menasihati Amir]

Syaikh Sa'd bin Hamad bin Atiq, semoga Allah Taala merahmatinya, berkata:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Dari Sa'd bin Atiq, kepada saudara-saudara yang mulia: Syaikh Abdullah bin Abdullatif, Ibrahim bin Abdul Malik, Shalih bin Muhammad Al-Syatsri, dan Zaid bin Muhammad Aali Umar Aali Sulaim. Semoga Allah menjadikan mereka termasuk orang-orang yang mengikuti Sunnah dan Al-Qur'an, yang berjihad di jalan Allah dengan tangan, hati, dan lisan. Semoga keselamatan, rahmat Allah, dan keberkahan-Nya terlimpah kepada kalian.

Selanjutnya: Aku memanjatkan puji kepada Allah bersama kalian, yang tidak ada tuhan selain Dia, dan tidak ada Rabb selain-Nya. Aku memohon kepada-Nya agar mencurahkan shalawat kepada hamba dan Rasul-Nya, Muhammad, yang telah Dia pilih dan Dia muliakan, dan menjadikan hidayah serta kebahagiaan dalam mengikuti apa yang beliau bawa dan berpegang pada petunjuknya. Dan Dia menetapkan kesesatan dan kesengsaraan bagi siapa yang menyalahi petunjuknya dan mengikuti hawa nafsunya.

Kalian telah mengetahui apa yang terjadi di zaman ini berupa keterasingan agama, beruntunnya keburukan, dan banyaknya orang-orang yang terfitnah, yang dipalingkan oleh setan dari agama mereka, sehingga orang yang berakal pun merasa khawatir

akan tercabutnya akar Islam dan terkikisnya agama ini secara keseluruhan hingga tidak tersisa sedikitpun.

Penyebabnya adalah berpaling dari apa yang dibawa Nabi Muhammad shalallahu alaihi wasallam berupa Sunnah, dan keluar dari hukum Kitab yang diturunkan Allah sebagai petunjuk dan rahmat, yang dijadikan-Nya sebagai jalan keluar bagi manusia dari kegelapan, serta Dia mengancam dengan azab siapa yang berpaling darinya dan menyelisihi hukumnya.

Dalam hadits, dari Ali radhiyallahu anhu, ia berkata: Rasulullah shalallahu alaihi wasallam bersabda: *"Akan terjadi berbagai fitnah." Aku bertanya: "Apa jalan keluarnya wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Kitab Allah, di dalamnya terdapat berita tentang orang-orang sebelum kalian, kabar tentang orang-orang setelah kalian, dan hukum di antara kalian. Ia adalah pemisah yang bukan main-main. Barangsiapa yang meninggalkannya karena kesombongan, maka Allah akan membinasakannya, dan barangsiapa yang mencari petunjuk dari selainnya, maka Allah akan menyesatkannya..."* (hadits).

Dan yang terbesar dari jenis-jenis berpaling, atau sebab terbesar fitnah di bumi dan kerusakan yang besar adalah: apa yang dilakukan oleh sebagian generasi buruk, berupa menjadikan orang-orang musyrik sebagai wali dan mengambil teman-teman kepercayaan selain Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang mukmin. Mereka telah menjadi fitnah bagi orang-orang yang tersesat, dan cobaan bagi orang-orang mukmin. Karena itu, manusia terbagi menjadi: ada yang mendapat pahala, ada yang mendapat uzur, dan ada yang lain yang tertipu oleh Allah (yaitu tertipu oleh kelalaiannya sendiri). Di antara manusia ada yang mengetahui kebenaran namun meninggalkan penjelasannya, menaati diri dan setannya

dalam bermaksiat kepada Tuhannya, dan menyembunyikan apa yang Allah turunkan berupa keterangan-keterangan dan petunjuk. **"Dan siapakah yang lebih zalim daripada orang yang menyembunyikan kesaksian dari Allah yang ada padanya? Dan Allah tidak lengah dari apa yang kalian kerjakan."** (Surat Al-Baqarah ayat 140).

Di antara mereka ada yang meyakini kebatilan sebagai kebenaran, dan kesalahan sebagai kebenaran, menganggap baik berwali kepada orang-orang kafir yang penuh keraguan, dan buta terhadap apa yang terkandung dalam nash-nash Al-Kitab. **"Dan sesungguhnya ia adalah kitab yang mulia, yang tidak datang kepadanya kebatilan dari depannya maupun dari belakangnya, ia diturunkan dari Tuhan Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji."** (Surat Fussilat ayat 41-42).

Allah telah mengharamkan menjadikan orang-orang kafir sebagai wali, dalam banyak tempat di dalam Kitab-Nya. Allah Taala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kalian menjadikan orang-orang Yahudi dan Nasrani sebagai pemimpin (wali); mereka satu sama lain saling melindungi. Barangsiapa di antara kalian yang menjadikan mereka sebagai pemimpin, maka sesungguhnya ia termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada kaum yang zalim."** (Surat Al-Maidah ayat 51).

Allah Taala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kalian menjadikan musuh-Ku dan musuh kalian sebagai pemimpin (wali), dengan menyampaikan kepada mereka rasa kasih sayang."** (Surat Al-Mumtahanah ayat 1).

Allah Taala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kalian menjadikan sebagai pemimpin (wali) orang-orang yang menjadikan agama kalian sebagai bahan ejekan dan permainan, di antara orang-orang yang telah diberi Kitab sebelum kalian dan orang-orang kafir. Dan bertakwalah kepada Allah jika kalian benar-benar orang yang beriman."** (Surat Al-Maidah ayat 57).

Allah Taala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kalian menjadikan bapak-bapak dan saudara-saudara kalian sebagai pemimpin (wali) jika mereka lebih menyukai kekafiran daripada keimanan. Dan barangsiapa di antara kalian yang menjadikan mereka sebagai pemimpin, maka mereka itulah orang-orang yang zalim."** (Surat At-Taubah ayat 23).

Allah telah menafikan keimanan dari siapa yang menjadikan mereka sebagai wali, dan memberitahukan bahwa ia termasuk orang-orang fasik dan zalim, serta mengancamnya dengan sentuhan api neraka. Allah Taala berfirman: **"Kamu melihat kebanyakan dari mereka menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin (wali). Sungguh amat buruk apa yang telah mereka persiapkan untuk diri mereka sendiri, yaitu kemurkaan Allah menimpa mereka dan mereka kekal dalam azab. Seandainya mereka beriman kepada Allah, Nabi, dan apa yang diturunkan kepadanya, niscaya mereka tidak akan menjadikan orang-orang kafir itu sebagai pemimpin, tetapi kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik."** (Surat Al-Maidah ayat 80-81).

Allah Taala berfirman: **"Dan janganlah kalian cenderung kepada orang-orang yang zalim sehingga api neraka menyentuh kalian, sedangkan kalian tidak memiliki penolong selain Allah,**

kemudian kalian tidak akan diberi pertolongan." (Surat Hud ayat 113).

Dan yang lebih besar dari ini adalah firman-Nya: **"Sesungguhnya orang-orang yang berbalik ke belakang setelah petunjuk jelas bagi mereka, setan telah mempermudah bagi mereka dan memanjangkan angan-angan mereka. Yang demikian itu karena mereka berkata kepada orang-orang yang benci kepada apa yang Allah turunkan: 'Kami akan mematuhi kalian dalam sebagian urusan.' Allah mengetahui rahasia-rahasia mereka. Maka bagaimanakah keadaan mereka apabila malaikat mencabut nyawa mereka dengan memukul muka dan punggung mereka? Yang demikian itu karena mereka mengikuti apa yang mendatangkan kemurkaan Allah, dan mereka membenci keridhaan-Nya, sehingga Allah menghapus amal-amal mereka."** (Surat Muhammad ayat 25-28).

Ayat-ayat ini dan yang semisalnya menunjukkan pengharaman yang tegas dan keras dalam menjadikan orang-orang yang kafir kepada Allah sebagai wali. Sebagian ulama telah menyebutkan bahwa ayat-ayat ini mencakup orang yang meninggalkan jihad terhadap mereka, diam dari mengkritik mereka, dan menyerahkan perdamaian kepada mereka. Jika ditambah dengan itu: menampakkan pujian kepada mereka, menyebarkan keutamaan-keutamaan mereka, masuk dalam ketaatan kepada mereka, membantu mereka melawan kaum muslimin, dan melindungi wilayah mereka, maka perkaranya lebih berat dan lebih besar.

Tidak tersembunyi bagi orang yang mengetahui bahwa hal-hal ini termasuk sebab-sebab terbesar runtuhnya Islam dan keimanan, dan merupakan perantara terbesar untuk meninggalkan

Sunnah dan Al-Qur'an, serta merajalelanya syirik dan kekafiran kepada Allah Sang Raja Yang Maha Mengadili, meniadakan nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dan membuang hujah-hujah serta keterangan-keterangan-Nya. Banyak orang telah gagal dalam menjelaskan apa yang Allah wajibkan atas mereka untuk dijelaskan, meninggalkan pembelaan terhadap Allah, dakwah ke jalan-Nya, dan memberikan nasihat kepada Allah, kepada Kitab-Nya, dan kepada Rasul-Nya.

Termasuk kewajiban terbesar adalah: menasihati pemimpin kaum muslimin dan mengajaknya kepada apa yang mendatangkan kebaikan dan keberhasilannya, berupa melaksanakan perintah Allah, mengajak kepada tauhid-Nya dan ketaatan kepada-Nya, serta menghidupkan syiar-syiar Islam yang telah ditinggalkan oleh banyak kalangan rakyat.

Termasuk kewajiban terbesar juga adalah: menjelaskan apa yang Allah wajibkan berupa jihad melawan orang-orang musyrik, memusuhi orang-orang kafir, bersungguh-sungguh dalam menyakiti hati mereka, memasukkan kesedihan kepada mereka, dan menyampaikan hal yang tidak mereka sukai kepada mereka, berdasarkan firman Allah Taala: **"Wahai orang-orang yang beriman! Perangilah orang-orang kafir yang ada di sekitar kalian dan hendaklah mereka mendapati kekerasan dari kalian."** (Surat At-Taubah ayat 123).

Dan firman-Nya Taala: **"Bersikap lemah lembut kepada orang-orang mukmin, bersikap tegas terhadap orang-orang kafir, berjihad di jalan Allah, dan tidak takut terhadap celaan orang yang mencela."** (Surat Al-Maidah ayat 54).

Jika hal itu terlaksana darinya, maka itulah puncak kemuliaan, dan dengannya terdapat kebaikan dalam agama dan dunia, bukan seperti yang diklaim oleh banyak orang bodoh dan awam. Jika hal itu tidak terlaksana darinya, maka kami puas darinya dengan sikap memutus hubungan, meninggalkan hadiah-hadiah, dan tidak berwali kepadanya. Jika terpaksa, kami puas dari sang Amir dengan sikapnya meninggalkan mereka dan (meninggalkan) siapa yang menginginkan keburukan bagi kaum muslimin. Kemudian lihatlah, apakah setelah itu masih ada sebiji sawi pun dari keimanan?

Inilah Kitab Allah, Sunnah Rasul-Nya, dan perjalanan para Khalifah yang lurus, di dalamnya terdapat petunjuk dan cahaya. Kami telah menulis kepada sang Amir beberapa hal dari apa yang kami sebutkan, dalam beberapa tulisan, secara global dan terperinci. Dan ketika kami berkumpul bersama beliau pada tahun 1306, kami banyak membicarakan hal itu kepadanya, dan menyebutkan kepadanya beberapa dalil: **"Agar orang yang binasa itu binasa dengan bukti yang nyata, dan agar orang yang hidup itu hidup dengan bukti yang nyata, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui."** (Surat Al-Anfal ayat 42).

Banyak orang memandang diam dari kebenaran, dan berpaling dari menjelaskan apa yang Allah jelaskan dalam Kitab-Nya, sebagai suatu pendapat yang kukuh, dan mereka mengira akan selamat dengan sikap itu, seolah-olah mereka tidak pernah mendengar firman Allah Taala: **"Sesungguhnya orang-orang yang menyembunyikan apa yang telah Kami turunkan berupa keterangan-keterangan dan petunjuk, setelah Kami jelaskan kepada manusia dalam Kitab, mereka itulah yang dilaknat oleh**

Allah dan dilaknat pula oleh semua yang melaknat." (Surat Al-Baqarah ayat 159).

Dikatakan pula dalam sebuah syair:

Sungguh Allah Yang Maha Pengasih yang agung keagungan-Nya telah mengambil janji, dari siapa yang menyimpan ilmu Rasul dan ilmu pengetahuan, untuk menasihati seluruh makhluk dalam urusan yang menimpa mereka, terlebih dalam hal yang Dia halalkan dan haramkan. Maka nasihatilah anak-anak dunia agar meninggalkan bid'ah mereka, sungguh mereka telah menjadikan cahaya syariat menjadi gelap gulita.

Sudah sepatutnya kalian menasihati sang Amir, semoga Allah menjaganya, dan mencurahkan kesungguhan dalam mengajaknya kepada sebab-sebab keberuntungan dan kebahagiaan dari apa yang telah kami sebutkan. Karena boleh jadi ia terlena oleh diamnya orang-orang yang ia sangka baik dari kalangan ulama dan ahli agama.

Kalian telah mengetahui bahwa tidak ada kebaikan bagi agama dan tidak ada istiqamah kecuali dengan itu. Aku berharap bahwa hal itu telah kalian sampaikan kepadanya dan telah berulang kali. Karena prasangka kepada kalian adalah baik. Allah telah memberi nikmat kepada kalian dan menganugerahi kalian dari ilmu tentang-Nya, nama-nama dan sifat-sifat-Nya, serta pandangan yang mendalam tentang hujah-hujah dan ayat-ayat-Nya, sehingga kalian menonjol di atas selain kalian.

Kewajiban itu bagi ahli amal dan keimanan lebih besar daripada bagi selain mereka. Allah Taala berfirman: **"Wahai Rasul! Sampaikan apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. Jika**

tidak kamu lakukan, maka kamu tidak menyampaikan risalah-Nya." (Surat Al-Maidah ayat 67).

Dan firman-Nya: **"Maka janganlah kamu mengikuti orang-orang kafir dan berjihadlah terhadap mereka dengannya (Al-Qur'an) dengan jihad yang besar."** (Surat Al-Furqan ayat 52).

Kalian telah mengetahui apa yang dipegang oleh guru-guru dan ulama kalian yang telah pergi, semoga Allah merahmati mereka, berupa perilaku yang diridhai, semangat keagamaan, dan mencurahkan kemampuan dalam menolong agama yang lurus, memberikan nasihat kepada Allah, kepada Kitab-Nya, kepada Rasul-Nya, kepada para pemimpin kaum muslimin dan masyarakat umum, dengan menegakkan hujah-hujah dan bukti-bukti, menjelaskan apa yang wajib berupa permusuhan terhadap orang-orang kafir, dan melarang berwali kepada orang-orang musyrik. Allah Taala telah menguji kalian dengan menjadikan kalian sebagai penerus di bumi setelah mereka, untuk melihat bagaimana kalian beramal, dan kelak Dia akan menanyai kalian tentang apa yang kalian kerjakan.

Sungguh bencana semakin berat setelah para tokoh mulia itu, fitnah-fitnah datang bertubi-tubi, malapetaka dan cobaan semakin besar, banyak Sunnah yang ditinggalkan, kebodohan dan hawa nafsu semakin menguasai, perdebatan dan pertengkaran semakin banyak, bendera-bendera petunjuk diturunkan, para thaghut berkuasa, hudud-hudud disia-siakan, rukun-rukun dihancurkan, banyak hukum dari Sunnah dan Al-Qur'an yang disisihkan, undang-undang buatan manusia diberlakukan, keterasingan agama semakin menguat, dan penghinaan terhadap kaum mukmin semakin merajalela.

Dan fitnah (kekacauan) pun semakin besar melalui para penyembah berhala dan patung, serta tampak jelas kesetiaan banyak kalangan dari umat Islam kepada mereka. Yang baik pun menjadi mungkar, yang mungkar menjadi baik, bid'ah menjadi sunnah, dan sunnah menjadi bid'ah. Berbagai musibah telah menimpa wilayah-wilayah Islam dan merasuki benteng-benteng keimanan, sehingga tatanan Islam menjadi goyah dan persatuan iman menjadi cerai-berai.

Maka bertakwalah kepada Allah, wahai hamba-hamba Allah: **"Dan takutlah pada suatu hari yang pada hari itu kamu semua dikembalikan kepada Allah."** (Al-Baqarah: 281), **"Dan janganlah mereka seperti orang-orang yang sebelumnya telah diberikan Al-Kitab kepadanya, kemudian berlalulah masa yang panjang atas mereka lalu hati mereka menjadi keras. Dan kebanyakan di antara mereka adalah orang-orang yang fasik."** (Al-Hadid: 16).

Semoga Allah senantiasa mencurahkan shalawat dan salam kepada junjungan kami Nabi Muhammad, kepada keluarga dan para sahabatnya. Ditulis pada bulan Ramadan tahun 1306.

[Surat Syekh Abdurrahman bin Abdullah bin Salim kepada Penduduk Mubayidh, Memberitahukan Apa yang Sampai Kepadanya tentang Perpecahan di Antara Mereka]

Berkata Syekh Abdurrahman bin Salim, semoga Allah merahmatinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Dari Abdurrahman bin Abdullah bin Salim, kepada saudara-saudara yang mulia, penduduk Mubayidh. Semoga Allah memberi mereka taufik untuk menerima nasihat dan petuah, serta menolong mereka untuk menyempurnakan amalan sunnah setelah menunaikan kewajiban-kewajiban, dan semoga Allah melindungi kami dan mereka dari saling membelakangi dan saling membenci. Amin. Semoga keselamatan, rahmat Allah, dan keberkahan-Nya senantiasa tercurah kepada kalian.

Selanjutnya, telah sampai kepada kami kabar dari kalian sesuatu yang semestinya tidak terjadi pada orang-orang seperti kalian, yaitu perpecahan dan persaingan dalam perkara-perkara yang tidak membawa manfaat bagi kalian, bahkan mudharatnya sangat besar dalam urusan agama. Padahal yang wajib atas kalian adalah saling mencintai dan saling menasihati di antara sesama kalian.

Rasulullah shalallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya Allah meridhai untuk kalian tiga hal: agar kalian menyembah-Nya dan tidak menyekutukan-Nya dengan sesuatu pun, agar kalian berpegang teguh dengan tali Allah secara bersama-sama dan tidak berpecah-belah, serta agar kalian saling menasihati kepada orang yang Allah jadikan pemimpin atas urusan kalian."* Diriwayatkan oleh Muslim.

Dan dalam Musnad Imam Ahmad, dari Abu Barzah, dari Nabi shalallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Sesungguhnya yang paling aku khawatirkan atas kalian adalah syahwat kesesatan*

pada perut dan kemaluan kalian, serta fitnah-fitnah yang menyesatkan."

Rasulullah shalallahu alaihi wasallam juga bersabda kepada para sahabatnya: *"Maukah aku tunjukkan kepada kalian sesuatu yang lebih utama dari derajat shalat dan puasa?" Mereka menjawab, "Tentu, wahai Rasulullah." Beliau bersabda, "Mendamaikan perselisihan di antara sesama, karena rusaknya hubungan antar sesama adalah al-haliqah (sesuatu yang mencukur). Aku tidak mengatakan mencukur rambut, tetapi mencukur agama."*

Wajib atas kalian, apabila suatu perkara menimpa kalian, untuk berkumpul, bermusyawarah, dan mendahulukan orang-orang terbaik. Karena Allah Ta'ala telah memerintahkan Nabi-Nya untuk bermusyawarah dengan para sahabatnya demi menyenangkan hati mereka, padahal beliau adalah makhluk yang paling mulia, shalallahu alaihi wasallam.

Abu Hurairah radhiyallahu anhu berkata: "Aku tidak pernah melihat seseorang yang lebih banyak bermusyawarah dengan para sahabatnya daripada Nabi shalallahu alaihi wasallam." Dan Qais bin Ashim berpesan kepada anak-anaknya menjelang kematiannya: "Wajib atas kalian untuk bersatu, dan jauhilah perpecahan. Karena suatu kaum apabila bersatu maka mereka akan baik dan berkuasa, dan apabila berpecah-belah maka mereka akan rusak dan binasa."

Hendaklah kalian — semoga Allah merahmati kalian — berpegang pada apa yang menyatukan hati dalam ketaatan kepada Allah, yang mendatangkan rasa takut kepada Allah dan kerendahan hati di hadapan-Nya. Ali bin Abi Thalib radhiyallahu anhu berkata: "Sungguh mengumpulkan saudara-saudaraku di

atas satu sha' makanan lebih aku sukai daripada berperang di jalan Allah." Maknanya — wallahu a'lam — adalah bahwa beliau bertujuan dengan hal itu untuk menyenangkan hati mereka, karena saling mencintai di antara sesama saudara merupakan salah satu sebab masuk surga, sedangkan saling membenci di antara mereka merupakan salah satu sebab masuk neraka.

Kalian — semoga Allah memberi taufik kepada kalian — tidaklah berkumpul di tempat ini melainkan untuk mencari ridha Allah dan lari dari apa yang membuat-Nya murka. Akan tetapi setan, apabila telah lemah untuk menjatuhkan manusia ke dalam kemusyrikan, maka ia merasa puas dengan membuat mereka terjatuh ke dalam dosa-dosa besar. Nabi shalallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya setan, ketika berputus asa untuk disembah di jazirah Arab, ia pun berusaha memecah-belah di antara mereka."*

Wajib atas kalian: agar setiap orang memaafkan haknya dan membebaskan saudaranya, sebagaimana yang terjadi pada para sahabat radhiyallahu anhum, ketika terjadi di antara mereka apa yang terjadi, kemudian Nabi shalallahu alaihi wasallam mendatangi dan menasihati mereka, lalu sebagian mereka memeluk sebagian yang lain dan mereka pun menangis. Hal itu karena mereka tahu bahwa barangsiapa meninggalkan sesuatu karena Allah, maka Allah akan menggantikannya dengan yang lebih baik.

Kami memohon kepada Allah agar menyempurnakan bagi kami dan kalian apa yang kalian niatkan dari hijrah, dan jangan menjadikan bagian kami darinya hanya sekadar nama di lisan semata. Sesungguhnya Dia Maha Dermawan lagi Maha Mulia, dan kepada hamba-hamba-Nya Dia Maha Penyantun lagi Maha

Penyayang. Penutupnya adalah salam, dan segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Semoga Allah senantiasa mencurahkan shalawat kepada Nabi kami Muhammad, kepada keluarga dan seluruh sahabatnya.

[Peringatan tentang Pentingnya Islam dalam Kehidupan Dunia dan Akhirat, serta Kelalaian dan Sikap Meremehkan Nikmat Ini]

Berkata Imam Abdulaziz bin Abdurrahman Ali Faishal, semoga rahmat Allah tercurah kepadanya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Dari Abdulaziz bin Abdurrahman bin Faishal dan Abdulaziz bin Abdurrahman, kepada siapa pun dari kalangan kaum muslimin yang membaca surat ini. Semoga Allah Ta'ala memberi taufik kepada kami dan mereka untuk mengenal agama-Nya, menunaikan hak-Nya, dan teguh di atasnya. Semoga keselamatan, rahmat Allah, dan keberkahan-Nya senantiasa tercurah kepada kalian.

Selanjutnya, Allah Ta'ala berfirman: **"Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman."** (Adz-Dzariyat: 55).

Dan Dia berfirman: **"Orang yang takut kepada Allah akan mendapat pelajaran."** (Al-A'la: 10). Kalian telah mengetahui apa yang Allah anugerahkan berupa pengetahuan tentang agama

Islam dan kebanggaan menisbatkan diri kepadanya. Itulah agama yang dengannya Allah mengutus para rasul-Nya, menurunkan kitab-kitab-Nya, dan menciptakan makhluk demi tujuan tersebut.

Tidak ada kebaikan bagi para hamba dalam kehidupan dunia maupun akhirat mereka kecuali dengan mengetahui agama ini, mencintainya, menerimanya, dan mengamalkannya, serta mencurahkan kesungguhan dalam hal itu secara keilmuan maupun amaliah, menyerukannya dan menyukainya, serta menjadikannya sebagai tujuan dan usaha manusia untuk meraihnya, agar ia memperoleh kenikmatan yang abadi dan kesenangan yang kekal, serta selamat dari jalan orang-orang yang lalai dan berpaling. Semoga Allah melindungi kami dan kalian dari mengikuti jalan mereka.

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan sesungguhnya Kami jadikan untuk isi neraka Jahannam kebanyakan dari jin dan manusia, mereka mempunyai hati tetapi tidak dipergunakannya untuk memahami, dan mereka mempunyai mata tetapi tidak dipergunakannya untuk melihat, dan mereka mempunyai telinga tetapi tidak dipergunakannya untuk mendengar. Mereka itu seperti binatang ternak, bahkan mereka lebih sesat lagi. Mereka itulah orang-orang yang lalai."** (Al-A'raf: 179).

Sungguh telah terjadi pada diri kami kelalaian dan sikap meremehkan nikmat ini, kurangnya kecintaan terhadapnya, dan tersibukkan oleh hal-hal yang melalaikan darinya, padahal hal itu adalah kerugian bagi seorang hamba di dunia maupun akhiratnya.

Wajib atas kami dan kalian, wahai sekalian kaum muslimin, untuk bangkit terhadap orang-orang yang mampu kita jangkau dengan mencurahkan kesungguhan dan nasihat kepada kaum

muslimin, dengan mengingatkan mereka akan nikmat agama yang Allah anugerahkan kepada mereka, dan bangkit menghadapi orang-orang yang meninggalkan serta menyia-nyiakan kewajiban-kewajiban Islam, yang tidak mempedulikan hak Allah berupa amar makruf dan nahi mungkar. Karena sesungguhnya tidak ada kebaikan bagi para hamba dalam kehidupan dunia maupun akhirat mereka kecuali dengan melaksanakan hal itu.

Sungguh telah terjadi kerusakan yang besar akibat lalainya dari amar makruf dan nahi mungkar, berkurangnya kesadaran para hamba terhadap nasihat-nasihat Allah, dan kurangnya kemampuan mereka untuk menahan diri ketika mereka menyaksikan tanda-tanda kekuasaan Allah dan peringatan-peringatan-Nya, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: **"Dan apakah mereka tidak memperhatikan bahwa mereka diuji sekali atau dua kali setiap tahun, kemudian mereka tidak juga bertobat dan tidak pula mengambil pelajaran?"** (At-Taubah: 126).

Allah Ta'ala juga berfirman: **"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus rasul-rasul kepada umat-umat sebelum kamu, kemudian Kami siksa mereka dengan kesengsaraan dan kemelaratan supaya mereka memohon kepada Allah dengan tunduk merendahkan diri. Maka mengapa mereka tidak memohon kepada Allah dengan tunduk merendahkan diri ketika datang siksaan Kami kepada mereka? Bahkan hati mereka telah menjadi keras dan setan pun menampakkan kepada mereka kebagusan apa yang selalu mereka kerjakan. Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kami pun membukakan semua pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan sekonyong-**

konyong, maka ketika itu mereka terdiam berputus asa." (Al-An'am: 42-44).

Kerusakan terbesar terjadi pada orang-orang yang menisbatkan diri kepada Islam dalam rukun terbesar setelah dua kalimat syahadat, yaitu shalat, di mana semakin banyak orang yang meremehkannya. Padahal shalat adalah tiang Islam; apabila tiang kemah telah roboh, maka tali-tali pengikatnya pun tidak lagi berguna, sebagaimana disebutkan dalam hadis. *"Perjanjian antara kami dan mereka adalah shalat. Maka barangsiapa meninggalkannya, ia sungguh telah kafir."* Dan dalam hadis lain: *"Tidak ada bagian dalam Islam bagi orang yang meninggalkan shalat."*

Imam Ahmad berkata: Maka setiap orang yang meninggalkan shalat dan tidak mempedulikan kewajibannya untuk melaksanakannya secara berjamaah di masjid — selama tidak ada uzur syar'i — berarti ia meremehkan Islam dan menganggapnya hina. Bagian mereka dari Islam hanyalah sebesar bagian mereka dari shalat, dan kecintaan mereka terhadap Islam hanyalah sebesar kecintaan mereka terhadap shalat. Hendaklah seorang hamba waspada agar tidak bertemu Allah dalam keadaan tidak menghargai Islam.

Umar bin Khaththab radhiyallahu anhu pernah menulis kepada penduduk berbagai penjuru negeri: *"Sesungguhnya di antara urusan terpenting kalian adalah shalat. Maka barangsiapa menjaganya, ia telah menjaga agamanya; dan barangsiapa menyia-nyiakannya, maka terhadap selainnya ia lebih menyia-nyiakan."* Dan dalam hadis: *"Hal pertama yang akan ditanya dari seorang hamba pada Hari Kiamat dari amalnya adalah shalatnya. Apabila shalatnya*

diterima, maka diterimalah seluruh amalnya; dan apabila shalatnya ditolak, maka tertolak pula seluruh amalnya."

Shalat kita adalah bagian terakhir dari agama kita, dan ia adalah hal pertama yang akan kita ditanya tentangnya kelak dari amal-amal kita pada Hari Kiamat. Maka apabila shalat telah tiada, tidak ada lagi Islam dan agama, karena shalat adalah hal terakhir yang akan hilang. Setan pun telah mempermainkan kebanyakan manusia hingga mereka meninggalkan kewajiban dalam shalat, bermalas-malasan untuk hadir berjamaah di masjid; seseorang shalat di rumahnya dan terlambat hadir shalat berjamaah, padahal Rasulullah shalallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidak sah shalat bagi tetangga masjid kecuali di masjid."*

Rasulullah shalallahu alaihi wasallam juga bersabda: *"Sungguh aku berkeinginan untuk menyuruh seseorang mengimami shalat bersama orang-orang, lalu aku pergi mendatangi orang-orang yang meninggalkan shalat di masjid dan aku bakar rumah-rumah mereka."* Dan dalam sebagian hadis: *"Seandainya bukan karena kaum wanita dan anak-anak yang ada di dalam rumah, niscaya aku bakar rumah-rumah itu atas mereka."*

Kami telah menunjuk para wakil untuk memantau keadaan masyarakat pada waktu shalat dan mengetahui orang-orang yang malas yang telah terbiasa dengan kemalasan itu dan dikenal di kalangan kaum muslimin dengan hal tersebut. Mereka akan menindak siapa yang mampu mereka jangkau dengan menahan dan menghukum; dan siapa yang mereka segan dan tidak mampu mereka jangkau, hendaklah urusannya dilaporkan kepada kami, dan dengan itu bebaslah tanggungan mereka, serta tidak ada alasan bagi siapa pun untuk berdalih kepada kami.

Demikian pula kami telah mewajibkan penduduk setiap kota untuk melaksanakan hal tersebut. Siapa pun dari pemimpin dan lainnya yang tidak melaksanakannya, maka urusannya akan tampak dan kesalahannya akan jelas bagi kami.

Demikian pula riba yang telah menyebar luas di kalangan masyarakat dalam transaksi mereka, dan setan mempermainkan mereka hingga mereka menyembunyikannya. Kami telah mewajibkan para hakim di setiap kota untuk menyelidiki transaksi-transaksi dan akad-akad masyarakat, serta apa yang terjadi di antara mereka berupa akad utang-piutang dan jual beli salam sebelum barang diterima.

Semua urusan-urusan ribawi yang dilakukan masyarakat — barangsiapa meneliti dan melaporkan beritanya kepada kami, bebaslah tanggungannya — beserta berbagai jenis kemungkaran yang wajib dicegah, kami telah mewajibkan para pelaksana amar makruf dan nahi mungkar untuk menanganinya. Seorang hamba hendaklah tidak takut kecuali kepada Tuhannya. Waspadalah dari murka dan kemurkaan Allah.

Semoga keselamatan, rahmat Allah, dan keberkahan-Nya senantiasa tercurah kepada kalian.

[Kewajiban bagi Orang yang Menghendaki Keselamatan Dirinya dan Dorongan untuk Melaksanakan Amar Makruf]

Darinya juga, semoga Allah merahmatinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Dari Abdulaziz bin Abdurrahman Ali Faishal, kepada siapa pun dari saudara-saudara kami kaum muslimin yang membacanya. Semoga Allah memberi taufik kepada kami dan mereka untuk melakukan kebaikan-kebaikan, meninggalkan kemungkaran-kemungkaran, dan bertobat dari dosa-dosa dan kesalahan-kesalahan. Amin. Semoga keselamatan, rahmat Allah, dan keberkahan-Nya senantiasa tercurah kepada kalian.

Adapun yang mendorong penulisan ini adalah nasihat untuk kalian dan rasa kasih sayang kepada kalian, karena hal itu merupakan bagian dari saling tolong-menolong dalam kebaikan dan ketakwaan. Takwa adalah wasiat Allah kepada umat-umat yang terdahulu dan yang kemudian, Allah Ta'ala berfirman: **"Dan sungguh Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kamu dan juga kepada kamu; bertakwalah kepada Allah."** (An-Nisa: 131).

Takwa adalah kalimat yang mencakup seluruh kebaikan; karena seluruh kebaikan itu intinya adalah melakukan apa yang Allah perintahkan dan meninggalkan apa yang Allah larang. Adapun yang Allah perintahkan dan dorongkan kepada kita adalah mengikuti kitab-Nya dan sunnah rasul-Nya. Allah Ta'ala berfirman: **"Ikutilah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu dan janganlah kamu mengikuti pemimpin-pemimpin selain-Nya. Amat sedikitlah kamu mengambil pelajaran."** (Al-A'raf: 3).

Allah Ta'ala juga berfirman: **"Apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah dia. Dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah."** (Al-Hasyr: 7).

Maka wajib atas setiap orang yang menghendaki keselamatan dirinya untuk bertakwa kepada Allah di kala sendirian maupun di hadapan orang lain, dan menghitung-hitung dirinya: apakah ia telah melaksanakan apa yang Allah wajibkan atasnya, menjalankan apa yang Allah dan rasul-Nya perintahkan, serta berhenti di batas-batas-Nya tanpa melampauinya? Ataukah ia hanyut mengikuti hawa nafsu dan keinginannya, telah memperturutkan nafsunya, dan tidak mencegahnya dari melakukan hal-hal yang diharamkan?

Seandainya ia mengetahui bahwa ia akan dihentikan dan dimintai pertanggungjawaban atas seluruh amal, ucapan, dan keadaannya, tentu ia akan menyendiri dengan dirinya dan menghisabnya, serta bertakwa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Alangkah meruginya orang yang keadaannya seperti keadaan orang-orang yang menganggur, lalai, dan berpaling!

Apabila hal ini diketahui, maka amar makruf, nahi mungkar, dan dakwah kepada Allah termasuk kewajiban terbesar dan urusan terpenting. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar; merekalah orang-orang yang beruntung."** (Ali Imran: 104). Al-Ummah di sini berarti kelompok, dan ini adalah kewajiban yang berlaku bagi setiap orang sesuai dengan kemampuannya. Apabila sebagian orang yang berkewajiban telah melaksanakannya, gugur kewajiban itu dari yang lainnya. Apabila mereka semua meninggalkannya, mereka berdosa dan akan mendapat hukuman.

Maka berhati-hatilah kalian dengan sangat dari meninggalkannya. Rasulullah shalallahu alaihi wasallam

bersabda: *"Sungguh kalian harus memerintahkan yang makruf, melarang yang mungkar, memegang tangan orang yang bodoh, dan mengarahkannya kepada kebenaran dengan sungguh-sungguh; atau hampir-hampir Allah akan menimpakan azab dari sisi-Nya kepada kalian semua, kemudian kalian berdoa kepada-Nya namun Dia tidak mengabulkan doa kalian."* Dan hadis-hadis tentang hal itu sangat banyak.

Maka tidak ada kebaikan bagi kalangan khusus maupun umum di seluruh desa dan kampung, kecuali dengan amar makruf dan nahi mungkar; hendaklah ada segolongan yang benar, yakni orang-orang yang berwawasan dan berilmu, yang menyeru kepada Allah, memerintahkan yang makruf, dan mencegah yang mungkar. Karena hal itu merupakan sebab kebaikan dan keberhasilan mereka dalam kehidupan dunia dan akhirat; dan dengan meninggalkan serta mengabaikannya, kejahatan dan kerusakan akan semakin bertambah banyak.

Selain itu, amar makruf nahi mungkar adalah sifat-sifat orang beriman. Dengan kuatnya amar makruf nahi mungkar, maka iman pun menguat, dan dengan lemahnya ia, maka iman pun melemah. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Dan orang-orang yang beriman, laki-laki dan perempuan, sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain. Mereka menyuruh yang makruf dan mencegah yang mungkar, mendirikan salat, menunaikan zakat, dan menaati Allah dan Rasul-Nya. Mereka akan diberi rahmat oleh Allah. Sesungguhnya Allah Mahaperkasa lagi Mahabijaksana."** (At-Taubah: 71).

Allah Subhanahu wa Ta'ala menyebutkan dalam ayat ini bahwa amar makruf dan nahi mungkar merupakan sebab turunnya rahmat Allah. Apabila Allah merahmati para hamba-Nya, Dia akan

memberi mereka apa yang mereka cintai dan menjauhkan dari mereka apa yang mereka benci. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Dan sekiranya mereka benar-benar melaksanakan peringatan yang diberikan kepada mereka, tentulah hal itu lebih baik bagi mereka dan lebih menguatkan hati mereka. Dan pasti Kami berikan kepada mereka pahala yang besar dari sisi Kami, dan pasti Kami tunjukkan kepada mereka jalan yang lurus."** (An-Nisa': 66-67).

Sungguh kalian telah menyaksikan apa yang menimpa kalian berupa tertahannya hujan, surutnya air, kekeringan, beratnya beban hidup, serta berbagai macam bencana dan ujian. Semua itu disebabkan oleh pelanggaran terhadap perintah Allah dan dilakukannya larangan-Nya. Sesungguhnya dosa-dosa dan kemaksiatan adalah di antara sebab terbesar turunnya hukuman dan azab.

Maka bersungguh-sungguhlah, wahai para hamba Allah, dalam menghadap Allah dengan doa dan istighfar: **"Dan bertobatlah kamu semua kepada Allah, wahai orang-orang yang beriman, agar kamu beruntung."** (An-Nur: 31). Agungkanlah perintah dan larangan Tuhan kalian. Dalam hadis dari Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, beliau bersabda: *"Apa yang aku larang kalian darinya, maka jauhilah, dan apa yang aku perintahkan kepada kalian, maka lakukanlah semampu kalian."* Maka tolaklah hukuman dari diri kalian dengan tobat yang sungguh-sungguh. Dan dalam hadis disebutkan: *"Tidaklah suatu bencana turun kecuali karena dosa, dan tidaklah ia diangkat kecuali dengan tobat."*

Tidak diragukan lagi bahwa tertahannya hujan dari langit tidak lain karena dosa-dosa kaum muslimin. Allah memiliki hikmah

dalam hal itu, dan apa yang dimaafkan Allah jauh lebih banyak, serta apa yang diangkat-Nya dari kalian berupa hukuman jauh lebih besar. Maka lakukanlah amar makruf, cegahlah kemungkaran, saling menasihati di antara sesama kalian, dekatkanlah diri kalian kepada Tuhan dengan bertobat dan menghadap kepada-Nya, bersungguh-sungguhlah kepada-Nya dengan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan kepada-Nya, semoga Allah mengampuni kita dan kalian, memasukkan kita dan kalian ke dalam rahmat dan karunia-Nya, serta memberi petunjuk kepada kita menuju jalan-Nya yang lurus.

Di antara hal yang dengan itu Allah menolak bencana adalah bersedekah kepada fakir miskin, serta berbuat ihsan kepada orang-orang lemah dan anak-anak yatim. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Dan infakkanlah sebagian dari apa yang telah Dia menjadikan kamu sebagai penguasanya."** (Al-Hadid: 7).

Allah Subhanahu wa Ta'ala juga berfirman: **"Dan barang apa saja yang kamu infakkan, Allah akan menggantinya dan Dia-lah sebaik-baik pemberi rezeki."** (Saba': 39).

Dan Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu, niscaya kamu memperoleh pahalanya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang."** (Al-Muzzammil: 20). Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *"Bersegeralah bersedekah, karena bencana tidak dapat melangkahi sedekah. Harta itu adalah titipan dan tidaklah bermanfaat bagi seorang hamba kecuali apa yang ia dahulukan untuk Allah karena mengharapkan ridha-Nya."* Alangkah beruntungnya orang yang

mudah baginya bersedekah lalu ia menunaikannya, dengan mengharapkan rahmat Allah.

"Ya Tuhan kami, kami telah menzalimi diri kami sendiri. Jika Engkau tidak mengampuni kami dan memberi rahmat kepada kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi." (Al-A'raf: 23). **"Jika Tuhan kami tidak memberi rahmat kepada kami dan tidak mengampuni kami, pasti kami termasuk orang-orang yang rugi."** (Al-A'raf: 149).

Ingatlah Allah, ingatlah Allah, wahai para hamba Allah, dalam bersegera melakukan apa yang Allah selamatkan kalian dengannya dari hukuman dan azab-Nya. Kami memohon kepada Allah dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya, serta dengan tauhid-Nya yang diingkari oleh orang-orang musyrik, agar Dia menguasai ubun-ubun kita dan kalian, serta mengampuni kita dan kalian. Sesungguhnya Dia Maha Mulia lagi Maha Dermawan. Semoga salawat dan salam Allah tercurah kepada Muhammad, keluarganya, dan para sahabatnya.

[Mengingatkan Nikmat Allah kepada Penduduk Najd melalui Tangan Syekh Muhammad dan Keturunannya Setelahnya, serta Para Penguasa yang Mendukung Mereka]

Para syekh, semoga Allah merahmati mereka, berkata:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Dengan-Nya kami memohon pertolongan.

Segala puji bagi Allah yang dengan nikmat-Nya orang-orang yang mendapat petunjuk dapat terbimbing, dan dengan keadilan-Nya orang-orang yang sesat menjadi tersesat. Dia tidak ditanya tentang apa yang Dia perbuat, sedangkan merekalah yang akan ditanya. Aku bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah semata, tiada sekutu bagi-Nya. Mahasuci Allah Tuhan 'Arasy dari apa yang mereka sifatkan. Dan aku bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, sahabat karib-Nya yang jujur lagi terpercaya. Semoga Allah bersalawat atas Muhammad, atas keluarganya, dan para sahabatnya yang menegakkan agama-Nya dan menjaga sunah-Nya.

Dari Hasan bin Husain, Sa'd bin Hamad bin 'Atiq, Sulaiman bin Sahman, Shalih bin 'Abd al-'Aziz, 'Abd al-Rahman bin 'Abd al-Lathif, 'Umar bin 'Abd al-Lathif, 'Abdullah bin Hasan, Muhammad bin Ibrahim bin 'Abd al-Lathif, dan seluruh keluarga Syekh — kepada seluruh saudara-saudara kami dari ulama Najd dan saudara-saudara mereka yang berafiliasi. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala melindungi dan memberi mereka petunjuk. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selanjutnya, kalian memahami apa yang Allah anugerahkan kepada penduduk Najd di akhir zaman ini, berupa apa yang Allah jelaskan melalui tangan Syekh Muhammad bin 'Abd al-Wahhab, semoga Allah merahmatinya, yaitu pengenalan terhadap apa yang Allah utus Rasul-Nya Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam dengannya berupa agama Islam, pengamalan terhadapnya, penegakan dalil-dalil atasnya, serta bantahan terhadap ahli bid'ah dan kesesatan dari kalangan mereka yang keluar dari agama Islam

dan menggantikannya dengan perbuatan-perbuatan buruk serta keyakinan-keyakinan batil yang berbahaya.

Kemudian keturunan beliau setelahnya mengikuti jejaknya, dan Allah Subhanahu wa Ta'ala menguatkan mereka dengan para penguasa dari keluarga Sa'ud — semoga Allah merahmati yang telah wafat di antara mereka dan memuliakan yang masih hidup dengan penegakan agama-Nya. Mereka menegakkan agama ini dengan penegakan yang sempurna, hingga manusia masuk ke dalam agama Allah berbondong-bondong. Allah menghapus melalui mereka bekas-bekas syirik, bid'ah, dan kesesatan dari Najd. Segala puji dan karunia hanya milik Allah. Cara dan metode mereka terkenal lagi dikenal, seperti matahari di tengah siang hari. Urusan pun berjalan lurus di atas hal ini dalam pokok-pokok agama maupun cabang-cabangnya.

Orang terakhir yang menegakkan urusan ini adalah guru kami, Syekh 'Abdullah bin 'Abd al-Lathif — semoga Allah meninggikan derajatnya di antara orang-orang yang mendapat petunjuk, dan semoga Allah meneruskan warisannya pada anak cucunya dan saudara-saudaranya di antara orang-orang yang akan datang. Beliau menegakkan urusan ini dengan penegakan yang sempurna, mencurahkan segenap usahanya dalam memberi nasihat demi Allah, demi Rasul-Nya, dan demi para hamba-Nya yang beriman. Cara-cara yang beliau tempuh dalam hal itu telah tercatat dan tersebar.

Di antara yang wajib atas kami dan kalian adalah tetap mengikuti mereka, meniti manhaj mereka, bersungguh-sungguh dalam berdakwah kepada hal itu, serta mencurahkan nasihat kepada kaum muslimin. Kalian pun telah mengetahui apa yang terjadi pada banyak orang dari kalangan orang-orang bodoh, dan

apa yang mereka anut dalam agama, sehingga mereka keluar dari jalan para ulama dan orang-orang yang yakin yang memiliki cara terbaik. Mereka kehilangan bashirah dalam agama Allah karena tidak mengambil ilmu dan petunjuk dari sumbernya.

Tidak sepatutnya bagi siapapun untuk menyimpang dari cara mereka — semoga Allah merahmati mereka — dan menyelisihi apa yang mereka tetapkan dalam pokok-pokok agama. Sesungguhnya itu adalah jalan yang lurus; siapa yang menyimpang darinya, maka sungguh ia telah menempuh jalan penghuni neraka.

Demikian pula dalam masalah-masalah hukum dan fatwa, tidak sepatutnya menyimpang dari apa yang mereka tegakkan dan yang fatwanya terus berjalan dari mereka. Barang siapa yang menyelisihi dalam sesuatu dari hal itu, mengambil jalan yang menyelisihi apa yang telah dikenal di sisi mereka dan yang difatwakan oleh mereka, serta yang fatwanya telah tetap di antara mereka, maka ia berhak untuk diingkari dan ditolak perkataannya.

Kami mengetahui bahwa masalah-masalah ilmiah, hukum-hukum yang digunakan dalam memutuskan perkara manusia, dan fatwa-fatwa yang difatwakan kepada mereka, tidak lepas dari perbedaan pendapat. Ini adalah perkara yang diketahui oleh siapapun yang memiliki sedikit pengetahuan. Namun perbedaan pendapat di antara manusia, khususnya di wilayah Najd, pasti menjadi sebab keburukan, kerusakan, dan fitnah. Menutup pintu keburukan, fitnah, dan kerusakan adalah perkara yang dituntut dalam syariat, bahkan ia termasuk tujuan terpenting syariat, sebagaimana hal ini sudah diketahui.

Kami memohon kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala agar memberi petunjuk kepada kami dan kalian untuk menempuh jalan-

Nya yang lurus, dan agar menjauhkan kami dan kalian dari jalan orang-orang yang dimurkai dan orang-orang yang sesat. Semoga Allah bersalawat atas nabi kami Muhammad, keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya, serta salam yang sebanyak-banyaknya.

Hasan bin Husain, Sa'd bin Hamad bin 'Atiq, Sulaiman bin Sahman, Shalih bin 'Abd al-'Aziz, 'Abd al-Rahman bin 'Abd al-Lathif, 'Umar bin 'Abd al-Lathif, 'Abdullah bin Hasan, Muhammad bin Ibrahim bin 'Abd al-Lathif, dan seluruh keluarga Syekh.

[Dorongan untuk Amar Makruf dan Mengajarkan Agama kepada Manusia]

Imam 'Abd al-'Aziz bin 'Abd al-Rahman Al Faishal, semoga Allah merahmatinya, berkata:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Dari 'Abd al-'Aziz bin 'Abd al-Rahman Al Faishal, kepada para ulama kaum muslimin dan saudara-saudara mereka yang berafiliasi yang membaca surat ini. Semoga Allah memberi taufik kepada kami dan kepada mereka untuk melakukan apa yang Dia cintai dan ridai. Amin. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selanjutnya, inilah surat saudara-saudara kalian para syekh yang akan kalian baca, dan hendaknya — insya Allah — diamalkan apa yang ada di dalamnya. Kemudian setelah itu, kalian tidaklah asing dengan awal mula dan sumber tegaknya urusan ini, bahwa

ia berasal dari Allah, kemudian melalui perantaraan Syekh Muhammad bin 'Abd al-Wahhab, semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala merahmatinya, dan para pendahulu kami, semoga Allah merahmati mereka. Kalian pun mengetahui apa yang menimpa kaum muslimin berupa pergantian kekuasaan mereka berkali-kali.

Setiap kali urusan kacau dan manusia hampir meruntuhkan agama Allah serta memadamkan cahaya-Nya, Allah menolaknya dan mengeluarkan dari dua generasi tersebut orang yang menegakkan hal itu. Hingga yang terakhir di antara mereka adalah ayah kami dan guru kami, Syekh 'Abdullah bin 'Abd al-Lathif. Kami memohon kepada Allah agar menghibur kami atas musibah yang kami alami dengan kepergian beliau, dengan kemuliaan Islam dan kaum muslimin, dan agar Allah Subhanahu wa Ta'ala memunculkan dari keturunan mereka orang yang menegakkan kedudukan mereka, serta agar Allah Subhanahu wa Ta'ala mengganti beliau dengan memberikan kepada kami keridhaan-Nya dan surga.

Tidaklah tersembunyi bagi siapapun kedudukan beliau di akhir zaman ini, dan komitmen beliau dalam urusan penting ini yang tidak ada kehidupan kecuali dengannya. Hal itu menjadi cahaya dan kekuatan bagi setiap orang yang mengenal dan berakal dalam urusan agama dan dunianya, serta menolak ahli bid'ah dan kesesatan. Tidaklah kami ucapkan kecuali: Sesungguhnya kami milik Allah dan sesungguhnya kepada-Nya kami akan kembali. Ya Allah, berilah kami pahala dalam musibah kami dan gantilah bagi kami yang lebih baik darinya.

Kemudian setelah itu, kalian memahami bahwa sebab-sebab keburukan itu banyak. Pasti ada sebagian orang yang melakukan hal-hal menyimpang: ada yang mencari-cari penyelisihan, ada yang

mencari-cari perlindungan diri, dan ada yang bodoh ingin kebenaran namun jalan kebenaran tersembunyi baginya sehingga ia mengikuti hawa nafsunya. Semua ini adalah perkara yang bertentangan dengan syariat. Alhamdulillah, kami tidak sedikitpun ragu dalam urusan agama kami.

Kalian pun memahami bahwa sejak Allah memunculkan Syekh Muhammad bin 'Abd al-Wahhab, di suatu masa yang lebih baik dari masa kita, dengan rijal yang lebih baik dari rijal kita, dan ulama yang lebih baik dari ulama kita, Allah memberinya petunjuk, dan beliau pun menegakkan kalimat ini. Allah memperbarui urusan asal ini dan menyelamatkan manusia melalui perantaraan beliau dari kegelapan menuju cahaya.

Maka urusannya menjadi jelas bagi orang-orang yang memiliki pandangan, dan tersembunyi dari banyak orang, serta ditentang oleh orang yang Allah sesatkan hatinya dan butakan bashirahnya. Kebenaran ini diterima dan diridai oleh para bapak dan kakek kami, serta para ulama kaum muslimin, dalam apa yang beliau bawa berupa pokok-pokok dan cabang-cabang agama. Wajib atas kami — insya Allah — untuk mengikuti apa yang mereka ikuti.

Tidaklah tersembunyi bagi kalian keadaan zaman ini, banyaknya penuntut ilmu dan penanya, serta sedikitnya bashirah dan pemahaman. Demikian pula tidaklah tersembunyi bagi kalian perbedaan pendapat para ulama dalam masalah-masalah cabang. Pasti setiap orang yang mengklaim pengetahuan dengan kebodohan, entah seseorang mendengar sebuah hadis atau salah satu pendapat ulama yang tidak diketahui hakikatnya lalu ia berfatwa dengannya, atau ada seseorang yang memiliki maksud dan tujuan tersendiri lalu mencari-cari pendapat-pendapat yang

menyalahi — tujuannya adalah penyelisihan — baik menyelisihi salah seorang ulama kaum muslimin, atau ingin dikatakan bahwa ini si fulan, demi mencari kepemimpinan atau sesuatu dari perkara dunia. Kami berlindung kepada Allah dari hal itu.

Maka sekarang urusannya adalah sebagaimana yang disebutkan oleh para syekh di atas. Barang siapa yang berfatwa atau berbicara dengan perkataan yang menyelisihi apa yang dipegang oleh Syekh Muhammad bin 'Abd al-Wahhab dan anak-anaknya: 'Abdullah, 'Abd al-Rahman, 'Abd al-Lathif, dan 'Abdullah bin 'Abd al-Lathif, maka ia telah menghadapkan dirinya pada bahaya. Karena kami mengetahui bahwa tidaklah seseorang menyelisihi mereka kecuali orang yang memang mencari-cari keburukan dan fitnah di antara kaum muslimin.

Maka kalian — insya Allah — wahai seluruh ulama kaum muslimin, hendaklah berkomitmen dengan urusan ini dan menegakkan diri terhadap siapa yang menyelisihinya. Siapa yang kalian dengar darinya penyelisihan dalam hal kecil maupun besar, maka apa yang kalian mampu laksanakan maka laksanakanlah. Dan apa yang tidak kalian mampu, maka sampaikan kepada kami. Kecuali apabila ada seseorang yang memiliki dalil dari Al-Qur'an atau Sunnah dalam penyelisihannya terhadap mereka, maka janganlah ia berbicara hingga ia memaparkan perkaranya kepada ulama kaum muslimin dan diketahui hakikatnya. Adapun orang yang menyanggah tanpa itu, atau sebelum perkaranya jelas, maka tanggung jawab kami dan tanggung jawab kaum muslimin berlepas darinya, dan hendaknya ia ketahui bahwa ia berada dalam bahaya dari pihak kami.

Kemudian aku wasiatkan kepada kalian, wahai ulama kaum muslimin, untuk menegakkan diri karena Allah, melakukan amar

makruf dan nahi mungkar, mengajarkan manusia khususnya pokok agama ini. Hendaklah kalian bersungguh-sungguh dan terus-menerus duduk bersama dan langsung menghadapi saudara-saudara kalian sesama muslimin. Siapa yang kalian ketahui memiliki kesungguhan, pertahankan dia. Dan siapa yang terdapat padanya kecenderungan dunia atau kemalasan, sampaikan perkaranya kepada kami agar kami mewajibkannya untuk menuntut ilmu.

Urusan ini telah keluar dari tanggungjawabku dan menjadi tanggungjawab kalian, baik dalam hal amar makruf nahi mungkar, pengajaran pokok-pokok agama, maupun dalam memberantas kebodohan dan menghadapi pelakunya. Maka kalian tidak terbebas dariku apabila kalian bersungguh-sungguh dan melaksanakan urusan ini, sebagaimana hal itu memang wajib atas kalian.

Pahamilah bahwa aku, insya Allah, adalah pelayan syariat, bukan demi kepentingan diriku sendiri maupun apa yang ada di bawah kekuasaanku. Maka perhatikanlah posisi di mana Allah akan menghentikan aku dan kalian, serta seluruh manusia. Ini adalah urusan yang tanggungjawabnya telah lepas dariku dan kini tergantung pada kalian. Kami memohon kepada Allah agar menolong kami dan kalian untuk melaksanakan apa yang diridhai-Nya, dan agar melindungi kami dan kalian dari kejahatan diri kami sendiri serta keburukan amal perbuatan kami. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala menolong agama-Nya, meninggikan kalimat-Nya, dan menjadikan kami serta kalian termasuk para penolong-Nya.

Semoga Allah melimpahkan shalawat kepada Nabi kami Muhammad, kepada keluarganya, dan para sahabatnya, serta

salam yang berlimpah hingga hari kiamat. Tahun 1339, dan padanya terdapat cap/stempelnya.

[Nasihat demi Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, serta dorongan untuk istiqamah, syukur, dan hakikatnya]

Dan darinya pula, semoga Allah merahmatinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Dari Abdul Aziz bin Abdurrahman Al Faishal, kepada siapa saja yang melihat surat ini dari seluruh saudara-saudara kami kaum muslimin, semoga Allah Ta'ala menjaga mereka, serta memberi taufik kepada kami dan mereka untuk berpegang teguh pada Kitab yang nyata dan sunnah pemimpin para rasul. Semoga keselamatan, rahmat Allah, dan keberkahan-Nya tercurah kepada kalian.

Amma ba'du: Sesungguhnya kewajiban atas kami dan atas setiap muslim adalah memberikan nasihat demi Allah, demi Kitab-Nya, demi Rasul-Nya, demi para pemimpin kaum muslimin, dan demi umat mereka secara umum. Adapun nasihat demi Allah adalah dengan mentauhidkan-Nya, mencintai para wali-Nya, dan memusuhi musuh-musuh-Nya. Adapun nasihat demi Kitab-Nya adalah dengan beriman kepadanya, mengamalkan apa yang dibawanya, dan tidak menafsirkannya di luar apa yang Allah turunkan. Adapun nasihat demi Rasul-Nya adalah dengan beriman

kepadanya, meneladani sunnahnya, dan mengambil apa yang diperintahkannya.

Adapun nasihat demi para pemimpin kaum muslimin, mereka terdiri dari para amir dan para ulama. Adapun nasihat demi para amir adalah dengan mendoakan mereka agar mendapat taufik dan kebaikan, setia mengikuti jamaah mereka, mendengar dan menaati mereka, tidak memberontak kepada mereka, mengembalikan hati-hati yang lari kepada mereka, serta menyatukan kalimat kaum muslimin di bawah kepemimpinan mereka.

Adapun nasihat demi para ulama adalah dengan mencintai mereka, meneladani mereka, tidak menyelisihi mereka, menghormati mereka, tidak meremehkan mereka, serta bertanya kepada mereka tentang apa yang Allah anugerahkan kepada mereka berupa pengetahuan tentang-Nya.

Ketahuilah, semoga Allah memberkahi kalian, bahwa tidak ada agama kecuali dengan niat, keikhlasan, dan ketaatan, serta istiqamah di atasnya. Juga dengan mengingatkan berbagai nikmat yang Allah anugerahkan kepada kaum muslimin, baik nikmat agama maupun dunia, sehingga terjadi pertambahan dan seseorang terjaga dari kekurangan dalam urusan agamanya.

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan ingatlah ketika Tuhanmu memaklumkan, 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah nikmat kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari nikmat-Ku, maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih.'"** (Surah Ibrahim ayat: 7).

Ketahuilah, semoga Allah merahmati kalian, bahwa hakikat syukur adalah mengerjakan kewajiban-kewajiban dan

meninggalkan hal-hal yang diharamkan, dan syukur bukanlah hanya dengan lisan sementara perbuatan dan perkataan justru bertentangan. Perumpamaannya seperti orang telanjang yang berjalan di tengah manusia sementara pakaiannya ada di tangannya, maka itu sama sekali tidak berguna baginya. Ketahuilah, semoga Allah merahmati kalian, bahwa hakikat syukur adalah meyakini kebenaran dalam perkara pokok, mengambil ilmu dari orang-orang yang diperintahkan Allah untuk diambil ilmunya, dan meneladani mereka; yang pertama adalah para nabi dan orang-orang sesudah mereka, dan yang terakhir adalah para ulama, karena mereka adalah pewaris para nabi. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman dalam Kitab-Nya yang Muhkam: **"Maka bertanyalah kepada orang-orang yang berilmu jika kamu tidak mengetahui."** (Surah An-Nahl ayat: 43).

Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya obat dari ketidaktahuan adalah bertanya,"* yakni bertanya kepada para ulama. Dan beliau shallallahu alaihi wa sallam juga bersabda: *"Ilmu ini akan dibawa oleh orang-orang yang adil dari setiap generasi; mereka akan menolak darinya penyimpangan orang-orang yang melampaui batas, pengakuan palsu orang-orang yang batil, dan penafsiran keliru orang-orang yang bodoh."*

Ketahuilah bahwa seluruh penduduk berbagai negeri, tidak satu pun dari mereka yang mengaku kafir kepada Allah, Kitab-Nya, dan Rasul-Nya. Bahkan mereka sangat keras dalam hal itu dan memandang diri mereka sebagai muslim sejati, dan dalam perkataan serta perbuatan mereka tidak lain hanya menyebut: Allah berfirman, Rasul-Nya bersabda. Dan seluruh orang-orang bodoh yang bukan ahli ilmu, jika mereka mendengar ucapan-ucapan tersebut, mereka membenarkan keimanan dan keislaman

mereka. Tetapi kenyataannya berbeda; mereka menafsirkan Al-Qur'an dan menta'wilkan hadits-hadits tidak sesuai dengan apa yang dibawanya, dan tidak ada seorang pun dari kalangan manusia yang memahami hal ini, tidak dari kalangan ahli pikir maupun ahli keberanian.

Namun ketika Allah Subhanahu menganugerahkan para ulama yang benar-benar mengkaji, dan Allah menghendaki untuk mengeluarkan golongan ini dan menjadikan bagi mereka cahaya dan bukti, maka Allah menganugerahkan kepada mereka para ulama yang mengingkari apa yang telah disimpangkan oleh orang-orang yang melampaui batas, diklaim oleh orang-orang yang batil, dan dita'wilkan oleh orang-orang yang bodoh. Ketahuilah bahwa Al-Qur'an dan Sunnah ini tidak ditulis setelah Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam di gunung-gunung maupun di lempeng besi, melainkan Allah Ta'ala menjaganya melalui ahli ilmu. Sebagaimana sabda Nabi shallallahu alaihi wa sallam: *"Ilmu ini akan dibawa oleh orang-orang yang adil dari setiap generasi,"* sehingga urusan ini tersambung hingga zaman kita ini. Allah Subhanahu menyebarkan dakwah ini dan menganugerahkannya kepada kalian, maka hal itu menggembirakan orang yang di hatinya terdapat keimanan, orang-orang beriman pun menjalani kehidupan baru, dan orang-orang kafir serta munafik tertelungkup karena apa yang Allah anugerahkan kepada kami dan kalian. Kami senantiasa berharap munculnya ilmu dan banyaknya ulama yang merupakan kehidupan dan sumber yang jernih, mengingat besarnya keinginan manusia terhadap kebaikan dan pencariannya. Kami melihat orang-orang bodoh dan kebodohan mereka, lalu kami menghibur diri bahwa ini adalah ijtihad, dan mereka insya Allah akan kembali kepada kebenaran.

Namun ketika tiba tahun yang lalu dan setelahnya, kami menyaksikan perkara-perkara yang bertentangan dengan apa yang kami harapkan, dan perkara itu ada tiga keadaan yang merusak agama, memecah belah kaum muslimin, dan mendatangkan kemurkaan Tuhan semesta alam. Pertama: manusia terpesona oleh pendapat-pendapat mereka sendiri. Kedua: munculnya orang-orang yang memandang agama hanyalah apa yang sesuai dengan hawa nafsu mereka. Ketiga: ikut-ikutan dengan manusia dan apa yang mereka katakan itulah yang ia katakan, tanpa peduli apakah itu benar atau batil. Semua ini bertentangan dengan syariat dan akal.

Ketika kami memastikan hal itu, para ulama kaum muslimin pun datang kepada kami dan berkata: "Kalian harus memerintahkan perkara sesuai dengan cara yang disyariatkan dan membawa manusia kepada kebenaran, bukan mengikuti hawa nafsu." Mereka sangat gelisah dan khawatir akan terjadi kerusakan pada kaum muslimin dan masuknya musuh ke dalam barisan mereka, baik musuh dari setan maupun musuh dari manusia. Mereka memaksakan diri untuk mendorong nasihat bagi kaum muslimin dan memaksa kami untuk melaksanakan perintah tersebut.

Maka kami memerintahkan sebagian amir-amir kami agar memperhatikan siapa saja yang keras dan menentang ulama kaum muslimin untuk dinasihati dengan sebaik-baiknya. Barang siapa yang tujuannya adalah agama dan ketaatan kepada Tuhan semesta alam, maka hendaklah ia kembali dari apa yang telah berlalu dan bertaubat, serta menjelaskan kesalahannya dan taubatnya. Barang siapa yang tujuannya mengikuti hawa nafsunya dan tidak peduli, tidak dengan agama Allah, tidak dengan ulama

kaum muslimin, dan tidak dengan pemimpin mereka, maka hendaklah dibawa kepada kami. Jika masih ada kebaikan padanya maka hendaklah belajar kepada ulama kaum muslimin, mudah-mudahan Allah memberikan manfaat kepadanya. Jika sebaliknya, maka ia adalah dari karunia Allah berada di negeri yang paling mulia di antara negeri-negeri kaum muslimin.

Kami berpegang pada sabda Nabi shallallahu alaihi wa sallam: *"Tolonglah saudaramu baik yang zalim maupun yang dizalimi."* Para sahabat berkata: "Wahai Rasulullah, kami menolongnya ketika ia dizalimi, lalu bagaimana jika ia yang zalim?" Beliau bersabda: *"Kamu cegah dan halangi dia dari kezaliman,"* atau sebagaimana sabda beliau.

Maka kezaliman apa yang lebih besar atas seseorang daripada berkata tentang Allah dan Rasul-Nya tanpa ilmu? Dan kezaliman apa yang lebih besar dari perpecahan kaum muslimin dan permusuhan di antara mereka? Dan kezaliman apa yang lebih besar dari mencela kepemimpinan kaum muslimin dan ulama mereka? Semua ini sungguh terjadi, dan kami tidak mengambilnya dari orang-orang bodoh maupun dari orang-orang yang punya kepentingan, melainkan kami mengambilnya dari orang-orang yang terpercaya, ahli ilmu, dan orang-orang yang tulus demi Islam dan kaum muslimin.

Setelah itu, kami mendapat kabar bahwa ada seseorang yang berkata: "Mereka ini adalah saudara-saudara kami yang mengajarkan kami dan mendorong kami untuk berjihad dan memerangi orang-orang kafir, kemudian orang-orang bangkit berbicara tentang mereka dan menakut-nakuti mereka dari kampung halaman mereka." Maka tidak dipahami makna ucapan orang bodoh ini. Pertama: bahwa ini adalah celaan terhadap ulama

kaum muslimin, sehingga ternyata ia tidak meneladani mereka, melainkan hanya meneladani kebodohan orang-orang yang berfatwa kepadanya tanpa ilmu atau tanpa apa yang Allah turunkan, maka jadilah ia seperti yang Allah Ta'ala firmankan: **"Maka pernahkah kamu melihat orang yang menjadikan hawa nafsunya sebagai tuhannya?"** (Surah Al-Jatsiyah ayat: 23).

Kedua: merendahkan kaum muslimin, para amir mereka, dan ulama mereka dari kelompok manusia yang tidak diteladani, tidak diambil ilmunya, dijauhi, sementara orang-orang bodoh diteladani sebagai gantinya. Karena orang-orang yang kami kritik, tidaklah kami kritik kecuali karena dua perkara: ucapan mereka tentang kepemimpinan, dan ketidakmauan mereka bertanya dan taat kepada ulama serta menganggap para ulama itu penjilat.

Maka kami tidak mengetahui jalan mana yang ditempuh oleh orang yang tertipu ini. Jika kepemimpinan dicela dan demikian pula ulama, lalu di mana kepemimpinan yang menjadi tempat berlindung setelah Allah? Dan di mana ulama yang diteladani setelah Allah dan ditanya? Kami tidak mengetahui di seluruh dunia ada seorang pun selain kepemimpinan kaum muslimin dan ulama mereka. Ini semua adalah akibat dari tidak adanya pembeda dan dari meremehkan perintah Allah pada kebanyakan manusia. Namun sebagaimana yang dikatakan:

Jika engkau tidak tahu, maka itulah musibah, Dan jika engkau tahu, maka musibahnya lebih besar.

Jika ia adalah orang yang berilmu tentang hal itu namun mengajak manusia untuk menyembah dirinya sendiri, maka ini lebih besar. Dan jika ia adalah orang bodoh yang tidak tahu, maka ini pun lebih besar.

Kemudian setelah itu sampai kepadaku kabar bahwa ada orang-orang yang ketika perintah Allah ditegakkan dan manusia mematuhi perintah Allah kemudian perintah ulama mereka, sebagian orang justru ingin berpindah dari negeri mereka di mana perintah tersebut ditegakkan ke negeri lain. Ini adalah musibah kedua yang lebih besar. Bagaimana mungkin mereka berhijrah ke negeri-negeri dan mendorong untuk berhijrah ke sana, serta membebani orang yang tidak mau berhijrah ke sana dengan beban yang berlebihan. Lalu ketika mereka telah berhijrah dan perintah Allah ditegakkan, sementara mereka mengklaim bahwa yang membuat mereka membenci kehidupan nomaden hanyalah hukum thaghut dan tidak dilaksanakannya perintah Allah. Maka ketika perintah Allah dilaksanakan, mereka justru ingin melarikan diri darinya. Ini adalah perkara yang mengherankan! Dan pelakunya tidak takut kepada Allah dan tidak malu kepada makhluk.

Maka sekarang aku ingin menjelaskan kepada kalian nasihat sebelumnya dalam mematuhi perintah Allah, menjelaskan hakikat apa yang kami tegakkan terhadap sebagian saudara-saudara kami, kami berharap Allah menganugerahkan kepada kami dan kepada mereka petunjuk. Kemudian setelah itu aku memerintah dan melarang kalian.

Adapun yang aku perintahkan kepada kalian: yaitu bertakwa kepada Allah dan mentaati-Nya, kemudian bertanya kepada ahli ilmu dan mematuhi apa yang mereka perintahkan serta tidak menyelisihi mereka, tidak dengan perkataan maupun perbuatan, menahan diri dari menyakiti seluruh kaum muslimin, tidak melakukan agresi, setia kepada jamaah, dan tidak berpindah dari satu negeri ke negeri lain tanpa dalil.

Barang siapa yang berpindah dari hijrahnya tanpa dalil syar'i dan tanpa membawa surat dari ulama yang bersamanya, maka ia telah bermaksiat kepada pemimpin. Barang siapa yang bermaksiat kepada pemimpin, maka ia telah bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya, dan kami wajib mendisiplinkannya. Kecuali seseorang yang menyaksikan kemaksiatan, maka ia laporkan urusan itu kepada amir dan ulama yang bersamanya. Jika mereka melaksanakannya maka alhamdulillah, dan itulah prasangka baik kepada mereka insya Allah. Jika mereka tidak melaksanakannya, maka ia laporkan urusan itu kepada kami, dan tanggungjawabnya pun gugur.

Adapun yang aku larang kalian darinya: banyak berkata-kata dan isu yang tidak diridhai Allah, menyelisihi ulama kalian, tidak mau bertanya kepada mereka, tidak hadir di majelis mereka, dan mengambil ucapan selain mereka, kecuali orang yang mereka perintahkan dan mereka percayakan.

Juga wajib atas kalian menaati para amir kalian dalam semua urusan mereka, kecuali perkara yang bertentangan dengan syariat. Demikian pula seseorang yang ingin berpindah dari hijrahnya ke hijrah lain, tujuannya adalah karena ia diperintahkan untuk terikat dengan ketentuan syariat dan tidak melebihinya, maka barang siapa yang menerimanya di negerinya telah bermaksiat kepada pemimpinnya dan berhak mendapat sanksi.

Adapun aku sendiri, tidak ada sedikit pun yang aku miliki selain menegakkan perintah syariat ini dan mematuhi perintah ulama. Barang siapa yang tujuannya adalah agama Allah, maka hendaklah ia bertanya kepada ahli ilmu, dan apa yang mereka katakan hendaklah ia amalkan, serta ia paparkan seluruh keadaannya dalam urusan agama dan dunianya, serta semua

perintah dan larangan yang datang dariku kepada mereka. Apa yang mereka izinkan dan perintahkan hendaklah diamalkan, dan apa yang mereka larang hendaklah ditinggalkan.

Barang siapa yang tujuannya adalah agama dan ketentraman kaum muslimin, maka hendaklah ia mematuhi hal itu, dan aku tidak beragama kepada Allah dengan selainnya. Ia adalah bagian dari kami dan kami bagian darinya. Barang siapa yang tujuannya adalah mencari dunia dengan agama, untuk mencapai tujuan-tujuannya atas nama agama, maka kami memohon pertolongan Allah atas dirinya, dan jangan ia merasa aman dari teguran, atau terpedaya oleh diam kami sebelumnya, karena diam kami sebelumnya bertujuan agar manusia yang baru saja keluar dari kebodohan itu mau mencari petunjuk.

Ketika kami melihat bahwa perkaranya adalah mengikuti hawa nafsu dan kebodohan yang semakin bertambah, kami bertekad untuk bangkit dan dalam hal Allah kami tidak takut celaan para pencela. Maka barang siapa yang tujuannya adalah kebenaran, hendaklah ia mengambil urusan dari ahlinya yaitu ulama kaum muslimin. Barang siapa yang tujuannya adalah sebaliknya, maka jangan ia menyalahkan kecuali dirinya sendiri. Harapan kami semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberi taufik kepada kami dan kalian untuk apa yang Dia cintai dan ridhai. Allah-lah yang mengucapkan kebenaran dan Dia-lah yang menunjukkan jalan.

Semoga Allah melimpahkan shalawat kepada Nabi kami Muhammad, kepada keluarganya, dan para sahabatnya, serta salam. Tahun 1339 Hijriyah, dan padanya terdapat cap/stempelnya.

[Syaikh Muhammad bin Ibrahim mengingatkan kaum muslimin tentang keterlambatan turunnya hujan dan sebabnya]

Syaikh Muhammad bin Syaikh Ibrahim bin Syaikh Abdul Lathif, semoga Allah memaafkan mereka, berkata:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Ya Allah, hiasilah kami dengan hiasan keimanan, jadikanlah kami sebagai pemandu yang mendapat petunjuk, bukan orang-orang yang sesat maupun yang menyesatkan, yang damai terhadap para wali-Mu, yang berperang melawan musuh-musuh-Mu, yang kami cintai karena kecintaan-Mu kepada orang yang mencintai-Mu, dan yang kami musuhi karena permusuhan-Mu kepada orang yang memusuhi-Mu dan menyelisihi perintah-Mu. Ya Allah, inilah doa, dan atas-Mu balasannya; inilah usaha, dan kepada-Mu tawakal kami.

Dari Muhammad bin Ibrahim bin Abdul Lathif, kepada siapa saja yang sampai kepadanya kitab ini dari kalangan kaum muslimin, semoga Allah memberi taufik kepada kami dan mereka untuk menerima nasihat-nasihat, dan menjauhkan kami serta mereka dari sebab-sebab kehinaan dan aib, amin. Semoga keselamatan, rahmat Allah, dan keberkahan-Nya tercurah kepada kalian.

Amma ba'du: Sungguh kalian telah menyaksikan kenyataan yang terjadi, yaitu terlambatnya turunnya hujan dari waktunya,

kekeringan dan tidak datangnya hujan pada masanya. Tidak diragukan bahwa sebabnya adalah kemaksiatan kepada Allah dan menyelisihi perintah-Nya dengan meninggalkan kewajiban-kewajiban dan mengerjakan hal-hal yang diharamkan.

Sesungguhnya tidak ada satu pun keburukan di dunia ini, tidak ada kerusakan, tidak ada kekurangan dalam urusan agama maupun dunia, melainkan sebabnya adalah kemaksiatan dan pelanggaran. Sebaliknya, tidak ada satu pun kebaikan di dunia ini, tidak ada nikmat agama maupun dunia, melainkan sebabnya adalah ketaatan kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala dan penegakan agama-Nya.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Dan musibah apa pun yang menimpa kamu adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu)."** (Surat Asy-Syura ayat 30). Makna ayat ini adalah: wahai manusia, **"musibah apa pun yang menimpa kamu"** dalam urusan agama maupun dunia, pada diri kalian, keluarga kalian, dan harta kalian, **"adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri"**, artinya: semua itu menimpa kalian sebagai hukuman atas dosa-dosa yang kalian lakukan dalam hubungan antara kalian dengan Tuhan kalian. Dan Tuhan kalian **"memaafkan banyak"** dari kejahatan-kejahatan kalian, sehingga Dia tidak menghukum kalian karenanya. Sesungguhnya jika Allah Subhanahu wa Ta'ala menghukum hamba-hamba-Nya atas semua kejahatan mereka, niscaya tidak akan tersisa satu makhluk pun di muka bumi, sebagaimana firman-Nya: **"Dan sekiranya Allah menghukum manusia karena kezalimannya, niscaya tidak akan Dia biarkan satu pun makhluk bergerak di atasnya."** (Surat Fatir ayat 45).

Al-Hasan rahimahullah Ta'ala berkata: ketika turun ayat ini: **"Dan musibah apa pun yang menimpa kamu..."** (Surat Asy-Syura ayat 30), Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Demi Dzat yang jiwaku berada di tangan-Nya, tidaklah menimpa anak Adam sebuah goresan duri, tergelincirnya kaki, maupun bergetarnya urat, melainkan karena dosa, dan apa yang Allah maafkan jauh lebih banyak."*

Ali radhiyallahu anhu berkata: *"Tidaklah turun suatu bencana melainkan karena dosa, dan tidaklah ia diangkat melainkan dengan tobat."* Dalam doa Al-Abbas, paman Nabi shallallahu alaihi wa sallam, ketika Umar dan para sahabat radhiyallahu anhum menjadikannya sebagai wasilah dalam shalat istisqa pada tahun paceklik: *"Ya Allah, sesungguhnya tidaklah turun suatu bencana melainkan karena dosa, dan tidaklah ia disingkap melainkan dengan tobat. Ini tangan-tangan kami yang kami angkat kepada-Mu penuh dengan dosa, dan ubun-ubun kami yang kami hadapkan kepada-Mu dengan tobat, maka turunkanlah hujan kepada kami."* Dalam sebuah hadits disebutkan: *"Sesungguhnya seorang hamba benar-benar terhalang rezekinya karena dosa yang ia lakukan."*

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Dan sekiranya penduduk negeri-negeri itu beriman dan bertakwa, niscaya Kami akan membukakan untuk mereka berbagai keberkahan dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan."** (Surat Al-A'raf ayat 96).

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman tentang Ahli Kitab: **"Dan sekiranya mereka menegakkan Taurat dan Injil dan (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhan mereka, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas mereka dan dari**

bawah kaki mereka." (Surat Al-Ma'idah ayat 66). Artinya: Allah akan menurunkan kepada mereka hujan dari langit, dan bumi akan mengeluarkan untuk mereka buah-buahannya.

Adapun firman-Nya: **"dan dari bawah kaki mereka"** (Surat Al-Ma'idah ayat 66), maksudnya adalah: mereka akan memakan dari keberkahan apa yang ada di bawah kaki mereka berupa bumi, yakni apa yang dikeluarkan bumi berupa biji-bijian, tumbuhan, buah-buahan, dan berbagai makanan lainnya yang dihasilkan bumi. Ibnu Abbas berkata: **"Dan sekiranya mereka menegakkan Taurat dan Injil dan (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhan mereka, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas mereka"** (Surat Al-Ma'idah ayat 66), artinya Allah akan mencurahkan hujan deras dari langit atas mereka; **"dan dari bawah kaki mereka"** (Surat Al-Ma'idah ayat 66), artinya bumi mengeluarkan keberkahannya.

Dalam tafsir firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: **"dan mereka dilaknat oleh para pelaknat"** (Surat Al-Baqarah ayat 159), diriwayatkan dari Mujahid, ia berkata: apabila musim kemarau panjang tiba, binatang-binatang ternak berkata: ini terjadi karena ulah anak Adam yang durhaka, semoga Allah melaknat anak Adam yang durhaka. Dari Mujahid juga, ia berkata: *"Mereka dilaknat oleh hewan-hewan melata di bumi dan makhluk-makhluk lain sekehendak Allah, hingga kumbang dan kalajengking, yang berkata: kami dihalangi dari hujan karena dosa-dosa mereka."*

Ibnu Majah meriwayatkan dalam Sunan-nya, dari hadits Abdullah bin Umar bin Al-Khattab radhiyallahu anhuma: *"Aku adalah orang kesepuluh dari sepuluh orang Muhajirin yang berada di sisi Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam. Beliau menghadapkan wajahnya kepada kami dan bersabda: 'Wahai kaum Muhajirin, ada*

lima perkara — dan aku berlindung kepada Allah agar kalian tidak menemuinya — tidaklah perbuatan keji muncul pada suatu kaum hingga mereka melakukannya secara terang-terangan, melainkan mereka akan ditimpa wabah penyakit dan penyakit-penyakit yang tidak pernah ada pada nenek moyang mereka yang telah lalu.

Tidaklah suatu kaum mengurangi takaran dan timbangan, melainkan mereka akan ditimpa paceklik, beratnya beban hidup, dan kezaliman penguasa. Tidaklah suatu kaum menahan zakat harta mereka, melainkan mereka akan dihalangi dari hujan langit, dan seandainya bukan karena binatang ternak, mereka tidak akan dihujani sama sekali. Tidaklah suatu kaum mengkhianati perjanjian, melainkan Allah akan menguasakan atas mereka musuh dari luar mereka, yang mengambil sebagian apa yang ada di tangan mereka. Dan tidaklah para pemimpin mereka tidak mengamalkan apa yang Allah turunkan dalam kitab-Nya, melainkan Allah akan menjadikan pertikaian di antara mereka sendiri."

Adapun makna sabda beliau shallallahu alaihi wa sallam: *"Tidaklah suatu kaum mengurangi takaran, melainkan mereka akan ditimpa paceklik, beratnya beban hidup, dan kezaliman penguasa"* adalah jelas. "Paceklik" adalah jamak dari "sana" yang berarti kemarau dan kekeringan.

Ini merupakan bagian dari hikmah Allah Subhanahu wa Ta'ala dan keadilan-Nya terhadap makhluk-Nya, yaitu membalas mereka sesuai dengan jenis perbuatan mereka, karena balasan itu setimpal dengan amal. Dalam paceklik, beratnya beban hidup, dan kezaliman penguasa, terdapat pengurangan harta yang diketahui oleh setiap orang — sebagai balasan atas pengurangan hak-hak dan harta orang lain melalui pengurangan takaran dan timbangan

— balasan yang setimpal. Dan Tuhanmu tidak pernah berlaku zalim kepada hamba-hamba-Nya.

Tentang dosa ini telah datang ancaman dan berita mengenai apa yang Allah timpakan kepada para pelakunya dari umat-umat terdahulu, yang sudah diketahui. Hal itu diharamkan dan ditetapkan dengan pengharaman yang tegas karena ia termasuk kezaliman yang paling besar dan memakan harta secara batil.

Termasuk juga dalam kategori memakan harta manusia secara batil adalah: apa yang tertulis dalam akad-akad yang rusak dan transaksi-transaksi yang diharamkan, yang sebagian besar manusia terus melakukannya. Sesungguhnya harga yang jatuh ke tangan penjual dan barang yang jatuh ke tangan pembeli dalam transaksi semacam itu adalah haram. Karena harta seorang muslim tidak halal kecuali dengan kerelaan hatinya sendiri, baik melalui hibah yang syar'i maupun akad yang syar'i. Dan yang paling besar dari semua itu adalah riba dalam muamalah.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu adalah disebabkan mereka berkata: sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa."** (Surat Al-Baqarah ayat 275-276).

Sabda beliau shallallahu alaihi wa sallam: *"Tidaklah suatu kaum menahan zakat harta mereka, melainkan mereka akan dihalangi dari hujan langit, dan seandainya bukan karena binatang ternak, mereka tidak akan dihujani sama sekali"* — ini jelas menunjukkan bahwa dosa ini memiliki kekhususan dalam menahan hujan dari langit. Ini termasuk dosa yang paling besar karena zakat adalah salah satu rukun Islam dan ia disebutkan beriringan dengan shalat dalam Kitab Allah.

Banyak orang tidak menunaikan zakat yang diwajibkan dari harta-harta yang tersembunyi, baik karena kikir — semoga kita berlindung kepada Allah — maupun karena ketidaktahuan tentang beberapa rincian kewajiban dan syarat-syaratnya, seperti nisab dan lain-lain. Misalnya, jika seseorang memiliki 23 riyal Fransi, lalu berlalu satu tahun (haul) atasnya, maka wajib dikeluarkan zakatnya.

Sabda beliau: *"dan seandainya bukan karena binatang ternak, mereka tidak akan dihujani sama sekali"* menunjukkan bahwa hujan yang Allah Subhanahu wa Ta'ala turunkan pada sebagian waktu adalah sebagai rahmat bagi binatang ternak yang tidak memiliki dosa. Hal ini diperkuat oleh apa yang diriwayatkan Abu Ya'la dan Al-Bazzar dari hadits Abu Hurairah: *"Bersabarlah dari Allah, bersabarlah! Karena seandainya bukan karena para pemuda yang khusyuk, binatang-binatang yang merumput, dan bayi-bayi yang menyusu, niscaya azab akan dicurahkan atas kalian dengan selebat-lebatnya."*

Abu Nu'aim meriwayatkan dari hadits Abu Az-Zahiriyyah bahwa Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Tidak ada satu hari pun kecuali ada penyeru yang menyeru: bersabarlah wahai manusia, bersabarlah! Sesungguhnya Allah memiliki hukuman-*

hukuman yang keras. Seandainya bukan karena orang-orang yang khusyuk, bayi-bayi yang menyusu, dan binatang-binatang yang merumput, niscaya azab akan dicurahkan atas kalian dengan selebat-lebatnya, kemudian kalian akan dihancurkan karenanya dengan sehancur-hancurnya."

Dalam sabda Nabi shallallahu alaihi wa sallam: *"Dan tidaklah para pemimpin mereka tidak mengamalkan apa yang Allah turunkan dalam kitab-Nya, melainkan Allah akan menjadikan pertikaian di antara mereka sendiri"* — terdapat kemiripan yang nyata dengan firman Allah Subhanahu wa Ta'ala: **"Maka karena mereka melanggar perjanjian itu, Kami laknat mereka, dan Kami jadikan hati mereka keras membatu. Mereka suka mengubah firman (Allah) dari tempatnya, dan mereka (sengaja) melupakan sebagian dari pesan yang telah diperingatkan kepada mereka, dan engkau (Muhammad) senantiasa akan melihat pengkhianatan dari mereka kecuali sebagian kecil dari mereka"** (Surat Al-Ma'idah ayat 13) hingga firman-Nya: **"maka Kami timbulkan di antara mereka permusuhan dan kebencian sampai hari Kiamat. Dan kelak Allah akan memberitahukan kepada mereka apa yang selalu mereka kerjakan."** (Surat Al-Ma'idah ayat 14).

Dalam semua itu terdapat peringatan bagi para pemimpin — yaitu mereka yang dijadikan teladan, baik dari kalangan ulama maupun para penguasa — agar tidak meninggalkan pengamalan apa yang ada dalam Kitab Allah, yakni agama-Nya yang ditunjukkan oleh Al-Qur'an dan As-Sunnah. Karena hukuman ini, yaitu Allah mengobarkan permusuhan dan kebencian di antara mereka serta menjadikan pertikaian di antara mereka sendiri, akan mengakibatkan runtuhnya pilar-pilar agama, hancurnya tatanan

pemerintahan, terpecah belahnya persatuan umat, dilanggarnya hal-hal yang diharamkan, dan dikuasainya kaum kafir dan sesat atas mereka.

Maka wajib bagi mereka yang dijadikan teladan khususnya, dan seluruh kaum muslimin pada umumnya, untuk bertakwa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala. Karena dengan ketakwaan kepada-Nya, kebaikan yang sudah ada akan langgeng, dan kebaikan yang belum ada dari anugerah Allah akan dapat diraih. Hendaknya mereka memperhatikan kedudukan ini, memeliharanya dengan sebaik-baiknya — baik dalam diri mereka sendiri maupun dalam diri orang-orang di bawah tanggung jawab mereka — dalam hal ilmu dan amal, memerintahkan yang makruf dan mencegah yang mungkar.

Wahai hamba-hamba Allah, bertobatlah, bertobatlah! Niscaya kalian beruntung dan berhasil, keadaan kalian akan lurus dan menjadi baik. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Dan (dia berkata): 'Wahai kaumku, mohonlah ampunan kepada Tuhanmu, kemudian bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia menurunkan hujan lebat dari langit kepadamu, dan Dia menambahkan kekuatan atas kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling dengan berbuat dosa.'"** (Surat Hud ayat 52).

Kembalilah kepada Tuhan kalian dengan kesungguhan dan membebaskan diri dari hak-hak Allah yang masih kalian tanggung, keluarlah dari semua kezaliman yang ada di antara kalian satu sama lain, perbanyaklah istighfar dengan hati yang terjaga dan hadir, mengakui dosa-dosa, mengakui kekurangan dan aib-aib, dan teruslah bermohon kepada Tuhan segala tuhan, niscaya rezeki tercurah kepada kalian dari awan.

Berbuat baiklah kepada orang-orang yang membutuhkan dan sayangilah mereka, niscaya Allah berbuat baik kepada kalian dan menyayangi kalian dengan hujan dari langit. Dalam hadits disebutkan: *"Orang-orang yang penuh kasih sayang akan disayangi oleh Ar-Rahman. Sayangilah yang ada di bumi, niscaya Dia yang ada di langit menyayangi kalian."* Perbanyaklah sedekah, tinggalkan saling dengki, saling menjauhi, saling memutus hubungan di antara kalian, dan lain sebagainya yang merupakan sebab tidak dikabulkannya doa.

Ya Allah, tolonglah agama-Mu, kitab-Mu, nabi-Mu, dan hamba-hamba-Mu yang beriman. Ya Allah, tinggikanlah kalimat-Mu, kuatkanlah golongan-Mu yang bertauhid, dan jadikanlah kami termasuk di dalamnya wahai Yang Maha Pengasih di antara para pengasih. Sesungguhnya Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu. Semoga Allah mencurahkan shalawat dan salam atas Muhammad, keluarganya, dan seluruh sahabatnya. 8/10/1352 H.

[Peringatan Imam Abdul Aziz bin Abdurrahman Al Faisal tentang Nikmat Allah dan Wasiatnya untuk Bertakwa kepada Allah]

Imam Abdul Aziz bin Abdurrahman Al Faisal rahimahullah berkata:

Bismillahirrahmanirrahim.

Dari Abdul Aziz bin Abdurrahman Al Faisal, kepada siapa pun dari saudara-saudara kami kaum muslimin yang membaca surat ini. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selanjutnya, semoga Allah memberi kita dan kalian taufik kepada apa yang Dia cintai dan ridai, dan menjadikan kita dan kalian termasuk hamba-hamba-Nya yang saleh dan kekasih-kekasih-Nya. Kalian memahami apa yang Allah Subhanahu wa Ta'ala anugerahkan kepada kita dan kalian berupa nikmat Islam, kesehatan, dan keamanan. Kalian juga memahami bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala telah berfirman: **"Sesungguhnya jika kamu bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepadamu, dan jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih."** (Surat Ibrahim ayat 7).

Nasihat Syekh Muhammad bin Ibrahim, semoga Allah membalasnya dengan kebaikan dan memberi kita dan beliau taufik kepada apa yang Dia cintai dan ridai, sudah cukup dalam segala hal dan tidak perlu ditambahi lagi. Adapun yang aku wasiatkan kepada kalian dan kepada diriku sendiri adalah: bertakwa kepada Allah, mengikuti perintah-perintah-Nya, dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Orang yang dalam dirinya ada kebaikan dari kaum muslimin akan memahami bahwa tujuan kami tidak lain adalah agar kalimat Allah menjadi yang tertinggi, agama-Nya tampak jelas, amar makruf nahi mungkar ditegakkan, tangan orang yang lalim dipegang, dan kita — insya Allah — menjadi pembantu yang menegakkan perintah Allah serta pembantu bagi siapa pun yang menegakkan hal itu.

Maka wajib bagi kalian untuk merenungkan nasihat ini, mengamalkan apa yang terkandung di dalamnya, saling menasihati di antara kalian, dan berdiri menghadapi siapa pun yang menyelisihi hal itu, masing-masing sesuai kemampuannya.

Kami berjanji kepada Allah bahwa kami adalah pelayan yang membantu syariat ini dan siapa pun yang menegakkannya, memohon pertolongan Allah menghadapi siapa pun yang menyelisihi hal itu. Kini Syekh Muhammad — semoga Allah memanjangkan usianya — telah menunaikan kewajibannya, kami pun telah terbebas dari tanggung jawab, dan kami mewajibkan kepada kaum muslimin agar masing-masing berdiri sesuai kemampuannya dalam amar makruf, nahi mungkar, dan nasihat kepada kaum muslimin.

Kami berharap semoga Allah memberi kita dan kalian taufik kepada apa yang Dia cintai dan ridai, menolong agama-Nya, dan meninggikan kalimat-Nya. Semoga Allah mencurahkan shalawat dan salam atas Muhammad, keluarganya, dan seluruh sahabatnya.

[Peringatan tentang Nikmat Allah Subhanahu wa Ta'ala dan Kandungan Kalimat Ikhlas]

Dari beliau pula, rahimahullah:

Bismillahirrahmanirrahim.

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada semulia-mulia para rasul dan penghulu orang-orang terdahulu maupun kemudian, nabi kita Muhammad, beserta keluarga dan seluruh sahabatnya.

Dari Abdul Aziz bin Abdurrahman bin Faisal Al Sa'ud, kepada siapa pun dari saudara-saudara kami yang membacanya: orang-orang Hijaz, Nejd, dan Yaman. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selanjutnya, semoga Allah memberkahi kalian, memberi kita dan kalian taufik kepada apa yang Dia cintai dan ridai, dan menjadikan kita dan kalian termasuk hamba-hamba-Nya yang saleh dan kekasih-kekasih-Nya. Kalian memahami bahwa Allah Subhanahu wa Ta'ala telah menganugerahkan kepada kita nikmat Islam dan menyempurnakannya untuk kita, sebagaimana firman-Nya: **"Pada hari ini telah Kusempurnakan agamamu untukmu, dan telah Kucukupkan nikmat-Ku bagimu, dan telah Kuridai Islam sebagai agamamu."** (Surat Al-Ma'idah ayat 3). Di antara nikmat-Nya yang paling besar kepada kita adalah diturunkannya Kitab-Nya yang mulia dan diutusnya nabi-Nya yang mulia.

Inti dari semua itu, dan pokok dari apa yang diturunkan dalam Kitab Allah serta diutusnya rasul-rasul terdahulu beserta penutup mereka yaitu penghulu para rasul, adalah: seruan untuk beribadah kepada Allah semata tanpa sekutu bagi-Nya. Inilah kandungan "laa ilaaha illallah", dengan pengertian bahwa "laa ilaaha" adalah penafian dan "illallah" adalah penetapan.

Setiap orang yang mengucapkan "laa ilaaha illallah" dengan memahami maknanya, mengamalkan tuntutannya, mencintai semua yang Allah perintahkan, dan membenci semua yang Allah larang — baik dalam perbuatan maupun perkataan — maka ia termasuk ahli "laa ilaaha illallah".

Dan barangsiapa yang mengucapkannya (kalimat lailahaillallah) namun tidak mengetahui maknanya, tidak mengamalkan tuntutannya, tidak mencintai kebaikan yang terkandung di dalamnya, serta tidak membenci dan menolak keburukan yang dilarangnya — baik dalam perkataan maupun perbuatan — maka ia bukan termasuk golongan ahli lailahaillallah. Ia seperti binatang ternak, bahkan lebih sesat.

Kalian semua mengetahui — semoga Allah memberkahi kalian — bahwa seandainya saya ingin memperpanjang pembahasan mengenai ayat-ayat muhkam dan hadits-hadits sahih yang terdapat dalam Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya shallallahu alaihi wa sallam tentang amal-amal baik yang ditetapkan dan amal-amal buruk yang diingkari, niscaya pembicaraan ini akan sangat panjang.

Tujuan dari semua itu adalah: mengambil manfaat dan mengikuti apa yang telah Allah perintahkan, sebagaimana firman-Nya subhanahu wa taala: **"(Yaitu) orang-orang yang jika Kami teguhkan kedudukan mereka di muka bumi, niscaya mereka mendirikan shalat, menunaikan zakat, menyuruh berbuat yang makruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar; dan kepada Allah-lah kembali segala urusan."** (Surah Al-Hajj ayat 41).

Dan sabda beliau shallallahu alaihi wa sallam: *"Agama adalah nasihat, agama adalah nasihat, agama adalah nasihat." Para sahabat bertanya: "Untuk siapa, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Untuk Allah, untuk Kitab-Nya, untuk Rasul-Nya, untuk para pemimpin kaum muslimin, dan untuk umat Islam secara umum."*

Penjelasan hadits ini sudah maklum adanya: bahwa nasihat kepada Allah berarti engkau menyembah Allah semata dan berlepas diri dari selain-Nya — baik dalam ucapan maupun perbuatan — mencintai apa yang Allah perintahkan dan menjauhi apa yang Allah larang. Nasihat kepada Kitabullah berarti engkau mengamalkan ayat-ayat muhkam-nya dan mengimani ayat-ayat mutasyabih-nya.

Nasihat kepada Rasul-Nya shallallahu alaihi wa sallam berarti engkau meyakini dengan pasti bahwa beliau adalah manusia terbaik dari kalangan yang terdahulu maupun yang kemudian, bahwa beliau adalah orang yang jujur lagi dibenarkan, bahwa beliau tidak berbicara berdasarkan hawa nafsu, dan bahwa beliau terpelihara dari dosa. Dan barangsiapa yang tidak mencintai Allah, Kitab-Nya, dan Rasul-Nya melebihi cintanya kepada diri sendiri, harta, dan anaknya, maka ia tidak benar-benar beriman kepada Allah dan tidak mengetahui apa yang terkandung dalam Kitabullah.

Barangsiapa yang memisahkan atau meragukan bahwa apa yang terdapat dalam Kitabullah bertentangan dengan apa yang dibawa Rasul-Nya shallallahu alaihi wa sallam, atau bahwa apa yang dibawa Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bertentangan dengan Kitabullah, atau yang menakwilkan Kitabullah dan Sunnah Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam dengan takwil yang menyimpang serta mendustakan keduanya, maka ia telah kafir. Demikian pula barangsiapa yang mengingkari syafaat beliau shallallahu alaihi wa sallam ketika Allah mengizinkannya dan tidak mengharapkan syafaat tersebut, atau yang mengatakan: "Kami beriman kepada Kitabullah tetapi tidak beriman kepada Muhammad," maka ia telah kafir.

Apabila kita memahami hal ini, telah meresap dalam hati kita, dan akidah kita telah lurus karenanya, maka wajib bagi kita untuk merenungkan dan mentadabburi Al-Qur'an, Sunnah Rasul shallallahu alaihi wa sallam, serta apa yang menjadi manhaj Salafus Salih. Kita wajib mengamalkan kandungannya, menunaikan kewajiban, dan mengingkari apa yang diingkari oleh

Kitabullah, Sunnah Rasul-Nya shallallahu alaihi wa sallam, serta apa yang diingkari oleh Salafus Salih.

Inilah yang mendorong saya untuk menyampaikan nasihat ini, yaitu apa yang saya saksikan pada zaman ini dan pada manusia yang hidup di dalamnya — berupa kerusakan dan dosa-dosa yang telah kita lakukan, baik oleh yang tua maupun yang muda. Kita memohon ampunan kepada Allah dan bertobat kepada-Nya atas kondisi yang kita hadapi saat ini.

Manusia pada zaman ini telah terpecah menjadi berbagai golongan. Di antara mereka ada yang mengenal Allah, mengenal Kitabullah, dan berpegang pada akidah Salafus Salih, namun mereka lalai dalam beramal dan meninggalkan kewajiban nasihat. Ada pula segolongan yang mengetahui bahwa Allah adalah Tuhannya, Islam adalah agamanya, dan Muhammad shallallahu alaihi wa sallam adalah nabi dan rasulnya, namun mereka tidak memahami apa kewajiban mereka dengan pengetahuan tersebut — tidak memahami hakikat mengenal Allah beserta konsekuensinya, tidak memahami Islam dan hakikatnya, serta tidak memahami apa yang dibawa dan diperjuangkan oleh Muhammad shallallahu alaihi wa sallam.

Golongan lain menjadikan hawa nafsu sebagai agama mereka dan mengikuti setiap suara yang memanggil. Di antara mereka ada yang menjadi ateis — wal'iyadzu billah — ada yang mengikuti hawa nafsunya, dan ada yang membuat-buat jalan-jalan baru dan kesesatan yang telah Allah dan Rasul-Nya larang.

Ada pula yang tidak mampu membedakan antara jalan kebenaran dan kesesatan, namun tetap berpegang pada pengakuannya sebagai seorang muslim tanpa mampu

membedakan yang hak dari yang batil. Dan ada yang telah ditipu oleh setan dengan berbagai khayalan dan kerusakan sehingga mereka tersesat, lalu mereka mengklaim bahwa itu semua adalah "kehidupan baru," "kebebasan," dan "peradaban." Mereka mempraktikkannya sendiri, bersungguh-sungguh menyerukannya, dan mengingkari siapa pun yang menentangnya. Mereka berkata: "Kita harus maju ke depan dan tidak boleh mundur ke belakang." Maksud mereka dengan "kemajuan" adalah modernisasi dan kebebasan, sementara "kemunduran" menurut mereka adalah mengikuti Kitabullah, Sunnah Rasul shallallahu alaihi wa sallam, manhaj Salafus Salih, dan berpegang teguh padanya.

Dengan kondisi seperti ini, menjadi wajib bagi saya untuk pertama-tama menyampaikan nasihat kepada seluruh kaum muslimin, dan kedua kepada orang-orang yang oleh Allah subhanahu wa taala diserahi urusan kepemimpinan. Maka wajib bagi kita untuk menasihati diri kita sendiri dan seluruh kaum muslimin agar kembali kepada Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya shallallahu alaihi wa sallam, berpegang teguh pada tali Allah bersama-sama, dan tidak berpecah belah sehingga setan membawa kita ke jalan-jalan kesesatan. Dan kita harus waspada terhadap firman Allah taala: **"Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah diberikan-Nya kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri."** (Surah Al-Anfal ayat 53). Dan makna firman Allah taala: **"Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu (agar menaati Allah), tetapi mereka melakukan kedurhakaan di dalamnya, maka sudah sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan (ketentuan Kami),**

kemudian Kami hancurkan negeri itu sehancur-hancurnya." (Surah Al-Isra' ayat 16).

Adapun dosa-dosa dan kemaksiatan, kita memohon ampunan Allah dan bertobat kepada-Nya. Segala kebaikan yang kita lakukan adalah dari Allah, atas karunia dan kemurahan-Nya. Kita ucapkan: "Ya Allah, nikmat apa pun yang kami rasakan di pagi ini, atau yang dirasakan oleh siapa pun dari hamba-Mu, maka itu semata-mata dari-Mu, tiada sekutu bagi-Mu." Sedangkan keburukan yang kita lakukan adalah berasal dari diri kita sendiri dan dari setan, dan kita memohon ampunan Allah serta bertobat kepada-Nya.

Segala puji bagi Allah yang ketika Dia menguji hamba-hamba-Nya dengan kemaksiatan, dengan berbagai cobaan, dan dengan tipu daya setan, Dia pun menganugerahkan kepada mereka tobat dan istighfar — dan itu semua merupakan karunia dan kemurahan-Nya.

Adapun kondisi yang telah disebutkan sebelumnya yang terjadi di tengah manusia, itu semua merupakan tipu daya setan, merupakan sebab-sebab dosa, dan merupakan perpecahan dalam agama serta perlawanan terhadapnya melalui jalan-jalan dan kesesatan-kesesatan yang tidak diizinkan oleh Allah. Padahal jalan itu hanya satu dan terang benderang, yaitu: apa yang terkandung dalam makna lailahaillallah — yang meliputi semua yang termuat dalam Kitabullah, Sunnah Rasul-Nya shallallahu alaihi wa sallam, dan manhaj Salafus Salih.

Sekalipun demikian, kita tidak mengingkari dan tidak menentang keempat mazhab yang para imamnya adalah imam-imam kebenaran, yang tidak bertujuan kecuali kepada kebenaran,

dan tidak berucap kecuali dengan apa yang mereka pandang sebagai kebenaran serta apa yang tampak benar bagi mereka. Karena kekeliruan tidak ada yang terbebas darinya kecuali Muhammad shallallahu alaihi wa sallam.

Meskipun demikian, kita mengingkari anggapan bahwa keempat mazhab itu adalah agama-agama yang terpisah, atau bahwa seseorang meyakini para imam dan pengikut mereka yang berijtihad di luar kesepakatan Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya shallallahu alaihi wa sallam sebagai orang yang sesat atau menyimpang dari kebenaran. Hal ini berbeda dengan apa yang muncul pada zaman ini dari kalangan yang mengklaim sebagai kaum pembaru, yang mengaku sebagai generasi muda yang bertanggung jawab terhadap negeri dan bangsa mereka, dan yang merasa wajib maju, berperadaban, dan merdeka — dengan pemahaman yang tidak sesuai dengan makna kata-kata tersebut.

Kecenderungan yang menggiring generasi muda ini kepada kesesatan adalah kecenderungan setan, sebuah guncangan terhadap agama dan terhadap bangsa Arab, serta terhadap semua orang yang berpegang pada akhlak mulia. Karena beliau shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak yang mulia."*

Tidak ada satu pun urusan yang mengandung kebaikan dan pemeliharaan kehormatan — baik datang dari orang Arab maupun non-Arab — selama tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan Sunnah, melainkan telah ada dalam ajaran yang dibawa oleh sang pembawa risalah, shalawat dan salam semoga tercurah kepada beliau, bahkan beliau menambahkan padanya pengajaran kebaikan. Sebagaimana yang beliau lakukan terhadap beberapa utusan yang datang menghadap beliau, di mana beliau

menanyakan sebagian adat istiadat mereka lalu menambahkan kebaikan di atasnya.

Kini, muslim mana pun yang mengenal Islam, menisbatkan diri kepadanya, namun membenarkan apa yang dianjurkan oleh para penyesat itu — yaitu keharusan untuk meninggalkan agama dan menggantinya dengan apa yang mereka anggap sesuai dengan hawa nafsu rendah yang tidak dibenarkan oleh agama mana pun, mazhab mana pun, tidak pula oleh orang-orang berakhlak mulia di masa Jahiliyah, dan tidak pula oleh orang-orang saleh dari agama mana pun yang mengenal kehormatan dan akal — maka ia telah tersesat dari jalan yang benar.

Tidak tersembunyi pula bahwa di akhir zaman ini muncul seruan menuju "peradaban" yang tanpa keraguan merupakan salah satu tarian setan. Isinya adalah pernyataan: "Saya seorang muslim tanpa amal dan tanpa keyakinan," disertai dengan mengikuti perkataan kaum ateis dan para perusak, melakukan hal-hal yang diharamkan dalam ucapan dan perbuatan, dengan dalih bahwa hal itu merupakan perbuatan negara-negara yang berperadaban.

Adapun perkara yang tidak ada yang lebih buruk darinya di kolong langit ini dalam hal akidah — dan sekaligus bertentangan dengan setiap akal sehat, pikiran yang lurus, dan riwayat yang benar — adalah seorang laki-laki yang berdoa dan menyembah, atau mengharap dan takut, kepada selain Allah Yang Maha Perkasa lagi Maha Agung, Tuhan segenap hamba, yang berkuasa atas seluruh yang terdahulu maupun yang kemudian — baik dari kalangan para penguasa lalim maupun yang sombong — Dia yang menjadikan surga sebagai rahmat-Nya dan menganugerahkannya kepada setiap pemilik kebaikan dan kebahagiaan, serta menjadikan neraka sebagai keadilan dan siksaan-Nya, menggiring

ke dalamnya para penghuni kejahatan, kesengsaraan, dan kesesatan.

Yang lebih buruk dari itu dalam hal akhlak adalah: kerusakan yang terjadi dalam perkara percampuran antara laki-laki dan perempuan dengan dalih mendidik dan meningkatkan derajat kaum wanita, serta membuka lapangan bagi mereka dalam pekerjaan-pekerjaan yang bukan fitrah mereka — hingga mereka melupakan tugas-tugas pokok mereka: mengelola rumah tangga, mendidik anak, dan mengarahkan generasi penerus — yang merupakan buah hati mereka dan harapan masa depan — kepada kecintaan terhadap agama dan tanah air serta akhlak mulia.

Mereka melupakan kewajiban-kewajiban moral mereka: kecintaan kepada keluarga yang menjadi tiang penyangga umat, dan menggantikannya dengan tabarruj dan pergaulan bebas, serta keterlibatan dalam sarang kerusakan dan kehinaan — dengan dalih bahwa semua itu adalah bagian dari kemajuan dan peradaban. Tidak, demi Allah, inilah yang bukan peradaban menurut syariat, adat, dan tradisi kita.

Tidak ada seorang pun yang di dalam hatinya terdapat iman atau Islam atau rasa harga diri sebesar biji sawi pun yang rela melihat istrinya, atau salah seorang anggota keluarganya, atau orang-orang yang menisbatkan diri kepada kebaikan, berada dalam posisi hina seperti ini. Ini adalah jalan berduri yang mendorong umat menuju jurang kehancuran.

Tidak ada yang bisa menerima untuk menempuh jalan ini kecuali seseorang yang telah keluar dari agamanya, keluar dari akalnya, dan keluar dari ke-Arab-annya. Karena keluarga adalah

tiang kokoh dalam membangun umat, dan benteng kukuh yang wajib dibela oleh setiap orang yang memiliki kemuliaan.

Sesungguhnya dengan perkataan ini kami tidak bermaksud memaksakan kehendak dan berlaku sewenang-wenang terhadap kaum wanita. Agama Islam telah menetapkan hak-hak bagi mereka yang dapat mereka nikmati — hak-hak yang hingga saat ini tidak ditemukan dalam undang-undang bangsa-bangsa yang mengaku paling berperadaban sekalipun.

Apabila kita mengikuti ajaran Islam sebagaimana mestinya, maka dalam tradisi Islam dan syariat kita yang mulia tidak akan kita temukan sesuatu pun yang patut dicela, atau yang menghalangi kemajuan kita dalam arena kehidupan dan peradaban — jika kita mengarahkan perempuan pada tugas-tugas pokoknya. Hal ini pun diakui oleh banyak kalangan Eropa yang memiliki kebijaksanaan dan keadilan.

Sungguh kami telah berjumpa dengan banyak orang asing tersebut, dan banyak pula dari kaum muslimin yang kami percaya yang telah berjumpa dengan mereka. Kami mendengar mereka mengadukan dengan sangat pahit tentang hancurnya akhlak dan runtuhnya sendi-sendi keluarga di negeri mereka akibat berbagai kerusakan tersebut.

Mereka menghargai keteguhan kita dalam berpegang pada agama dan tradisi kita, serta ajaran luhur yang dibawa oleh nabi kita yang menuntun umat manusia kepada jalan petunjuk dan pantai keselamatan. Dari lubuk hati mereka yang paling dalam, mereka berharap seandainya mereka mampu memperbaiki kondisi mereka yang mereka sesali itu — kondisi yang mengancam

kerajaan mereka dengan kehancuran, keruntuhan, dan peperangan yang tidak adil.

Para penulis dan pemikir terkemuka mereka telah benar-benar menyadari jurang kehancuran yang menganga di hadapan mereka, yang mereka terjebak di dalamnya akibat kondisi yang ada. Mereka tidak henti-hentinya memperingatkan bangsa mereka — melalui buku-buku, buletin-buletin, dan surat kabar — agar tidak terjun ke dalam jalan yang mereka yakini sebagai penyebab kebinasaan dan keruntuhan.

Sungguh aku sangat heran — dengan keheranan yang amat sangat — kepada mereka yang mengklaim sebagai orang yang berilmu, pencinta kemajuan, dari kalangan generasi muda ini, yang dengan mata kepala sendiri dan dengan tangan mereka sendiri menyaksikan dan merasakan bahaya moral yang menimpa bangsa-bangsa lain sebagaimana yang telah kami singgung, namun mereka tidak juga berhenti dari itu semua, bahkan berlomba-lomba dalam kegagalan mereka dan terus-menerus melakukan segala sesuatu yang bertentangan dengan tradisi dan adat istiadat Islam Arab kita. Mereka tidak mau kembali kepada ajaran agama hanif yang dibawa oleh nabi kita Muhammad shallallahu alaihi wa sallam sebagai rahmat dan petunjuk bagi kita dan bagi seluruh umat manusia.

Maka wajib bagi setiap muslim dan setiap orang Arab yang bangga dengan agamanya dan mulia dengan ke-Arab-annya untuk tidak menyimpang dari prinsip-prinsip agamanya dan dari apa yang Allah taala perintahkan kepadanya demi mengatur kehidupan dunia dan akhirat, serta bekerja untuk segala sesuatu yang membawa kebaikan bagi negeri dan tanah airnya.

Kemajuan yang sejati adalah dengan kesungguhan niat, amal yang benar, berjalan di atas akhlak mulia, berpaling dari kehinaan, dan dari segala sesuatu yang dapat merusak agama, martabat Arab, dan harga diri — bukan dengan meniru secara buta. Ia harus mengikuti jalan para leluhur dan neneknya yang telah mencapai perkara-perkara agung dengan menjalankan perintah-perintah syariat di bawah naungan ibadah kepada Allah semata dan keikhlasan niat dalam beramal.

Ia juga harus mengenal dengan sebenar-benarnya makna Tuhannya, makna Islam dan keagungannya, serta makna ajaran berharga yang dibawa oleh nabi kita — pahlawan mulia yang agung — shallallahu alaihi wa sallam, yang membahagiakan manusia di dua negeri (dunia dan akhirat). Ajaran itu mengajarkan kepadanya bahwa kemuliaan hanyalah milik Allah, Rasul-Nya, dan orang-orang yang beriman. Ia pun harus memperbaiki keadaan keluarganya, merasakan buah dari pekerjaannya yang mulia. Apabila ia telah melakukan semua ini, maka ia telah menunaikan kewajibannya dan telah mengabdi kepada negeri dan tanah airnya.

Saya merasa berkewajiban, sebagai seorang Muslim, atas dasar ke-Arab-an saya dan ketulusan saya kepada warga negeri ini, untuk menyampaikan nasihat-nasihat ini kepada orang-orang yang dipercayakan Allah kepadaku. Dalam hal ini saya mengikuti teladan Nabi Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, yang saya harapkan menjadi panutan saya dalam ucapan dan perbuatan, dalam hidup dan mati. Saya bersabar terhadap kritikan orang, tidak peduli dan tidak takut terhadapnya, sebagaimana dikatakan dalam syair:

Jika hubunganku dengan Allah terjalin kokoh … maka biarlah hubunganku dengan manusia hancur berantakan

Semua itu demi meninggikan kalimat Allah, menolong agama-Nya, dan membahagiakan orang-orang yang dipercayakan Allah kepadaku. Saya berharap agar kita termasuk orang-orang yang disebutkan oleh beliau shallallahu 'alaihi wa sallam: *Senantiasa ada segolongan dari umatku yang tegak di atas kebenaran dan mendapat pertolongan, tidak membahayakan mereka orang yang menghinakan mereka maupun yang menyelisihi mereka, hingga datang ketetapan Allah Tabaraka wa Ta'ala, dan mereka tetap dalam keadaan demikian.*

Saya sungguh yakin bahwa setiap orang yang berpikir adil akan melihat bahwa kewajibanku mendorongku untuk menyampaikan nasihat-nasihat ini kepada rakyatku yang aku cintai, dan kepada setiap Muslim. Karena aku adalah seorang Muslim yang menjaga keislamannya, seorang Arab yang cemburu menjaga ke-Arab-annya, seorang pengikut ajaran Muhammad shallallahu 'alaihi wa sallam, penganut mazhab Salafus Salih semoga Allah meridai mereka, sangat peduli terhadap segala sesuatu dalam tradisi Arab kita berupa akhlak mulia, menyuruh kepada apa yang diperintahkan Islam, melarang apa yang dilarang Islam, bukan membela nenek moyang dan kakek leluhurku, atau fanatisme jahiliah, atau salah satu mazhab selain Al-Quran dan Sunnah.

Dengan pertolongan dan kekuatan Allah, saya akan terus-menerus dalam dakwah yang penuh berkah ini. Saya berharap kepada Allah agar Dia memberikan manfaat dengannya. Apa yang benar di dalamnya adalah dari Allah, dan apa yang salah adalah dari diriku sendiri dan dari setan, dan aku memohon ampun kepada Allah dari hal itu.

Saya juga berjanji kepada Allah bahwa insya Allah saya akan melaksanakan apa yang Allah wajibkan, dan akan berusaha mewajibkan kepada orang-orang yang menaatiku apa yang termuat dalam Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam, serta membantu dalam hal itu. Demikian pula saya akan mencegah setiap orang yang menyelisihi Kitabullah, Sunnah Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam, dan mazhab Salafus Salih, dengan tangan, hati, dan lisan saya, sesuai kemampuan.

Saya memohon kepada Allah taufik, perlindungan, dan kemudahan, bagi diriku dan saudara-saudaraku kaum Muslimin, baik orang awam maupun kalangan khusus mereka. Tiada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah. Semoga Allah bersalawat atas junjungan kita Muhammad, keluarga, sahabat, dan salam kepada mereka. Tahun 1356 H.

[Peringatan tentang Dakwah dan Pembaruan Agama Ini serta Peringatan dari Azab Allah]

Kedua Syekh — semoga Allah merahmati keduanya — berkata:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, semoga Allah melimpahkan salawat dan salam kepada Nabi-Nya yang terpercaya, Muhammad, beserta keluarga, sahabat, dan para pengikutnya.

Dari Muhammad bin 'Abdul Lathif dan Muhammad bin Ibrahim, kepada siapa saja dari saudara-saudara kami kaum Muslimin yang membaca surat ini. Semoga Allah menganugerahi mereka kemampuan mengambil pelajaran dan peringatan, serta melimpahkan kepada kita dan mereka kesadaran dan perenungan. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Amma ba'du: Ini adalah peringatan tentang nikmat-nikmat Allah kepada kita dan kepada kalian, serta nasihat yang wajib kami tuliskan kepada kalian. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan sesungguhnya Kami telah mengutus Musa dengan membawa ayat-ayat Kami, (dengan perintah): 'Keluarkanlah kaummu dari kegelapan kepada cahaya dan ingatkanlah mereka kepada hari-hari Allah.'"** (Surah Ibrahim ayat 5).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah supaya kamu mendapat keberuntungan."** (Surah Al-A'raf ayat 69).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Maka ingatlah nikmat-nikmat Allah dan janganlah kamu merajalela di muka bumi dengan membuat kerusakan."** (Surah Al-A'raf ayat 74).

Dan ayat-ayat dengan makna ini sangatlah banyak.

Nikmat terbesar yang kami ingatkan kepada kalian adalah apa yang telah dikaruniakan oleh Allah kepada kalian, dan apa yang dikhususkan-Nya bagi kalian berupa anugerah dan pemberian-Nya, yaitu dakwah Najdiyah ini dan pembaruan agama yang lurus ini, setelah terbenamnya matahari-mataharinya, terhapusnya tanda-tanda dan pelajaran-pelajarannya, pekatnya malam kemusyrikan, dan bergemuruhnya kesesatan dan kebinasaan, hingga di Najd

sebagaimana di tempat lain, disembahlah thaghut dan berhala, berupa pohon-pohon, kuburan-kuburan, dan gua-gua.

Yang ditaati dan diikuti adalah setan, sebagai ganti dari kandungan kalimat Islam dan iman: persaksian bahwa tidak ada ilah yang berhak disembah selain Allah, Raja Yang Maha Pembalas, dan persaksian bahwa Muhammad adalah hamba dan utusan-Nya, pemimpin keturunan Adnan. Maka kebenaran pun menjadi terasing, sedangkan kebatilan mendapat dukungan dan kemenangan.

Muncullah bid'ah-bid'ah Rafdh, Tajhim, dan Mu'tazilah, serta bid'ah Ittihad yang merupakan bid'ah terbesar di antara bid'ah-bid'ah kesesatan, dan selain itu berupa merebaknya sihir, perdukunan, dan perbintangan, penumpahan darah, perampasan harta, menghalalkan yang haram — yang semua itu merupakan hakikat kebodohan jahiliah yang nyata dan kesesatan yang buta.

Hingga akhirnya fajar kebenaran menyingsing dan menjadi jelas, wajah kebatilan menjadi suram dan tersingkap, berkat karunia Allah Yang Maha Mulia berupa dakwah dan pembaruan, di tangan orang-orang yang dianugerahi-Nya taufik dan bimbingan. Mereka adalah: Imam yang tunggal dan tiada bandingnya, Syekh Muhammad bin 'Abdul Wahhab, serta para pendukung imam-imam tauhid, keluarga Sa'ud, dan orang-orang yang telah mendahului mereka dengan kebahagiaan dan kepemimpinan. Mereka tidak peduli dengan celaan orang yang mencela demi Allah, dan tidak palingkan dari kemuliaan yang agung ini oleh perlawanan siapa pun.

Maka bersih dan pujilah Allah, dari Najd dan sekitarnya, taman-taman kemusyrikan itu. Dengan demikian tersingkaplah

keburukan setiap ahli bid'ah pembohong, dan wilayah-wilayah itu bercahaya dengan cahaya Islam Muhammadiyah yang murni. Pohon Islam kembali berdahan hijau setelah melengkung dan menguning. Syariat pun tegak pada tempatnya, kewajiban kembali pada pintunya, bendera-bendera jihad dikibarkan, dan hujjah Allah ditegakkan atas para hamba.

Setiap kali dakwah ini mengalami kekurangan dan keretakan akibat terjerumus dalam kemaksiatan dan dosa, Allah Ta'ala mengembalikan dengan karunia-Nya kejayaan kepada mereka, dan memperbarui kekuasaan mereka berkali-kali, hingga Allah menganugerahi munculnya Imam 'Abdul 'Aziz bin 'Abdurrahman — semoga Allah menguatkan dengannya Sunnah dan Al-Quran — sehingga dengannya Allah menyatukan kembali umat Islam dan orang-orang beriman.

Inilah, demi Allah, nikmat yang agung dan anugerah yang besar, ditambah dengan sempurnanya kemapanan di bumi, keamanan umum, dan berbagai nikmat lainnya yang tidak dapat dihitung dan diperinci kecuali oleh Yang menganugerahkan dan melimpahkannya.

Maka wajib atas kita dan kalian untuk menjaganya dan mensyukurinya, dan wajib untuk membicarakannya serta menyebutnya. Karena dengan syukurlah nikmat-nikmat yang ada menjadi langgeng, dan nikmat-nikmat yang hilang dapat didatangkan kembali. Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman: **"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan: 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat berat.'"** (Surah Ibrahim ayat 7).

Hakikat syukur adalah bertakwa kepada Allah Ta'ala, dengan melakukan apa yang Dia perintahkan dan meninggalkan apa yang Dia larang dan cegah. Pokok dan yang terpenting darinya, yang paling wajib dan paling mengikat, adalah: tauhid kepada Allah dalam ilmu, amal, dan pengajaran, serta mendorong, menganjurkan, dan membimbing ke arahnya. Yaitu mengkhususkan Allah Ta'ala dengan seluruh jenis ibadah, yang ditunjukkan oleh kalimat ikhlas: Laa ilaaha illallah, secara muthabaqah (kesesuaian penuh).

Dan menetapkan apa yang Allah tetapkan bagi diri-Nya dalam kitab-Nya, dan yang ditetapkan oleh Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wa sallam dalam Sunnah, berupa sifat-sifat kesempurnaan, tanpa tahrif (penyelewengan makna) dan tanpa ta'thil (penolakan), tanpa takyif (mempertanyakan bagaimana) dan tanpa tamtsil (menyerupakan dengan makhluk). Hal ini ditunjukkan oleh kalimat ikhlas secara tadhamun (kandungan).

Sesungguhnya tauhid adalah pokok yang mendasar yang tanpanya tidak sah perkataan maupun perbuatan. Tidaklah tersesat orang yang tersesat, dan tidaklah jatuh ke dalam kemusyrikan orang yang jatuh dan tergelincir, kecuali karena kebodohan tentang hal itu dan kelalaian dari apa yang ada di sana.

Di antara konsekuensi tauhid adalah: cinta karena Allah, benci karena Allah, loyal karena Allah, dan memusuhi karena Allah. Hal-hal ini sudah dilipat tikarnya, dan ikatan serta talinya telah terurai. Innaa lillaahi wa innaa ilaihi raaji'un.

Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *Tali iman yang paling kuat adalah: cinta karena Allah, benci karena Allah, loyal karena Allah, dan memusuhi karena Allah.* Dan dalam hadits lain:

Bukankah agama itu tidak lain adalah cinta dan benci. Dan dalam hadits qudsi: *Apakah engkau telah menjadikan wali-Ku sebagai wali, atau musuh-Ku sebagai musuh?*

Sungguh telah terjadi sikap meremehkan urusan ini dan kurangnya kecemburuan ketika batas-batas Allah dilanggar, yang dikhawatirkan karenanya bahwa Allah akan murka terhadap agama-Nya dan cemburu terhadap syariat dan kehormatan-Nya, lalu menimpakan kepada kita murka-Nya dan melepaskan kepada kita pembalasan-Nya yang tidak mampu kita hadapi.

Sesungguhnya menyia-nyiakan perintah Allah dan terjerumus dalam pelanggaran-Nya adalah sebab Allah mengubah nikmat dari pemiliknya. Allah Ta'ala berfirman: **"Yang demikian itu karena sesungguhnya Allah tidak akan mengubah suatu nikmat yang telah Dia anugerahkan kepada suatu kaum, hingga kaum itu mengubah apa yang ada pada diri mereka sendiri."** (Surah Al-Anfal ayat 53).

Dan dalam sebagian hadits qudsi dari Allah Tabaraka wa Ta'ala, bahwa Dia berfirman: *Demi kemuliaan dan keagungan-Ku, tidaklah seorang hamba dari hamba-hamba-Ku berada dalam keadaan yang Aku sukai, kemudian berpindah darinya kepada yang Aku benci, kecuali Aku pun berpindah baginya dari yang ia sukai kepada yang ia benci. Dan tidaklah seorang hamba dari hamba-hamba-Ku berada dalam keadaan yang Aku benci kemudian berpindah darinya kepada yang Aku sukai, kecuali Aku pun berpindah baginya dari yang ia benci kepada yang ia sukai.*

Dan Allah Ta'ala berfirman sebagai khitab (seruan) kepada para sahabat semoga Allah meridai mereka: **"Dan jika kamu berpaling, niscaya Dia akan mengganti kamu dengan kaum yang**

lain, kemudian mereka tidak akan seperti kamu." (Surah Muhammad ayat 38).

Kesimpulannya: Kami memperingatkan kalian dan diri kami sendiri dari hukuman Allah dan pembalasan-Nya. Sesungguhnya azab-Nya bagi orang yang menyia-nyiakan perintah-Nya sangatlah berat, dan siksa-Nya di dunia dan akhirat bagi orang yang mendurhakai-Nya sangatlah keras. Sesungguhnya makhluk adalah sesuatu yang paling mudah di sisi Allah, apabila mereka menyia-nyiakan perintah-Nya.

Imam Ahmad meriwayatkan dari 'Abdurrahman bin Jubair bin Nufair, dari ayahnya, ia berkata: Ketika Siprus ditaklukkan, penduduknya dipisahkan satu sama lain, lalu sebagian mereka menangis kepada sebagian yang lain. Aku melihat Abu Darda' duduk sendirian sambil menangis. Aku berkata: Wahai Abu Darda', apa yang membuatmu menangis pada hari yang Allah memuliakan Islam dan pemeluknya ini? Beliau berkata: Celaka engkau, wahai Jubair! Betapa hinanya makhluk di sisi Allah apabila mereka menyia-nyiakan perintah-Nya. Ini adalah umat yang dahulu berkuasa dan unggul, memiliki kerajaan, lalu mereka meninggalkan perintah Allah, maka jadilah mereka seperti yang engkau lihat.

Allah telah merinci dalam kitab-Nya apa yang ditimpakan kepada orang-orang yang menyia-nyiakan perintah-Nya, yang di dalamnya terdapat pelajaran bagi orang-orang yang mau mengambil pelajaran, dan menjadi cahaya bagi orang-orang yang memiliki pandangan.

Di antara perkara-perkara penting adalah: amar ma'ruf dan nahi mungkar. Bahkan agama tidak akan tegak kecuali dengan hal itu. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan hendaklah ada di antara kamu**

segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang mungkar. Mereka itulah orang-orang yang beruntung." Ayat-ayat Surah Ali 'Imran ayat 104.

Dari Abu Sa'id Al-Khudri semoga Allah meridainya, ia berkata: Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam bersabda: *Barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran, maka hendaklah ia mengubahnya dengan tangannya. Jika tidak mampu, maka dengan lisannya. Jika tidak mampu, maka dengan hatinya, dan itu adalah selemah-lemah iman.* Diriwayatkan oleh Muslim dalam Shahihnya. Ayat-ayat dan hadits-hadits tentang amar ma'ruf dan nahi mungkar sangatlah banyak.

Dari ayat yang mulia ini terdapat beberapa faedah: wajibnya amar ma'ruf dan nahi mungkar, dan bahwa hal itu tidak cukup dilakukan oleh individu-individu saja, melainkan harus ada sejumlah orang yang dengannya tujuan tercapai dan terpenuhi keperluannya. Dan dalam hadits Abu Sa'id: wajibnya hal itu atas setiap orang sesuai dengan jenjang-jenjang ini, berdasarkan apa yang ditunjukkan oleh sabda beliau shallallahu 'alaihi wa sallam: *barangsiapa di antara kalian melihat kemungkaran* berupa keumuman.

Maka wajib atas pemimpin kaum Muslimin — semoga Allah memberikan taufik kepadanya — untuk mengangkat di setiap negeri orang yang mengurusi hal ini, dan mewajibkan para imam masjid di setiap negeri untuk menanyai orang-orang awam tentang Tsalatsatul Ushul Al-Mukhtasharah yang dikarang oleh imam dakwah ini, semoga Allah menyucikan rohnya.

Allah Subhanahu wa Ta'ala dimohon agar melimpahkan kepada kita dan kalian taubat yang tulus, dan agar menolong agama-Nya serta meninggikan kalimat-Nya. Semoga Allah bersalawat atas Nabi kita Muhammad, beserta keluarga dan sahabatnya, dan memberi salam.

[Peringatan tentang Takwa kepada Allah, Penjelasan Maknanya, Penyebutan Kemungkaran Terbesar, dan Kewajiban-Kewajiban Terpenting]

Syekh Muhammad bin Ibrahim — semoga Allah merahmatinya — berkata:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Dari Muhammad bin Ibrahim bin 'Abdul Lathif, kepada siapa saja dari saudara-saudara kami kaum Muslimin yang membaca surat ini. Semoga Allah meneguhkan kita dan mereka di atas Islam, serta memberi taufik kepada kita dan mereka untuk: menjauhi kemaksiatan dan dosa-dosa, amin. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Amma ba'du: Allah Ta'ala berfirman: **"Dan berikanlah peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman."** (Surah Adz-Dzariyat ayat 55).

Dan beliau bersabda: *Agama adalah nasihat,* tiga kali. Ditanyakan: *Untuk siapa wahai Rasulullah?* Beliau menjawab: *Untuk*

Allah, Rasul-Nya, Kitab-Nya, para pemimpin kaum Muslimin, dan orang-orang awam mereka. Maka ayat yang mulia dan hadits ini menunjukkan wajibnya peringatan dan nasihat. Adapun yang aku wasiatkan, ingatkan, dan nasihatkan kepada seluruh saudaraku dari kaum Muslimin, para penguasa, ulama, dan petugas hisbah, serta seluruh kalangan khusus dan awam adalah: agar bertakwa kepada Allah Ta'ala, karena sesungguhnya takwa adalah wasiat Allah kepada hamba-hamba-Nya yang terdahulu dan yang kemudian, sebagaimana Allah Ta'ala berfirman: **"Dan sungguh Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan (juga) kepada kamu: bertakwalah kepada Allah. Tetapi jika kamu kafir, maka (ketahuilah) sesungguhnya apa yang di langit dan di bumi hanyalah milik Allah, dan Allah Maha Kaya, Maha Terpuji."** (Surah An-Nisa ayat 131).

Hakikat takwa kepada Allah adalah: seorang hamba menjadikan antara dirinya dengan murka dan azab Allah suatu perisai yang melindunginya dari keduanya, dengan mengerjakan ketaatan dan meninggalkan kemaksiatan.

Maka wajib atas para penguasa untuk bertakwa kepada Allah dan takut kepada-Nya, dalam urusan yang Allah percayakan kepada mereka, berupa urusan agama dan dunia kaum Muslimin. Sebagaimana wajib atas para ulama untuk bertakwa kepada Allah Ta'ala dan takut kepada-Nya, dalam ilmu yang Allah ajarkan kepada mereka dan berikan kepada mereka, serta mengamalkan apa yang Allah anugerahkan kepada mereka dari hal itu dan karuniakan kepada mereka. Sebagaimana wajib atas setiap orang yang memegang suatu urusan dari urusan-urusan kaum Muslimin: bertakwa kepada Allah dan takut kepada-Nya dalam apa yang dia emban, serta jujur dan amanah dalam hal itu.

Wajib atas mereka dan seluruh kaum Muslimin untuk bertakwa kepada Allah dan takut kepada-Nya dalam segala ibadah yang mereka diwajibkan dan diciptakan untuknya, berupa mengerjakan ketaatan dan meninggalkan kemaksiatan dan kemungkaran. Kewajiban yang paling wajib adalah: mengikhlaskan amal hanya untuk Allah semata, dan memurnikan ketaatan kepada Nabi shallallahu 'alaihi wa sallam.

Dan kemungkaran terbesar adalah: menyekutukan Allah Ta'ala, dan melakukan bid'ah dalam agama dengan mensyariatkan apa yang tidak diizinkan oleh Allah.

Termasuk di antara kewajiban-kewajiban juga: saling menasihati sesama Muslim, saling mengingatkan satu sama lain, dan saling membantu dalam melaksanakan apa yang diwajibkan Allah dan Rasul-Nya, serta menjauhi apa yang dilarang Allah dan Rasul-Nya.

Di antara kewajiban yang paling utama adalah: amar makruf nahi mungkar sesuai dengan cara yang disyariatkan, serta menegakkan hudud dan ta'zir menurut kaidah yang berlaku. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Telah dilaknat orang-orang kafir dari Bani Israil melalui lisan Dawud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka tidak saling mencegah perbuatan mungkar yang selalu mereka perbuat. Sungguh sangat buruk apa yang selalu mereka perbuat."** (Surah Al-Maidah ayat 78-79).

Sesungguhnya dengan menjalankan apa yang diwajibkan Allah kepada hamba-hamba-Nya berupa ketaatan dan meninggalkan kemaksiatan serta kerusakan, akan tercapai kebaikan negeri dan penduduknya, mendatangkan keberkahan,

menolak bencana, terkabulnya doa, terpenuhinya permintaan, dan terselesaikannya segala kebutuhan. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Dan sekiranya penduduk negeri-negeri itu beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan, maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan."** (Surah Al-A'raf ayat 96).

Sungguh kalian telah menyaksikan berbagai musibah yang menimpa kaum Muslimin berupa hama pada tanaman, berkurangnya buah-buahan, tercabutnya keberkahan, dan tertundanya hujan di banyak negeri dan padang luas. Hal itu disebabkan oleh perbuatan maksiat dan kekejian. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan oleh perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari akibat perbuatan mereka, agar mereka kembali ke jalan yang benar."** (Surah Ar-Rum ayat 41).

Dalam hadits disebutkan: *Tidaklah suatu bencana turun melainkan karena dosa, dan tidaklah diangkat melainkan dengan tobat*. Maka kewajiban kaum Muslimin adalah bertobat kepada Allah, dan hakikat tobat itu adalah: meninggalkan seluruh dosa, menyesali apa yang telah berlalu, dan bertekad untuk tidak kembali melakukannya; serta menjaga urusan agama, dan yang terpenting di antaranya adalah salat yang merupakan tiangnya, sebagaimana disebutkan dalam hadits: *Pokok segala urusan adalah Islam, dan tiangnya adalah salat*.

Meninggalkan salat karena meremehkan dan bermalas-malasan adalah kekufuran yang mengeluarkan seseorang dari millah (agama Islam), yang menghalalkan darah dan hartanya,

sebagaimana disebutkan dalam hadits: *Di antara seorang hamba dengan kekufuran adalah meninggalkan salat*. Dan dalam hadits lain: *Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah, mendirikan salat, dan menunaikan zakat. Jika mereka telah melakukan itu, maka darah dan harta mereka terlindungi dariku, kecuali dengan haknya*.

Termasuk kewajiban dalam salat adalah: mengerjakannya secara berjamaah. Telah sahih dari Nabi Muhammad shalallahu alaihi wa sallam bahwa beliau berniat untuk pergi bersama beberapa orang yang membawa ikatan kayu bakar menuju kaum yang tidak menghadiri salat berjamaah, lalu membakar rumah-rumah mereka dengan api. Beliau bersabda: *Seandainya tidak ada wanita dan anak-anak di dalamnya, niscaya aku bakar rumah itu atas mereka*.

Termasuk yang terpenting juga adalah: zakat, yang merupakan hak harta, dan orang yang enggan membayarnya diperangi, berdasarkan hadits yang telah disebutkan. Abu Bakr Ash-Shiddiq radhiyallahu anhu berkata: *Sungguh aku akan memerangi siapa pun yang memisahkan antara salat dan zakat*. Dan dalam sebuah hadits: *Tidaklah suatu kaum menahan zakat harta mereka melainkan hujan dari langit pun ditahan dari mereka, dan seandainya bukan karena hewan ternak, niscaya mereka tidak akan pernah diturunkan hujan*.

Termasuk kewajiban juga: mengembalikan hak-hak orang yang dizalimi kepada pemiliknya dan meminta kehalalan dari mereka; karena hak-hak sesama manusia urusannya sangat besar, dibangun di atas prinsip ketatnya perhitungan, dan ia adalah catatan yang tidak akan Allah tinggalkan sedikit pun di akhirat.

Termasuk kewajiban agama juga: menjauhi seluruh perkara yang diharamkan, seperti zina dan homoseksual, minum minuman memabukkan, riba dalam transaksi, akad-akad yang diharamkan, penipuan dan pengkhianatan dalam amanah, kecurangan dalam takaran dan timbangan, menimbun bahan makanan, penggunaan alat-alat hiburan yang dilarang, percampuran antara laki-laki dan perempuan yang bukan mahram, serta khalwat (berduaan) antara laki-laki dengan perempuan asing.

Juga termasuk yang diharamkan — bahkan termasuk kekufuran — adalah: mengolok-olok hal apa pun dari urusan agama, mencuri, durhaka kepada kedua orang tua, memutus tali silaturahmi, memakan harta orang lain secara batil, berdusta dan menipu sesama Muslim, dendam dan saling mendiamkan, saling membenci dan saling membelakangi, menuduh tanpa bukti, bergunjing dan mengadu domba, mengejek sesama Muslim, memanjangkan pakaian hingga melewati mata kaki, sombong dan dengki, serta berbagai keharaman lainnya.

Hendaknya pula kaum Muslimin: memperbanyak berbagai bentuk sedekah dan berbuat baik kepada orang-orang yang memiliki kekurangan sebelum mereka bermunajat dan memohon kepada Pencipta dan Tuan mereka; saling meminta kehalalan di antara sesama Muslim, memperbanyak doa, dan merendahkan diri kepada Pencipta langit dan bumi dengan harapan agar Allah mengabulkan apa yang mereka pinta dan mengampuni dosa-dosa mereka; karena Allah Ta'ala Yang Maha Suci sungguh Maha Pemurah lagi Maha Pemberi anugerah.

Demikianlah, dan aku memohon kepada Allah Yang Maha Mulia agar memberi petunjuk kepada kita semua menuju apa yang diridai-Nya, menjauhkan kita dari sebab-sebab kemurkaan dan

kemaksiatan kepada-Nya, menolong agama-Nya dan meninggikan kalimat-Nya, serta mengairi hati kita dengan keimanan dan tanah air kita dengan hujan yang lebat; memberikan karunia kepada kita berupa semakin teguhnya berpegang pada Sunnah dan Al-Quran, menumpas kaum kafir dan kaum ateis, menjaga pemimpin kaum Muslimin, melanggengkan kemenangan dan kemantapan kekuasaannya di atas petunjuk dan agama yang hak yang nyata. Sesungguhnya Dia Mahakuasa atas segala sesuatu.

Semoga Allah mencurahkan salawat kepada Muhammad, beserta keluarga dan para sahabatnya, serta salam yang sempurna hingga hari kiamat.

[Mengingatkan tentang tanda-tanda kebesaran Allah dan hari-hari-Nya, menyebut nikmat Allah, serta memperingatkan dari sebab-sebab kemurkaan-Nya]

Juga karya beliau, semoga Allah merahmatinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Dari Muhammad bin Ibrahim, kepada siapa pun di antara kaum Muslimin yang sampai kepadanya nasihat ini. Semoga Allah menganugerahkan kepadaku dan kepada mereka pemahaman yang mendalam tentang agama, semakin teguh berpegang pada apa yang dibawa oleh pemimpin para rasul, serta memberikan karunia kepadaku dan kepada mereka untuk meneladani jejak

generasi pertama dari pendahulu kita yang saleh. Amin. Semoga keselamatan, rahmat Allah, dan berkah-Nya terlimpah atas kalian.

Selanjutnya: sesungguhnya di antara kewajiban agama yang paling agung adalah mengingatkan tentang tanda-tanda kebesaran Allah, hari-hari-Nya dalam kehidupan makhluk-Nya, menyebut nikmat-nikmat-Nya, dan memperingatkan dari sebab-sebab kemurkaan-Nya. Hal itu karena di dalamnya terdapat berbagai sebab diperolehnya kebaikan yang banyak, keselamatan dari datangnya hukuman, dan perubahan (nasib yang buruk).

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman."** (Surah Adz-Dzariyat ayat 55).

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Maka berilah peringatan dengan Al-Quran kepada orang yang takut dengan ancaman-Ku."** (Surah Qaf ayat 45).

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Dan terhadap nikmat Tuhanmu, hendaklah engkau menyebut-nyebutnya."** (Surah Adh-Dhuha ayat 11).

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Dan ingatkanlah mereka akan hari-hari Allah."** (Surah Ibrahim ayat 5).

Nikmat terbesar yang Allah anugerahkan kepada hamba-hamba-Nya adalah: diutusnya hamba dan utusan-Nya, Muhammad shalallahu alaihi wa sallam, dengan petunjuk dan agama yang hak, yaitu ilmu yang bermanfaat dan amal saleh. Dasar dan fondasi dari semua itu adalah: beribadah kepada Allah semata tanpa menyekutukan-Nya, dan meninggalkan ibadah kepada selain-Nya.

Maka dengan diutusnya beliau, hati orang-orang yang menyambut seruannya bersinar terang setelah sebelumnya diselimuti kegelapan, hati-hati itu menjadi khusyuk dan lunak setelah sebelumnya keras membatu. Mereka pun meraih kekuatan setelah kelemahan, kemuliaan setelah kehinaan, dan ilmu setelah kebodohan, sehingga dengan semua itu mereka berhasil membuka berbagai negeri dan hati para hamba. Kalimat Allah pun menjadi tinggi, sedangkan kalimat kekufuran jatuh ke dalam kerendahan, kegagalan, dan kehinaan. Kekuasaan jahiliah dan kesyirikan pun dilengserkan. Maka segala puji hanya bagi Allah atas semua itu.

Hanya saja, iblis — semoga Allah melindungi kita darinya — karena begitu kerasnya permusuhan terhadap anak cucu Adam, besarnya infiltrasinya dengan kekufuran dan kedurhakaan, dan begitu gigihnya upaya mempalingkan manusia dari ketaatan kepada Ar-Rahman; meskipun ia pernah menampakkan keputusasaan, ia tidak pernah berhenti bersungguh-sungguh dalam memadamkan cahaya ini, menjauhkan manusia dari kebenaran, merayu kepada berbagai bentuk kekufuran, ateisme, dan kefasikan, mengajak kepada bid'ah, serta memperbanyak dorongan menuju kemaksiatan dan kejahatan, menyebarkan syubhat dan syahwat serta berbagai rayuan — melalui tangan para pengikutnya dan orang-orang yang menyambut ajakannya dari kalangan setan-setan manusia — berupa berbagai tipu daya perhiasan dunia dan kemewahan-kemewahan yang memikat, aneka macam syahwat, dan berbagai sebab yang menghalangi dari mengingat Allah dan dari salat, berupa bermacam-macam hiburan terlarang dan berbagai jenis minuman memabukkan — hingga mendengar Al-Quran pun terasa berat bagi hati, muncullah

sikap meremehkan ancaman-Nya, tidak pedulinya manusia terhadap larangan dan peringatan-Nya, terlebih setelah berlalunya masa generasi-generasi terbaik. Maka sungguh semakin beratlah musibah ini, pintu keburukan terbuka lebar-lebar, dan terus bertambah parah.

Meskipun demikian, Tuhan kita Yang Mahasuci lagi Mahatinggi telah memberikan karunia dengan tetap terpeliharanya cahaya ini dan terus tegaknya kebenaran ini, melalui tangan para ulama yang jujur, pewaris para rasul, yang memperbarui agama ini dan menegakkan hujjah Allah atas hamba-hamba-Nya. Namun demikian, keadaannya tetap seperti yang telah aku gambarkan, berupa pengaruh upaya iblis dan bala tentaranya terhadap kebanyakan manusia, hingga krisis semakin parah dan agama berada di puncak keterasingannya.

Terlebih pada zaman kita ini, di mana kebanyakan orang telah menjadikan yang makruf sebagai kemungkaran dan yang mungkar sebagai makruf, menjadikan sunnah sebagai bid'ah dan bid'ah sebagai sunnah. Generasi muda tumbuh di atas keadaan ini dan generasi tua pun menua di atasnya. Gelombang materialisme melanda, debu syahwat dan syubhat mengaburkan kejernihan jalan yang lurus, dan kebodohan pun semakin merajalela.

Orang-orang yang tidak berkompeten pun berbicara dalam urusan agama, hingga terang-terangan sebagian dari orang-orang bodoh itu, dalam tulisan dan penyebaran mereka, semakin bersemangat mendorong dan menghasut kepada hal-hal yang termasuk yang paling besar dalam menghancurkan Islam dan melupakan pokok-pokoknya yang agung. Hati-hati pun — jika belum mati — berada di puncak berbagai penyakit: penyakit kebodohan, penyakit syahwat, dan penyakit syubhat, hingga

kekerasan menguasai hati-hati itu. Sesungguhnya kita milik Allah dan kepada-Nya kita kembali.

Alangkah beratnya penyakit-penyakit itu, jika berpaling dari obat-obatan Muhammadiyyah! Dan alangkah ringannya, alangkah mudahnya, dan alangkah cepatnya sembuh, jika diobati dengan obat yang dengannya Allah mengutus tabib agung hati, Muhammad shalallahu alaihi wa sallam.

Sungguh Nabi Muhammad shalallahu alaihi wa sallam telah menyebut kebodohan sebagai penyakit, karena apa yang ditimbulkannya berupa kebutaan hati yang merupakan penyakit yang sesungguhnya — betapa parahnya penyakit itu. Dan dalam apa yang beliau bawa berupa Al-Kitab dan Sunnah terdapat obat paling mujarab dan penyembuhan paling bermanfaat bagi penyakit-penyakit ini.

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Wahai manusia! Sungguh, telah datang kepadamu pelajaran dari Tuhanmu, penyembuh bagi penyakit yang ada dalam dada, dan petunjuk serta rahmat bagi orang yang beriman."** (Surah Yunus ayat 57).

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Dan Kami turunkan dari Al-Quran sesuatu yang menjadi penyembuh dan rahmat bagi orang yang beriman, sedangkan bagi orang yang zalim Al-Quran itu hanya akan menambah kerugian."** (Surah Al-Isra ayat 82).

Maka marilah, wahai saudaraku, kita obati penyakit-penyakit ini dengan obat-obatan dari Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya shalallahu alaihi wa sallam, dengan merenungkan perintah dan larangan keduanya, janji dan ancaman keduanya, serta berbagai peringatan keduanya. Mari kita saling mengingatkan satu sama lain, bangkit karena Allah bersama-sama dan sendiri-sendiri, agar

kita saling mengingat dan saling merenungkan, saling menasihati, saling memerintahkan kepada yang makruf, dan saling mencegah dari yang mungkar; mencintai karena Allah dan membenci karena Allah, berloyal karena Allah dan bermusuhan karena Allah, serta saling bekerja sama dalam kebaikan dan ketakwaan.

Mari kita cari obat-obatan bagi penyakit-penyakit itu yang sesungguhnya sangat mudah diperoleh, tatkala hati-hati sungguh-sungguh mencari obat ini dan menghadap kepada Allah dalam memohon keselamatan dari penyakit-penyakit tersebut. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Katakanlah, 'Aku hendak memperingatkan kepadamu satu hal saja, yaitu agar kamu menghadap Allah berdua-dua atau sendiri-sendiri, kemudian agar kamu pikirkan.'"** (Surah Saba ayat 46).

Marilah, wahai saudaraku, kita mendiagnosis berbagai penyakit hati kita, mencari obat-obatannya, dan berjihad melawan diri kita sendiri untuk mengobatinya dari penyakit-penyakit yang membinasakan itu. Hendaklah sebagian kita mendorong sebagian yang lain, dan hendaklah setiap orang di antara kita mengingatkan dirinya sendiri dan saudaranya dari pedihnya azab Allah dan kerasnya hukuman-Nya di dunia dan akhirat, serta dari terus-menerus berada di atas sebab-sebab yang dapat mengubah apa yang telah Allah karuniakan berupa tauhid, pemberlakuan wahyu Muhammadiyyah, kemuliaan, pertolongan, keamanan, kesehatan, dan ketenangan: **"Sesungguhnya Allah tidak akan mengubah keadaan suatu kaum sebelum mereka mengubah keadaan diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap suatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan tidak ada pelindung bagi mereka selain Dia."** (Surah Ar-Ra'd ayat 11).

Dalam sebuah atsar disebutkan: bahwa Allah mewahyukan kepada seorang nabi dari nabi-nabi Bani Israil, agar ia berkata kepada kaumnya: *Sesungguhnya tidak ada satu pun penduduk suatu negeri ataupun suatu rumah yang berada di atas ketaatan kepada Allah, lalu mereka berpindah darinya kepada kemaksiatan kepada Allah, melainkan Allah akan mengubah bagi mereka apa yang mereka cintai menjadi apa yang mereka benci.*

Wahai saudaraku, sesungguhnya Tuhan kita Yang Mahasuci lagi Mahatinggi tidaklah mengubah keadaan kaum Nuh dengan menghancurkan mereka melalui banjir, dan begitu pula semua kaum yang ditimpa hukuman-Nya dan dihantam dengan keperkasaan-Nya, melainkan setelah mereka sendiri mengubah keadaan mereka dengan mendurhakai para rasul-Nya dan keluar dari ketaatan kepada-Nya, sehingga mereka pun layak mendapatkan kehancuran.

"Dan jika Kami hendak membinasakan suatu negeri, maka Kami perintahkan kepada orang-orang yang hidup mewah di negeri itu agar menaati Allah, tetapi bila mereka melakukan kedurhakaan di dalamnya, maka sepantasnya berlaku terhadapnya perkataan Kami, kemudian Kami hancurkan sama sekali negeri itu. Dan betapa banyak kaum setelah Nuh yang telah Kami binasakan. Dan cukuplah Tuhanmu Yang Maha Mengetahui lagi Maha Melihat dosa hamba-hamba-Nya." (Surah Al-Isra ayat 16-17).

Marilah, wahai saudaraku, kita saling berpegangan tangan dan saling menyemangati satu sama lain untuk bangkit dan waspada dari tidur panjang ini, yang sudah terlalu lama dimanfaatkan oleh musuh kita untuk mengambil kesempatan.

Marilah, wahai saudaraku, bertobat dengan tobat yang sungguh-sungguh kepada Tuhan kita, dan kembali dari apa yang membuat-Nya murka kepada apa yang diridai-Nya, dalam ucapan maupun perbuatan, serta dalam bergaul satu sama lain dengan ikhlas dan jujur. Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan bersamalah kamu dengan orang-orang yang benar."** (Surah At-Taubah ayat 119).

Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkanmu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya; cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, mereka berkata, 'Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami; sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu.'"** (Surah At-Tahrim ayat 8).

Hukum Transaksi Riba, Dalil-Dalil Pengharamannya, Jenis-Jenisnya, dan Nasihat bagi Pelakunya

Beliau juga, semoga Allah merahmatinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, semoga shalawat dan salam tercurah kepada Nabi kita Muhammad shallallahu alaihi wa sallam, keluarganya, para sahabatnya, dan para pengikutnya. Dari Muhammad bin Ibrahim bin Abdul Lathif, kepada siapa saja dari saudara-saudara kami kaum Muslimin yang membaca surat ini, semoga Allah menjadikan kami dan mereka termasuk orang-orang yang mengambil manfaat dari nasihat dan peringatan, serta menjauhi kehinaan, penyesalan, dan aib. Amin. Semoga keselamatan, rahmat, dan berkah Allah tercurah atas kalian.

Amma ba'du: Telah sampai kepadaku dan telah aku pastikan bahwa ada orang-orang yang melakukan transaksi riba dalam berbagai hal yang akan dijelaskan kemudian insya Allah Ta'ala. Oleh karena itu, saya memandang bahwa menjadi kewajiban yang tidak boleh ditinggalkan bagi saya untuk menasihati saudara-saudara Muslim dalam persoalan ini dan memberikan peringatan kepada mereka, agar orang yang tidak tahu menjadi tahu, orang yang lalai menjadi sadar, dan orang yang meremehkan serta berpura-pura tidak tahu menjadi jera dan mengambil pelajaran. Ini juga merupakan pengamalan sabda Nabi shallallahu alaihi wa sallam: *"Agama itu adalah nasihat, agama itu adalah nasihat, agama itu adalah nasihat." Ditanya: "Untuk siapa, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Untuk Allah, untuk kitab-Nya, untuk Rasul-Nya, untuk para pemimpin kaum Muslimin, dan untuk umat Islam pada umumnya."*

Jika hal ini telah diketahui, maka apa yang aku wasiatkan kepada kalian dan kepada diriku sendiri adalah: bertakwa kepada Allah Ta'ala, karena takwa adalah inti dari segala urusan, dan ia merupakan wasiat Allah kepada orang-orang terdahulu maupun

yang kemudian. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan sungguh, Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan juga kepadamu, agar bertakwa kepada Allah."** (Surat An-Nisa ayat 131).

Takwa juga merupakan wasiat Nabi shallallahu alaihi wa sallam kepada umatnya, sebagaimana sabda beliau shallallahu alaihi wa sallam dalam hadits Irbadh bin Sariyah: *"Aku wasiatkan kepada kalian untuk bertakwa kepada Allah, serta untuk mendengar dan taat."* Adapun hakikat takwa adalah: seorang hamba menjadikan antara dirinya dan Dzat yang ia takuti serta ia waspadai, sebuah penghalang yang melindunginya. Maka takwanya seorang hamba kepada Tuhannya adalah: ia menjadikan antara dirinya dan apa yang ia khawatirkan dari Tuhannya berupa murka, kemurkaan, dan siksa-Nya, sebuah penghalang yang melindunginya dari semua itu, yaitu dengan: mengerjakan ketaatan dan menjauhi kemaksiatan.

Umar bin Abdul Aziz, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Takwa kepada Allah bukan sekadar puasa di siang hari, bukan pula shalat malam, sementara di antaranya penuh dengan kesemrawutan. Akan tetapi takwa kepada Allah adalah: meninggalkan apa yang diharamkan Allah dan menunaikan apa yang diwajibkan Allah. Barangsiapa setelah itu dianugerahi kebaikan, maka itu adalah kebaikan di atas kebaikan." Al-Hasan, semoga Allah merahmatinya, berkata: "Orang-orang yang bertakwa adalah mereka yang menjauhi apa yang diharamkan Allah atas mereka, dan menunaikan apa yang diwajibkan Allah atas mereka." Demikianlah.

Maka di antara kemaksiatan dan dosa besar yang paling agung yang menjauhi dan menghindarinya termasuk takwa kepada

Allah Ta'ala yang Dia wajibkan atas hamba-Nya adalah: riba dalam jual beli. Dalam Al-Qur'an dan Sunnah telah datang ancaman yang keras dan peringatan yang sangat berat mengenainya, yang tidak pernah datang semacamnya pada dosa-dosa besar yang lain.

Allah Ta'ala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman! Janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda, dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung. Dan peliharalah dirimu dari api neraka yang disediakan bagi orang-orang kafir. Dan taatilah Allah dan Rasul, agar kamu diberi rahmat."** (Surat Ali Imran ayat 130-132).

Allah Ta'ala berfirman: **"Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa."** (Surat Al-Baqarah ayat 275-276).

Allah Ta'ala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kamu orang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim dan tidak dizalimi. Dan jika dia dalam kesulitan, berilah tenggang waktu sampai dia memperoleh kelapangan. Dan**

jika kamu menyedekahkan, itu lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui. Dan peliharalah dirimu dari hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian setiap orang diberi balasan yang sempurna sesuai dengan apa yang telah dilakukannya, dan mereka tidak dizalimi." (Surat Al-Baqarah ayat 278-281).

Dalam Shahih Bukhari dan Shahih Muslim, dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu, dari Nabi shallallahu alaihi wa sallam: *"Jauhilah tujuh perkara yang membinasakan." Ditanya: "Wahai Rasulullah, apa saja itu?" Beliau menjawab: "Menyekutukan Allah, sihir, membunuh jiwa yang diharamkan Allah kecuali dengan alasan yang benar, memakan riba, memakan harta anak yatim, melarikan diri dari medan perang, dan menuduh zina wanita-wanita yang menjaga kehormatannya, yang lengah, lagi beriman."*

Dalam Shahih Bukhari, dari Samurah bin Jundub radhiyallahu anhu, ia berkata: Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Tadi malam aku melihat dua orang mendatangiku, lalu mereka membawaku keluar ke tanah yang suci. Kami pun berangkat hingga tiba di sebuah sungai dari darah. Di sana ada seorang laki-laki berdiri, dan di tepi sungai ada seorang laki-laki dengan batu-batu di depannya. Laki-laki yang berada di dalam sungai itu datang mendekat, dan setiap kali ia hendak keluar, laki-laki di tepi sungai melemparkan batu ke dalam mulutnya sehingga ia kembali ke tempat semula. Setiap kali ia datang hendak keluar, ia dilempar batu ke dalam mulutnya dan kembali seperti semula. Aku bertanya: Apa ini yang aku lihat di dalam sungai? Ia menjawab: Pemakan riba."*

Dalam Shahih Muslim, dari Jabir radhiyallahu anhuma, ia berkata: *"Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam melaknat pemakan*

riba, pemberi makan riba, penulisnya, dan dua orang saksinya, serta bersabda: Mereka semua sama."

Ibnu Abbas radhiyallahu anhuma berkata: "Apabila riba dan zina telah marak di suatu kampung, maka penduduknya telah menghalalkan bagi diri mereka sendiri azab Allah." Dan Ibnu Mas'ud radhiyallahu anhu berkata: "Tidaklah zina dan riba merajalela di suatu kampung, melainkan Allah mengizinkan kehancurannya."

Kesimpulannya: Berbagai nash telah menunjukkan bahwa riba termasuk dosa besar dan larangan yang paling berat, serta termasuk sebab terkuat yang mendatangkan hilangnya berkah, turunnya bencana, kemiskinan, kehinaan, dan permusuhan dari Pencipta langit dan bumi. Di antara jenis-jenis riba yang dilakukan oleh orang-orang yang kurang rasa takutnya kepada Allah adalah: jual beli 'inah, yaitu: seseorang menjual sesuatu dengan harga yang ditunda pembayarannya, kemudian penjual itu sendiri, atau mitranya, atau wakilnya membeli kembali barang tersebut dari pembeli dengan harga yang lebih rendah dari harga semula. Ini tidak diperbolehkan, berdasarkan riwayat Ahmad dan Abu Dawud dari Ibnu Umar radhiyallahu anhuma, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Apabila kalian berjual beli dengan cara 'inah, mengikuti ekor-ekor sapi, merasa puas dengan bertani, dan meninggalkan jihad, maka Allah akan menguasakan kehinaan atas kalian, dan Dia tidak akan mencabutnya hingga kalian kembali kepada agama kalian."*

Juga berdasarkan riwayat Ghundar dari Syu'bah dari Abu Ishaq As-Sabi'i, dari istrinya Al-'Aliyah, ia berkata: Aku dan ibu anak Zaid bin Arqam masuk menemui Aisyah radhiyallahu anha. Ibu anak Zaid bin Arqam berkata: "Aku menjual seorang budak kepada

Zaid seharga 800 dirham secara tangguh hingga waktu pembagian, kemudian aku membelinya kembali darinya seharga 600 dirham secara tunai." Maka Aisyah berkata kepadanya: "Seburuk-buruk yang kamu jual dan seburuk-buruk yang kamu beli. Sampaikan kepada Zaid bahwa jihadnya bersama Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam telah batal, kecuali jika ia bertobat." Diriwayatkan oleh Ahmad.

Di antara jenis riba lainnya adalah: mengalihkan hutang atas orang yang dalam kesulitan, dan ini memiliki beberapa bentuk, di antaranya: seorang pedagang memiliki tagihan uang kepada petani yang sedang kesulitan berupa harga barang yang dijual atau lainnya yang sudah jatuh tempo. Ketika ditagih, petani itu beralasan dengan kesulitannya. Maka pedagang berkata: "Aku catat atas namamu dengan tambahan gandum?" Petani yang kesulitan itu pun menyetujuinya, sehingga hutang itu diubah menjadi gandum yang menjadi tanggungannya. Ini tidak diperbolehkan dan tidak sah, karena ini adalah jual beli hutang dengan hutang, yang dilarang menurut mayoritas ulama, karena termasuk jenis riba, yaitu jual beli "kali' dengan kali'" yang dilarang dalam hadits. Makna "kali' dengan kali'" adalah: yang tertunda dengan yang tertunda.

Selain itu, ini juga merupakan akad salam yang modal pokoknya belum diterima, sementara syarat sahnya salam adalah: modal pokok harus diterima dalam majelis akad, berdasarkan hadits: *"Barangsiapa melakukan salam pada suatu barang, hendaklah ia melakukan salam pada takaran yang diketahui, timbangan yang diketahui, sampai batas waktu yang diketahui."* Akad ini dinamakan salam dan salaf karena penyerahan,

pendahuluan, dan penerimaan modal pokok dilakukan dalam majelis.

Akan tetapi ada sebagian orang yang tidak secara terang-terangan mengalihkan hutang karena khawatir mendapat pengingkaran. Maka ia mencapai tujuannya yang rusak dengan cara tipu muslihat yang diharamkan, yaitu dengan menampakkan akad salam. Ia menyerahkan uang kepada petani yang secara lahiriah merupakan modal pokok salam. Setelah petani menerimanya, ia mengembalikannya kepada pedagang sebagai pelunasan hutang yang ada dalam tanggungannya berupa uang. Mereka menyebut ini sebagai "perbaikan akad," padahal ini batil dan tidak sah, karena yang menjadi patokan dalam segala hal adalah hakikatnya. Hakikat akad ini adalah: pengalihan hutang yang diharamkan. Yang menjelaskan ini adalah: bahwa ia tidak membiarkan petani pergi dengan membawa uang dari majelis, dan seandainya ia tahu bahwa petani itu tidak akan melunasinya dari uang tersebut, atau ia akan melunasi haknya tanpa perlu dicatat atas namanya, tentu ia tidak akan mencatatnya atas nama petani yang kesulitan dan tidak mampu itu.

Adapun apabila petani itu adalah orang yang mampu dan setiap orang ingin bertransaksi dengannya, lalu pedagang melakukan salam kepadanya dengan uang untuk ditukarkan gandum, dan setelah petani menerimanya ia menyerahkannya kepada pedagang sebagai pelunasan hutang tunai yang ada padanya, tanpa syarat dan tanpa kesepakatan sebelumnya, maka ini tidak mengapa. Akan tetapi yang lebih baik adalah: jangan diterima kecuali setelah petani itu pergi dengan membawa uang tersebut, dan uang itu ada padanya sekitar satu atau dua hari sebagai bentuk kehati-hatian dan untuk menghindari syubhat.

Wallahu Subhanahu wa Ta'ala a'lam. Semoga shalawat dan salam tercurah kepada Nabi kita Muhammad shallallahu alaihi wa sallam, keluarganya, dan para sahabatnya.

Kewajiban Seluruh Kaum Muslimin untuk Menjauhi Riba dan Segala yang Diharamkan Allah dalam Semua Transaksi Mereka

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Dari Abdul Aziz bin Abdurrahman Al-Faishal, kepada siapa saja dari kaum Muslimin yang membaca surat ini, khususnya para amir dan para hakim.

Semoga keselamatan, rahmat, dan berkah Allah tercurah atas kalian. Wa ba'du:

Sesungguhnya apa yang telah dikemukakan di atas adalah nasihat dari Syekh Muhammad bin Ibrahim bin Abdul Lathif, semoga Allah menjaganya. Maka kami berharap kepada seluruh kaum Muslimin yang telah membacanya untuk mengamalkan isinya, dengan takut kepada Allah dan bertakwa kepada-Nya dalam hal tersebut. Wajib bagi seluruh kaum Muslimin untuk menjauhi riba dalam semua transaksi mereka, dan hendaklah siapa saja yang pernah bertransaksi dengan cara yang diharamkan Allah dalam jual beli untuk bertobat dan kembali kepada modal pokoknya.

Maka siapa pun yang pernah diperlakukan secara riba, hendaklah ia menemui pihak yang bersangkutan agar ia berhenti mengambil riba darinya. Jika ia melakukannya maka alhamdulillah. Jika tidak, maka ia harus menemui hakim yang ditunjuk dari pihak kami. Dan kepada seluruh hakim kami yang menerima pengaduan dalam masalah riba, hendaklah mereka memutuskan pengembalian modal pokok kepada pemiliknya dan membatalkan semua kelebihan dari itu berupa riba dalam seluruh putusan mereka. Perintah ini dari tanggung jawab kami menjadi tanggung jawab mereka. Kami memohon kepada Allah untuk kami dan seluruh kaum Muslimin taufik-Nya, agar Dia menjaga kami dari apa yang membuat-Nya murka, dan mendekatkan kami kepada apa yang Dia cintai dan ridhai. Sesungguhnya Dia Maha Mendengar lagi Maha Mengabulkan. Semoga shalawat dan salam tercurah atas Muhammad shallallahu alaihi wa sallam, keluarganya, dan para sahabatnya, pada tanggal 30 Rabi'ul Awwal tahun 1361 H.

Wasiat untuk Bertakwa kepada Allah dan Kewajiban Para Pemimpin serta Seluruh Kaum Muslimin

Syekh Muhammad bin Ibrahim, semoga Allah merahmatinya, berkata:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Dari Muhammad bin Ibrahim bin Abdul Lathif Alu Asy-Syaikh, kepada siapa saja dari kaum Muslimin yang menerima nasihat ini. Semoga Allah menuntun saya dan mereka ke jalan-Nya yang lurus, memberikan taufik kepada saya dan mereka untuk berpegang teguh dengan syariat agama yang lurus, serta menjauhkan saya dan mereka dari semua sebab dan sarana yang akan menjerumuskan pelakunya ke jalan menuju neraka. Semoga keselamatan, rahmat, dan berkah Allah tercurah atas kalian.

Wa ba'du: Yang mendorong penulisan ini adalah untuk mengingatkan kalian dan memberikan nasihat, sebagai bentuk pengamalan firman Allah Ta'ala: **"Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman."** (Surat Adz-Dzariyat ayat 55).

Dan sabda Nabi shallallahu alaihi wa sallam: *"Agama itu adalah nasihat, agama itu adalah nasihat, agama itu adalah nasihat." Kami bertanya: "Untuk siapa, wahai Rasulullah?" Beliau menjawab: "Untuk Allah, untuk kitab-Nya, untuk Rasul-Nya, untuk para pemimpin kaum Muslimin, dan untuk umat Islam pada umumnya."*

Maka aku mengingatkan kalian akan anugerah yang telah Allah berikan kepada kalian berupa tauhid, pengetahuan tentang agama Islam, petunjuk untuk mengikutinya, dan penerangan dengan cahayanya, ditambah lagi dengan apa yang Allah anugerahkan berupa kekuasaan agama yang menyeluruh ini, di mana keamanan telah merata dan tersebar di dalamnya, serta hukum-hukum syariat Islam telah berjalan dan diterapkan kepada yang besar maupun yang kecil, yang merdeka maupun yang budak. Maka bagi Allah Tuhan kami segala tambahan pujian dan sanjungan.

Maka bersyukurlah wahai hamba-hamba Allah atas nikmat ini, bergembiralah dengannya, jagalah dengan sebaik-baiknya, hargailah sesuai dengan nilainya yang sesungguhnya, perbanyaklah memperbincangkannya, dan saling berwasiat di antara kalian untuk berpegang teguh pada apa yang menjaganya, serta memperingatkan dari mengerjakan sebab-sebab hilang dan larinya nikmat tersebut.

Karena sesungguhnya nikmat-nikmat itu apabila disyukuri akan mengalir deras, bertambah, dan menetap. Namun apabila dikufuri akan berkurang, terhapus, dan lari. Allah Tabaraka wa Ta'ala berfirman: **"Dan ingatlah ketika Tuhanmu memaklumkan, 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah nikmat kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari nikmat-Ku, maka pasti azab-Ku sangat berat.'"** (Surat Ibrahim ayat 7).

Aku menasihati dan mewasiatkan kalian untuk bertakwa kepada Allah Tabaraka wa Ta'ala, karena takwa adalah wasiat Allah kepada orang-orang terdahulu maupun yang kemudian. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan sungguh, Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan juga kepadamu, agar bertakwa kepada Allah."** (Surat An-Nisa ayat 131). Hakikat takwa adalah: seorang hamba menjadikan antara dirinya dan murka serta siksa Allah, sebuah penghalang yang melindunginya dari hal itu, dengan mengerjakan ketaatan dan meninggalkan kemaksiatan.

Maka wajib bagi para pemimpin untuk: bertakwa kepada Allah dan takut kepada-Nya dalam apa yang Allah percayakan kepada mereka berupa urusan agama dan dunia kaum Muslimin. Sebagaimana wajib pula bagi para ulama untuk: bertakwa kepada

Allah dan takut kepada-Nya dalam ilmu yang Allah ajarkan dan anugerahkan kepada mereka, serta mengamalkan apa yang Allah anugerahkan dan berikan kepada mereka dari ilmu tersebut. Dan sebagaimana wajib pula bagi semua orang yang memikul suatu urusan dari urusan-urusan kaum Muslimin untuk: bertakwa kepada Allah dan takut kepada-Nya dalam apa yang ia emban, serta memberikan nasihat dan amanah dalam hal itu.

Wajib pula bagi mereka dan seluruh kaum Muslimin untuk: bertakwa kepada Allah dan takut kepada-Nya dalam segala hal yang mereka diciptakan dan diperintahkan untuk melaksanakannya, serta yang amanahnya telah digantungkan di leher mereka, berupa mengerjakan ketaatan dan meninggalkan kemaksiatan serta kemungkaran.

Maka kewajiban yang paling wajib adalah: mengikhlaskan amal hanya untuk Allah semata, dan memurnikan ketaatan kepada Rasulullah shalallahu alaihi wasallam. Sedangkan kemungkaran yang paling mungkar adalah: menyekutukan Allah, dan membuat bid'ah dalam agama dengan mensyariatkan sesuatu yang tidak diizinkan oleh Allah.

Di antara kewajiban terpenting dalam agama adalah: shalat, yang merupakan rukun Islam paling agung setelah dua kalimat syahadat. Shalat adalah tiang agama, sebagaimana disebutkan dalam hadits: *Pokok urusan ini adalah Islam, dan tiangnya adalah shalat*. Meninggalkan shalat meskipun karena meremehkan dan malas, merupakan kekufuran yang mengeluarkan dari agama dan menghalalkan darah serta harta, sebagaimana dalam hadits: *Antara seorang hamba dengan kekufuran adalah meninggalkan shalat*.

Dalam hadits lain juga disebutkan: *Perjanjian antara kita dengan mereka adalah shalat, maka barangsiapa meninggalkannya sungguh ia telah kafir*. Dan juga: *Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada ilah selain Allah dan bahwa aku adalah utusan Allah, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat*. *Jika mereka melakukan itu, maka terpeliharalah dariku darah dan harta mereka, kecuali dengan haknya*.

Di antara yang wajib dalam shalat adalah: melaksanakannya secara berjamaah. Telah shahih dari Rasulullah shalallahu alaihi wasallam bahwa beliau pernah berniat pergi bersama beberapa orang yang membawa seikat kayu bakar menuju kaum yang tidak menghadiri shalat berjamaah, lalu membakar rumah-rumah mereka dengan api. Dalam riwayat lain disebutkan: *Kalau bukan karena adanya wanita dan anak-anak di dalamnya, niscaya aku bakar rumah itu atas mereka*.

Di antara kewajiban terpenting dalam agama juga adalah: menunaikan zakat, yang merupakan rukun Islam paling kuat setelah dua kalimat syahadat dan shalat. Zakat adalah hak harta, dan orang yang menolak membayarnya wajib diperangi berdasarkan hadits yang telah disebutkan. Khalifah yang lurus, Abu Bakar Ash-Shiddiq radhiyallahu anhu berkata: *Sungguh aku akan memerangi siapa saja yang memisahkan antara shalat dan zakat*.

Dalam zakat wajib disertai keikhlasan, dan tidak boleh diberikan kecuali kepada yang berhak menurut syariat. Yang paling utama adalah mengkhususkan zakat untuk kerabat yang tidak wajib dinafkahi. Adapun memberikan zakat kepada yang tidak berhak, atau kepada kerabat yang wajib dinafkahi, maka kewajiban

itu tidak gugur dan tidak sah dalam pelaksanaannya. Zakat harta yang tampak diserahkan kepada petugas zakat, dan dengan itu kewajiban menjadi gugur. Para penguasa dalam hal ini wajib bertakwa kepada Allah, dengan menyalurkan apa yang telah mereka kumpulkan ke tempat-tempat yang syariat tentukan.

Di antara kewajiban agama adalah: puasa bulan Ramadan, yang merupakan salah satu dari lima rukun Islam. Allah Ta'ala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagaimana diwajibkan atas orang-orang sebelum kamu agar kamu bertakwa."** (Surat Al-Baqarah ayat 183).

Dalam hadits disebutkan: *Barangsiapa berbuka satu hari dari Ramadan tanpa uzur, tidak akan dapat diganti dengan puasa sepanjang masa meskipun ia melakukannya*.

Telah diriwayatkan dalam hadits Abu Hurairah radhiyallahu anhu bahwa Rasulullah shalallahu alaihi wasallam biasa menyampaikan kabar gembira kepada para sahabatnya ketika datangnya Ramadan, beliau bersabda: *Telah datang kepada kalian bulan Ramadan, bulan yang penuh berkah. Allah mewajibkan atas kalian puasanya. Pada bulan itu pintu-pintu langit dibuka, pintu-pintu jahanam ditutup, dan setan-setan dibelenggu. Di dalamnya terdapat satu malam yang lebih baik dari seribu bulan. Barangsiapa yang terhalangi dari kebaikannya, maka sungguh ia telah terhalangi*.

Seyogianya bagi orang yang berpuasa untuk senantiasa menjaga adab dan ketenangan dalam puasanya, dan hendaknya lisannya selalu basah dengan dzikir kepada Allah serta tilawah kitab-Nya yang mulia.

Ia wajib menjaga lisan dan dirinya dari segala sesuatu yang merusak puasanya, seperti ghibah, fitnah, dan namimah, serta

seluruh jenis kemaksiatan dan kefasikan. Dalam hadits dari beliau shalallahu alaihi wasallam disebutkan: *Barangsiapa tidak meninggalkan perkataan dusta dan amal dengannya, maka Allah tidak butuh ia meninggalkan makan dan minumnya*.

Imam Ahmad meriwayatkan dari Ubaid, pelayan Rasulullah shalallahu alaihi wasallam: bahwa dua orang wanita sedang berpuasa, lalu seorang laki-laki berkata: "Wahai Rasulullah, sesungguhnya di sini ada dua wanita yang sedang berpuasa, dan keduanya hampir mati karena kehausan." Maka beliau berpaling darinya atau diam. Kemudian orang itu kembali lagi — dan ia mengira beliau menyebutkannya pada waktu terik siang — ia berkata: "Wahai Nabi Allah, demi Allah keduanya telah mati atau hampir mati."

Beliau bersabda: *Panggillah keduanya*. Maka keduanya pun datang. Kemudian beliau bersabda: *Bawakan sebuah bejana atau wadah besar*. Lalu beliau berkata kepada salah satu dari keduanya: *Muntahkanlah*. Maka ia memuntahkan nanah, darah, cairan busuk, dan daging, hingga memenuhi setengah bejana. Kemudian beliau berkata kepada yang lain: *Muntahkanlah*. Maka ia memuntahkan nanah, cairan busuk, dan daging segar hingga memenuhi setengah bejana. Kemudian beliau bersabda: *Sesungguhnya kedua wanita ini berpuasa dari apa yang Allah halalkan bagi keduanya, dan berbuka dengan apa yang Allah haramkan atas keduanya. Salah satu dari keduanya duduk bersama yang lain, lalu keduanya mulai memakan daging manusia (berghibah)*.

Di antara kewajiban agama dan salah satu rukun Islam adalah: menunaikan haji ke Baitullah Al-Haram bagi yang mampu. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan (di antara) kewajiban manusia terhadap Allah adalah melaksanakan ibadah haji ke Baitullah,**

yaitu bagi orang-orang yang mampu mengadakan perjalanan ke sana. Barangsiapa mengingkari (kewajiban haji), maka ketahuilah bahwa Allah Mahakaya (tidak memerlukan sesuatu) dari seluruh alam." (Surat Ali Imran ayat 97).

Abu Hurairah radhiyallahu anhu berkata: Rasulullah shalallahu alaihi wasallam berkhutbah kepada kami, lalu bersabda: *Wahai manusia, sesungguhnya Allah telah mewajibkan atas kalian haji, maka berhajilah…* (Al-hadits).

Orang yang berhaji wajib: menjauhi perbuatan keji, kefasikan, dan perdebatan dalam hajinya, tidak meniatkan hajinya untuk riya' maupun sum'ah, dan hendaknya memastikan nafkah hajinya halal dan tidak berasal dari penghasilan haram. Dengan demikian hajinya menjadi mabrur, dan berhak mendapat pahala yang besar yaitu surga, sebagaimana dalam hadits: *Haji yang mabrur tidak ada balasannya kecuali surga.*

Di sini ada suatu hal yang perlu diperhatikan, yaitu: banyak orang yang berhaji tidak memperhatikan kewajiban ini, tidak mempelajari hukum-hukumnya, dan tidak bertanya kepada para ulama tentang hal itu. Padahal Allah Ta'ala berfirman: **"Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui."** (Surat An-Nahl ayat 43).

Oleh karena itu, banyak dari mereka yang melalaikan sebagian kewajiban dan melakukan sebagian larangan, yang bisa jadi merusak hajinya dari asalnya, atau menguranginya dengan pengurangan yang menyebabkan dosa.

Di antara kewajiban agama adalah: saling menasihati sesama Muslim, dan saling mengingatkan satu sama lain untuk

melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya, serta menjauhi apa yang dilarang Allah dan Rasul-Nya.

Di antara kewajiban yang paling wajib adalah: amar ma'ruf nahi mungkar sesuai cara yang syar'i, dan penegakan hudud serta ta'zir sesuai manhaj syariat. Allah Ta'ala berfirman: **"Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah."** (Surat Ali Imran ayat 110).

Beliau shalallahu alaihi wasallam bersabda: *Sungguh kalian harus memerintahkan yang ma'ruf, melarang yang mungkar, mengambil tangan orang yang bodoh, dan membimbingnya kepada kebenaran dengan sungguh-sungguh; atau Allah akan memukul hati sebagian kalian dengan yang lain, kemudian melaknat kalian sebagaimana melaknat orang-orang sebelum kalian.*

Allah Ta'ala berfirman: **"Orang-orang kafir dari Bani Israil telah dilaknat melalui lisan Dawud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka tidak saling mencegah perbuatan mungkar yang selalu mereka perbuat. Sungguh, sangat buruk apa yang selalu mereka perbuat. Kamu melihat banyak di antara mereka menjadikan orang-orang kafir sebagai pemimpin. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka sediakan untuk diri mereka sendiri, (yaitu) kemurkaan Allah menimpa mereka dan mereka akan kekal dalam azab. Seandainya mereka beriman kepada Allah, kepada Nabi, dan kepada apa yang diturunkan kepadanya (Nabi), niscaya mereka tidak akan menjadikan (orang-orang kafir) itu sebagai pemimpin. Tetapi banyak di antara mereka adalah orang-orang fasik."** (Surat Al-Maidah ayat 78-81).

Sesungguhnya dengan melaksanakan apa yang Allah wajibkan atas hamba-Nya berupa ketaatan dan meninggalkan kemaksiatan serta kerusakan, akan terwujud kebaikan negeri dan manusia, mendatangkan keberkahan, menolak bencana, dan menjadi sebab terkabulnya doa. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan sekiranya penduduk negeri-negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan."** (Surat Al-A'raf ayat 96).

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan sekiranya mereka sungguh-sungguh menjalankan (hukum) Taurat dan Injil dan (Al-Qur'an) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhan mereka, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas dan dari bawah kaki mereka..."** (Surat Al-Maidah ayat 66).

Pokoknya: setiap kerusakan dan kekurangan dalam ilmu dan amal, akal dan tata kelola, penghidupan, dan lain sebagainya, maka sebabnya adalah kemaksiatan. Allah Ta'ala berfirman: **"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)."** (Surat Ar-Rum ayat 41).

Allah Ta'ala berfirman: **"Dan musibah apa pun yang menimpa kamu adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu)."** (Surat Asy-Syura ayat 30).

Di antara yang wajib juga adalah: mengembalikan hak-hak yang diambil secara zalim kepada pemiliknya, atau meminta

kehalalan dari mereka. Sesungguhnya hak-hak sesama manusia adalah perkara yang sangat besar, dan ia dibangun atas dasar ketelitian dan ketegasan. Ia adalah catatan yang Allah tidak akan meninggalkan sedikit pun darinya di akhirat.

Di antara kewajiban agama juga adalah: menjauhi segala yang diharamkan, seperti zina, homoseksual, meminum minuman keras, riba dalam muamalat, akad-akad yang diharamkan, penipuan dan pengkhianatan dalam amanah, kecurangan dalam takaran dan timbangan, penggunaan alat-alat hiburan yang terlarang, percampuran antara laki-laki dengan perempuan, khalwat antara laki-laki dengan perempuan yang bukan mahramnya, pencurian, durhaka kepada kedua orang tua, memutus tali silaturahmi, memakan harta manusia secara batil, memakan harta anak yatim, saling memboikot, saling membenci, saling membelakangi, fitnah, ghibah, dusta, menipu sesama Muslim, permusuhan, mengolok-olok sesama Muslim, menurunkan pakaian melebihi mata kaki, sombong, dengki, dan berbagai keharaman lainnya.

Di antaranya juga: mengolok-olok sesuatu dari perkara agama, bahkan hal itu termasuk perbuatan kekufuran.

Di antara yang diharamkan juga adalah: menyerupai orang kafir dalam perbuatan, penampilan, pakaian, dan lainnya. Beliau shalallahu alaihi wasallam bersabda: *Barangsiapa menyerupai suatu kaum maka ia termasuk golongan mereka.*

Di antara kewajiban yang paling agung dan terpenting yang harus diperhatikan adalah: perhatian umat Islam terhadap generasi muda mereka, mengarahkan mereka dengan bimbingan agama yang bermanfaat bagi dunia dan akhirat mereka, membawa

mereka untuk berpegang teguh pada prinsip-prinsip agama mereka, yaitu berpegang pada Kitabullah dan Sunnah Rasulullah shalallahu alaihi wasallam, serta meyakini apa yang diyakini oleh para salafus shalih, yang dengannya mereka meraih kemuliaan dan kehormatan, serta mendapatkan kemuliaan dunia dan akhirat. Dan hendaknya mereka menutup semua pintu yang mengakibatkan rusaknya akidah dan akhlak generasi muda.

Allah Ta'ala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman! Peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar dan keras, yang tidak durhaka kepada Allah terhadap apa yang Dia perintahkan kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan."** (Surat At-Tahrim ayat 6).

Demikianlah, dan aku memohon kepada Allah Azza wa Jalla agar menolong agama-Nya, meninggikan kalimat-Nya, memberikan taufik kepada pemimpin kaum Muslimin, mengambil ubun-ubun kita semua, melindungi kita dengan kelembutan-Nya, dan meliputi kita dengan ampunan-Nya. Sesungguhnya Dia atas segala sesuatu Mahakuasa. Semoga Allah mencurahkan shalawat kepada Nabi kita Muhammad, beserta keluarga dan para sahabatnya, serta melimpahkan salam yang sebanyak-banyaknya. 14/9/1373 H.

[Nasihat tentang Kewajiban Zakat, Hikmah Pensyariatannya, dan Harta yang Wajib Dizakati]

Dan darinya juga, semoga Allah merahmatinya:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Muhammad bin Ibrahim bin Abdullatif Al Asy-Syaikh, kepada siapa saja dari kalangan Muslimin yang menerimanya. Semoga Allah memberikan taufik kepadaku dan kepada mereka menuju jalan-Nya yang lurus, amin. Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du: Sesungguhnya aku memuji Allah Rabb semesta alam, dan bershalawat serta bersalam atas Rasulullah, penutup para nabi, yang telah menasihati umatnya, dan beliau bersabda dalam riwayat yang shahih darinya: *Agama adalah nasihat*. Dan Allah menurunkan kepadanya: **"Dan tetaplah memberi peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang mukmin."** (Surat Adz-Dzariyat ayat 55).

Kemudian, yang mendorong penulisan kalimat ini adalah: nasihat dan peringatan tentang kewajiban zakat, yang telah diremehkan oleh sebagian orang dan mereka lalai darinya, disibukkan dengan mengatur harta mereka dari kewajiban yang merupakan salah satu fardhu agama dan rukun Islam, yang orang yang mengingkarinya dinyatakan kafir, dan kelompok yang menolak menunaikannya wajib diperangi.

Sungguh Allah telah menyebutkan zakat dalam Kitab-Nya beriringan dengan shalat. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan laksanakanlah shalat, tunaikanlah zakat."** (Surat Al-Baqarah ayat 43).

Allah Ta'ala berfirman: **"Padahal mereka hanya diperintah menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan juga agar melaksanakan shalat**

dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus." (Surat Al-Bayyinah ayat 5).

Allah Ta'ala memerintahkan Rasul-Nya untuk mengambilnya, sebagaimana firman-Nya: **"Ambillah zakat dari harta mereka, guna membersihkan dan menyucikan mereka."** (Surat At-Taubah ayat 103).

Dan telah datang ancaman yang keras bagi siapa yang kikir dan lalai dalam menunaikannya. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan orang-orang yang menyimpan emas dan perak dan tidak menginfakkannya di jalan Allah, maka berikanlah kabar gembira kepada mereka, (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih. (Ingatlah) pada hari ketika emas dan perak dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada mereka, 'Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.'"** (Surat At-Taubah ayat 34-35).

Dalam hadits yang shahih disebutkan: *Tidak ada pemilik emas maupun perak yang tidak menunaikan haknya, melainkan pada hari Kiamat akan dibuatkan lembaran-lembaran dari api untuknya, lalu dipanaskan dalam neraka Jahanam, kemudian lambungnya, keningnya, dan punggungnya disetrika dengannya. Setiap kali dingin dikembalikan lagi kepadanya, pada hari yang lamanya lima puluh ribu tahun, hingga selesai peradilan di antara para hamba.*

Dalam hadits yang shahih lainnya disebutkan: *Barangsiapa yang Allah berikan harta kepadanya namun tidak menunaikan zakatnya, maka pada hari Kiamat hartanya akan diwujudkan*

sebagai seekor ular besar yang botak, yang memiliki dua taring, yang melilit di lehernya pada hari Kiamat, kemudian mencengkeram kedua pipinya — yaitu sudut mulutnya — lalu berkata: "Aku adalah hartamu, aku adalah simpananmu."

Tidak tersembunyi apa yang Allah anugerahkan kepada hamba-Nya berupa nikmat harta, terlebih di zaman ini yang semakin banyak manfaat dan kebaikan, semakin luas sebab-sebab rezeki, dan semakin berlipat ganda harta banyak orang. Harta-harta itu tidak lain hanyalah titipan di tangan orang-orang kaya, dan merupakan ujian dan cobaan dari Allah untuk mereka, agar Dia melihat apakah mereka bersyukur ataukah kufur. Dan di antara wujud syukur serta cara mengikat nikmat tersebut adalah: menunaikan zakatnya, bersedekah kepada fakir miskin, dan berinfak dari apa yang Allah jadikan mereka sebagai khalifah di dalamnya. Allah Ta'ala berfirman: **"Berimanlah kamu kepada Allah dan Rasul-Nya dan infakkanlah (di jalan Allah) sebagian dari harta yang Dia telah menjadikan kamu sebagai penguasanya (amanah). Maka orang-orang yang beriman di antara kamu dan menginfakkan (hartanya di jalan Allah) memperoleh pahala yang besar."** (Surat Al-Hadid ayat 7).

Di antara hikmah dalam pensyariatan zakat adalah: berbagi orang-orang kaya dengan saudara-saudara mereka yang miskin; seandainya orang-orang kaya melaksanakan kewajiban ini dengan sebenar-benarnya, dan menyalurkan zakat pada tempat-tempat yang syar'i, maka para fakir dan miskin akan mendapatkan apa yang mencukupi mereka, dan mereka tidak membutuhkan selain itu.

Adapun jika orang-orang kaya menahan apa yang telah diwajibkan Allah atas mereka dari kewajiban zakat, maka akan

muncul dari hal ini berbagai bahaya dan kerusakan, seperti hamba menghadapkan dirinya pada azab yang besar, kebencian Allah dan manusia kepadanya, menjadi sebab binasanya harta, dan hilangnya keberkahan darinya. Dalam hadits disebutkan: *Tidaklah zakat bercampur dengan suatu harta melainkan ia merusaknya*. Dan juga berupa kezaliman terhadap orang-orang fakir dan miskin, serta menyampaikan bahaya kepada mereka, dan mendorong mereka untuk melakukan berbagai tipu daya dalam mendapatkan penghidupan, menghadapi situasi yang memalukan, dan mendesak dalam meminta-minta, bahkan mungkin kemiskinan dan kebutuhan yang sangat mendesak mendorong mereka untuk mencuri dan melakukan beberapa kejahatan, karena penderitaan dari rasa sakit kemiskinan dan kemelaratan yang seandainya orang kaya merasakannya suatu hari dalam hidupnya, niscaya pandangannya kepada mereka akan berubah, dan ia akan mengetahui besarnya nikmat Allah kepadanya.

Dan jika dalam zakat terdapat kemaslahatan bagi orang-orang fakir dan miskin, dan mereka sangat membutuhkannya, maka sesungguhnya di dalamnya juga terdapat kemaslahatan bagi pemilik harta, dan mereka sangat membutuhkan untuk menunaikannya, berupa pensucian dan pembersihan bagi mereka, menjauhkan dari kikir yang tercela, mendekatkan pada perbuatan mulia dan dermawan, mendatangkan keberkahan dan pertambahan serta pertumbuhan, menjaga harta, dan menolak keburukan darinya.

Karena itu Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Barangsiapa menunaikan zakat hartanya, maka telah hilang keburukannya*. Diriwayatkan oleh Thabrani, dan Ibnu Khuzaimah dalam Shahihnya; dan dari Anas radhiyallahu anhu berkata:

Seorang laki-laki dari Tamim datang kepada Rasulullah shallallahu alaihi wasallam lalu berkata: Ya Rasulullah, sesungguhnya aku memiliki harta yang banyak, memiliki keluarga dan anak, serta kekayaan, maka beritahukan kepadaku bagaimana aku harus berbuat? dan bagaimana aku harus membelanjakan? Maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Keluarkanlah zakat dari hartamu, karena sesungguhnya ia adalah pembersih yang membersihkanmu, dan sambunglah kerabatmu, dan ketahuilah hak orang miskin, tetangga, dan peminta-minta*. Diriwayatkan oleh Ahmad.

Dan dari Hasan radhiyallahu anhu bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Benteng-bentenglah harta kalian dengan zakat, obatilah orang-orang sakit kalian dengan sedekah, dan hadapilah gelombang bencana dengan doa dan memohon dengan tunduk*. Diriwayatkan oleh Abu Daud dalam Al-Marasil; dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam berdoa untuk orang yang datang membawa zakat, terkadang beliau mengucapkan: *Ya Allah berkahilah dia*, dan terkadang mengucapkan: *Ya Allah berilah shalawat kepadanya*. Demikianlah, Allah telah mengurus sendiri pembagian zakat, dan membaginya menjadi delapan bagian.

Adapun harta-harta yang wajib dizakati, yaitu: empat jenis: hasil bumi seperti biji-bijian dan buah-buahan, hewan ternak, barang dagangan, dan emas dan perak; dan mungkin wajib pada selainnya. Dan setiap jenis dari empat jenis ini memiliki nisab yang ditentukan, tidak wajib zakat pada yang kurang darinya.

Nisab biji-bijian dan buah-buahan: lima wasaq; nisab terendah kambing: empat puluh ekor; nisab terendah unta: lima

ekor; nisab terendah sapi: tiga puluh ekor; nisab perak: dua ratus dirham; nisab emas: dua puluh mitsqal.

Jika seseorang memiliki satu nisab emas, ukurannya: sebelas setengah keping emas kira-kira dari keping emas Saudi, dan semisal darinya dari keping emas Prancis; atau memiliki satu nisab perak ukurannya: lima puluh enam riyal Arab kira-kira, dan telah berlalu satu tahun atasnya maka wajib padanya zakat, seperempat dari sepersepuluh.

Demikian pula uang kertas yang banyak di tangan manusia, dan perdagangan dengannya lebih banyak dari yang lain, maka jika seseorang memiliki darinya apa yang setara dengan satu nisab perak, dan telah berlalu satu tahun atasnya, maka ia mengeluarkan zakatnya: seperempat sepersepuluhnya. Adapun barang dagangan, yaitu: apa yang dibeli seseorang untuk keuntungan, maka ia dinilai pada akhir tahun, dan dikeluarkan seperempat sepersepuluh nilainya; dan jika seseorang memiliki piutang pada seseorang, maka ia menzakatkannya ketika menerimanya, jika piutang itu pada orang yang mampu, maka lebih baik menzakatkannya pada pergantian tahun, dan boleh menunda zakatnya sampai menerimanya.

Dan wajib mengeluarkan zakat di negeri tempat harta berada kecuali ada alasan syar'i, dan tidak ada bagian padanya untuk orang kaya dan tidak untuk orang kuat yang mampu berusaha; dan tidak boleh menyalurkannya untuk selain delapan golongan yang berhak, yang disebutkan Allah dengan firman-Nya: "**Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, para amil zakat, orang-orang yang dilunakkan hatinya, untuk (memerdekakan) budak, untuk (membebaskan) orang-orang yang berhutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang**

sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana" (QS. At-Taubah: 60).

Dan zakat adalah hak Allah maka tidak boleh pilih kasih di dalamnya, dan tidak boleh seseorang menarik manfaat untuk dirinya atau menolak bahaya dengannya; maka bertakwalah kepada Allah wahai orang-orang Muslim, dan ingatlah apa yang diwajibkan Allah atas kalian dari zakat, dan apa yang diderita oleh para fakir dan miskin, dari kesengsaraan kemiskinan dan kemelaratan, dan bersegeralah mengeluarkan zakat harta kalian dengan jiwa yang lapang, ikhlas karena wajah Allah, tidak ada imbalan di dalamnya dan tidak ada menyakiti, dan tidak ada riya dan tidak ada sum'ah.

Dan pergunakanlah kesempatan sebelum hilangnya waktu, Allah Taala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman, infakanlah sebagian dari rezeki yang telah Kami berikan kepada kalian sebelum datang hari yang tidak ada jual beli di dalamnya, tidak ada persahabatan dan tidak ada syafaat. Dan orang-orang kafir itulah orang-orang yang zalim"** (QS. Al-Baqarah: 254). Semoga Allah menjadikan aku dan kalian termasuk orang-orang yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti yang terbaik darinya, dan bermanfaat bagi kami dengan peringatan ini, dan memberi petunjuk kepada kami semua ke jalan kebenaran dan kebaikan dan kemenangan, dan semoga Allah memberikan shalawat kepada Nabi kami Muhammad dan keluarganya dan para sahabatnya dan salam, pada 10/9/1375 H.

Pengharaman Penipuan dan Penyembunyian serta Penyebutan Jenis-Jenis Kemaksiatan dan Bahwa Kemaksiatan itu Sebab Segala Kekurangan

Dan juga tulisannya rahimahullah taala:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Muhammad bin Ibrahim, kepada siapa saja yang melihatnya dari kaum Muslimin, semoga Allah memberi taufik kepadaku dan kepada mereka untuk menerima nasihat-nasihat, dan menjauhkan kami semua dari sebab-sebab kehinaan dan skandal, amin. Salam sejahtera atas kalian dan rahmat Allah dan berkah-Nya.

Amma badu: Sesungguhnya Allah Tabaraka wa Taala, telah mewajibkan nasihat dan penjelasan, dan mengharamkan penipuan dan penyembunyian, Allah Taala berfirman: **"Dan (ingatlah) ketika Allah mengambil perjanjian dari orang-orang yang telah diberi Kitab, 'Hendaklah kalian menerangkannya kepada manusia dan jangan kalian menyembunyikannya', lalu mereka melemparkannya ke belakang punggung mereka dan mereka menukarnya dengan harga yang sedikit. Maka seburuk-buruk itulah yang mereka tukar"** (QS. Ali Imran: 187).

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Agama adalah nasihat*... sampai akhirnya.

Dan Allah telah memerintahkan untuk memberi peringatan, dan memberitahukan bahwa peringatan itu bermanfaat bagi

orang-orang yang beriman maka Dia berfirman: **"Dan berilah peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman"** (QS. Adz-Dzariyat: 55).

Dan Allah Taala berfirman: **"Dan peringatkan mereka dengan hari-hari Allah"** (QS. Ibrahim: 5), dan ini mencakup memberi peringatan dengan nash-nash Al-Quran, dan hadits-hadits Nabi yang shahih, yang mengandung perintah untuk taat kepada Allah Subhanahu wa Taala, dan taat kepada rasul-rasul-Nya, dan peringatan dari bermaksiat kepada-Nya dan bermaksiat kepada rasul-rasul-Nya.

Dan penjelasan tentang apa yang ada dalam mentaati perintah-perintah-Nya, dan meninggalkan larangan-larangan-Nya, berupa perolehan kebaikan-kebaikan, dan turunnya keberkahan-keberkahan, dan tertolaknya bencana-bencana, dan apa yang ada dalam bermaksiat kepada-Nya Taala dan menyelisihi perintah-Nya, berupa hilangnya keberkahan dalam ilmu, amal, umur, perolehan dan semua tindakan.

Dan juga mencakup: memberi peringatan dengan hari-hari Allah Taala pada makhluk-Nya, dan apa yang ditimpakan kepada orang-orang yang bermaksiat kepada rasul-rasul-Nya berupa berbagai hukuman, dan beragam bentuk penangkapan dan hukuman, yang menjadi pelajaran paling besar, bagi siapa saja yang dalam hatinya ada sedikit kehidupan.

Jika telah diketahui hal itu maka sesungguhnya kemaksiatan adalah sebab segala kekurangan dan keburukan dan kerusakan, dalam agama-agama dan negeri-negeri dan hamba-hamba, sebagaimana firman Allah Taala: **"Dan musibah apa saja yang menimpa kalian maka disebabkan oleh perbuatan tangan kalian**

sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan kalian)" (QS. Asy-Syura: 30), maka tidak ada yang menurunkan kedua orang tua dari surga rumah kenikmatan dan kesenangan, dan kegembiraan dan kebahagiaan, ke rumah penderitaan dan kesedihan dan musibah, kecuali kemaksiatan mereka berdua dengan makan mereka sesuap dari pohon yang dilarang mereka berdua untuk makan darinya.

Dan tidak ada yang mengeluarkan Iblis dari kerajaan langit, dan mengusirnya dan melaknatnya, dan mengubah lahir dan batinnya, dan menjadikan rupanya sebagai rupa yang paling buruk dan paling jelek, dan batinnya lebih buruk dari rupanya dan lebih jelek, selain kemasiatannya dengan penolakannya untuk melakukan satu sujud saja. Dan apa yang menenggelamkan penduduk bumi semuanya, hingga air naik di atas puncak-puncak gunung? Dan apa yang menguasakan angin yang mandul atas kaum Aad, hingga melemparkan mereka mati di atas muka bumi, seolah-olah mereka pangkal-pangkal pohon kurma yang kosong?.

Dan apa yang mengangkat negeri-negeri kaum Luth hingga para malaikat mendengar gonggongan anjing-anjing mereka, kemudian membalikkannya atas mereka dan diikuti dengan batu-batu dari tanah liat yang keras? Dan apa yang mengirimkan atas kaum Syuaib awan azab seperti naungan, maka ketika berada di atas kepala-kepala mereka diturunkan atas mereka api yang menyala-nyala?

Dan apa yang menenggelamkan Firaun dan kaumnya di laut, kemudian dipindahkan roh-roh mereka ke neraka Jahannam? Maka jasad mereka untuk tenggelam dan roh mereka untuk api dan terbakar, kecuali kemaksiatan; karena sesungguhnya

kemaksiatan itulah yang menghancurkan mereka, dan menjadikan mereka pada akibat yang buruk di dunia dan akhirat.

Dan di antara buah kemaksiatan: terhalang dari ilmu, dan terhalang dari rezeki, sebagaimana dalam Musnad: *Sesungguhnya seorang hamba benar-benar terhalang dari rezeki karena dosa yang dilakukannya*.

Dan darinya: kegelisahan yang dirasakan hamba antara dirinya dengan Allah, dan antara dirinya dengan manusia, khususnya ahli kebaikan dari mereka, dan dipersulit urusannya; maka tidaklah ia menghadapi suatu urusan melainkan ia mendapatinya tertutup, atau dipersulit atasnya.

Dan darinya: terhalang dari ketaatan.

Dan darinya: gelapnya hati dan penakutnya dan kelemahannya, dan lemahnya badan, dan pendeknya umur, dan hilangnya berkahnya, karena sesungguhnya kebaikan sebagaimana ia menambah umur, maka sesungguhnya kefasikan menguranginya.

Dan darinya: terlepasnya hati dari menganggapnya buruk, sehingga menjadi kebiasaan baginya; dan kemaksiatan adalah sebab hinanya hamba di sisi Tuhannya, dan jatuhnya dari pandangan-Nya, dan mendatangkan kehinaan dan pasti, dan merusak akal, dan jika banyak maka ditutuplah hati pemiliknya, dan memasukkan hamba di bawah laknat Allah; dan menimbulkan di bumi berbagai jenis kerusakan pada air dan udara, dan tanaman dan buah-buahan, dan tempat tinggal dan pohon-pohon. Allah Taala berfirman: **"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia, agar Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan**

mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)" (QS. Ar-Rum: 41), Mujahid berkata: Jika ia berkuasa ia berusaha di bumi dengan permusuhan dan kezaliman, maka Allah menahan dengan itu hujan, maka binasalah tanaman dan keturunan dan Allah tidak menyukai kerusakan; dan Ibnu Zaid berkata: **"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut"** (QS. Ar-Rum: 41), ia berkata: Dosa-dosa; dan tidak ada pertentangan antara dua perkataan, karena ayat mencakup ini dan ini.

Dan dari Abdullah bin Umar radhiyallahu anhu berkata: Aku adalah yang kesepuluh dari sepuluh orang Muhajirin, di sisi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam, maka Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menghadapkan wajahnya kepada kami, lalu bersabda: *Wahai para Muhajirin: lima karakteristik, dan aku berlindung kepada Allah agar kalian mendapatinya: Tidaklah muncul perbuatan keji dalam suatu kaum hingga mereka menampakkannya, melainkan mereka ditimpa wabah penyakit, dan penyakit-penyakit yang tidak ada pada nenek moyang mereka yang telah berlalu. Dan tidaklah suatu kaum mengurangi takaran, melainkan mereka ditimpa dengan kekeringan, dan beratnya beban, dan kezaliman penguasa. Dan tidaklah suatu kaum menahan zakat harta mereka, melainkan ditahan hujan dari langit, dan seandainya bukan karena hewan-hewan ternak niscaya mereka tidak diberi hujan. Dan tidaklah suatu kaum mengingkari janji, melainkan Allah kuasakan atas mereka musuh dari selain mereka, maka mereka mengambil sebagian apa yang ada di tangan mereka. Dan tidaklah para pemimpin mereka beramal dengan apa yang diturunkan Allah dalam kitab-Nya, melainkan Allah jadikan permusuhan mereka di antara mereka*.

Dan dari Ibnu Abbas, radhiyallahu anhuma, berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Tidaklah suatu kaum mengurangi takaran, dan mengurangi timbangan, melainkan Allah Azza wa Jalla menahan hujan dari mereka. Dan tidaklah muncul dalam suatu kaum zina, melainkan muncul di antara mereka kematian. Dan tidaklah muncul dalam suatu kaum riba, melainkan Allah kuasakan atas mereka kegilaan.

Dan tidaklah muncul dalam suatu kaum pembunuhan saling membunuh antara mereka, melainkan Allah kuasakan atas mereka musuh mereka. Dan tidaklah muncul dalam suatu kaum perbuatan kaum Luth, melainkan muncul di antara mereka gempa bumi. Dan tidaklah suatu kaum meninggalkan amar makruf dan nahi mungkar, melainkan tidak diangkat amal mereka, dan tidak didengar doa mereka*.

Dan tidak ada sesuatu yang mendatangkan rezeki, bahkan setiap kebaikan, dan menolak dengannya setiap keburukan dan kejahatan, selain taubat kepada-Nya Subhanahu, dengan kembali dari apa yang Dia benci berupa kemaksiatan, kepada apa yang Dia cintai berupa ketaatan, dengan para hamba mewujudkan tauhid mereka, dan menjauhkan semua yang menafikannya atau menguranginya, atau mencacatnya; dan menjaga kewajiban-kewajiban agama mereka, berupa menegakkan shalat lima waktu berjamaah, menunaikan zakat dan lain-lain.

Dan menjauhi larangan-larangan-Nya berupa berbagai jenis perbuatan keji, dan jenis-jenis minuman keras dan narkotika, dan pelemah, dan riba dalam muamalat, dan pengkhianatan dalam amanah, dan menggunakan berbagai jenis permainan yang melalaikan, yang menghalangi dari mengingat Allah dan dari shalat, dan semua yang diharamkan.

Maka atas kaum Muslimin secara umum dan khusus: bertaubat kepada Tuhan mereka, dan saling memerintahkan kebaikan dan saling melarang kemungkaran, di antara mereka, dan saling tolong-menolong sebagian mereka dengan sebagian yang lain, dalam apa yang memperbaiki agama mereka yang dengannya kebaikan kehidupan mereka, dan kemenangan di akhirat mereka. Demikianlah dan aku memohon kepada Allah Taala agar menolong agama-Nya, dan meninggikan kalimat-Nya, dan menjaga imam kaum Muslimin dari semua sisinya, dan menambahkan baginya taufik untuk mencintai Allah dan mengikuti-Nya, dan memadamkan dengannya setiap kerusakan, dan memperbaiki dengan usaha-usahanya negeri dan hamba.

Dan semoga Allah memberikan shalawat kepada Nabi kami Muhammad, dan keluarganya dan para sahabatnya dan salam; ditulis pada 10/3/1376 H.

Mendorong Kaum Muslimin untuk Mengeluarkan Zakat dan Apa yang Wajib Padanya serta Penjelasan Ancaman atas Meninggalkannya dan Hukum Sedekah Sunnah

Dan juga tulisannya rahimahullah:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Muhammad bin Ibrahim bin Abdul Lathif, kepada siapa yang sampai kepadanya nasihat ini dari saudara-saudara kami kaum Muslimin, semoga Allah menempuh bersama kami dan mereka jalan-Nya yang lurus, dan menjauhkan kami dan mereka

dari jalan-jalan penghuni neraka, dan memberi taufik kepada kami semua untuk berpegang teguh dengan syariat-syariat agama yang lurus, amin. Salam sejahtera atas kalian dan rahmat Allah dan berkah-Nya.

Amma badu: Maka yang mendorong kata-kata ini, adalah nasihat dan kasih sayang, dan menegakkan hujjah, dan permintaan maaf dari menyembunyikan apa yang wajib penjelasannya kepada manusia. Dan di antara yang paling penting dari itu di hari-hari ini: penjelasan apa yang wajib dari hukum-hukum zakat yang merupakan rukun Islam yang ketiga, dan yang kedua setelah shalat dan pasangannya, Allah Taala menyandingkannya dengan shalat di lebih dari tiga puluh tempat dari kitab-Nya yang mulia, karena hari-hari ini umumnya waktu mengeluarkan zakat, dan karena keutamaannya dengan berlipat gandanya kebaikan.

Dan telah datang ancaman yang keras terhadap orang yang meninggalkannya, dan penekanan yang berat dalam mencegahnya. Allah Ta'ala berfirman: **"Dan janganlah orang-orang yang kikir dengan apa yang telah Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka bahwa itu baik bagi mereka. Bahkan itu buruk bagi mereka. Apa yang mereka kikirkan itu akan dikalungkan di leher mereka pada hari Kiamat. Dan milik Allah-lah warisan langit dan bumi. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan"** (Ali Imran: 180).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan orang-orang yang menimbun emas dan perak dan tidak menafkahkannya di jalan Allah, maka beritahukanlah kepada mereka (bahwa mereka akan mendapat) azab yang pedih, pada hari ketika harta itu dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dibakar dengannya dahi mereka, lambung dan punggung mereka (lalu dikatakan) kepada mereka:**

'Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah sekarang (akibat dari) apa yang kamu simpan itu'" (At-Taubah: 34-35).

Dan ancaman ini ditafsirkan dengan hadits sahih, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Barang siapa yang Allah berikan harta kepadanya tetapi ia tidak menunaikan zakatnya, maka pada hari Kiamat hartanya akan diwujudkan untuknya berupa ular jantan yang botak, yang memiliki dua bintik hitam, yang akan melingkari lehernya pada hari Kiamat, kemudian ular itu memegang kedua rahangnya - yaitu kedua pipinya - dan berkata: 'Aku adalah hartamu, aku adalah simpananmu'"*, kemudian Nabi membaca ayat ini: **"Dan janganlah orang-orang yang kikir dengan apa yang telah Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya"** sampai akhir ayat (Ali Imran: 180).

Dan firman Allah Ta'ala: **"Pada hari ketika harta itu dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dibakar dengannya dahi mereka dan lambung mereka"** sampai akhir ayat (At-Taubah: 35).

Dan dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Tidak ada seorang pemilik emas dan perak yang tidak menunaikan haknya, melainkan pada hari Kiamat dibuatkan untuknya lempengan-lempengan dari api, lalu dipanaskan di dalam neraka Jahanam, kemudian disetrika dengannya lambung, dahi dan punggungnya"*. Dan ayat-ayat serta hadits-hadits tentang penekanan keras terhadap orang yang menahan zakat dan hukumannya sangat banyak dan terkenal.

Dan harta-harta yang wajib dikeluarkan zakatnya adalah beberapa jenis:

Pertama: Binatang ternak yang digembalakan, yaitu: unta, sapi, dan kambing.

Kedua: Yang keluar dari bumi, berupa biji-bijian, buah-buahan, dan yang disamakan dengan keduanya seperti madu.

Ketiga: Alat tukar, yaitu: uang dari emas dan perak, dan yang menggantikan keduanya dari uang logam, dan uang kertas, demikian juga perhiasan emas dan perak, jika mencapai nisab sendiri, atau dengan digabungkan dengan jenisnya, atau yang hukumnya sama, dan tidak dipersiapkan untuk dipakai, atau untuk dipinjamkan. Dan nisab terendah untuk emas: dua puluh mitsqal; dalam Junayh Saudi, demikian juga Ifranji: sebelas junayh setengah junayh kira-kira; dan nisab terendah untuk perak: dua ratus dirham, dalam Riyal Arab: lima puluh enam riyal; dalam Franci: dua puluh tiga riyal kira-kira.

Keempat: Barang dagangan, yaitu: semua yang dipersiapkan untuk dijual atau dibeli, untuk mendapatkan keuntungan dan mencari nafkah, dari semua barang dagangan, seperti perhiasan dan semacamnya, demikian juga mobil-mobil, dan mesin-mesin, dan lain-lainnya dari barang bergerak, dan barang tetap, dan properti, dari tanah dan rumah dan semacamnya, jika ia memilikinya dengan perbuatannya dengan niat berdagang, maka ia dianggap sebagai barang dagangan, dan ia wajib menilainya ketika genap haul, dengan harga yang setara menurut ahli bidang tersebut, dan tidak dilihat dari modal awalnya yang ia beli dengannya.

Dan ia wajib mengeluarkan zakat nilainya ketika genap haul, jika mencapai nisab emas atau perak, karena keumuman hadits Samurah: *"Rasulullah shallallahu alaihi wasallam memerintahkan*

kami untuk mengeluarkan sedekah dari yang kami persiapkan untuk dijual" diriwayatkan oleh Abu Daud.

Sebagaimana ia wajib mengeluarkan zakat piutang yang ada pada tanggungan orang-orang, jika ia menerimanya, dan jika ia mendapatkan harta yang terpisah di luar keuntungan dagang, seperti upah dan gaji dan semacamnya, maka ia memulai haul untuknya sejak ia mendapatkannya, dan mengeluarkan zakatnya jika telah genap haulnya.

Adapun tempat penyalurannya, maka Allah Ta'ala telah menjelaskannya dengan firman-Nya: **"Sesungguhnya zakat-zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang-orang miskin, pengurus-pengurus zakat, para muallaf yang dibujuk hatinya, untuk (memerdekakan) budak, orang-orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang-orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai suatu ketetapan yang diwajibkan Allah. Dan Allah Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana"** (At-Taubah: 60).

Maka tidak boleh menyalurkannya kepada selain delapan golongan ini, seperti membangun masjid dan sekolah, mengkafani mayit, mewakafkan mushaf, dan buku-buku ilmu, dan selain itu dari berbagai amal kebaikan; dan wajib mengeluarkannya ketika genap haul dengan segera, kecuali karena udzur syar'i.

Dan tidak menyerahkannya kecuali kepada orang yang sangat diduga bahwa ia termasuk ahlinya, karena ia tidak halal untuk orang kaya, dan tidak untuk orang kuat yang dapat berusaha sebagaimana dalam hadits Ubaidullah bin Adi bin Al-Khiyar, diriwayatkan oleh Abu Daud, dan An-Nasa'i, maka hendaklah bertakwa kepada Allah orang yang tidak halal baginya, untuk

mengambil darinya sesuatu, karena ia adalah harta haram, dan menghapus apa yang ada di tangannya dari harta sebelumnya.

Dan tidak sah mengeluarkannya kecuali dengan niat, baik ia mengeluarkannya sendiri atau dengan wakilnya, baik ia menyerahkannya kepada yang berhak atau kepada wakil imam, untuk dibagikan kepada yang berhak, karena hadits: *"Sesungguhnya amal-amal itu tergantung pada niatnya, dan sesungguhnya setiap orang akan mendapatkan apa yang ia niatkan"*. Dan tidak boleh menyerahkannya kepada orang tua atau anak keturunannya, atau isterinya, atau kepada siapa pun yang wajib ia nafkahi, dan tidak memihak dengannya kepada kerabatnya, atau melindungi hartanya dengannya, dan tidak menolak celaan dengannya.

Dan sebaiknya seseorang memperbanyak sedekah sunnah juga, di bulan mulia ini, dan musim yang agung ini, karena hadits Anas: *"Nabi shallallahu alaihi wasallam ditanya: 'Sedekah manakah yang paling utama?' Maka beliau bersabda: 'Sedekah di bulan Ramadhan'"* diriwayatkan oleh At-Tirmidzi, dan beliau shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barang siapa bersedekah sebesar satu butir kurma dari penghasilan yang baik, dan tidak naik kepada Allah kecuali yang baik, maka sesungguhnya Allah menerimanya dengan tangan kanan-Nya, kemudian Dia mengembangkannya untuk pemiliknya hingga menjadi seperti gunung yang besar"* muttafaq alaih.

Dan dari Anas secara marfu': *"Sesungguhnya sedekah dapat memadamkan murka Rabb, dan menolak kematian yang buruk"*. Dan ayat-ayat serta hadits-hadits tentang hal ini sangat banyak dan terkenal.

Kami memohon kepada Allah agar memberi taufik kepada kami dan kalian untuk melakukan apa yang Dia cintai dan ridhai, dan agar Dia meliputi kami dan kalian dengan ampunan dan rahmat-Nya, dan agar Dia menolong agama-Nya dan meninggikan kalimat-Nya, dan menghinakan musuh-musuh-Nya, dan memperkuat imam kaum muslimin, dan mengambil ubun-ubunnya untuk kebaikan dan kemaslahatan, wassalamu alaikum; 10/9/1376 H.

Peringatan Dari Muamalah Riba Dan Penjelasan Apa Yang Wajib Atas Para Penguasa Dan Ulama Dan Ahli Hisbah Dalam Hal Itu

Dan berkata Asy-Syaikh: Muhammad bin Ibrahim, rahimahullah Ta'ala:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Muhammad bin Ibrahim bin Abdul Lathif, kepada siapa yang sampai kepadanya suratku ini dari saudara-saudara kami kaum muslimin, semoga Allah memberi taufik kepada kami dan kepada mereka untuk menerima nasihat-nasihat, dan menjauhkan kami dan mereka dari sebab-sebab penyesalan dan aib, Amin. Assalamu alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Wa ba'du: Maka yang mendorong surat ini adalah: menasihati kalian, dan kasih sayang kepada kalian, dan memperingatkan kalian dari apa yang telah terjatuh di dalamnya banyak orang; yaitu: melakukan muamalah riba, dan bertransaksi dengannya, padahal Allah Tabaraka wa Ta'ala telah mengharamkan hal itu atas hamba-hamba-Nya; dan Nabi

shallallahu alaihi wasallam telah mengabarkan bahwa ia termasuk tujuh dosa yang membinasakan.

Allah Ta'ala berfirman: dalam Kitab-Nya yang mulia yang tidak datang kepadanya kebatilan dari depan maupun dari belakangnya yang diturunkan dari Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji: **"Orang-orang yang memakan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa"** (Al-Baqarah: 275-276).

Ibnu Abbas radhiyallahu anhuma berkata dalam makna ayat: Pemakan riba dibangkitkan pada hari Kiamat dalam keadaan gila dan tercekik, diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim. Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang-orang yang beriman. Maka jika kamu tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba), maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu"** hingga firman-Nya: **"Dan peliharalah dirimu dari (azab yang terjadi pada) hari yang pada waktu itu kamu semua dikembalikan kepada Allah. Kemudian**

masing-masing diri diberi balasan yang sempurna terhadap apa yang telah dikerjakannya, sedang mereka sedikitpun tidak dianiaya (dirugikan)" (Al-Baqarah: 278-281).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan. Dan peliharalah dirimu dari api neraka, yang disediakan untuk orang-orang yang kafir. Dan taatlah kepada Allah dan Rasul, supaya kamu diberi rahmat"** (Ali Imran: 130-132), sampai ayat-ayat lain yang menunjukkan pengharaman dan ancaman keras terhadap orang yang melakukannya.

Dan telah datang Sunnah yang sahih dengan mencegahnya dan memperingatkan, dan menjelaskan apa yang masih ringkas darinya dengan penjelasan dan tafsir. Dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Jauhilah tujuh dosa yang membinasakan"*, mereka berkata: "Wahai Rasulullah, apa itu?" Beliau bersabda: *"Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa yang Allah haramkan kecuali dengan hak, memakan riba, memakan harta anak yatim, lari dari medan perang, dan menuduh wanita-wanita mukminah yang baik-baik yang lalai"* diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim, dan Abu Daud, dan An-Nasa'i.

Dan dari Jabir radhiyallahu anhu berkata: *"Rasulullah shallallahu alaihi wasallam melaknat pemakan riba, yang memberinya, penulisnya, dan saksi-saksinya"*, dan beliau bersabda: *"Mereka sama"*, diriwayatkan oleh Muslim; dan dari Samurah bin Jundub radhiyallahu anhu berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku bermimpi malam ini dua orang datang kepadaku, lalu mereka membawaku keluar ke tanah suci, lalu kami*

berjalan hingga kami sampai pada sungai yang penuh darah, di dalamnya ada seorang laki-laki berdiri, dan di tengah sungai ada seorang laki-laki di depannya ada batu-batu, lalu orang yang di dalam sungai mendekat, jika ia hendak keluar, orang itu melemparkan batu ke dalam mulutnya, lalu mengembalikannya ke tempat semula, maka setiap kali ia hendak keluar, ia melemparkan batu ke dalam mulutnya lalu ia kembali seperti semula; maka aku bertanya: 'Apa ini?' Lalu ia berkata: 'Yang engkau lihat di dalam sungai adalah pemakan riba'" diriwayatkan oleh Al-Bukhari dalam Sahihnya.

Dan dari Ibnu Abbas radhiyallahu anhuma, berkata: *"Rasulullah shallallahu alaihi wasallam melarang kami membeli buah-buahan hingga dapat dimakan; dan beliau bersabda: 'Jika zina dan riba telah muncul di suatu kampung, maka mereka telah menghalalkan atas diri mereka azab Allah'"* diriwayatkan oleh Al-Hakim, dan ia berkata sahih sanadnya; dan dalam hadits Isra': bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pada malam beliau di-Isra'-kan, tiba-tiba ada kaum yang memiliki perut seperti rumah, lalu beliau bertanya tentang mereka? Maka dikatakan: Mereka adalah pemakan riba; diriwayatkan oleh Al-Baihaqi.

Dan dari Ibnu Mas'ud radhiyallahu anhu dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Riba itu tujuh puluh tiga pintu, yang paling ringan seperti seseorang menzinai ibunya; dan sesungguhnya riba yang paling berat adalah kehormatan seorang muslim"* diriwayatkan oleh Al-Hakim, dan ia berkata: sesuai syarat dua Syaikh, dan keduanya tidak meriwayatkannya; dan diriwayatkan juga dari Abu Hurairah radhiyallahu anhu secara marfu': *"Akan datang kepada manusia suatu zaman, di mana seseorang tidak peduli dari mana ia mengambil harta, dari yang*

halal atau haram" diriwayatkan oleh Al-Bukhari, dan lafazhnya: *"Seseorang tidak peduli apa yang ia ambil darinya, dari yang halal ataukah dari yang haram"*.

Dan dari Abu Sa'id Al-Khudri radhiyallahu anhu berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Janganlah kalian menjual emas dengan emas kecuali sama dengan sama, dan janganlah kalian melebihkan sebagian atas sebagian, dan janganlah kalian menjual perak dengan perak kecuali sama dengan sama, dan janganlah kalian melebihkan sebagian atas sebagian, dan janganlah kalian menjual darinya yang tidak hadir dengan yang tunai"* diriwayatkan oleh Malik, dan Al-Bukhari, dan Muslim, dan baginya: *"Emas dengan emas, dan perak dengan perak, dan gandum dengan gandum, dan sya'ir dengan sya'ir, dan kurma dengan kurma, dan garam dengan garam, sama dengan sama, barang siapa menambah atau meminta tambahan maka ia telah melakukan riba, yang mengambil dan yang memberi sama saja"*.

Dan berkata Muhammad bin Nashr Al-Marwazi: telah menceritakan kepada kami Ishaq bin Ibrahim berkata: telah mengabarkan kepada kami Rauh bin Ubadah, ia berkata telah menceritakan kepada kami Hayyan bin Abdullah Al-Adawi - dan ia tsiqah - ia berkata aku bertanya kepada Abu Mijlaz tentang penukaran mata uang? Maka ia berkata: Ibnu Abbas tidak melihat masalah di dalamnya pada suatu masa, apa yang darinya tunai dengan tunai, lalu bertemu dengannya Abu Sa'id Al-Khudri, maka ia berkata kepadanya: "Sampai kapan?! Tidakkah engkau bertakwa kepada Allah, sampai kapan engkau membiarkan orang-orang memakan riba? Belum sampai kepadamu bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda - saat beliau di sisi isterinya

Ummu Salamah -: *'Aku menginginkan kurma Ajwah'*, lalu diutus dengan dua sha', lalu datang satu sha' kurma Ajwah."_

Lalu beliau bersabda: 'Dari mana kalian mendapatkan ini?' Lalu mereka mengabarkan kepadanya, maka beliau bersabda: 'Kembalikanlah, kurma dengan kurma, dan gandum dengan gandum, dan sya'ir dengan sya'ir, dan emas dengan emas, dan perak dengan perak, tunai dengan tunai, kontan dengan kontan, sama dengan sama, maka apa yang bertambah adalah riba', kemudian ia berkata: 'Dan demikian juga apa yang ditakar atau ditimbang juga'"; maka Ibnu Abbas berkata: "Semoga Allah membalasmu dengan kebaikan wahai Abu Sa'id, engkau telah mengingatkanku suatu perkara yang aku melupakannya, maka aku memohon ampun kepada Allah dan bertaubat kepada-Nya" ia berkata: maka ia melarangnya setelah itu. Maka mencakup: nash-nash ini: pengharaman riba dengan semua jenisnya, bahwa ia termasuk dosa besar, dan bahwa pelakunya memerangi Allah dan Rasul-Nya; maka dari jenis-jenisnya: menjual jenis dari enam jenis ini yang telah disebutkan dalam hadits-hadits sebelumnya dan semacamnya dengan jenisnya secara tangguh, atau tidak diketahui kesamaannya dengan yang lain, maka sesungguhnya ketidaktahuan tentang kesamaan seperti mengetahui kelebihan; dan termasuk dalam hal itu: menjual dirham perak dengan jenisnya secara berlebihan atau ghaib secara mutlak, dan menjual uang kertas Saudi sebagian dengan sebagian, atau dengan riyal perak secara berlebihan atau ghaib secara mutlak.

Dan itu: bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam memisahkan antara yang halal dan haram dengan sabdanya: *"Sama dengan sama, tunai dengan tunai, setara dengan setara, kontan dengan kontan"*, dan beliau menekankan hal itu dengan sabdanya: *"Barang*

siapa menambah atau meminta tambahan, maka ia telah melakukan riba, yang mengambil dan yang memberi sama saja".

Dan dari jenis-jenisnya yang diharamkan dengan ijma' kaum muslimin: apa yang dilakukan oleh sebagian orang - wal iyadzubillah - yaitu bahwa jika ia memiliki hutang pada orang lain, dan telah tiba ajalnya, ia berkata kepada orang yang berhutang kepadanya: "Atau engkau melunasi, atau tetap padamu dengan tambahan sekian dan sekian", maka ini adalah riba jahiliyah. Dan itu: bahwa seseorang memiliki harta pada orang lain yang ditangguhkan, jika telah tiba ajalnya ia berkata kepadanya: "Atau engkau melunasi atau engkau memberi riba", maka ia melunasinya, jika tidak maka yang ini menambah waktu, dan yang ini menambah harta.

Dan dari hal itu: bahwa seseorang memberi orang lain seribu dengan ketentuan ia mengambil darinya setelah setahun seribu seratus, dan dengan ketentuan ia mengambil darinya setiap tahun seratus, dan seribu tetap di dalam tanggungannya seperti semula, sebagaimana dilakukan oleh banyak orang - wal iyadzubillah - dan itu karena nash-nash yang telah disebutkan, dan karena apa yang diriwayatkan dari Umar radhiyallahu anhu dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Janganlah kalian menjual satu dirham dengan dua dirham, dan tidak satu dinar dengan dua dinar, sesungguhnya aku takut kalian terkena ar-rama"* diriwayatkan oleh Ahmad, dan ar-rama adalah: riba.

Di antaranya adalah: jual beli 'inah yang disebutkan dalam hadits Abdullah bin Umar radliyallahu anhuma, bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Apabila kalian melakukan jual beli 'inah, memegang ekor sapi, merasa puas dengan bercocok tanam, dan meninggalkan jihad, maka Allah akan menimpakan*

kehinaan kepada kalian, yang tidak akan dicabut-Nya hingga kalian kembali kepada agama kalian." Diriwayatkan oleh Ahmad dan Abu Dawud. Jual beli 'inah adalah: seseorang menjual barang dengan pembayaran tangguh atau dengan harga yang belum diterima, kemudian dia membelinya kembali dengan harga yang lebih rendah dari harga penjualannya. Jika hal ini dilakukan, maka jual beli yang kedua menjadi batal, meskipun setelah jatuh temponya. Syaikh Taqiyuddin berkata: Jika akad pertama dimaksudkan untuk akad kedua, maka batal kedua-duanya, baik yang pertama maupun yang kedua.

Termasuk hal itu: apa yang terjadi di bank-bank, seperti seseorang meminjam dari bank seratus dengan syarat dia membayar bersama seratus tersebut tambahan enam riyal, atau kurang, atau lebih; dan seperti: pemilik bank mengambil dirham dari seseorang, dan memberinya keuntungan atas penyimpanan uang tersebut dalam tanggungannya lima riyal, atau kurang atau lebih. Ini termasuk jenis riba yang paling jelas, dan merupakan bentuk permusuhan yang nyata terhadap Allah dan Rasul-Nya.

Maka wajib bagi para pemimpin, ulama, dan ahli hisbah, semoga Allah memberi mereka taufik, untuk menjelaskan keharaman yang sangat berat akan hal itu, mengingkarinya, memutus sumber-sumbernya, dan mencabutnya dari akar-akarnya, serta menghukum setiap orang yang terbukti melakukan hal tersebut, dan memperberat hukuman bagi orang yang mengulangi perbuatan tersebut.

Demikian pula pelaku riba harus bertaubat kepada Allah Ta'ala, dan dia hanya berhak atas pokok hartanya saja, tidak menzalimi dan tidak dizalimi, sebagaimana firman Allah Ta'ala: "**Dan jika kalian bertaubat, maka bagi kalian pokok harta kalian;**

kalian tidak menzalimi dan tidak pula dizalimi." (Surat Al-Baqarah ayat: 279).

Ya Allah hiasilah kami dengan hiasan keimanan, dan jadikanlah kami pemberi petunjuk yang mendapat petunjuk, tidak sesat dan tidak menyesatkan, damai bagi wali-wali-Mu, perang bagi musuh-musuh-Mu, kami mencintai karena cinta-Mu orang yang mencintai-Mu, dan kami memusuhi karena permusuhan-Mu orang yang menentang perintah-Mu; dan semoga Allah bershalawat atas Nabi kami Muhammad serta keluarga dan sahabatnya dan memberi salam.

[Penjelasan Pengharaman Riba di Berbagai Tempat dalam Alquran dan Sunnah serta Penyebutan Contoh-contohnya dan Anjuran untuk Bertaubat]

Syaikh Abdullah bin Sulaiman bin Humaid rahimahullah berkata:

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam, dan semoga Allah bershalawat dan memberi salam kepada hamba dan Rasul-Nya Muhammad, serta keluarga dan sahabatnya semuanya, kepada siapa saja yang melihat dan mendengarnya dari kaum muslimin, semoga Allah memberi taufik kepada kami dan mereka untuk mengikuti kebenaran yang nyata, dan berpegang teguh pada sunnah pemimpin para rasul, amin.

Amma ba'du: Ketahuilah bahwa Allah Tabaraka wa Ta'ala mengharamkan riba dalam muamalat, dan menjelaskan pengharamannya di banyak tempat dalam kitab-Nya, dan mengizinkan perang terhadap orang yang tidak mematuhi hukum-

Nya dalam hal ini, dan Nabi shallallahu alaihi wasallam memberitahukan bahwa riba termasuk tujuh dosa yang membinasakan, yang menghapus keberkahan, dan pelakunya berupaya berperang dengan Allah Ta'ala. Allah Subhanahu wa Ta'ala telah mengancam pelaku riba dengan firman-Nya: **"Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kesurupan setan karena gila."** (Surat Al-Baqarah ayat: 275), artinya: dia akan menjadi seperti orang gila pada hari kiamat. **"Yang demikian itu karena mereka berkata: 'Sesungguhnya jual beli sama dengan riba.' Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka baginya apa yang telah lalu dan urusannya terserah kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran dan bergelimang dosa."** (Surat Al-Baqarah ayat: 275-276).

Allah Ta'ala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba jika kalian orang beriman. Jika kalian tidak melakukannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kalian bertaubat, maka bagi kalian pokok harta kalian. Kalian tidak menzalimi dan tidak pula dizalimi."** (Surat Al-Baqarah ayat: 278-279).

Allah Ta'ala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kepada Allah agar kalian beruntung. Dan peliharalah diri kalian dari api neraka yang disediakan untuk orang-orang**

kafir. Dan taatilah Allah dan Rasul agar kalian mendapat rahmat." (Surat Ali Imran ayat: 130-132).

Maka renungkanlah apa yang terdapat dalam ayat-ayat ini berupa ancaman yang keras jika kalian berakal, dan ayat-ayat tentang hal ini sangat banyak. Dalam hadits: *Rasulullah shallallahu alaihi wasallam melaknat pemakan riba, yang memberinya, penulisnya, dan saksi-saksinya.* Dan dari Abu Hurairah radliyallahu anhu dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Akan datang suatu masa pada manusia, seorang tidak peduli dari mana dia mengambil harta, apakah dari yang halal atau dari yang haram."* Dan darinya juga, dia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Aku melihat pada malam diisra'kan padaku sebuah sungai berisi darah, di dalamnya ada seorang laki-laki berdiri, dan di tengah sungai ada seorang laki-laki di hadapannya terdapat batu-batu. Maka ketika dia hendak keluar, laki-laki itu melemparnya dengan batu ke mulutnya, sehingga mengembalikannya ke tempatnya semula. Setiap kali dia datang hendak keluar, dia melemparnya dengan batu ke mulutnya, sehingga kembali seperti semula. Maka aku bertanya: 'Apa ini?' Maka dikatakan kepadaku: 'Ini yang kamu lihat di sungai adalah pemakan riba.'"*

Dalam hadits: *"Apabila zina dan riba merebak di suatu kampung, maka mereka telah menghalalkan bagi diri mereka azab Allah."* Dan dalam hadits: *"Akan datang suatu masa pada manusia di mana mereka memakan riba." Dikatakan kepada beliau: "Semua manusia?" Beliau menjawab: "Barangsiapa tidak memakannya dari mereka, dia akan terkena debunya."*

Hadits-hadits ancaman tentang hal itu lebih banyak dari yang dapat dihitung, dan lebih masyhur dari yang perlu disebutkan.

Pemakan riba datang pada hari kiamat dengan perut mereka seperti rumah-rumah, mereka tersandung karenanya.

Riba adalah aib dan noda serta kehancuran bagi pelakunya dan kebinasaan. Pemakannya dicoba dengan kebangkrutan dan buruknya akhir hidup, kami memohon ampunan dan keselamatan kepada Allah di dunia dan akhirat. Bencana telah merata di zaman ini dengan muamalat ribawi.

Termasuk hal itu: apa yang dilakukan banyak orang dari mengambil riyal Arab dengan yang Prancis, dengan harga dan kurs-kursnya, ini dengan itu, dengan tambahan dan kurangannya. Demikian pula penukaran antara riyal Arab dan Prancis, dan seperti itu: pembayaran riyal Prancis dengan rupiah, dan rupiah dengan Prancis dengan harga dan kurs-kursnya, ini dengan itu dengan harganya. Semua ini termasuk riba yang terang-terangan.

Sebagaimana diriwayatkan Tirmidzi dengan sanadnya kepada Abu Sa'id bahwa dia berkata: *Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam - kedua telingaku ini mendengarnya dan hatiku memahaminya - berkata: "Jangan kalian menjual emas dengan emas kecuali sama dengan sama, dan perak dengan perak kecuali sama dengan sama, jangan sebagian melebihi sebagian lainnya, dan jangan kalian menjual yang tidak ada dengan yang ada."* Dia berkata: Dan diamalkan berdasarkannya oleh ahli ilmu, dari sahabat Nabi shallallahu alaihi wasallam dan ini adalah pendapat mayoritas fuqaha.

Maka hadits ini dan yang semakna dengannya adalah dalil yang tegas dalam pengharaman kelebihan dalam jual beli uang dengan uang jika jenisnya sama. Riyal Arab dan Prancis adalah sama dalam jenis tetapi berbeda dalam timbangan yang

merupakan standar syar'i dalam mengetahui kelebihan dan kesamaan. Maka menjual salah satunya dengan yang lain adalah riba, dan itu diharamkan oleh Alquran dan Sunnah.

Termasuk hal itu: mengambil keuntungan atas pinjaman. Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Setiap pinjaman yang menarik manfaat maka itu adalah riba."* Dan pinjaman ada tiga macam: pinjaman yang kamu maksudkan untuk wajah Allah, pinjaman yang kamu maksudkan untuk wajah temanmu, dan pinjaman yang kamu pinjamkan untuk mencari manfaat bagi dirimu sendiri maka itu adalah riba.

Termasuk hal itu: orang-orang yang menyiasati riba dengan jual beli kain atau semacamnya; menjual misalnya yang bernilai seratus dengan seratus lima puluh sampai tempo, kemudian dia atau wakilnya membelinya kembali dengan seratus, padahal Allah mengetahui bahwa mereka tidak menginginkan kecuali riba. Maka mereka: **"Menipu Allah dan orang-orang yang beriman, padahal mereka hanya menipu diri mereka sendiri sedang mereka tidak sadar."** (Surat Al-Baqarah ayat: 9). Maka barangsiapa menjual barang sampai tempo, diharamkan baginya membeli kembali barang tersebut dengan harga lebih rendah dari harga penjualannya.

Termasuk hal itu: membalik utang pada orang yang kesulitan jika dia tidak dapat membayar. Menjual kepadanya barang dagangan yang bernilai seratus dengan seratus lima puluh, kemudian pedagang menyuruh orang miskin yang kesulitan itu menjual barang dagangan ini, dan pedagang mengambil harganya. Ini adalah siasat riba.

Dan termasuk - na'udzu billah -: orang yang memiliki piutang, maka jika orang yang berutang tidak mampu membayar, dia menambah utang dan menambah tempo. Ini adalah perbuatan jahiliyah pertama yang datang syariat untuk membatalkannya. Dan di antara mereka: orang yang memiliki piutang gandum, maka jika orang yang berutang tidak mampu membayar, dia menjual kepadanya dengan dirham dengan harga pada waktu itu. Ini sudah banyak terjadi, dan ini haram dan jual beli yang rusak.

Termasuk hal itu: gadai-gadai yang rusak yang dimakan manfaatnya secara zalim dan melampaui batas. Yaitu pedagang memberi orang miskin uang dirham, dan menggadaikan sesuatu dari tanahnya untuk dieksploitasi selama dirham masih dalam tanggungan orang miskin. Kapan pun orang miskin memperoleh sesuatu untuk melunasi utang, dia membayarnya secara penuh dan mengambil tanahnya. Sedangkan pedagang selama masa ini memakan hasil tanah. Ini termasuk jenis riba yang paling besar yang dilarang.

Termasuk hal itu: apa yang dilakukan banyak orang dari siasat dalam jual beli iqalah. Orang miskin menjual tanah yang bernilai tiga ribu misalnya dengan seribu, dengan syarat iqalah sampai dua atau tiga tahun, atau kurang, atau lebih. Penjual tidak memiliki maksud untuk menjual, dan pembeli mengetahui itu. Mereka hanya menjadikan jual beli ini sebagai siasat untuk menghalalkan hasil bagi pembeli. Ini adalah sesuatu yang batal dan siasat yang diharamkan, tidak menghalalkan hasil bagi pembeli meskipun penjual ridha.

Termasuk hal itu: apa yang dilakukan banyak pedagang, memberi harta kepada orang lain untuk menjual dan membeli dengannya, dan pemilik harta mensyaratkan sesuatu yang tertentu

setiap minggu atau setiap bulan sebagai keuntungan hartanya. Ini haram dan riba yang terang-terangan.

Termasuk hal itu: apa yang dilakukan sebagian mereka: jika memberi harta kepada seseorang untuk menjual dan membeli dengannya, dia mensyaratkan kepadanya setengah kerugian. Ini tidak boleh, dan syaratnya rusak. Diharamkan bagi pemilik harta mengambil sesuatu dari kerugian meskipun mudharib ridha dengan itu. Tetapi harta itu tanggungan pemilik harta, dan tanggungan mudharib adalah pekerjaannya. Apa yang menjadi keuntungan dalam harta itu dibagi di antara mereka sesuai yang mereka syaratkan.

Termasuk hal itu: apa yang dilakukan sebagian mereka: meminjam emas dan menulisnya dalam tanggungannya berupa dirham dengan harga pada waktu pinjaman, atau lebih. Dan sebagian mereka: memberi keping emas jika kursnya misalnya lima puluh dengan enam puluh sampai tempo. Dan sebagian mereka: memberi riyal dengan dua riyal seperempat atau setengah sampai tempo. Semua urusan ini termasuk riba yang terang-terangan yang diharamkan.

Termasuk hal itu: apa yang dilakukan sebagian mereka dari pengiriman uang: seribu dengan seribu lima puluh atau enam puluh. Ini adalah jual beli perak dengan perak secara berlebihan dan tangguh. Perkataan sebagian mereka bahwa ini adalah sewa tidak benar, karena sewa adalah membawa uang itu sendiri ke negeri tertentu dan mengambil upah atasnya. Sewa memiliki syarat dan hukum yang dikenal. Maka pengiriman uang yang dikenal sekarang ini mengandung dua illat dari illat riba, maka itu haram tanpa keraguan.

Termasuk hal itu: jual beli perhiasan dari perak dengan berbagai jenisnya, dengan riyal Prancis atau Arab atau rupiah. Maka ini tidak boleh, dan termasuk riba yang terang-terangan, kecuali jika diketahui kesamaannya, dan itu timbangan dengan timbangan, dan sama dengan sama. Adapun jika tidak diketahui kesamaannya atau diketahui kelebihannya, maka itu adalah riba.

Yang wajib: menjual perak dengan emas, dan emas dengan perak, dan disyaratkan untuk itu serah terima di tempat akad, atau menjual perak dengan koin nikel. *"Jika berbeda jenisnya maka juallah sesuka kalian jika tunai."*

Maka semua urusan yang dijelaskan ini termasuk riba yang terang-terangan: **"Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya lalu dia berhenti, maka baginya apa yang telah lalu dan urusannya terserah kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya."** (Surat Al-Baqarah ayat: 275). Maka sungguh telah datang kepada kalian peringatan dari kitab Allah dan sunnah Nabi-Nya Muhammad shallallahu alaihi wasallam dengan larangan terhadap hal itu. Maka berhentilah dari apa yang Allah haramkan atas kalian. Sesungguhnya dalam apa yang Allah halalkan bagi kalian adalah kecukupan dari apa yang Dia haramkan atas kalian. Karena keberkahan ada dalam yang halal, dan di dalamnya terdapat keselamatan dari ancaman dan bencana. Dan jauhilah terpapar murka Allah dan laknat-Nya serta api neraka-Nya dan hapusnya keberkahan harta kalian dan umur kalian, serta kemiskinan keluarga kalian dan kefakiran kalian, serta buruknya akhir kalian: **"Katakanlah: 'Tidak sama yang buruk dengan yang baik, meskipun banyaknya yang buruk itu menarik hatimu. Maka bertakwalah**

kepada Allah wahai orang-orang yang berakal agar kalian beruntung." (Surat Al-Ma'idah ayat: 100).

Dan berhati-hatilah terhadap maksiat kepada Allah, karena sesungguhnya maksiat memiliki hukuman baik cepat maupun lambat; barangsiapa yang cukup baginya nasihat dan bertobat kepada Allah maka baginya apa yang telah berlalu dan urusannya diserahkan kepada-Nya, dan barangsiapa yang terus-menerus dalam perbuatannya dan membangkang kepada Tuhannya dan tampak melakukan transaksi ribawi, maka sesungguhnya ia berhak mendapat hukuman keras yang membuat jera dirinya dan orang-orang sepertinya.

Demikianlah dan kami memohon kepada-Nya, Mahasuci Dia dan Mahatinggi, agar melindungi kami dan kalian dari maksiat dan hukumannya, dan agar memberi taufik kepada kami dan kalian untuk bertakwa kepada-Nya, dan beramal dengan apa yang Dia cintai dan ridhai, dan semoga Allah melimpahkan shalawat dan salam kepada Nabi kami Muhammad shallallahu alaihi wasallam dan keluarganya serta semua sahabatnya, 3/1367 H.

[Wasiat Bertakwa kepada Allah dan Penjelasan Maknanya serta Penjelasan Perintah-Perintah Terbesar dan Karakteristik Terpenting dari Takwa]

Dan berkata Syaikh Muhammad bin Ibrahim bin Abdul Lathif rahimahullah:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Muhammad bin Ibrahim kepada siapa saja yang membacanya dari kalangan kaum muslimin, semoga Allah memberi manfaat kepada saya dan mereka dengan mendengarkan wasiat-wasiat agama dan nasihat-nasihat, dan menjauhkan kita semua dari sebab-sebab kemurkaan-Nya, dan penyebab kehinaan dan aib, salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya untuk kalian.

Amma ba'du: Sesungguhnya Allah Yang Mahatinggi keagungan-Nya telah berfirman: **"Dan berilah peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman"** (Surah Adz-Dzariyat ayat 55).

Dan Dia berfirman: **"Dan peringatkanlah mereka dengan hari-hari Allah"** (Surah Ibrahim ayat 5).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Maka berilah peringatan dengan Al-Quran kepada orang yang takut dengan ancaman-Ku"** (Surah Qaf ayat 45). Dan yang paling agung yang saya wasiatkan kepada kalian dan kepada diri saya sendiri adalah: takwa kepada Allah Azza wa Jalla, karena itulah wasiat-Nya Ta'ala kepada hamba-hamba-Nya yang terdahulu dan yang kemudian, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Dan sungguh, Kami telah mewasiatkan kepada orang-orang yang diberi kitab sebelum kalian dan (juga) kepada kalian agar bertakwa kepada Allah"** (Surah An-Nisa ayat 131).

Dan itulah: wasiat Nabi-Nya shallallahu alaihi wasallam kepada umatnya secara umum dan khusus, sebagaimana sabda beliau shallallahu alaihi wasallam: *"Saya wasiatkan kepada kalian untuk bertakwa kepada Allah dan mendengar serta taat, karena sesungguhnya barangsiapa di antara kalian yang hidup (lama) maka*

akan melihat perselisihan yang banyak. Maka wajib atas kalian (berpegang teguh) dengan sunnahku dan sunnah khulafa ar-rasyidin al-mahdiyin setelahku, berpegang teguhlah dengannya dan gigitlah dengan gigi geraham, dan jauhilah perkara-perkara yang baru (dalam agama), karena sesungguhnya setiap yang baru itu bid'ah dan setiap bid'ah itu sesat".

Dan ketika beliau shallallahu alaihi wasallam mengutus Mu'adz ke Yaman, beliau berkata kepadanya: *"Bertakwalah kepada Allah di mana pun engkau berada, dan ikutilah kejelekan dengan kebaikan niscaya akan menghapusnya, dan bergaulah dengan manusia dengan akhlak yang baik"*.

Apabila hal ini dipahami, maka sesungguhnya hakikat takwa adalah: bahwa seorang hamba menjadikan antara dirinya dengan kemurkaan Tuhannya dan hukuman-Nya suatu pelindung yang melindunginya dari hal tersebut dengan melakukan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan dan batasan-batasan-Nya.

Dan yang paling agung dari perintah-perintah dan yang paling penting adalah: mengesakan Tuhan Yang Mahatinggi keagungan-Nya, karena itulah perintah yang demi itulah diciptakan dua golongan jin dan manusia, dan diutus para rasul, dan diturunkan kitab-kitab, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia kecuali agar mereka beribadah kepada-Ku"** (Surah Adz-Dzariyat ayat 56).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Dan sungguh, Kami telah mengutus kepada setiap umat seorang rasul (yang menyerukan): Beribadahlah kepada Allah dan jauhilah thagut"** (Surah An-Nahl ayat 36).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Alif Lam Ra. (Inilah) Kitab yang ayat-ayatnya disusun dengan sempurna kemudian dijelaskan secara terperinci, dari sisi (Allah) Yang Mahabijaksana lagi Mahateliti. Agar kamu tidak menyembah selain Allah. Sesungguhnya aku (Muhammad) adalah pemberi peringatan dan pembawa kabar gembira dari-Nya untuk kalian"** (Surah Hud ayat 1-2).

Dan itu adalah: pengakuan dengan keesaan-Nya Ta'ala, dan beriman kepada nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya dan perbuatan-perbuatan-Nya, dan menetapkannya atas apa yang layak dengan keagungan dan kebesaran-Nya, penetapan yang bersih dari penyerupaan orang-orang yang menyerupakan; dan mensucikan-Nya Ta'ala dari semua yang tidak layak dengan keagungan dan kebesaran-Nya, pensucian yang bersih dari peniadaan orang-orang yang meniadakan.

Dan beriman bahwa Dia Ta'ala: Tuhan segala sesuatu dan Pemiliknya, dan bahwa alam dengan seluruh isinya adalah ciptaan-Nya sendiri tanpa sekutu bagi-Nya, dan berada di bawah pengaturan dan pengelolaan-Nya, dan mengkhususkan-Nya Subhanahu dengan semua jenis ibadah, berdasarkan keyakinan yang pasti, bahwa Dia Subhanahu wa Ta'ala adalah Yang berhak atas hal tersebut tanpa ada yang lain selain-Nya. Dan inilah makna kalimat keikhlasan yang merupakan dasar agama, "Laa ilaaha illallah" karena sesungguhnya maknanya adalah: tidak ada sesembahan yang hak kecuali Allah.

Dan yang paling besar dari hal-hal yang diharamkan adalah: menyekutukan-Nya dalam ketuhanan-Nya, ketuhanan dalam pengaturan-Nya, dan nama-nama serta sifat-sifat-Nya, dan perbuatan-perbuatan-Nya.

Dan yang paling penting dari karakteristik takwa, dan yang paling wajib dan paling tegas setelah tauhid adalah: mengkhususkan Rasul-Nya shallallahu alaihi wasallam dengan mengikutinya, dan menjadikannya hakim dalam yang sedikit dan banyak, dan dalam yang sekecil-kecilnya dan sebesar-besarnya, dan dalam setiap hal yang terjadi perselisihan di dalamnya, Allah Ta'ala berfirman: **"Maka demi Tuhanmu, mereka tidak beriman sampai mereka menjadikan engkau (Muhammad) sebagai hakim dalam perkara yang mereka perselisihkan, kemudian mereka tidak merasa keberatan dalam hati mereka terhadap keputusan yang engkau berikan, dan mereka menerima dengan sepenuhnya"** (Surah An-Nisa ayat 65).

Dan di antara karakteristik takwa yang paling penting, dan rukun Islam yang paling besar setelah dua kalimat syahadat adalah: menunaikan shalat Jumat, dan shalat lima waktu pada waktunya; dan itulah tiang agama sebagaimana sabda beliau shallallahu alaihi wasallam: *"Pokok perkara adalah Islam, tiangnya adalah shalat, dan puncak tertingginya adalah jihad di jalan Allah"*.

Dan tidak ada satu pun dari kewajiban yang sekedar meninggalkannya adalah kekufuran selain shalat, sebagaimana sabda beliau shallallahu alaihi wasallam: *"Perjanjian yang ada antara kami dan mereka adalah shalat, barangsiapa meninggalkannya maka sungguh ia telah kafir"*. Dan beliau shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Antara seorang hamba dengan kekufuran adalah meninggalkan shalat"*.

Dan di antara kewajiban-kewajibannya juga adalah: menunaikan zakat harta-harta yang wajib dizakati, yaitu: binatang ternak dengan ketiga jenisnya; dan dua logam mulia: emas dan perak, dan apa yang semakna dan sehukum dengannya dari

barang-barang dagangan, dan lainnya, dan yang keluar dari bumi dari biji-bijian dan buah-buahan, dari apa yang ditakar dan disimpan, dengan syarat sempurnanya nishab pada masing-masingnya, dan berlalunya haul, setiap jenis darinya menurut ketentuannya; dan wajib atas orang yang tidak tahu untuk mempelajari hal tersebut dan mengetahuinya, dan bertanya kepada ahli ilmu tentangnya agar ia menunaikan kewajiban yang agung ini dengan yakin.

Dan di antara karakteristik takwa yang paling penting adalah: berpuasa Ramadhan, dan menunaikan haji ke Baitullah al-Haram, dengan syarat mampu. Dan kelima hal ini adalah rukun Islam yang lima, sebagaimana dalam hadits shahih dari Ibnu Umar radhiyallahu anhuma secara marfu: *"Islam dibangun di atas lima perkara: kesaksian bahwa tidak ada tuhan (yang berhak disembah) kecuali Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasulullah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, haji ke Baitullah, dan puasa Ramadhan"*.

Dan di antara karakteristik-karakteristiknya yang paling penting adalah: amar ma'ruf dan nahi munkar, Allah Ta'ala berfirman: **"Dan hendaklah di antara kalian ada segolongan orang yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar"** (Surah Ali Imran ayat 104) sampai firman-Nya Ta'ala: **"Kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena) kalian menyuruh (berbuat) yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar"** (Surah Ali Imran ayat 110).

Dan Allah Ta'ala berfirman: **"Orang-orang kafir dari Bani Israil telah dilaknat melalui lisan Daud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka tidak saling mencegah dari kemungkaran yang mereka**

perbuat. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat. Engkau (Muhammad) melihat banyak di antara mereka tolong-menolong dengan orang-orang kafir (musyrik). Sungguh, sangat buruk apa yang mereka sediakan untuk diri mereka, yaitu kemurkaan Allah atas mereka; dan mereka akan kekal dalam azab. Seandainya mereka beriman kepada Allah, kepada Nabi (Muhammad) dan kepada apa yang diturunkan kepadanya (Al-Quran), niscaya mereka tidak akan menjadikan orang-orang kafir itu sebagai pelindung, tetapi kebanyakan dari mereka adalah orang-orang fasik" (Surah Al-Maidah ayat 78-81).

Dan dalam hadits: dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian, apabila ada seorang pelaku di antara mereka yang melakukan kesalahan, datanglah orang yang mencegah sebagai peringatan, lalu ia berkata: Wahai ini takutlah kepada Allah, maka jika sudah esok harinya ia duduk bersamanya, makan dan minum bersamanya, seolah-olah ia tidak melihatnya melakukan kesalahan pada hari kemarin.*

Maka ketika Allah Azza wa Jalla melihat hal itu dari mereka, Dia menjatuhkan hati sebagian mereka atas sebagian yang lain, kemudian melaknat mereka melalui lisan nabi mereka Daud, dan Isa putra Maryam 'yang demikian itu karena mereka durhaka dan selalu melampaui batas'. Demi Zat yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, sungguh kalian harus menyuruh yang ma'ruf dan mencegah yang munkar, dan kalian harus mengambil tangan orang yang bodoh dan mengikatnya pada kebenaran dengan ikatan yang kuat, atau sungguh Allah akan menjatuhkan hati sebagian kalian atas sebagian yang lain, kemudian melaknat kalian sebagaimana Dia melaknat mereka".

Maka takwa kepada Allah Ta'ala dengan melakukan perintah-perintah dan meninggalkan larangan-larangan adalah penarik segala kebaikan, dan keselamatan serta penyelamatan dari segala kejahatan, di dunia dan akhirat.

Maka setiap kebaikan, keberkahan dan kebaikan di dunia dan akhirat, dan keteguhan dalam akidah-akidah, dan kesucian dalam akhlak, dan perolehan atas setiap kebaikan, dan keselamatan dari setiap kejahatan dan bahaya, dan jalan keluar dari setiap kesempitan, dan datangnya pembeda antara hak dan batil, dan selain itu yang tidak terhitung, semua itu sebabnya adalah takwa kepada Allah Ta'ala.

Dan setiap kerusakan dan kekurangan dalam akidah, akhlak dan perbuatan, dan ilmu-ilmu dan pemahaman, dan kekuatan-kekuatan dan kehendak-kehendak, dan bayangan-bayangan, dan surutnya air, dan tertahannya hujan dari langit, dan berkurangnya pertanian dan perdagangan, dan selain itu, maka sebabnya adalah kelalaian terhadap takwa kepada Allah, dan tidak mempedulikan perintah-perintah dan larangan-larangan-Nya, dan kurangnya peduli terhadap ancaman Allah yang Dia ulangi dalam kitab-Nya dan yang Rasul-Nya sampaikan.

Maka tidaklah menimpa umat-umat terdahulu hukuman-hukuman yang keras, dan tidak pula ditimpakan kepada orang-orang dahulu contoh-contoh hukuman yang dahsyat kecuali karena penyesatan terhadap takwa, dan lebih mengutamakan syahwat dan hawa nafsu, dan sungguh Allah Ta'ala telah berfirman: **"Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami),**

maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan" (Surah Al-A'raf ayat 96).

Dan amar ma'ruf mencakup perintah terhadap semua kewajiban yang telah disebutkan sebelumnya dan lainnya, dan di antara yang paling penting adalah berbakti kepada kedua orang tua, menyambung silaturahmi, jujur dalam berbicara, menepati janji, dan melaksanakan semua kewajiban agama. Dan nahi munkar mencakup semua jenis kemungkaran, dari zina dan kejelekan lainnya serta riba; dan pemakan riba adalah pemerangi Allah dan Rasul-Nya, sebagaimana firman Allah Ta'ala: **"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkan sisa riba (yang belum dipungut) jika kalian orang beriman. Jika kalian tidak melaksanakannya, maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya"** (Surah Al-Baqarah ayat 278-279).

Dan dalam atsar: *Tidaklah nampak riba dan zina di suatu negeri kecuali Allah mengizinkan kehancurannya*; dan di antara kemungkaran yang paling besar adalah: meminum minuman keras, dan menggunakan semua alat hiburan (yang haram), dan mendengarkannya, dan mengurangi takaran dan timbangan, sampai selain itu dari berbagai kemungkaran.

Dan dalam Sunan Ibnu Majah: dari hadits Abdullah bin Umar bin Al-Khaththab radhiyallahu anhuma, ia berkata: Aku adalah kesepuluh dari sepuluh orang, sekelompok dari Muhajirin di sisi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam lalu Rasulullah shallallahu alaihi wasallam menghadap kepada kami dengan wajahnya dan bersabda: *"Wahai golongan Muhajirin, lima karakteristik dan aku berlindung kepada Allah agar kalian tidak mendapatinya: Tidaklah nampak kekejian pada suatu kaum hingga mereka menampakkannya kecuali mereka diuji dengan wabah penyakit dan*

penyakit-penyakit yang tidak ada pada nenek moyang mereka yang telah berlalu. Dan tidaklah suatu kaum mengurangi takaran kecuali mereka diuji dengan tahun-tahun paceklik, kesulitan hidup, dan kezaliman penguasa, dan tidaklah suatu kaum menahan zakat harta mereka kecuali ditahan hujan dari langit untuk mereka, dan seandainya bukan karena hewan ternak niscaya mereka tidak diberi hujan. Dan tidaklah suatu kaum mengkhianati janji kecuali Allah menguasakan atas mereka musuh dari selain mereka lalu mereka mengambil sebagian dari apa yang ada di tangan mereka. Dan tidaklah para pemimpin mereka beramal dengan apa yang Allah turunkan dalam kitab-Nya, kecuali Allah menjadikan kehancuran mereka di antara mereka sendiri".

Maka wajib atas semua kaum muslimin untuk bertobat kepada Allah dari apa yang telah lalu dari maksiat-maksiat dan pelanggaran-pelanggaran dan itu adalah dengan meninggalkan semua maksiat, dan benar-benar menyesal atas apa yang telah berlalu, dan tekad untuk tidak kembali lagi, karena sesungguhnya tidak ada tobat dari maksiat tanpa hal tersebut. Sebagaimana wajib menjauhi hal itu di masa mendatang, dan bersungguh-sungguh dengan Allah dalam amar ma'ruf, dan nahi munkar dan itu wajib atas para pemimpin kaum muslimin untuk bangkit dengan tekad yang kuat, dan mencurahkan usaha dengan sungguh-sungguh, karena sesungguhnya Allah menjadikan urusan-urusan di tangan mereka, dan mereka adalah perantara antara Allah dan makhluk-Nya.

Sebagaimana wajib atas para ulama memberikan nasihat, dan penjelasan dengan sungguh-sungguh, dan menjauh sejauh-jauhnya dari menyembunyikan; dan wajib atas setiap orang mengingkari kemungkaran, masing-masing sesuai

kemampuannya; dan tobat wajib setiap saat, dan dari setiap dosa; dan sangat ditegaskan ketika mereka meminta kepada Tuhan mereka apa yang merupakan kebutuhan-kebutuhan agama mereka, dan demikian pula kebutuhan-kebutuhan dunia mereka; dan di antara yang paling penting adalah: memohon hujan yang merupakan sebab kehidupan.

Dan di antara tobat adalah keluar dari kezaliman, dan melepaskan diri dari hak-hak makhluk, dalam darah, harta dan kehormatan, dan meninggalkan permusuhan; dan dalam hadits dari Nabi shallallahu alaihi wasallam beliau bersabda: *"Aku diperlihatkan malam Lailatul Qadar, lalu aku keluar untuk memberitahu kalian, maka bertengkarlah dua orang laki-laki maka ia (pengetahuan tentang Lailatul Qadar) diangkat"* maka ini menunjukkan bahwa permusuhan termasuk dari sebab-sebab penghalang datangnya kebaikan, dan mengonsumsi yang halal makanan, minuman dan pakaian, dan dalam hadits Abu Hurairah radhiyallahu anhu yang ada dalam hadits shahih: *"Kemudian beliau menyebutkan seorang laki-laki yang melakukan perjalanan jauh, ia mengulurkan tangannya ke langit seraya berkata: Ya Rabb, Ya Rabb, sedangkan makanannya haram, minumannya haram, dan pakaiannya haram, dan diberi makan dengan yang haram, maka bagaimana mungkin dikabulkan untuk itu?!"*

Dan dalam atsar dari salah seorang nabi Bani Israil, bahwa ia keluar bersama kaumnya untuk memohon hujan, maka mereka tidak diberi hujan, lalu Allah mewahyukan kepada nabi mereka bahwa katakan kepada mereka: Sesungguhnya kalian telah mengangkat telapak tangan yang telah kalian tumpahkan dengannya darah, dan kalian makan dengannya yang haram.

Dan wajib sangat berhati-hati untuk melepaskan diri dari hak zakat, dan mensucikan harta dari hal tersebut, dan setiap orang yang menahan zakat, dan memakan yang haram. Dan meninggalkan amar ma'ruf: adalah sebab khusus dalam tertahannya hujan, dan tidak dikabulkannya doa, sebagaimana telah disebutkan dalam hadits Ibnu Umar *lima karakteristik*... dan seterusnya, dan sebagaimana di akhir hadits Abu Hurairah yang telah disebutkan.

Dan di antara apa yang sepatutnya didahulukan sebelum memohon hujan adalah: sedekah, dan memperhatikan orang miskin, dan memandangnya dengan pandangan rahmat, semoga Tuhan kami merahmati kita, dan dalam hadits: *"Orang-orang yang merahmati akan dirahmati oleh Yang Maha Pengasih, rahmatilah siapa yang ada di bumi niscaya kalian akan dirahmati oleh Yang ada di langit"*.

Dan sepatutnya berlindung kepada Allah dengan sungguh-sungguh, dan berdoa kepada-Nya dengan penuh kerendahan hati dan ketakutan, dan sungguh-sungguh dalam keinginan kepada-Nya untuk mengabulkan yang diminta, dan memperbanyak istighfar. Aku memohon kepada-Nya Ta'ala dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya agar menolong agama-Nya, dan meninggikan kalimat-Nya, dan melimpahkan kepada kaum muslimin hujan yang menyeluruh dan bermanfaat, dan semoga Allah melimpahkan shalawat kepada Muhammad dan keluarganya serta sahabatnya dan semoga diberi salam pada 20/5/1381 H.

[Pengingatan Tentang Kekeringan Dan Penyebabnya Serta Penyebutan Sebagian Dosa Besar Dan Kejahatan Yang Pantas Dilakukan Menjelang Salat Minta Hujan]

Karya beliau juga rahimahullah ta'ala:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah Rabb semesta alam, dan semoga Allah bersalawat dan salam kepada pilihan-Nya dari makhluk-Nya, dan yang terpilih dari ciptaan-Nya, Muhammad dan kepada keluarganya dan para sahabatnya, dan semoga senantiasa dilimpahkan salam yang banyak hingga hari kiamat.

Dari Muhammad bin Ibrahim kepada siapa saja dari kaum muslimin yang membacanya, semoga Allah memberi taufik kepada saya dan mereka untuk mengambil pelajaran dari nasihat-nasihat, menerima nasihat-nasihat, dan menjauhkan kita semua dari penyebab-penyebab kehinaan, penyesalan, dan aib. Salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas kalian semua.

Amma ba'du: Kalian mengetahui - semoga Allah memberi taufik kepada saya dan kalian - apa yang telah menimpa kaum muslimin, berupa tidak turunnya hujan, dan tertundanya hujan dari sebagian besar negeri, dan apa yang timbul karenanya berupa surutnya air sumur-sumur, dan apa yang menimpa hewan ternak berupa kekurangan yang banyak dan kerugian; dan itu semua - demi Allah - bukanlah karena kekurangan kemurahan Zat Yang Menciptakan yang Mahaagung kebesaran-Nya dan karunia-Nya

dan kemurahan-Nya dan kebaikan-Nya, dan bukan pula kekurangan dari apa yang ada di tangan kanan-Nya, bahkan perkaranya sebagaimana sabda Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam: *"Tangan kanan Allah penuh, tidak akan berkurang dengan pemberian, Dia memberi siang dan malam; tahukah kalian apa yang telah Dia berikan sejak menciptakan langit dan bumi? Sesungguhnya itu tidak mengurangi apa yang ada di tangan kanan-Nya, dan timbangan ada di tangan-Nya yang lain, Dia merendahkan dan meninggikan"*; dan sesungguhnya penyebab itu adalah: mengabaikan perintah Allah, dan tidak peduli terhadap perintah-perintah dan larangan-larangan-Nya. Allah ta'ala berfirman: **"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia; Allah menghendaki agar mereka merasakan sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"** (QS. Ar-Rum: 41).

Dan Allah ta'ala berfirman: **"Dan musibah apa pun yang menimpa kamu adalah disebabkan oleh perbuatan tanganmu sendiri, dan Allah memaafkan banyak (dari kesalahan-kesalahanmu)"** (QS. Asy-Syura: 30).

Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Tidaklah turun suatu bencana kecuali karena dosa, dan tidaklah terangkat kecuali dengan taubat"*. Dan kedua ayat mulia ini beserta hadits yang disebutkan setelahnya menunjukkan dengan keumumannya bahwa seluruh kekurangan dan kerusakan yang ada di alam ini, dalam ilmu dan amal dan pemahaman, dan pengaturan dan tindakan, dan penyakit-penyakit pada badan dan pohon-pohon dan buah-buahan, hingga yang lainnya dari apa yang menimpa jenis apa pun dan individu mana pun dari makhluk, maka penyebabnya adalah maksiat dan pelanggaran.

Dan termasuk dari dosa-dosa terbesar adalah: meninggalkan salat, dan itu saja merupakan murtad dari Islam, meskipun meninggalkannya karena meremehkan atau malas, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Perjanjian antara kami dan mereka adalah salat, barangsiapa meninggalkannya maka dia telah kafir"*.

Adapun meninggalkan mengerjakan salat secara berjamaah, maka bukanlah murtad, tetapi termasuk dari hal-hal yang haram, dan termasuk dari penyebab meninggalkannya secara total; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Salat yang paling berat bagi orang-orang munafik adalah salat Isya dan salat Subuh, sekiranya mereka mengetahui apa yang ada padanya niscaya mereka akan mendatanginya meskipun dengan merangkak. Sungguh aku telah berniat untuk memerintahkan salat supaya didirikan, dan memerintahkan seseorang untuk mengimami orang-orang, kemudian aku pergi bersama beberapa orang laki-laki yang membawa ikat-ikatan kayu bakar, mendatangi orang-orang yang tidak menyaksikan salat lalu aku membakar rumah-rumah mereka dengan api"*, dan dalam riwayat: *"Seandainya bukan karena wanita dan anak-anak di dalamnya niscaya akan aku bakar"*.

Dan termasuk dosa terbesar juga adalah: tidak menunaikan zakat; dan mendirikan salat dan menunaikan zakat keduanya adalah rukun Islam yang paling agung setelah dua kalimat syahadat; dan keduanya bersama dua kalimat syahadat adalah rukun-rukun yang diperangi orang yang meninggalkan salah satunya; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Aku diperintahkan untuk memerangi manusia hingga mereka bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah, dan bahwa aku adalah utusan Allah, dan mereka mendirikan salat, dan menunaikan zakat. Jika*

mereka melakukan itu maka mereka memelihara darah dan harta mereka dariku, kecuali dengan hak Islam".

Dan termasuk dosa terbesar juga adalah: riba dalam muamalah. Dan untuk setiap dari dua dosa besar ini: dosa besar mencegah zakat, dan dosa besar memakan riba, memiliki kekhususan dalam mencegah turunnya hujan, sebagaimana akan dijelaskan nanti insya Allah.

Dan termasuk dosa terbesar dan perkara paling besar adalah: meremehkan amar makruf nahi mungkar, dan tidak melaksanakannya dengan apa yang disyaratkan dan dibutuhkan untuk terlaksananya, dengan cara yang dengannya gugur kewajiban dan tercapai tujuan.

Allah ta'ala berfirman: **"Telah dilaknat orang-orang kafir dari Bani Israil dengan lisan Daud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu, disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka satu sama lain selalu tidak saling mencegah kemungkaran yang mereka perbuat. Sungguh, amat buruklah apa yang mereka perbuat itu"** (QS. Al-Maidah: 78-79).

Dan Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda dalam hadits Hudzaifah: *"Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh kalian harus menyuruh kepada kebaikan, dan mencegah dari kemungkaran, atau hampir-hampir Allah akan menurunkan atas kalian siksa dari sisi-Nya, kemudian kalian berdoa kepada-Nya namun tidak dikabulkan untuk kalian*".

Dan termasuk kejahatan dan dosa yang paling besar adalah: mengurangi takaran dan timbangan, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Wahai kelompok Muhajirin: lima perkara jika kalian diuji dengan mereka, dan aku berlindung kepada Allah agar*

kalian tidak meraihnya: Tidaklah tampak perbuatan keji pada suatu kaum sehingga mereka menampakkannya, kecuali akan tersebar di antara mereka wabah dan penyakit-penyakit yang tidak pernah ada pada nenek moyang mereka yang telah berlalu.

Dan tidaklah mereka mengurangi takaran dan timbangan, kecuali mereka ditimpa kekeringan bertahun-tahun dan kesusahan beban hidup dan kezaliman penguasa atas mereka. Dan tidaklah mereka mencegah zakat harta mereka, kecuali dicegah hujan dari langit, dan seandainya bukan karena hewan-hewan ternak niscaya mereka tidak diberi hujan. Dan tidaklah mereka melanggar janji Allah dan janji Rasul-Nya, kecuali Allah akan menguasakan atas mereka musuh dari selain mereka, lalu mereka mengambil sebagian dari apa yang ada di tangan mereka. Dan tidaklah para pemimpin mereka tidak berhukum dengan Kitab Allah ta'ala, dan tidak memilih dari apa yang Allah turunkan, kecuali Allah menjadikan kesengsaraan di antara mereka".

Dan ringkasnya: tidaklah umat-umat itu binasa dan ditimpa berbagai azab, berupa tenggelamnya kaum Nuh dengan banjir besar, dan kehancuran kaum 'Ad oleh angin yang sangat dingin, dan tidaklah kaum Tsamud diambil di negeri mereka dengan teriakan yang memadamkan mereka di tempat tinggal mereka, dan tidaklah Firaun dan kaumnya ditenggelamkan di laut, dan tidaklah negeri kaum Luth dibalikkan, dijadikan bagian atasnya menjadi bawahnya, dan tidaklah ditimpa umat-umat selain mereka yang Allah hancurkan atas mereka, kecuali karena kemaksiatan mereka dan pelanggaran mereka terhadap para rasul mereka, dan terus menerus dalam apa yang mereka larang darinya.

Dan sebagaimana setiap kerusakan dan kekurangan di bumi secara mutlak penyebabnya adalah maksiat, maka setiap kebaikan

dan pertumbuhan dan keberkahan dan terkabulnya doa dan terhindarnya malapetaka dan terkabulnya permintaan, sesungguhnya penyebabnya adalah takwa kepada Allah ta'ala, dan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya, dan mengambil pelajaran dari nasihat-nasihat-Nya, dan menunaikan kewajiban-kewajiban-Nya.

Allah ta'ala berfirman: **"Dan jika sekiranya mereka melaksanakan (perintah) Taurat, Injil, dan (Al-Quran) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka. Di antara mereka ada golongan yang pertengahan. Dan alangkah buruknya apa yang dikerjakan oleh kebanyakan mereka"** (QS. An-Nisa: 66-68).

Maka wahai hamba-hamba Allah: bertakwalah kepada Allah ta'ala niscaya kalian akan meraih yang dituju, dan akan terjadi bagi kalian keselamatan dari setiap kesusahan yang menakutkan di dunia dan akhirat, Allah ta'ala berfirman: **"Dan barangsiapa bertakwa kepada Allah niscaya Dia akan membukakan jalan keluar baginya, dan Dia memberinya rezeki dari arah yang tidak disangka-sangkanya"** (QS. Ath-Thalaq: 2-3).

Dan Allah ta'ala berfirman: **"Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi, tetapi ternyata mereka mendustakan (ayat-ayat Kami), maka Kami siksa mereka sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan"** (QS. Al-A'raf: 96).

Dan Allah ta'ala berfirman: **"Dan sekiranya Ahli Kitab beriman dan bertakwa, pasti Kami hapuskan kesalahan-kesalahan mereka dan pasti Kami masukkan mereka ke dalam surga-surga yang**

penuh kenikmatan. Dan sekiranya mereka melaksanakan (hukum) Taurat, Injil, dan (Al-Quran) yang diturunkan kepada mereka dari Tuhannya, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka. Di antara mereka ada golongan yang pertengahan. Dan alangkah buruknya apa yang dikerjakan oleh kebanyakan mereka" (QS. Al-Maidah: 65-66).

Dan kaum muslimin telah bertekad untuk melaksanakan salat minta hujan, maka wajib agar kita mendahulukan di hadapan munajat kita kepada Rabb kita dan doa kita kepada-Nya dengan taubat, dan meskipun itu wajib dalam setiap keadaan, namun ia memiliki penguatan kewajiban menjelang salat minta hujan yang tidak tersembunyi, dan agar kita menjaga salat, dan mendirikan salat Jumat dan jamaah, dan agar kita menunaikan zakat yang diwajibkan dengan semestinya, dan kita berhati-hati dari sikap pilih kasih, dan itu atas setiap muslim yang memiliki nisab dan telah berlalu atasnya satu tahun sementara ia masih dalam kepemilikannya.

Dan nisab emas: dua puluh mitsqal, dan ukurannya dari koin Saudi dan Eropa: sebelas koin setengah koin; dan nisab perak: seratus empat puluh mitsqal, dan ukurannya dari riyal-riyal Saudi, baik perak maupun kertas: lima puluh enam riyal, dan dari riyal-riyal Prancis: dua puluh tiga riyal kurang lebih.

Dan zakat juga wajib pada nilai barang dagangan, yaitu selain emas dan perak dari apa yang dipersiapkan untuk jual beli, jika dimilikinya dengan perbuatannya, dan nilainya mencapai nisab dari salah satu mata uang, dan telah genap atasnya satu tahun dalam kepemilikannya.

Dan sangat dianjurkan memperbanyak istighfar, sebagaimana Nuh berkata kepada kaumnya: **"Maka aku berkata (kepada mereka): 'Mohonlah ampun kepada Tuhanmu, sungguh Dia Maha Pengampun, niscaya Dia akan menurunkan hujan kepadamu dengan lebat'"** (QS. Nuh: 10-11).

Dan sebagaimana Hud berkata kepada kaumnya: **"Dan wahai kaumku, mohonlah ampun kepada Tuhanmu kemudian bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia menurunkan hujan yang sangat lebat atasmu, dan Dia akan menambah kekuatan atas kekuatanmu, dan janganlah kamu berpaling dengan berbuat dosa"** (QS. Hud: 52).

Dan kebanyakan khutbah Nabi shallallahu 'alaihi wasallam dalam salat minta hujan adalah memohon ampun kepada Allah Subhanahu dan berdoa kepada-Nya dan bermunajat kepada-Nya; dan sepatutnya dari doa itu dengan penuh ketundukan dan kekhusyukan, dan penuh harap dan takut, dan kesungguhan yang sempurna dalam meminta; dan wajib keluar dari kezaliman, karena wajibnya dalam setiap keadaan, dan di sini lebih ditekankan lagi. Dan wajib meninggalkan permusuhan, Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Amal-amal diperlihatkan pada setiap hari Senin dan Kamis, maka Allah mengampuni setiap orang yang tidak menyekutukan Allah dengan sesuatu pun, kecuali orang yang ada permusuhan antara dirinya dengan saudaranya, maka dikatakan: Tangguhkan kedua orang ini hingga mereka berdamai"*.

Dan wajib menjauhi dari apa yang menghalangi terkabulnya doa dari memakan yang haram, karena hadits: *"Baguslah makananmu, niscaya doamu akan dikabulkan"*, dan meninggalkan amar makruf nahi mungkar, sebagaimana telah disebutkan dalam hadits Hudzaifah.

Dan sepatutnya memperbanyak sedekah, sedekah sunnah, sebagai bentuk kasih sayang kepada orang-orang fakir, dan berbuat baik kepada mereka; dan itu termasuk dari sebab-sebab rahmat Allah kepada hamba-hamba-Nya, dan kebaikan-Nya kepada mereka, dan terwujudnya apa yang mereka minta dari Rabb mereka, dan mereka harapkan kepada-Nya.

Dan dalam hadits: *"Orang-orang yang penyayang akan disayangi oleh Yang Maha Penyayang, kasihilah yang ada di bumi niscaya akan mengasihi kalian Yang ada di langit"*, dan dalam hadits yang lain: *"Sesungguhnya kalian hanya ditolong dan diberi rezeki karena orang-orang lemah di antara kalian"*.

Dan sepatutnya - semoga Allah memberi taufik kepada saya dan kalian - bahwa penduduk setiap masjid dari masjid-masjid mengumpulkan sedekah mereka, dan menyerahkannya kepada wakil dari mereka yang amanah, baik muadzin atau selainnya, dan setelah terkumpul dibagikan kepada orang-orang miskin, dari tetangga masjid dan orang-orang fakir yang hadir bersama mereka dari orang-orang asing yang fakir, dan pembagiannya kepada mereka sehari sebelum hari salat minta hujan.

Dan tidak tersembunyi apa yang ada dalam perbuatan ini berupa penyemangatan dan tolong menolong dalam kebaikan dan takwa; saya memohon kepada Allah agar Dia memberi hujan pada hati semua orang dengan taubat yang nasuha (sungguh-sungguh), dan memberi hujan kepada negeri dan hamba-hamba dengan hujan yang menyeluruh yang segera tidak tertunda, yang menyenangkan dan mudah dicerna, yang bermanfaat yang tidak membahayakan, yang merupakan siraman rahmat, bukan siraman azab dan tidak pula bencana dan tidak pula kehancuran dan tidak pula tenggelam.

Sebagaimana saya memohon kepada-Nya ta'ala: agar Dia menolong agama-Nya dan meninggikan kalimat-Nya, dan menghancurkan musuh-musuh agama, dan mencukupkan kita dari kejahatan mereka dan mengembalikan tipu daya mereka ke tenggorokan mereka sendiri, sesungguhnya Dia atas segala sesuatu Mahakuasa, dan semoga Allah bersalawat atas Muhammad dan keluarganya dan sahabatnya dan semoga senantiasa dilimpahkan salam, pada 4/9/1382 H.

[Saling Menasihati Dan Menyadari Nikmat-Nikmat Allah Ta'ala Dan Melaksanakan Perintah-Perintah Serta Meninggalkan Larangan-Larangan Dan Menjauhi Riba Dan Tembakau]

Dan Syaikh Abdullah bin Muhammad bin Humaid, rahimahullah berkata:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah atas nikmat-nikmat-Nya yang tampak dan tersembunyi, dan karunia-karunia-Nya yang banyak bertambah-tambah, aku memuji-Nya Subhanahu dan bersyukur kepada-Nya atas nikmat-nikmat-Nya yang terus menerus, dan aku bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, kesaksian yang dengannya aku berharap keselamatan di akhirat, dan aku bersaksi bahwa Muhammad

adalah hamba-Nya dan utusan-Nya, semoga Allah bersalawat atasnya dan atas keluarganya dan para sahabatnya yang menyampaikan dari Allah larangan-larangan dan perintah-perintah-Nya, dan semoga senantiasa dilimpahkan salam yang banyak.

Dari Abdullah bin Muhammad bin Humaid, kepada seluruh saudara-saudara kami kaum muslimin, semoga Allah memberi rezeki kepada kami dan mereka untuk melaksanakan kewajiban agama, amin. Salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas kalian semua.

Amma ba'du: Maka termasuk yang paling besar dari apa yang wajib atas kami dan kalian adalah: saling menasihati dalam agama Allah ta'ala, dan menyadari apa yang Allah anugerahkan kepada kalian dari nikmat-nikmat yang besar, dan karunia-karunia yang agung, yang paling besar dan paling mulia di antaranya adalah: nikmat Islam, dan apa yang dianugerahkan-Nya kepada kalian berupa kesehatan badan, dan keamanan jalan, dan kelimpahan rezeki.

Dan Allah ta'ala telah berfirman: **"Dan jika kamu menghitung nikmat Allah, niscaya kamu tidak akan mampu menghitungnya. Sungguh, manusia itu sangat zalim dan sangat mengingkari (nikmat Allah)"** (QS. Ibrahim: 34), artinya sangat zalim terhadap dirinya sendiri, sangat mengingkari nikmat Rabbnya.

Dan Allah Taala berfirman: **"Dan (ingatlah) ketika Tuhanmu memaklumkan, 'Sesungguhnya jika kamu bersyukur, niscaya Aku akan menambah (nikmat) kepadamu, tetapi jika kamu mengingkari (nikmat-Ku), maka pasti azab-Ku sangat keras.'"** (Surat Ibrahim ayat 7). Dan tidak diragukan lagi bahwa syukur adalah pengikat bagi nikmat yang ada dan pemburu bagi nikmat

yang belum ada, artinya: dengan syukur nikmat-nikmat yang ada terikat, dan dengan syukur nikmat-nikmat yang diharapkan didatangkan. Dan diriwayatkan dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Sesungguhnya nikmat-nikmat itu lari (mudah hilang), maka ikatlah dengan syukur, dan sesungguhnya hati-hati itu berkarat, maka bersihkanlah dengan zikir."*

Dan di antara yang wajib dilakukan adalah: menyuruh kepada kebaikan dan melarang dari kemungkaran, sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh syariat yang suci, karena sesungguhnya Allah mencela orang yang tidak menyuruh kepada kebaikan dan tidak melarang dari kemungkaran, dan melaknat mereka melalui lisan para nabi mereka, sebagaimana firman Allah Taala: **"Orang-orang kafir dari Bani Israil telah dilaknat melalui lisan Daud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu disebabkan mereka durhaka dan selalu melampaui batas. Mereka tidak saling melarang dari kemungkaran yang mereka perbuat. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka perbuat itu."** (Surat Al-Maidah ayat 78-79).

Dan dalam Sunan dan Musnad dari Ibnu Masud radhiyallahu anhu ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian, apabila ada yang berbuat dosa, datanglah orang yang melarang untuk menegur, tetapi ketika esok harinya ia duduk bersamanya, makan dan minum bersamanya, seakan-akan kemarin ia tidak melihatnya berbuat dosa. Maka ketika Allah melihat hal itu dari mereka, Allah memukul hati sebagian mereka dengan sebagian yang lain, dan melaknat mereka melalui lisan Daud dan Isa putra Maryam."*

"Demi Zat yang jiwa Muhammad ada di tangan-Nya, sungguh kalian harus menyuruh kepada kebaikan, dan melarang dari

kemungkaran, dan menahan tangan orang bodoh dengan keras, dan memaksanya kepada kebenaran dengan paksa, atau Allah akan memukul hati sebagian kalian dengan sebagian yang lain, kemudian melaknat kalian sebagaimana Dia melaknat mereka."

Dan diketahui bahwa seluruh manusia, tidak akan sempurna kemaslahatan mereka di dunia dan akhirat, kecuali dengan berkumpul, tolong-menolong dan saling menolong dalam mendatangkan apa yang bermanfaat bagi mereka dan menolak apa yang membahayakan mereka, karena sesungguhnya apabila keburukan banyak, maka azab akan merata pada orang yang baik dan yang buruk, apabila tidak ditahan tangan orang yang zalim, hampir saja Allah menimpakan azab-Nya kepada mereka semua: **"Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah-Nya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih."** (Surat An-Nur ayat 63).

Maka sepatutnya bagi pencari akhirat dan yang berusaha mendapatkan keridhaan Allah Taala, agar memperhatikan bab ini, karena manfaatnya sangat besar, terutama setelah sebagian besarnya hilang, dan hendaknya ikhlas niatnya kepada Allah Taala, dan janganlah takut kepada orang yang ia ingkari perbuatannya karena tingginya kedudukannya, karena sesungguhnya Allah Taala berfirman: **"Dan sungguh, Allah pasti menolong orang yang menolong (agama)-Nya."** (Surat Al-Hajj ayat 40), dan pahala sesuai dengan kesulitan.

Dan janganlah juga meninggalkannya karena persahabatan dan kecintaan kepadanya, dan basa-basi kepadanya, dan mencari penghormatan darinya, serta kelanggengan kedudukan di sisinya, karena sesungguhnya persahabatan dan kecintaan kepadanya mewajibkan baginya kehormatan dan hak; dan di antara haknya

adalah menasihatinya dan membimbingnya kepada kemaslahatan akhiratnya, dan menyelamatkannya dari kerusakan akhiratnya.

Dan sahabat sejati manusia adalah yang berusaha memakmurkan akhiratnya, meskipun hal itu menyebabkan berkurangnya dunianya, karena Iblis adalah musuh kita karena hal ini; dan para nabi - semoga shalawat dan salam Allah atas mereka - adalah wali bagi orang-orang mukmin, karena usaha mereka dalam kemaslahatan akhirat mereka, dan membimbing mereka kepadanya.

Dan di antaranya: menjaga shalat lima waktu, karena sesungguhnya Allah mencela orang yang tidak mengerjakannya pada waktunya, dan tidak mengerjakannya secara berjamaah; dan wajib mendidik orang yang diketahui malas dan tidak hadir pada shalat berjamaah, karena sesungguhnya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pernah berniat membakar rumah-rumah orang yang tidak hadir shalat berjamaah, sebagaimana dalam Shahihain dari beliau shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Sungguh aku telah berniat memerintahkan shalat lalu dikumandangkan azan untuknya, kemudian aku memerintahkan seorang laki-laki untuk mengimami manusia, kemudian aku pergi bersama beberapa orang laki-laki yang membawa kayu bakar, mendatangi orang-orang yang tidak menghadiri shalat, lalu aku membakar rumah-rumah mereka dengan api."*

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Barangsiapa mendengar azan tetapi tidak menghadirinya, maka tidak ada shalat baginya."* Dan diriwayatkan dari beliau shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Tidaklah ada tiga orang di suatu kampung, atau di padang pasir, yang tidak ditegakkan shalat berjamaah di antara mereka, kecuali syaitan telah menguasai mereka, maka*

hendaklah kalian berjamaah, karena sesungguhnya serigala hanya memangsa kambing yang terpisah dari kawanannya," dan sesungguhnya serigala manusia adalah syaitan, apabila ia menyendiri dengannya maka syaitan akan memakannya.

Dan dalam hadits Ibnu Masud radhiyallahu anhu: *"Seandainya kalian shalat di rumah-rumah kalian sebagaimana shalat orang yang tidak hadir ini, sungguh kalian telah meninggalkan sunnah nabi kalian, dan seandainya kalian meninggalkan sunnah nabi kalian niscaya kalian akan sesat."* Dan di antaranya: zakat yang diwajibkan, karena ia adalah pasangan shalat dalam Kitab Allah Taala. Allah Taala berfirman: **"Dan mereka tidak diperintahkan kecuali agar menyembah Allah dengan ikhlas menaati-Nya semata-mata karena (menjalankan) agama, dan agar melaksanakan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus."** (Surat Al-Bayyinah ayat 5).

Dan Allah Taala telah mencela orang yang tidak menunaikannya, dan mengancamnya dengan berbagai macam azab, sebagaimana dalam firman-Nya Taala: **"Dan janganlah sekali-kali orang-orang yang bakhil dengan apa yang telah Allah berikan kepada mereka dari karunia-Nya menyangka bahwa (kebakhilan) itu baik bagi mereka. Sebenarnya (kebakhilan) itu buruk bagi mereka. Apa (harta) yang mereka bakhilkan itu akan dikalungkan (di leher mereka) pada hari Kiamat. Dan milik Allah-lah warisan (apa yang ada) di langit dan di bumi. Dan Allah Mahateliti atas apa yang kamu kerjakan."** (Surat Ali Imran ayat 180).

Dan Allah Taala berfirman: **"(Ingatlah) pada hari (harta itu) dipanaskan dalam neraka Jahanam, lalu dengan itu disetrika dahi, lambung dan punggung mereka (seraya dikatakan) kepada**

mereka, 'Inilah harta bendamu yang kamu simpan untuk dirimu sendiri, maka rasakanlah (akibat dari) apa yang kamu simpan itu.'" (Surat At-Taubah ayat 35).

Dan dari Anas radhiyallahu anhu ia berkata, Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: _"Celakalah orang-orang kaya dari orang-orang miskin pada hari Kiamat, mereka berkata: 'Ya Tuhan kami, mereka telah menzalimi kami, hak-hak kami yang Engkau wajibkan bagi kami atas mereka,' maka Allah Azza wa Jalla berfirman: 'Demi keagungan-Ku dan kemuliaan-Ku, sungguh Aku akan mendekatkan kalian dan menjauhkan mereka,' kemudian Rasulullah shallallahu alaihi wasallam membaca: **'Dan orang-orang yang dalam hartanya tersedia bagian tertentu, bagi orang (miskin) yang meminta dan yang tidak meminta.'"** (Surat Al-Maarij ayat 24-25). Dan diriwayatkan dari beliau shallallahu alaihi wasallam: *"Tidaklah zakat bercampur dengan harta kecuali akan merusaknya."*

Maka wajib atas setiap orang yang memiliki sesuatu dari berbagai macam perdagangan untuk menilainya pada akhir haul dan mengeluarkan zakatnya, dan yang menjadi patokan adalah apa yang dinilai dengannya, bukan dengan apa ia dibeli, dan apabila buah-buahan melebihi taksiran awalnya, maka wajib mengeluarkan kelebihan dari taksiran tersebut.

Wahai hamba-hamba Allah, bersihkanlah harta kalian dari zakat, dan sucikanlah darinya, dan dari transaksi riba, karena sesungguhnya Allah Taala: mencela pemakan riba, dan mengancamnya dengan berbagai macam azab. Allah Taala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan tinggalkanlah sisa riba (yang belum dipungut) jika kamu orang beriman. Jika kamu tidak melaksanakannya,**

maka umumkanlah perang dari Allah dan Rasul-Nya. Tetapi jika kamu bertobat, maka kamu berhak atas pokok hartamu. Kamu tidak berbuat zalim (merugikan) dan tidak dizalimi (dirugikan)." (Surat Al-Baqarah ayat 278-279).

Dan Allah Taala berfirman: **"Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kerasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya."** (Surat Al-Baqarah ayat 275).

Dan dalam hadits Abu Said radhiyallahu anhu bahwa Rasulullah shallallahu alaihi wasallam ketika diisrakkan ke langit melihat ke langit dunia, tiba-tiba ada laki-laki yang perut-perut mereka seperti rumah-rumah besar, perut-perut mereka miring, dan mereka bertumpuk-tumpuk di jalan keluarga Firaun, ditempatkan di atas api, setiap pagi dan petang mereka berkata: "Ya Tuhan kami, jangan tegakkan Kiamat selamanya." Aku bertanya: "Wahai Jibril, siapakah mereka?" Ia berkata: "Mereka adalah pemakan riba dari umatmu, *mereka tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kerasukan setan karena gila."* Makna: bertumpuk-tumpuk yaitu: terlempar, yaitu: sebagian dari mereka dilemparkan ke atas sebagian yang lain; dan jalan: orang yang lewat; yaitu: mereka diinjak oleh keluarga Firaun yang dihadapkan kepada api setiap pagi dan petang.

Dan diriwayatkan dari beliau, ia berkata: *"Riba itu 73 pintu, dan yang paling ringan seperti seseorang yang menzinai ibunya sendiri."* Ibnu Masud radhiyallahu anhu berkata: "Tidaklah riba dan zina muncul di suatu kampung kecuali Allah mengizinkan kehancurannya." Dan sebagian ulama berkata: "Riba sudah teruji menyebabkan buruknya kematian," dan kita berlindung kepada Allah dari hal itu.

Dan disebutkan bahwa terdapat sebagian orang yang melakukan transaksi riba, dan akad-akad yang rusak; maka wajib atas setiap orang menjauhi transaksi riba, dan akad-akad yang rusak, karena sesungguhnya para ulama rahimahumullah berkata tentang pengharaman melakukan akad-akad yang rusak, karena ia adalah jalan menuju riba, dan jalan-jalan itu dipertimbangkan dalam syariat, dan memiliki hukum tujuan.

Di antaranya: bahwa sebagian orang, apabila datang kepadanya orang yang membutuhkan misalnya, dan ia menjual kepadanya barang dengan harga tertangguh, atau dengan harga tunai yang belum diterima, kemudian ia membeli kembali barang tersebut darinya dengan harga yang lebih murah dari harga itu; seperti ia menjual kepadanya barang dengan harga 60 secara tertangguh, kemudian ia membelinya darinya dengan harga 50 secara tunai, maka inilah masalah "al-inah" yang dilarang.

Dan di antaranya: yaitu apabila seseorang memiliki utang pada seseorang, lalu ia menagihnya, tetapi ia tidak mampu melunasinya, maka ia menjual kepadanya barang dengan harga tertangguh, kemudian ia membeli barang tersebut darinya dengan utang yang ada padanya, dan ini haram berdasarkan ijmak, dan ini adalah: jual beli utang dengan utang, baik utang yang pertama dan yang terakhir untuknya atau untuk orang lain, dan berada di

tangannya sebagai mudharabah; dan hanya dengan ucapannya: bahwa utang yang pertama untuk saya misalnya, dan apa yang tetap dalam tanggungannya terakhir untuk orang lain, hanya saja berada di tangan saya sebagai mudharabah, tidak bermanfaat baginya, bahkan itu termasuk tipu daya yang diharamkan.

Dan di antaranya: apa yang terjadi dari sebagian orang di tempat jual beli; yaitu: bahwa beberapa orang berserikat dalam membeli barang, seperti unta dan sebagainya, kemudian mereka menawarkannya kepada pembeli, lalu salah seorang yang memiliki bagian dalam barang tersebut menaikkan harganya, maka pembeli terkecoh, mengira bahwa orang yang menaikkan harga ini tidak memiliki bagian di dalamnya, lalu ia membangun penawarannya berdasarkan penawaran orang itu, padahal ia hanya bermaksud najasy (rekayasa harga), dan menipu pembeli. Maka ini haram dan tidak boleh dibiarkan, dan barangsiapa diketahui melakukan hal seperti ini, maka tidak boleh tidak ia harus dididik, dan dicegah dari jual beli di pasar-pasar kaum muslimin.

Dan di antaranya: yaitu apabila petani misalnya ingin menjual dari tanggungannya beras atau kurma, maka datanglah pedagang, lalu ia membeli darinya dengan harga yang lebih rendah dari harga yang dijual orang-orang, dengan syarat ia meminjamkan sesuatu kepadanya untuk akad, seperti harganya 500 per timbangan dalam tanggungan dengan harga 200 riyal, maka pedagang membelinya dengan harga 150, dan ia meminjamkan sesuatu kepadanya untuk akad.

Dan telah diriwayatkan dari beliau shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *"Setiap utang yang mendatangkan manfaat maka itu adalah riba,"* dan dari Ibnu Masud radhiyallahu anhu ia berkata: "Apabila engkau memiliki utang pada

seseorang, lalu ia memberimu hadiah sesuatu, maka janganlah engkau mengambilnya." Dan kebanyakan orang mengambil dari pelanggannya makanan dan sayur-sayuran, dan tidak menganggapnya sesuatu, padahal ini adalah riba yang diharamkan, dan seandainya ia mengambil sedikit atau banyak ia masuk dalam pengharaman apabila ia tidak menghitungnya dari utang.

Dan di antara yang sepatutnya juga: menjauhi tembakau ini yang disebut dengan tutun, dan ia tidak diragukan lagi adalah buruk, dan kunci setiap kejahatan dan pendahuluannya, dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam telah melarang dari setiap yang memabukkan dan melemahkan; dengan tambahan bahwa darinya timbul penyakit-penyakit umum, dan penyakit-penyakit banyak.

Di antaranya: bahwa apabila ia banyak meminumnya akan merusak mulut saluran pembuluh darah, dan ketika itu ia mencegah setiap pembuluh dari mengambil haknya dari makanan. Dan di antaranya: ia menyebabkan kebutaan pada kedua mata, dan sakit kepala di kepala, dan kekeringan di otak, dan beratnya pendengaran, dan menyebabkan lupa, dan tidur yang berlebihan, dan kemalasan yang berlebihan.

Dan bisa jadi menyebabkan batuk dan begadang yang berbahaya, dan perubahan bibir dengan menghitam dan menguning, dan bau mulut yang busuk dan perubahan warna, dan menyebabkan gemetar di seluruh tubuh, dan menimbulkan penyakit-penyakit banyak yang tidak disadari kecuali oleh orang yang memiliki penglihatan dan pandangan yang tajam.

Maka wahai hamba-hamba Allah, bertakwalah kepada Allah Taala, dan tegakkanlah hukuman atas setiap orang yang diketahui melakukan kemaksiatan dengan tegak sepenuhnya, dan bersihkan diri kalian dari dosa-dosa; dan tetangga menegakkan atas tetangganya, dan laki-laki menegakkan atas anak-anaknya, dan siapa yang ada di rumahnya, dan atas kerabat-kerabatnya, dan kalian semua adalah pemimpin dan kalian semua bertanggung jawab atas yang dipimpinnya.

Dan hendaklah kalian berbuat baik kepada kedua orang tua, dan menyambung silaturahmi, dan mendekatkan diri kepada Allah Taala dengan apa yang wajib dari mengerjakan ketaatan dan meninggalkan larangan, seperti saling bermusuhan dan saling membenci dan saling iri, dan memutus silaturahmi, dan saling membelakangi; dan saling menyuruh kepada kebaikan, dan saling melarang dari kemungkaran, dan ikhlaskanlah dalam hal itu niat kepada Allah Taala.

Dan bagi para penguasa hendaklah mereka menegakkan hal itu dengan tegak sepenuhnya, dan mendidik setiap orang yang diketahui darinya bermalas-malasan dari shalat berjamaah, dan meminum tembakau yang buruk ini, dan janganlah mereka berdebat dalam hal itu dengan siapapun dari manusia. Kami memohon kepada Allah agar memberi taufik kepada kami dan kepada kalian untuk apa yang Dia cintai dan ridhai, dari kebaikan agama dan dunia kami, sesungguhnya Dia atas segala sesuatu Mahakuasa, dan layak untuk mengabulkan, dan janganlah Dia menghukum kami dengan keburukan amal-amal kami, sesungguhnya Dia-lah wali hal itu, dan Dialah yang Mahakuasa atasnya, dan semoga shalawat Allah tercurah atas sebaik-baik

makhluk-Nya Muhammad dan atas keluarganya dan para sahabatnya dan semoga kesejahteraan atas mereka.

Peringatan dari Melanggar Perintah Allah dan Penyebutan Pentingnya Amar Makruf Nahi Munkar

Dan juga dari beliau semoga Allah merahmatinya:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Abdullah bin Muhammad bin Humaid, kepada seluruh saudara-saudara kami kaum muslimin, semoga Allah membawa kami dan mereka kepada apa yang lebih memberi petunjuk dan lebih kuat, dan menjadikan kami semua termasuk orang-orang yang berpegang teguh dengan tali yang amat kuat, salam sejahtera atas kalian beserta rahmat Allah dan berkah-Nya.

Setelah itu: Sesungguhnya saling menasihati dalam agama Allah, dan mengingatkan akan nikmat-nikmat-Nya dan hari-hari-Nya, dan memperingatkan dari melanggar perintah-Nya, dan melakukan larangan-Nya, di dalamnya terdapat kemaslahatan-kemaslahatan umum dan khusus yang tidak dapat diliputi kecuali oleh Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi.

Telah tetap dari beliau semoga Allah memberkahi dan menyelamatkannya bahwa beliau bersabda: *Agama itu adalah nasihat, agama itu adalah nasihat, agama itu adalah nasihat, kami bertanya: untuk siapa wahai Rasulullah? Beliau bersabda: untuk Allah, untuk kitab-Nya, untuk Rasul-Nya, untuk para pemimpin kaum muslimin, dan untuk orang awam mereka*. Dan nasihat untuk orang

awam kaum muslimin adalah: mengingatkan mereka ketika lalai, membimbing mereka ketika jauh, mengajar orang bodoh mereka, memuliakan orang tua mereka, dan menyayangi anak kecil mereka.

Maka yang saya wasiatkan kepada saudara-saudara kami kaum muslimin, dan saya dorong mereka padanya: bertakwa kepada Allah, dan mengawasi-Nya, yaitu dengan berhati-hati dengan ketaatan kepada Allah dari hukuman-Nya, dengan melaksanakan perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Karena sesungguhnya kebanyakan manusia - dan kita berlindung kepada Allah - telah berpaling dari apa yang mereka diciptakan untuknya, dan sibuk dengan yang fana dari yang kekal. Dan ringan pada jiwa-jiwa dampak perintah-perintah dan larangan-larangan, sehingga gelaplah demi Allah hati-hati dari dosa-dosa: **Sekali-kali tidak demikian, sebenarnya apa yang selalu mereka usahakan itu menutup hati mereka** (surat Al-Mutaffifin ayat 14).

Sungguh telah menyebar di kalangan manusia banyak kemungkaran, yang dilarang oleh syariat Islam, seperti meremehkan shalat berjamaah di masjid-masjid, seperti riba, mencukur jenggot, minum rokok, keluarnya wanita-wanita dengan berhias diri, seperti penipuan dan pengkhianatan, dusta, permusuhan, dan banyaknya omongan yang tidak berguna, sampai selain itu yang panjang disebutkan.

Maka wajib atas kaum muslimin saling menasihati, dan saling tolong-menolong, dengan menasihati sebagian mereka sebagian yang lain, menunaikan kewajiban amar makruf nahi munkar, karena Nabi semoga Allah memberkahi dan

menyelamatkannya telah mengabarkan bahwa tingkatan-tingkatannya ada tiga: dengan tangan, lisan, dan hati dan itu adalah yang paling lemah, sampai Ibnu Masud semoga Allah meridhainya berkata: Binasa orang yang tidak mengetahui yang makruf dan mengingkari kemungkaran dengan hatinya, beliau semoga Allah meridhainya menunjukkan bahwa mengetahui yang makruf dan yang munkar dengan hati adalah kewajiban yang tidak gugur dari seorangpun, maka barangsiapa tidak mengetahuinya ia binasa. Dan cukuplah kamu tahu jika setiap kita melakukan nasihat kepada yang lain, dakwah, perintah, dan larangan, niscaya tercegahlah merebaknya kejahatan dan kemungkaran di antara kita, dan stabilnya kebaikan dan yang makruf di antara kita; dan dengan berpaling dari itu banyaklah kejahatan dan bertambahlah perkara, dan beranilah banyak atau kebanyakan untuk melakukan larangan-larangan, dan melakukan hal-hal yang diharamkan, maka hilanglah keburukan-keburukan itu dari hati-hati.

Dan apabila banyak keburukan meratalahlah hukuman untuk orang shalih dan orang jahat, dan apabila mereka tidak menahan tangan orang yang zhalim, nyaris Allah akan meliputi mereka dengan siksa-Nya: **Maka hendaklah orang-orang yang menyalahi perintah-Nya takut akan ditimpa cobaan atau ditimpa azab yang pedih** (surat An-Nur ayat 63).

Bagaimana dan pintu amar makruf nahi munkar, sungguh telah hilang sebagian besarnya, maka tidak tersisa darinya kecuali bentuk-bentuk, atau sekedar klaim, maka sesungguhnya kami milik Allah dan sesungguhnya kepada-Nya kami akan kembali.

Dan sesungguhnya itu adalah pintu yang agung dengannya tegaknya perkara dan intinya, dan sesungguhnya itu termasuk manfaat terbesar Islam, dan landasan paling teguh agama-agama,

dan dengannya hiduplah sunnah-sunnah dan matilah bidah-bidah, maka sepatutnya bagi pencari akhirat, dan yang berusaha dalam mencapai ridha Allah, agar memperhatikan pintu ini; karena sesungguhnya manfaatnya besar, terlebih lagi dan sungguh telah hilang sebagian besarnya, dan agar mengikhlaskan niatnya kepada Allah, dan menyiapkan dirinya untuk bersabar, dan hendaknya yakin dengan pahala dari Allah.

Maka ketika itu tidak takutlah ia dari orang yang ia ingkari perbuatannya karena tingginya pangkatnya, dan tingginya kedudukannya, karena sesungguhnya Allah berfirman: **Dan sungguh Allah pasti akan menolong orang yang menolong agama-Nya** (surat Al-Hajj ayat 40).

Dan Allah berfirman: **Dan orang-orang yang berjihad untuk mencari keridaan Kami, Kami akan tunjukkan kepada mereka jalan-jalan Kami. Dan sungguh Allah beserta orang-orang yang berbuat baik** (surat Al-Ankabut ayat 69). Dan tidak diragukan bahwa pahala sesuai dengan kesulitan, dan sepatutnya bagi yang mengajak kepada yang makruf dan yang melarang dari kemungkaran agar tidak berkompromi dalam itu karena persahabatan dan kasih sayang dan basa-basi, dan mencari wibawa di sisinya, dan langgengnya kedudukan padanya, karena sesungguhnya persahabatan dan kasih sayangnya mewajibkan baginya kehormatan dan hak; dan dari haknya adalah menasihatinya dan membimbingnya kepada kemaslahatan akhiratnya, dan menyelamatkannya dari kemudaratan-kemudaratannya.

Dan teman manusia dan yang menyintainya, adalah yang berusaha dalam memakmurkan akhiratnya, meskipun itu menuntun kepada berkurangnya dunianya; dan musuhnya adalah

yang berusaha dalam hilang atau berkurangnya akhiratnya, meskipun terjadi dengan itu gambaran manfaat di dunia; dan sesungguhnya Iblis menjadi musuh bagi kita karena makna ini.

Dan para Nabi alaihimush-shalatu was-salam adalah wali-wali orang-orang beriman karena usaha mereka dalam kemaslahatan akhirat mereka dan membimbing mereka kepadanya; kemudian sesungguhnya orang-orang yang mengajak kepada yang makruf dan yang melarang dari kemungkaran, wajib atas mereka memperbaiki niat mereka dalam perintah dan larangan mereka, dan agar mereka maksudkan dengan itu wajah Allah dan negeri akhirat, dan agar mereka siapkan diri mereka untuk menanggung gangguan dari makhluk, karena sesungguhnya barangsiapa yakin dengan pahala dari Allah, tidak merasakan sentuhan gangguan.

Dan sungguh Allah menjaga orang yang demikian keadaannya, dari ancaman orang-orang yang menyerang dengan berkah keikhlasan mereka, dan bagusnya maksud mereka, dan kuatnya tawakkal mereka, dan keinginan mereka dengan perkataan mereka ridha Allah, karena sesungguhnya amar makruf nahi munkar, termasuk yang paling berat dipikul oleh mukallaf, karena ia adalah maqam para rasul, di mana pemiliknya berat pada tabiat-tabiat, dan lari darinya jiwa-jiwa ahli kenikmatan, dan membencinya ahli kesenangan; bahkan berkata sebagian salaf: Sesungguhnya amar makruf nahi munkar tidak meninggalkan bagi orang beriman teman.

Dan termasuk yang wajib ditegaskan padanya: memperhatikan para pemuda ini, terlebih lagi dari para ayah dan wali, agar mereka memperhatikan anak-anak mereka, dan mendidik mereka atas cinta Allah dan ketaatan kepada-Nya, dan

atas keutamaan-keutamaan dan adab-adab Islam yang mulia, karena sesungguhnya mereka adalah amanah Allah di leher-leher kalian.

Dan sungguh Allah telah memberikan kepada kalian mereka, dan memuliakan kalian dengan mereka, dan memerintahkan kalian untuk menjaga mereka dan memelihara mereka, dan agar tidak membiarkan mereka dengan urusan mereka, maka setiap kalian adalah pengurus dan setiap kalian bertanggung jawab atas yang diurusnya, karena sesungguhnya Allah berfirman: **Wahai orang-orang yang beriman, janganlah kalian mengkhianati Allah dan Rasul, dan janganlah kalian mengkhianati amanat-amanat kalian, sedang kalian mengetahui** (surat Al-Anfal ayat 27).

Maka anak-anak adalah amanah di bawah tangan-tangan kalian, dan mereka dari kalian dan untuk kalian, maka jika mereka tumbuh dengan pertumbuhan yang shalih, dan dididik atas keutamaan-keutamaan Islam dan adab-adab agama, dan atas kebajikan dan kesetiaan, dan ilmu yang bermanfaat, maka kebaikan mereka untuk kalian, dan keshalihan mereka untuk keshalihan kalian.

Dan apabila tumbuh anak dengan penelantaran dan kerusakan, dan tidak terikatnya dengan ikatan-ikatan Islam, dan terlepas dari akhlak dan agamanya, lepas perkara dari tangan-tangan kalian, dan turunlah bala-bencana mereka atas kalian, dan keluar dari ketaatan kalian, maka kematian mereka ketika itu lebih baik dari kehidupan mereka.

Dan sungguh Allah memerintahkan kalian untuk menjaga mereka dan melindungi mereka dari jatuhnya mereka dalam kebinasaan, Allah Yang Maha Suci lagi Maha Tinggi berfirman:

Wahai orang-orang yang beriman, peliharalah diri kalian dan keluarga kalian dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu (surat At-Tahrim ayat 6). Dan anak-anak termasuk dari keluarga, bahkan mereka pilihan keluarga, dan mereka adalah amanah di tangan-tangan kalian, yang diperintahkan kalian untuk menjaganya, dan melindunginya dari neraka; dan tidak menjaganya dari neraka kecuali dengan menghalangnya dari sebab-sebab, dan perbuatan-perbuatan yang mengantarnya kepadanya.

Dan sesungguhnya yang paling besar dari sebab-sebab yang mengantarkan mereka kepada neraka ini adalah: jauhnya mereka dari agama mereka, dan meninggalkan mereka perintah-perintahnya dan keutamaan-keutamaannya, dan melakukan mereka larangan-larangannya dan peringatan-peringatannya. Dan asal keshalihan dan keutamaan-keutamaan dalam pendidikan anak-anak, adalah: mewajibkan mereka berpegang teguh dengan agama Islam perkataan, perbuatan, dan keyakinan; maka jika berpegang teguh dengannya manusia, maka sungguh ia telah berpegang teguh dengan tali yang amat kuat, yang tidak ada pemutusan padanya.

Ini, dan kami memohon kepada Allah agar menjadikan mereka penyejuk mata bagi ayah-ayah mereka dan keluarga mereka, dan agar menjadikan mereka shalih dan diberi taufiq, ahli kebaikan dan kesetiaan dan kejujuran dan keikhlasan, diberi taufiq untuk ilmu yang bermanfaat dan beramal dengannya. Sebagaimana kami berharap kepada Allah agar membimbing kami semua untuk ketaatan kepada-Nya, dan agar membawa kami dan kalian ke jalan taufiq-Nya dan petunjuk-Nya, dan menjaga imam kaum muslimin, dan agar menolong dengannya agama-Nya, dan

meninggikan kalimat-Nya; dan meneguhkan kami semua di atas Islam, sampai kami menjumpai-Nya, dan semoga Allah memberkahi dan menyelamatkan Nabi kami Muhammad dan keluarganya dan sahabat-sahabatnya, dan salam sejahtera atas kalian beserta rahmat Allah dan berkah-Nya, pada tanggal 3 bulan 1 tahun 1376.

Sebab Munculnya Kerusakan di Bumi dan Apa yang Ada di Dalamnya dari Ayat-ayat dan Hadits-hadits

Dan berkata Syaikh Muhammad bin Ibrahim, semoga Allah merahmatinya:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Muhammad bin Ibrahim, kepada siapa yang melihatnya dari kaum muslimin, semoga Allah memberikan rezeki kepada kami dan mereka hati-hati yang tunduk, dan telinga-telinga untuk kebenaran yang memahami, amin. Salam sejahtera atas kalian beserta rahmat Allah dan berkah-Nya. Setelah itu, Allah berfirman: **Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia** (surat Ar-Rum ayat 41). Berkata Ibnu Abbas semoga Allah meridhai keduanya: Kerusakan: kemarau panjang, dan sedikitnya tumbuhan, dan hilangnya berkah; berkata Abu Al-Aliyah: Barangsiapa bermaksiat kepada Allah di bumi, maka sungguh ia telah berbuat kerusakan di bumi, karena keshalihannya bumi dan langit dengan ketaatan.

Dan Allah berfirman: **Dan sekiranya penduduk negeri beriman dan bertakwa, pasti Kami akan melimpahkan kepada mereka berkah dari langit dan bumi** (surat Al-Araf ayat 96), berkah-berkah: hujan dan tumbuhan; dan Allah berfirman tentang ahli kitab: **Dan sekiranya mereka menegakkan Taurat dan Injil dan apa yang diturunkan kepada mereka dari Tuhan mereka, niscaya mereka akan mendapat makanan dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka** (surat Al-Maidah ayat 66).

Berkata Ibnu Abbas semoga Allah meridhai keduanya, dalam menafsirkan firman-Nya: **dari atas mereka dan dari bawah kaki mereka** (surat Al-Maidah ayat 66), yaitu: hujan dan tumbuhan.

Dan berkata Hud kepada kaumnya: **Dan wahai kaumku, mohonlah ampunan kepada Tuhan kalian kemudian bertobatlah kepada-Nya, niscaya Dia menurunkan hujan yang lebat atas kalian dan menambah kekuatan atas kekuatan kalian dan janganlah kalian berpaling sebagai orang-orang yang berdosa** (surat Hud ayat 52).

Menyebutkan para mufassir: Bahwa kaum Hud ditahan Allah dari mereka hujan karena dosa-dosa mereka selama tiga tahun, maka berkata kepada mereka Hud: Jika kalian beriman Allah akan menghidupkan negeri kalian, dan menambah kalian kejayaan di atas kejayaan.

Dan berkata Nuh kepada kaumnya: **Maka aku katakan, mohonlah ampun kepada Tuhan kalian, sesungguhnya Dia Maha Pengampun, niscaya Dia akan menurunkan hujan yang lebat atas kalian, dan Dia akan memberi kalian tambahan harta dan anak-anak, dan mengadakan untuk kalian kebun-kebun dan mengadakan untuk kalian sungai-sungai** (surat Nuh ayat 10

sampai 12). Berkata Qatadah: Mengetahui Nabi Allah, bahwa mereka adalah ahli ketamakan terhadap dunia, maka berkata: marilah kepada ketaatan Allah, maka sesungguhnya dalam ketaatan Allah kebahagiaan dunia dan akhirat.

Dan Allah berfirman: **Dan bahwa jika mereka tetap berjalan lurus di atas jalan itu, niscaya Kami akan memberi mereka minum air yang segar** (surat Al-Jin ayat 16), dan makna ayat: jika tetap orang-orang yang menyimpang di atas jalan Islam, dan terus menerus padanya: **air yang segar** (surat Al-Jin ayat 16), yaitu: banyak, yaitu: luasnya rezeki, dan dijadikan air yang segar perumpamaan, karena kebaikan dan rezeki semuanya dari hujan.

Ayat-ayat ini menunjukkan bahwa kemaksiatan adalah sebab untuk tertahannya hujan, dan hilangnya berkah, dan bahwa ketaatan kepada Allah adalah sebab untuk hujan dan berkah-berkah.

Dan sungguh meriwayatkan Imam Ahmad bin Hanbal, dari Abu Makhlad bahwa ia berkata: Menemukan seorang laki-laki di zaman Ziyad, atau Ibnu Ziyad, sekantung di dalamnya biji-bijian - yaitu: dari gandum - seperti biji kurma, tertulis di dalamnya: ini tumbuh di zaman yang dikerjakan padanya keadilan, dan datang dalam makna ini hadits-hadits.

Meriwayatkan Ibnu Majah dan Al-Bazzar dan Al-Baihaqi - dan lafadh milik Ibnu Majah - dari Ibnu Umar semoga Allah meridhai keduanya, ia berkata: Keluar kepada kami Rasulullah semoga Allah memberkahi dan menyelamatkannya lalu bersabda: *Wahai golongan kaum Muhajirin lima sifat jika kalian diuji dengannya, dan aku berlindung kepada Allah bahwa kalian mendapatinya: tidak tampak kekejian pada suatu kaum sehingga mereka terang-*

terangan dengannya, kecuali menyebarlah di antara mereka penyakit pes dan penyakit-penyakit yang tidak ada pada nenek moyang mereka yang telah lalu. Dan mereka tidak mengurangi takaran dan timbangan, kecuali mereka diambil dengan masa-masa sulit, dan beratnya biaya, dan kezhaliman penguasa atas mereka. Dan mereka tidak menahan zakat harta-harta mereka kecuali ditahan hujan dari langit, dan kalau bukan karena binatang-binatang ternak tidak dihujankan mereka. Dan mereka tidak melanggar janji Allah dan janji Rasul-Nya, kecuali Allah menguasakan atas mereka musuh dari selain mereka, lalu mereka mengambil sebagian apa yang di tangan mereka; dan tidaklah mengadili pemimpin-pemimpin mereka dengan kitab Allah, dan memilih-milih dari apa yang diturunkan Allah, kecuali Allah jadikan keganasan mereka di antara mereka. Dan meriwayatkannya Al-Hakim dari hadits Ibnu Buraidah sepertinya.

Dan meriwayatkannya Malik sepertinya, mauquf kepada Ibnu Abbas semoga Allah meridhai keduanya, dengan lafadh: *Tidaklah tampak pengkhianatan pada suatu kaum, kecuali Allah lemparkan ke dalam hati mereka ketakutan. Dan tidaklah menyebar zina pada suatu kaum, kecuali banyak di antara mereka kematian. Dan tidaklah mengurangi suatu kaum takaran dan timbangan, kecuali Allah putuskan dari mereka rezeki. Dan tidaklah mengadili suatu kaum dengan selain kebenaran, kecuali menyebarlah di antara mereka darah. Dan tidaklah melanggar suatu kaum janji, kecuali Allah kuasakan atas mereka musuh*.

Dan merafa'kannya Ath-Thabrani kepada Nabi semoga Allah memberkahi dan menyelamatkannya dalam kumpulan haditsnya, dari hadits Said bin Jubair, dari Ibnu Abbas, ia berkata: Bersabda Rasulullah semoga Allah memberkahi dan menyelamatkannya:

Tidaklah menipu suatu kaum takaran, dan tidak mengurangi timbangan, kecuali Allah tahan dari mereka hujan. Dan tidaklah tampak pada suatu kaum zina, kecuali tampak di antara mereka kematian. Dan tidaklah tampak pada suatu kaum riba, kecuali Allah kuasakan atas mereka kegilaan.

Dan tidaklah muncul di suatu kaum permusuhan, yang sebagiannya membunuh sebagian yang lain, melainkan Allah menguasakan musuh mereka atas mereka. Dan tidaklah muncul di suatu kaum perbuatan kaum Luth, melainkan muncul pada mereka pembenaman (ke dalam tanah). Dan tidaklah suatu kaum meninggalkan amar makruf dan nahi mungkar, melainkan amal mereka tidak diangkat dan doa mereka tidak didengar.

Dan Imam Ahmad meriwayatkan dari Amru bin Al-Ash radiyallahu anhuma, ia berkata: Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersaid: *"Tidaklah suatu kaum yang nampak pada mereka riba, melainkan mereka ditimpa paceklik. Dan tidaklah suatu kaum yang nampak pada mereka penyuapan, melainkan mereka ditimpa ketakutan."* Dan As-Sanah adalah tahun paceklik.

Wahai hamba-hamba Allah, sesungguhnya tidaklah ada keburukan di dunia kecuali penyebabnya adalah dosa dan kemaksiatan. Maka apa yang mengeluarkan Iblis dari kerajaan langit dan mengusirnya, dan mengubah lahir dan batinnya, sehingga dijadikan rupanya paling buruk dan paling jelek, dan batinnya lebih buruk dari rupanya dan lebih jelek, dan diganti kedekatannya dengan jauh, dan rahmat dengan laknat, dan keindahan dengan keburukan, dan surga dengan neraka yang menyala-nyala?

Dan iman dengan kekufuran, dan perwalian dengan Wali Yang Maha Terpuji dengan permusuhan dan perselisihan yang paling besar, dan dengan senandung tasbih dan takdis dan tahlil, dengan senandung kekufuran dan kemusyrikan, dan dusta dan kebatilan dan penipuan, dan dengan pakaian iman, pakaian kekufuran dan kemaksiatan dan kefasikan? Maka dia hina di sisi Allah dengan kehindaan yang paling tinggi, dan jatuh dari rahmat-Nya dengan kejatuhan yang paling dalam, dan turunlah kepadanya kemurkaan Tuhan taala, maka Dia memurkai dia dengan murka yang paling besar dan membinasakannya.

Dan apa yang menenggelamkan penduduk bumi, hingga air naik di atas puncak gunung-gunung? Dan apa yang menguasakan angin yang sangat dahsyat atas kaum Aad, hingga melemparkan mereka mati di permukaan bumi seolah-olah mereka pangkal pohon kurma yang kosong, dan menghancurkan apa yang dilaluinya dari negeri-negeri mereka dan ladang-ladang mereka dan tanaman mereka dan hewan-hewan ternak mereka, hingga mereka menjadi pelajaran bagi umat-umat sampai hari kiamat?

Dan apa yang mengirimkan kepada kaum Tsamud suara yang memekakkan, hingga memotong hati mereka di dalam dada mereka, dan mereka mati semuanya? Dan apa yang mengangkat negeri-negeri kaum Luth, hingga para malaikat mendengar gonggongan anjing-anjing mereka, kemudian membalikkannya atas mereka, maka dijadikan bagian atasnya menjadi bawahnya, sehingga membinasakan mereka semua, kemudian menyusul mereka batu-batu dari tanah yang keras dari langit, dijatuhkan atas mereka? Maka Dia mengumpulkan atas mereka azab yang tidak Dia kumpulkan atas umat selain mereka, dan bagi saudara-

saudara mereka yang serupa dengannya, dan azab itu tidaklah jauh dari orang-orang zalim.

Dan apa yang mengirimkan kepada kaum Syuaib awan azab seperti naungan, ketika sudah berada di atas kepala mereka dijatuhkan kepada mereka api yang menyala-nyala? Dan apa yang menenggelamkan Firaun dan kaumnya di laut, kemudian dipindahkan roh-roh mereka ke neraka Jahannam, maka jasad-jasad untuk tenggelam dan roh-roh untuk terbakar?

Dan apa yang membenamkan Qarun beserta rumahnya dan hartanya dan keluarganya? Dan apa yang membinasakan generasi-generasi setelah Nuh, dengan berbagai macam azab, dan menghancurkannya dengan penghancuran total? Dan apa yang membinasakan kaum sahabat Yasin dengan suara yang memekakkan, hingga mereka padam semuanya?

Dan apa yang membangkitkan kepada Bani Israil suatu kaum yang memiliki kekuatan yang sangat dahsyat, maka mereka masuk menelusuri negeri-negeri, membunuh kaum laki-laki, dan menghancurkan negeri-negeri, dan merampas harta-harta, kemudian membangkitkan mereka kepada mereka kali kedua, maka mereka membinasakan apa yang mereka kuasai, dan menghancurkan apa yang mereka tinggi-tinggikan dengan penghancuran total?

Dan apa yang menguasakan atas mereka berbagai macam siksaan dan azab, suatu kali dengan pembunuhan dan penawanan dan kehancuran negeri, dan suatu kali dengan kezaliman para raja, dan suatu kali dengan mengubah mereka menjadi kera dan babi, dan yang terakhir dari itu Allah Tabaaraka wa Taala bersumpah: **"Sesungguhnya Tuhanmu akan mengirimkan kepada mereka**

sampai hari kiamat orang-orang yang akan menimpakan kepada mereka azab yang buruk." (Surat Al-Araf ayat 167)

Dan Imam Ahmad meriwayatkan: dari Abdurrahman bin Jubair bin Nufair dari bapaknya, ia berkata: Ketika Siprus ditaklukkan, dipisahkan antara penduduknya sehingga sebagian mereka menangis kepada sebagian yang lain, maka aku melihat Abu Darda duduk sendirian sambil menangis, maka aku berkata: Wahai Abu Darda, apa yang membuatmu menangis di hari yang Allah memuliakan Islam dan penduduknya? Maka ia berkata: Celakalah engkau! Betapa hinanya makhluk di sisi Allah ketika mereka menyia-nyiakan perintah-Nya, padahal mereka adalah umat yang berkuasa dan menang, mereka memiliki kerajaan, mereka meninggalkan perintah Allah maka mereka menjadi seperti yang engkau lihat!! Dan Nasa'i meriwayatkan dengan sanad shahih, dan Ibnu Hibban dalam Shahihnya, dan Al-Hakim dan ia berkata: shahih sanadnya, dari Tsauban radiyallahu anhu bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Sesungguhnya seseorang diharamkan rezeki karena dosa yang dilakukannya."*

Dan ketahuilah bahwa setiap kemaksiatan dari kemaksiatan-kemaksiatan adalah warisan dari suatu umat dari umat-umat yang telah dibinasakan Allah Azza wa Jalla: maka perbuatan homoseksual adalah warisan dari kaum Luth; dan mengambil hak dengan tambahan dan membayarnya dengan kurang adalah warisan dari kaum Syuaib; dan kesombongan di muka bumi dan kerusakan adalah warisan dari kaum Firaun; dan kesombongan dan keangkuhan adalah warisan dari kaum Hud; maka orang yang bermaksiat mengenakan pakaian dari sebagian umat-umat ini.

Dan telah meriwayatkan Abdullah bin Imam Ahmad, dalam kitab Az-Zuhd milik ayahnya dari Malik bin Dinar, ia berkata: Allah

mewahyukan kepada seorang nabi dari nabi-nabi Bani Israil: Katakanlah kepada kaummu: Janganlah kalian memasuki tempat-tempat masuk musuh-musuh-Ku, dan janganlah kalian mengenakan pakaian-pakaian musuh-musuh-Ku, dan janganlah kalian memakan makanan-makanan musuh-musuh-Ku, sehingga kalian menjadi musuh-musuh-Ku, sebagaimana mereka adalah musuh-musuh-Ku.

Maka bertaubatlah kepada Allah, dan berhati-hatilah dari tertipu oleh nikmat-nikmat-Nya kepada kalian, karena telah meriwayatkan Imam Ahmad dari Uqbah bin Amir dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, beliau bersabda: *"Apabila engkau melihat Allah Azza wa Jalla memberikan kepada seorang hamba dari dunia atas kemaksiatannya apa yang dia sukai, maka sesungguhnya itu adalah penarikan secara berangsur-angsur,"* kemudian beliau membaca firman Allah Azza wa Jalla: **"Maka tatkala mereka melupakan peringatan yang telah diberikan kepada mereka, Kami pun membukakan semua pintu-pintu kesenangan untuk mereka; sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang telah diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan tiba-tiba, maka ketika itu mereka terdiam berputus asa."** (Surat Al-Anam ayat 44)

Berkata sebagian Salaf: Apabila engkau melihat Allah Azza wa Jalla menyusulkan nikmat-nikmat-Nya kepadamu, sedangkan engkau tetap dalam kemaksiatan-kemaksiatan-Nya, maka berhati-hatilah, karena sesungguhnya itu adalah penarikan secara berangsur-angsur dari-Nya, Dia menarikmu dengan itu, dan Allah Taala telah berfirman: **"Dan kalau tidaklah karena hendak menjadi manusia umat yang satu (dalam kekufuran), tentulah Kami buatkan bagi orang-orang yang kafir kepada Ar-Rahman untuk**

rumah mereka atap dari perak dan tangga-tangga yang mereka menaikinya. Dan untuk rumah mereka pintu-pintu dan dipan-dipan tempat mereka bertelekan. Dan perhiasan. Dan tidak ada semua itu melainkan hanya kesenangan hidup di dunia. Dan akhirat di sisi Tuhanmu adalah bagi orang-orang yang bertakwa." (Surat Az-Zukhruf ayat 33-35)

Dan Dia Subhanahu telah menjawab orang yang menyangka sangkaan ini dengan firman-Nya: **"Adapun manusia apabila Tuhannya mengujinya lalu Dia memuliakannya dan memberinya kesenangan maka dia berkata: Tuhanku telah memuliakanku. Dan adapun apabila Tuhannya mengujinya lalu membatasi rezekinya maka dia berkata: Tuhanku telah menghinakanku."** (Surat Al-Fajr ayat 15-16), dan dalam Jami At-Tirmidzi dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *"Sesungguhnya Allah memberikan dunia kepada yang Dia cintai dan kepada yang tidak Dia cintai, dan Dia tidak memberikan iman kecuali kepada yang Dia cintai."* Dan semoga Allah bershalawat kepada nabi kita Muhammad, dan kepada keluarganya dan sahabatnya dan semoga Allah memberi salam.

[Peringatan Nikmat-Nikmat Allah dan Peringatan dari Sebab-Sebab Murka dan Menunaikan Kewajiban Nasihat]

Dan baginya juga, rahimahullah:

Bismillahirrahmanirrahim

Dari Muhammad bin Ibrahim, kepada siapa saja yang melihatnya dari kaum muslimin, semoga Allah memberikan penglihatan yang jernih kepadaku dan kepada kalian dalam agama,

dan memberikan pemahaman kepadaku dan kepada kalian dalam apa yang Allah utus untuk itu Muhammad shallallahu alaihi wasallam penghulu para rasul.

Amma ba'du: Adapun yang mendorong ini, adalah untuk mengingatkan kalian nikmat-nikmat Tuhan kalian agar kalian bersyukur kepada-Nya, dan memperingatkan kalian sebab-sebab murka-Nya agar kalian bertakwa kepada-Nya, dan menunaikan apa yang Allah wajibkan kepada kami dari nasihat, dan Allah Taala telah berfirman: **"Dan berilah peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman."** (Surat Adz-Dzariyat ayat 55)

Dan Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *"Agama adalah nasihat,"* beliau mengatakannya tiga kali, kami bertanya: Kepada siapa wahai Rasulullah? Beliau bersabda: *"Kepada Allah dan Kitab-Nya, dan Rasul-Nya, dan para pemimpin kaum muslimin, dan kaum muslimin secara umum."*

Maka beliau menjadikan agama terbatas dalam nasihat, karena ia mencakup pokok-pokok dan cabang-cabangnya, dan kaidah-kaidahnya yang penting, maka termasuk dalam nasihat kepada Allah: iman kepada Allah, dan mencintai-Nya dan takut kepada-Nya dan tunduk kepada-Nya, dan mengagungkan perintah dan larangan-Nya dan mensucikan-Nya dari apa yang tidak layak bagi keagungan dan kebesaran-Nya, dari peniadaan dan penyimpangan, dan kemusyrikan dan pendustaan, karena nasihat kepada Allah adalah: kemurnian batin dan rahasia, dari penipuan dan keraguan dan kedengkian, dan kebencian dan pendustaan, dan segala yang bertentangan dengan kesempurnaan iman, dan menentangnya.

Dan demikian juga nasihat kepada Kitab-Nya mencakup: mengamalkan yang muhkam-nya dan beriman kepada yang mutasyabih-nya, dan menghalalkan yang halal-nya, dan mengharamkan yang haram-nya, dan mengambil pelajaran dari perumpamaan-perumpamaan-nya, dan berhenti pada keajaiban-keajaibannya, dan mengembalikan permasalahan-permasalahan perselisihan kepada-nya, dan meninggalkan penyimpangan dalam lafaz-lafaz dan makna-maknanya.

Dan nasihat kepada Rasul-nya, mengharuskan: beriman kepada-nya dan membenarkan-nya dan mencintai-nya, dan menghormati-nya dan memuliakan-nya, dan mengikuti-nya dan tunduk kepada hukum-nya, dan menerima perintah-nya, dan mendahulukan-nya atas segala yang menentangnya dan menyelisihinya, dari hawa nafsu atau bidah atau perkataan.

Dan nasihat kepada para pemimpin kaum muslimin: memerintahkan mereka untuk taat kepada Allah dan Rasul-Nya, dan taat kepada mereka dalam kebaikan, dan menolong mereka untuk tegak dengan perintah Allah, dan meninggalkan permusuhan dan pertentangan dengan mereka.

Dan nasihat kepada kaum muslimin secara umum adalah: mengajarkan mereka dan membimbing mereka, kepada apa yang di dalamnya kebaikan dan keberuntungan mereka, dan kelembutan kepada mereka, dan mencegah mereka dari apa yang di dalamnya kebinasaan mereka dan kesengsaraan mereka, dan hilangnya agama dan dunia mereka, dari bermaksiat kepada Allah dan Rasul-Nya, dan menyelisihi perintah-Nya, dan menyerupai orang-orang jahil dalam apa yang mereka berada padanya, dari perpecahan dan perselisihan, dan meninggalkan hak-hak Islam.

Dan nikmat yang paling besar aku ingatkan kepada kalian: apa yang Allah anugerahkan kepada kaum muslimin dari nikmat Islam, karena sesungguhnya tidaklah mendatangi dunia dan tidak akan mendatanginya nikmat yang lebih besar dan lebih agung dari nikmat ini, yang Allah Jalla Syanuhu anugerahkan kepada hamba-hamba-Nya dengan perantaraan orang-orang yang Dia pilih dari rasul-rasul-Nya, dengan menyampaikan risalah-risalah-Nya, dan menunaikan amanah ini kepada orang-orang yang Dia pilih dari makhluk-makhluk-Nya.

Dan aku wasiatkan kepada kalian dan diriku dengan takwa kepada Allah Azza wa Jalla yang adalah hakikat syukur atas nikmat ini, karena ia adalah keseluruhan agama dan Allah Taala telah mewasiatkan dengan hal itu kepada hamba-hamba-Nya, di beberapa tempat dari Kitab-Nya, Allah Taala berfirman: **"Wahai manusia, bertakwalah kepada Tuhanmu yang telah menciptakan kamu dari diri yang satu"** (Surat An-Nisa ayat 1) sampai firman-Nya: **"Dan bertakwalah kepada Allah yang dengan nama-Nya kamu saling meminta, dan peliharalah hubungan kekerabatan."** (Surat An-Nisa ayat 1)

Dan Allah Taala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan katakanlah perkataan yang benar. Niscaya Allah memperbaiki amal-amalmu dan mengampuni dosa-dosamu. Dan barangsiapa mentaati Allah dan Rasul-Nya, maka sungguh dia memperoleh kemenangan yang besar."** (Surat Al-Ahzab ayat 70-71)

Dan Allah Taala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok, dan bertakwalah kepada Allah. Sungguh, Allah Mahateliti terhadap**

apa yang kamu kerjakan." (Surat Al-Hasyr ayat 18), dan selain itu dari ayat-ayat.

Dan Dia menjadikan balasan orang-orang yang bertakwa: taufik mereka untuk membedakan antara kebenaran dan kebatilan, dan penghapusan kejahatan-kejahatan, dan pengampunan kesalahan-kesalahan, Allah Taala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman, jika kamu bertakwa kepada Allah, niscaya Dia akan memberikan furqan kepadamu dan menghapus segala kesalahanmu dan mengampuni (dosa-dosa)mu. Dan Allah mempunyai karunia yang besar."** (Surat Al-Anfal ayat 29)

Dan tidak ada keselamatan bagi siapa pun dari neraka setelah memasukinya kecuali dengan takwa, Allah Taala berfirman: **"Dan tidak ada seorang pun dari kamu melainkan akan memasukinya. Itu adalah suatu kemestian bagi Tuhanmu yang sudah ditetapkan. Kemudian Kami akan menyelamatkan orang-orang yang bertakwa dan membiarkan orang-orang zalim di dalamnya dalam keadaan berlutut."** (Surat Maryam ayat 71-72). Dan ia adalah wasiat Allah Taala kepada hamba-hamba-Nya, yang pertama dan yang terakhir, Allah Taala berfirman: **"Dan sungguh, Kami telah memerintahkan kepada orang-orang yang diberi Kitab sebelum kamu dan (juga) kepada kamu, bertakwalah kepada Allah."** (Surat An-Nisa ayat 131)

Dan wasiat Rasul shallallahu alaihi wasallam kepada umatnya secara umum dan khusus, sebagaimana beliau shallallahu alaihi wasallam bersabda ketika para sahabat radiyallahu anhum meminta wasiat dari beliau: *"Aku wasiatkan kepada kalian dengan takwa kepada Allah dan mendengar serta taat."* Dan beliau bersabda kepada Muadz bin Jabal radiyallahu anhu ketika mengutusnya ke Yaman, dan Abu Dzar radiyallahu

anhu ketika meminta wasiat dari beliau: *"Bertakwalah kepada Allah di mana pun engkau berada."*

Dan Allah Taala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya; dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan muslim. Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai-berai, dan ingatlah nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa jahiliah) bermusuhan, lalu Allah mempersatukan hatimu, sehingga dengan karunia-Nya kamu menjadi bersaudara, dan (ketika) kamu berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari sana. Demikianlah, Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu agar kamu mendapat petunjuk."** (Surat Ali Imran ayat 102-103)

Ibnu Mas'ud berkata: Takwa kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya: Yaitu Dia ditaati maka tidak dimaksiat, dan Dia diingat maka tidak dilupakan, dan Dia disyukuri maka tidak dikufuri. Dan Thalq bin Habib berkata, dalam menafsirkannya: Yaitu engkau beramal dengan ketaatan kepada Allah, di atas cahaya dari Allah, mengharap pahala Allah, dan engkau meninggalkan kemaksiatan kepada Allah, di atas cahaya dari Allah, takut kepada azab Allah.

Dan para Salaf memiliki ungkapan-ungkapan dalam menafsirkan takwa yang maknanya berdekatan, dan hakikatnya: menjadikan hamba-hamba di antara mereka dan antara kemurkaan Allah dan azab-Nya penjagaan yang melindungi mereka dari itu, dengan mengerjakan ketaatan-ketaatan, dan meninggalkan kemaksiatan-kemaksiatan.

Dan sifat-sifat takwa yang paling agung, paling kuat, asalnya, dan pokoknya adalah: mengkhususkan Allah Ta'ala dengan ibadah, dan mengkhususkan Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wasallam dengan ketaatan. Maka tidak boleh berdoa kepada selain Allah dari makhluk manapun, siapapun dia, dan tidak boleh mengikuti dalam agama selain Rasul shallallahu 'alaihi wasallam, dan tidak boleh berhukum dengan selain apa yang dibawa oleh beliau shallallahu 'alaihi wasallam, dan tidak boleh kembali ketika terjadi perselisihan kecuali kepada beliau. Inilah kandungan kesaksian bahwa tiada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah Rasul Allah.

Maka Allah Subhanahu wa Ta'ala dikkhususkan dengan segala jenis ibadah berupa cinta yang sempurna, kerendahan diri yang sempurna kepada-Nya Jalla Sya'nuhu, takut kepada-Nya, harap kepada-Nya, bertawakal kepada-Nya, ketakutan, keinginan, kembali kepada-Nya, dan khusyuk kepada-Nya, hingga berbagai jenis ibadah lainnya yang wajib diserahkan hanya kepada-Nya, tidak ada sekutu bagi-Nya, tanpa selain-Nya dari para Nabi, Malaikat, orang-orang saleh, dan lainnya.

Dan Rasul shallallahu 'alaihi wasallam dikhususkan dengan ketaatan dan dijadikan hakim ketika terjadi perselisihan. Barangsiapa berdoa kepada selain Allah, dari para Nabi, wali-wali, dan orang-orang saleh, maka dia tidak bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah, mau atau tidak mau. Dan barangsiapa mentaati selain Rasul shallallahu 'alaihi wasallam dan mengikutinya dalam hal yang bertentangan dengan apa yang dibawa Rasul, dengan sengaja, dan menghukumi dengan hukum-hukum buatan manusia, atau berhukum dengannya, maka dia tidak bersaksi bahwa Muhammad adalah Rasul Allah, mau atau tidak mau.

Bahkan dia adalah kafir, atau telah meninggalkan kewajiban kesaksian bahwa Muhammad adalah Rasul Allah. Kedua pokok yang agung ini diikuti dengan melakukan sisa kewajiban-kewajiban agama dan hal-hal wajib yang diwajibkan Allah Ta'ala dalam Kitab-Nya dan Sunnah Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wasallam, yang termasuk dalam kewajiban takwa. Dan di antara sifat-sifat takwa yang paling penting adalah: shalat dan jihad di jalan Allah. Dan jihad memiliki tingkatan-tingkatan yang banyak, di antaranya yang paling terkenal dan paling kuat adalah: amar ma'ruf dan nahi munkar. Tidak ada tegaknya para hamba dan negeri tanpa keduanya. Ma'ruf adalah nama umum yang mencakup tauhid hingga ketaatan-ketaatan di bawahnya. Demikian pula munkar mencakup syirik hingga di bawahnya, dari bid'ah-bid'ah dan kemaksiatan.

Dan di antara kejahatan yang paling besar adalah: mengonsumsi minuman keras dari khamr dan lainnya. Dan di antara kemungkaran adalah: segala jenis maisir, yaitu: judi, seperti catur dengan segala jenisnya. Di antara jenisnya adalah: bermain dengan kartu yang disebut "Zanjifah", baik bermain dengannya dengan taruhan atau tidak.

Allah Ta'ala berfirman: **"Wahai orang-orang yang beriman! Sesungguhnya khamr, maisir, ansab, dan azlam adalah perbuatan keji dari perbuatan setan. Maka jauhilah (perbuatan-perbuatan) itu agar kamu beruntung. Sesungguhnya setan bermaksud menimbulkan permusuhan dan kebencian di antara kamu melalui khamr dan maisir, dan (bermaksud) menghalangi kamu dari mengingat Allah dan dari shalat. Maka tidakkah kamu berhenti?"** (Surat Al-Ma'idah ayat 90-91)

Dan hadits-hadits dalam penekanan keharaman khamr dan maisir, serta kewajiban hukuman hudud dalam khamr, dan ancaman yang keras di dalamnya sudah diketahui.

Dan di antara kemaksiatan yang paling besar adalah: menggunakan alat-alat hiburan, seperti membuka bioskop dan lainnya, terutama yang mengandung pemandangan dan suara-suara yang haram, karena sesungguhnya hal-hal tersebut mengandung penghalang dari mengingat Allah dan dari shalat, serta dorongan kepada perbuatan keji, dan lain sebagainya, sebagaimana diketahui oleh orang-orang yang memiliki pandangan tajam.

Dan di antara kemungkaran yang terbesar adalah: ketertarikan orang-orang jahil dan para pemuda kepada membaca buku-buku kesesatan, kekafiran, dan ateisme, serta surat kabar yang mengandung hal tersebut dan gambar-gambar cabul. Betapa pantas orang yang terus-menerus membacanya dari kalangan pemuda dan sejenisnya, menjadi tawanan setan, jika tidak membunuhnya sama sekali dan merampas seluruh imannya.

Dan di antara kemungkaran adalah: menyerupai orang-orang kafir, dan tidak ada perbedaan antara urusan agama dan kebiasaan, seperti cara berpakaian dan sejenisnya. Abu Daud meriwayatkan dengan sanad yang bagus: *bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Barangsiapa menyerupai suatu kaum maka dia termasuk bagian dari mereka."* Dan termasuk di dalamnya adalah mencukur jenggot, sebagaimana diriwayatkan Bukhari dan Muslim: *bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Selaihilah orang-orang musyrik, potong pendek kumis dan panjangkan jenggot."*

Dan di antara kemungkaran yang paling besar adalah: membuat gambar makhluk bernyawa, membuatnya, dan menggunakannya, dan tidak ada perbedaan antara yang berbentuk patung dan yang ada di kertas yang diambil dengan alat atau lainnya. Maknanya disebutkan oleh Nawawi rahimahullah dalam Syarah Shahih Muslim, dan dia menyebutkan bahwa itu adalah mazhab mayoritas ulama. Dan hadits-hadits tentang ancaman terhadap hal tersebut dan penekanan di dalamnya sudah diketahui.

Dan jenis yang paling buruk adalah: gambar orang-orang yang diagungkan, dengan tujuan pengagungan dan penghormatan. Ini adalah salah satu dari dua wasilah yang membawa kepada syirik besar, yaitu fitnah kubur dan fitnah patung, yang diisyaratkan dalam sabda beliau shallallahu 'alaihi wasallam: *"Mereka itu apabila ada orang saleh atau hamba yang saleh meninggal di antara mereka, mereka membangun masjid di atas kuburnya dan membuat gambar-gambar di dalamnya. Mereka itu adalah sejahat-jahat makhluk di sisi Allah."*

Dan di antara kemungkaran yang paling besar dan paling berbahaya adalah: menyebarnya lagu-lagu dari radio dan menguasai lidah banyak orang serta ketertarikan hati mereka kepadanya. Maka banyak orang mengganti memakmurkan rumah mereka dengan berbagai dzikir dan tilawah Alquran di waktu malam dan siang hari, dengan lagu-lagu Ummu Kultsum dan si Fulan dan si Fulan dari para penyanyi terkenal yang jahat. Seburuk-buruk pengganti bagi orang-orang zalim! Alangkah meruginya perdagangan pemilik penggantian ini! Dan alangkah buruk dan jeleknya perubahan dan perpindahan ini!

Dan di antara dosa-dosa besar dan kemungkaran yang paling besar, bahkan termasuk perbuatan yang mengkafirkan adalah: meninggalkan shalat. Karena shalat adalah pasangan tauhid dalam Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wasallam. Dan shalat adalah perkara terakhir yang hilang dari agama, sebagaimana beliau shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Yang pertama hilang dari agama kalian adalah amanah, dan yang terakhir hilang dari agama kalian adalah shalat."*

Imam Ahmad rahimahullah berkata: "Setiap sesuatu yang hilang akhirnya, maka tidak tersisa darinya sesuatu pun." Dan shalat adalah tiang agama, sebagaimana telah disebutkan dalam hadits Mu'adz. Dan shalat adalah perkara pertama yang dihisab dari hamba pada hari kiamat, sebagaimana beliau shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Yang pertama dihisab dari amal hamba adalah shalat."*

Dan meninggalkannya karena meremehkan dan malas, membolehkan darah, setelah orang yang meninggalkannya diajak untuk mengerjakannya dan dimintai tobat selama tiga hari. Jika dia bertobat dan kembali mengerjakannya, maka baik. Jika tidak, wajib membunuhnya dengan hukuman hudud menurut sebagian ulama, dan murtad menurut yang lain. Dan ini yang lebih tepat, dan ini adalah pendapat mayoritas Salaf dari para Sahabat dan Tabi'in. Bahkan Ishaq bin Rahawaih rahimahullah telah memindahkan ijma' bahwa dia kafir.

Dan di antara dalil-dalil kekafiran dia adalah apa yang telah disebutkan, dan hadits: *"Antara seorang hamba dengan kekafiran dan syirik adalah meninggalkan shalat,"* dan hadits: *"Perjanjian antara kami dan mereka adalah shalat, barangsiapa meninggalkannya maka dia telah kafir."* Dan Abdullah bin Syaqiq

berkata: "Para Sahabat Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam tidak menganggap meninggalkan suatu amal sebagai kekafiran kecuali shalat."

Dan Ibnu Mas'ud berkata dalam tafsir firman Allah Ta'ala: **"Maka datanglah setelah mereka generasi yang menyia-nyiakan shalat dan mengikuti syahwat."** (Surat Maryam ayat 59), dia berkata: "Mereka adalah orang-orang yang mengakhirkan shalat dari waktunya, dan seandainya mereka meninggalkannya maka mereka adalah orang-orang kafir."

Dan di sini ada kemungkaran yang melebihi apa yang terlintas dalam pikiran dan beredar dalam khayalan, dan lebih besar dari apa yang telah kami sebutkan dari semua kemungkaran, yaitu kemungkaran tidak mengubah kemungkaran-kemungkaran, dan tidak adanya ghirah terhadap larangan-larangan Allah Pencipta langit dan bumi, dan mati suri dalam hal itu, menunda-nundanya, dan tertipu dengan kehidupan dunia yang segera layu ini, padahal mampu untuk mengubahnya.

Dan karena itu ancaman dalam hal ini sangat keras, dan ancaman di dalamnya sangat berat. Allah Ta'ala berfirman: **"Orang-orang yang kafir dari Bani Israil dilaknat melalui lisan Daud dan Isa putra Maryam. Yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas. Mereka tidak saling melarang dari kemungkaran yang mereka lakukan. Sungguh, sangat buruk apa yang mereka lakukan."** (Surat Al-Ma'idah ayat 78-79). Dan Tirmidzi meriwayatkan dari Hudzaifah: *bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, hendaklah kalian menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, atau hampir-hampir Allah akan mengirimkan kepada*

kalian azab dari sisi-Nya, kemudian kalian berdoa kepada-Nya namun tidak dikabulkan."

Dan Ibnu Majah dan Tirmidzi meriwayatkan dan menshahihkannya dari Abu Bakar Ash-Shiddiq, dia berkata: "Wahai manusia, sesungguhnya kalian membaca ayat ini: **'Wahai orang-orang yang beriman, jagalah diri kalian sendiri. Orang yang sesat tidak akan membahayakan kalian apabila kalian mendapat petunjuk.'** (Surat Al-Ma'idah ayat 105), dan sesungguhnya aku mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *'Sesungguhnya manusia apabila melihat kemungkaran namun tidak mengubahnya, hampir-hampir Allah akan menimpakan mereka dengan azab-Nya.'* Dan dalam riwayat Ahmad: "Sesungguhnya kalian membaca ayat ini dan meletakkannya bukan pada tempatnya," lalu dia menyebutkannya.

Dan Tirmidzi dan Abu Daud meriwayatkan dari Ibnu Mas'ud, dia berkata: *Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda ketika Bani Israil jatuh dalam kemaksiatan, ulama mereka melarang mereka namun mereka tidak berhenti, lalu mereka duduk bersama mereka dalam majelis-majelis mereka, makan dan minum bersama mereka, maka Allah memukul hati sebagian mereka dengan sebagian yang lain, dan melaknat mereka melalui lisan Daud dan Isa putra Maryam, yang demikian itu karena mereka durhaka dan melampaui batas.*

Dia berkata: Maka Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam duduk, padahal sebelumnya berbaring, lalu bersabda: *"Tidak, demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, hingga kalian memaksa mereka kepada kebenaran dengan paksa."* Dan dalam riwayat Abu Daud, dia berkata: *"Tidak, demi Allah, hendaklah kalian menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, dan mengambil tangan*

orang zalim, dan memaksa mereka kepada kebenaran dengan paksa, atau Allah akan memukul hati sebagian kalian dengan sebagian yang lain, kemudian melaknat kalian sebagaimana Dia melaknat mereka."

Maka wahai para pemimpin kaum muslimin, wahai para pelindung agama, wahai para ulama syariat Rabb semesta alam, dan wahai seluruh saudara-saudara kami kaum muslimin! Demi Allah, janganlah nikmat kalian dirampas secara nyata sementara kalian mampu menjaganya pada diri kalian, yaitu nikmat tauhid, penerapan syariat Muhammad, dan penjagaan kehormatan, anak-anak, kemuliaan, dan kehormatan.

Dan berpegang teguhlah kepada Allah semuanya dalam menegakkan kebenaran, dan memberantas semua kemungkaran, serta mengambil tangan orang-orang bodoh dan pelaku maksiat, sebelum menimpa kalian apa yang menimpa orang-orang sebelum kalian dari umat-umat terdahulu. Sunnatullah yang telah berlaku sejak dahulu, dan kamu tidak akan mendapati perubahan bagi sunnatullah.

Maka atas para ulama adalah menegakkan hujjah, menjelaskan jalan yang benar, dan mengambil apa yang dibawa oleh Nabi mereka Muhammad shallallahu 'alaihi wasallam dengan kuat, dan hendaklah mereka melakukan kewajiban menyebarkan nasihat dan bimbingan kepada kelompok-kelompok dan individu-individu, dan hendaklah mereka mengajarkan orang yang jahil, dan hendaklah mereka melakukan kewajiban pengajaran.

Maksud saya adalah mengajarkan ilmu-ilmu syar'i yang dibawa oleh sebaik-baik makhluk dan pilihan umat manusia, ilmu akidah, tauhid dengan dua jenisnya, ibadah-ibadah, ilmu-ilmu

keimanan kepada hari akhir, dan ilmu-ilmu halal dan haram. Inilah demi Allah ilmu yang sebenarnya. Dan selain itu dari berbagai jenis ilmu yang mubah pada dasarnya, jika tidak membantu dan mendukung ilmu ini, serta mengantarkan kepada memetik buah-buahnya, dan melayaninya dalam segala keadaannya, maka kebodohan terhadapnya lebih baik daripada ilmu.

Dan atas para penguasa kaum muslimin adalah menghunus pedang-pedang ketegasan, dan melanjutkan sambaran-sambaran penekanan dan ancaman, serta memukul tangan-tangan para pelaku maksiat dengan tangan dari besi, agar mereka kembali kepada keselamatan dan perlindungan mereka. Dan hendaklah mereka menekankan kepada para ulama satu per satu, penekanan yang sangat kuat agar mereka melakukan kewajiban mereka, dan membantu mereka, serta menguatkan tangan mereka dengan pelaksanaan.

Dan hendaklah diketahui bahwa jalan menghilangkan kemungkaran-kemungkaran adalah perkara yang paling jelas bagi yang menempuhnya, dan tujuan yang paling mudah bagi yang menginginkannya, jika kita benar dalam pendirian: **"Wahai orang-orang yang beriman! Bertakwalah kepada Allah dan bersamalah dengan orang-orang yang benar."** (Surat At-Taubah ayat 119). Dan semoga Allah bershalawat atas Muhammad.

[Pengingat tentang Karunia Allah Berupa Pembukaan Tanah Haram yang Mulia dan Hadits-hadits yang Datang tentang Larangan Membangun di Atas Kubur]

Dan Syaikh Sa'd bin Syaikh Hamad bin Atiq rahimahumullah Ta'ala berkata:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Sa'd bin Hamad bin Atiq, kepada Yang Mulia Imam yang Terhormat: Abdul Aziz bin Abdurrahman Al Faishal, semoga Allah memperkuatnya dengan kemuliaan dan kemantapan, dan menjadikannya dari para pelindung sunnah pemimpin para Rasul. Salam sejahtera, rahmat Allah, dan berkah-Nya atas Anda.

Setelahnya: Maka yang mendorong untuk menulis surat ini adalah menyampaikan kepada yang mulia salam yang berlimpah, dan nasihat kepada Anda, karena nasihat kepada Anda wajib atas setiap muslim. Sesungguhnya Nabi shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: *"Agama adalah nasihat, agama adalah nasihat, agama adalah nasihat." Mereka bertanya: "Untuk siapa wahai Rasulullah?" Beliau bersabda: "Untuk Allah, Kitab-Nya, Rasul-Nya, para pemimpin kaum muslimin, dan kaum muslimin secara umum."*

Kemudian tidak tersembunyi karunia Allah berupa pembukaan Tanah Haram yang mulia, dan apa yang terjadi dengannya berupa peninggian kalimat Islam, dan kekalahan ahli syirik, kezaliman, dan dosa-dosa, serta penghancuran apa yang diada-adakan oleh ahli kesesatan berupa kubah-kubah, maqam-

maqam, dan bangunan-bangunan yang ada di atas kubur. Hal itu adalah nikmat yang paling besar atas Anda dan atas kaum muslimin.

Dan telah diketahui oleh orang yang mengetahui apa yang Allah utus Rasul-Nya dengannya dari agama, dan apa yang shahih dari beliau shallallahu 'alaihi wasallam dalam hadits-hadits yang diriwayatkan dari beliau, bahwa bangunan-bangunan di atas kubur, menyalakan lampunya, dan menjadikannya sebagai masjid adalah termasuk bid'ah dan perkara baru yang paling besar. Dan bahwa Nabi shallallahu 'alaihi wasallam melarang hal tersebut dan sangat menekankan larangannya, hingga melaknat orang yang melakukannya.

Dan hadits-hadits tentang hal itu tidak tersembunyi bagi orang seperti Anda, seperti sabda beliau shallallahu 'alaihi wasallam dalam hadits shahih: *"Ketahuilah, sesungguhnya orang-orang sebelum kalian menjadikan kubur para nabi mereka sebagai masjid. Ketahuilah, janganlah kalian menjadikan kubur sebagai masjid, karena sesungguhnya aku melarang kalian dari hal itu."*

Dan sabda beliau shallallahu 'alaihi wasallam: *"Laknat Allah atas orang-orang Yahudi dan Nasrani, mereka menjadikan kubur para nabi mereka sebagai masjid,"* sebagai peringatan bagi umatnya agar tidak melakukan hal itu, sehingga berhak mendapat laknat dari Allah. Dan dalam hadits Ibnu Abbas radhiyallahu 'anhu dia berkata: *"Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam melaknat perempuan-perempuan yang sering ziarah kubur, dan orang-orang yang menjadikan masjid dan lampu di atasnya."*

Dan beliau shallallahu 'alaihi wasallam hanya melarang hal-hal ini dan menekankan larangannya, karena hal-hal tersebut

adalah wasilah kepada penyembahan kubur dan syirik kepada penghuni-penghuninya. Dan inilah bahaya yang paling besar. Dan syirik serta penyembahan kubur telah terjadi ketika umat melakukan apa yang dilarang oleh beliau shallallahu 'alaihi wasallam berupa bangunan-bangunan di atas kubur, menyalakan lampunya, dan menjadikannya sebagai masjid dan tempat perayaan.

Dan orang-orang sesat ini telah menggabungkan antara fitnah kubur dengan berdoa kepada orang-orang mati, meminta mereka memenuhi hajat, menghilangkan kesedihan, mengabulkan doa. Dan inilah mazhab yang buruk dan syirik yang besar. **"Barangsiapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, Allah mengharamkan surga baginya, dan tempatnya adalah neraka."** (Surat Al-Ma'idah ayat 72)

Dan dengan ini Anda mengetahui - semoga Allah menjaga Anda - bahwa menghancurkan tempat-tempat ini, mencabut dan menghapusnya, dan tidak menyisakan sesuatu pun darinya adalah termasuk kebaikan yang paling besar. Dan meninggalkannya, atau meninggalkan sesuatu darinya, dan berpaling dari dorongan untuk menghapus dan membasminya, adalah termasuk keburukan yang paling besar bagi orang yang mampu melakukan hal itu. Maka oleh karena itu wajib atas Imam - semoga Allah memperkuatnya - untuk bersungguh-sungguh dengan sekuat tenaga untuk menghapus kubah-kubah ini dan apa yang menyerupainya dari tempat-tempat syirik.

Dan manusia berbicara bahwa Imam - semoga Allah memperkuatnya - ingin mengangkat seseorang yang disepakati oleh manusia, dan orang tersebut akan menjadi pemimpin atas dua Tanah Haram, dengan syarat mendahulukan Kitabullah dan

Sunnah Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wasallam serta menghukumi dengan keduanya, dan menyingkirkan apa yang bertentangan dengan keduanya.

Maka jika yang dihukumkan di dua Tanah Haram yang mulia adalah Kitabullah dan Sunnah Rasul-Nya shallallahu 'alaihi wasallam serta mengamalkan apa yang dikehendaki keduanya dalam pokok-pokok agama dan cabang-cabangnya, maka sungguh sebaik-baik perbuatan itu! Tidak ada yang lebih baik dari kebaikannya. Dan sungguh indah di sisi ahli Islam dan tauhid! Dan sungguh berat dan sulit bagi jiwa-jiwa ahli syirik dan penyerupaan kepada Allah! **"Apakah mereka menghendaki hukum jahiliyah? Dan (hukum) siapakah yang lebih baik daripada (hukum) Allah bagi orang-orang yang meyakini (agamanya)?"** (Surat Al-Ma'idah ayat 50)

Dan telah dikatakan: *Mereka berkata: percakapan dengan Hind sementara dia mendengarkan, akan menyembuhkanmu. Kukatakan: benar itu, jika ada*

Dan sungguh engkau telah mengetahui - semoga Allah menjagamu - bahwa keselamatan agama seseorang tidak akan tercapai kecuali dengan melaksanakan perintah Allah, memberikan nasihat kepada Allah dan hamba-hamba-Nya, jujur kepada Allah, tidak bersikap lunak dalam agama Allah, dan takut terjerumus dalam hal yang membahayakan agamanya dan mencederainya.

Maka berhati-hatilah wahai saudaraku terhadap keselamatan agamamu, dan jauhilah berpaling dari agama Allah, tidak memperhatikannya, dan membiarkan orang-orang syirik, bid'ah, dan maksiat tetap dalam keadaan mereka; sesungguhnya

hal itu adalah perkara besar dan sumber bahaya yang mengerikan, semoga Allah melindungimu dari hal tersebut.

Dan kami mengetahui, atau kami sangat menduga bahwa Amir di Mekah jika berasal dari penduduk negeri tersebut, maka tidak dapat dihindari akan terjadi kelalaian terhadap kewajiban memerintahkan kebaikan dan mencegah kemungkaran.

Dan akan terjadi darinya kurangnya perhatian terhadap agama Allah, dan berpaling dari apa yang diwajibkan Allah kepada hamba-hamba-Nya, yaitu menegakkan perintah Allah, menyeru kepada tauhid-Nya, mengkhususkan-Nya dengan segala jenis ibadah, dan mencegah apa yang bertentangan dengan hal tersebut, berupa syirik dalam ibadah, dan apa yang mengarah kepadanya berupa bid'ah dan kesesatan yang membawa pelakunya kepada syirik dan kekufuran, serta keluar dari agama.

Dan apabila penguasa Tanah Haram mengabaikan apa yang wajib atasnya yaitu menegakkan agama Allah, maka tidak terelakkan akan terjadi bahaya terbesar, dan penduduk negeri-negeri tersebut akan kembali kepada keadaan mereka sebelum kekuasaan umat Islam atas mereka, yaitu syirik, bid'ah, dan maksiat-maksiat yang tampak. Maka kubah-kubah di atas kuburan akan dibangun, menyebar seruan kepada yang ghaib dan yang mati, meminta kepada mereka pemenuhan hajat, penghilangan kesusahan, dan pengabulan doa, serta akan tampak zina, memakan riba, dan berbagai kemungkaran lainnya.

Maka sepatutnya bagi Imam - semoga Allah menguatkannya - untuk memperhatikan perkara ini, dan takut dengan sangat takutnya agar jangan sampai dia menanggung beban dosa-dosa karena mengangkat orang yang tidak memiliki keinginan terhadap

agama Allah, dan tidak memperhatikan penegakan syariat Islam, mendorong kepadanya dan membawa rakyat kepadanya, serta mencegah apa yang bertentangan dengannya berupa syirik, bid'ah, dan hal-hal yang diada-adakan.

Dan jalan keselamatan dan penyelamatan bagi Imam - semoga Allah menguatkannya - dari jaring ini, dan selamat dari masalah pelik ini, adalah dengan mengambil janji dan ikatan dari orang yang diangkatnya atas Tanah Haram, untuk mengikuti Kitab dan Sunnah, mencegah syirik dan seruan kepada orang mati, menghilangkan maksiat dan pelanggaran, menghancurkan kubah dan bangunan, serta kemungkaran-kemungkaran lainnya.

Dan hendaklah Imam - semoga Allah menjaganya - berhati-hati dari berpaling terhadap hal tersebut, dan tidak mewajibkan Amir untuk melaksanakan semua itu, dan hendaklah merenungkan firman Allah Taala: **"Kemudian Kami jadikan engkau (Muhammad) mengikuti syariat (peraturan) dari urusan (agama), maka ikutilah (syariat itu) dan janganlah engkau ikuti keinginan orang-orang yang tidak mengetahui. Sesungguhnya mereka tidak akan dapat menolak sesuatu apa pun dari (azab) Allah untukmu. Dan sesungguhnya orang-orang yang zalim itu sebagian mereka menjadi penolong bagi sebagian yang lain, dan Allah pelindung orang-orang yang bertakwa"** (Surah Al-Jatsiyah ayat 18-19).

Dan firman-Nya: **"Dan janganlah engkau ikuti keinginan mereka, dan berhati-hatilah terhadap mereka, agar mereka tidak memalingkanmu dari sebagian apa yang telah diturunkan Allah kepadamu"** (Surah Al-Ma'idah ayat 49).

Dan engkau - semoga Allah menguatkanmu - jika mengambil janji dan ikatan dari orang yang engkau angkat, maka dengan hal

tersebut akan tercapai bagimu keselamatan agamamu, dan akan diperoleh bagimu pujian dan doa untukmu dari setiap orang yang bertauhid yang sampai kepadanya hal tersebut di seluruh penjuru; maka jika terjadi kesinambungan atas apa yang engkau amanatkan kepadanya dan engkau ambil ikatan darinya atasnya, maka hal tersebut termasuk nikmat terbesar, dan akan diperoleh bagi kalian pahala dan ganjaran - insya Allah - apa yang dijanjikan Allah kepada penganut agama-Nya dan penyeru kepada jalan-Nya. Dan jika terjadi yang lainnya, maka engkau akan melihat dalam urusanmu dan mengetahui hal yang di dalamnya terdapat kemaslahatan, baik jihad maupun selainnya.

Dan janganlah kepedulianmu dan tujuanmu yang paling besar adalah agar kaum Muslim dapat berhaji, dan agar mereka tidak dicegah dari Baitullah, dengan berpalingnya engkau dari apa yang telah kusebutkan untukmu yaitu kepedulian terhadap penganut agama dan penegakan tauhid secara murni; dan sungguh engkau telah mengetahui bahwa tauhid adalah dasar amal yang tidak sah tanpanya, dan tidak diterima kecuali bersamanya. Dan nasihat ini kutuliskan untukmu sebagai permintaan maaf dan peringatan, serta penunaian apa yang wajib atasmu bagiku berupa nasihat, dan rasa takut terhadapmu dari terjerumus dalam hal yang membahayakan agamamu.

Dan aku memohon kepada Allah Taala agar menjadikanmu termasuk orang yang menerima nasihat, menghindari sebab-sebab penyesalan dan aib, dan meneguhkanmu di atas jalan yang lurus, dan menjadikanmu termasuk orang yang Allah berfirman tentang mereka: "**(Yaitu) orang-orang yang jika Kami beri mereka kedudukan di bumi, mereka melaksanakan salat, menunaikan zakat, menyuruh (berbuat) yang makruf dan mencegah dari yang**

mungkar. Dan kepada Allah-lah kembali segala urusan" (Surah Al-Hajj ayat 41). Dan Allah lebih mengetahui, dan semoga Allah bershalawat kepada junjungan kami Muhammad, dan kepada keluarganya serta para sahabatnya dan semoga Allah memberikan kesejahteraan yang banyak. Ditulis pada 23 Syakban tahun 1343 H.

[Pengingat tentang Kewajiban Memahami Agama, Mencintai Sampainya Kebaikan, dan Kewajiban Mempelajari Agama]

Dan berkata juga Syaikh Sa'd dan Abdul Aziz, anak dari Syaikh Hamad bin Atiq, semoga Allah merahmati mereka:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Sa'd dan Abdul Aziz anak Hamad bin Atiq, kepada siapa yang sampai kepadanya tulisan ini, dari saudara-saudara kami kaum Muslim dari penduduk selatan, semoga Allah memberi taufik kepada kami dan kepada mereka untuk mengikuti jalan petunjuk, dan menjauhkan kami dari tempat-tempat kebinasaan dan kehancuran, keselamatan atas kalian serta rahmat Allah dan berkah-Nya.

Setelah itu: maka yang mendorong tulisan ini adalah nasihat kepada kalian, rasa kasih sayang kepada kalian, dan kecintaan sampainya kebaikan kepada kalian, karena sesungguhnya hal tersebut termasuk apa yang Allah perintahkan kepada hamba-hamba-Nya berupa tolong-menolong dalam kebaikan dan takwa, bahkan termasuk kewajiban agama yang Allah wajibkan kepada

hamba-hamba-Nya. Allah Taala berfirman: **"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan"** (Surah Al-Ma'idah ayat 2).

Dan dalam hadits dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *Agama adalah nasihat, agama adalah nasihat, agama adalah nasihat. Mereka bertanya: Untuk siapa wahai Rasulullah? Beliau menjawab: Untuk Allah, untuk Rasul-Nya, untuk para pemimpin kaum Muslim, dan untuk mereka semua.*

Maka nasihat kepada Allah Subhanahu adalah: beriman kepada-Nya, tidak mempersekutukan-Nya, menyifati-Nya dengan apa yang Dia perkenalkan kepada hamba-hamba-Nya berupa sifat-sifat kesempurnaan-Nya dan ciri-ciri keagungan-Nya, tidak menyimpang dalam nama-nama dan sifat-sifat-Nya, dan menaati-Nya dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya.

Dan nasihat kepada Kitab-Nya adalah: beriman bahwa ia dari sisi Allah, wahyu-Nya dan turunan-Nya, membacanya dengan merenungkannya, beramal dengannya dan mengikuti apa yang ada di dalamnya. Dan nasihat kepada Rasul-Nya shallallahu alaihi wasallam adalah beriman kepadanya, mencintainya dan membenarkannya, berpegang teguh dengan sunnahnya, mengikuti apa yang dibawanya berupa petunjuk dan agama yang benar.

Dan nasihat kepada para pemimpin kaum Muslim adalah: menaati mereka dalam apa yang mereka perintahkan berupa kebenaran, berjihad bersama mereka, menunaikan zakat kepada mereka jika mereka memintanya, meninggalkan pemberontakan

terhadap mereka meskipun mereka berbuat lalim, dan mendoakan mereka dengan kebaikan.

Dan nasihat kepada kaum Muslim umumnya adalah: menunjukkan mereka kepada kemaslahatan mereka di dunia dan akhirat mereka, memerintahkan mereka dengan kebaikan dan mencegah mereka dari kemungkaran, menyeru mereka kepada kebenaran, bersemangat menyampaikan kebaikan kepada mereka dan menolak bahaya dari mereka, mendorong mereka kepada takwa kepada Allah Taala, dan melarang mereka dari perpecahan dan perselisihan.

Sebagaimana firman-Nya: **"Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dengan sebenar-benar takwa kepada-Nya, dan janganlah kamu mati kecuali dalam keadaan Muslim. Dan berpegangteguhlah kamu semuanya pada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai"** (Surah Ali Imran ayat 102-103). Dan takwa adalah: ketaatan kepada Allah Subhanahu wa Taala dengan melaksanakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Berkata sebagian salaf: Takwa adalah beramal dengan ketaatan kepada Allah, di atas cahaya dari Allah, mengharapkan pahala Allah, dan meninggalkan kemaksiatan kepada Allah, di atas cahaya dari Allah, takut akan azab Allah. Dan berkata sebagian salaf: Hak takwa kepada-Nya adalah: bahwa Dia ditaati maka tidak dimaksiati, diingat maka tidak dilupakan, disyukuri maka tidak dikufuri.

Dan dalam hadits dari Nabi shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *Sesungguhnya Allah meridhai bagi kalian tiga perkara: bahwa kalian beribadah kepada Allah dan tidak mempersekutukan-Nya dengan sesuatu apa pun, dan bahwa kalian berpegang teguh pada tali Allah semuanya dan tidak bercerai berai,*

dan bahwa kalian menasihati orang yang Allah memberikan urusan kalian kepadanya.

Dan dalam hadits dari beliau shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *Tiga hal yang tidak akan dengki terhadapnya hati seorang Muslim: ikhlas dalam beramal kepada Allah, menasihati kaum Muslim, dan melekat pada jamaah mereka, karena sesungguhnya seruan mereka meliputi dari belakang mereka*. Dan dalam hadits dari beliau shallallahu alaihi wasallam bahwa beliau bersabda: *Beribadahlah kepada Allah Tuhan kalian, salatlah lima waktu kalian, puasalah bulan kalian, taatlah kepada pemimpin kalian, niscaya kalian masuk surga Tuhan kalian*.

Dan wajib atas kami dan atas kalian untuk mempelajari agama Allah dan mengamalkannya, yaitu agama-Nya yang disyariatkan kepada hamba-hamba-Nya dan diridhai-Nya untuk mereka sebagai agama, dan dijadikan pengetahuan tentangnya serta pengamalan dengannya sebagai sebab masuk surga, dan kejahilan tentangnya serta mengabaikannya sebagai sebab masuk neraka.

Dan yang paling besar dan penting dari hal tersebut adalah: apa yang Allah utus Muhammad shallallahu alaihi wasallam dengannya dan perintahkan kepada hamba-hamba-Nya dengannya, dan menjadikan mereka beribadah dengan melaksanakannya, yaitu apa yang tercakup dalam syahadat bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, berupa ikhlas beribadah kepada Allah semata tidak ada sekutu bagi-Nya, menjauhi syirik dan wasilah-wasilahnya, menjadikan Rasul-Nya shallallahu alaihi wasallam sebagai hakim dalam hal kecil dan besar. Dan melaksanakan kewajiban agama dan fardhu-fardhunya, seperti salat, zakat, haji, dan puasa

Ramadhan, karena sesungguhnya ini adalah rukun-rukun Islam dan bangunan-bangunannya, sebagaimana sabda beliau shallallahu alaihi wasallam dalam hadits Ibnu Umar, semoga Allah meridhai keduanya: *Islam dibangun atas lima hal: syahadat bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan salat, menunaikan zakat, puasa Ramadhan, dan haji ke Baitullah*.

Maka wajib atas setiap Muslim mengetahui rukun-rukun ini, mengamalkannya, dan mendatangkannya sebagaimana diperintahkan Allah Subhanahu wa Taala, dan dijelaskan oleh lisan Rasul-Nya shallallahu alaihi wasallam, beserta apa yang terkait dengan hal tersebut berupa cinta karena Allah, benci karena Allah, perwalian terhadap penganut Islam dan tauhid, permusuhan terhadap penganut kekufuran dan syirik serta penyekutuan, perintah kepada kebaikan dan pencegahan dari kemungkaran, jihad di jalan Allah, mendengar dan taat kepada orang yang Allah berikan urusan kaum Muslim kepadanya, dan tidak memberontak terhadapnya serta tidak mencabut tangan dari ketaatannya.

Karena sesungguhnya dalam menentang penguasa dan mencabut tangan dari ketaatan kepada mereka terdapat bahaya dan kerusakan dalam agama dan dunia yang tidak dapat dihitung kecuali oleh Allah. Dan sungguh Allah telah memberi karunia kepada kalian dan memberi nikmat kepada kalian dengan nikmat Islam dan agama, masuknya ke dalam kekuasaan kaum Muslim, dan teraturnya dalam barisan mereka, maka kenalilah nikmat ini yang Allah karuniakan kepada kalian dan bersyukurlah kepada-Nya atasnya.

Dan wajib atas kalian untuk saling menyayangi, saling berhubungan, dan saling mencintai di antara kalian, karena

sesungguhnya seorang Muslim adalah saudara Muslim, tidak menzaliminya, tidak menghinakannya, dan tidak meremehkannya. Dan bersabda beliau shallallahu alaihi wasallam: *Perumpamaan orang-orang beriman dalam saling mencintai, menyayangi, dan mengasihani mereka, adalah seperti satu jasad, jika salah satu anggotanya merintih maka seluruh jasadnya ikut merasakan dengan demam dan tidak tidur.*

Dan wajib atas kalian menyebarkan salam, menyambung silaturahmi, memberi makan, berbuat baik kepada tetangga, dan berbuat ihsan kepada orang-orang fakir, miskin, dan anak yatim.

Dan jauhilah apa yang Allah larang seperti zina, riba, ghibah, namimah, dusta, perkataan dusta, durhaka kepada kedua orang tua, kezaliman dan permusuhan, serta kekerasan terhadap hamba-hamba Allah yang beriman. Dan hati-hatilah dari perdebatan dan mendalami agama Allah, berfatwa dengan kejahilan, dan berkata tentang Allah tanpa ilmu dalam nama-nama-Nya, sifat-sifat-Nya, syariat-Nya, dan hukum-hukum-Nya.

Karena sesungguhnya hal tersebut termasuk sebab terbesar kesesatan, sebagaimana sabda beliau shallallahu alaihi wasallam: *Sesungguhnya Allah tidak mencabut ilmu dengan mencabutnya dari manusia, tetapi dengan mewafatkan para ulama, hingga jika tidak tersisa ulama, manusia mengangkat pemimpin-pemimpin yang bodoh, lalu mereka ditanya maka mereka berfatwa tanpa ilmu, maka mereka sesat dan menyesatkan.*

Maka bertakwalah kepada Allah wahai hamba-hamba Allah: **"Dan takutlah akan suatu hari (ketika) di dalamnya kamu dikembalikan kepada Allah"** (Surah Al-Baqarah ayat 281), dan bersiaplah untuk pemaparan besar di hadapan Allah: **"Pada hari itu**

kamu dihadapkan (kepada Tuhanmu), tidak ada sesuatu pun dari keadaanmu yang tersembunyi (bagi Allah)" (Surah Al-Haqqah ayat 18). Maka kami memohon kepada Allah Yang Maha Mulia agar memberi petunjuk kepada kami dan kepada kalian jalan-Nya yang lurus, dan agar menganugerahkan kepada kami dari sisi-Nya rahmat, sesungguhnya Dialah Maha Pemberi. Dan semoga Allah bershalawat kepada Muhammad, keluarganya dan para sahabatnya serta semoga Allah memberikan kesejahteraan. Tahun 1338 H.

Wasiat Syekh Saad bin Hamad bin Atiq kepada Imam Abdul Aziz Al Faisal agar Bertakwa dan Bersungguh-sungguh dalam Menegakkan Agama

Syekh Saad bin Hamad bin Atiq, rahimahullah, juga berkata:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Dari Saad bin Hamad bin Atiq, kepada Imam yang dimuliakan: Abdul Aziz bin Abdul Rahman Al Faisal, semoga Allah Taala menyelamatkannya, memberinya petunjuk, dan menjadikannya termasuk orang yang mengikuti petunjuk-Nya. Salam sejahtera, rahmat Allah, dan berkah-Nya untukmu.

Sesudah itu: Aku berwasiat kepadamu dan kepada diriku sendiri untuk bertakwa kepada Allah Taala, karena takwa adalah wasiat Allah kepada hamba-hamba-Nya. Allah Taala berfirman: **"Wahai hamba-hamba-Ku, maka bertakwalah kepada-Ku"** (Surah Az-Zumar ayat 16). Takwa adalah kata yang mencakup segala

sesuatu, yang di dalamnya termasuk melakukan semua ketaatan dan menjauhi hal-hal yang diharamkan. Dan yang paling agung dari itu adalah: bersungguh-sungguh dalam menegakkan agama Allah Taala, dan memikul tanggung jawab rakyat untuk beramal dengan agama-Nya dan syariat-Nya yang telah Dia syariatkan bagi hamba-hamba-Nya, menjadikan mereka beribadah dengan menjalankannya, dan menciptakan mereka untuk itu, yaitu agama Islam. Dan agama Islam adalah bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah dan bahwa Muhammad adalah utusan Allah, mendirikan shalat, menunaikan zakat, berpuasa di bulan Ramadhan, dan menunaikan haji ke Baitullah yang suci. Inilah rukun-rukun Islam dan bangunan-bangunannya yang Islam dibangun atasnya, sebagaimana diberitahukan oleh Nabi kita Muhammad shallallahu alaihi wa sallam dalam hadits yang shahih.

Dan yang paling agung dari itu adalah: makna syahadat bahwa tidak ada tuhan selain Allah, yaitu mengikhlaskan ibadah kepada Allah Taala, dan menjauhi syirik dalam ibadah, seperti berdoa kepada kubur, meminta pertolongan kepada orang-orang yang sudah mati, meminta hajat kepada mereka dan agar kesusahan dilenyapkan, dan hal-hal yang mengarah dan berujung kepada itu, seperti membangun masjid di dekat kubur, shalat di dekatnya, sengaja mendatanginya untuk berdoa, dan hal-hal lain yang merupakan sarana dan jalan menuju syirik, seperti bersumpah dengan selain Allah, ucapan seseorang: demi kehidupan si fulan, ucapan seseorang: kalau bukan karena Allah dan si fulan, ucapan seseorang: atas kehendak Allah dan kehendakmu, dan ungkapan-ungkapan serupa yang pengucapnya menjadikan makhluk sebagai sekutu Allah Taala. Ketika seorang laki-laki berkata kepada Nabi shallallahu alaihi wa sallam "atas

kehendak Allah dan kehendakmu", beliau bersabda: *"Apakah kamu menjadikan aku sekutu bagi Allah? Katakan saja: atas kehendak Allah semata"*.

Dan termasuk hal yang paling agung yang diperintahkan Allah adalah: shalat, karena Allah Taala mewajibkannya kepada hamba-hamba-Nya, dan menjadikannya sebagai salah satu rukun Islam. Maka wajib bersegera dalam menegakkannya, berkumpul untuk melaksanakannya di masjid-masjid, dan melarang meninggalkannya.

Maka hendaknya kalian memperhatikan pokok-pokok ini, memikul tanggung jawab rakyat untuk melaksanakannya dengan cara yang dituntut, memerintahkan yang makruf, dan mencegah yang mungkar, karena itu termasuk kewajiban agama. Sudah terjadi dari banyak orang kelalaian dalam melaksanakan shalat, meremehkannya, dan tidak berkumpul untuk melaksanakannya baik shalat Jumat maupun berjamaah.

Dan yang paling parah yang telah sampai kepada kami tentang kelalaian mereka dalam melaksanakan shalat dan tidak berkumpul untuk melaksanakannya di masjid-masjid adalah: penduduk wilayah Hijaz, karena dari mereka terdapat hal-hal yang melebihi deskripsi. Sebagaimana juga terjadi dari banyak di antara mereka kelalaian dalam menunaikan zakat, dan tidak memperhatikan apa yang diperintahkan Allah dan Rasul-Nya untuk diperhatikan.

Di antaranya adalah: tidak memperhatikan nisab zakat, mengambil zakat dari yang sedikit maupun yang banyak, dan tidak memperhatikan batasan-batasan syariat mengenai harta yang wajib dizakati, dari biji-bijian, buah-buahan, dan ternak. Ini adalah

bentuk berpaling dari apa yang Allah wajibkan kepada hamba-hamba-Nya untuk mengamalkan syariat Muhammad.

Tidak diragukan lagi bahwa orang yang mengambil sebagian harta yang tidak mencapai nisab, dan menyebutnya sebagai zakat, dan mengklaim bahwa itulah zakat yang Allah perintahkan kepada hamba-hamba-Nya dan wajibkan kepada mereka, sesungguhnya perbuatan ini termasuk kejahatan terhadap syariat, mengubah agama Allah, dan mensyariatkan agama yang tidak diizinkan Allah. Ini termasuk hal yang wajib kalian perhatikan, dan memperingatkan para petugas dan para pemimpin negeri, dari menaksir sesuatu yang tidak mencapai nisab, karena itu termasuk kemungkaran yang wajib diingkari.

Dan termasuk kemungkaran yang paling besar adalah: bercampurnya laki-laki dengan perempuan di rumah-rumah, majelis-majelis, dan pasar-pasar, keluarnya perempuan dengan berhias di pasar-pasar, muamalah riba, berbohong dalam jual beli, mengurangi takaran dan timbangan, berbuat zalim kepada hamba-hamba Allah, dan melampaui batas terhadap mereka dalam darah, harta, dan kehormatan mereka.

Dan patut kami sebutkan dalam tulisan ini kadar-kadar harta yang wajib dizakati, dari biji-bijian, buah-buahan, dan ternak, serta kadar yang diambil sebagai zakat dari harta-harta yang disebutkan. Adapun unta: tidak ada zakat padanya hingga mencapai lima ekor. Jika mencapai lima ekor maka zakatnya seekor kambing, untuk sepuluh ekor dua kambing, untuk lima belas ekor tiga kambing, untuk dua puluh ekor empat kambing. Jika mencapai dua puluh lima ekor maka zakatnya seekor bintu makhad yang berumur satu tahun. Jika mencapai tiga puluh enam ekor maka zakatnya seekor bintu labun yang berumur dua tahun.

Jika mencapai empat puluh enam ekor maka zakatnya seekor hiqqah yang berumur tiga tahun.

Jika mencapai enam puluh satu ekor maka zakatnya seekor jadz'ah yang berumur empat tahun. Jika mencapai tujuh puluh enam ekor maka zakatnya dua bintu labun. Jika mencapai sembilan puluh satu ekor maka zakatnya dua hiqqah. Jika lebih dari seratus dua puluh satu ekor maka zakatnya tiga bintu labun. Kemudian setiap empat puluh ekor seekor bintu labun, dan setiap lima puluh ekor seekor hiqqah.

Adapun sapi: tidak ada zakat padanya hingga mencapai tiga puluh ekor. Jika mencapai tiga puluh ekor maka zakatnya seekor tabi' yang berumur satu tahun. Untuk empat puluh ekor seekor musinnah yang berumur dua tahun. Kemudian setiap tiga puluh ekor seekor tabi', dan setiap empat puluh ekor seekor musinnah.

Adapun kambing: tidak ada zakat padanya hingga mencapai empat puluh ekor. Jika mencapai empat puluh ekor maka zakatnya seekor kambing. Jika lebih dari seratus dua puluh satu ekor maka zakatnya dua kambing. Jika lebih dari dua ratus satu ekor maka zakatnya tiga kambing. Kemudian setiap seratus ekor seekor kambing.

Adapun biji-bijian: nisabnya adalah dua ratus tujuh puluh sha' dengan sha' yang dikenal di negeri-negeri Najd sekarang.

Adapun kurma: nisabnya adalah empat ratus waznah dengan waznah yang dikenal di Najd sekarang. Adapun kadar yang wajib dizakati: maka yang diairi tanpa biaya, seperti yang diairi dengan banjir, hujan, dan salju, maka wajib padanya sepersepuluh, sedangkan yang diairi dengan sawani dan sejenisnya, maka

padanya setengah dari sepersepuluh. Semoga Allah memberkahi Muhammad.

Mendorong Para Wakil dan Para Pemimpin untuk Melaksanakan Amar Makruf Nahi Mungkar dan Mendorong untuk Mencegah Percampuran Laki-laki dengan Perempuan

Sebagian dari mereka, rahimahullah taala, berkata:

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Segala puji bagi Allah, kami memuji-Nya dan memohon pertolongan kepada-Nya, memohon ampunan kepada-Nya dan bertobat kepada-Nya. Kami berlindung kepada Allah dari kejahatan jiwa kami dan keburukan amal kami. Barang siapa diberi petunjuk oleh Allah maka tidak ada yang dapat menyesatkannya, dan barang siapa disesatkan-Nya maka tidak ada yang dapat memberinya petunjuk. Kami bersaksi bahwa tidak ada tuhan selain Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya, dan kami bersaksi bahwa Muhammad adalah hamba-Nya dan utusan-Nya, semoga Allah memberkahi beliau, keluarganya, para sahabatnya, dan memberikan salam yang banyak.

Amma ba'du: Sesungguhnya Allah Subhanahu wa Taala mengutus Muhammad shallallahu alaihi wa sallam sebagai rahmat bagi umat ini, dan Allah menyempurnakan dengannya agama, dan menyempurnakan dengannya nikmat. Maka tidak ada kebaikan kecuali beliau telah menunjukkannya, dan tidak ada kejahatan kecuali beliau telah memperingatkannya. Maka para

hamba harus mengambil apa yang dibawa oleh Nabi-Nya shallallahu alaihi wa sallam dari agama.

Allah Taala berfirman: **"Dan apa yang diberikan Rasul kepadamu maka terimalah, dan apa yang dilarangnya bagimu maka tinggalkanlah"** (Surah Al-Hasyr ayat 7). Dan termasuk itu adalah: memerintah dan melarang, yang dengannya tegak agama. Dengan melaksanakan keduanya terjadi kebaikan negeri dan hamba, dan dengan menyia-nyiakannya banyak keburukan dan merata kerusakan. Allah Taala berfirman: **"Telah tampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan perbuatan tangan manusia, agar Allah merasakan kepada mereka sebagian dari (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)"** (Surah Ar-Rum ayat 41).

Maka para wakil negeri yang ditunjuk oleh Imam dan diwajibkan untuk melaksanakan itu harus memperhatikan urusan ini, dan melaksanakannya dengan sempurna, dan para pemimpin wajib membantu mereka dalam apa yang mereka wajibkan untuk melaksanakannya. Karena perintah dari kaidah hisbah, dan pokoknya adalah: amar makruf nahi mungkar, yang dengannya Allah mengutus para rasul-Nya, menurunkan dengannya kitab-kitab-Nya, mendeskripsikan dengannya umat ini, dan mengutamakan umat ini dengan itu atas seluruh umat yang dikeluarkan untuk manusia.

Dan ini wajib atas setiap muslim yang mampu, dan merupakan fardhu kifayah. Dan menjadi fardhu ain atas orang yang mampu yang tidak dilaksanakan oleh orang lain, dari kalangan yang memiliki kewenangan. Maka atas mereka ada kewajiban yang tidak ada pada selain mereka, karena dasar kewajiban adalah kemampuan.

Maka wajib atas orang yang mampu apa yang tidak wajib atas orang yang tidak mampu. Allah Taala berfirman: **"Maka bertakwalah kepada Allah sesuai kesanggupanmu"** (Surah At-Taghabun ayat 16). Dan Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Jika aku memerintahkan kalian dengan suatu perintah maka lakukanlah semampu kalian"*.

Maka wajib atas para penguasa untuk memerintahkan rakyat dengan shalat lima waktu di waktu-waktunya, dan menghukum orang yang tidak shalat berjamaah di masjid dengan pukulan dan penjara, dan mengawasi para imam dan muazin. Barang siapa di antara mereka yang lalai dalam apa yang wajib atasnya dari hak-hak umat, dan keluar dari yang disyariatkan, maka wajibkan mereka dengan itu, dan memperhatikan kewajiban rakyat untuk mendirikan shalat, dan itu termasuk hal yang paling agung dari segala sesuatu, karena shalat adalah tiang agama, dasarnya, dan kaidahnya.

Umar bin Khattab radhiallahu anhu menulis kepada para pegawainya: *"Sesungguhnya urusan kalian yang paling penting menurutku adalah shalat. Barang siapa menjaganya dan memeliharanya maka dia menjaga agamanya, dan barang siapa menyia-nyiakannya maka dia lebih menyia-nyiakan yang selainnya"*. Dan memerintahkan untuk melaksanakan shalat Jumat dan jamaah, menunaikan amanah, jujur, nasihat dalam perkataan dan perbuatan, dan melarang khianat, curang dalam jual beli dan kerajinan, dan memeriksa keadaan takaran dan timbangan.

Dan wajib atas yang memerintah untuk mencegah perempuan dari bercampur dengan laki-laki di pasar-pasar dan tempat-tempat berkumpulnya laki-laki, seperti masjid-masjid. Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Aku tidak*

meninggalkan fitnah sepeninggalku yang lebih berbahaya bagi laki-laki daripada perempuan".

Dan wajib atas mereka mencegah perempuan dari keluar dengan berhias, berdandan, dan memakai wewangian, dan mencegah mereka dari pakaian yang membuat mereka berpakaian namun telanjang, seperti pakaian yang longgar dan tipis, dan mencegah mereka dari berbicara dengan laki-laki di jalan-jalan.

Dan dalam hadits: *"Sesungguhnya perempuan jika memakai wewangian dan keluar dari rumahnya maka dia adalah pezina"*. Dan shahih pencegahannya jika memakai dupa, untuk menghadiri shalat Isya di masjid. Tidak diragukan lagi bahwa percampuran laki-laki dengan perempuan adalah pangkal setiap bencana dan kejahatan.

Dan sungguh Allah mengutus Muhammad shallallahu alaihi wa sallam sebagai rahmat dan petunjuk bagi seluruh alam. Dan termasuk yang diutus Allah dengannya adalah: memerintahkan untuk menghancurkan alat-alat musik, seruling, dan hiburan. Dan dalam hadits: *"Sesungguhnya Iblis ketika diturunkan ke bumi berkata: Ya Rabb, jadikanlah untukku majelis. Allah berfirman: Pasar-pasar dan tempat-tempat berkumpul di jalan. Iblis berkata: Jadikanlah untukku muadzin. Allah berfirman: Seruling"*.

Ibnu Qayyim rahimahullah taala berkata: Adapun seruling sebagai muazinnya, maka itu sangat sesuai, karena nyanyian adalah Qurannya, dan tepuk tangan serta tarian yang merupakan makak dan tashdiyah adalah shalatnya. Maka shalat ini harus memiliki muazin, imam, dan makmum. Muazinnya adalah seruling, imamnya adalah penyanyi, dan makmumnya adalah yang hadir.

Sebagian orang yang mengerti berkata: Dahulu manusia jika melakukan maksiat maka dia menyembunyikannya, kemudian memohon ampun kepada Allah dan bertobat kepada-Nya darinya. Kemudian kebodohan menjadi banyak dan ilmu menjadi sedikit, dan urusan semakin menurun, hingga salah seorang dari mereka melakukan maksiat secara terang-terangan.

Kemudian urusan semakin bertambah hingga setan menyesatkan mereka, dan menyingkirkan akal mereka dalam cinta kepada permainan dan mendengar bunyi-bunyian, dan berkeyakinan bahwa itu dari agama yang mendekatkan diri kepada Allah. Maka mereka melakukannya secara terang-terangan, dan menentang para fuqaha dan ulama: **"Dan barang siapa yang menentang Rasul setelah jelas kebenaran baginya, dan mengikuti jalan yang bukan jalan orang-orang mukmin, Kami biarkan ia berkuasa terhadap kesesatan yang telah dikuasainya itu dan Kami masukkan ia ke dalam Jahannam, dan Jahannam itu seburuk-buruk tempat kembali"** (Surah An-Nisa ayat 115).

Dan para ulama umat telah menyatakan secara tegas haramnya mendengar semua hiburan, seperti seruling, rebana, dan memukul dengan tongkat, dan mereka menyatakan secara tegas bahwa itu maksiat yang menyebabkan kefasikan, dan ditolak kesaksiannya.

An-Nawawi berkata: Jika zamr - yaitu alat-alat hiburan - haram, maka bagaimana dengan yang lebih keras darinya, seperti oud dan tanbur? Dan tidak pantas bagi orang yang mencium bau ilmu untuk ragu dalam mengharamkan itu, karena paling tidak itu termasuk syiar orang-orang fasik. Dan Umar bin Abdul Aziz menulis kepada guru anaknya: Hendaklah yang pertama kamu yakini dan kamu benci adalah hiburan, yang permulaan darinya dari

setan, dan akhirnya murka Ar-Rahman. Sesungguhnya telah sampai kepadaku dari orang-orang yang terpercaya dari ahli ilmu bahwa suara-suara alat musik, dan mendengar nyanyian, serta menyukainya, menumbuhkan kemunafikan di hati, sebagaimana rumput tumbuh di atas air. Maka nyanyian merusak hati, jika hati rusak maka berkobar di dalamnya kemunafikan.

Dan yang dimaksud adalah: bahwa suara-suara yang menghibur ini, yang dihasilkan dari mihhal termasuk dalam nama alat musik, hiburan, dan seruling, karena menghalangi dari dzikir kepada Allah dan dari Quran, dan mendatangkan nyanyian yang merupakan Quran setan, dan perbuatan buruk serta mendahulukan perbuatannya.

Dan kebiasaan-kebiasaan yang menyelisihi syariat tidak boleh dibiarkan orang-orang melakukannya, bahkan wajib menghilangkannya. Dan diam terhadap hal seperti itu, dan tidak melarangnya secara khusus, tidak menunjukkan bolehnya melakukannya, dan tidak mengharuskan tidak dibencinya, karena agama adalah apa yang disyariatkan Allah melalui lisan Rasul-Nya. Dan bagaimanapun juga: suara-suara mihhal termasuk yang diharamkan tanpa keraguan.

Dan betapa besar bahaya kelalaian dari hal seperti itu dan tidak melarangnya, hingga mengakar di jiwa orang-orang bodoh, lalu mereka melihat bahwa itu dari agama. Jika diubah maka tabiat mereka mengingkarinya, karena apa yang ada di hati mereka berupa keraguan dan tidak adanya keyakinan, sebagaimana Nabi shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Akan datang kepada manusia suatu masa yang di dalamnya bidah dijadikan sunnah, jika diubah maka mereka berkata: Sunah telah diubah"*. Dan yang berdalih dengan kebiasaan atau perbuatan orang terdahulu, tanpa

dalil syariat, maka hujahnya batil dan tidak diperhatikan. Dan kebenaran - dengan puji bagi Allah - jelas bagi orang yang diberi taufik untuk menerimanya.

Dan karena amar makruf nahi mungkar tidak sempurna kecuali dengan hukuman-hukuman syariat, karena sesungguhnya Allah mencegah dengan kekuasaan apa yang tidak dicegah dengan Quran. Dan menegakkan hudud, dan memerintahkan dengan hukuman wajib atas penguasa urusan, dan hukuman itu atas melakukan yang diharamkan, atau meninggalkan yang wajib.

Maka berhati-hatilah wahai hamba-hamba Allah dari sikap lunak dalam agama, dan tidak mengingkari orang yang menyelisihi jalan orang-orang mukmin. Dan dalam hadits dari Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bahwa beliau bersabda: *"Demi Dzat yang jiwaku di tangan-Nya, sungguh akan keluar orang-orang dari umatku dari kubur mereka, dalam bentuk kera dan babi karena sikap lunak mereka dalam maksiat dan tidak mencegah dari yang dilarang, padahal mereka mampu"*.

Dan Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Janganlah kegentaran terhadap manusia menghalangi salah seorang di antara kalian untuk mengatakan kebenaran jika dia melihatnya, karena itu tidak mendekatkan ajal dan tidak menjauhkan rezeki"*, atau sebagaimana beliau bersabda.

Dan Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Hendaklah kalian memerintahkan yang makruf dan melarang yang mungkar, atau Allah akan menguasakan atas kalian orang-orang jahat di antara kalian, lalu orang-orang baik di antara kalian berdoa, tetapi tidak dikabulkan bagi mereka"*. Dan Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam bersabda: *"Sesungguhnya tanda kemurkaan Allah*

terhadap hamba adalah bahwa Dia menguasakan atas mereka anak-anak mereka, lalu mereka melarang tetapi mereka tidak berhenti".

Dan Ali radhiyallahu anhu berkata: Jihad itu ada tiga: jihad dengan tangan, jihad dengan lisan, dan jihad dengan hati.

Maka yang pertama kali menguasainya dari jihad adalah jihad tangan, kemudian jihad lisan, kemudian jihad hati; maka jika hati tidak mengenal kebaikan dan tidak mengingkari kemungkaran, ia akan dibalik dan dijadikan bahagian atasnya menjadi bahagian bawahnya.

Dan Al-Hasan berkata: Manusia akan tetap dalam kebaikan selama mereka berbeda pendapat (dalam menentang kemungkaran), maka jika mereka menjadi sama (tidak ada yang mengingkari), itulah saat kebinasaan mereka.

Dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Maukah kalian aku kabarkan tentang suatu kaum yang bukan nabi dan bukan syuhada, yang para nabi dan para syuhada iri kepada mereka pada hari kiamat karena kedudukan mereka di sisi Allah, di atas mimbar-mimbar dari cahaya, kalian kenal?! Mereka adalah orang-orang yang membuat hamba-hamba Allah dicintai oleh Allah, dan membuat Allah dicintai oleh hamba-hamba-Nya, dan mereka berjalan di muka bumi dengan memberi nasihat*. Ditanyakan: Bagaimana mereka membuat hamba-hamba Allah dicintai oleh Allah? Beliau bersabda: *Mereka menyuruh kepada apa yang dicintai Allah, dan melarang dari apa yang dibenci Allah, maka jika mereka mentaatinya, Allah mencintai mereka*.

Dan hadits-hadits serta atsar-atsar tentang menyuruh kepada kebaikan dan melarang dari kemungkaran sangat banyak;

dan Allah mengatakan yang benar dan Dia memberi petunjuk jalan, dan cukuplah Allah bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung, dan segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, dan semoga Allah melimpahkan shalawat kepada Muhammad, keluarganya dan sahabatnya semuanya.

[Syaikh Sulaiman bin Sahman Mengingatkan Imam Abdul Aziz Ali Faishal tentang Nama-Nama dan Sifat-Sifat Allah serta Kesempurnaan Kekuasaan-Nya]

Dan Syaikh Sulaiman bin Sahman, rahimahullah, berkata:

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah yang menjadikan ujian dan cobaan sebagai pembersih dan penyaring bagi ahli iman, dan sebagai kehinaan dan azab bagi ahli kezaliman dan keangkuhan, dan dengan itu Dia menghilangkan dari hati para wali-Nya, hijab kesombongan dan melihat kekuasaan (diri sendiri), dan Dia mengganti mereka dengan kesabaran dan keyakinan, maka Dia memperlihatkan kepada hamba-hamba-Nya keagungan-Nya, dan menampakkan kepada mereka kelembutan-Nya, agar terlihat jejak-jejak hikmah bagi orang yang memiliki pandangan dan pengetahuan.

Kepada hadapan yang kami cintai dan orang yang mulia di antara kami, pemilik kebahagiaan dan kepemimpinan, Syaikh yang utama, dan pemimpin yang dimuliakan, Imam Abdul Aziz bin Imam yang dimuliakan Abdul Rahman Ali Faishal, semoga Allah membantunya dengan taufik dan petunjuk, dan mengalahkan

setiap musuh baginya dan bagi Islam dari yang dekat atau jauh, dan menghilangkan darinya penyakit keraguan, dan menganugerahinya keyakinan dan jalan yang benar, dan mengenakan padanya pakaian kemuliaan dan kekuasaan, dan menolong dengannya syariat penghulu para rasul, amin. Salam sejahtera untuk Anda beserta rahmat Allah dan keberkahan-Nya, dan semulia dan sehormat-hormat penghormatan.

Amma ba'du: Sesungguhnya barang siapa mengenal Allah dengan nama-nama dan sifat-sifat-Nya, keagungan dan kekuasaan-Nya, kesempurnaan kemuliaan, kerajaan dan kekayaan-Nya, dan mengenal dirinya dengan kekurangan dan cacat, kelemahan dan ketidakberdayaan, kefakiran dan kehinaan, akan mewajibkan baginya ridha dan penyerahan; maka semua yang ditakdirkan oleh Tuhan - Maha Suci Dia dan dengan segala puji bagi-Nya - sesungguhnya Dia Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui, apa yang Dia kehendaki terjadi, dan apa yang tidak Dia kehendaki tidak akan terjadi.

Dan bahwa semua yang ada di langit dan yang ada di bumi berada di bawah kekuasaan-Nya, dan dalam genggaman dan pengaturan-Nya; maka jika seorang hamba yakin akan hal itu, hilanglah darinya penyakit-penyakit, dan dia tahu bahwa nafsunya memiliki tipu daya dan jebakan-jebakan tersembunyi, maka dia kembali menyalahkan, menegur, dan mencela dirinya sendiri.

Dan hendaklah dia tahu: bahwa Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana hanya mengujinya agar mengetahui kesabaran dan keyakinannya, sehingga dia bertambah keinginan kepada Tuhannya dan semakin tunduk di hadapan-Nya, dan semakin hancur hatinya dan masuk kepada Tuhannya, dari pintu kefakiran yang murni, maka pada saat itu Tuhannya kembali kepadanya

dengan kebajikan, kelembutan dan kemuliaan-Nya, dan membantunya dengan bantuan yang terlihat bekasnya dalam kehidupannya, dan akibatnya di akhiratnya; dan dengan ujian dan cobaan dapat dibedakan orang yang benar-benar beriman dari yang berdusta.

Dan Allah telah menguji para wali dan orang-orang pilihan-Nya, khususnya para rasul-Nya, Allah Taala berfirman kepada hamba dan rasul-Nya, dalam wahyu yang diturunkan kepadanya: **"Dan (ingatlah) hari (peperangan) Hunain, ketika kamu bangga dengan jumlahmu yang banyak, maka jumlah yang banyak itu tidak memberi manfaat kepadamu sedikitpun dan bumi yang luas itu telah menjadi sempit bagimu, kemudian kamu berbalik ke belakang dengan melarikan diri. Kemudian Allah menurunkan ketenangan kepada Rasul-Nya dan kepada orang-orang yang beriman."** (Surat At-Taubah ayat 25-26).

Dan demikian pula apa yang menimpa beliau - shalawat dan salam Allah atasnya - pada hari Uhud, ketika gigi gerahamnya patah, dan kepalanya terluka, dan itu bukan karena kehinaannya, dan kehinaan para sahabatnya di sisi-Nya, tetapi untuk menambah pahala mereka, dan mengangkat derajat mereka: **"Dan agar Allah membersihkan orang-orang yang beriman dan membinasakan orang-orang kafir."** (Surat Ali Imran ayat 141).

Dan mukmin yang diberi taufik, jika ditimpa suatu ujian, akan menyebabkan dia tidak menuduh Tuhannya atas qadha dan qadar-Nya, dan bersabar serta mengharap pahala, dan berpindah dari keadaan yang dibenci Allah, ke keadaan yang dicintai-Nya, adapun orang yang lemah kesabaran dan keyakinannya, dan sedikit pengharapan pahalanya, maka musibah tidak menambahnya kecuali keraguan, keluhan, buruk sangka, dan menuduh Tuhannya,

maka dia kembali dengan kerugian terbesar, dan berbalik dengan amal perbuatan dan keadaannya dengan tangan kosong.

Dan Anda - dengan karunia dan kemuliaan Allah - karunia Tuhan Anda dan nikmat-Nya kepada Anda tidak terhitung, berapa banyak Anda tertimpa noda, kesulitan dan kesedihan, lalu Allah mengembalikan kepada Anda kemenangan berkali-kali? Dan musuh Anda kembali dengan kehinaan, aib dan kerendahan; maka bagi Allah segala puji, kami tidak dapat menghitung pujian kepada-Nya, bahkan Dia sebagaimana Dia memuji Diri-Nya sendiri, maka Maha Agung kebesaran-Nya, dan Maha Mulia kekuasaan-Nya.

Maka bersyukurlah kepada Tuhan Anda yang telah menyelamatkan Anda, dan arahkan semangatmu untuk apa yang diridhai-Nya, dan jadikan perintah dan larangan-Nya, rasa takut dan pengharapan kepada-Nya, di depan matamu; dan berteruslah memohon dan berdoa kepada-Nya, dan melaksanakan kewajiban syukur, niscaya Anda akan menang dengan kebaikan dunia dan akhirat, dan meraih apa yang Anda inginkan dan harapkan.

Dan kami ketika mendengar apa yang Allah jalankan, bumi menjadi sempit bagi kami meskipun luasnya, dan kami ingin menebus Anda dengan diri kami sendiri, dan dengan siapa yang ada di bawah tangan kami, tetapi kesedihan itu terlepas dalam waktu yang singkat, maka ketika kami mendengar keselamatan dan kesehatan Anda, tentramlah jiwa kami dan jiwa kaum muslimin, dan terlihat di antara mereka kegembiraan dan kesenangan.

Dan kami berharap kepada Yang Maha Murah lagi Maha Pemberi agar mengabadikan bagi mereka keberadaan dan keselamatan Anda, dan petunjuk Anda kepada apa yang di

dalamnya terdapat kemaslahatan hamba dan negeri, agar manfaat melalui Anda oleh suatu kaum, dan membahayakan melalui Anda kaum lainnya; jika tidak demikian maka dunia pasti akan ada perpisahan di dalamnya, dan pasti akan ada kehancurannya, dan Allah adalah Pelindung hidayah dan taufik, dan semoga Allah melimpahkan shalawat kepada Muhammad.

[Wasiat untuk Mengikhlaskan Ibadah dan Menyebut Beberapa Ayat tentang Tauhid serta Menyebut Besarnya Syirik]

Dan sebagian dari mereka, rahimahullah, berkata:

Bismillahirrahmanirrahim

Segala puji bagi Allah yang meridhai Islam sebagai agama bagi kami, dan memasang dalil-dalil atas keabsahannya dan menjelaskannya dengan sangat jelas, dan memberi karunia kepada siapa yang Dia anugerahkan padanya, dan cukuplah Tuhanmu sebagai pemberi petunjuk dan penolong; kepada siapa yang sampai kepadanya surat ini, dari kaum muslimin khususnya ahli agama, semoga Allah memberi taufik kepada kami dan kepada mereka untuk berpegang teguh pada tali-Nya yang kokoh, dan menganugerahi kami istiqamah di atas kebenaran yang nyata. Salam sejahtera untuk kalian beserta rahmat Allah dan keberkahan-Nya.

Amma ba'du: Maka aku berwasiat kepada kalian dan kepada diriku sendiri dengan takwa kepada Allah Taala, dan merenungi kitab-Nya yang mulia, yang **"Tidak datang kepadanya kebatilan baik dari depannya maupun dari belakangnya, yang diturunkan**

dari Yang Maha Bijaksana lagi Maha Terpuji." (Surat Fushshilat ayat 42). Dan Allah Taala telah memutuskan dalam kitab-Nya, tentang ikhlas dalam beribadah kepada-Nya semata tanpa sekutu bagi-Nya, dan memberitahu kalian bahwa Dia tidak menerima dari amal kecuali yang ikhlas karena wajah-Nya yang Mulia, sebagaimana firman-Nya: **"Sesungguhnya Kami telah menurunkan kepadamu Kitab dengan membawa kebenaran, maka sembahlah Allah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya. Ingatlah, hanya kepunyaan Allah-lah agama yang bersih (dari syirik)."** (Surat Az-Zumar ayat 2-3).

Dan Dia berfirman: **"Katakanlah: 'Allah-lah yang aku sembah dengan mengikhlaskan ketaatan kepada-Nya.'"** (Surat Az-Zumar ayat 14).

Dan Dia berfirman: **"Padahal mereka tidak disuruh kecuali supaya menyembah Allah dengan memurnikan ketaatan kepada-Nya dalam (menjalankan) agama dengan lurus, dan supaya mereka mendirikan shalat dan menunaikan zakat; dan yang demikian itulah agama yang lurus."** (Surat Al-Bayyinah ayat 5).

Dan Dia memerintahkan kalian untuk beribadah kepada-Nya semata, dan melarang kalian dari syirik kepada-Nya, sebagaimana firman-Nya: **"Katakanlah: 'Sesungguhnya aku hanya diperintahkan untuk menyembah Allah dan tidak mempersekutukan sesuatupun dengan Dia. Hanya kepada-Nya aku menyeru (manusia) dan hanya kepada-Nya aku kembali.'"** (Surat Ar-Ra'd ayat 36).

Maka inilah pokok agama dan dasar agama Islam, yang tidak sah bagi seseorang amal kecuali dengannya, dan inilah dakwah semua rasul, dan inilah yang Allah ciptakan untuk seluruh makhluk, sebagaimana firman-Nya: **"Dan Aku tidak menciptakan jin dan**

manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku." (Surat Adz-Dzariyat ayat 56).

Dan ayat-ayat dalam menjelaskan tauhid ini, dan bahwa semua rasul menyeru manusia kepadanya dalam Al-Quran lebih banyak daripada yang dapat dihitung; mengetahui hal itu siapa yang merenunginya, dan Allah melapangkan dadanya, dan memasang dalil-dalil bahwa tidak ada yang berhak diibadati selain-Nya, maka di antaranya adalah apa yang Allah Taala sebutkan dari Asmaul Husna-Nya, dan Sifat-Nya yang Maha Tinggi yang merupakan sifat-sifat kesempurnaan, dan demikian pula apa yang mereka saksikan dari makhluk-makhluk-Nya yang agung.

Dan karena itu syirik dalam ibadah menjadi dosa terbesar yang dengannya Allah dimaksiatkan, dan diwajibkan atas orang-orang mukmin memutuskan hubungan dengan pelakunya, berlepas diri dari mereka, memerangi mereka, dan mengkafirkan mereka, serta menghalalkan darah dan harta mereka; maka seorang mukmin tidak akan menjadi muwahhid kecuali dengan ini, dan ini adalah konsekuensi kalimat ikhlas "Laa ilaaha illallah," Allah Taala berfirman: **"Dan orang-orang kafir itu sebagian mereka menjadi pelindung bagi sebagian yang lain. Jika kamu (hai para muslimin) tidak melaksanakan apa yang telah diperintahkan Allah itu, niscaya akan terjadi kekacauan di muka bumi dan kerusakan yang besar."** (Surat Al-Anfal ayat 73).

Maka tidak sah bagi mukmin agama, kecuali dengan loyalitas kepada ahli tauhid dan mencintai mereka, serta membenci ahli syirik dan kemunafikan, dan berlepas diri dari mereka, sebagaimana firman-Nya: **"Sesungguhnya telah ada suri tauladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaum**

mereka: 'Sesungguhnya kami berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, kami ingkari (kekafiran) mu dan telah nyata antara kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja.'" (Surat Al-Mumtahanah ayat 4).

Dan inilah pokok ikatan agama.

Maka hati-hatilah, hati-hatilah agar kalian tidak merusak ikatan ini, dengan kelalaian dan berpaling darinya, dan kesibukan dengan dunia dari pokok yang agung ini, yang tidak sah bagi kalian agama kecuali dengan mendatanginya secara batin dan zahir, keyakinan dan amal; dan muhasabah diri kalian tentang pokok yang agung ini, dan bedakan manusia dengan agama mereka, kedekatan mereka kepada Tuhan mereka dan kejauhan mereka dari-Nya, dan dari mengamalkan apa yang diperintahkan kepada mereka.

Maka alangkah bahagianya orang yang benar baginya agama ini, dan mencintai karena Allah dan membenci karena Allah, dan memusuhi karena Allah dan loyal karena Allah, dan mendekatkan karena Allah dan menjauhkan karena Allah, dan memberi karena Allah dan mencegah karena Allah, karena cinta kepada agama dan mengamalkan apa yang Allah wajibkan.

Dan ketahuilah bahwa agama ini tidak akan tegak kecuali dengan amar makruf dan nahi mungkar, sebagaimana firman-Nya: **"Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung."** (Surat Ali Imran ayat 104), dan ayat-ayat tentang amar

makruf dan nahi mungkar, serta dorongan untuk melakukannya sangat banyak sekali.

Perkara kedua: jihad terhadap siapa yang keluar dari ketaatan kepada Allah, sebagaimana firman-Nya: **"Dan perangilah mereka, supaya jangan ada fitnah dan supaya agama itu semata-mata untuk Allah. Jika mereka berhenti (dari kekafiran), maka sesungguhnya Allah Maha Melihat apa yang mereka kerjakan."** (Surat Al-Anfal ayat 39).

Dan Allah Taala berfirman: **"Dan perangilah orang-orang musyrikin itu semuanya sebagaimana mereka memerangi kamu semuanya, dan ketahuilah bahwasanya Allah beserta orang-orang yang bertakwa."** (Surat At-Taubah ayat 36), dan inti dari itu: berpegang teguh pada kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya, ilmu dan amal. Dan Allah Taala telah memerintahkan untuk berkumpul di atas agama-Nya, dan melarang dari perpecahan dan perselisihan, Allah Taala berfirman: **"Dan berpegangteguhlah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai,"** hingga firman-Nya: **"Dan janganlah kamu menyerupai orang-orang yang bercerai-berai dan berselisih sesudah datang keterangan yang jelas kepada mereka."** (Surat Ali Imran ayat 103-105).

Perkara ketiga: ketaatan kepada siapa yang Allah jadikan sebagai pemimpin urusan kaum muslimin, dalam apa yang dia perintahkan kepada kalian dari ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya, dan apa yang dia larang kalian dari kemaksiatan kepada Allah dan Rasul-Nya dan semacamnya, Allah Taala berfirman: **"Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al-Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar**

beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya." (Surat An-Nisa ayat 59).

Dan hadits-hadits dalam makna ini banyak, seperti hadits Al-Irbadh bin Sariyah, secara marfu: *Aku wasiatkan kepada kalian dengan takwa kepada Allah dan mendengar dan taat, sekalipun yang memimpin kalian adalah seorang budak dari Habasyah...* dan seterusnya.

Dan sungguh Allah telah memberi kalian dengan agama ini, dari nikmat-nikmat yang besar dan berlimpah yang tidak terhitung, maka bersyukurlah kepada Allah Taala atas apa yang diberikan kepada kalian dari nikmat agama dan dunia, dengan melaksanakan apa yang Dia perintahkan kepada kalian, dan meninggalkan apa yang Dia larang dari kalian, dan bertakwa dari kemurkaan dan hukuman-Nya, serta datangnya azab dan siksa-Nya, dan janganlah kehidupan dunia menipu kalian, dan janganlah (setan) menipu kalian tentang Allah.

Dan dalam hadits: *Mujahid adalah orang yang berjihad melawan nafsunya dalam ketaatan kepada Allah, dan muhajir adalah orang yang hijrah dari apa yang Allah larang.* Dan kalian telah diuji dengan hawa nafsu, dan cinta dunia maka hati-hatilah, hati-hatilah agar kalian tidak merasa aman dari tipu daya Allah, dan ambillah pelajaran dari siapa yang telah lalu dari negara-negara, dan apa yang mereka alami, dan takutlah selain Allah, maka: **"Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia."** (Surat Ar-Ra'd ayat 11).

Semoga Allah melindungi kami dan kalian dari terus-menerus dalam perubahan (ke arah keburukan), dan kami memohon kepada-Nya taubat yang nasuha, dan ampunan dan kesejahteraan di dunia dan akhirat, dan tiada daya dan kekuatan kecuali dengan Allah Yang Maha Tinggi lagi Maha Agung, dan cukuplah Allah bagi kami dan Dia sebaik-baik pelindung, dan segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam, dan semoga Allah melimpahkan shalawat kepada penghulu para rasul, dan imam orang-orang yang bertakwa, dan kepada keluarganya dan sahabatnya dan salam yang banyak.

[Paling Wajib dari Kewajiban adalah Tauhid dan Memenuhi (Seruan) Para Rasul serta Mengetahui Hal Itu dan Mengamalkannya serta Dorongan untuk Berpegang Teguh pada Syariat]

Dan sebagian dari mereka, rahimahumullah, berkata:

Bismillahirrahmanirrahim

Kepada siapa yang melihatnya dari kaum muslimin, semoga Allah memberi taufik kepada mereka untuk menempuh jalan-Nya yang lurus, dan menjauhkan kami dan mereka dari jalan-jalan neraka jahanam, amin. Salam sejahtera untuk kalian beserta rahmat Allah dan keberkahan-Nya.

Amma ba'du: Maka yang mendorong surat ini adalah nasihat untuk kalian, dan kasih sayang kepada kalian, dan udzur kepada Allah dalam apa yang Dia ambil perjanjian dari kami, yaitu menjelaskan perintah-Nya kepada hamba-hamba, dan memperingatkan dari melakukan larangan-Nya, sebagaimana

Allah Azza wa Jalla mewajibkan atas kami mengenal-Nya dan mengenal Nabi-Nya, dan mengetahui apa yang disyariatkan oleh Nabi yang mulia ini shallallahu alaihi wasallam. Dan wajib bagi siapa yang berilmu: mengamalkan ilmu dan mengajarkannya, dan bersabar atas hal itu, sebagaimana firman-Nya: **"Demi masa. Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian,"** (Surat Al-Ashr ayat 1-2), hingga akhir surat.

Dan yang paling wajib dari segala kewajiban: ilmu tauhid; yaitu makna syahadat bahwa tiada tuhan yang berhak disembah melainkan Allah, dan mengikuti Rasul-Nya shallallahu alaihi wasallam, yaitu makna syahadat bahwa Muhammad adalah utusan Allah; maka kedua kalimat ini menjadi poros seluruh agama, dan oleh karena itulah kedua telapak kaki seorang hamba tidak akan beranjak pada hari kiamat hingga ia ditanya: apa yang kalian sembah? Dan bagaimana kalian menjawab para rasul?

Maka menyembah Allah, adalah mengkhususkan kepada-Nya Yang Maha Suci dengan berbagai jenis ibadah, tanpa selain-Nya, dan menjawab para rasul adalah: menaati mereka dalam apa yang mereka perintahkan, dan menjauhi apa yang mereka larang dan cegah, dan tidak menyembah Allah kecuali dengan apa yang mereka syariatkan.

Jika kalian memahami ini, maka wajib atas kalian mengetahui kedua pokok ini, dan mengamalkannya; dan ini tidak akan tercapai kecuali dengan mempelajari kitab Allah dan sunnah Rasul-Nya shallallahu alaihi wasallam, dan merenungkan apa yang diperintahkan keduanya dan apa yang dilarang keduanya, dan berhenti pada itu dengan melaksanakannya, karena takut dan mengharap, karena cinta dan rindu kepada Allah, dan kepada kenikmatan yang ada di sisi-Nya, serta lari dari azab yang pedih.

Maka sungguh Allah dan Rasul-Nya telah menegakkan hujah-hujah-Nya atas kita dengan menjelaskan kebenaran, dan memerintahkan untuk mengikutinya, serta menjelaskan kebatilan, dan memerintahkan untuk menjauhinya; dan memberikan janji dan ancaman, memperingatkan dan mengancam, menyampaikan penyampaian yang jelas, secara umum dan terperinci, hingga agama bagi orang yang mencarinya menjadi lebih jelas dari matahari di siang bolong; dan oleh karena itulah Nabi shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Sungguh aku telah datang kepada kalian membawa agama yang putih bersih, tidaklah menyimpang darinya kecuali orang yang binasa*.

Dan beliau shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Yang halal itu jelas dan yang haram itu jelas, dan di antara keduanya ada perkara-perkara yang samar, yang tidak diketahui oleh kebanyakan manusia, maka barangsiapa meninggalkan perkara yang samar, sungguh ia telah menjaga agama dan kehormatannya, dan barangsiapa terjatuh dalam perkara yang samar maka ia terjatuh dalam yang haram, seperti penggembala yang menggembalakan di sekitar daerah terlarang, hampir-hampir ia masuk ke dalamnya. Ketahuilah bahwa setiap raja memiliki daerah terlarang, ketahuilah bahwa daerah terlarang Allah adalah larangan-larangan-Nya, ketahuilah bahwa di dalam jasad terdapat segumpal daging, apabila ia baik maka baiklah seluruh jasad, dan apabila ia rusak maka rusaklah seluruh jasad, ketahuilah ia adalah hati.* (Muttafaq alaih)

Maka dalam hadits ini dijelaskan bahwa yang halal itu jelas, dan yang haram itu jelas, yaitu yang muhkam (jelas) yang tidak memerlukan penjelasan dan tafsir dari Al-Quran, dan hadits-hadits dari Nabi shallallahu alaihi wasallam yang dipahami oleh setiap orang yang mendengarnya; dan di antara itu ada perkara-perkara

yang tidak diketahui kecuali oleh ahli ilmu; dan bahwa orang yang hatinya selamat dengan kebaikan, meninggalkan yang samar, karena takut terjatuh pada yang haram yang terang, sebagaimana dalam hadits dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *Tinggalkanlah apa yang meragukanmu kepada apa yang tidak meragukanmu.*

Jika kalian mengetahui ini secara umum, maka yang pertama wajib atas manusia adalah: mengetahui tauhid dan komitmen terhadapnya, dan mengetahui kesyirikan serta berlepas diri darinya dan dari pelakunya, kemudian mengetahui kewajiban shalat, dan apa yang wajib atas orang yang shalat di dalamnya, berupa syarat-syarat, rukun-rukun, dan kewajiban-kewajiban, dan apa yang membatalkannya dan apa yang mencacatnya; dan zakat, puasa dan haji seperti itu: inilah rukun-rukun Islam yang lima.

Kemudian mengetahui apa yang menjadi penegak Islam, berupa perintah kepada yang makruf dan larangan dari yang munkar, menegakkan hukuman-hukuman, dan jihad sesuai dengan kemampuan mukallaf, kemudian mengetahui yang halal yang jelas, dan yang haram yang jelas, dan wara dari perkara-perkara samar di antara itu, dan bertanya kepada ahli ilmu tentang perkara-perkara yang sulit, sebagaimana firman Allah: **"Maka bertanyalah kepada ahli dzikir jika kalian tidak mengetahui"** (Surat An-Nahl ayat 43).

Dan telah terjadi pada sebagian manusia dalam berbagai perkara, baik karena kebodohan, atau karena meremehkan dan tidak peduli, berupa pelanggaran terhadap perintah Allah dan perintah Rasul-Nya, padahal Allah berfirman: **"Dan jika kalian menaatinya niscaya kalian mendapat petunjuk"** (Surat An-Nur ayat 54), maka Allah mengaitkan petunjuk dengan ketaatan kepada Rasul shallallahu alaihi wasallam.

Maka bahayalah bagi orang yang menyelisihi perintah Rasul, atau meremehkannya bahwa hatinya akan berpaling dari kebenaran, sebagaimana firman Allah: **"Dan Kami akan memalingkan hati dan penglihatan mereka sebagaimana mereka tidak beriman kepadanya pada kali pertama"** (Surat Al-An'am ayat 110).

Dan firman-Nya: **"Maka ketika mereka berpaling, Allah memalingkan hati mereka"** (Surat Ash-Shaff ayat 5), dan ayat-ayat dalam makna ini banyak.

Dan beliau shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Seluruh umatku akan masuk surga kecuali yang enggan, ditanyakan: dan siapa yang enggan wahai Rasulullah? Beliau bersabda: Barangsiapa menaatiku masuk surga, dan barangsiapa mendurhakaiku maka ia telah enggan.*

Maka keselamatan dari murka Allah dan azab-Nya, dan masuk surga, adalah dalam ketaatan kepada Rasul shallallahu alaihi wasallam, dan kebinasaan serta azab, dan terhalang dari kenikmatan di dunia dan akhirat adalah dalam kemaksiatan kepada Rasul shallallahu alaihi wasallam.

Maka demi Allah demi Allah wahai hamba-hamba Allah! Larilah dari itu; dan waspadalah sangat waspada dari apa yang mendekatkan kepadanya, dari wasilah-wasilah yang menyampaikan kepada jalan-jalan itu.

Adapun yang terjadi dari manusia: berpaling dari ilmu, seperti tiga pokok dan selain itu dari kewajiban-kewajiban; dan dari itu meremehkan orang-orang yang memerintahkan kepada yang makruf dan melarang dari yang munkar, dan mengolok-olok mereka, serta tidak membantu mereka bagi yang memiliki

kemampuan untuk itu; dan dari itu: riba dan penipuan, dan menawar di atas penawaran orang lain dalam jual beli.

Dan dari itu: melamar dalam pernikahan atas lamaran seorang muslim, menghasut istri terhadap suaminya, dan melamar dalam masa iddah, dan telah disebutkan oleh Syaikhul Islam, rahimahullah: bahwa orang yang melamar dalam masa iddah itu dikenai hukuman ta'zir; dan dari itu: agar tidak menikahi wanita yang dilamarnya, dan ini adalah konsekuensi dari pokok-pokok, karena sesungguhnya syariat telah melarang itu, dan larangan mengharuskan kerusakan.

Dan dari itu: nikah syighar, karena sesungguhnya Nabi shallallahu alaihi wasallam telah melarangnya; yaitu: bahwa seorang laki-laki menikahkan wanita yang di bawah perwaliannya, dengan syarat yang lain menikahkan kepadanya wanita yang di bawah perwaliannya, dan tidak ada mahar sepantasnya di antara mereka; namun terjadi dari sebagian manusia siasat yang mereka lakukan; yaitu: bahwa mereka menjadikan mahar kurang dari maharnya, meskipun tidak ada syarat di antara mereka.

Dan telah datang dalam hadits: *Janganlah kalian menghalalkan yang haram Allah dengan siasat-siasat yang hina.* Dan bagi para ulama dalam hal ini pembahasan panjang; namun orang yang hatinya baik dan selamat dari kerusakan, melihat kepada hakikat-hakikat, maka tidak lolos di hadapan Allah tipu daya dengan cara bersiasat, karena sesungguhnya bahayanya sangat besar, dan penguji itu maha teliti, dan perhitungan itu sangat sulit.

Dan telah datang dalam hadits, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *Tahukah kalian siapa orang-orang yang terdahulu*

mendapat naungan Allah pada hari kiamat? Mereka berkata: Allah dan Rasul-Nya lebih mengetahui; beliau bersabda: Mereka yang apabila diberi kebenaran menerimanya, dan apabila diminta memberikannya, dan memutuskan perkara orang seperti memutuskan perkara diri mereka sendiri. (Riwayat Ahmad)

Maka dalam hadits ini: keutamaan orang yang mengumpulkan sifat-sifat ini; yaitu: mengetahui kebenaran dan menerimanya, dan memberikannya kepada yang memintanya, dan berlaku adil terhadap diri sendiri; dan ini tidak tercapai kecuali dengan berjihad melawan nafsu dari syahwat-syahwatnya, dan itu dengan menyelisihi hawa nafsu dengan bashirah (penglihatan) dalam agama, dan mengamalkannya, dan mengajarkannya, dan bersabar atasnya, maka orang mukmin mencari kebenaran, meskipun menyelisihi dirinya, dan hawa nafsunya; sedangkan orang munafik dan orang fasik, tidak menerima dari kebenaran kecuali apa yang sesuai dengan hawa nafsunya.

Maka waspadalah sangat waspada dari apa yang memurkai Yang Maha Perkasa, dan menjadi akhir pemiliknya adalah negeri kebinasaan, karena pasti ada hari yang kengerian nya membuat bayi beruban, dan Allah berfirman: **"Setiap ibu yang menyusui akan lupa terhadap apa yang disusuinya dan setiap wanita yang hamil akan melahirkan kandungannya dan kamu melihat manusia dalam keadaan mabuk padahal mereka tidak mabuk, tetapi azab Allah itu sangat keras"** (Surat Al-Hajj ayat 2).

Maka hendaklah kalian melazimkan syariat dalam belajar dan beramal, dan membimbing serta berkasih sayang, karena sesungguhnya barangsiapa berada pada tingkatan ini, maka taufik baginya lebih dekat dari urat leher; dan jauhilah saling dengki dan saling benci karena dunia, dan hasad dan sombong dan bangga

diri, dan selain itu dari kemaksiatan-kemaksiatan yang lebih besar dari itu.

Namun kami sebutkan ini karena keberadaannya pada kebanyakan manusia, sebagai uzur atau nazhr (peringatan), karena sesungguhnya wajib atas orang yang mengetahui kebenaran untuk menyebarkannya, dan wajib atas orang yang tidak mengetahui untuk belajar; dan masing-masing atas mereka hendaknya melaksanakan apa yang wajib atas mereka, dari para ulama dan penuntut ilmu dan para penguasa, dari para pemimpin dan imam dan wakil-wakil dan masyarakat umum.

Karena sesungguhnya agama adalah nasihat, sebagaimana telah tetap dengan hadits itu dari Nabi shallallahu alaihi wasallam, dan itu berbeda-beda sesuai dengan perbedaan keadaan manusia, sesuai dengan kemampuan mereka, sebagaimana dalam perintah kepada yang makruf, dan larangan dari yang munkar; karena sesungguhnya ia wajib sesuai dengan kemampuan dalam tiga tingkatan, dengan tangan, jika tidak mampu maka dengan lisan, jika tidak mampu maka dengan hati, dan itu adalah selemah-lemah iman.

Dan Allah yang dimohon yang diharapkan dikabulkan agar memberi taufik kepada kami dan kalian untuk kebenaran dan ketepatan, dan agar melindungi kami dan kalian dari kejahatan diri-diri kami, dan dari keburukan amal-amal kami, karena sesungguhnya Dia atas segala sesuatu Maha Kuasa, dan bagi pengabulan sangat pantas, dan semoga shalawat Allah tercurah kepada Muhammad dan keluarganya dan sahabat-sahabatnya dan salam.

[Peringatan tentang apa yang terjadi pada sebagian umat dan sunnah-sunnah Allah dalam hal itu dan apa yang keluar pada akhir zaman berupa perkara-perkara yang tercela]

Dan dari sebagian mereka juga, rahimahullah:

Bismillahirrahmanirrahim

Kepada siapa yang melihatnya dari kaum muslimin, semoga Allah menempuh dengan mereka jalan sayyidul mursalin (pemimpin para rasul), dan melindungi mereka dari jalan orang-orang yang dimurkai dan orang-orang yang sesat, salam sejahtera atas kalian dan rahmat Allah serta berkah-Nya.

Amma ba'du: Adapun yang menjadi sebab tulisan ini adalah nasihat untuk saya dan untuk kalian, dan kasih sayang kepada kalian, dan peringatan untuk kalian, Allah berfirman: **"Dan berilah peringatan, karena sesungguhnya peringatan itu bermanfaat bagi orang-orang yang beriman"** (Surat Adz-Dzariyat ayat 55).

Dan firman-Nya: **"Maka berilah peringatan jika peringatan itu bermanfaat"** (Surat Al-A'la ayat 9).

Dan firman-Nya: **"Dan tidaklah mengambil pelajaran kecuali orang yang kembali (kepada Allah)"** (Surat Ghafir ayat 13).

Dan firman-Nya: **"Pada hari setiap jiwa mendapati apa yang ia kerjakan dari kebaikan dihadirkan"** (Surat Ali Imran ayat 30).

Dan firman-Nya: **"Kalian adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, kalian menyuruh kepada yang makruf dan melarang dari yang munkar"** (Surat Ali Imran ayat 110).

Dan firman-Nya: **"Dan hendaklah ada di antara kalian segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang makruf dan melarang dari yang munkar"** (Surat Ali Imran ayat 104).

Dan firman-Nya: **"Dan bertaubatlah kalian semua kepada Allah hai orang-orang yang beriman supaya kalian beruntung"** (Surat An-Nur ayat 31).

Dan firman-Nya: **"Maka ketika mereka melupakan apa yang mereka telah diperingatkan dengannya, Kami bukakan kepada mereka pintu-pintu segala sesuatu, sehingga apabila mereka bergembira dengan apa yang diberikan kepada mereka, Kami siksa mereka dengan tiba-tiba maka tiba-tiba mereka terdiam berputus asa"** (Surat Al-An'am ayat 44).

Dan firman-Nya: **"Dan (ingatlah) ketika Rabbmu mengumumkan: Sesungguhnya jika kalian bersyukur, pasti Kami akan menambah (nikmat) kepada kalian, dan jika kalian mengingkari (nikmat-Ku), maka sesungguhnya azab-Ku sangat pedih"** (Surat Ibrahim ayat 7).

Maka syukur itu ada tiga jenis:

Ucapan dengan lisan, Allah berfirman: **"Dan adapun nikmat Rabbmu maka sampaikanlah"** (Surat Adh-Dhuha ayat 11), dan amal dengan anggota badan, Allah berfirman: **"Beramallah hai keluarga Daud sebagai syukur"** (Surat Saba ayat 13), dan keyakinan dengan hati, Allah berfirman: **"Dan apa saja nikmat yang ada pada kalian maka dari Allah"** (Surat An-Nahl ayat 53).

Dan dalam Sunan Ibnu Majah dari hadits Abdullah bin Umar ia berkata: Aku adalah yang kesepuluh dari sepuluh orang,

rombongan dari kaum muhajirin, di sisi Rasulullah shallallahu alaihi wasallam lalu beliau menghadapkan wajahnya kepada kami, maka beliau bersabda: *Wahai kaum muhajirin, lima sifat, dan aku berlindung kepada Allah agar kalian tidak mendapatinya: Tidaklah nampak perbuatan keji pada suatu kaum hingga mereka menampakkannya, melainkan mereka diuji dengan penyakit menular dan penyakit-penyakit yang tidak ada pada generasi-generasi mereka yang telah lalu.*

Dan tidaklah suatu kaum mengurangi takaran dan timbangan, melainkan mereka diuji dengan paceklik dan beratnya biaya hidup, dan kezaliman penguasa atas mereka. Dan tidaklah suatu kaum menahan zakat harta mereka, melainkan dicegah hujan dari langit, dan seandainya bukan karena hewan-hewan ternak niscaya mereka tidak diberi hujan. Dan tidaklah suatu kaum mengingkari janji, melainkan Allah menguasakan atas mereka musuh dari selain mereka, lalu mereka mengambil sebagian apa yang ada di tangan mereka. Dan tidaklah para pemimpin mereka beramal dengan apa yang Allah turunkan Azza wa Jalla, melainkan Allah jadikan keganasan mereka di antara mereka sendiri.

Dan dalam Al-Musnad dan Sunan dari hadits Amr bin Murrah dari Salim bin Abil Ja'd, dari Abu Ubaidah bin Abdullah ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Sesungguhnya orang-orang sebelum kalian apabila pelaku di antara mereka berbuat kesalahan, datang orang yang melarang sebagai peringatan, maka apabila besok harinya ia duduk bersamanya, makan dan minum bersamanya, seolah-olah ia tidak melihatnya melakukan kesalahan kemarin.*

Maka ketika Allah Azza wa Jalla melihat itu dari mereka, Dia memukul hati sebagian mereka dengan sebagian yang lain,

kemudian melaknat mereka dengan lisan para nabi mereka, Daud dan Isa bin Maryam, demikian itu karena mereka durhaka dan mereka melampaui batas. Dan demi Dia yang jiwa Muhammad di tangan-Nya, sungguh kalian akan menyuruh kepada yang makruf, dan melarang dari yang munkar, dan menahan tangan orang bodoh, dan kalian akan memaksanya kepada kebenaran dengan paksa, atau Allah akan memukul hati sebagian kalian dengan sebagian yang lain kemudian melaknat kalian sebagaimana Dia melaknat mereka.

Dan disebutkan oleh Ibnu Abil Dunya dari Ibrahim bin Amr Ash-Shan'ani ia berkata: Allah mewahyukan kepada Yusya' bin Nun: Sesungguhnya Aku akan menghancurkan dari kaummu empat puluh ribu dari orang-orang baik mereka, dan enam puluh ribu dari orang-orang jahat mereka, ia berkata: Wahai Rabb, ini orang-orang jahat, maka kenapa orang-orang baik? Allah berfirman: Sesungguhnya mereka tidak marah karena kemurahan-Ku, dan mereka makan dan minum bersama mereka.

Dan disebutkan oleh Abu Umar bin Abdul Barr, ia berkata: Allah Azza wa Jalla mengutus dua malaikat kepada sebuah kampung: untuk menghancurkannya dengan apa yang ada di dalamnya, maka keduanya mendapati di dalamnya seorang laki-laki yang sedang berdiri shalat di masjid; maka keduanya berkata: Wahai Rabb sesungguhnya di dalamnya ada fulan yang shalat; maka Allah berfirman: Hancurkan ia dan hancurkan dia bersama mereka, karena sesungguhnya wajahnya tidak pernah berkerut karena-Ku.

Al-Humaidi menyebutkan dari Sufyan bin Uyainah, ia berkata: Sufyan bin Said menceritakan kepadaku, dari Mas'ar: Bahwa seorang malaikat diperintahkan untuk menenggelamkan sebuah

kampung, lalu ia berkata: Ya Tuhanku, di dalamnya ada si Fulan yang ahli ibadah. Maka Allah subhanahu wa ta'ala mewahyukan kepadanya: Mulailah darinya, karena wajahnya tidak pernah berubah karena marah dalam satu jampun.

Ibnu Abi Dunya menyebutkan, dari Wahab bin Munabbih, ia berkata: Ketika Daud melakukan kesalahan, ia berkata: Ya Tuhanku ampunilah aku. Allah berfirman: Aku telah mengampunimu, dan Aku bebankan aibnya kepada Bani Israil. Daud berkata: Ya Tuhanku, bagaimana mungkin, padahal Engkau adalah Hakim yang Adil yang tidak menzalimi seorangpun, aku yang melakukan kesalahan namun Engkau bebankan aibnya kepada selainku? Maka Allah mewahyukan kepadanya: *Sesungguhnya ketika kamu melakukan kesalahan, mereka tidak segera mengingkari dan mencegahmu*.

Ibnu Abi Dunya menyebutkan dari Anas bin Malik bahwa ia masuk menemui Aisyah, ia dan seorang laki-laki lainnya. Laki-laki itu berkata kepadanya: Wahai Ummul Mukminin, ceritakanlah kepada kami tentang gempa bumi. Aisyah berkata: *Apabila mereka menghalalkan zina dan meminum khamr, serta memukul alat-alat musik, maka Allah subhanahu wa ta'ala cemburu di langit-Nya, lalu la berfirman kepada bumi: Gempakanlah mereka, jika mereka bertobat dan berhenti, maka jangan, namun jika tidak, Aku akan robohkan bumi itu atas mereka.* Laki-laki itu berkata: Wahai Ummul Mukminin, apakah itu azab bagi mereka? Aisyah menjawab: Bahkan itu adalah rahmat bagi orang-orang beriman, dan hukuman serta kemurkaan bagi orang-orang kafir.

Dalam kitab manaqib Umar, yang diriwayatkan Ibnu Abi Dunya: Bahwa bumi berguncang pada masa Umar, lalu ia memukulkan tangannya ke bumi dan berkata: Ada apa denganmu?

Ketahuilah, jika hari kiamat telah tiba, bumi akan menceritakan berita-beritanya. Aku mendengar Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Apabila hari kiamat tiba, maka tidak ada sejengkal atau satu jengkalpun dari bumi kecuali ia akan berbicara.*

Ka'ab berkata: Sesungguhnya bumi berguncang apabila kemaksiatan dilakukan di atasnya, maka ia gemetar karena takut kepada Tuhan yang Mahaagung bahwa Ia akan melihatnya.

Dalam Jami' at-Tirmidzi dari hadits Abu Hurairah, ia berkata: Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Pada akhir zaman akan keluar suatu kaum yang menipu dunia dengan agama, mereka mengenakan untuk manusia kulit domba karena lembutnya, lidah mereka lebih manis dari gula, namun hati mereka adalah hati serigala. Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: Apakah dengan-Ku mereka tertipu? Ataukah terhadap-Ku mereka berani? Maka demi Aku bersumpah, sungguh Aku akan timpakan kepada mereka fitnah yang membuat orang yang santun menjadi bingung.*

Ibnu Abi Dunya menyebutkan dari hadits Ja'far bin Muhammad dari ayahnya dari kakeknya, ia berkata: Ali berkata: *Akan datang kepada manusia suatu zaman, tidak tersisa dari Islam kecuali namanya, dan tidak tersisa dari Al-Quran kecuali tulisannya. Masjid-masjid mereka pada saat itu tampak makmur, padahal sunyi dari petunjuk. Ulama mereka adalah seburuk-buruk makhluk di bawah langit; dari mereka muncul fitnah, dan kepada mereka fitnah itu akan kembali.*

Hudzaifah berkata: *Apabila seorang hamba berbuat dosa, maka akan tercetak di hatinya titik hitam, hingga ia menjadi seperti domba yang berbulu campuran hitam putih.* Dan dikatakan, Allah mewahyukan kepada Musa alaihis salam: *Wahai Musa,*

sesungguhnya yang pertama mati dari makhluk-Ku adalah Iblis, yaitu karena ia bermaksiat kepada-Ku. Dan sesungguhnya Aku menganggap siapa yang bermaksiat kepada-Ku termasuk orang-orang mati.

Dan disebutkan dari hadits Simak, dari Abdurrahman bin Abdullah bin Mas'ud, ia berkata: *Apabila zina merebak di suatu kampung, maka Allah subhanahu wa ta'ala mengizinkan kebinasaannya.* Dan dari mursal al-Hasan: *Apabila manusia menampakkan ilmu namun menyia-nyiakan amal, saling mencintai dengan lisan namun saling membenci dengan hati, serta memutuskan silaturahmi, maka Allah subhanahu wa ta'ala melaknat mereka pada saat itu, lalu Allah memekakkan mereka dan membutakan penglihatan mereka.*

Yang perlu diketahui bahwa dosa-dosa itu merusak badan, dan kerusakannya pada hati seperti kerusakan racun pada badan, dengan berbagai tingkatan kerusakannya. Dan tidak ada di dunia dan akhirat kejahatan dan penyakit kecuali penyebabnya adalah dosa dan kemaksiatan.

Dalam mursal al-Hasan, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *Umat ini akan terus berada di bawah tangan-Nya dan dalam perlindungan-Nya, selama pembaca-pembaca (ulama) mereka tidak condong kepada penguasa mereka, selama orang-orang saleh mereka tidak memuji orang-orang jahat mereka, dan selama orang-orang baik mereka tidak dihinakan oleh orang-orang jahat mereka. Apabila mereka melakukan hal itu, maka Allah akan mengangkat tangan-Nya dari mereka, kemudian menguasakan atas mereka para penguasa zalim yang menyiksa mereka dengan azab yang buruk, kemudian Allah menimpakan kemiskinan dan kefakiran kepada mereka.*

Al-Hasan berkata: Sesungguhnya fitnah itu tidak lain adalah hukuman dari Allah subhanahu wa ta'ala.

Ibnu Abi Dunya menyebutkan, dari hadits Ammar bin Yasir dan Hudzaifah, dari Nabi shallallahu alaihi wasallam: *Sesungguhnya Allah subhanahu wa ta'ala apabila menghendaki siksa terhadap para hamba, Ia mematikan anak-anak kecil dan membuat wanita mandul, maka turunlah siksa sedangkan tidak ada lagi yang dikasihani di antara mereka*.

Malik bin Dinar menyebutkan, ia berkata: Aku membaca dalam hikmah: Allah subhanahu wa ta'ala berfirman: *Aku adalah Allah, Pemilik segala kerajaan, hati para raja ada di tangan-Ku. Barangsiapa taat kepada-Ku, Aku jadikan mereka rahmat atasnya, dan barangsiapa bermaksiat kepada-Ku, Aku jadikan mereka azab atasnya. Maka janganlah kalian menyibukkan diri kalian dengan mencela para raja, tetapi menghadaplah kepada-Ku niscaya Aku akan membuat mereka belas kasihan kepada kalian*.

Imam Ahmad dan yang lainnya menyebutkan, dari Qatadah: Musa berkata: Ya Tuhanku, Engkau di langit dan kami di bumi, maka apa tanda kemarahan-Mu dan ridha-Mu? Allah berfirman: *Apabila Aku angkat atas kalian orang-orang jahat kalian sebagai penguasa, maka itu adalah tanda kemarahan-Ku kepada kalian*.

Ibnu Abi Dunya menyebutkan, dari hadits Ibnu Abbas yang dirafa'kan, ia berkata: *Akan datang suatu zaman di mana hati orang mukmin meleleh seperti melelehnya garam dalam air*. Ditanyakan: Mengapa demikian, ya Rasulullah? Beliau bersabda: *Karena melihat kemungkaran yang tidak mampu ia ubah*.

Sulaiman at-Taimi berkata: Sesungguhnya seseorang melakukan dosa secara sembunyi-sembunyi, lalu ia bangun pagi dengan kehinaan menyelimutinya.

Yahya bin Muadz ar-Razi berkata: Aku heran terhadap orang berakal yang berkata dalam doanya: Ya Allah jangan biarkan musuh bergembira atas musibahku, kemudian ia sendiri membuat setiap musuhnya bergembira atasnya. Ditanyakan: Bagaimana itu? Ia menjawab: Ia bermaksiat kepada Allah, dan musuh-musuhnya bergembira atasnya pada hari kiamat.

Ya Allah, aku memohon kepada-Mu taufiq dan petunjuk kepada jalan yang benar, dan kami berlindung kepada-Mu dari jalan orang-orang sesat, bidah dan permusuhan. Dan kami berkata: **Wahai Tuhan kami, sungguh kami telah menzalimi diri kami sendiri, dan jika Engkau tidak mengampuni kami dan tidak merahmati kami, niscaya kami termasuk orang-orang yang rugi.** Semoga Allah bershalawat atas Muhammad.

[Peringatan Tentang Pentingnya Nasihat Dan Peringatan Terhadap Apa Yang Terjadi Berupa Kekerasan Hati Dan Tidak Peduli Terhadap Kewajiban Agama]

Seseorang berkata, semoga Allah merahmatinya:

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang

Kepada siapa saja yang membacanya dari kaum muslimin, semoga Allah memberi taufiq kepada aku dan mereka untuk

menerima nasihat-nasihat, dan menjauhkan aku dan mereka dari jalan yang memalukan, amin. Salam sejahtera, rahmat Allah dan berkah-Nya atas kalian.

Adapun setelahnya: Maka Allah ta'ala berfirman: **Tidak ada dosa (lantaran tidak pergi berperang) atas orang-orang yang lemah, orang-orang yang sakit dan atas orang-orang yang tidak memperoleh apa yang akan mereka infakkan, apabila mereka memberi nasihat kepada Allah dan Rasul-Nya.** (Surat at-Taubah ayat 91). Dan Rasulullah shallallahu alaihi wasallam bersabda: *Agama itu nasihat, agama itu nasihat, agama itu nasihat* – dan pengulangan menunjukkan pentingnya yang diulang –. Para sahabat bertanya: Untuk siapa, ya Rasulullah? Beliau bersabda: *Untuk Allah, untuk kitab-Nya, untuk Rasul-Nya, untuk para pemimpin kaum muslimin, dan orang awam mereka*.

Dan telah terjadi di zaman ini kekerasan hati, dan tidak peduli terhadap apa yang terlewatkan dari amal kebaikan dan ketaatan, terutama kewajiban-kewajiban agama, seperti shalat, zakat, amar makruf, dan nahi munkar.

Amar makruf adalah kalimat yang mencakup seluruh kebaikan, dan nahi munkar adalah kalimat yang mencakup seluruh kemungkaran. Maka kemungkaran-kemungkaran terjadi di tengah manusia, namun mereka tidak menyadari bahwa itu adalah kemungkaran, atau mereka menyadarinya namun tidak peduli. Di antaranya adalah: tidak peduli dengan apa yang keluar dari lisan, seperti mengolok-olok agama, dan mengolok-olok orang yang menyuruh kepada sesuatu dari agama. Seperti seseorang jika dikatakan kepadanya: Jangan malas untuk shalat, jangan melaknat, jangan bercampur dengan wanita, dan sebagainya, ia

mulai berkata: Biarkanlah kami, dan menggerak-gerakkan lidahnya.

Dan ini termasuk kemungkaran yang paling besar, tetapi karena ketidakpedulian mereka, mereka tidak peduli dengan terjadinya hal itu dari mereka, bahkan para ulama menghitungnya sebagai pembatal keimanan, dan kekafiran setelah keimanan, dan mereka berdalil dengan firman Allah ta'ala: **Katakanlah: 'Apakah kepada Allah, ayat-ayat-Nya dan Rasul-Nya kamu selalu berolok-olok?'** (Surat at-Taubah ayat 65).

Dan guru kami, Syaikh Muhammad bin Abdul Wahhab, semoga Allah ta'ala merahmatinya, telah membuat bab dalam "Kitab at-Tauhid" yang di dalamnya ia menyebutkan ayat-ayat dan hadits-hadits yang menunjukkan batalnya keislaman orang yang melakukan hal seperti itu. Dan ia juga menyebutkan dalam sebagian suratnya, bahwa termasuk dalam hal seperti itu adalah: memoncongkan bibir dan mengedipkan mata.

Dan telah disebutkan kepada kami bahwa Abdullah bin asy-Syaikh ketika berperang bersama Abdullah bin Saud, dan seorang muslim melewati seorang laki-laki yang sedang bernyanyi, lalu ia melarangnya dari hal itu, kemudian orang yang dilarang itu membalas dan berkata: Biarkanlah kami. Syaikh Abdullah sangat mengingkari hal itu, dan pergi kepada Abdullah bin Saud, dan berkata: Engkau memerangi musuh yang jauh, namun meninggalkan musuh yang ada di dalam? Maka Abdullah bin Saud memerintahkan untuk memukul orang itu.

Dan ini adalah perkara yang terjadi namun tidak dipedulikan, dan tidak dianggap sebagai kemungkaran. Dan jika dianggap kemungkaran, maka tidak ada yang mengingkarinya. Dan

pelakunya melakukannya dengan sengaja, mengetahui bahwa itu adalah kemungkaran.

Di antara kemungkaran adalah: bercampurnya laki-laki dengan wanita asing di pasar-pasar dan jalan-jalan, terutama pada hari-hari pameran. Padahal engkau akan menemukan wanita itu dengan wajah terbuka, dan tidak ada padanya kecuali kerudung tipis, dan engkau akan menemukan ia berdiri untuk laki-laki, ia melihat kepada mereka dan mereka melihat kepadanya. Dan kemaksiatan pertama yang terjadi pada Bani Adam adalah bercampurnya laki-laki dengan wanita, kemudian zina.

Di antara kemungkaran adalah: menuduh laki-laki satu sama lain, dan wanita satu sama lain. Seorang laki-laki berkata kepada saudaranya: Wahai pezina, wahai anak pelacur. Dan seorang wanita berkata kepada saudarinya: Wahai pezina, wahai pelacur. Dan ini termasuk kemungkaran yang paling besar, bahkan termasuk tujuh dosa yang membinasakan.

Di antara kemungkaran juga adalah: seorang laki-laki melaknat saudaranya, dan anak-anak kecil saling melaknat. Dan kemungkaran-kemungkaran ini tidak dipedulikan, dan tidak ada yang mengingkarinya. Dan jika diingkari, maka dengan lemah. Padahal Al-Quran dan Sunnah telah mengagungkan perkaranya dan keburukannya, tidak tersembunyi bagi orang awam, apalagi orang khusus.

Maka wajib atas para pemimpin untuk mengingkari kemungkaran-kemungkaran, dan memerintahkan kepada yang makruf. Dan sebagian ulama telah menyebutkan bahwa para pemimpin memiliki ibadah yang khusus bagi mereka yang tidak ada pada selain mereka, dan para ulama memiliki ibadah yang

khusus bagi mereka. Maka atas para pemimpin adalah melaksanakan perintah Allah, dan atas para ulama adalah menyampaikan dan menasihati, dan tidak lalai dari saling menasihati, bagi siapa yang mampu melakukan hal itu. Dan atas orang awam adalah menerima dan membantu.

Di antara yang wajib dan harus adalah: memaksa orang yang bodoh untuk mempelajari agamanya dengan dalilnya. Dan di antaranya adalah: mencegah manusia dari memakan kehormatan satu sama lain. Dan secara keseluruhan: Maka setiap yang Allah haramkan adalah kemungkaran, dan setiap yang Allah perintahkan adalah makruf. Maka wajib mengingkari kemungkaran, dan melaksanakan apa yang wajib dari perintah. Wallahu a'lam. Semoga Allah bershalawat atas Muhammad, keluarganya dan para sahabatnya dan semoga Allah memberi salam.

Faidah: Diriwayatkan bahwa Isa alaihis salam – semoga shalawat dan salam yang terbaik atas nabi kami dan atasnya – melewati sebuah kampung lalu ia mendapati penduduknya mati di jalan-jalan tanpa dikubur. Maka ia bertanya kepada Tuhannya tentang mereka. Allah ta'ala mewahyukan kepadanya: *Apabila malam tiba, panggillah mereka, niscaya mereka akan menjawabmu.*

Ketika malam tiba ia memanggil mereka, lalu seorang laki-laki dari mereka berkata: *Labbaik ya Ruhullah.* Isa berkata: Apa kisah kalian? Ia menjawab: *Kami bermalam dalam keselamatan, dan kami bangun pagi dalam jurang neraka.* Isa berkata: Mengapa? Ia menjawab: *Karena cinta kami kepada dunia seperti cinta anak kecil kepada ibunya, apabila datang ia gembira, dan apabila pergi ia menangis.* Isa berkata: Lalu mengapa teman-temanmu tidak menjawabku? Ia berkata: *Sesungguhnya mereka diberi kendali dari api, di tangan malaikat-malaikat yang keras lagi kuat.*

Isa berkata: Bagaimana engkau menjawabku dari antara mereka? Ia berkata: *Aku bukan dari mereka, tetapi aku hanya melewati mereka. Ketika azab turun, aku terkena seperti yang menimpa mereka, dan aku terlempar di tepi neraka Jahannam, maka aku tidak tahu apakah aku selamat atau tidak.*

Semoga Allah memberi taufiq kepada kami dan kalian kepada jalan kebaikan, kebahagiaan dan petunjuk, dan menjaga kami dan kalian dari sebab-sebab kejahilan, jalan kemaksiatan dan kebinasaan, dan menyelamatkan kami dari kejahatan diri kami, karena sesungguhnya nafsu adalah sejahat-jahat musuh. Wallahu a'lam. Semoga Allah bershalawat atas Muhammad, para sahabatnya dan semoga Allah memberi salam.

Akhir Juz Keempat Belas dari ad-Durar as-Saniyyah dan sesudahnya Juz Kelima Belas insya Allah ta'ala. Shallallahu alaihi wasallam